

# The Deception of Allah

A Book Muslim's Do Not Want You To Read

Allah Khairul Mākirīn

الله خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

CHRISTIAN PRINCE

VOLUME 1

Bahasa Indonesia

(lengkap dengan Quran dan Hadis)

Volume 1

## Contents

Pengantar dari CP .....	13
Firman Allah (Allah الله ).....	20
MENJAWAB HARUN YAHYA .....	21
RINGKASAN ISLAM SEBAGAI AGAMA:.....	22
SIAPAKAH ALLOH (ALLAH الله ) ? .....	27
APA YANG ALLOH (ALLAH الله ) KATAKAN TENTANG DIRINYA SENDIRI ?.....	31
SIAPAKAH ROH KUDUS DI DALAM ISLAM? SIAPA YANG BERBICARA KEPADA MARIA? .....	34
SIAPAKAH MUHAMMAD? NAMA ASLINYA, مثنى, QATHEM. DAN KAPAN MUHAMMAD DILAHIRKAN ?.....	44
MUHAMMAD ADALAH ANAK ADOPSI .....	59
SIAPA YANG MEMBERITAHU MUHAMMAD KALAU DIA ADALAH NABI? .....	62
APA ITU ISLAM, TENTANG APA ISLAM ITU? .....	72
KONSTITUSI ISLAM.....	74
MEMENGGAL KEPALA TAWANAN NON-MUSLIM.....	79
JIKA MUSLIM MENGAMBIL ALIH MEMIMPIN INDONESIA – APA YANG AKAN TERJADI?.....	84
PAKTA UMAR .....	85

SAYA KENAL SEORANG MUSLIM DAN DIA SANGAT BAIK, DAN DIA TEMAN SAYA!.....	90
ISLAM BERARTI DAMAI? .....	94
KEADILAN DI DALAM ISLAM .....	98
SEDERHANANYA: SEMUA DARAH ORANG NON MUSLIM BEBAS DITUMPAHKAN .....	104
MUHAMMAD ADALAH ALLOH (ALLAH ﷻ ) ITU SENDIRI	126
DARI QATHEM MENJADI MUHAMMAD .....	130
MUHAMMAD (MAHA TERPUJI TERMULIA) DAN AHMAD (MAHA TERPUJI) .....	133
MUHAMMAD MENJUAL LAHAN DI SURGA .....	141
MUHAMMAD SANGAT MENYUKAI UANG .....	143
MUHAMMAD MEMERINTAHKAN PEMBUNUHAN SEORANG MUKMIN KARENA IRI HATI .....	144
DOSA MULA-MULA ADAM-HAWA .....	148
TIDAK BOLEH BERTANYA, JANGAN DENGARKAN IBLIS .....	155
HANYA ALLOH (ALLAH ﷻ ) SAJA YANG TAHU .....	157
SUMBER KEBINGUNGAN.....	159
JANGAN BERTANYA, HAFALKAN SAJA .....	161
KESIMPULAN.....	166

GAY DAN LESBI, HUKUMANNYA MENURUT AL QURAN	168
SEORANG MUSLIM TIDAK DAPAT MENGANGGAP SAUDARANYA SENDIRI SEBAGAI TEMAN.....	172
APAKAH ALLOH (ALLAH ﷻ ) MENGASIHI ORANG KRISTEN? .....	173
ALLOH (ALLAH ﷻ ) DAN KAUM YAHUDI.....	180
BETAPA ALLOH (ALLAH ﷻ) SANGAT MEMBENCI MEREKA KAUM YAHUDI: .....	180
ISLAM DAN ISRAEL .....	182
TAHAPAN-TAHAPAN MUHAMMAD DALAM MENGA-LAHKAN MUSUH-MUSUHNYA.....	186
I. Tahapan Muhammad sebagai orang yang cinta damai.....	186
II. Tahapan Hijrah (Kepindahan) .....	187
III. Tahapan Perang Akbar; Antara di Pihak Saya atau Melawan Saya.....	189
QURAN MENGIDENTIFIKASI SIAPA YANG LAYAK MENGHUNI ISRAEL .....	189
KUTUKAN SETIAP HARI BAGI KAUM YAHUI DAN UMAT KRISTEN .....	197
MENGAPA ALLOH (ALLAH ﷻ ) MENGUTUKI YAHUDI MENJADI BABI DAN KERA?.....	199

BAHKAN TIKUS PUN DIBUAT DARI ORANG YAHUDI! .	206
`NABI` MUHAMMAD MEMBUAT ATURAN, BUKAN UNTUK ALLOH (ALLAH ﷻ ), TETAPI UNTUK MELAWAN ORANG YAHUDI .....	208
PERJANJIAN DAMAI DALAM ISLAM.....	211
APAKAH BOLEH SEORANG MUSLIM BERBOHONG MENURUT ISLAM? .....	216
SETIAP MUSLIM BOLEH BERBOHONG SAAT DIAMBIL SUMPAHNYA.....	221
SEORANG MUSLIM TIDAK BOLEH MENJADIKANMU SEBAGAI TEMAN SETIANYA!.....	226
PERTOBATAN DI DALAM ISLAM .....	230
MUSA DAN NABI YANG LAIN PUNYA KEMALUAN YANG BESAR .....	233
BERAPA KALI KEBAJIKAN DILIPAT-GANDAKAN? .....	236
NABI IDRIS.....	239
APAKAH SYAFAAT DIBERBOLEHKAN ATAU TIDAK?.....	241
NABI MUHAMMAD BERKATA SYAFAAT DIPERBOLEHKAN .....	243
KAUM MUSLIM BUTUH SYAFAAT DARI NABI .....	254

MUHAMMAD MEMINTA KAUM MUSLIM BERSHALAWAT BAGINYA AGAR DIRINYA BISA MENJADI NABI NOMOR SATU .....	257
MUHAMMAD ADALAH PEN-SYAFAAT NOMOR SATU (WASILAH) .....	259
MUHAMMAD TIDAK BISA MEMOHONKAN AMPUN BAGI IBUNYA SENDIRI.....	260
TIDAK ADA SYAFAAT YANG DIPERKENANKAN PADA HARI KIAMAT .....	261
BERTOLAK-BELAKANG SECARA IDEOLOGIS .....	263
MUHAMMAD DIKUASAI SIHIR.....	273
MEMBUNUH SEORANG ANAK YANG TIDAK BERSALAH. BAGAIMANA DAN MENGAPA?.....	293
ALLOH (ALLAH ﷻ ) MENYESATKAN ORANG YANG DIKEHENDAKI-NYA DAN MENUNTUN ORANG YANG DIKEHENDAKINYA .....	299
ALLOH (ALLAH ﷻ ) MENYESATKAN ORANG KRISTEN DAN YAHUDI .....	302
KEDATANGAN KEMBALI AL MASIH.....	308
AGAR TERLIHAT PUITIS, KITA PERINDAH AYAT DENGAN KEBOHONGAN!.....	321
ALLOH (ALLAH ﷻ ) MENJAGA WAHYUNYA.....	324

TANTANGAN BAGI KAUM MANUSIA DAN JIN UNTUK MEMBUAT SERUPA SEPERTI QURAN.....	336
SEBERAPA PARAH KASUS SIHIR MUHAMMAD?.....	350
KAABAH DI DALAM ISLAM .....	353
APA ITU KAABAH?.....	353
DIMANAKAH PARA TENTARA ALLOH (ALLAH ﷻ)?.....	366
ADA SATU KAABAH ATAU ADA BANYAK KAABAH ?...	370
BATU HITAM DI DALAM ISLAM .....	381
QURAN BERKATA SELURUH NABI BERASAL DARI KETURUNAN YAKUB (ISRAEL). APAKAH MUHAMMAD JUGA? .....	387
MUHAMMAD ADALAH ORANG ARAB, APAKAH ISMAIL JUGA ORANG ARAB? .....	399
SIAPA YANG BISA DISEBUT BANGSA ARAB MENURUT `NABI` MUHAMMAD? .....	409
MUHAMMAD DAN MORALITAS YANG DIMILIKINYA ....	412
KEMATIAN MUHAMMAD MEMBUKTIKAN IA NABI PALSU .....	425
MUHAMMAD, ALLOH (ALLAH ﷻ ) ATAU MANUSIA .....	432
MUHAMMAD DICIPTAKAN SEBELUM ADAM! .....	434
NAMA AYAH ABRAHAM .....	438

KESIMPULANNYA: ‘NABI’ ADALAH ORANG BERDOSA DAN DIPERKENANKAN ALLOH (ALLAH ﷻ) UNTUK BERBUAT DOSA!.....	446
PEREMPUAN DI DALAM ISLAM .....	458
PEREMPUAN TIDAK BOLEH MENCUKUR ALIS MATA ATAU AKIBATNYA MASUK NERAKA .....	459
PEREMPUAN SEBAGAI SAKSI.....	464
Fatwa (Jawaban menurut Hukum Islam).....	468
KEBANYAKAN PENGHUNI NERAKA ADALAH WANITA.....	477
JIKA HAWA TIDAK DICIPTAKAN, ISTRI-ISTRI TIDAK AKAN MENGKHIANATI SUAMINYA.....	479
KEJAHATAN YANG DILAKUKAN HAWA .....	481
WANITA PEMBAWA SIAL.....	486
WANITA PADA DASARNYA BENGKOK.....	488
WANITA DICIPTAKAN SAMA DENGAN BINATANG.....	489
WANITA ADALAH MAINAN SEKS YANG TIDAK BISA MENOLAK .....	492
KULITNYA JAUH LEBIH HIJAU DARI BAJUNYA .....	504
YANG BISA MEMBATALKAN SHALAT: WANITA, KELEDAI, DAN ANJING.....	509



JANGAN AJARI PEREMPUAN MEMBACA DAN MENULIS .....	514
BAGAIMANA MEMILIH WANITA DI DALAM ISLAM....	514
APAKAH NIKAH BERARTI PERKAWINAN? JAWABANNYA: TIDAK!.....	516
POLYGAMI DI DALAM ISLAM.....	524
APAKAH `NABI` MUHAMMAD CONTOH LAKI-LAKI ISLAM YANG BISA BERLAKU ADIL DENGAN PARA ISTRINYA?	527
SAUDAH DAN MUHAMMAD .....	536
KATA NUSYUZ نُشُوز.....	544
YANG TERPENTING DARI AYAT QURAN 4:34 .....	547
KESIMPULAN TENTANG MEMUKUL ISTRI.....	550
SEKSUALITAS DI DALAM ISLAM .....	551
PENIS PRIA DIIBARATKAN POHON KURMA YANG TEGANG ABADI YANG PUCUKNYA TIDAK TERLIHAT ..	553
MORALITAS SEKS ISLAM.....	553
PERBUDAKAN WANITA DI DALAM ISLAM .....	565
PERBUDAKAN.....	567
PERBUDAKAN DAN KRISTEN .....	567
PERBUDAKAN DAN ISLAM.....	575
BUDAK YANG DIPEROLEH DARI PERANG.....	577

SERANGAN ATAS SUKU KHAIBAR (SALAH SATU SUKU YAHUDI).....	581
BILAL, BUDAK DARI BANI HABASYI (ETHIOPIA).....	587
BILAL BUDAK PEMANGGIL ADZAN .....	588
BILA BILAL MENGANTUK, MAKA ADZAN PUN TIDAK TERPANGGIL .....	589
BILAL BUDAK PEMBAWA SERUAN (BERITA) .....	591
BILAL BUDAK PEMBAWA MAKANAN.....	593
BILAL BUDAK PEMBAWA KARUNG UANG .....	594
BILAL MEMINTA DIMERDEKAKAN DARI ABU BAKAR .	601
‘UMAR BIN KHATHTHAB DAN PERBUDAKAN .....	603
UMAR MEMUJI ALLOH (ALLAH ﷻ ) KARENA ANAK LAKI-LAKI BERKULIT HITAM YANG LAHIR BUKAN ANAKNYA .....	605
ORANG MERDEKA TIDAK AKAN DIHUKUM KARENA MEMBUNUH BUDAK.....	621
SUNNI DAN SHIAH SAMA DALAM HAL PERBUDAKAN	626
FATWA NOMOR 62344: .....	628
BERJIMAK DENGAN HAMBA SAHAYA DIPERBOLEHKAN (HALAL) .....	633
WANITA BERHUBUNGAN SEKS DENGAN WANITA.....	633

BERSENGGAMA DENGAN ANAK KECIL DIPERBOLEHKAN DALAM IN ISLAM.....	634
MENIKAHI ANAK PEREMPUAN YANG MASIH MENYUSUI DIPERBOLEHKAN DALAM ISLAM .....	635
MENJAWAB HARUN YAHYA <a href="http://www.harunyahya.com">www.harunyahya.com</a> .....	636
KESALAHAN-KESALAHAN AL QURAN.....	641
LANGIT DIRAJUT DENGAN BENANG .....	641
LAPISAN ATMOSFIR, ATAP YANG TERJAGA, LANGIT SEBAGAI ATAP.....	658
BERAPA LAMA ALLOH (ALLAH ﷻ ) MENCIPTAKAN DUNIA, ENAM, TUJUH, DELAPAN HARI? .....	683
BUMI BUNDAR DAN SISTEM TATA SURYA HELIOSENTRIS .....	701
SIANG DAN MALAM DICIPTAKAN SEPERTI BENDA FISIK .....	712
RELATIVITAS WAKTU.....	724
KESALAHAN NYATA AJARAN MUHAMMAD: DOA SEPERTIGA MALAM, ADA BERAPA MALAM DI BUMI ? .	731
ALLOH (ALLAH ﷻ ) ADA DI DALAM BETIS ATAU DI LUAR BETIS? .....	735
TUBUH ALLOH (ALLAH ﷻ ) DAN KEGANJILAN-NYA .....	737

KURSI/TAHTA ALLOH (ALLAH ﷻ ) SEBESAR LANGIT DAN BUMI.....	740
LALU KITA TEMUKAN KISAH PENCIPTAAN PENA .....	775
KLAIM: TAKDIR ADALAH ILMIAH .....	780
ALLAH MENTAKDIRKAN SIAPA YANG MENJADI MUSLIM DAN SIAPA YANG TIDAK.....	789
SIAPA YANG MENCIPTAKAN SETAN? ALLOH (ALLAH ﷻ )! .....	799
ALLOH (ALLAH ﷻ ) MELINDUNGI NABI-NABINYA .....	802
ALLAH MEMBATALKAN TINDAKANNYA SENDIRI .....	807
PERLINDUNGAN ALLOH (ALLAH ﷻ ) BERTUJUAN AGAR KERUSAKAN YANG TERCIPTA SESUAI DENGAN TAKDIR-NYA!.....	808
ALLOH (ALLAH ﷻ ) TIDAK MEMBERI PERLINDUNGAN ..	811
PARA NABI ADALAH MUSUH ALLOH (ALLAH ﷻ ) SENDIRI .....	815
ALLOH (ALLAH ﷻ ) ADALAH TUHAN ABAL-ABAL.....	817
SETIAP ANAK TERLAHIR BERAGAMA ISLAM (FITRAH)...	824
TIDAK ADA SEORANG PUN YANG DIMASUKKAN SURGA OLEH KARENA AMALNYA .....	845
DOSA ADAM DAN HAWA .....	850

SIAPA YANG MEMBUAT ADAM BERDOSA: TAKDIR ATAU SETAN? .....	854
SURGA ALLOH (ALLAH ﷻ ) ADA DI LANGIT ATAU DI BUMI? .....	856
BAIK DAN JAHAT SEMUANYA BERASAL DARI ALLOH (ALLAH ﷻ ) .....	862
HANYA KEBAIKAN DARI SISI ALLOH (ALLAH ﷻ ) .....	863
DAPATKAH KAUM MUSLIM MENGGANTI TAKDIR-NYA? .....	864
ALLOH (ALLAH ﷻ ) MEMBUAT KAUM MUSRYIK MEMBUNUH ANAK-ANAK MEREKA.....	870
ADALAH TAKDIR BILA DIPIMPIN RAJA ATAU KHALIFAH YANG LALIM.....	874

## Pengantar dari CP

---

Sebagai seorang Arab Kristen yang tumbuh besar di Timur Tengah, saya mengalaminya sendiri kenyataan yang ada dengan sangat berat. Kenyataan hidup itu bisa dibagikan dalam bentuk atau cerita tetapi mengalaminya setiap hari sungguh suatu keadaan yang berbeda.

Ketika saya masih kecil di sekolah saya disebut-sebut oleh guru Muslim di dalam kelas yaitu semua yang bukan Muslim itu najis. Guru itu pun langsung mengambil ayat Al Quran untuk membuktikan ucapannya, bahwa semua orang Yahudi adalah babi atau kera:

قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ بِشَرِّ مِّنْ ذَلِكَ مَثُوبَةً عِنْدَ اللَّهِ لَمَنْ لَعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ  
وَجَعَلَ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتِ أُولَئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ عَن  
سَوَاءِ السَّبِيلِ

qul hal unabbi`ukum bisyarrim min zālīka maṣūbatan 'indallāh, mal la'anahullāhu wa gaḍiba 'alaihi wa ja'ala min-humul-qiradata wal-khanāzīra wa 'abadaṭ-ṭāḡuṭ, ulā`ika syarrum makānaw wa aḍallu 'an sawā`is-sabīl

Katakanlah (Muhammad), “Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang fasik) di sisi Allah? Yaitu, orang yang dilaknat dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi dan (orang

yang) menyembah Thaghut.” Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.

Quran 5:30 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

Hidup dalam suatu budaya seperti itu anda hanya punya satu dari dua pilihan: menjadi bagian dari mereka atau pergi mencari kebenaran. Siapa di dunia ini yang percaya jika dikutuk/dilaknat Allah (Allah الله ) lalu jadi kera dan babi karena [mereka \(kaum Yahudi\) pergi memancing di hari Sabat](#). Kisah ini membuat saya bertanya-tanya apakah Quran itu isinya betul atau bohong. Sungguh tidak masuk akal bahwa kaum Muslim percaya bahwa Allah (Allah الله ) itu adil, kalau Ia mengutuk seseorang jadi babi atau kera hanya karena ia sedang memberi makan anaknya di hari Sabat (Sabtu). Terlebih lagi setelah membaca tafsiran dari kisah yang menyatakan bahwa Allah (Allah الله ) membuat ikan-ikan menghilang selama seminggu, muncul hanya pada hari Sabtu (Sabat). Tentu ini artinya Allah (Allah الله ) membuat kaum Yahudi tersiksa kelaparan, sambil menghukum mereka hanya karena berjuang memberi makan anak mereka, sesuatu yang bertentangan dengan QS Al Maidah 5:3 :

---

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحِمُّ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ  
وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى  
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ يَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ  
دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ

نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِآثِمِ  
فَإِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

hurrimat 'alaikumul-maitatu wad-damu wa laħmul-khinzīri wa mā uhilla ligairillāhi bihī wal-munkhaniqatu wal-mauquẓatu wal-mutaraddiyatu wan-naṭīħatu wa mā akalas-sabu'u illā mā ẓakkaitum, wa mā ẓubiħa 'alan-nuṣubi wa an tastaqsimu bil-azlām, zālikum fisq, al-yauma ya'isallaẓīna kafaru min dīnikum fa lā takhsyauhum wakhsyaun, al-yauma akmaltu lakum dīnakum wa atmamtu 'alaikum ni'matī wa raḍītu lakumul-islāma dīnā, fa maniḍṭurra fī makhmaṣatin gaira mutajānifil li'ismin fa innallāha gafurur raħīm

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku



cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang

QS Al Maidah 5:3 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

Mengapa Alloh (Allah الله ) tidak melaknat pembunuh, pemerkosa, pencuri, menjadi babi dan kera kok malah mereka yang memancing di hari Sabat?

Hal-hal itulah yang membuat saya memutuskan untuk mempelajari Islam, semua tuduhan Muslim atas kepercayaan saya sebagai orang Kristen. Saya bekerja keras membaca semua yang saya bisa baca untuk mempelajari dan memperkaya pengetahuan saya tentang Islam. Setelah lulus dari SMA saya belajar hukum Islam, sesuatu yang membuat saya memiliki kualifikasi sebagai hakim atau pengacara di sebuah negara Islam. Kenyataannya, gelar yang saya dapat tidak saja membuat memahami Islam, tetapi hal itu juga adalah suatu perjuangan keras bertahun-tahun melakukan riset tentang buku-buku Islam.

Hingga suatu titik saya dapatkan inilah waktunya saya harus sampaikan ke orang banyak, dari apa yang saya dapat dan pelajari, agar menginformasikan ke mereka tentang Islam. Saya harap siapa pun yang membaca Buku Allah Khairul

Makirin ini dalam kedua volumenya dan juga buku-buku karangan saya ke depannya bisa mendapatkan jawaban sebenarnya dari pertanyaan yang ada di benak mereka, di luar *ewuh pekewuh* politik yang ada.

---

“Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.”

Yohanes 8:32

---

Christian Prince

---

وَمَكْرُؤًا وَّمَكَرَ اللَّهُ بِوَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

wa makarū wa makarallāh, wallāhu khairul-mākirīn

dan mereka menipu dan Allah menipu balik, dan Allah lah penipu yang terbaik

QS Ali Imran 3:54

---

### Alkitab:

---

“Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus.”

2 John 1:7

---

### Perumpamaan Pohon dan Buahnya

---

"Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas.”

Matius 7:15

---

Buku ini hadir dalam dua volume

Volume 1 berisi tentang hal-hal yang anda harus tahu tentang Islam

Volume 2 berfokus tentang “keajaiban-keajaiban” dalam [Quran dan Sains dalam Kajian](#)

Allah Khairul Mākīrīn

اللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

Volume 1



## Firman Allah (Allah ﷻ ) \_\_\_\_\_

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

a fa lā yatadabbarūnal-qur`ān, walau kāna min 'indi gairillāhi lawajadū fihikhtilāfang kaṣīrā

Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.

Quran 4:82 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

Ini adalah ayat yang sangat penting yang akan kita gunakan sebagai acuan untuk menguji Quran. Selama Allah (Allah ﷻ ) yang membuat aturan ini, apakah hasil uji Quran itu baik atau buruk, kaum Muslim harus mau tak mau menerima aturan Allah (Allah ﷻ ) itu sendiri! Jadi jika kedatangan ada isi yang saling berlawanan di Quran, artinya Quran itu bukanlah berasal dari pencipta alam semesta yang benar, sebagaimana diacu oleh ayat tadi.

Mari kita lihat klaim dari kaum Muslim, dan kita tunjukkan isi dari ayat Quran yang saling berlawanan satu dengan lainnya. Kita akan bongkar kebohongan klaim dari kaum

Muslim tentang ayat-ayat yang menurut mereka adalah keajaiban ilmu.

## MENJAWAB HARUN YAHYA \_\_\_\_\_

Pada website Harun Yahya's ([miraclesoftheguran.com](http://miraclesoftheguran.com) dan [www.harunyahya.com](http://www.harunyahya.com)), Harun membuat banyak klaim tentang Al Quran. Saya tunjukkan pada pembaca di dalam buku The Deception of Allah Volume 1 and 2, bagaimana semua klaim-klaim ini adalah bohong dan bahwa kebohongan yang diajukan Harun hanyalah bertujuan untuk menipu. Beberapa hal berikut adalah beberapa klaim dari website-nya. Di buku ini saya juga akan membongkar arti sebenarnya dari ayat-ayat Al Quran ini, yang dipakai Harun Yahya untuk menipu pembacanya. Saya akan ambil satu bagian khusus membahas ilmu astronomi karena semua klaimnya saling berkaitan. Dan sebelum saya berlanjut ke hal tersebut, saya akan memberikan introduksi kepada anda tentang Islam dan Muhammad.

Islam adalah suatu ideologi yang berdasarkan atas tiga nama penting ini:

1. Alloh (Allah ﷻ ) sebagai sesembahan yang punya 99 nama

2. Malaikat Jibril (Gabriel), yang oleh kaum Muslim sering dianggap sebagai Roh Kudus (tapi klaim ini tidak pernah disebutkan dimanapun di Quran)
3. Muhammad sebagai nabi dari Islam, dan ia lah penutup dari semua nabi Allah, yang menurut para Muslim jumlahnya ada 124,000.

## RINGKASAN ISLAM SEBAGAI AGAMA: \_\_\_\_\_

- Alloh (Allah الله ) adalah sesembahan dari dua alam (manusia dan jin), akan tetapi nampaknya Alloh lupa kalau ada malaikat! Sepertinya karena malaikat tidak termasuk dari dua alam ini!
- Allah mengutus 124,000 nabi Muslim (Kitab Tu'afat Al-'Abib 'Ala Shar'h Al-'Khatib, hal. 431, 432)
- Kaum Muslim adalah kaum yang munafik (Quran 4:142 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa))
- Seluruh kitab Allah sudah dipalsukan kecuali Quran (Quran 4:46 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa))
- Muhammad adalah nabi terakhir (Quran 33:40 [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab))
- Pemenggalan kepala para tawanan yang non Muslim (Quran 8:67 [litequran.net/al-anfal](http://litequran.net/al-anfal); Quran 47:4 [litequran.net/muhammad](http://litequran.net/muhammad))

- Allah tidak punya anak laki-laki (Quran 4:171 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa))
- Malaikat di dalam Islam tidak bisa dinamai dengan nama wanita, hanya non Muslim yang menamai malaikatnya dengan nama wanita (Quran 53:27 [litequran.net/an-najm](http://litequran.net/an-najm))
- Allah tidak punya istri (sampai kedatangan Muhammad), (Quran 6:101 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam); Quran 72:3 [litequran.net/al-jinn](http://litequran.net/al-jinn))
- Allah hanya punya SATU kaki (betis) (ditulis dengan kata shin tunggal) (Quran 68:42 [litequran.net/al-qalam](http://litequran.net/al-qalam))
- Tangan Alloh (Allah ﷻ ) ada dua, dan dua-duanya kanan (Alloh (Allah ﷻ ) tidak punya tangan kiri). (Catatan: Berdasarkan ajaran Islam, tangan kiri itu adalah tangan kotor (misalkan dipakai untuk *cebok*). Hanya Satan yang punya dan menggunakan tangan kiri, tangan kotor. ([Sahih Muslim 3765 hadits.in/?muslim/3765](http://SahihMuslim3765.hadits.in/?muslim/3765)). Alloh (Allah ﷻ ) tidak mungkin punya tangan yang kotor, oleh karena itu maka tangan Alloh (Allah ﷻ ) dua-duanya harus kanan.
- Alloh (Allah ﷻ ) punya satu wajah (Quran 55:27 [litequran.net/ar-rahman](http://litequran.net/ar-rahman))
- Alloh (Allah ﷻ ) tidak suka memiliki anak perempuan ([Quran 53:21-22 litequran.net/ar-rahman](http://Quran53:21-22.litequran.net/ar-rahman))



- Alloh (Allah ﷻ ) mengetahui segala sesuatu, selama anda tidak mengajukan pertanyaan dan tidak seorang pun bisa bertanya ([Quran 5:101-102](#) [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)).
- Muslim tidak boleh berteman dengan non muslim (Quran 3:28 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran); Quran 4:139 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa); Quran 5:51, 57, 81 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah))
- Setan adalah teman dari semua kaum non muslim/kafir (Quran 7:27; 30 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf))
- Kafir hanya boleh berteman dengan orang kafir saja, tidak boleh berteman dengan Muslim (Quran 8:73 [litequran.net/al-anfal](http://litequran.net/al-anfal))
- Muslim tidak boleh berteman bahkan dengan keluarganya sendiri kalau mereka non muslim (Quran 9:23 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah))
- Alloh (Allah ﷻ ) mengirim satu nabi ke setiap negara, tetapi kaum muslim tidak bisa menyebutkan siapa nama nabi yang dikirimkan misalkan ke Cina, India, atau Jepang, dan lain lain. (Quran 10:47 [litequran.net/yunus](http://litequran.net/yunus); Quran 16:36, 84, 89 [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl); Quran 23:44 [litequran.net/al-muminun](http://litequran.net/al-muminun))
- Alloh (Allah ﷻ ) mengutus satu nabi ke setiap negara berbicara menurut negara yang dituju (Quran 14:4 [litequran.net/ibrahim](http://litequran.net/ibrahim)). *Kebayang* bagaimana Kitab Alloh (Allah ﷻ ) dalam bahasa Russia.

- Quran adalah kitab suci orang muslim. Isinya ada dua macam perintah: satu jenis adalah yang sah untuk dilakukan, yang lain adalah perintah yang dibatalkan. Dibatalkan bisa jadi ayatnya ada ataupun hilang tetapi orang muslim tidak diperbolehkan melakukannya lagi (Quran 2:106 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah))

﴿ مَا نُنسَخُ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَا أَوْ مِثْلَهَا ۗ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾

mā nansakh min āyatin au nunsihā na`ti bikhairim min-hā au miṣlihā, a lam ta'lam annallāha 'alā kulli syai`ing qadīr

Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu?

Quran 2:106 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

- Allah akan menghapuskan ayat-ayat setan dari Quran (Quran 22:52 [litequran.net/al-hajj](http://litequran.net/al-hajj))
- Kaabah tidak lain adalah suatu cara untuk menunjukkan identitas bahwa orang tersebut muslim atau bukan berdasarkan arah dia berdoa (Quran 2:143 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)) yang berarti Kaabah itu

sebenarnya bukanlah rumah suci, sebagaimana disebutkan di dalam Quran 5:97 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah).

- Orang yang sudah mati tidaklah sederajat dengan orang yang masih hidup (Quran 35:22 [litequran.net/fatir](http://litequran.net/fatir)). Dengan demikian kita bisa simpulkan Muhammad tidak selevel dengan Yesus karena Yesus masih hidup hingga sekarang sedangkan Muhammad sudah mati!
- Orang yang mati demi Alloh (Allah الله ) akan hidup (Quran 2:154 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah))
- Alloh (Allah الله ) adalah penipu nomor wahid (Quran 7:99 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf); Quran 8:30 [litequran.net/al-anfal](http://litequran.net/al-anfal); Quran 10:21 [litequran.net/yunus](http://litequran.net/yunus); Quran 27:50 [litequran.net/an-naml](http://litequran.net/an-naml))
- Semua adalah milik Alloh (Allah الله ), dan ia adalah Raja Penipu (Quran 13:42 [litequran.net/ar-rad](http://litequran.net/ar-rad))
- Tidak ada tuntunan bagi mereka yang Allah tipu (Quran 4:143 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa); Quran 6:39 , 125 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam); Quran 7:178, 186 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf); Quran 13:27 [litequran.net/ar-rad](http://litequran.net/ar-rad); Quran 16:37, 93 [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl))
- Alloh (Allah الله ) bisa saja menipu dan menyesatkan orang yang ia sudah tuntun! (Quran 9:115 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah); lihat Tafsir Jalalain terjemahan Feras Hamza, dan Tafsir Ibnu Katsir, Vol. 2, hal. 395 {Arabic})

- Alloh (Allah ﷻ ) akan membuat tingkah laku yang buruk menjadi menarik bagi kaum kafir agar mereka semakin tersesat! (Quran 6:137 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam))
- Kaum wanita tidak sederajat dengan kaum pria (Quran 3:36 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran))
- Pria muslim boleh memukul istri-istri mereka (Quran 4:34 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa); Quran 38:44 [litequran.net/sad](http://litequran.net/sad))
- Pria muslim boleh menikahi sampai empat wanita sekaligus dalam satu waktu dan boleh bersetubuh dengan budak yang dimiliki tanpa nikah tanpa dibatasi jumlahnya (Quran 4:3 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa))
- Pria muslim boleh memperkosa budak (hamba sahaya) perempuan (Quran 4:24 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa))
- Pria muslim boleh memperkosa istri-istri mereka dan memaksa mereka di ranjang kapan saja, dimana saja, apapun alasannya (Quran [2:223](http://litequran.net/2:223) [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah))

SIAPAKAH ALLOH (ALLAH ﷻ ) ? \_\_\_\_\_

Jika kita bertanya ke orang Muslim siapakah Alloh (Allah ﷻ ), mereka akan menjawab kalau Alloh adalah Maha Pencipta, Maha Tahu. Kalau kita tanyakan kepada kaum yang bukan Muslim pun, kira-kira mereka akan menjawab Tuhan, Maha Pencipta dan Maha Tahu. Akan tetapi ketika sampai tentang

Alloh (Allah ﷻ) sebagai Tuhan maka timbul lah banyak sekali permasalahan dan akan kita bahas hal itu satu per satu.

Sebelum kita dapat memahami seperti apa pribadi Alloh (Allah ﷻ) itu kita harus memahami arti dari tulisannya terlebih dulu. Kaum Muslim mencoba agar Alloh (Allah ﷻ) itu sama dengan Allahnya orang Kristen dan Musa (Yahweh). Mereka bahkan mencoba meyakinkan kita bahwa Alloh (Allah ﷻ) adalah berasal dari bahasa Aram dan bahkan Yesus pun memakai kata itu karena Yesus berkata-kata dalam bahasa Aram. Apakah benar klaim tersebut?

Ketika film “The Passion of the Christ” meluncur beberapa waktu lalu, kaum Muslim mengambil potongan film dimana Yesus berbicara dalam bahasa Aram saat mengucapkan nama dari Elohim. Mereka kemudian menggunakan potongan film tersebut untuk membuat video mereka sendiri untuk membuktikan bahwa Alloh (Allah ﷻ) adalah betul bahasa Aram. Kalimat bahasa Aram yang mereka coba adopsi adalah Elah, El dan bukan Al seperti Allah ﷻ.

Berikut ini telaah singkat dan sederhana dari ayat Quran 4:125:

---

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

wa man aḥsanu dīnam mim man aslama waj-haḥu **lillāhi**  
wa huwa muḥsinuw wattaba'a millata ibrahīma ḥanīfā,  
wattakhaẓ**allāhu** ibrahīma khalīlā

Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan ikhlas berserah diri **kepada Allah**, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan **Allah** telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan(-Nya).

Quran 4:125 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

Dalam Quran 4:125, ada dua kata yang dipakai untuk Allah, tetapi keduanya tidak berarti sama.

Jika anda tidak paham bahasa Arab, anda tidak akan tahu perbedaan mencolok dari kedua kata tersebut, kecuali perbedaan satu huruf saja, dan hanya karena satu huruf itu sajalah maka artinya menjadi sangat berjauh berbeda.

Kata yang pertama adalah **لِلّٰهِ** (*Lillah*) dan kata kedua adalah **الله** (*Allah*). Dalam bahasa Arab, kata *Al* berarti “Sang”, yang ke dalam bahasa Indonesianya sering diterjemahkan menjadi “Maha” jadi kalau kita ambil *Al* dari *Allah* dan *Lil* dari *Lillah* maka kita akan dapatkan *lah*, yang ada di keduanya. Bahkan, *Lah* adalah nama dari dewa bulan, dewa utama bangsa Mesir, dewa yang disembah juga oleh bangsa Arab.

Dalam bahasa Indonesianya, **لِلَّهِ** *Lillah* diterjemahkan menjadi ‘**kepada Allah**’ dan **اللَّهُ** menjadi **Allah**, Maha Allah.

<b>لِلَّهِ</b>	<b>= Lil Lah = Kepada Allah</b>
<b>اللَّهُ</b>	<b>= Al Lah = Maha Allah</b>

Jadi, sesuai dengan ilustrasi di atas, walaupun *Lillah* dan *Allah* masing-masing ditulis dalam satu kata dalam bahasa Arab, *Lil* dan *Al* – bukanlah bagian dari kata Lah itu sendiri – jadi *Lillah* dan *Allah* masing-masing terdiri dari dua kata. Sekali lagi, arti dari *Lillah* adalah kepada Allah dan *Allah* adalah Maha Allah itu sendiri.

Dalam bahasa Arab, *Al* selalu diterjemahkan menjadi “sang” atau “maha” (‘the’ dalam bahasa Inggris), dan kata itu menempel kepada nama, yang dalam hal ini untuk julukan Allah. Oleh sebab itu seluruh 99 asma/nama Alloh (Allah **الله**) selalu diterjemahkan menjadi Maha. Perlu dicatat bahwa kata “Maha” bukan merupakan bagian dari nama. Kata *Al* menjadi alat bahasa untuk menunjukkan bahwa nama itu khusus bagi sesembahan, dan hanya sesembahan yang dapat dibedakan sepanjang kata itu adalah sebuah nama, bukan sebuah penjelasan. Sebagai contoh, kita tidak bisa mengatakan “Maha Muhammad” karena Muhammad itu adalah sebuah nama orang. Perhatikan bahwa nama dari dewi-dewi Arab seperti *Al-Lat* dan *Al-‘Uza* sangat mirip dengan nama Allah karena keduanya dimulai dengan kata *Al*

oleh sebab mereka, Al-Lat dan Al-'Uza, adalah dewi-dewi yang disembah.

Menarik untuk dicatat, bahwa Mesias disebut Almasih di Quran. Itu artinya hanya ada satu, Maha, Mesias di seluruh bumi. Jadi Yesus adalah satu-satunya manusia yang gelarnya Al yang melekat ke namanya.

## APA YANG ALLOH (ALLAH ﷻ ) KATAKAN TENTANG DIRI-NYA SENDIRI ? \_\_\_\_\_

Bahwa Alloh (Allah ﷻ ) menginginkan anak laki-laki, bukan anak perempuan, seperti ditulis di Quran An Najm 53:19-22:

<sup>19</sup> أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ

<sup>20</sup> وَمَنْوَةَ الثَّالِثَةَ الْاُخْرَىٰ

<sup>21</sup> اَلَكُمْ الذَّكَرُ وَلَهُ الْاُنْثَىٰ

<sup>22</sup> تِلْكَ اِذَا قِسْمَةٌ ضِيزَىٰ

<sup>19</sup> a fa ra`aitum ul-lāta wal-'uzzā

<sup>20</sup> wa manātas-šālisatal-ukhrā

<sup>21</sup> a lakumuż-żakaru wa lahul-unšā

<sup>22</sup> tilka iżang qisमतun đīzā

<sup>19</sup> Maka apakah patut kamu (orang-orang musyrik) menganggap (berhala) Al-Lata dan Al-'Uzza,



<sup>20</sup> dan Manat, yang ketiga (yang) kemudian (sebagai anak perempuan Allah).

<sup>21</sup> Apakah (pantas) untuk kamu yang laki-laki dan untuk-Nya (-ku) yang perempuan?

<sup>22</sup> Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil.

Quran 53:19-22 [litequran.net/an-najm](http://litequran.net/an-najm)

---

Belum pernah *Iho* saya dengar ada dewa/sesembahan yang komplain seperti ini! Pertama, Alloh (Allah الله ) berkata bahwa hal itu tidak adil bagi Nya untuk memiliki anak perempuan (Al-Lat, Al-'Uza, dan Manat), bukan anak laki-laki. Kedua, tidak adil kalau orang Arab mendapatkan anak laki-laki – “untuk kamu yang laki-laki dan untuk-ku perempuan” – sementara Alloh sendiri mendapatkan anak perempuan. Pikirkan sebentar. Bukan kah Alloh pencipta? Kok Ia tidak bisa memberikan diri-Nya sendiri anak laki-laki? Quran Al An'am 6:101 menjelaskan mengapa:

---

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ إِلَىٰ يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُن لَّهُ صَاحِبَةٌ ۖ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

badī'us-samāwāti wal-arḍ, annā yakūnu lahu waladuwwa lam takulahu ṣāhibah, wa khalāqa kulla sya'ī, wa huwa bikulli syai'in 'alīm

Dia (Allah) pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.

Quran 6:101 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

Quran 6:101 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) adalah sebuah pertanyaan kenapa Allah bisa punya anak kalau Ia tidak punya istri! Alloh (Allah الله) tidak bisa punya anak laki-laki, sebab bagaimana mungkin Ia bisa punya anak kalau Ia sendiri tidak punya istri?

Kalau ini adalah jawaban kaum Muslim bagi orang Kristen kenapa Alloh (Allah الله) tidak memiliki anak, hal itu malah menunjukkan kesalah-pahaman mereka tentang iman orang Kristen. Tidak ada seorang pun Kristen yang percaya kalau Maria, ibu dari Yesus adalah istri dari Elohim.

Kesalahan pemahaman yang fatal seperti ini membuktikan kepada saya bahwa Alloh (Allah الله) tidak lah sama dengan Elohim atau Tuhannya orang Kristen; tidak hanya karena Alloh (Allah الله) tidak tahu apa iman Kristen itu tetapi juga karena Alloh (Allah الله) juga berpikir diri Nya sama seperti manusia pada umumnya yaitu Ia hanya bisa punya anak kecuali kalau Ia punya istri yang bisa Ia hamili dan melahirkan anak. Seolah Alloh (Allah الله) itu seperti Pencipta,

tetapi ucapan-Nya malah membuktikan Ia terbatas sama seperti manusia.

## SIAPAKAH ROH KUDUS DI DALAM ISLAM? SIAPA YANG BERBICARA KEPADA MARIA? \_\_\_\_\_

Sebagaimana saya tunjukkan pada Quran 6:101 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) bahwa di sana Allah (الله) tidak bisa memiliki anak kecuali bila Ia mempunyai istri yang bisa Ia setubuhi. Akan tetapi Al Quran juga memberitahu kita kalau Maria itu perawan ketika ia sedang mengandung Yesus (atau Isa sebutan untuk Yesus di Quran). Quran 3:47 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) mengatakan bagi kita:

---

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

qālat rabbi annā yakūnu lī waladuw wa lam yamsasnī basyar, qāla kazālikillāhu yakhluqu mā yasyā`, izā qaḍā amran fa innamā yaqulu lahu kun fa yakun

Dia (Maryam) berkata, “Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?” Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Apabila Dia hendak menetapkan

sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.

Quran 3:47 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran)

---

Tentang ayat ini, kaum Muslim akan memberitahu anda bahwa yang berkata pada Maria itu adalah Gabriel, atau Jibril. (Ingat kita bukan sedang menceritakan cerita yang sama di Alkitab. Kita ikuti kisah ini di Al Quran. Jangan tercampur aduk). Kaum Muslim juga akan memberitahu anda kalau Maria sebenarnya sedang berbicara dengan Roh Kudus yang menampakkannya kepadanya dalam rupa malaikat Jibril. Yang tidak bisa mereka beritahu adalah bahwa Al Quran tidak pernah menamai malaikat tersebut Jibril sebagai pihak yang berbicara kepada Maria.

Bila kita analisis ayat [Quran 3:47](http://Quran 3:47) [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) tersebut dengan cermat, ini saja sudah menunjukkan pada kita bukti bahwa Al Quran itu buatan manusia. Perhatikan berikut ini:

Maria memanggil Roh Kudus (yang nampaknya ber-jender laki-laki, رُوحًا) (lihat Quran 19:17 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam)) “Ya Tuhanku (rabbi)”, tetapi yang berbicara mengatakan kepada Maria tersebut bahwa ia hanyalah seorang utusan, bukan Allah (الله) (perhatikan Quran 19:19 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam)).

---

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

fattakhaẓat min dunihim ḥijābā, fa arsalna ilaiḥā ruḥanā  
fa tamaṣṣala laḥā basyaran sawiyyā

lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami (Jibril(?)) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna.

Quran 19:17 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam)

---

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا

qāla innama ana rasulu rabbiki li`ahaba laki gulāman  
zakiyyā

Dia (Jibril) berkata, “Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci.”

Quran 19:19 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam)

---

Sepanjang Maria menyebut Roh Kudus sebagai “Tuhanku” di [Quran 3:47](http://litequran.net/ali-imran) dan anggaplah kalau itu Allah (Allah الله), lalu mengapa Allah (Allah الله) menyebutkan dirinya sebagai orang ketiga? Mengapa Ia berkata, “Demikianlah Allah menciptakan,” dan kenapa bukan “Demikianlah Aku menciptakan”?

Apakah Maria salah memanggil Roh Kudus dengan berkata “Tuhanku,” atau apakah memang itu benar Allah (Allah الله)? Apa pun itu, tidak pernah disebutkan di dalam Al Quran bahwa yang sedang berbicara ke Maria itu sebenarnya adalah malaikat Jibril (Gabriel), dan tidak ada di Al Quran yang mengatakan kalau malaikat Jibril adalah Roh Kudus;

Dalam Quran 3:45 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) dapat kita baca:

---

إِذْ قَالَتِ الْمَلِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

iz qālatil-malā'ikatu yā maryamu innallāha yubasysyiruki  
bikalimatim min-husmuhul-masīḥu 'īsabnu maryama  
wajīhan fid-dun-yā wal-ākhirati wa minal-muqarrabīn

(Ingatlah), **ketika para malaikat berkata**, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah kalimat (fir-man) dari-Nya (yaitu seorang putra), namanya Al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)

Quran 3:45 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran)

---

Perhatikan di sini dikatakan, “para malaikat berkata” tetapi di [Quran 19:17](http://Quran 19:17) [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) kita baca bahwa “roh

Kami” tersebut menjelma menjadi seorang laki-laki sempurna! Jadi nampak jelas kesalahannya. Karena jika malaikat tersebut dimaksud adalah satu malaikat, dan ia adalah Roh Kudus, dan ia adalah yang membawa berita tersebut dan ia berbicara sebagai sesuatu yang tunggal, lalu mengapa di Quran 3:45 tertulis “para malaikat berkata”? Apa mereka semua adalah Roh Kudus juga?

Hal ini berarti Roh Kudus itu adalah roh-roh yang kudus. Tetapi hal ini berlawanan dengan kisah lain yang kita dapatkan di Quran 19:16-21 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam) . Lihatlah lagi [Quran 19:17](http://Quran 19:17):

---

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

fattakhaẓat min dunihim ḥijābā, fa arsalna ilaiḥā ruḥanā  
fa tamaṣṣala lahā basyaran sawiyyā

lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami (Jibril) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna

QS Maryam 19:17 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam)

---

Jadi ia (Maria) memasang tabir yang melindunginya dari mereka. Jadi kami kirimkan dia ruh kami, yang nampak kepada Maria seperti manusia normal. Sebagaimana kita

lihat disini, satu ruh jadi menjelma jadi satu manusia. Terlebih anggapan kaum Muslim bahwa Ruh Kudus itu satu pribadi dan ia adalah malaikat Jibril. Kebanyakan orang muslim menerjemahkan kata ruh menjadi malaikat. Ini adalah terjemahan yang sangat keliru.

Perhatikan bahwa Ruh Kudus dipanggil Tuhan oleh Maria, tetapi di saat yang sama pua Ruh Kudus menyebutkan bahwa dirinya adalan utusan Alloh. Ruh Kudus berkata di [Quran 19:19](#):

---

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا

qāla innama ana rasulu rabbiki li`ahaba laki gulāman zakiiyyā

Dia (Jibril) berkata, “Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci.”

Quran 19:19 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam)

---

Di dalam Quran, mengapa Ruh Kudus tidak bisa menjadi malaikat Jibril? Jawabannya ada di Quran 16:2 [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl):

---

يُنزِّلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ أَنْ أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ



yunazzilul-malā`ikata bir-ruḥi min amrihī 'alā may yasyā`u min 'ibādihī an anzirū annahū lā ilāha illā ana fattaqun

Dia menurunkan para malaikat membawa (bersama dengan) wahyu (ruh) dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, (dengan berfirman) yaitu, “Peringatkanlah (hamba-hamba-Ku), bahwa tidak ada tuhan selain Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku.”

Quran 16:2 [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl)

---

Alloh (Allah الله) akan menurunkan malaikat bersama Ruh. Ini artinya malaikat tidak sama dengan Ruh. Kaum Muslim bahkan mencoba menerjemahkan kata Ruh, حورل, sebagai “wahyu”, suatu kebohongan yang memalukan.

Lebih jauh bukti ditunjukkan pada Quran 26:192-193 [litequran.net/asy-syuara](http://litequran.net/asy-syuara) :

---

<sup>192</sup>وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
<sup>193</sup>نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

<sup>192</sup> wa innahū latanzīlu rabbil-'ālamīn

<sup>193</sup> nazala bihir-ruḥul-amīn

<sup>192</sup> Dan sungguh, ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam (alam manusia dan alam Jinn),

193 Yang dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin

Quran 26:192-193 [litequran.net/asy-syuara](http://litequran.net/asy-syuara)

Sekali lagi, bukankah Alloh (Allah ﷻ) berkata bahwa yang membawa turun adalah Jibril? Apakah ini asal omong saja? Mengapa Alloh (Allah ﷻ) tidak mengatakan dengan jelas kalau itu adalah malaikat ?

Surat Al Ma'arij 70:4 berkata:

---

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

ta'rujul-malā'ikatu war-ruḥu ilaihi fī yauming kāna miqdāruḥu khamsīna alfa sanah

Para malaikat dan Jibril (ruh Allah – terjemahan [litequran.com](http://litequran.com) salah, terlihat dari bahasa Arabnya, ruhuilahi) naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan lima puluh ribu tahun.

Quran 70:4 [litequran.net/al-maarij](http://litequran.net/al-maarij)

Kalau para malaikat itu roh, mengapa Alloh berkata kalau mereka, 'malaikat dan ruh'? Quran 78:38 [litequran.net/an-naba](http://litequran.net/an-naba) berkata:

---

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَدِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا

yauma yaqumur-ruḥu wal-malā'ikatu ṣaffal lā yatakallamūna illā man aẓina lahur-raḥmānu wa qāla ṣawābā

Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bersaf-saf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan dia hanya mengatakan yang benar.

---

Quran78:38 [litequran.net/an-naba](http://litequran.net/an-naba)

Sekali lagi, Allah (الله) berkata mereka akan berdiri bersaf-saf, dalam barisan dari yang tertinggi hingga yang terendah, dan mereka adalah ruh dan malaikat. Ini lah bukti kalau kaum Muslim sebenarnya bingung. Saya tidak menyalahkan mereka. Jika nabi mereka tidak bisa menjawab, apa mereka bisa?

Mengapa Allah (الله) tidak berkata saja dengan jelas bahwa utusan yang dikirimkan ke Maria adalah malaikat yang bernama Jibril, tetapi malah mengatakan hal yang membingungkan ini? Sebagai contoh, Alkitab dengan jelas menulis bahwa yang berkata pada Maria itu adalah malaikat, sebagaimana yang ditulis di Lukas 1:19:

---

Jawab malaikat itu kepadanya: "Akulah Gabriel yang melayani Elohim dan aku telah diutus untuk berbicara

dengan engkau dan untuk menyampaikan kabar baik ini kepadamu.

Lukas 1:19

---

Sangat memalukan kalau Quran sendiri mengaku kalau kitab ini adalah kitab yang jelas atas dasar pengetahuan, sebagaimana diakui di dalam Quran 7:52 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf):

---

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

wa laqad ji`nāhum bikitābin faṣṣalnāhu 'alā 'ilmin hudaw  
wa raḥmatal liqaumiy yu`minūn

Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Quran 7:52: [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf)

---

Pada saat yang bersamaan, di Quran 3:7 [litequran.net/al-imran](http://litequran.net/al-imran) ditulis dengan jelas bahwa Quran terdiri dari dua bagian. Bagian pertama itu yang jelas, sementara bagian lain bukan saja tidak jelas atau samar-samar tetapi juga mengindikasikan hanya Allah (الله) saja yang tahu artinya.

mā ya'lamu ta`wīlahū illallāh

tidak ada yang mengetahui takwil (arti) nya kecuali Allah

Quran 3:7 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran)

SIAPAKAH MUHAMMAD? NAMA ASLINYA, **مُتَق**,  
QATHEM. DAN KAPAN MUHAMMAD DILAHIRKAN ?

Tabel berikut memberikan informasi tentang Muhammad.

<b>Nama Depan Asli</b>	<b>Qathem</b>
<b>Nama Belakang</b>	Putera Anjing (Ibnu Kilab) (ini sungguhan bukan hinaan)
<b>Keluarga – Nenek Moyang</b>	Qusy Ibnu Kilab (Qusy Putera Anjing)
<b>Nama Baru</b>	Muhammad dan Ahmad
<b>Ayah kandung</b>	Unknown
<b>Ayah yang diakui</b>	Abdullah
<b>Ibu</b>	Amina
<b>Kelahiran</b>	570
<b>Kematian</b>	Diracuni oleh wanita Yahudi 632
<b>Jumlah istri yang diketahui</b>	13

<b>Budak wanita</b>	Sangat banyak
<b>Kekuatan seks</b>	Setara 40 laki-laki (menurut Muhammad)
<b>Keahlian</b>	Cerita dongeng

Muhammad dilahirkan tahun 570, empat tahun setelah ayahnya yang bernama Abdullah meninggal! Ada yang berkata, “Lho kok bisa ada anak yang lahir empat (4) tahun setelah kematian ayahnya? Jawabannya mudah, Abdullah yang disebut sebagai ayah, bukanlah ayahnya.

Sebelum Islam muncul, ada semacam perkawinan yang disebut orang Zawaj Al Rahit, yang artinya menikah secara kelompok. Cara kerja pernikahan ini adalah menikah secara kelompok: Satu wanita tidur dengan banyak pria, bisa tujuh, sepuluh, atau bahkan lebih. Jumlah tidak penting. Mereka semua disebut Rahit, atau kelompok. Dapat dikatakan bahwa ini bukan lah perwakinan, tetapi ini adalah kebiasaan seks yang diterima oleh masyarakat jaman itu. Lalu ibu dari sang anak akan menentukan siapakah ayah dari anak yang akan ia lahirkan.

Nama dari orang yang disebut-sebut sebagai ayah dari Muhammad yang sebenarnya bukan bernama Abdullah. Nama aslinya adalah Abd Allat, yang artinya adalah hamba Al-Lat (salah seorang dari tiga putri dari dewa bulan yang

bernama Alloh (Allah ﷻ)). Kaum Muslim akhirnya memilih nama Abdullah sebagai nama dari ayah Muhammad karena nama aslinya merupakan penghinaan kepada Alloh (Allah ﷻ).

Saya tidak akan terjun terlampau dalam tentang masa kanak-kanak Muhammad, karena bukan itu inti dari buku saya. Walaupun demikian, beberapa referensi untuk membuktikan hal-hal yang telah saya sebutkan tentang kelahiran Muhammad itu akan saya berikan.

Ibu dari Muhammad punya banyak anak, tidak hanya Muhammad. Jika orang yang pernah menikahinya hanya ayah dari Muhammad, bagaimana mungkin dia bisa punya banyak anak? Dalam Kitab Imam Al Suyuti berjudul Al Kasa Al-Kubra, Vol. 1, hal. 132, 133, 134, 135 ibu Muhammad berkata:

Saya mengandungnya, dan kehamilan itu adalah salah satu kehamilan termudah yang saya alami

Tidak ada yang pernah berbicara, siapa saja saudara dari Muhammad. *Kok bisa* punya saudara? Kaum Muslim saja mengatakan Muhammad tidak pernah melihat ayahnya? Dan apakah ibunya baru saja menikah? Dibuatlah cerita kalau ayah Muhammad meninggal beberapa bulan setelah ia menikahi ibunya (klaim kaum Muslim). Tinggal satu cara

menjelaskannya: berarti ibu Muhammad punya suami yang lain, setidaknya tidak satu.

Ada banyak sekali cerita yang bisa disampaikan, tetapi saya tidak mau ber-*tele-tele*. Di buku hadis berikut ini, saya akan terangkan dengan *gamblang* bahwa ayahnya Muhammad (yang di-*aku-aku* Abdullah tidak pernah menikahi ibu dari Muhammad (Qathem)). Saya akan tunjukkan kisah itu karena kisahnya ditulis dalam bahasa Arab, dan akan saya terjemahkan karena saya tahu kaum Muslim pasti akan berkata, “Ah mana mungkin ada cerita seperti ini di buku-buku kami!” Dan tidak hanya itu, saya akan memberikan *link*-nya ke sebuah website terbesar untuk buku-buku tersebut di internet.

Kitab Al Sirah Al-Halabia (nama lain dari Kitab Insan Al-Ueoun Fi Sirat Al-Ma'mun), Vol. 1, hal. 128:

Setelah kematian Qathem Ibnu Abdul-Mu'talib (paman dari Muhammad) saat berusia sembilan tahun, yaitu tiga tahun sebelum kelahiran Muhammad, ayah dari Abdul-Mu'talib merasa sangat bersedih, sehingga ketika Nabi lahir, ia pun menamainya Qathem.

Website untuk hadis dan buku-buku Islamic books:  
<http://www.al-eman.com/Islamlib/viewchp.asp? BID=185& CID=4&SW=#-لآبآق-آآب-فون SR1>



Diambil dari terjemahan hadis: Kitab Al-Tabaqat Al-Kubra, Cetakan 1, 1968, Vol. 1, hal. 95, 96:

---

Obed Allah menceritakan bahwa (...) saat itu adik perempuan Waraqa bin Naufal sedang di jalanan mencari laki-laki. Saat dia melihat-lihat, tidak ada yang menarik hatinya sampai ia melihat Abdullah (ayah Muhammad) berjalan melintas. Ia berkata padanya, memegangnya dan pakaiannya, “Bagaimana menurutmu, aku cantik?” (Ayo segera ambil aku). Ia pun berkata, “Jangan sekarang. Nanti setelah saya kembali!” Lalu ia keluar dengan bergegas dan mengambil Amina binti Wahab (ibu dari Muhammad) dan bersetubuh dengannya. Saat ia kembali, ia datang untuk menemui adik dari Waraqa bin Naufal dan berkata padanya, “Apakah kamu masih mau tidur dengan aku!” Ia menjawab, “Tidak! Waktu kamu bergegas sebelum meninggalkan saya, saya melihat sebuah wajah yang berseri-seri, tetapi sekarang wajahmu muram.” (Mungkin ia kelelahan setelah bersetubuh).

---

Kita juga akan menemukan cerita serupa di buku yang berjudul, Alsyrah Al-Nabiwiyah Li-Ibnu - Hisham (Arabic), Cetakan 2.02, Vol. 1, hal. 292, Penulis: Ibnu Hisham Al-'Ansari/'Abdullah bin Yusuf:

Terjemahan hadis dari buku di atas: Bab Wanita yang Menyerahkan Dirinya untuk Nukah (seks) kepada Abdullah bin Abdul-Mu'talib (ayah Muhammad):

---

Ibnu Ishaq berkata: “Kemudian Abdul-Mu'talib (kakek dari Muhammad) pergi, dan ia membawa bersamanya Abdullah, bertepatan mereka berpapasan dengan seorang wanita, ia berasal dari keluarga Assad ibnu 'Uza bin 'Qusai bin Kilab (Kilab, bahasa Arab yang artinya ‘anjing’, adalah nama dari nenek moyang Muhammad) bin Murah bin Ka'ib bin Lu'i bin Galib bin Fahir.” Ia berkata ketika melihat wajah Abdullah: “Kamu mau kemana Abdullah?” Ia berkata, “Saya sedang bersama ayah saya.” Lalu wanita itu berkata, “Saya akan memberimu jumlah onta yang sama seperti hari Qurban (100 onta) jika kamu tidur denganku.” Abdullah pun berkata, “Saya sekarang tidak bisa, saya sedang bersama ayah saya, saya tidak bisa meninggalkannya.”

---

Sekarang setelah kita pelajari cerita ini, kita tahu bahwa wanita pada jaman itu punya kendali penuh atas hidup mereka. Mereka bisa tidur dengan siapa pun yang mereka suka dan mereka menawarkan diri mereka ke orang yang mereka pilih. Bukankah di versi yang pertama dimana ayah Muhammad tidak menolak ajakan tetapi malah tidur dengan ibunya Muhammad (Qathem)? Ia ingin bersetubuh dengan

adik perempuan dari Waraqa bin Naufal, tapi sekembalinya, wanita itu berubah pikiran. Mengapa??!

Ini menunjukkan bahwa kata pernikahan tidak memiliki makna apa-apa di jaman tersebut. Seperti telah saya buktikan dan tunjukkan, ayah dari Muhammad mempraktekkan tindakan semacam kumpul *kebo*. Bisa saya bayangkan hubungan macam apa antara Waraqa bin Naufal dan ibu dari Muhammad sebelum Muhammad lahir? Saya tidak akan terkejut kalau Waraqa bin Naufal pun ternyata ayahnya Muhammad. Semua cerita ini pasti ada sebabnya. Pada jaman itu, orang Arab memiliki kebiasaan menawarkan adik atau anak perempuan mereka dengan tujuan tertentu. Bisa jadi Waraqa bin Naufal mencoba mencegah ayahnya Muhammad bersetubuh dengan Amina karena ia adalah kesukaannya juga! Mungkin ia mengirimkan adik perempuannya dengan maksud supaya Amina tidak disetubuhi ayah dari Muhammad. Kalau saja itu berhasil, tentu ayahnya Muhammad akan tidur dengan adiknya Waraqah.

Di halaman yang sama di atasnya hadis tersebut, kita temukan tulisan berikut:

---

Fatima binti Mur termasuk salah satu wanita yang paling cantik dan sangat terhormat. Ia bisa membaca buku dan berpendidikan! Semua pemuda suku Qurish

membicarakannya. Cerita tersebut berkata bahwa ia melihat cahaya kenabian dari wajah ayahnya Muhammad! Ia menawarinya untuk tidur dengannya dengan bayaran 100 onta!!

---

Pasti lah menarik wajah ayah dari Muhammad ini sampai-sampai ada wanita yang rela membayar demi tidur dengannya! Saya tidak mengatakan wajahnya ganteng, tetapi mungkin terlihat menarik. Maksud saya adalah, kalau ia seorang yang terhormat dan tentu tidak akan *celup* sana *celup* sini dibayar seperti pekerja seks bukan? Di jaman modern, mungkin pekerjaan seperti itu akan disebut gigolo.

Tujuan saya menjelaskan cerita ini adalah untuk memberikan anda latar belakang dari kehidupan sehari-hari bangsa Arab suku Qurish jaman itu. Saya mau menegaskan bahwa, ketika kaum Muslim berbicara tentang keluarga Muhammad sebagai keluarga yang terpandang, nampaknya hal itu bukan merupakan kenyataan yang ada. Jangan lupa, kedua orang tua Muhammad bahkan pengikut penyembahan dewa jaman itu, mereka hidup dan mati sebagai hamba dewi Al-Lat. Kembali ke Quran kita dapatkan bahwa Alloh (Allah ﷻ ) bahkan menyebut kaum itu “najis” seperti ditulis di QS At Taubah 9:28:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ  
عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ شَاءَ اللَّهُ  
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

yā ayyuhallażīna āmanū innamal-musyrikuna najasun fa  
lā yaqrabul-masjidal-ḥarāma ba'da 'āmihim hāzā, wa in  
khiftum 'ailatan fa saufa yugnīkumullāhu min faḍlihī in  
syā`, innallāha 'alīmun ḥakīm

Wahai orang-orang yang beriman! **Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis** (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidilharam setelah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Quran 9:28 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah)

Dalam Kitab Al-Rahi'q Ma'khtom, hal. 45, paman Muhammad yang bernama Hamza berbagi susuan yang sama (dua wanita yang menyusui Hamza). Di kemudian waktu, kedua wanita itu pula menyusui Muhammad. Kedua nama wanita itu adalah Thaubia dan 'Halima Al-Sadia.

Terjemahan:

---

Dan pamannya Hamza adalah seseorang yang disusui dari keluarga Bani Said putra dari Baker, dan ibunya (ibu dari Hamzah), menyusui Muhammad sementara ia juga disusui oleh Halima, oleh karenanya Hamza juga disusui oleh kedua wanita itu yang juga disusu oleh Muhammad.

---

Setelah penjelasan singkat tentang kehidupan Muhammad ini, kini saatnya menjelaskan seperti Muhammad itu, bukan sekedar dari arti namanya saja. Muhammad mengalami banyak lika liku sebagai manusia. Kehidupan tidak mudah sampai akhirnya dia memiliki genggamannya kekayaan.

Mari kita kupas kembali cerita tentang adik perempuan Waraqa, yang bernama Qatilah binti Naufal, menyerahkan dirinya untuk ditiduri Abdullah supaya Abdullah jangan tidur dengan Amina, tetapi ternyata Abdullah tetap saja tidur dengan Amina. Akibatnya, adik perempuan Waraqa tidak lagi mau tidur dengan Abdullah. Jika kita *mengait-kaitkan* cerita ini dengan cerita lainnya, kita akan menemukan kalau Waraqa bin Naufal ada terus di setiap kehidupan Muhammad. Di kitab yang sama (Kitab Al-Tabaqat Al-Kubra, Cetakan 1, 1968, Vol. 1, hal. 95), berkata tentang Muhammad:

Abdul-Mu'talib bin Hashim dan anaknya Abdullah menikah pada hari yang sama, jadi Halah putri dari Wahib melahirkan

Hamza, yang menjadi paman dari Muhammad dan dan menjadi saudara bagi Muhammad karena satu susuan (kaum muslim percaya kalau dua bayi menyusui satu wanita mereka menjadi saudaraan), dan kami pun diberitahu oleh Ibnu Ishaq bahwa setelah ayah Muhammad menikahi Amina (ibu dari Muhammad) ia tetap tinggal serumah dengannya tiga hari, sebagaimana kebiasaan pada waktu itu.

Tersambung pada halaman yang sama, kita temukan juga bahwa kakek dari Muhammad dan anaknya bersetubuh dengan dua kakak adik, Amina dan Halah. Jadi persisnya, bibi dari Muhammad tidur dengan kakek dari Muhammad, atau sebutlah bibinya Muhammad adalah istri dari kakeknya Muhammad. Dan akhirnya melahirkan Hamza (paman dari Muhammad). Ini berarti baik Muhammad dan Hamza disusui oleh ibu dari Hamza. Hal itu menjadikan Hamza, yang adalah paman dari Muhammad, juga sebagai saudara sesusuan (karena menyusui dari satu wanita yang sama), tetapi hal itu tidak terjadi pada periode (tahun) yang sama. Ditambah lagi, ayahnya Muhammad tidur dengan ibunya Muhammad hanya tiga hari! Bahkan ia pun tidur di rumahnya Aminah! Bagaimana mungkin Amina adalah istrinya? Kenapa bukannya, kalau mereka menikah, Amina yang diajak ke rumahnya (Abdullah)? Ini artinya ibu dari Muhammad tidak pernah tinggal di rumah Abdullah!!

Di dalam Kitab Ibnu Kathir, Vol. 1, hal. 255, Ibnu Hisham berkata bahwa Muhammad berusia 14 atau 15 tahun ketika perang Al-Fajar mulai.

---

Kita temukan juga cerita serupa di kitab Al-Sira Al-Nabiah, karangan Dr. Muhammad Ahmed Mahmoud Hasabalah (panjang nama lengkapnya) dan Dr. Muhammad Abdu Alqader Al-'Khateb. Keduanya adalah profesor di bidang sejarah dan peradaban Islam di Universitas Al Azhar (universitas tertinggi yang diakui oleh Osama bin Laden, Al-Zawahiri dan kaum Muslim). Kedua penulis itu mengatakan di buku mereka bahwa perang Al-Fajar dimulai 12 tahun setelah kematian Abdul-Mu'talib, ayah dari Hamza, dan Hamza berusia 22 tahun kala itu!!!

---

Di buku itu juga, kedua doktor sepakat bahwa Muhammad, saat itu berusia 15 tahun saat perang Al-Fajar dimulai. Berikut ini tautan link dari buku tersebut. Saya tahu pastilah kaum Muslim tidak percaya kisah ini. Katakan, 99% muslim malas membaca buku mereka sendiri, jadi bagaimana mereka bisa tahu?

Kunjungi website ini, silahkan cek sendiri: [www.alsiraj.net/opinion/html/page08.html](http://www.alsiraj.net/opinion/html/page08.html)



Jika usia Hamza adalah 22 tahun waktu perang dan usia Muhammad 15 tahun saat itu juga, artinya, menurut para ahli ini, usia Hamza adalah 7 tahun lebih tua ketimbang Muhammad. Tetapi Hamza lahir di tahun yang sama saat ayah Muhammad wafat! Jadi artinya Muhammad lahir tujuh tahun setelah ayahnya wafat.

Kitab Sira Ibnu Kathir, Vol. 1, hal. 263 berkata :

---

Ketika Muhammad ingin mengawini Khadija, ia menceritakan hal itu kepada pamannya, dan Hamza pergi ke Khadija dan memintakannya bagi Muhammad.

---

Tradisi bangsa Arab, suatu tradisi yang saya sangat kenal karena saya sendiri dari kecil hidup di Arab, anda tidak bisa memintakan seorang wanita untuk menikah dengan anda kalau usianya seumuran. Hal ini pantangan, *pamali*. Jadi dalam kasus ini Hamza cocok sekali. Pertama dia lebih tua, dan ia juga paman dari Muhammad.

Kita temukan hal berikut ini saat membaca Kitab Da'ert Al-Ma-Ma'aref Al-Islamyiah, Vol. 29, hal. 9112,

---

Bahwa Muhammad dilahirkan pada tahun 570 SM dan perang Ohod berlangsung di tahun 625 disepakati disemua buku Islam. Artinya kalau kita ambil tahun dari perang Ohod, 625, dan dikurangi 570 (tahun kelahiran Muhammad) akan didapat 55 tahun.

---

Dalam Kitab Al-Tabakat Al Kubra, Vol. 3, hal. 29/118,

---

Hamza memegang bendera saat serbuan terhadap suku Qanika'a (suku Yahudi yang seluruhnya dimusnahkan oleh Muhammad) dan ketika ia wafat, usianya 59.

---

Disini, Hamza berusia lebih tua 4 tahun ketimbang Nabi.

Lagi-lagi, kaum Muslim masih beranggapan kalau saya mengarang cerita. Tapi cerita ini bisa didapat juga dari banyak buku Islam seperti Kitab Sabil Al-Huda Wa Al-Rashad, Vol. 11, hal. 82,83.

Jika Hamza 4 tahun lebih tua dari Nabi saw, lalu bagaimana mungkin dia menyusui wanita yang sama? Jawabannya, hadis ini yang betul dan hadis ini lebih disukai ketimbang hadis yang lain karena di situ diceritakan Amina menyusui mereka berdua di dalam periode yang berbeda.

Al-Mustadark Fe Al-Sahih, Vol. 3, hal. 212, Hadis 4873:

---

Hamza disebut juga memiliki dua nama lain, Abu-'Ali dan 'Emarah. Ia menjadi muslim enam tahun setelah Islam lahir dan ia berusia 4 tahun lebih tua ketimbang Muhammad. Ia terbunuh di perang Ohod, pada hari Sabtu, hari ketujuh bulan Shual (kalender Islam).

---

Kitab Al-Tabaqat Al-Kubra, Cetakan 1, 1968, Vol. 3, hal. 103:

---

Hamza, saw, dibunuh oleh seseorang yang bernama Wahshy, umurnya 59 tahun dan lebih tua 4 tahun dari Nabi.”

---

Apa yang kita dapatkan dari kisah-kisah ini?

Jika kakek Muhammad dan ayahnya tidur dengan wanita kakak beradik pada saat yang bersamaan, dan setelah ayah Muhammad pergi meninggalkan Amina beberapa hari kemudian (atau beberapa bulan kemudian, sama saja) itu artinya:

1. Kakek Muhammad dan anaknya, Abdullah, meniduri sepasang wanita kakak beradik di hari yang sama;
2. Hamza lahir bersamaan dengan meninggalnya ayah dari Muhammad;
3. Hamza lebih tua dari Muhammad (banyak ahli muslim yang saling tidak sepakat apakah 4 atau 7 tahun);
4. Hamza terbunuh pada perang Ohod di usia 59 tahun. Saat itu Muhammad berusia 55 tahun;
5. Muhammad tidak mungkin adalah anak dari Abdullah, sebagaimana telah kita baca dari buku karangan Ibnu Katsir yang berjudul Al-Bidayah dan Al-Nihayah, Vol. 2, hal. 316.

Pada akhirnya, suatu suku dari Bani Nader datang menanyai Muhammad, bagaimana masa kecilnya, jangan-jangan ia adalah keturunan bani tersebut.

Jadi jelas, Muhammad tidak punya ayah (tidak jelas ayahnya siapa).

Sebagai upaya untuk menutupi perbedaan-perbedaan dari cerita-cerita yang ada, Muhammad mengatakan pada orang-orang itu kalau ada ada wanita yang masa kehamilannya bisa bertahun-tahun. Akibat pernyataan ini kakek Muhammad yakin kalau Muhammad adalah cucunya, walaupun ibunya melahirkan Muhammad bertahun-tahun setelah kematian Abdullah.

## MUHAMMAD ADALAH ANAK ADOPSI \_\_\_\_\_

Sebagai penutup penelaahan atas asal usul Muhammad, mari kita baca dari Sahih Al-Bukhari 2202 [hadits.in/?bukhari/2202](http://hadits.in/?bukhari/2202). Hadis penting ini menunjukkan kalau Muhammad tidak lebih dari budak di keluarga di mana ia tumbuh dibesarkan.

---

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا هِشَامُ أَنَّ ابْنَ جُرَيْجٍ أَخْبَرَهُمْ قَالَ أَخْبَرَنِي  
ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ  
بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّهُ قَالَ

أَصَبْتُ شَارِفًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَغَنَمِ يَوْمِ بَدْرٍ قَالَ وَأَعْظَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَارِفًا أُخْرَى فَأَنْحُهُمَا يَوْمًا عِنْدَ بَابِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَحْمِلَ عَلَيْهِمَا إِذْخِرًا لِأَبِيْعَهُ وَمَعِيَ صَائِعٌ مِنْ بَنِي قَيْنُقَاعَ فَأَسْتَعِينُ بِهِ عَلَيَّ وَوَلِيمَةَ فَاطِمَةَ وَحَمْزَةَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَشْرَبُ فِي ذَلِكَ الْبَيْتِ مَعَهُ قَيْنَتُهُ فَقَالَتْ أَلَا يَا حَمْرُ لِلشُّرْفِ النَّوَاءِ فَتَارَ إِلَيْهِمَا حَمْزَةُ بِالسَّيْفِ فَجَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا ثُمَّ أَخَذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا قُلْتُ لِابْنِ شِهَابٍ وَمِنْ السَّنَامِ قَالَ قَدْ جَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا فَدَهَبَ بِهَا قَالَ ابْنُ شِهَابٍ قَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَتَنَظَّرْتُ إِلَى مَنْظَرٍ أَفْطَعَنِي فَأَتَيْتُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ فَخَرَجَ وَمَعَهُ زَيْدٌ فَأَنْظَلْتُ مَعَهُ فَدَخَلَ عَلَيَّ حَمْزَةُ فَتَغَيَّطَ عَلَيْهِ فَرَفَعَ حَمْزَةُ بَصْرَهُ وَقَالَ هَلْ أَنْتُمْ إِلَّا عِبِيدٌ لِأَبَائِي فَرَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَهِّفُرُ حَتَّى خَرَجَ عَنْهُمْ وَذَلِكَ قَبْلَ تَحْرِيمِ الْخَمْرِ

Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Musa] telah mengabarkan kepada kami [Hisyam] bahwa [Ibnu Juraij] mengabarkan kepada mereka berkata, telah menceritakan kepadaku [Ibnu Syihab] dari ['Ali bin Husain bin 'Ali] dari [Bapaknya, Husain bin 'Ali] dari ['Ali bin Abi Tholib] radliallahu 'anhum bahwasanya dia berkata, "Aku memiliki anak unta yang bagus bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari harta ghonimah perang Badar". Dia berkata: "Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberiku lagi anak unta yang lain. Suatu hari aku ikat dua anak unta itu di depan pintu rumah seseorang Kaum Anshar saat aku hendak mencari rerumputan untuk kedua unta tersebut.

Bersamaku ada seorang tukang emas dari suku Qainuqa' yang kepadanya aku meminta tolong untuk walimah (resepsi pernikahan) Fathimah dan Hamzah bin 'Abdul Mutholib yang dia minum di rumah itu. Ketika itu bersama dia seorang budak penyanyi yang bersyair: "Siapakah orang yang kuat untuk menghadapi anak unta ini"? Maka Hamzah tampil dengan menghunus pedang lalu memotong punuk kedua anak unta itu lalu membelah peruknya dan mengambil hatinya". Aku bertanya kepada Ibnu Syihab; "Apakah dipotong dari punduknya?" Dia berkata: Dia telah memotong punduknya dan membawanya". Berkata Ibnu Syihab, berkata 'Ali radiallahu 'anhu: "Maka aku melihat ke suatu penglihatan yang mengerikan aku lalu aku temui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang saat itu bersama Beliau ada Zaid bin Haritsah maka aku kabarkan kejadian tadi. Maka Beliau keluar bersama Zaid dan akupun turut serta lalu Beliau menemui Hamzah dan Beliau marah kepadanya. Hamzah membuka matanya dan berkata: "Tidaklah kalian selain budak-budak orangtuaku". Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kembali ke belakang hingga meninggalkan mereka. Kejadian ini sebelum diharamkannya khamar.

Sahih Al-Bukhari 2202 [hadits.in/?bukhari/2202](http://hadits.in/?bukhari/2202)

---

1. Kenapa paman dari Muhammad perlu berbohong seperti itu, kecuali kalau itu benar?
2. Juga, kenapa Muhammad setelah itu undur, bahkan tanpa berbicara sepatah katapun?
3. Kata-kata yang dilontarkan Hamza menunjukkan status Muhammad yang tidak bisa menjawab atau melawan balik;
4. Kemungkinan, Muhammad khawatir kalau ia membalas ucapan Hamza, maka Hamzar akan mengeluarkan perkataan lain yang tidak mau didengar oleh Muhammad;
5. Jelas bahwa Muhammad tidak menyangka, bahwa Hamzah yang ia anggap pamannya, akan berbicara seeperti itu;
6. Maka kesimpulan yang logis: ayah Muhammad tidak jelas siapa;
7. Ketika keluarga ini mengadopsi Muhammad, mereka menamainya Qathem, seperti nama anak mereka yang telah meninggal lebih dulu.

**SIAPA YANG MEMBERITAHU MUHAMMAD KALAU DIA ADALAH NABI? \_\_\_\_\_**

Kalimat pertama yang diaku diterima Muhammad dari Alloh (Allah ﷻ)-nya, dia terima dari malaikat Jibril, sebagaimana ditulis di Quran 96:1-3 [litequran.net/al-alag](http://litequran.net/al-alag) :

---

1إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
2خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
3إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

<sup>1</sup>iqra` bismi rabbikallaẓī khalaq

<sup>2</sup>khalaqal-insāna min 'alaq

<sup>3</sup>iqra` wa rabbukal-akram

<sup>1</sup>Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

<sup>2</sup>Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

<sup>3</sup>Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia

Quran 96:1-3 [litequran.net/al-alaq](http://litequran.net/al-alaq)

---

Jibril berkata kepada Muhammad, “Baca!” Muhammad menjawab, “Baca apa?” Kemudian orang Muslim berkata kalau ia menjawab “Saya tidak bisa baca.” Sahih Bukhari 4572 [hadits.in/?bukhari/4572](http://hadits.in/?bukhari/4572) menulis berikut ini (bandingkan juga dengan Quran 96:1- 3):

---

بَابُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ ح وَ  
حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ مَرْوَانَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ أَخْبَرَنَا أَبُو  
صَالِحٍ سَلْمَوَيْهِ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ  
شَهَابٍ أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الرَّبِيعِ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَتْ



كَانَ أَوَّلَ مَا بُدِيَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرُّؤْيَا الصَّادِقَةَ فِي النَّوْمِ فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ ثُمَّ حُبَّبَ إِلَيْهِ الْخَلَاءُ فَكَانَ يَلْحَقُ بِغَارِ حِزَاءٍ فَيَتَحَنَّنُ فِيهِ قَالَ وَالتَّحَنُّنُ التَّعَبُّدُ اللَّيَالِي دَوَاتِ الْعَدَدِ قَبْلَ أَنْ يَرْجَعَ إِلَى أَهْلِهِ وَيَتَزَوَّدُ لِذَلِكَ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى حَدِيدَةَ فَيَتَزَوَّدُ بِمِثْلِهَا حَتَّىٰ فَجِئَهُ الْحَقُّ وَهُوَ فِي غَارِ حِزَاءٍ فَجَاءَهُ الْمَلَكُ فَقَالَ اقْرَأْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَنَا بِقَارِيٍّ قَالَ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي حَتَّىٰ بَلَغَ مِنِّي الْجُهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ اقْرَأْ قُلْتُ مَا أَنَا بِقَارِيٍّ فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي حَتَّىٰ بَلَغَ مِنِّي الْجُهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ

{اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ الْآيَاتِ إِلَى قَوْلِهِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ}

فَرَجَعَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْجُفُ بَوَادِرُهُ حَتَّىٰ دَخَلَ عَلَىٰ حَدِيدَةَ فَقَالَ زَمَلُونِي زَمَلُونِي فَرَمَلُوهُ حَتَّىٰ ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ قَالَ لِحَدِيدَةَ أَيُّ حَدِيدَةَ مَا لِي لَقَدْ خَشِيتُ عَلَىٰ نَفْسِي فَأَخْبَرَهَا الْخَبَرَ قَالَتْ حَدِيدَةَ كَلَّا أَبْشِرُ فَوَاللَّهِ لَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا فَوَاللَّهِ إِنَّكَ لَتَنْصِلُ الرَّحِمَ وَتَصُدِّقُ الْحَدِيثَ وَتَحْمِلُ الْكَلَّ وَتَكْسِبُ الْمَعْدُومَ وَتَقْرِي الضَّيْفَ وَتُعِينُ عَلَىٰ نَوَائِبِ الْحَقِّ فَانْطَلَقَتْ بِهِ حَدِيدَةَ حَتَّىٰ أَتَتْ بِهِ وَرَقَةَ بْنَ نَوْفَلٍ وَهُوَ ابْنُ عَمِّ حَدِيدَةَ أُخِيٌّ أَبِهَا وَكَانَ امْرَأً تَنَصَّرَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَكَانَ يَكْتُبُ الْكِتَابَ الْعَرَبِيَّ وَيَكْتُبُ مِنَ الْإِنْجِيلِ بِالْعَرَبِيَّةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكْتُبَ وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا قَدْ عَمِيَ فَقَالَتْ حَدِيدَةُ يَا ابْنَ عَمِّ اسْمِعْ مِنْ ابْنِ أُخِيكَ قَالَ وَرَقَةُ يَا ابْنَ أُخِي مَاذَا تَرَىٰ فَأَخْبَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَبَرَ مَا رَأَىٰ فَقَالَ وَرَقَةُ هَذَا النَّامُوسُ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ مُوسَىٰ لِيَتَّبِعِي فِيهَا جَدْعًا لِيَتَّبِعِي أَكُونُ حَيًّا ذَكَرَ حَرْفًا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْمُحْرَجِي هُمْ قَالَ وَرَقَةُ نَعَمْ لَمْ يَأْتِ رَجُلٌ بِمَا جِئْتُ بِهِ إِلَّا أُوذِيَ وَإِنْ يُدْرِكُنِي يَوْمُكَ حَيًّا أَنْصُرَكَ نَصْرًا مُؤَزَّرًا ثُمَّ لَمْ يَنْسَبْ وَرَقَةَ أَنْ نُوفِّيَ وَفَتَرَ الْوُحْيَ فَتَرَةً حَتَّىٰ حَزَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ شَهَابٍ فَأَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ  
 اللَّهِ الْأَنْصَارِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فَتْرَةِ الْوَحْيِ قَالَ فِي حَدِيثِهِ بَيْنَا أَنَا أَمْشِي سَمِعْتُ صَوْتًا مِنْ  
 السَّمَاءِ فَرَفَعْتُ بَصْرِي فَإِذَا الْمَلِكُ الَّذِي جَاءَنِي بِحِزَاءِ جَالِسٌ عَلَى كُرْسِيِّ  
 بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَفَرِقْتُ مِنْهُ فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ زَمَلُونِي زَمَلُونِي فَدَثَرُوهُ  
 فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى

{ يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ }  
 قَالَ أَبُو سَلَمَةَ وَهِيَ الْأَوْثَانُ الَّتِي كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَغْبُدُونَ قَالَ ثُمَّ تَتَابَعِ  
 الْوَحْيُ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Bukair] Telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Uqail] dari [Ibnu Syihab] -dalam riwayat lain- Dan Telah menceritakan kepadaku [Sa'id bin Marwan] Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah] Telah mengabarkan kepada kami [Abu Shalih Salmawaih] ia berkata; Telah menceritakan kepadaku [Abdullah] dari [Yunus bin Yazid] ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku [Ibnu Syihab] bahwa [Urwah bin Zubair] Telah mengabarkan kepadanya, bahwa [Aisyah] radliallahu 'anha isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; Peristiwa awal turunnya wahyu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah diawali dengan Ar Ru`yah Ash Shadiqah (mimpi yang benar) di dalam tidur. Tidaklah beliau bermimpi, kecuali yang beliau lihat adalah sesuatu yang menyerupai belahan cahaya

subuh. Dan di dalam dirinya dimasukkan perasaan untuk selalu ingin menyendiri. Maka beliau pun memutuskan untuk berdiam diri di dalam gua Hira`, beribadah di dalamnya pada malam hari selama beberapa hari dan untuk itu, beliau membawa bekal. Setelah perbekalannya habis, maka beliau kembali dan mengambil bekal. Begitulah seterusnya sehingga kebenaran pun datang pada beliau, yakni saat beliau berada di dalam gua Hira`. Malaikat mendatanginya seraya berkata, "**Bacalah.**" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab, "Aku tidak bisa membaca." Beliau menjelaskan: "Lalu Malaikat itu pun menarik dan menutupiku, hingga aku pun merasa kesusahan. Kemudian Malaikat itu kembali lagi padaku dan berkata, 'Bacalah.' Aku menjawab, 'Aku tidak bisa membaca.' Malaikat itu menarikku kembali dan mendekapku hingga aku merasa kesulitan, lalu memerintahkan kepadaku untuk kedua kalinya seraya berkata, 'Bacalah.' Aku menjawab, 'Aku tidak bisa membaca.' Ia menarik lagi dan mendekapku ketiga kalinya hingga aku merasa kesusahan. Kemudian Malaikat itu menyuruhku kembali seraya membaca, 'IQRA` BISMICAL LADZII KHALAQ, KHALAQAL INSAANA MIN 'ALAQ IQRA` WA RABBUKAL AKRAM ALLADZII 'ALLAMAL BIL QALAM.. -hingga- 'ALLAMAL INSAANA MAA LAM YA'LAM.'" Maka dengan badan yang menggigil, akhirnya Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam kembali kepada Khadijah seraya berkata, "Selimutilah aku..selimutilah aku." Hingga perasaan takut beliau pun hilang. Setelah itu, beliau berkata kepada Khadijah, "Wahai Khadijah, apa yang terjadi denganku, sungguh aku merasa khawatir atas diriku sendiri." Akhirnya, beliau pun menuturkan kejadian yang beliau alami. Khadijah berkata, "Tidak. Bergembiralah engkau. Demi Allah, Allah tidak akan mencelakakanmu demi selama-lamanya. Sesungguhnya engkau benar-benar seorang yang senantiasa menyambung silaturahmi, seorang yang jujur kata-katanya, menolong yang lemah, memberi kepada orang yang tak punya, engkau juga memuliakan tamu dan membela kebenaran." Akhirnya Khadijah pergi dengan membawa beliau hingga bertemu dengan Waraqah bin Naufal, ia adalah anak pamannya Khadijah, yakni saudara bapaknya. An Naufal adalah seorang penganut agama Nashrani pada masa Jahiliyah. Ia seorang yang menulis kitab Arab. Ia menulis dari kitab Injil dengan bahasa Arab. Saat itu, ia telah menjadi syeikh yang tua renta lagi buta. Khadijah berkata padanya, "Wahai anak pamanku. Dengarkanlah tuturan dari anak saudaramu." Waraqah berkata, "Wahai anak pamanku apa yang telah kamu lihat?" Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pun mengabarkan padanya tentang kejadian yang telah beliau alami. Kemudian Waraqah pun berkata, "Ini adalah Namus yang pernah diturunkan kepada Musa.

Sekiranya aku masih muda, dan sekiranya aku masih hidup..." ia mengatakan beberapa kalimat. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: "Apakah mereka akan mengusirku?" Waraqah menjawab, "Ya, tidak ada seorang pun yang datang dengan membawa seperti apa yang kamu bawa, kecuali ia akan disakiti. Dan sekiranya aku masih mendapati hari itu, niscaya aku akan menolongmu dengan pertolongan yang hebat." Tidak lama kemudian, Waraqah pun meninggal, sementara wahyu terputus hingga membuat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedih. [Muhammad bin Syihab] berkata; Telah mengabarkan kepadaku [Abu Salamah bin Abdurrahman] bahwa [Jabir bin Abdullah Al Anshari] radliallahu 'anhuma berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menceritakan kejadian pertamakali turunnya wahyu, beliau bersabda: "Ketika aku tengah berjalan, tiba-tiba aku mendengar suara yang berasal dari langit, maka aku pun mengangkat pandanganku ke arah langit, ternyata di atas terdapat Malaikat yang sebelumnya mendatangi di gua Hira` tengah duduk di atas kursi antara langit dan bumi. Aku pun lari darinya dan segera pulang menemui keluargaku seraya berkata, 'Selimutilah aku, selimutilah aku.'" Maka keluarga beliau pun segera menyelimutinya. Kemudian Allah menurunkan firman-Nya: 'YAA AYYUHAL MUDDATSTSIR QUM FA`ANDZIR WA RABBAKA FAKABBIR WA TSIYAABAKA FATHAHHIR WAR

RUJZA FAHJUR (Wahai orang yang berselimut, bangkitlah, dan berilah peringatan. Dan Tuhan-mu agungkanlah. Dan pakaianmu sucikanlah, Dan tinggalkanlah sesembahan berhala)." Abu Salamah berkata; Ar Rijza adalah berhala-berhala yang disembah oleh kaum Jahiliyah. Setelah itu, maka turunlah wahyu dengan beruntun.

Sahih Al-Bukhari 4572 [hadits.in/?bukhari/4572](http://hadits.in/?bukhari/4572)

---

Cerita ini sungguh tidak masuk akal untuk dilogikakan bagaimanapun. Mari kita pikir bersama. Malaikat itu berkata "Baca"? Kalau saya suruh orang membaca tentu saya harus kasih kertas atau buku bukan? Menyadari kekeliruan ini kaum Muslim mengelak, bahwa maksud dari malaikat itu adalah mengulangi atau mengikuti ucapannya. Kalau memang maksudnya untuk mengikuti ucapannya, mengapa Muhammad tidak bisa mengatakan, "Saya tidak bisa mengikuti ucapanmu!?" Anak umur 5 tahun saja bisa kalau disuruh mengikuti ucapan. Jadi tentu ini berkaitan dengan membaca karena kata bahasa Arabnya memang artinya "membaca". Ini saja sudah menjadi contoh betapa Islam sudah salah sejak ceritanya dimulai. Jika memang Muhammad tidak bisa membaca dan karena dia memang buta huruf, kenapa malaikat itu keliru dengan memakai kata: "Baca"?

1. Jika Allah (Allah الله ) memerintahkan orang untuk membaca, walaupun orang itu buta huruf, bukan kah ia langsung bisa baca, keajaiban Allah (Allah الله ) bukan?

Supaya lebih jelas, mari kita bayangkan Yesus berkata kepada seorang buta, “Lihat!” Dan kemudian orang buta itu menjawab, “Saya tidak bisa lihat.” Lalu diulang lagi Yesus berkata, “Lihat!” Dan orang buta itu pun membalas lagi, “Saya tidak bisa lihat!” Dan Yesus berkata ketiga kalinya “Lihat!” Terakhir, orang buta itu menjawab sama, “Saya tidak bisa lihat!!!”

Konyol bukan! Kenapa harus tiga kali kalau sama saja? Sampai tiga kali saja Muhammad tetap tidak bisa membaca!

2. Jika maskudnya “ikuti ucapan”, kenapa malaikat menggunakan kata “Iqra'a”, yang artinya “baca”? Ingat, ini bukan malaikat yang memilih kata, tetapi Allah (Allah الله ). Oleh sebab itu, Allah keliru memakai kata yang membuat Muhammad kebingungan!

3. Apa yang dimaksud dengan *squeezing/menindihi* Muhammad? Apakah dengan cara menindih lalu Muhammad bisa paham maksud ucapan malaikat itu? Tidak sama sekali!

4. Kenapa tiga kali?! Ini sangat berkaitan dengan bilangannya. Islam sejak semula berdiri sudah berdasarkan pada kesempurnaan tiga! Satu “baca” masih

belum cukup, tetapi perintah yang ketiga itu sudah sangat menyangatkan.!

Setiap hal di Islam selalu didasarkan atas bilangan tiga. Contoh, menyebut nama Allah tiga kali sebelum memulai apa saja. Tindakan tiga kali berulang dianggap dianggap membuat sesuatu itu bersih. Membuang kotoran hidung dengan menyembur tiga kali, membasuh tangan tiga kali, membersihkan kemaluan tiga kali... semuanya berulang tiga kali. Mengapa?!

Saya rasa ada hal menarik yang tersembunyi dibalik bualan cerita ini. Fakta bahwa Muhammad mengarang cerita ini ia dapatkan dari tuannya, Waraqa bin Naufal. Agar kita paham siapa sebenarnya yang menciptakan Islam mari kita baca bersama Yesaya 40:5-6:

---

<sup>5</sup>maka kemuliaan TUHAN akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama; sungguh, TUHAN sendiri telah mengatakannya."

<sup>6</sup>Ada suara yang berkata: "Berserulah!" Jawabku: "Apakah yang harus kuserukan?" "Seluruh umat manusia adalah seperti rumput dan semua semaraknya seperti bunga di padang.

Yesaya 40:5-6

---



Nampak jelas, Muhammad mencoba menjadi nabi seperti Yesaya dengan cara memutar balikkan cerita, sambil berpikir bagaimana caranya supaya cerita yang dibuat logis. Ceritanya malah menunjukkan kalau Alloh-nya adalah tuhan palsu. Kisah dramatis ini tidak perlu dibuat. Kisah ini malah menunjukkan Alloh-nya Muhammad tidak bisa melakukan mujizat, karena kalau Yesus yang berkata pada Muhammad “Baca!” tentu dulu Muhammad langsung bisa baca, walaupun menurut kaum muslim, Muhammad tidak bisa membaca.

Kenapa walau Alloh (Allah الله ) sampai memerintahkan Muhammad tiga kali dan tetap ia tidak bisa membaca? Apa maksud dan tujuannya? Tidak jelas!

## APA ITU ISLAM, TENTANG APA ISLAM ITU? \_\_\_\_\_

Saya telah memberikan anda informasi yang berharga tentang latar belakang Muhammad sebagai awal. Sekarang kita bahas apa itu Islam, dan tentang apa saja Islam dan apa ajarannya.

Apa yang kebanyakan kaum muslim katakan tentang Islam? Mereka akan menjawab seperti ini:

Ada Lima Pilar Islam yang menjadi pondasi dari kehidupan kaum muslim:

1. Percaya atau iman Keesaan Tuhan dan Muhammad sebagai nabi penutup, tidak ada lagi nabi setelah Muhammad;
2. Dirikan shalat;
3. Bayar Zakat (sejumlah uang untuk amal);
4. Menyucikan diri dengan berpuasa;
5. Naik haji ke Mekkah bagi yang mampu.

Namun, berikut ini adalah pondasi yang paling mendasari Islam, bukan hanya lima pilar itu. Jadi kalau boleh dikatakan, informasi tentang lima pilar tersebut salah, karena sebagai disampaikan Muhammad sendiri di dalam hadis berikut ini, ada enam, diambil dari hadis Sahih Bukhari 2727 [hadits.in/?bukhari/2727](http://hadits.in/?bukhari/2727) :

---

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ  
 أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا  
 إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ  
 وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ  
 رَوَاهُ عُمَرُ وَابْنُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah bercerita kepada kami [Abu Al Yaman] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] dari [Az Zuhriy] telah bercerita kepada kami [Sa'id bin Al Musayyab] bahwa [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata;

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan Laa ilaaha illallah (tidak ada ilah kecuali Allah). Maka barang siapa yang telah mengucapkan laa ilaaha illallah, sungguh telah terlindung jiwa dan hartanya dariku kecuali dengan haqnya dan perhitungannya kepada Allah". Diriwayatkan oleh 'Umar dan Ibnu 'Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Sahih Bukhari 2727 [hadits.in/?bukhari/2727](http://hadits.in/?bukhari/2727)

---

Kalau kita cermati hadis ini, kita tahu apa yang diinginkan oleh Muhammad dan Islam dari seluruh manusia. Oleh karena itu, ini lah yang disebut dengan...

## KONSTITUSI ISLAM \_\_\_\_\_

1. Muhammad mengemban tugas memerangi semua orang dan memaksa mereka agar masuk Islam, dan bila tidak mau ia harus membunuh mereka;
2. Hingga mereka memeluk Islam;
3. Hingga mereka berkata tiada tuhan selain Alloh (Allah الله) ;
4. Dan berkata bahwa Muhammad adalah rasul-Nya;

5. Kemudian engkau harus berdoa kepada Allah (Allah ﷻ) atau Muhammad akan tetap akan membunuhmu (jika engkau tidak shalat, Muhammad akan membunuhmu);
6. Dan kemudian, bila itu semua dilakukan, maka uang dan darahmu aman dari Muhammad dan pasukannya.

Jadi pillar #6 artinya tidak ada yang selamat dari pembantaian kecuali bila ia mualaf masuk memeluk Islam.

Mari kita lihat dari sudut pandang lain. Apa yang terjadi bila anda tidak mau memeluk Islam?

1. Kaum muslim harus memerangimu. Muhammad telah mati, tetapi pengikutnya, tidak, dan ini adalah tugas dari setiap muslim untuk mengikuti jejak Nabi nya dan melakukan jihad. QS At Taubah 9:14 berkata:

---

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِيهِمْ وَيُنْصِرُكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِي صُدُورَ قَوْمِ  
مُؤْمِنِينَ

qātilūhum yu'azzib-humullāhu bi`aidīkum wa yukhzihim  
wa yanşurkum 'alaihīm wa yasyfi şudūra qaumim  
mu`minīn

Perangilah mereka (dengan pedang –CP), niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan menghina mereka dan menolongmu

(dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman

QS At Taubah 9:14 [litequran.net](http://litequran.net)

---

2. Kaum muslim berhak membunuhmu;
3. Mereka berhak memperbudak istri dan anakmu, bahkan memperkosa mereka (ini adalah hak mutlak atas kepemilikan);
4. Mereka akan ambil uangmu, dan negaramu;
5. Mereka akan mengambil semua tanahmu dengan cara mendirikan pemerintahan Islam. Kesukaan mereka adalah Syariah Islam, penggal kepala, merajam batu sampai mati, potong tangan, dan mendoakan kematian orang-orang kafir;  
Ini adalah aturan yang umum, tetapi di dalam aturan itu ada aturan yang dibuat Muhammad lebih rinci supaya mendatangkan pendapatan tanpa perlu keluar tenaga.
6. Orang Kristen dan Yahudi harus membayar Jizyah agar bisa hidup kalau mereka tidak mau mualaf.

Seperti biasa, kaum Muslim selalu berusaha untuk membohongi dengan mengatakan di setiap negara manapun anda harus bayar pajak. Jizyah, PAJAK? Ini adalah suatu kebohongan besar!

Bagaimana bisa, kalian Muslim ambil tanah mereka (orang Kristen) lalu mereka harus bayar pajak? Contoh, jika Amerika adalah suatu negara Islam, tentara Amerika akan mengumpulkan Jizyah dari seluruh orang Irak, kalau mereka tidak mau, mereka akan dibunuh! Supaya tidak perlu bayar Jizyah, sebagaimana maksud kaum Muslim, maka anda harus bayar uang perlindungan. Perlindungan dari siapa, dari orang Muslim? Nah seperti saya katakan, Islam itu adalah kumpulan dari orang-orang preman (seperti mafia). Kalau tidak mau jadi seperti mereka, anda harus bayar mereka, kalau tidak, mati. Quran menulis Jizyah:

---

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ  
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ  
عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

qātilullazīna lā yu`minūna billāhi wa lā bil-yaumil-ākhiri  
wa lā yuḥarrimūna mā ḥarramallāhu wa rasūluḥu wa lā  
yadīnūna dīnal-ḥaqqi minallazīna uṭul-kitāba ḥattā  
yu'tul-jizyata 'ay yadiw wa hum ṣāgirun

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar

jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Quran 9:29 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah)

---

1. Surat 9:29 tersebut mengatakan dengan sangat jelas bahwa mereka yang tidak beragama agama Allah (الله ) harus membayarnya, sementara harus patuh tunduk, dihina, dan dikecilkan (هُم صَاغِرُونَ hum ṣāḡirūn). Apakah Muslim di Amerika membayar pajak sampai dihina dan dikecilkan?
2. Kata Jizyah (الْجِزْيَةُ) sendiri di dalam bahasa Arab artinya hukuman dan penalti. Lalu apakah kaum muslim membayar Jizyah juga? Tidak, mereka membayar Zakat, bukan Jizyah. Jika artinya pajak, maka pajak adalah tetap pajak! Apakah ini merupakan diskriminasi penalti?! Betul sekali. Silahkan anda sekalian membaca dari interpretasi Ibnu Kathir atas ayat QS At Taubah 9:29 pada link berikut; [tafsir.com/default.asp?sid=9&tid=20986](http://tafsir.com/default.asp?sid=9&tid=20986) . Kalian akan lihat betapa busuknya Islam ini. Islam adalah dasar untuk memeras bangsa lain dan mempermalukan semua yang bukan muslim. Saya kutip kalimat berikut ini dari terjemahan Islam atas Jizyah:

---

MEMBAYAR JIZYAH ADALAH TANDA BAGI ORANG KAFIR  
DAN MEMPERMALUKAN

---

Kata-kata ini bukan saya yang membuatnya. Anda akan lihat bagaimana Muhammad bahkan memerintahkan kaum Muslim untuk menghina setiap orang Kristen dan Yahudi, padahal mereka tidak berbuat jahat, semata-mata karena menolak untuk mualaf (masuk Islam). Muhammad bahkan berkata (Tafsir Ibnu Kathir atas Surah At Taubah (9)):

---

Jangan hampiri dengan ucapan salam bagi orang Yahudi dan Kristen, dan jika kamu bertemu mereka di jalan, pepet mereka hingga sempit jalannya (Pepet mereka supaya jalan di got).

---

Di masa lalu, got adalah sebuah celah kecil di pinggir jalan. Orang Kristen dan orang Muslim tidak bisa berbagi jalan di saat yang bersamaan. Kita dengar mereka kaum Muslim membodoh-bodohi orang hitam Amerika keturunan Afrika, “Lihat perlakuan orang kulit putih atas kalian!” Padahal kenyataannya, orang Afrika tersebut dijual sebagai budak oleh Muslim Arab dari Afrika utara.

## MEMENGGAL KEPALA TAWANAN NON-MUSLIM \_\_\_\_\_

Quran 8:67 [litequran.net/al-anfal](http://litequran.net/al-anfal) :

---

مَا كَانَ لِإِنبِيَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُنْجِنَ فِي الْأَرْضِ تُرِيدُونَ عَرَصَ الدُّنْيَا  
وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



mā kāna linabiyyin ay yakūna lahū asrā ḥattā yuṣkhina fil-arḍ, turīdūna 'araḍad-dun-yā wallāhu yurīdul-ākhirah, wallāhu 'azīzun ḥakīm

Tidaklah pantas, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan (membinasakan) musuhnya di bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Quran 8:67 [litequran.net/al-anfal](http://litequran.net/al-anfal)

Ingat sewaktu kejadian di penjara Abu Ghraib yang terletak di Baghdad dan dunia lalu mengecam; tetapi kita tidak melihat dunia marah ketika kaum Muslim memenggal kepala tawanan mereka, ada wanita, dokter, dan bahkan anak-anak pun dipenggal. Dan karena hal itu lah, maka perlu Muhammad membuat perintah tersebut dengan sangat jelas untuk membunuh mereka semua, dan sang Nabi pun membuatnya seolah-olah hal itu adalah kehendak Allah (Allah الله), sebagaimana kita baca di Quran 6:44-45 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) :

44 فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا فَرِحُوا بِمَا  
أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ  
45 فَقَطَّعَ دَابِرَ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

<sup>44</sup>fa lammā nasu mā zukkirū bihī fataḥnā 'alaihim abwāba kulli syaī', ḥattā iżā fariḥū bimā utū akhaẓnāhum bagtatan fa iżā hum mublisūn

<sup>45</sup>fa quṭi'a dābirul-qaumillaẓīna ẓalamū, wal-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

<sup>44</sup>Maka ketika mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu (kesenangan) untuk mereka. Sehingga ketika mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka secara tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam putus asa.

<sup>45</sup>Maka orang-orang yang zalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam (alam manusia dan alam jin).

Quran 6:44-45 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

Akan tetapi, Muhammad ketika melihat uang tidak kuat hatinya. Ia memilih untuk membiarkan tawanan itu hidup. Kalau mereka kaya, mereka bisa minta uang tebusan yang besar, pembunuhan mereka ditunda, atau mereka yang punya kemampuan tertentu seperti mengajarkan tentaranya untuk membaca dan menulis.

Quran 47:3-4 [litequran.net/muhammad](http://litequran.net/muhammad) :

<sup>3</sup>ذَلِكَ بِأَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَأَنَّ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَالَهُمْ  
<sup>4</sup>فَإِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبِ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَثَخِنْتُمْهُمْ فِشْدُوا الْوَتَاقَ فِيمَا مَتَّأ بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ۗ ذَلِكَ ۖ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَكِن لِّيَبْلُوَ بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ قَتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ

<sup>3</sup>zālika bi`annallažīna kafaruttaba'ul-bāṭila wa annallažīna āmanuttaba'ul-ḥaqqā mir rabbihim, kažālika yaḍribullāhu lin-nāsi amsālahum

<sup>4</sup>fa iżā laqītumullažīna kafarū fa ḍarbar-riqāb, ḥattā iżā aškhanatumūhum fa syuddul-wasāqa fa immā mannam ba'du wa immā fidā'an ḥattā taḍa'al-ḥarbu auzārahā, žālika walau yasyā`ullāhu lantašara min-hum wa lākil liyabluwa ba'ḍakum biba'd, wallažīna qutilū fī sabīlillāhi fa lay yuḍilla a'mālahum

<sup>3</sup>Yang demikian itu, karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang batil (sesat) dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti kebenaran dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia.

<sup>4</sup>Maka apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir (di medan perang), maka pukullah batang leher mereka. Selanjutnya apabila kamu telah mengalahkan mereka, tawanlah mereka, dan setelah itu kamu boleh

membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang selesai. Demikianlah, dan sekiranya Allah menghendaki niscaya Dia membinasakan mereka, tetapi Dia hendak menguji kamu satu sama lain. Dan orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak menyalakan amal mereka.

QS Muhammad 47:3-4 [litequran.net](http://litequran.net)

---

Nah lihat lah, nampaknya Alloh (Allah ﷻ) berubah pikiran lagi. Alloh tidak suka tawanan, dan ingin mereka semua dibunuh. Tapi di atas itu, Alloh menuduh beberapa mereka yang suka kalau memiliki tawanan. Mereka yang suka memiliki tawanan berarti tidak taat pada kehendak Alloh (Allah ﷻ) karena mereka menginginkan uang mereka (Disini yang dimaksud Alloh adalah Muhammad sebenarnya). Tetapi mengapa kemudian [Quran 47:4](#) malah menyuruh muslim untuk minta uang tebusan?

Perhatikan, yang menarik di sini Alloh (Allah ﷻ) jadi sama seperti boneka di tangan Muhammad. Jika Muhammad butuh duit ia buat satu ayat untuk menerima tebusan. Kalau nanti uang musuhnya para tawanan sudah habis, ia buat ayat lain untuk mengatakan bahwa mencari tebusan itu dosa!

Yang pasti ia harus memastikan jangan sampai kelak orang menganggapnya Nabi palsu. Kalau uangnya sudah diambil semua, uang mereka atau keluarga mereka pun sudah habis tidak punya lagi bayar tebusan! *Ngapain dibiarin* hidup?

Selama kita membaca berbagai hal tentang Islam, kita harus selalu sadar bahwa Islam itu adalah suatu bentuk pemerintahan dan suatu bentuk partai politik; bukan semata-mata hanya agama rasism atau benci terhadap setiap orang yang tidak mau mualaf, atau tidak mau jadi budak mereka, atau tidak mau tunduk pada sistem mereka, tetapi juga terhadap siapa saja yang bukan bagian dari mereka (Islam). Orang seperti itu tidak akan menerima perlindungan, atau hak-hak berpolitik, atau menerima tunjangan sosial kalau ia memilih tidak mau menjadi muslim. Karena dia tidak mau menerima Islam, maka orang tersebut menjadi najis di hadapan mata orang Muslim, di hadapan Allah (Allah ﷻ), dan Islam.

## **JIKA MUSLIM MENGAMBIL ALIH MEMIMPIN INDONESIA – APA YANG AKAN TERJADI? \_\_\_\_\_**

Bagaimana cara kaum muslim memperlakukan anda, tergantung anda siapa.

1. Jika anda seorang ateis, seorang Hindu, atau seorang Buddha, beragama selain Kristen atau Yahudi, maka

seluruh kaum lelakinya akan dibunuh. Jika kaum muslim memilih untuk tidak memperbudak istri atau anakmu sebagai budak seks, mereka juga akan dibunuh.

2. Orang Kristen harus bayar Jizyah. Plus, mereka juga harus mematuhi perintah berikut ini yang disebut dengan Pakta Umar.

## PAKTA UMAR

Dari Kitab karangan Jalal Al-Deen Al-Suyuti, Hadis 30999, Kitab Ahkam Ahel Al Zimmad (dim), Vol. 2, hal. 661, Kitab Al-Sunan Al-Kubra, Hadis 19186, Kitab Al Jawab Ak Al-Sahih Liman Badal Deen Al-Maseeh.

Ketika kaum Muslim menyerang Suriah (saat itu mencakup Israel, Yordania, dan Irak saat ini), mereka mulai memaksakan kondisi mereka pada orang-orang Kristen yang tidak kaya. Pakta Umar mewakili, menurut kaum Muslim, sistem keadilan yang paling adil yang bisa anda bayangkan. Mereka semua setuju dengan apa yang ditetapkan di dalam Pakta Umar. Mereka bahkan memberi gelar Umar sang Khalifa, sang Keadilan.

Inilah isi dari pakta yang disetujui kaum Kristen Suriah pada masa itu (mereka tidak ada pilihan lain demi untuk hidup).

---

Abd Al-Rahman Ibnu Ghanam, saya menuliskan ini untuk Khalifah Umar Ibnu Al- Khattab, kepada seluruh orang

Kristen di As-Sam (Suriah). Di dalam nama Alloh (Allah ﷻ ) yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Surat ini dibuat bagi hamba Alloh, Umar, Khalifah dari para mukmin, dari kaum Nassarah (Kristen) dari As-Sam (kota-kota Suriah). Kalian datang melawan kami dan kami meminta untuk keamanan dan keselamatan bagi rakyat dan harta benda kami, maka kami mewajibkan hal-hal berikut untuk kalian taati:

Kami sepakat untuk tidak membangun, di kota-kota kami atau di sekelilingnya, bangunan monasteri atau gereja atau gedung Kristen baru, juga tidak akan memperbaikinya atau merenovasinya, baik di siang hari ataupun di malam hari, jika bangunan ini hancur atau terletak di tanah yang sekarang dimiliki oleh kaum muslim (Kaum muslim saat ini menguasai seluruh negeri, jadi kalian ada di tanah kaum muslim).

Kami sepakat untuk memberikan setiap orang muslim tempat berteduh bila mereka mengingini rumah kami, dan kami akan memberikan mereka makanan secara cuma-cuma dan setiap orang muslim yang mampir selama tiga hari.

Kami sepakat untuk tidak mengizinkan mata-mata berlindung di gereja atau di rumah-rumah kami atau menyembunyikan mereka dari kaum muslim.

Kami sepakat untuk tidak mengajarkan Quran kepada anak-anak kami. Kami sepakat untuk tidak mempertunjukkan ibadah kami ke publik dan tidak berusaha untuk meng-kristen-kan siapa pun.

Kami tidak akan mencegah siapa pun dari masyarakat kami jika mereka menghendaki mualaf masuk ke Islam.

Kami sepakat untuk menghormati dan menghargai kaum muslim, kami akan bangkit dan berdiri dari tempat kami duduk kalau mereka menghendaki tempat kami duduk (jika seorang muslim memasuki suatu tempat engkau harus berdiri dan memberikannya tempat dudukmu, atau engkau akan mati).

Kami sepakat tidak akan meniru atau memiliki penampilan seperti orang muslim dengan cara berpakaian, memakai turban, memakai sandal, atau memotong rambut. Kami tidak akan berbicara seperti mereka dan kami tidak akan memakai nama muslim untuk nama depan ataupun nama belakang.

Kami tidak akan menunggang kuda, tidak akan membawa pedang, dan tidak akan memiliki atau membawa segala jenis senjata.

Kami sepakat untuk tidak menuliskan simbol-simbol tulisan Arab di materai kami. Kami sepakat untuk tidak



menjual anggur. Kami sepakat untuk menggundulkan bagian depan dari rambut kami.

Kami sepakat untuk selalu memakai baju yang seragam, semua dari kami, dan kami akan memakai pinggang yang memalukan dipinggang kami.

Kami sepakat untuk tidak menampilkan atau menunjukkan salib atau kitab kami. Kami sepakat untuk tidak memperbolehkan pembeli atau penjual kami di jalanan atau di pasar bila ada orang muslim disitu.

Kami sepakat untuk membunyikan lonceng dengan sangat pelan. Kami tidak akan bersuara saat penguburan atau bila di tempat dimana ada orang muslim.

Kami sepakat untuk tidak menyalakan api di jalanan atau di pasar kaum muslim (untuk penerangan).

Kami tidak akan menguburkan umat Kristen yang wafat dekat dengan kuburan orang muslim. Kami sepakat untuk tidak mengambil budak yang sudah dipilih orang muslim atau yang sudah diperuntukkan untuk orang muslim.

Dan ketika saya tunjukkan surat ini ke Umar, ia menambahkan hal berikut ini: Kami tidak akan pernah memukul orang muslim.

Kami terima kondisi ini bagi kami sendiri dan bagi bangsa kami, dan jika kami tidak mematuhi salah satu dari kondisi ini, kami akan menanggung akibat dari ketidak-patuhan ini sebagai orang pemberontak.

Akhir dari Pakta Umar

---

Setiap orang Muslim yang membaca barisan kalimat seperti ini, mereka sangat gembira membayangkan kejayaan masa lampau seperti ketika kaum Muslim menduduki hampir seluruh Afrika, sebagian besar Asia dan beberapa bagian Eropa. Mimpi dari setiap Muslim adalah suatu hari akan menerapkan Pakta Umar ini padamu, pada keluargamu, dan pada negaramu. Di hari kaum Muslim pegang kekuasaan, mereka tidak akan ragu-ragu sedetik pun untuk menerapkannya, karena itu adalah kehendak Alloh (Allah ﷻ) dan ini adalah cara tercepat bagi Muslim untuk kaya. Bahkan Muslim yang tuna wisma pun akan hidup seperti raja. Mereka dapat uang gratis, rumah gratis, bahkan wanita, seks, dan bahkan istrinya!

Apa yang bisa anda lakukan? Tidak ada! *Turuti* atau mati.

Bahkan jika engkau seorang pangeran sekali pun dan jika ada seorang Muslim melarat masuk rumahmu, engkau harus berdiri dan memberinya kursimu, kasurmu, makananmu, dan wanita untuk tiga hari. Sebelum hari ketiga selesai,

datang lagi muslim yang lain lagi! Rumahmu akan seperti rumah bordil buat semua orang Muslim.

Seorang Muslim boleh memukulmu, tapi kamu tidak boleh balas pukul. Hati-hati berperilaku atau nanti akan melanggar Pakta! Engkau harus menggundulkan rambut sebelah depanmu sebagai suatu penghinaan, karena akan terlihat seperti orang bodoh.

Jika seorang Muslim mengolok-olok Alkitabmu, kamu tidak berhak membela, atau kamu akan dituduh berusaha mengkristenkan muslim tersebut. Hukumannya adalah mati!

SAYA KENAL SEORANG MUSLIM DAN DIA SANGAT BAIK, DAN DIA TEMAN SAYA!

Hal ini tentu sesuatu yang sering kalian dengar. Bahkan tidak kurang banyak yang menyampaikan ini kepada saya untuk menunjukkan kalau saya salah!

Pertama-tama sekali, saya akan berbicara tentang Islam, bukan Muslim. Kata “Muslim”, tidak ada artinya jika orang tersebut tidak mempraktekkan Islam. Mungkin mereka sedang dalam penyamaran, seperti para peristiwa penabrakan pesawat di WTC 11 September, mereka main ke kelab malam dan mabuk-mabukan! Mengapa? Untuk mengelabui polisi kalau-kalau mereka sedang diamati.

Anda sekalian harus paham bahwa Quran berkata bahwa kaum Muslim tidak diperbolehkan menjadikan orang Kristen sebagai teman atau pelindung, seperti ditulis di dalam Quran 5:51 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ  
وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

yā ayyuhallażīna āmanu lā tattakhizul-yahūda wan-naṣārā auliyā`, ba'duhum auliyā'u ba'd, wa may yatawallahum mingkum fa innahu min-hum, innallāha lā yahdil-qaumaz-żālimīn

Wahai orang-orang yang beriman! **Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu)**; mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. **Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim (artinya tentu orang ini di luar Islam dan akan dihukum dengan hukuman mati).**

Quran 5:51 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

Bisa jadi ada Muslim yang mungkin berkata kepada anda bahwa ini artinya jangan berteman dengan mereka saat

dalam keadaan perang! Jika sedang berperang dengan mereka, mengapa berteman dengan musuh?

Faktanya, ya, “jangan berteman dengan musuh dalam perang” itu termasuk orang Kristen dan Yahudi, karena Islam membagi seluruh dunia ini atas dua bagian: Tanah Damai dan Tanah Perang. Bahkan ada di antara mereka yang mencoba membodoh-bodohi negara seperti Inggris, seperti yang dilakukan oleh Sheikh Yusuf Al-Qaradawi dengan mengatakan bahwa Islam itu penuh damai. Ia berkata di dalam surat kabar Al-Sharq Al-Awsat di London 19 Juli 2003, “Telah ditetapkan berdasarkan hukum Islam bahwa darah dan harta benda dari orang-orang di Dar Al-Harb (rumah peperangan – setiap daerah yang tidak tunduk kepada Allah (Allah الله)), dimana kaum sedang berperang dan bertempur, mereka tidak akan terlindungi.”

Sheiks Yusuf ini adalah orang yang bekerja keras memperbaiki citra Islam di dunia, tetapi ia pun setuju bahwa mereka yang tidak tunjuk kepada Islam harus dibunuh. Ia mendasarkan hal ini atas sabda ‘Nabi’ saw (Sahih Bukhari 1312 [hadits.in/?bukhari/1312](http://hadits.in/?bukhari/1312)) :

---

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الرَّهْرِيِّ  
حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ

قَالَ لَمَّا تُؤَيِّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
 وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا  
 إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَهَا فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى  
 اللَّهِ فَقَالَ وَاللَّهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ  
 وَاللَّهُ لَوْ مَنَعُونِي عَنَّا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهَا

قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ قَدْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ  
 اللَّهُ عَنْهُ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi'] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib bin Abu Hamzah] dari [Az Zuhriy] telah menceritakan kepada kami ['Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud] bahwa [Abu Hurairah radiallahu 'anhu] berkata; Setelah Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam wafat yang kemudian Abu Bakar radiallahu 'anhu menjadi khalifah maka beberapa orang 'Arab ada yang kembali menjadi kafir (dengan enggan menunaikan zakat). Maka (ketika Abu Bakar radiallahu 'anhu hendak memerangi mereka), ['Umar bin Al Khaththab] radiallahu 'anhu bertanya: "Bagaimana anda memerangi orang padahal Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam telah bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan laa ilaaha illallah. Maka

barangsiapa telah mengucapkannya berarti terlindunglah dariku darah dan hartanya kecuali dengan haknya sedangkan perhitungannya ada pada Allah".

Maka [Abu Bakar Ash-Shidiq radiallahu 'anhu] berkata: "Demi Allah, aku pasti akan memerangi siapa yang memisahkan antara kewajiban shalat dan zakat, karena zakat adalah hak harta. Demi Allah, seandainya mereka enggan membayarkan anak kambing yang dahulu mereka menyerahkannya kepada Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, pasti akan aku perangi mereka disebabkan keengganan itu". Berkata, 'Umar bin Al Khaththab radiallahu 'anhu: "Demi Allah, ketegasan dia ini tidak lain selain Allah telah membukakan hati Abu Bakar Ash-Shidiq radiallahu 'anhu dan aku menyadari bahwa dia memang benar".

Sahih Bukhari 1312 [hadits.in/?bukhari/1312](http://hadits.in/?bukhari/1312)

---

## ISLAM BERARTI DAMAI?

Saya betul-betul gemas dan geram bila ada orang yang tidak tahu menahu tentang Islam lalu kemudian muncul di TV lalu berkata, "Islam adalah agama damai, penuh kedamaian" atau bahkan, "Islam artinya adalah damai!"

Saya tidak perlu mengingatkan siapa-siapa mereka, anda pasti ingat orang semacam Obama yang berkata kalau Islam

artinya adalah damai. Entah mereka itu betul-betul tidak tahu, atau berusaha membohongi.

Pertama-tama, kata Islam tidak berarti damai. Kata “damai” dalam bahasa Arab ditulis “Salam”. Apakah tulisan Arab berikut ini tampak sama bagi anda? **أسلام** dan **سلام** ?

<b>ISLAM</b>	ا	س	ل	م	<b>ISLAM</b>
<b>SALAM</b>	س	ل	م	ا	<b>DAMAI</b>

Arti kata dari Islam berlawanan dari arti kata damai itu sendiri. Muhammad berkata : **أسلمت أسلما** **aslama taslama** ([en.wikipedia.org/wiki/Aslim Taslam](http://en.wikipedia.org/wiki/Aslim_Taslam)) yang artinya

aslama = berubah masuk Islam

taslama = kamu akan selamat

Saya tidak tahu berapa baik daya ingat anda, tetapi anda ingat hadis berikut ini bukan? [Sahih Bukhari 379](http://Sahih_Bukhari_379_hadits.in/?bukhari/379) [hadits.in/?bukhari/379](http://hadits.in/?bukhari/379) :

---

..., "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "[Aku diperintah untuk memerangi](#) manusia hingga mereka mengucapkan **Laa ilaaha illallah** (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah) '. Jika mereka mengucapkannya kemudian mendirikan shalat seperti shalat kita, menghadap ke kiblat kita dan menyembelih



seperti cara kita menyembelih, maka darah dan harta mereka haram (suci) bagi kita kecuali dengan hak Islam dan perhitungannya ada pada Allah." ...

---

Isi yang sama akan terdapat dalam Sahih Muslim 4422 [hadits.in/?muslim/4422](http://hadits.in/?muslim/4422).

Diambil dari Quran 49:14 [litequran.net/al-hujurat](http://litequran.net/al-hujurat) :

---

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

qālatil-a'rābu āmannā, qul lam tu`minu wa lāking qulū aslammā wa lammā yadkhulil-īmānu fī qulūbikum, wa in tuṭī'ullāha wa rasulahu lā yalitikum min a'mālikum syai`ā, innallāha gafurur raḥīm

Orang-orang Arab Badui berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah (kepada mereka), "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah 'Kami telah tunduk (Islam),' karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

Quran 49:14 [litequran.net/al-hujurat](http://litequran.net/al-hujurat)

---

Di bab berikut, kita akan saksikan bahwa Muhammad membuktikan bahwa orang-orang baru masuk Muslim tidaklah beriman kepada Islam, tetapi karena dipaksa oleh pedang. Nabi mengatakannya dengan kalimat yang sangat jelas “Jangan membodohi saya dengan mengaku kalian mualaf, tetapi karena kalian melakukannya karena kalian menyerah berada di ujung pedang saya.” Inilah arti sebenarnya Islam.

Jika kata Islam berarti damai, mengapa Muhammad memerintahkan untuk berperang sampai kita semua mualaf? Hanya jika kita mualaf dan menjadi budak Muhammad, karena ia lah sesungguhnya Allahnya Islam, bukan Alloh, maka darah kita tidak ditumpahkan, dan istri kita tidak diperbudak, diperkosa, atau dibunuh.

Jika seorang Muslim membunuh orang Kristen, ia tidak akan dihukum, karena darah orang Kristen itu gratis. Perhatikan, kalau anda membunuh seekor sapi di dalam Islam, anda harus membayar harganya, tetapi kalau anda membunuh seorang Kristen, atau Yahudi, darahnya gratis bagi orang Muslim, sebagaimana kita akan lihat di dalam hadis berikut ini.

## KEADILAN DI DALAM ISLAM

---

Sahih Bukhari 108 [hadits.in/?bukhari/108](http://hadits.in/?bukhari/108), Sahih Bukhari 6394 [hadits.in/?bukhari/6394](http://hadits.in/?bukhari/6394), Sahih Bukhari 6404 [hadits.in/?bukhari/6404](http://hadits.in/?bukhari/6404) :

Ketiga hadis tersebut berisi tentang hukum membalas, tetapi tidak ketika sampai pada hal membunuh kafir. Dalam hal membunuh kafir, Nabi berkata tidak boleh ada Muslim yang dibunuh demi membalas seorang kafir yang terbunuh.

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ قَالَ أَخْبَرَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ  
عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ قُلْتُ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ  
هَلْ عِنْدَكُمْ كِتَابٌ قَالَ لَا إِلَّا كِتَابُ اللَّهِ أَوْ فَهَمُّ أُعْطِيَهُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ أَوْ مَا فِي  
هَذِهِ الصَّحِيفَةِ قَالَ قُلْتُ فَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ قَالَ الْعَقْلُ وَفَكَأَنَّ الْأَسِيرَ  
وَلَا يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Salam] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Waki'] dari [Sufyan] dari [Mutharrif] dari [Asy Sya'bi] dari [Abu Juhaifah] berkata, "Aku bertanya kepada ['Ali bin Abu Thalib], "Apakah kalian memiliki kitab?" ia menjawab, "Tidak, kecuali Kitabullah atau pemahaman yang diberikan kepada seorang Muslim, atau apa yang ada pada lembaran ini." Aku katakan, "Apa yang ada dalam lembaran ini?" Dia menjawab, "Tebusan, membebaskan

tawanan, dan jangan sampai seorang Muslim dibunuh demi membela seorang kafir."

Sahih Bukhari 108 [hadits.in/?bukhari/108](https://hadits.in/?bukhari/108)

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ قَالَ سَمِعْتُ  
الشَّعْبِيَّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا جُحَيْفَةَ قَالَ سَأَلْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ مِمَّا لَيْسَ فِي الْقُرْآنِ وَقَالَ مَرَّةً مَا لَيْسَ عِنْدَ النَّاسِ فَقَالَ  
وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبَرَأ النَّسَمَةَ مَا عِنْدَنَا إِلَّا مَا فِي الْقُرْآنِ إِلَّا فَهَمَا يُعْطَى رَجُلٌ  
فِي كِتَابِهِ وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ قُلْتُ وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ قَالَ الْعَقْلُ وَفِكَالُ الْأَسِيرِ  
وَأَنْ لَا يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ

Telah menceritakan kepada kami [Shadaqah bin Al Fadhl] Telah mengabarkan kepada kami [Ibnu 'Uyainah] telah menceritakan kepada kami [Mutharrif] mengatakan; aku mendengar [Asy Sya'bi], dia berkata; aku mendengar [Abu Juhaifah] mengatakan, aku bertanya kepada [Ali] radiallahu 'anhu; 'Apakah kalian mempunyai sesuatu yang tidak tersebut dalam alquran? ' kesempatan lain dia berkata; 'yang tidak ada pada orang-orang? ' ia menjawab; 'Demi Dzat yang membelah biji-bijian dan mencipta manusia, kami tidak mempunyai selain yang terdapat dalam al Qur'an, kecuali kepehaman yang diberikan kepada seseorang terhadap kitab-Nya dan yang terdapat dalam lembaran.' Saya bertanya; 'apa yang terdapat dalam lembaran? ' ia menjawab; 'yaitu membayar diyat, membebaskan

tawanan, dan janganlah seorang muslim dibunuh karena orang kafir.'

Sahih Bukhari 6394 [hadits.in/?bukhari/6394](http://hadits.in/?bukhari/6394)

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ أَنَّ غَامِرًا حَدَّثَهُمْ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ قُلْتُ لِعَلِيِّ ح حَدَّثَنَا صَدَقَهُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يُحَدِّثُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا جُحَيْفَةَ قَالَ سَأَلْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ مِمَّا لَيْسَ فِي الْقُرْآنِ وَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ مَرَّةً مَا لَيْسَ عِنْدَ النَّاسِ فَقَالَ وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ مَا عِنْدَنَا إِلَّا مَا فِي الْقُرْآنِ إِلَّا فَهَمَّا يُعْطَى رَجُلٌ فِي كِتَابِهِ وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ قُلْتُ وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ قَالَ الْعَقْلُ وَفِكَالُ الْأَسِيرِ وَأَنْ لَا يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Yunus] telah menceritakan kepada kami [Zuhair] telah menceritakan kepada kami [Mutharrif], bahwa [Amir] menceritakan kepada mereka, dari [Abu Juhaifah] mengatakan; Pernah aku berkata kepada [Ali] -lewat jalur periwayatan lain-telah menceritakan kepada kami [Shadaqoh bin Al Fadhl] telah mengabarkan kepada kami [Ibnu 'Uyainah] telah menceritakan kepada kami [Mutharrif] Aku mendengar [Asy Sya'bi] menceritakan dengan mengatakan; aku mendengar [Abu Juhaifah] mengatakan; aku bertanya kepada [Ali radiallahu 'anhu]; 'Apakah kamu mempunyai sesuatu yang tidak terdapat didalam alqur'an? ' sesekali Ibnu Uyainah

mengatakan dengan redaksi; 'sesuatu yang tidak dimiliki manusia? ' ia menjawab; 'Demi Dzat yang membelah biji-bijian dan mencipta manusia, kami tidak mempunyai selain yang terdapat dalam al Qur`an, kecuali pemahaman yang diberikan kepada seseorang terhadap kitabNya dan yang terdapat dalam shahifah.' Saya bertanya; 'apa yang terdapat dalam shahifah? ' ia menjawab: 'kewajiban membayar diyat, membebaskan tawanan dan tidak boleh seorang muslim dibunuh karena orang kafir.

Sahih Bukhari 6404 [hadits.in/?bukhari/6404](http://hadits.in/?bukhari/6404)

---

Ini adalah prinsip keadilan Islam tentang 'nyawa ganti nyawa' yang diajarkan Muhammad! Muslim tidak boleh dibunuh kalau ia membunuh kafir? Jadi kalau ada seorang Muslim membunuh Kristen maka ia adalah orang baik. Tapi kalau seorang Kristen membunuh seorang Muslim, ia juga harus dibunuh karena aturan nyawa ganti nyawa. Bayangkan kalau negara Barat punya aturan kalau membunuh Muslim bebas dari hukuman!

Presiden Obama memakai kalimat ini, saat pidatonya di Mesir, mengambil sebagian dari QS Al Maidah 5:32. Ia berkata:

---

“Kitab Suci Quran mengajarkan siapa yang membunuh orang tidak berdosa, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia; dan barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Iman dari lebih 1 milyar pengikut lebih besar daripada iman segelintir orang. Islam bukan lah bagian dari permasalahan dalam memerangi kekerasan garis keras – Islam adalah bagian penting dari proses perdamaian.”

---

Faktanya, Muhammad mengambil ayat ini dari kitab Yahudi Mishnah Sanhedrin 4:5 yang juga tercatat di dalam Alkitab, Kejadian 9:6 :

---

Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia, sebab Elohim membuat manusia itu menurut gambar-Nya sendiri.

Kejadian 9:6

---

Catat, inilah keadilan itu. Jika anda seorang Yahudi sekali pun dan membunuh siapa saja, Yahudi atau bukan, anda harus dibunuh juga. Tapi aturan itu ditekek, *diplintir* oleh Muhammad menjadi ketika seorang Muslim membunuh bukan Muslim, ia tidak dibunuh!

Tapi Obama tidak mengutip bagian pertama dari Quran 5:32 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah), yang jelas-jelas dibuat bagi bani Israel. Bagian awal ayat ini menjelaskan kalau ayat ini hanya berlaku untuk bani Israel. Arti sebenarnya dari ayat ini adalah membunuh itu oke oke saja buat para pembuat kejahatan di bumi, dari sudut pandang orang Muslim. Siapa saja para pembuat kejahatan di bumi?

1. Orang Kristen
2. Orang Yahudi
3. Orang Hindu
4. Orang Buddha
5. Orang Ateis

---

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ ۖ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ  
فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا ۖ وَمَن أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ  
جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَٰلِكَ فِي  
الْمُسْرِفُونَ

min ajli zālīka katabnā 'alā banī isrā'īla annahū mang qatala nafsam bigairi nafsin au fasādin fil-arḍi fa ka`annamā qatalan-nāsa jamī'ā, wa man aḥyāhā fa ka`annamā aḥyan-nāsa jamī'ā, wa laqad jā`at-hum rusulunā bil-bayyināti ṣumma inna kaṣīram min-hum ba'da zālīka fil-arḍi lamusrifūn



Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.

Quran 5:32 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

## **SEDERHANANYA: SEMUA DARAH ORANG NON MUSLIM BEBAS DITUMPAHKAN \_\_\_\_\_**

Muhammad diperintahkan Allah (Allah الله ) untuk membunuh kita semua orang Kristen; kecuali bila kita mualaf (masuk Islam), atau bayar Jizyah.

Catatan: Pilihan bayar Jizyah hanya berlaku untuk orang Kristen dan Yahudi. Yang lain harus mati sebagaimana diperintahkan dalam Quran 9:29 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah) :

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

qātilullāzīna lā yu`minūna billāhi wa lā bil-yaumil-ākhirī wa lā yuḥarrimūna mā ḥarramallāhu wa rasūluḥu wa lā yadīnūna dīnal-ḥaqqi minallāzīna uṭul-kitāba ḥattā yu'tul-jizyata 'ay yadiw wa hum ṣāgirūn

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Quran 9:29 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah)

Kata “Perangi” dalam Quran 9:29 artinya perangi untuk membunuh

Perangi untuk membunuh mereka	Perangi sampai mati	Terbunuh	Membunuh	Membunuh atas perintah
قَاتِلُوا sebagaimana	تُقَاتِلُ	فَتِل	بقتل	قَاتِلَ

tertulis dalam Qs 9:29				
qātilu	tuqatil	qatala	yaqтал	qatila

Dalam bahasa Arab, kita tidak akan berkata “qatil” buat seseorang yang katakan sedang bertarung tinju. “Qatil” berarti “bertarung sampai mati”.

Untuk membuktikan bahwa kata orang-orang/mereka yang dimaksudkan dalam ayat itu adalah kita orang Kristen , bisa dibaca di dalam [Sahih Bukhari 379](http://hadits.in/?bukhari/379) [hadits.in/?bukhari/379](http://hadits.in/?bukhari/379); Sahih Bukhari 1312 [hadits.in/?bukhari/1312](http://hadits.in/?bukhari/1312); Sahih Bukhari 2727 [hadits.in/?bukhari/2727](http://hadits.in/?bukhari/2727); Sahih Bukhari 6741 [hadits.in/?bukhari/6741](http://hadits.in/?bukhari/6741).

---

حَدَّثَنَا نَعِيمٌ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ  
قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَإِذَا قَالُوهَا وَصَلُّوهَا صَلَاتِنَا وَاسْتَقْبَلُوا قِبَلَتَنَا وَدَبَّحُوا ذَبِيحَتَنَا فَقَدْ  
حَرَمْتُ عَلَيْنَا دِمَاؤَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ  
قَالَ ابْنُ أَبِي مَرْزِيمٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنْ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ  
حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ قَالَ سَأَلَ مَيْمُونُ بْنُ سَيَّاهِ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ يَا أَبَا حَمْرَةَ مَا  
يُحَرِّمُ دَمَ الْعَبْدِ وَمَالَهُ فَقَالَ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَقْبَلَ قِبَلَتَنَا وَصَلَّى  
صَلَاتِنَا وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا فَهُوَ الْمُسْلِمُ لَهُ مَا لِلْمُسْلِمِ وَعَلَيْهِ مَا عَلَى الْمُسْلِمِ

Telah menceritakan kepada kami [Nu'aim] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ibnu Al Mubarak] dari [Humaid Ath Thawil] dari [Anas bin Malik] berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku diperintah untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan Laa ilaaha illallah (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah) '. Jika mereka mengucapkannya kemudian mendirikan shalat seperti shalat kita, menghadap ke kiblat kita dan menyembelih seperti cara kita menyembelih, maka darah dan harta mereka haram (suci) bagi kita kecuali dengan hak Islam dan perhitungannya ada pada Allah." [Ibnu Abu Maryam] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Yahya bin Ayyub] telah menceritakan kepada kami [Humaid] telah menceritakan kepada kami [Anas] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan ['Ali bin 'Abdullah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Khalid bin Al Harits] berkata, telah menceritakan kepada kami [Humaid] berkata, "Maimun bin Siyah bertanya kepada [Anas bin Malik], "Wahai Abu Hamzah, apa yang menjadikan haramnya darah dan harta seorang hamba?" Ali menjawab, "Siapa yang bersaksi Laa ilaaha illallah (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah), menghadap ke kiblat kita, shalat seperti shalat kita

dan memakan sembelihan kita, maka dia adalah Muslim, baginya hak dan kewajiban seorang Muslim."

Sahih Bukhari 379 [hadits.in/?bukhari/379](https://hadits.in/?bukhari/379)

**أَقَاتِلْ** auqatila membunuh atas perintah

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْرَةَ عَنِ الرَّهْرِيِّ  
حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ

قَالَ لَمَّا تُؤَيِّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَيْفَ **تُقَاتِلُ** النَّاسَ وَقَدْ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ **أُقَاتِلَ** النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَهَا فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى  
اللَّهِ فَقَالَ وَاللَّهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالرِّكَاتِ فَإِنَّ الرِّكَاتَ حَقُّ الْمَالِ  
وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَتَاقًا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهَا

قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ قَدْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ  
اللَّهُ عَنْهُ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi'] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib bin Abu Hamzah] dari [Az Zuhriy] telah menceritakan kepada kami ['Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud] bahwa [Abu Hurairah radiallahu 'anhu] berkata; Setelah Rasulullah Shallallahu 'alaihiwasallam wafat yang kemudian Abu Bakar

radliallahu 'anhu menjadi khalifah maka beberapa orang 'Arab ada yang kembali menjadi kafir (dengan enggan menunaikan zakat). Maka (ketika Abu Bakar radliallahu 'anhu hendak memerangi mereka), ['Umar bin Al Khaththab] radliallahu 'anhu bertanya: "Bagaimana anda memerangi orang padahal Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam telah bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan laa ilaaha illallah. Maka barangsiapa telah mengucapkannya berarti terlindunglah dariku darah dan hartanya kecuali dengan haknya sedangkan perhitungannya ada pada Allah". Maka [Abu Bakar Ash-Shidiq radliallahu 'anhu] berkata: "Demi Allah, aku pasti akan memerangi siapa yang memisahkan antara kewajiban shalat dan zakat, karena zakat adalah hak harta. Demi Allah, seandainya mereka enggan membayarkan anak kambing yang dahulu mereka menyerahkannya kepada Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, pasti akan aku perangi mereka disebabkan keengganan itu". Berkata, 'Umar bin Al Khaththab radliallahu 'anhu: "Demi Allah, ketegasan dia ini tidak lain selain Allah telah membukakan hati Abu Bakar Ash-Shidiq radliallahu 'anhu dan aku menyadari bahwa dia memang benar".

Sahih Bukhari 1312 [hadits.in/?bukhari/1312](http://hadits.in/?bukhari/1312)

---

**أَقَاتِلَ** auqatila membunuh

**تُقَاتِلُ** tuqatil perangi sampai mati

---

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ  
أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ **أُقَاتِلَ** النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ  
وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ  
رَوَاهُ عُمَرُ وَابْنُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah bercerita kepada kami [Abu Al Yaman] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] dari [Az Zuhriy] telah bercerita kepada kami [Sa'id bin Al Musayyab] bahwa [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "**Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan Laa ilaaha illallah (tidak ada ilah kecuali Allah).** Maka barang siapa yang telah mengucapkan laa ilaaha illallah, sungguh telah terlindung jiwa dan hartanya dariku kecuali dengan haqnya dan perhitungannya kepada Allah". Diriwayatkan oleh 'Umar dan Ibnu 'Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Sahih Bukhari 2727 [hadits.in/?bukhari/2727](http://hadits.in/?bukhari/2727)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ  
بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُنْبَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ  
لَمَّا تُوِّفِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ وَكَفَرَ  
مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ قَالَ عُمَرُ لِأَبِي بَكْرٍ كَيْفَ **تَقَاتِلُ** النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمِرْتُ أَنْ **أَقَاتِلَ** النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا يَحْقِّهُ وَجِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ  
فَقَالَ وَاللَّهِ لَأَقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ وَاللَّهِ  
لَوْ مَنَعُونِي عَقَالًا كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ  
عَلَى مَنَعِهِ

فَقَالَ عُمَرُ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ  
فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ قَالَ ابْنُ بُكَيْرٍ وَعَبْدُ اللَّهِ عَنِ اللَّيْثِ عَنَّا وَهُوَ أَصَحُّ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Laits] dari [Uqail] dari [Az Zuhri] telah mengabarkan kepadaku [Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah] dari [Abu Hurairah] berkata, "Tatkala Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat dan Abu Bakar diangkat menjadi khalifah sesudahnya, serta beberapa orang Arab kembali kafir, [Umar] berujar kepada [Abu Bakar], "Bagaimana engkau memerangi manusia padahal Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda **'Aku diperintahkan untuk memerangi**



manusia hingga mereka mengucapkan Laa-ilaaha-illallah, barangsiapa mengucapkan Laa-ilaaha ilallah, berarti ia telah menjaga darah dan jiwanya dariku kecuali karena alasan yang dibenarkan, dan hisabnya ada pada Allah, ' Lantas Abu Bakar berkata, "Demi Allah, sungguh akan aku perangi siapa saja yang memisahkan antara shalat dan zakat, sesungguhnya zakat adalah hak harta, demi Allah, kalaulah mereka mencegahku dari membayar unta yang pernah mereka bayarkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, niscaya kuperangi karena mencegahnya." Lantas [Umar] berkata, "Demi Allah, tiba-tiba tak ada pendapat lain selain aku melihat bahwa Allah telah melapangkan dada Abu Bakar untuk memerangi, aku sadar bahwa dia adalah benar." [Ibn Bukair] dan [Abdullah] menyebutkan dari [Al Laits] dengan redaksi 'inaaq Bukan `iqaal, sekalipun maknanya sama, unta, dan ini lebih shahih."

Sahih Bukhari 6741 [hadits.in/?bukhari/6741](http://hadits.in/?bukhari/6741)

أَقَاتِلْ auqatila membunuh atas perintah

تُقَاتِلْ tuqatil perangi sampai mati

Perhatikan seluruh kata memerangi yang dipakai memakai kata dasar قَاتِلْ qatil.

Tulisan yang sama juga terdapat di dalam Sahih Muslim 29 [hadits.in/muslim/29](http://hadits.in/muslim/29), dan Sahih Muslim 30 [hadits.in/muslim/30](http://hadits.in/muslim/30).

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ قَالَ  
أَخْبَرَنِي عَبِيدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُنْتَبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ  
لَمَّا تُوَفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتُخْلِيفَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ وَكَفَرَ  
مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لِأَبِي بَكْرٍ كَيْفَ **تُقَاتِلُ** النَّاسَ وَقَدْ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ  
وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَاللَّهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالرِّزْقَةِ  
فَإِنَّ الرِّزْقَةَ حَقُّ الْمَالِ وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَقْلًا كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهِ  
فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ شَرَحَ  
صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Laits bin Sa'ad] dari [Uqail] dari [az-Zuhri] dia berkata, telah mengabarkan kepada kami [Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud] dari [Abu Hurairah] dia berkata, "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meninggal dunia, dan Abu Bakar diangkat sebagai khalifah setelahnya, serta orang-orang kafir dari kalangan Arab melakukan kekufuran, maka [Umar bin al-Khaththab] berkata kepada Abu Bakar, 'Bagaimana mungkin kamu akan

memerangi manusia, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan, 'Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah', maka barangsiapa yang mengucapkan, 'Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah', maka sungguh dia telah menjaga harta dan jiwanya dari (seranganku) kecuali dengan hak Islam, dan hisabnya diserahkan kepada Allah.' Maka [Abu Bakar] berkata, 'Demi Allah, sungguh aku akan memerangi orang yang membedakan antara shalat dan zakat, karena zakat adalah (tuntuan) hak terhadap harta. Demi Allah, kalau mereka menghalangiku karena keengganan mereka sedangkan mereka pernah membayarnya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku tetap akan memerangi mereka karena keengganan mereka.' Maka [Umar bin al-Khatthab] berkata, 'Demi Allah tidaklah dia melainkan bahwa aku melihat Allah telah melapangkan dada Abu Bakar untuk memerangi (mereka) lalu aku mengetahui bahwa ia adalah kebenaran'."

Sahih Muslim 29 [hadits.in/muslim/29](http://hadits.in/muslim/29)

---

و حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ وَحَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالَ أَحْمَدُ حَدَّثَنَا وَ  
 قَالَ الْأَخْرَانِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي  
 سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ  
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا  
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ  
 وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ

Dan telah menceritakan kepadaku [Abu ath-Thahir] dan [Harmalah bin Yahya] serta [Ahmad bin Isa], [Ahmad] berkata, 'Telah menceritakan kepada kami'. Sedangkan dua orang lainnya berkata, 'Telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Wahb] dia berkata, telah mengabarkan kepadaku [Yunus] dari [Ibnu Syihab] dia berkata, telah menceritakan kepadaku [Sa'id bin al-Musayyab] bahwa [Abu Hurairah] mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "**Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan, 'Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah'**", maka barangsiapa yang mengucapkan, 'Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah', maka sungguh dia telah menjaga harta dan jiwanya dari (seranganku) kecuali dengan hak Islam, dan hisabnya diserahkan kepada Allah."

Sahih Muslim 30 [hadits.in/muslim/30](http://hadits.in/muslim/30)

Anda akan banyak dapati ayat seperti [Quran 9:29](#) di dalam Quran. Tetapi untuk membuktikan bahwa ayat ini hanya berlaku kalau yang dibunuh hanyalah orang Muslim seperti yang dikatakan ayat [Quran 5:32](#), “ barangsiapa membunuh seseorang..., maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia” dan orang tersebut harus dihukum, maka kita hanya perlu membuka hadis-hadis berikut ini Sahih Bukhari 108 [hadits.in/?bukhari/108](http://hadits.in/?bukhari/108), Sahih Bukhari 6394 [hadits.in/?bukhari/6394](http://hadits.in/?bukhari/6394), dan Sahih Bukhari 6404 [hadits.in/?bukhari/6404](http://hadits.in/?bukhari/6404).

---

“...jangan sampai seorang Muslim dibunuh demi membela seorang kafir.”

---

`Nabi` berkata, jangan sampai seorang Muslim dibunuh demi membela (dalam hal ini hukumnya adalah nyawa ganti nyawa) terbunuhnya seorang Kafir oleh Muslim.

Mengapa Muslim tidak dihukum karena ia membunuh orang Kristen? Jawabannya sederhana. Kalian (orang Kristen) harus dihukum karena menolak Islam, dan itu artinya nyawa dan darahnya bebas ditumpahkan. Begitulah yang ditunjukkan dalam hadis-hadis yang terdapat dalam Sahih Bukhari 379 [hadits.in/?bukhari/379](http://hadits.in/?bukhari/379), Sahih Bukhari 1312 [hadits.in/?bukhari/1312](http://hadits.in/?bukhari/1312), Sahih Bukhari 2727 [hadits.in/?bukhari/2727](http://hadits.in/?bukhari/2727), dan Sahih Bukhari 6741 [hadits.in/?bukhari/6741](http://hadits.in/?bukhari/6741).

Ayat berikut ini adalah ayat Quran yang memberitahukan kita siapa yang dimaksud dengan 'mereka yang berbuat kerusakan di bumi' ([Quran 5:32](#)).

Dari Ibnu Katsir, kita dapatkan beberapa tafsir berikut. Bila ingin membacanya langsung silahkan klik link berikut ini: <http://tafsir.com/default.asp?sid=5&tid=13723>

Saya terjemahkan buat anda: Apa yang ditafsirkan kaum Muslim sebagai, "... seakan-akan dia telah membunuh semua manusia" seharusnya ditafsirkan menjadi, "Barangsiapa membunuh satu jiwa saja yang dilindungi Allah dari pembunuhan, adalah sama dengan ia yang membunuh semua manusia."

Kitab Tafsir Al-Qur'an, Ibnu Kathir, cetakan ke 2, 1999, Vol. 3, hal. 93:

---

Hal serupa dilaporkan oleh Said Bin Jubair, ia mengungkapkan, "la yang memperbolehkan dirinya sendiri untuk membunuh seorang Muslim adalah sama dengan orang yang membiarkan terbunuhnya semua manusia. la yang melarang terbunuhnya Muslim adalah seperti orang yang melarang terbunuhnya semua manusia."

---

Ayat ini terkait tentang membunuh seseorang, yang Alloh (Allah ﷻ) larang hanya membunuh orang Muslim saja. Itulah

yan diucapkan Muhammad di dalam hadis Sahih Bukhari 108 [hadits.in/?bukhari/108](http://hadits.in/?bukhari/108), Sahih Bukhari 6394 [hadits.in/?bukhari/6394](http://hadits.in/?bukhari/6394), dan Sahih Bukhari 6404 [hadits.in/?bukhari/6404](http://hadits.in/?bukhari/6404).

“...jangan sampai seorang Muslim dibunuh demi membela seorang kafir.”

Jika membunuh seseorang dan seseorang itu berarti tidak hanya Muslim, tentu hukumannya seharusnya mati. Ayat ini ditulis dengan jelas, orang yang membunuh harus lah dibunuh. Tapi Muhammad memperjelas dengan hadis bahwa ayat ini hanya berbicara kalau seseorang membunuh seorang Muslim saja. Faktanya bahkan tidak perlu membunuh Muslim untuk dihukum mati. Sebagaimana saya sebutkan sebelumnya, anda adalah musuh Allah (الله) karena anda bukan seorang Muslim. Adalah tugas dari setiap Muslim untuk membunuh anda, kecuali anda masuk Islam. Sebagaimana kita baca pula di hadis Imam Ahmad Bin Hanbal, 6795 [hadits.in/?ahmad/6795](http://hadits.in/?ahmad/6795) bahwa harga darah seorang Yahudi atau Kristen yang bukan budak adalah setengah dari harga darah seorang Muslim yang bukan budak:

حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى عَنْ عَمْرِو  
بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَى فِي الْأَنْفِ إِذَا جُدِعَ كُلُّهُ الدِّيَةَ كَامِلَةً  
وَإِذَا جُدِعَتْ أَرْبَعَتُهُ نِصْفَ الدِّيَةِ وَفِي الْعَيْنِ نِصْفَ الدِّيَةِ وَفِي الْيَدِ نِصْفَ  
الدِّيَةِ وَفِي الرَّجْلِ نِصْفَ الدِّيَةِ وَقَضَى أَنْ يَغْفَلَ عَنِ الْمَرْأَةِ عَصَبَتُهَا مَنْ كَانُوا  
وَلَا يَرْتُوا مِنْهَا إِلَّا مَا فَضَلَ عَنْ وَرَثَتِهَا وَإِنْ فُتِلَتْ فَعَقْلُهَا بَيْنَ وَرَثَتِهَا وَهُمْ  
يَقْتُلُونَ قَاتِلَهَا وَقَضَى أَنَّ عَقْلَ أَهْلِ الْكِتَابِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُسْلِمِينَ وَهُمْ  
الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى

Telah menceritakan kepada kami [Abu Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Rasyid] telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin Musa] dari ['Amru bin Syu'aib] dari [bapaknya] dari [kakeknya], dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam menentukan bahwa pada hidung yang dipotong semuanya maka diyatnya adalah penuh, jika dipotong bagian depannya saja maka diyatnya adalah setengah, dan pada mata ada setengah diyat, pada tangan ada setengah diyat, pada kaki ada setengah diyat, beliau juga memutuskan bahwa bagi seorang wanita maka yang menebus adalah ashobahnya, siapapun dia, yaitu orang-orang yang tidak mendapatkan harta warisan kecuali sisa dari ahli waris wanita tersebut, dan jika wanita itu dibunuh maka tebusannya adalah untuk ahli warisnya, mereka berhak mengqishash orang yang telah membunuhnya. Beliau juga memutuskan bahwa tebusan untuk ahli kitab adalah setengah dari tebusan



kaum muslimin, mereka itu adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani."

Imam Ahmad bin Hanbal 6795 [hadits.in/?ahmad/6795](http://hadits.in/?ahmad/6795)

---

Di alam Kitab Al-'Ebar Fe Kheir Man Gaber oleh Al-Zahabi Vol. 1, hal. 175, Ibn Kathir, Kitab Al-Bedaiah Wal Elnihayah Vol. 3, hal. 318, dan Vol. 11, Tahun 398 Yang Mulia:

---

“Penghancuran gereja sampah (nama yang diberikan kepada Gereja Makam Kudus oleh kaum muslim) di tahun 398. Pada tahun tersebut, pemimpin Islam (Khalifa) memerintahkan penghancuran dari gereja sampah (Gereja Makam Kudus), dan gereja tersebut adalah gereja orang Kristen, dan diperbolehkan kepada kaum Muslim untuk menjarahnya, seluruh furnitur dan apa pun yang ada di dalamnya. Alasannya karena bahwa pernyataan mereka (kaum Kristen) bahwa Api Kudus yang datang dari langit dari kubur Yesus yang kosong pada saat Paskah itu adalah pernyataan bohong, dan mereka mencoba meyakinkan orang Kristen yang lugu bahwa itu benar, padahal api itu adalah gambar yang dibuat Al-Balsan!” Pada saat yang sama, mereka memerintahkan penghancuran banyak gereja Kristen di Mesir, dan mereka mulai mengusir kaum Kristen untuk meninggalkan tanah Islam, jika mereka tidak menerima

aturan Islam yang ditimpakan kepada mereka. Beberapa kondisi ditambahkan Kalifa pada Pakta Umar.

---

1. Setiap orang Kristen harus memakai salib seberat 2 kg yang terbuat dari kayu pada lehernya;
2. Setiap orang Yahudi harus memakai lembu di kepalanya, terbuat dari kayu seberat 3 kg;
3. Ketika mereka ke wc umum mereka harus memakai kalung ember yang berisi air seberat 3 kg dan memakai lonceng pada embernanya;
4. Dan mereka dilarang memakai kuda.

Seorang budak wanita berkulit hitam bernasib sial dibantai, tanpa belas kasihan, karena suatu kejahatan. Ia menghina Muhammad. Lalu Muhammad merestui pembunuhnya seperti disaksikan oleh hadis berikut. Kitab Hadis Abu Daud 3795 [hadits.in/?abudaud/3795](http://hadits.in/?abudaud/3795) tentang hukuman bagi mereka yang menghina `Nabi`:

---

حَدَّثَنَا عَبَادُ بْنُ مُوسَى الْخُثَلِيُّ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدَنِيُّ عَنْ إِسْرَائِيلَ  
عَنْ عُمَانَ الشَّحَامِ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ  
أَنَّ أَعْمَى كَانَتْ لَهُ أُمٌّ وَلِدَ تَشْتُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقَعُ فِيهِ فَيَنْهَاهَا  
فَلَا تَنْتَهِي وَيَرْجُرُهَا فَلَا تَنْزَجُرُ قَالَ فَلَمَّا كَانَتْ ذَاتَ لَيْلَةٍ جَعَلَتْ تَقَعُ فِي النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَشْتُمُهُ فَأَخَذَ الْمِعْوَلُ فَوَضَعَهُ فِي بَطْنِهَا وَاتَّكَأَ عَلَيْهَا  
فَقَتَلَهَا فَوَقَعَ بَيْنَ رِجْلَيْهَا طِفْلٌ فَلَطَّخَتْ مَا هُنَاكَ بِالِدَمِ فَلَمَّا أَصْبَحَ ذُكِرَ ذَلِكَ  
لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَمَعَ النَّاسَ فَقَالَ أُنْسِدُ اللَّهُ رَجُلًا فَعَلَ

مَا فَعَلَ لِي عَلَيْهِ حَقٌّ إِلَّا قَامَ فَقَامَ الْأَعْمَى يَتَخَطَّى النَّاسَ وَهُوَ يَتَرَلَّزَلُ حَتَّى  
 قَعَدَ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا صَاحِبُهَا  
 كَأَنْتَ تَشْتُمُّكَ وَتَقَعُ فِيكَ فَأَنْهَاهَا فَلَا تَنْتَهِي وَأَرْجُرُهَا فَلَا تَنْزَجِرُ وَلِي مِنْهَا  
 ابْنَانِ مِثْلُ اللُّؤْلُؤَيْنِ وَكَأَنْتَ بِي رَفِيقَةٌ فَلَمَّا كَانَ الْبَارِحَةَ جَعَلَتْ تَشْتُمُّكَ وَتَقَعُ  
 فِيكَ فَأَخَذْتُ الْمِعْوَلَ فَوَضَعْتُهُ فِي بَطْنِهَا وَاتَّكَأْتُ عَلَيْهَا حَتَّى قَتَلْتُهَا فَقَالَ  
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا اسْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَدْرٌ

Telah menceritakan kepada kami [Abbad bin Musa Al Khuttali] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Isma'il bin Ja'far Al madani] dari [Isra'il] dari [Utsman Asy Syahham] dari [Ikrimah] ia berkata, [Ibnu Abbas] pernah bercerita kepada kami; "Seorang laki-laki buta mempunyai Ummul Walad (budak wanita yang dijadikan isteri) yang menghina Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan ia benar-benar telah melakukannya (penghinaan). Laki-laki itu melarang dan mengancamnya namun ia tidak berhenti dan ia terus melarangnya namun wanita itu tidak menggubris. Ibnu Abbas melanjutkan ceritanya, "Pada suatu malam wanita itu kembali mencela Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka laki-laki itu mengambil sebuah pisau tajam dan meletakkannya di atas perut wanita itu seraya menusuknya. Laki-laki itu membunuhnya, sementara antara kedua kaki wanita tersebut lahir seorang bayi mungil hingga ia pun berlumuran darah. Ketika hari telah pagi, kejadian tersebut disampaikan kepada Nabi

shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau lantas mengumpulkan orang-orang dan bersabda: "Aku bersumpah kepada Allah atas seorang laki-laki, ia telah melakukan suatu perbuatan karena aku, ia dalam kebenaran." Kemudian laki-laki buta itu melangkah di antara manusia hingga ia duduk di hadapan nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Ia lalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku adalah suaminya. Namun ia mencela dan menghinamu, aku telah melarang dan mengancamnya, namun ia tidak berhenti atau menggubrisnya. Darinya aku telah dikaruniakan dua orang anak yang cakep layaknya bintang yang bersinar, wanita itu sangat sayang kepadaku. Namun, tadi malam ia mencela dan menghinamu, lantas aku mengambil pisau tajam, pisau itu aku letakkan di atas perutnya dan aku tusukkan hingga ia mati." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu bersabda: "Ketahuilah, bahwa darah wanita itu adalah **sia-sia** (halal)."

Abu Daud 3795 [hadits.in/?abudaud/3795](https://hadits.in/?abudaud/3795)

---

**هَدَّرُ** hadarun sia-sia

Inilah sebabnya mengapa kaum Muslim di London memasang tulisan besar-besar, "Penggala leher mereka yang menghina Nabi," dan "Saya rasa Islam berisi tentang damai dan keadilan!" Anda perhatikan apakah Muhammad

mengecek apakah yang dikatakan orang tersebut benar atau tidak? Ini artinya jika anda hidup di negara berhukum Islam dan anda bunuh budak, atau istrimu, supaya bebas dari hukuman hanya cukup dengan bersaksi kalau budak atau istrimu itu menghina Nabi, maka bebaslah anda, bahkan jadi pahlawan!

Di bawah ini, bacalah sebuah Fatwa dari seorang sheikh Muslim menjawab orang-orang Muslim yang bertanya apakah cerita ini benar: (<http://www.islam.tc/cgi-in/askimam/ask.pl?q=6491&act=view>).

*Jawaban* atas Pertanyaan no. 6491 dari Inggris:

---

Kami menyatakan bahwa kisah tersebut adalah benar dan otentik.

Alasan kenapa tidak ada hukuman kepada orang yang telah membunuh wanita tersebut adalah karena ia dengan jelas menyumpahi Rasullulah SAW. Bagi orang seperti itu akan dikegorikan 'Mubaah-ud-dam', yang artinya jika dibunuh, maka yang membunuhnya tidak akan dihukum. (Lihatlah Badhlul Majhud, Vol. 6, hal. 125). Hal ini merupakan Ijma (kesepakatan) para ulama. Dan Alloh (Allah ﷻ ) SWT Maha Mengetahui. Muhammad bin Maulana Harun Abbassumar  
FAKULTAS ILMU HADIS

Hal ini juga menunjukkan kalau Muhammad itu lebih penting dari Allah (الله). Di dalam Islam, jika engkau menghina Allah (الله) hukumannya adalah jika dalam tiga hari tidak bertobat maka kamu harus mati, tetapi jika kamu menghina Muhammad, engkau akan tetap dibunuh walaupun engkau bertobat. Jadi kalau mereka mengutip ayat [Quran 5:32](#) untuk membuktikan bahwa Islam itu DAMAI, maka hal itu adalah suatu KEBOHONGAN YANG SANGAT BESAR!

Siapa pun yang berkata bahwa Islam adalah agama damai, maka orang tersebut adalah orang bodoh. Yang kita kenal sekarang sebagai sopan santun politik, ini didasarkan pada anggapan “mari kita pura-pura tidak tahu kalau Islam itu penuh dengan kejahatan, dan jika ada orang yang mengatakan yang sebenarnya tentang Islam, maka orang tersebut adalah Islamophobic!”

Sepanjang kita membicarakan keadilan, kita lihat betapa Muhammad tidak pernah bertindak adil, tidak hanya antara Muslim dan non Muslim, tetapi juga ketika hal itu bersinggungan tentang laki-laki dan wanita.

## MUHAMMAD ADALAH ALLOH (ALLAH ﷻ ) ITU SENDIRI

---

Muhammad menamakan dirinya sendiri Allah (Allah ﷻ ). Kalau anda tidak paham yang saya maksud, camkan hal ini, ia tidak pernah menyebutkan dirinya sendiri hamba Allah (Allah ﷻ ).

Kita perlu ketahui bahwa Muhammad membuat suatu lompatan, dari seseorang yang tidak punya iman dan tidak tahu kitab, menjadi seseorang yang kemudian dalam waktu semalam kemudian menjadi Nabiulloh sebagai ditulis di dalam Quran 42:52 [litequran.net/asy-syura](http://litequran.net/asy-syura):

---

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ  
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ  
مُّسْتَقِيمٍ

wa kaẓālika auḥainā ilaika ruḥam min amrinā, mā kunta tadrī mal-kitābu wa lal-īmānu wa lākin ja'alnāhu nūran naḥdī bihī man nasyā`u min 'ibādinā, wa innaka latahdī ilā širāṭim mustaqīm

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. **Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu**, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk

siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus

Quran 42:52 [litequran.net/asy-syura](http://litequran.net/asy-syura)

Bagaimana mungkin kaum Muslim bisa menganggap Muhammad sebagai pengikut Abraham padahal ia tidak tahu apa itu “ayat” dan apa itu “iman”? Ayat ini saja jelas menunjukkan kalau Muhammad sendiri adalah seorang kafir. Bagaimana mungkin seorang kafir yang tidak tahu arti dari iman dan tidak pernah mendengar ayat, seperti kata Quran itu sendiri di dalam Quran 42:52, tiba-tiba terpilih menjadi nabi dan menempatkan dirinya sendiri sebagai Alloh (Allah ﷻ) itu sendiri?

Muhammad memakai nama Alloh (Allah ﷻ) agar dirinya menjadi Alloh (Allah ﷻ). Saya akan tunjukkan bahwa nama asli dari Muhammad itu adalah Qathem (مٲق). Muhammad kemudian mengubah namanya ketika usianya 30 tahun dan ia melakukannya karena dibujuk istrinya, Khadijah, dan sepupunya mengatur supaya Muhammad menjadi pemimpin seluruh suku di Arab. Mereka tahu hal itu akan mempermudah Muhammad mengendalikan dan menerapkan otoritasnya atas orang-orang jika ia menyatakan bahwa otoritasnya datang dari Alloh (Allah ﷻ)



– jadi mereka menetapkan Muhammad, “Dengan nama Allah (Allah الله ), engkau adalah Allah (Allah الله ) !”

Muhammad mengambil tempat Allah (Allah الله ) (Hadis Sunan Ibnu Majah, Kitab Jihad, nomor 2850 [hadits.in/?ibnumajah/2850](http://hadits.in/?ibnumajah/2850)) dan Quran 4:80 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) :

---

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَمَا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ  
عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ  
عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ أَطَاعَ الْإِمَامَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ عَصَى الْإِمَامَ فَقَدْ  
عَصَانِي

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] dan [Ali bin Muhammad], keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Waki']; telah menceritakan kepada kami [Al A'masy] dari [Abu Shalih] dari [Abu Hurairah] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang mentaatiku berarti ia taat kepada Allah, dan siapa yang membangkang kepadaku maka ia telah membangkang pada Allah. Dan barang siapa yang mentaati pemimpin maka ia telah mentaatiku dan siap yang membangkang kepada pemimpin maka ia telah membangkang kepadaku."

---

Sunan Ibnu Majah 2850 [hadits.in/?ibnumajah/2850](http://hadits.in/?ibnumajah/2850)

---

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

may yuṭi'ir-rasūla fa qad aṭā'allāh, wa man tawallā fa mā arsalnāka 'alaim ḥafīzā

Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.

QS An Nisa 4:80 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

Sebagaimana kita baca di ayat di atas, terlihat ada semacam persetujuan tertulis dalam Quran untuk Muhammad mengambil kedudukan sebagai Alloh (Allah الله ) Ini artinya, hukum Islam berasal dari dua sumber: Muhammad dan Quran (yang asalnya juga dari Muhammad!). Fakta bahwa sumber utama hukum Islam hanya datang dari tindakan dan ucapan Muhammad.

1. Yang dibaca Muhammad (Qur'an);
2. Yang diucapkan dan diperintahkan Muhammad (Sunnah);
3. Yang dilakukan Muhammad (sampai yang paling bodoh dan konyol, seperti bagaimana cara kencing) (Sunnah).

Jelasnya, Muhammad dan Alloh (Allah الله ) adalah satu. Sabda Muhammad adalah sabda Alloh (Allah الله ), dan

perintah Muhammad adalah perintah Allah (Allah ﷻ ). Bahkan Muhammad didahulukan ketimbang Allah (Allah ﷻ ) dalam QS An Nisa 4:80.

Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah.

Jadi lebih penting menuruti perintah Muhammad daripada mentaati Allah (Allah ﷻ ). Seperti kita tahu bahkan Allah (Allah ﷻ ) pun terpaksa mengeluarkan ayat untuk memenuhi keinginan Muhammad untuk ber-seks (dengan Zainab di ayat Quran 33:37 [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab)), dan apapun yang diinginkan Muhammad langsung menjadi hukum.

## DARI QATHEM MENJADI MUHAMMAD \_\_\_\_\_

Semua ini sepertinya tidak cukup bagi Muhammad. Yang masih kurang adalah gelar. Bukan gelar “Nabi” yang dimaksud – kalau itu cukup ia dapatkan dari hunusan pedangnya.

[Ketika Muhammad lahir, ia diberi nama Qathem](#), bukan Muhammad. Lalu mengapa ia mengubah namanya menjadi Muhammad dan apa arti nama itu?

Mari kita lihat beberapa tokoh di dalam Alkitab dan kita lihat gelar mereka:

1. Abraham – Bapa dari Para Nabi;
2. Moses – Seseorang yang berbicara kepada Tuhan Elohim (Kalim Allah كَلِيمَ اللَّهِ);
3. Jesus – Mesias/Almasih (Yang Diurapi).

Jadi, sebagai orang baru, Qathem (Muhammad), perlu sebuah nama. Hadis berikut ini menjelaskan mengapa Muhammad memiliki banyak nama dan gelar (Sahih Bukhari 3268 [hadits.in/?bukhari/3268](http://hadits.in/?bukhari/3268)):

---

حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنِي مَعْنٌ عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِي خَمْسَةٌ أَسْمَاءٍ أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَحْمَدُ وَأَنَا الْمَاجِي الَّذِي يَمْحُو اللَّهُ بِي الْكُفْرَ وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشِرُ النَّاسَ عَلَيَّ قَدَمِي وَأَنَا الْعَاقِبُ

Telah bercerita kepadaku [Ibrahim bin Al Mundzir] berkata telah bercerita kepadaku [Ma'an] dari [Malik] dari [Ibnu Syihab] dari [Muhammad bin Jubair bin Muth'im] dari [bapaknya radiallahu 'anhu] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku memiliki lima nama, Aku adalah (1). Muhammad, (2). Ahmad, (3). aku juga Al Mahiy (penghapus), maksudnya Allah menghapuskan kekafiran melalui perantaraanku, (4). Aku juga Al Hasyir (penghimpun), maksudnya manusia akan berhimpun di bawah kakiku dan aku juga

(5) Al 'Aqib, yang artinya tidak ada seorang nabi pun sepeninggalku.

Sahih Bukhari 3268 [hadits.in/?bukhari/3268](http://hadits.in/?bukhari/3268)

Mari kita lihat nama-nama itu lebih dekat:

	Arti dari Nama/Gelar	Nama Allah (الله) yang disamakan Muhammad
Muhammad	Maha Terpuji	Al Hamid (nama #56)
Ahmad	Maha Terpuji	Al Hamid (nama #56)
Al Mahiy (penghapus)	Allah menghapuskan kekafiran (ke-Kristen-an) melalui perantaraanku	Al-Mahiy (Seperti tertulis di QS 22:52 “Tetapi Allah menghilangkan apa yang dimasukkan setan itu...” Muhammad mengambil peran sebagai salah satu penghapus kekafiran (ke-Kristen-an) (Baca kembali <a href="http://Sahih Bukhari 3268">Sahih Bukhari 3268</a> <a href="http://hadits.in/?bukhari/3268">hadits.in/?bukhari/3268</a> )
Al Hasyir (penghimpun)	Penghimpun manusia	Al-Muhsiy (nama #57)

Al 'Aqib (terakhir)	Terakhir dan tidak ada lagi setelahku	Al-Akhir (nama #74)
---------------------	---------------------------------------	---------------------

Saya tidak tahu apa yang anda rasakan atau pikirkan tentang nama-nama ini, tetapi saya rasa inilah kata-kata dari Setan. Perhatikan bahwa Muhammad memilih “Maha Terpuji” yang ternyata adalah salah satu dari 99 asma Allah (Allah الله). Ia nyatakan dirinya Allah (Allah الله) jadi kaum Muslim mengikutinya tanpa bertanya-tanya. Mereka setuju yang disetujui Muhammad, melarang yang dilarang Muhammad, walaupun perkataan Muhammad berlawanan dengan perintah Allah (Allah الله) di dalam Quran. Muslim mematuhi Muhammad lebih dulu ketimbang Allah (Allah الله).

MUHAMMAD (MAHA TERPUJI TERMULIA) DAN AHMAD (MAHA TERPUJI)

Untuk memverifikasi setiap ayat yang dikutip, silahkan kunjungi: [www.altafsir.com](http://www.altafsir.com).

QS As Saff 61:6 sebagaimana terambil dari [litequran.net/as-saff](http://litequran.net/as-saff):

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِيهِ مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدٌ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ

wa iz qāla 'isabnu maryama yā banī isrā'ila innī rasūlullāhi ilaikum muṣaddiqal limā baina yadayya minat-taurāti wa mubasysyiram birasūliy ya'tī **mim ba'dismuhū aḥmad**, fa lammā jā'ahum bil-bayyināti qālu hāzā siḥrum mubīn

Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, “Wahai Bani Israil! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang Rasul yang akan datang setelahku, **yang namanya Ahmad (Muhammad)**.” Namun ketika Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, “Ini adalah sihir yang nyata.”

Quran 61:6 [litequran.net/as-saff](http://litequran.net/as-saff)

---

Ahmad dalam terjemahan bahasa Inggris ditulis “The Praised One” – “Maha Terpuji”.

Dan di seluruh Quran, kata “Yang Terpuji” atau “Ahmad” dipakai untuk Allah (Allah ﷻ), kecuali di ayat QS As Saff 61:6 tersebut, dimana akhirnya diambil Muhammad sebagai nama yang menyetarakan dirinya dengan Allah (Allah ﷻ). Arti dari Muhammad adalah juga “Maha Terpuji” atau “Maha Pujian dan Pengagungan”.

Akar kata dari kedua kata tersebut adalah “Ham’d”. Kata berikut ini adalah seluruh kata yang berasal dari akar kata “Ham’d”, **حَمَدٌ** dan semuanya berarti sama, “Yang Terpuji”.

Ham’d	Puji
Hamid	Maha Terpuji
Muhammad	Maha Terpuji
Ahmad	Maha Terpuji
Hamdan	Pujian

Nama pertama dari nama Allah (الله) adalah “Ham’d”, sebagaimana tertulis di dalam ayat-ayat ini:

Al Buruj QS 85:8	بِاللَّهِ الْعَزِيزِ <b>الْحَمِيدِ</b>	billāhil-'azīzil- ḥamīd
Al-Mumtahanah QS 60:6	فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ <b>الْعَنِيُّ</b> <b>الْحَمِيدُ</b>	innallāha huwal- ganiyyul- ḥamīd
Al Hadid QS 57:24	فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ <b>الْعَنِيُّ</b> <b>الْحَمِيدُ</b>	innallāha huwal- ganiyyul- ḥamīd
Asy-Syura QS 42:28	وَهُوَ <b>الْوَلِيُّ</b> <b>الْحَمِيدُ</b>	wa huwal- waliyyul- ḥamīd



Fatir QS 35:15		وَاللَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَمِيدُ	wallāhu huwal-ganiyyul-ḥamīd
Luqman 31:26	QS	إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَمِيدُ	innallāha huwal-ganiyyul-ḥamīd
Al-Hajj 22:64	QS	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَمِيدُ	wa innallāha lahuwal-ganiyyul-ḥamīd
Al-Hajj 22:24	QS	صِرَاطِ الْحَمِيدِ	ṣirāṭil-ḥamīd
Ibrahim QS 14:1		صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ	ṣirāṭil-'azīzil-ḥamīd

Jika Muhammad adalah hamba Allah (Allah الله), kenapa ia membajak nama Allah (Allah الله)? Jawabannya mudah. Muhammad tahu pasti bahwa dirinya adalah nabi palsu, dan tahu dengan pasti dia dapat menobatkan dirinya sendiri sebagai yang “Maha Terpuji”. Ia menginginkan kepatuhan total, kendali penuh, dengan kondisi pengikutnya tertipu penuh. Dengan menobatkan dirinya sebagai yang “Maha Terpuji”, ia memastikan tidak ada dari pengikutnya yang berani mempertanyakan dirinya.

Hadis-hadis berikut menyimpulkan, bahwa Muhammad adalah Allah (الله) itu sendiri.

Sahih Bukhari 181 [hadits.in/?bukhari/181:](http://hadits.in/?bukhari/181:)

---

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا جُحَيْفَةَ يَقُولُ

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْهَاجِرَةِ فَأَتَى بِوُضُوءٍ فَتَوَضَّأَ فَجَعَلَ النَّاسُ يَأْخُذُونَ مِنْ فَضْلِ وَضُوئِهِ فَيَتَمَسَّحُونَ بِهِ فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ رُكْعَتَيْنِ وَالْعَصْرَ رُكْعَتَيْنِ وَبَيَّنَّ يَدَيْهِ عَنَزَةً وَقَالَ أَبُو مُوسَى دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدَحٍ فِيهِ مَاءٌ فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجَّهَهُ فِيهِ وَمَجَّ فِيهِ ثُمَّ قَالَ لَهُمَا اشْرَبَا مِنْهُ وَأَفْرِغَا عَلَيَّ وَجُوهِكُمَا وَنُحُورِكُمَا

Telah menceritakan kepada kami [Adam] berkata, telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Al Hakam] berkata, aku pernah mendengar [Abu Juhaifah] berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah keluar mendatangi kami di waktu tengah hari yang panas. Beliau lalu diberi air wudlu hingga beliau pun berwudlu, orang-orang lalu mengambil sisa air wudlu beliau seraya mengusap-ngusapkannya. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam shalat zhuhur dua rakaat dan 'ashar dua rakaat sedang di depannya diletakkan tombak kecil." Abu Musa berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meminta bejana berisi air, beliau lalu membasuh kedua tangan dan mukanya di dalamnya, lalu menyentuh air

untuk memberkahinya seraya berkata kepada keduanya (Abu Musa dan Bilal): "Minumlah darinya dan usapkanlah pada wajah dan leher kalian berdua."

Sahih Bukhari 181 [hadits.in/?bukhari/181](http://hadits.in/?bukhari/181)

'Nabi' berwudhu dan kemudian menyuruh orangnya meminum air bekas wudhunya dan diusapkan ke wajah mereka. Bahkan sahabat-sahabat Nabi juga berebut mendapatkan air sisa wudhunya.

Sahih Bukhari 5411 [hadits.in/?bukhari/5411](http://hadits.in/?bukhari/5411); juga dalam Sahih Bukhari 363 [hadits.in/?bukhari/363](http://hadits.in/?bukhari/363);

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزْرَةَ قَالَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي قُبَّةِ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ وَرَأَيْتُ بِلَالًا أَخَذَ وَضُوءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ يَبْتَدِرُونَ الْوَضُوءَ فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُ شَيْئًا تَمَسَّحَ بِهِ وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ شَيْئًا أَخَذَ مِنْ بَلَلِ يَدِ صَاحِبِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin 'Ar'arah] dia berkata; telah menceritakan kepadaku [Umar bin Abu Za'idah] dari [Aun bin Abu Juhaifah] dari [Ayahnya] dia berkata; saya menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika beliau tengah berada di tenda besar yang terbuat dari kulit, dan saya melihat Bilal tengah mengambilkan tempat air wudlu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam **sementara orang-orang**

berlomba-lomba untuk mendapatkan bekas wudlu beliau, dan siapa yang mendapatkannya maka ia akan membasuhkannya namun bagi yang tidak mendapatkannya, maka ia mengambil dari sisa air yang menetes dari temannya."

Sahih Bukhari 5411 [hadits.in/?bukhari/5411](http://hadits.in/?bukhari/5411)

---

Sekarang pikirkan ini: air wudhu itu adalah air cucian, dan kalau anda tidak paham, ini adalah air yang dipakai Muhammad untuk mencuci penis dan zakarnya juga. Jadi mengapa para Muslim ini pikir air sisa cucian kemaluan Nabi adalah air suci yang bisa memberkati?

Berikut adalah beberapa referensi bagaimana kaum Muslim merasa mendapat berkah dari Muhammad:

- Sahih Muslim Vol.2, hal. 947, Hadis 1305: Istri Muhammad sering mengumpulkan rambut Nabi yang hanyut di air wudhu memerasnya dan meminum air supaya dapat berkah.
- Kitab Siyar Al Alam, Vol. 11, hal. 212: Ayah Abu Hanbal berkata, "Ayahku dulu mendapat tiga helai rambut Nabi, dan rambut itu sering ia ciumi dan minum air perasan cuciannya, dan ia meminta agar rambut itu bisa

dibawanya ke liang kubur sehingga ia bisa melihat Allah (Allah ﷻ) dengan rambut itu.”

- Sahih Bukhari, Bab 2, hal. 165: “Kami sering mencium tangan Nabi supaya bisa diberkati dengan menyentuh kulitnya.”
- Kitab Al Mustadrik dalam Dua Sahih, Vol. 3, hal. 589, Hadis 6181: “Diberkati dengan piring yang biasa dipaaki Nabi makan.”
- Kitab Al-Libas (Pakaian dan Hiasan), Bab 3, hal. 165. “Ini adalah pakaian yang biasa dipakai Nabi, pakaian ini kami pakaikan ke orang yang sakit supaya orang itu bisa sembuh karenanya.”
- Sahih Muslim 3855 [hadits.in/?muslim/3855](http://hadits.in/?muslim/3855) ‘jubah Nabi menyembuhkan yang mengenakan’

---

... Lalu sayapun kembali kepada [Asma' binti Abu Bakar],... 'Jubah ini dahulu ada pada Aisyah hingga ia meninggal dunia. Setelah ia meninggal dunia, maka aku pun mengambilnya. Dan dahulu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sering mengenakannya. Lalu kami pun mencuci dan membersihkannya untuk orang sakit agar ia lekas sembuh dengan mengenakannya."

---

## MUHAMMAD MENJUAL LAHAN DI SURGA \_\_\_\_\_

Membayar untuk tempat di Surga dengan kebun:

---

إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعِفُهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

in tuqridullāha qarḍan ḥasanay yuḍā'if-hu lakum wa yagfir lakum, wallāhu syakurun ḥalīm

Jika kamu meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya Dia melipatgandakan (balasan) untukmu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Menyukuri, Maha Penyantun.

Quran 64:17 [litequran.net/at-tagabun](http://litequran.net/at-tagabun)

---

Kitab Al-Qurtubi menerjemahkan Quran At-Tagabun 64:17 tersebut seperti berikut:

Abu Al-Da'hda'h berkata "Wahai Rasulullah engkau berkata bahwa Allah ingin kita meminjamkan pada Nya?' Ia (Muhammad) berkata, 'Ya betul Abu Al-Da'hda'h.' Oleh karena itu, Abu Al-Da'hda'h berkata 'Ulurkan tanganmu saya memberikan Allah pinjaman, sebuah kebun dengan 600 pohon kurma' dan ia pun pergi ke istrinya di kebun itu dan dipanggilnya 'Wahai ibu keluarga Al-Da'hda'h', ia pun menjawab, 'Iya ini saya', lalu ia berkata 'Keluarlah karena saya pinjamkan kepada Allah ta alla kebun dengan 600 pohon kurma',

dan dikisahkan oleh Zaid bin 'Aslam ia berkata 'Bilamana ayat diturunkan "siapakah yang meminjamkan Allah pinjaman?", Abu Al- Da'hda'h berkata "Saya mengorbankan ayah dan ibuku demi engkau ya Rasulullah, tetapi bukankah Allah itu kaya?" Rasulullah menjawab 'Ya, dan dengan pinjaman itu Ia (Allah) akan memasukkan kamu ke surga', Abu Al-Da'hda'h pun menjawab 'Jadi jika saya meminjamkan kepada Allah sebuah pinjaman, apakah saya akan dijamin tempat di surga, saya dan anak-anakku di Surga?', Rasulullah menjawab 'Ya benar'"

---

Nabi Muhammad menjual sebuah tempat di surga milik Allah (الله) kepada seseorang yang bernama Abu Al-Da'hda'h senilai sebuah kebun dengan 600-pohon kurma. Muhammad mengatakan kepada Abu Al-Da'hda'h bahwa kebun itu adalah sebuah pinjaman kepada Allah, dan Ia akan menjamin Abu Al-Da'hda'h sebuah tempat di surga.

Cerita yang sama juga didapatkan pada:

- Tafsir Ibnu Kathir, Vol. 8, hal. 14, 2000 Cetakan (Bahasa Arab) Quran 2:245
- Tafsir Ibnu Kathir, Vol. 1, hal. 663, 1999 Cetakan, Kerajaan Saudi
- At Trabani Al Mu'ejam Al Kaber, Vol. 22, hal. 301

Kita selalu dengar kaum Muslim mengkritisi Paus ketika ia menjual janji masuk surga kepada umat Katolik. Apakah cerita tentang Paus itu benar atau tidak, sebagai orang Kristen kita tahu bahwa hal seperti itu adalah sebuah upaya pembohongan dan penipuan uang. Hal seperti itu bertentangan dengan ajaran Tuhan Yesus Kristus. Di sisi lain, `Nabi` Muhammad mengambil kebun yang ditukarkan pria itu demi sebuah tempat di surga. Bagaimana seandainya orang tersebut miskin dan tidak sanggup menukarkan kebun untuk sebuah tempat di surga?

Catat bahwa Muhammad kemudian mengambil kebun itu menjadi miliknya. Ia tidak menukarkan kebun itu untuk didonasikan kepada orang miskin.

## MUHAMMAD SANGAT MENYUKAI UANG

---

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو عَنْ جَابِرٍ  
أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ دَبَّرَ مَمْلُوكًا لَهُ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي فَأَشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ النَّحَّامِ بِثَمَانِ مِائَةٍ  
دِرْهَمٍ فَسَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ عَبْدًا قَبْطِيًّا مَاتَ عَامَ أَوَّلِ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Nu'man] telah mengabarkan kepada kami [Hammad bin Zaid] dari [Amru] dari [Jabir], ada seorang laki-laki Anshar menjanjikan kemerdekaan budaknya jika ia meninggal (mudabbar) padahal ia tidak mempunyai harta



selainnya, hal itu sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau bersabda: "Siapa yang mau membelinya dariku?" Budak itu kemudian dibeli oleh Nu'aim bin Nahham seharga delapan ratus dirham. Kemudian aku mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan; 'budak qibthi yang meninggal pada tahun pertama.'

Sahih Bukhari 6222 [hadits.in/?bukhari/6222](http://hadits.in/?bukhari/6222)

---

Kalian lihat betapa jahatnya Muhammad. Allah (الله) bahwa budak ini telah menerima janji dari tuannya bahwa ia akan dibebaskan setelah tuannya mati. Tapi Muhammad punya maksud lain. Ia kirim anak buahnya untuk mengambil budak itu dan dijualnya menjadi budak bagi orang lain. Nampak jelas, Muhammad sama sekali tidak punya nilai moral sama sekali, karena saking rakusnya ia akan uang. Bagaimana mungkin orang yang seperti ini dianggap sebagai panutan yang sempurna? Kalau ia seperti itu, bagaimana pengikutnya?

## MUHAMMAD MEMERINTAHKAN PEMBUNUHAN SEORANG MUKMIN KARENA IRI HATI \_\_\_\_\_

Sahih Al-Bukhari, Book of Al-Futo'h, Hadith 4599 (hadis ini tidak diketemukan di dalam koleksi hadis Liwa Pustaka hadith.in, diterjemahkan secara terpisah-red):

---

Diceritakan oleh Anas bin Malik: "Di antara kami adalah seorang pemuda yang rendah hati dengan keinginan besar untuk beribadah dan beriman yang melakukan pekerjaan yang baik dan setia. Jadi kami menyebutkan namanya kepada Nabi, tetapi Nabi tidak tahu siapa itu. Lalu kami menjelaskan kepada Nabi, tetapi dia masih tidak tahu siapa pemuda itu. Kemudian kami berkata kepada nabi: Oh, itu dia! "Lalu Nabi berkata:" Wajahnya memiliki wajah Setan! "

Maka pemuda itu datang dan berkata, "Assalamualaikum bagi kamu semua." Nabi berkata kepadanya, "Apakah Anda menganggap diri Anda orang terbaik di sini?" Dia (pemuda itu) berkata: "Demi Allah, ya, lakukanlah aku" Kemudian dia pergi dan memasuki masjid. Nabi berkata, "Siapa yang akan membunuh orang ini (untukku)?" Abu Bakar berkata: "Aku akan." Maka Abu Bakar mengikuti pemuda itu ke masjid dan menemukannya dalam doa, Abu Bakar berpikir, "Nabi melarang kita untuk bunuh seorang Muslim saat dia berdoa! "

Kemudian nabi berkata lagi: Siapa yang akan membunuh orang ini? "Umar berkata: aku akan melakukannya, Nabi." Maka Umar memasuki masjid dan melihat pemuda itu menurunkan wajahnya ke tanah

untuk shalat Umar: Nabi melarang kita untuk membunuh seorang Muslim ketika dia sedang shalat, aku akan kembali (untuk membunuhnya ketika dia selesai sholat), lalu Nabi berkata, Siapa yang akan membunuh orang itu? Lalu Ali berkata: Aku akan membunuh Ali, Nabi. Maka Ali memasuki masjid dan mendapati bahwa pemuda itu telah menghilang. Lalu Muhammad berkata, 'Jika orang itu terbunuh, tidak ada dua bangsaku yang akan tidak setuju satu sama lain!'

Sahih Al-Bukhari, Book of Al-Futo'h, Hadith 4599

---

Cerita ini juga bisa didapat dalam Kitab Juwawame' El Fawa'ed, Vol. 6, Hadis 10401: <http://www.al-eman.com/Islamlib/viewchp.asp?BID=272&CID=91>

Mari kita pelajari cerita ini. Seorang muda yang ingin dibunuh Muhammad tidak melakukan kejahatan apapun. Seluruh kaum Muslim, para pemimpin, setuju kalau orang ini seorang Muslim yang bagus. Fanatik, rendah hati, beriman, dan rajin shalat. Ia menerima Muhammad sebagai rasul Allah. Ia begitu baik sebagai seorang Muslim sehingga para Muslim di sekitar Muhammad menganggap kesalehan orang itu perlu diketahui dan dihargai Nabi. Ketika orang muda tersebut dipanggil untuk bertemu Nabi, ia mengucapkan salam. Setelah pertemuan, ia kembali mengucapkan salam kepada Nabi dan langsung menuju mesjid untuk shalat.

Kita tentu akan berpikir bahwa Nabi akan memuji orang seperti ini karena telah menjadi teladan yang bagus bagi seluruh Muslim, tetapi menurut cerita tersebut Muhammad malah ingin membunuhnya. Kenapa? Sepertinya anak muda tersebut mengancam posisi Muhammad sebagai Muslim yang ideal. Dengan singkat kaum Muslim di sekeliling memperhatikan dan memuji kesalehannya, tetapi Nabi Muhammad bersikap lain. Ketika bertemu singkat dengan pria muda tersebut, Nabi bertanya apakah menurutnya orang itu yang tersaleh/terbaik. Dengan percaya diri orang itu menjawab, “Demi Allah, ya saya.” Langsung Nabi Muhammad merasa dirinya terancam. Ia tidak ingin dibanding-bandingkan dalam hal kesalehan dengan orang ini, jadi ia memerintahkan pembunuhan anak muda tersebut.

Perlakuan Nabi Muhammad atas anak muda yang saleh ini menunjukkan sifat buruk dari sang Nabi. Ia seharusnya bertindak sebagai seorang suci tetapi ia nampaknya lebih mirip setan ketimbang orang suci. Jika Muhammad seorang yang suci, mengapa ia memerintahkan pembunuhan atas seorang Muslim yang saleh? Tidak hanya itu, walaupun ia tahu bahwa anak muda ini sedang di mesjid shalat, tetap saja Muhammad memerintahkan orang-orangnya membunuh anak muda itu. Setelah beberapa kali usaha

pembunuhan itu gagal, akhirnya anak muda itu lari menghilangkan diri.

## DOSA MULA-MULA ADAM-HAWA \_\_\_\_\_

Kaum Muslim mengolok-olok kaum Kristen ketika berdiskusi tentang “dosa mula-mula” yang padahal mereka malah lebih mempercayai hal ini ketimbang kaum Kristen.

Berulang kali kami diberi tahu kalau Islam tidak menerima konsep Kristen tentang dosa mula-mula. Jika memang demikian halnya, lalu bagaimana kaum Muslim bisa menjelaskan hadis berikut yang diambil dari Sahih Bukhari 3157 [hadits.in/?bukhari/3157](http://hadits.in/?bukhari/3157):

---

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ  
حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى فَقَالَ لَهُ مُوسَى  
أَنْتَ آدَمُ الَّذِي أَخْرَجْتِكَ خَطِيئَتِكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَقَالَ لَهُ آدَمُ أَنْتَ مُوسَى الَّذِي  
اضْطَفَاكَ اللَّهُ بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلَامِهِ ثُمَّ تَلَوْنِي عَلَى أَمْرِ قُدْرٍ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُخْلَقَ  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى مَرَّتَيْنِ

Telah bercerita kepada kami [Abdul 'Aziz bin 'Abdullah] telah bercerita kepada kami [Ibrahim bin Sa'ad] dari [Ibnu Syihab] dari [Humaid bin 'Abdur Rahman] bahwa [Abu Hurairah radiallahu 'anhu] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bercerita: "Nabi Adam dan

Nabi Musa berdebat. Nabi Musa berkata kepada Adam: "Kamu adalah Adam yang dosa-dosamu telah mengeluarkan kamu dari surga". Nabi Adam membalas; "Kamu Musa yang telah Allah pilih dengan risalah (ajaran) -Nya dan dengan kalimat (firman) - Nya lalu kamu menyalahkan aku atas urusan yang telah ditakdirkan atasku sebelum aku diciptakan". Maka kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Nabi Adam telah mengalahkan Musa (dalam perdebatan) dua kali" (dengan dua hujjah yang tegas).

Sahih Bukhari 3157 [hadits.in/?bukhari/3157](http://hadits.in/?bukhari/3157)

(Catatan: Disini Muhammad nampaknya bingung membedakan Taman Eden dengan surga karena ia pikir Adam dan Hawa tinggal di Surga sebelum berdosa, dan kemudian dikeluarkan dari Surga);

Bukankah ini maksud dari dosa mula-mula tersebut? Kaum Muslim dikeluarkan dari Surga (Jannah) karena dosa Adam, bukan karena dosa kaum Muslim:

---

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَاللَّفْظُ لِابْنِ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دِمَهِهَا لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ

و حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ ح وَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ  
 أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ وَعَيْسَى بْنُ يُونُسَ ح وَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ كُلُّهُمْ  
 عَنْ الْأَعْمَشِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَفِي حَدِيثِ جَرِيرٍ وَعَيْسَى بْنِ يُونُسَ لِأَنَّهُ سَنَّ  
 الْقَتْلَ لَمْ يَذْكُرَا أَوَّلَ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] dan [Muhammad bin Abdullah bin Numair] dan ini adalah lafadz Ibnu Abu Syaibah, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Abu Mu'awiyah] dari [Al A'masy] dari [Abdullah bin Murrah] dari [Masruq] dari [Abdullah] dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah setiap kali terjadi pembunuhan terhadap diri seseorang secara zhalim, kecuali putra Adamlah yang pertama kali ikut bertanggung jawab terhadap darahnya, karena dialah manusia pertama yang melakukan pembunuhan." Dan telah menceritakan kepada kami [Utsman bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Jarir]. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim] telah menceritakan kepada kami [Jarir] dan [Isa bin Yunus]. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Umar] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] semuanya dari [Al A'masy] dengan isnad ini. Dan dalam hadits Jarir dan Isa bin Yunus disebutkan, "Karena dialah yang mula-mula

melakukan pembunuhan (secara zhalim)." Dan tidak menyebutkan, "Manusia pertama kali."

Sahih Muslim 3177 [hadits.in/?muslim/3177](http://hadits.in/?muslim/3177)

---

Bisa jadi sekarang anda katakan hal ini tidak ada hubungannya dengan dosa mula-mula. Tetapi memang ada hubungan. Ketika Kain, anak pertama Adam membunuh saudaranya, itu adalah pilihannya. Jika saya membunuh saat ini, maka perbuatan saya itu saya lakukan atas kehendak saya. Dengan kata lain, saya tidak berdosa membunuh Kain yang membunuh, tetapi saya berdosa, karena Kain lebih dahulu berdosa, yaitu dengan membunuh Kain. Perilaku Kain membunuh tadi menjadi warisan bagi kita, atau seperti yang ditulis Muhammad di hadis tersebut, kita ikut berdosa dosa Kain membunuh secara zhalim tersebut.

Hadis berikut bahkan menunjukkan hubungan kausal yang lebih erat lagi:

---

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ يَعْنِي لَوْلَا بُنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَحْتَزَّ اللَّحْمُ  
وَلَوْلَا حَوَاءُ لَمْ تَحْنِ أَنْتَى رَوْجَهَا

Telah bercerita kepada kami [Busyr bin Muhammad] telah mengabarkan kepada kami ['Abdullah] telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Hammam]



dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti hadit di atas, yakni; "Seandainya bukan karena perbuatan Bani Isra'il maka daging tidak akan membusuk dan seandainya bukan karena Hawa' (istri Nabi Adam alaihissalam) tentu wanita tidak akan mengkhianati suaminya".

Sahih Bukhari 3083 [hadits.in/?bukhari/3083](http://hadits.in/?bukhari/3083)

---

Hadis ini membuktikan kalau Muhammad pikir ada hubungan abadi antara dosa dari Hawa dan dosa dari setiap isteri-isteri. Atau ada penjelasan hadis ini selain ini?

Dosa dari Hawa adalah alasan kenapa semua wanita berdosa menurut Muhammad; sepertinya Muhammad mau agar kita bisa menerima kenyataan bahwa dosa itu seperti penyakit keturunan.

Dijelaskan di dalam QS Al Baqarah 2:35-38 bahwa Adam diberikan berkah untuk tinggal di surga, tetapi kemudian dia berdosa, yang membuatnya dikeluarkan dari surga. Karena Adam yang berdosa, lalu kenapa kita kemudian juga tidak tinggal di surga? Kalau tidak ada hubungan antara dosa mula-mula Adam dan kita, tentunya kita sudah tinggal di surga sekarang.

---

<sup>35</sup> وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

<sup>36</sup>فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ  
<sup>37</sup>فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَةً فَتَبَّ عَلَيْهِ ۖ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ  
<sup>38</sup>قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۚ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

<sup>35</sup>wa qulnā yā ādamuskun anta wa zaujukal-jannata wa kulā min-hā ragadan ḥaiṣu syi'tumā wa lā taqrabā hāzihisy-syajarata fa takunā minaz-ẓālimīn

<sup>36</sup>fa azallahumasy-syaiṭānu 'an-hā fa akhrajahumā mimmā kānā fihi wa qulnahbiṭu ba'dukum liba'din 'aduwu, wa lakum fil-arḍi mustaqarruw wa matā'un ilā ḥīn

<sup>37</sup>fa talaqqā ādamu mir rabbihī kalimātin fa tāba 'alaih, innahū huwat-tawwābur-rahīm

<sup>38</sup>qulnahbiṭu min-hā jamī'ā, fa immā ya'tiyannakum minnī hudan fa man tabi'a hudāya fa lā khaufun 'alaihīm wa lā hum yaḥzanūn

<sup>35</sup>Dan Kami berfirman, “Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim!”

<sup>36</sup>Lalu setan memperdayakan keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala

kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.”

<sup>37</sup>Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

<sup>38</sup>Kami berfirman, “Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”

Quran 2:35-38 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Apakah kesalahan/dosa Adam yang membuat kita juga akhirnya tidak tinggal di surga? Salah Adam atau salah kita? Apakah kita ini sekarang tinggal di dunia karena kesalahan/dosa Adam atau karena kesalahan kita sendiri? Ingat, bayi yang baru lahir yang belum pernah berbuat kesalahan terlahir di luar surga. Jika kesempatan yang sama yang diberikan kepada Adam dan Hawa juga diberikan ke setiap bayi yang baru lahir maka mereka harusnya terlahir di surga. Jadi, logikanya yang membuat kita dilahirkan di dunia,

dan bukan di sorga, disebabkan ketidak-taatan Adam kepada Tuhan.

Kita juga melihat bagaimana kemunafikan Muhammad yang dengan senangnya menyalahkan wanita, dan sampai hari ini, seolah-olah semua ini adalah kesalahan Hawa semata. Penting untuk diingat bahwa ajaran Islam adalah bahwa, dosa mula-mula, yaitu dosa yang dilakukan oleh Adam dan Hawa berkorelasi dengan kehidupan kita sekarang ini.

### TIDAK BOLEH BERTANYA, JANGAN DENGARKAN IBLIS

Dengan membaca ayat ini dan menjadikannya hukum yang permanen, Muhammad dengan sukses menundukkan pikiran semua pengikutnya. Mempertanyakan Muhammad adalah sama dengan melawan Allah (الله):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَشْيَاءَ إِن تُبَدَ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْآنُ تُبَدَ لَكُمْ سَعَا اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

yā ayyuhallāzīna āmanū lā tas`alū 'an asy-yā`a in tubda lakum tasu`kum, wa in tas`alū 'an-hā hīna yunazzalul-qur`ānu tubda lakum, 'afallāhu 'an-hā, wallāhu gafūrun ḥalīm

Wahai orang-orang yang beriman! **Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu (justru) menyusahkan kamu.**

Jika kamu menanyakannya ketika Al-Qur'an sedang diturunkan, (niscaya) akan diterangkan kepadamu. Allah telah memaafkan (kamu) tentang hal itu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

Quran 5:101 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

Muhammad membuat ancaman ini dengan jelas, sehingga melanjutkan ayat tersebut dengan suatu ayat yang mengutuki siapa pun yang bertanya sebagai pengkhianat dan murtad:

---

قَدْ سَأَلَهَا قَوْمٌ مِّنْ قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ

qad sa`alahā qaumum ming qablikum šumma ašbahū  
bihā kāfirīn

Sesungguhnya sebelum kamu telah ada segolongan manusia yang menanyakan hal-hal serupa itu (kepada nabi mereka), kemudian mereka menjadi kafir.

Quran 5:102 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

Mereka yang menanyakan hal-hal serupa, mereka menjadi kafir. Anda tidak bisa mempertanyakan Muhammad dan Al Quran. Karena jika anda mempertanyakannya, maka anda akan dituduh:

1. Murtad (keluar dari Islam);

2. Mencoba memurtadkan orang lain agar keluar dari Islam;
3. Menghina `Nabi`.

Mempertanyakan Muhammad dan/atau Quran sangat dilarang. Mempertanyakan mereka sama artinya dengan mengatakan seolah `Nabi` seorang pembohong.

Siapa pun yang kedapatan bersalah atas 3 tuduhan tersebut hukumannya adalah mati.

Kalau anda bertanya-tanya mengapa Muhammad takut ditanya-tanya, jawaban sebenarnya ada di dalam [Quran 5:102](http://Quran5:102) [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah) . Jelasnya, bila anda mulai bertanya-tanya tentang Islam berarti anda akan keluar dari Islam. Kok bisa? Karena:

- a) Muhammad tidak pernah punya jawaban yang memuaskan
- b) bahwa Quran sendiri isinya tidak meyakinkan, dan
- c) Quran isinya tidak jelas, dan tidak akan pernah jelas.

HANYA ALLOH (الله) SAJA YANG TAHU

Al Quran sendiri menyatakan tidak ada yang paham isinya secara keseluruhan, kecuali Allah (الله) sendiri. Hanya Allah (الله) saja yang tahu:

---

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ  
مُتَشَابِهَاتٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ

وَأَتَّبِعَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ  
كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

huwallaẓī anzala 'alaikal-kitāba min-hu āyātum  
muḥkamātun hunna ummul-kitābi wa ukharu  
mutasyābihāt, fa ammallaẓīna fī qulūbihim zaigun  
fayattabi'una mā tasyābaha min-hubtigā'al-fitnati  
wabtigā'a ta'wīlih, wa mā ya'lamu ta'wīlahū illallāh, war-  
rāsikhūna fil-'ilmi yaqūlūna āmannā bihī kullum min 'indi  
rabbīnā, wa mā yaẓẓakkaru illā ulul-albāb

Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, **padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah**. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, “Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami.” Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal.

Quran 3:7 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran)

---

Apa yang kita dapat dari ayat ini melengkapi ayat [Quran Al Maidah 5:101](#) seperti yang telah kita baca tadi, yaitu tidak ada orang yang boleh mengajukan pertanyaan. Quran 3:7 dengan jelas memberitahukan kita bahwa Muhammad pun sendiri tidak punya jawabannya.

## SUMBER KEBINGUNGAN

Muhammad sendiri menyatakan dirinya sendiri juga tidak tahu ketika ia menciptakan ayat Quran Ali Imran 3:7 tersebut. Dengan berkata tidak seorang pun – TIDAK ADA kecuali Allah (Allah الله ) yang mengetahui isi Al Quran secara keseluruhan artinya Muhammad tidak punya hak untuk mengartikan maksudnya. Akibatnya, hal ini membuat para pengikutnya tidak punya cara lain untuk mendapatkan penjelasan yang sebenarnya.

Karena tidak seorang pun yang paham sebagian besar Al Quran kecuali Allah (Allah الله ), maka artinya penjelasan dari semua ayat-ayat yang meragukan tentu salah;

1. Karena seluruh penjelasannya salah, maka penjelasan yang dimiliki oleh Muhammad's dan siapa pun juga akan selalu salah;
2. Karena semua penjelasan yang dimiliki Muhammad dan siapa pun salah, lalu bagaimana menjelaskan ayat-ayat yang membingungkan tersebut?



Satu-satunya jawaban yang Allah (الله) bisa berikan adalah bahwa penjelasannya bisa dibuat juga oleh orang yang “hatinya condong pada kesesatan”, jadi mereka memanfaatkan ketidakjelasan ayat itu dan, didorong oleh hatinya yang condong pada kesesatan untuk berbuat yang dikehendakinya membuat mutasyabihat atau penjelasan yang disukainya untuk dipakai. Jadi, apakah Allah (الله) sengaja memberikan ayat yang membingungkan sehingga orang jahat bisa memakai ayat itu untuk membingungkan dan menipu orang lain? Allah (الله), di ayat ini, mengakui kalau kitab-Nya sungguh penuh kebingungan, dan Ia sendiri adalah sumber kebingungan itu sendiri.

Orang akhirnya akan cenderung ingin dan mencoba mentafsirkan kalimat Allah (الله) untuk mengetahui apa yang Allah (الله) inginkan dari manusia yang menyembahnya. Ia menolak pertanyaan. Ia hanya ingin orang mengerti apa yang Ia maksud, dan bahwa manusia harus percaya bahwa Ia hanya berbicara melalui Muhammad saja.

Dengan demikian bisa kita katakan, agar anda terlihat paham, yang perlu anda lakukan adalah percaya buta. Miliki pengetahuan firman Allah (الله) dengan secara tekun mengulang-ulang menghafal, bukan dengan bertanya. Inilah cara Muhammad meng-indoktrinasi kaum Muslim agar

menghafal dan bukan mempelajarinya. Ia juga mencegah orang bertanya-tanya dengan cara membuat mereka sibuk dengan cara membuat mereka berdoa lima kali sehari dan secara terus menerus berperang demi Allah (الله).

## JANGAN BERTANYA, HAFALKAN SAJA

Salah satu contoh bagaimana Muhammad mendorong kaum Muslim untuk menghafalkan saja adalah ketika ia berjanji bagi mereka yang melafaskan 99 nama Allah (الله) akan diberikan hak masuk langsung masuk surga:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً  
إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Telah bercerita kepada kami [Abu Al Yaman] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] telah bercerita kepada kami [Abu Az Zanad] dari [Al A'raj] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Siapa yang menghitungnya (menjaganya) maka dia akan masuk surga".

Sahih Bukhari 2531 [hadits.in/?bukhari/2531](http://hadits.in/?bukhari/2531)

---

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً  
 إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ  
 {أَخْصَيْنَاهُ}  
 حَفِظْنَاهُ

Telah menceritakan kepada kami [Abul Yaman] Telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] telah menceritakan kepada kami [Abuz Zinad] dari [Al A'raj] dari [Abu Hurairah] Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, siapa yang meng-ihsha'nya, maka ia masuk surga." Dan makna meng-ihsha' adalah menjaga sebagaimana firman Allah: 'Ahshainaa (Kami menjaganya) ' (Qs. Yasin: 12).

Sahih Bukhari 6843 [hadits.in/?bukhari/6843](http://hadits.in/?bukhari/6843)

---

Oh, tetapi adalagi! Kitab Zad Al-Ma'ad, Vol. 1, hal. 57-59:

---

Allah, Maha Terpuji, memiliki 1000 nama dan Nabi memiliki 1000 nama.

---

Perhatikan disini! Maksud Muhammad jelas: Menghafal lebih disukai Alloh (Allah ﷻ ) ketimbang seseorang bertanya agar memahami.

Contoh lain adalah 72 jenis aturan yang harus diikuti sebelum masuk kamar mandi, ada juga aturan sebelum shalat, sebelum bersenggama/berjimak, sebelum makan, setelah makan, dan segudang aturan lainnya – semua tujuannya untuk membuat kaum Muslim sibuk dengan kehidupannya sehingga bertanya-tanya mana yang halal (yang boleh/yang diijinkan) dan mana yang haram (yang terlarang) menurut hukum Islam.

Jika anda bisa berbahasa Arab, tonton TV agama Islam maka anda akan menemukan pertanyaan-pernyataan bodoh dan komentar-komentar berikut seperti:

- Apakah halal kalau membeli celana dalam orang barat/Kristen?
- Apakah halal bila kita makan es krim, yang kita tahu es krim adalah kebudayaan kafir?
- Saya wanita yang sudah menikah, dan saya sudah punya anak enam. Apakah halal kalau saya menciumnya dulu atau saya tunggu dia dulu untuk cium saya?
- Kalau saya berhubungan intim dengan istri saya lalu saya minum asinya, apakah ia sekarang haraam buat saya?!
- Saya kidal. Apa itu artinya Setan mengendalikan hidup saya, makan dengan saya dan tidur dengan saya?

وَحَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ وَحَزْمَلُهُ قَالَ أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا وَقَالَ حَزْمَلُهُ حَدَّثَنَا عَبْدُ  
 اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ عَبِيدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ  
 اللَّهِ بْنِ عُمَرَ حَدَّثَهُ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ  
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ بِشِمَالِهِ وَلَا  
 يَشْرَبَنَّ بِهَا فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِهَا  
 قَالَ وَكَانَ نَافِعٌ يَزِيدُ فِيهَا وَلَا يَأْخُذُ بِهَا وَلَا يُعْطِي بِهَا وَفِي رِوَايَةِ أَبِي الطَّاهِرِ لَا  
 يَأْكُلَنَّ أَحَدُكُمْ

Telah menceritakan kepadaku [Abu Ath Thahir] dan [Harmalah], Abu Ath Thahir berkata; telah mengabarkan kepada kami; sedangkan Harmalah berkata; Telah menceritakan kepada kami ['Abdullah bin Wahb]; Telah menceritakan kepadaku ['Umar bin Muhammad]; Telah menceritakan kepadaku [Al Qasim bin 'Ubaidullah bin 'Abdillah bin 'Umar]; Telah menceritakan kepadanya [Salim] dari [Bapaknya], bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah sekali-kali seseorang diantara kalian makan dan minum dengan tangan kiri, karena setan makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kiri pula. Perawi berkata; di dalam Hadits tersebut [Nafi'] menambahkan; 'Dan jangan pula mengambil dan memberi dengan tangan kiri.' Di dalam riwayat Abu At Thahir disebutkan, 'Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian....'

Sahih Muslim 3765 [hadits.in/?muslim/3765](http://hadits.in/?muslim/3765)

- Saya suatu hari berjalan dengan satu sandal karena yang sebelah hilang di mesjid, dan Rasulullah melarang kita untuk berjalan dengan satu sandal. Apakah saya akan masuk neraka? Catatan: Adalah haram buat seseorang makan dengan tangan kiri atau berjalan dengan satu sandal:

---

و حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ إِسْحَقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ ابْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَمْشِ فِي نَعْلٍ وَاحِدٍ وَلَا تَحْتَبِ فِي إِزَارٍ وَاحِدٍ وَلَا تَأْكُلْ بِشِمَالِكَ وَلَا تَسْتَمِلِ الصَّمَاءَ وَلَا تَصْغُ إِحْدَى رِجْلَيْكَ عَلَى الْأُخْرَى إِذَا اسْتَلْفَيْتَ

Dan telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim] dan [Muhammad bin Hatim] ia berkata; [Ishaq] Telah mengabarkan kepada kami dan berkata [Ibnu Hatim]; Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Bakr]; Telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Juraij]; Telah mengabarkan kepadaku [Abu Az Zubair] bahwasanya ia mendengar [Jabir bin 'Abdullah] berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kamu berjalan dengan menggunakan sandal sebelah, duduk (dengan meninggikan lutut ke dada) dengan memakai satu kain, makan dengan tangan kiri, menyelimuti seluruh tubuh dengan satu kain, dan

meletakkan sebelah kakimu pada kakimu yang lain ketika kamu tidur terlentang."

Sahih Muslim 3919 [hadits.in/?muslim/3919](http://hadits.in/?muslim/3919)

---

- Penelpon: "Saya seorang Muslim dan kadang saya suka membaca di kamar mandi sambil duduk di kloset. Bolehkah saya membawa serta Al Quran ke kamar mandi?  
Ahli Agama: Tidak boleh, kamar mandi adalah tempat yang kotor, sementara Al Quran adalah suci. Jadi jangan lakukan. Itu haram;
- Penelpon: Saya menghafal Al Quran semenjak usia saya 8 tahun. Lalu bagaimana, apa saya harus copot kepala saya sebelum masuk kamar mandi?

## KESIMPULAN

1. Muhammad tidak bisa memberikan penjelasan yang benar tentang Al Quran, tetapi ia merupakan satu-satunya wakil Alloh (Allah ﷻ) di bumi;
2. Jika Muhammad tidak mengerti apa yang Alloh (Allah ﷻ)-nya katakan, lalu bagaimana ia tahu kalau ia melakukan apa yang diperintahkan Alloh (Allah ﷻ) secara benar?

3. Muhammad lah yang memberikan ayat-ayat yang di Al Quran, tetapi ia sendiri tidak bisa menjelaskan semuanya secara keseluruhan;
4. Muhammad melarang kaum Muslim mengajukan pertanyaan tentang ayat yang tidak jelas yang dapat membuat Islam terlihat bodoh. Jadi, apakah kita hanya boleh bertanya tentang ayat yang jelas saja? Lelucon macam apa ini.
5. Karena Muhammad sendiri tidak paham keseluruhan ayat dalam Al Quran, inilah mungkin Allah (الله) berkata di dalam QS Al-Jumu'ah 62:2 bahwa Allah (الله) mengirim Nabi buta huruf untuk memimpin orang yang juga buta huruf!

---

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَئِي ضَلُّوا مُبِينًا

huwallazī ba'asa fil-ummiyyīna rasulam min-hum yatlu  
'alahim āyātihī wa yuzakkīhim wa yu'allimuhumul-  
kitāba wal-ḥikmata wa ing kānu ming qablu lafi ḍalālim  
mubīn

Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun



sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Quran 62:2 [litequran.net/al-jumuah](http://litequran.net/al-jumuah)

---

Hal ini mengingatkan saya tentang satu ayat di Alkitab yang membuktikan kalau Al Quran itu tidak mungkin berasal dari Elohim, Tuhan yang hidup ():

---

Sebab Elohim tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera. Sama seperti dalam semua Jemaat orang-orang kudus.

I Korintus 14:33-34a

---

## GAY DAN LESBI, HUKUMANNYA MENURUT AL QURAN

Hukuman terhadap lesbian ada di dalam QS An-Nisa 4:15:

---

وَاللَّيِّ يَأْتِينَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاَسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ اَرْبَعَةً مِّنْكُمْ ؕ فَاِنْ شَهِدُوا فَاَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّهِنَّ الْمَوْتُ اَوْ يَجْعَلَ اللهُ لَهُنَّ سَبِيْلًا

wallātī ya`tīnal-fāḥisyata min nisā`ikum fastasy-hidū  
'alaihinna arba'atam mingkum, fa in syahidū fa  
amsikūhunna fil-buyūti ḥattā yatawaffāhunnal-mautu  
au yaj'alallāhu lahunna sabīlā

Dan para perempuan yang melakukan perbuatan keji (cabul) di antara perempuan-perempuan kamu, hendaklah terhadap mereka ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Apabila mereka telah memberi kesaksian, maka kurunglah mereka (perempuan itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan (yang lain) kepadanya.

Quran 4:15 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

Catatan: Perbuatan keji dimaksud adalah cabul (tīnal-fāḥisyata)

Jika pelakunya itu adalah perempuan/lesbian, maka hukumannya adalah dipenjara sampai mereka mati. Apakah hukuman untuk pria/gay sama ?

Hukuman untuk pria/gay ada di Quran ada di dalam ayat berikutnya QS An-Nisa 4:16:

---

وَالَّذِينَ يَأْتِيْنَهَا مِنْكُمْ فَادُّوْهُمَّاۤءَ فَإِنْ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرِضُوْا عَنْهُمَاۤ إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا

wallażāni ya`tiyānihā mingkum fa āzūhumā, fa in tābā wa aṣlahā fa a'riḍu 'an-humā, innallāha kāna tawwābar raḥīmā

Dan terhadap dua orang (laki-laki) yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya. Jika keduanya tobat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

Quran 4:16 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

Catatan: wallazāni adalah untuk laki-laki

Kita dapati disini:

1. Pria gay tidak akan dipenjara;
2. Mereka punya kesempatan bertobat;
3. Hukuman untuk pria gay ringan, bahkan jika mereka tidak bertobat pun mereka akan dihukum dipukul dengan sandal, seperti bisa kita lihat dari tafsir Ibnu Abbas atas ayat Quran An Nisa 4:16:

---

Berilah hukuman pada mereka berdua, sambil dicaci maki, dan pukullah dengan sandal; tetapi kalau mereka bertobat, biarkan mereka.

Tafsir Ibnu Abbas atas ayat Quran An Nisa 4:16

---

**PRIA GAY**

**WANITA  
LESBIAN**

---

<b>DIPUKUL DENGAN SANDAL</b>	Dipukul seperti istri yang dipukul (Quran 4:34)
<b>BISA BERTOBAT</b>	Tidak bisa bertobat
<b>JIKA BERTOBAT, DIBIARKAN</b>	Dipenjara sampai mati

Apakah ini aturan sang Pencipta? Jika Allah (الله) menganggap bahwa menjadi homoseksual adalah suatu kejahatan, seharusnya hukumannya sama untuk wanita dan pria bukan? Lalu mengapa hukumannya beda sama sekali, untuk wanita sangat berat, sementara untuk pria sangat ringan?

Beberapa kaum Muslim akan berkata kepada anda, “Oh ayat ini nanti akan dibatalkan.” Bukan berarti karena Allah (الله) sering berubah pikiran lalu bisa demikian? Sama sekali Allah (الله) tidak adil dalam hal ini.

Mengapa Allah (الله) membatalkan ayat ini? Apakah Allah (الله) kemudian sadar kalau ayat ini salah dan ia menyesal mengeluarkannya?

## SEORANG MUSLIM TIDAK DAPAT MENGANGGAP SAUDARANYA SENDIRI SEBAGAI TEMAN \_\_\_\_\_

Jika seseorang mualaf masuk Islam, ia tidak punya pilihan selain membenci keluarganya sendiri dan ia tidak bisa berteman dengan mereka selama mereka bukan Muslim. Bacalah QS At Taubah 9:23:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا آبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى  
الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَاُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

yā ayyuhallażīna āmanū lā tattakhiżū ābā`akum wa ikhwānakum auliyā`a inistaḥabbul-kufra 'alal-īmān, wa may yatawallahum mingkum fa ulā`ika humuż-żālimuṇ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka pelindung, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Quran 9:23 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah)

- Jangan percaya kalau ada seorang Muslim yang mengatakan bahwa yang dimaksud Alloh (Allah الله ) disana “musuh”, sementara tertulis “jangan jadikan bapak dan saudaramu pelindung (teman)”, karena jelas

ayah, ibu, bahkan saudaramu akan tetap mengasihimu walaupun engkau telah meninggalkan kekristenan;

- Lalu mengapa tidak bisa ayah atau saudara menjadi teman/pelindung?
- Catat bahwa disini tidak tertulis bila ayah atau saudaramu itu adalah orang jahat baru “jangan jadikan bapak dan saudaramu pelindung.” Ini adalah perintah bagi semua Muslim untuk diikuti dan ditaati jika suatu ketika mereka keluar dari Kristen dan masuk Islam.

## APAKAH ALLOH (ALLAH ﷻ ) MENGASIHI ORANG KRISTEN? \_\_\_\_\_

Saya selalu mendengar kaum Muslim berkata bahwa Islam tidak membenci orang Kristen. Mereka akan menampilkan ayat yang mereka sendiri telah batalkan. Batal berarti dikeluarkan dari hukum secara resmi, melalui perlakuan otoritas; untuk membatalkan suatu hukum. Di dalam Islam, ayat tersebut tetap tertulis di dalam Quran, tetapi kaum Muslim tidak mengikutinya lagi.

Mari kita lihat apakah Allah (الله ﷻ ) mengasihi kaum Kristen. Saya tunjukkan Surat Al Maidah 5:51; dimana Allah (الله ﷻ ) berkata:

---

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ  
وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴾

yā ayyuhallażīna āmanu lā tattakhizul-yahūda wan-  
naṣārā auliyā`, ba'duhum auliyā`u ba'd, wa may  
yatawallahum mingkum fa innahu min-hum, innallāha lā  
yahdil-qaumaz-ẓālimīn

Wahai orang-orang yang beriman! **Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu)**; mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Quran 5:51 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

(yang artinya orang tersebut bisa berkawan dengan Yahudi atau Kristen berarti sudah keluar dari Islam dan akan dihukum dengan hukuman mati).

Dan ayat itu kemudian diikuti dengan perintah di QS At Taubah 9:29:

---

﴿ قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ  
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّىٰ يُعْطُوا الْجِزْيَةَ  
عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴾

qātilullażīna lā yu`minūna billāhi wa lā bil-yaumil-ākhirī  
wa lā yuḥarrimūna mā ḥarramallāhu wa rasūluḥu wa lā  
yadīnūna dīnal-ḥaqqi minallażīna uṭul-kitāba ḥattā  
yu'tul-jizyata 'ay yadiw wa hum ṣāgirūn

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Quran 9:29 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah)

---

Saya telah jelaskan bagaimana kaum Muslim harus memerangi umat Kristen sampai mereka mualaf/masuk Islam, atau membayar mereka Jizyah; hukuman finansial bulanan agar diperbolehkan hidup, yang harus kita bayar dengan patuh dan tunduk, seperti anjing.

Allah (الله ) menunjukkan 'kasih'-Nya yang luar biasa bagi kaum Kristen di ayat berikut ini! Saya harap setiap orang Kristen akan mengingat ayat ini selama-lamanya. Kalau anda butuh ayat yang jelas-jelas menunjukkan betapa Islam sangat membenci kaum Kristen, maka ini adalah ayat yang



pas untuk menunjukkan kebencian itu, jika anda ingin menunjukkan wajah Islam yang sebenarnya. QS Al Maidah 5:14:

---

وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا تَصَرَّىٰ أَوْحَدْنَا مِيثَاقَهُمْ فَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ فَأَعْرَبْنَا  
بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۗ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا  
يَصْنَعُونَ

wa minallażīna qālū innā naşārā akhażnā mīsāqahum fa  
nasū hażzam mimmā žukkirū bihī fa agrainā  
bainahumul-'adāwata wal-bagḍā`a ilā yaumil-qiyāmah,  
wa saufa yunabbi`uhumullāhu bimā kānu yaşna'ūn

Dan di antara orang-orang yang mengatakan, “Kami ini orang Nasrani,” Kami telah mengambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka, maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari Kiamat. Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

---

Quran 5:14 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

Dalam Quran Al Maidah 5:14, Alloh (Allah ﷻ) telah punya rencana untuk kaum Kristen. Rencana yang begitu jelas bahwa Alloh (Allah ﷻ) akan menebarkan permusuhan dan kebencian di antara kaum Nasrani.

Mari kita pelajari rencana perang Allah (الله) bagi kaum Kristen.

1. Allah (الله) tidak akan membuat kaum Kristen membenci kaum Muslim (umat Kristen tidak pernah membenci Muslim)
2. Allah (الله) akan membuat kaum Kristen saling bermusuhan dan membenci satu sama lain. Kita lihat sesama orang Kristen saling menyerang gereja yang lain tetapi mereka tidak berani berkata apa-apa terhadap Islam.

Apa yang saya coba jelaskan disini adalah bahwa ini adalah rencana Setan agar umat Kristen gagal bersatu (Ortodoks, Protestan, dan Katolik). INI ADALAH RENCANA ALLOH (ALLAH) dan Allah (الله) mengucapkannya dengan sangat lugas, “Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka (Gereja) hingga hari Kiamat.”

Ingat, Tuhan Yesus berkata di dalam Matius 12:25:

---

Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata kepada mereka: "Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa dan setiap kota atau rumah tangga yang terpecah-pecah tidak dapat bertahan.

Matius 12:25

---

Sangat menyedihkan melihat orang Kristen saling menyerang satu sama lain, tetapi ketika mereka bertanya kepada pendeta mereka masing-masing tentang Islam mereka tidak berani berkata sepatah kata pun! Ini adalah rencana Allah (Allah ﷻ), sang Anti Kris, untuk memecah belah umat Kristen. Siapa pun yang mendorong agar sesama Kristen saling menyerang, maka orang tersebut bekerja buat Allah (Allah ﷻ). Bacalah lagi ayat ini dengan seksama dan katakan apakah saya salah.

Kita haruslah menjadi orang yang percaya dan menjadi pengikut Kristus! Bukan pengikut manusia. Bukan pengikut pendeta. Bukan pengikut nama, tetapi pengikut Nama-Nya! Buat apa kita menjadi pengikut pendosa? Lihat Roma 3:23:

---

Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Elohim;

Roma 3:23

---

Kesatuan dalam Kristus adalah jalan menuju Kerajaan-Nya. Ini yang ditakuti Islam; yaitu kalau semua dari kita memiliki buah kebajikan Kristus. Baca Roma 3:28:

---

Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat.

Roma 3:28

---

Ketika Tuhan Yesus datang, ia tidak akan tanya nama Gerejaamu apa, tetapi apa buahmu. Tanpa buah yang baik, maka yang ada adalah kemunafikan. Itulah yang dikatakan Tuhan Yesus di Matius 7:16:

---

Dari buahnya-lah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri?

Matius 7:16

---

**Baca juga Galatia 5:22-23:**

---

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

Galatia 5:22-23

---

Justru dari buah Roh inilah kita mengenali Islam sebagai ajaran palsu yang diturunkan langsung dari Setan. Dari buah-buahnya-lah, bukan dari perkataan. Kebanyakan kaum Muslim mulut dan perbuatannya tidak sehati, penuh tipu muslihat. Mereka fasih bersilat lidah, tapi tunjukkan saya buahmu maka akan saya tunjukkan siapa kalian.

Saya mencoba untuk berkata kepada mereka yang mengatakan dirinya Kristen, apakah Protestan, Katolik, atau

Ortodoks, janganlah memecah belah Gereja tubuh Kristus, karena kita semua satu di dalam Dia. Sebagaimana kalian lihat, Allah (الله) mengincar kita semua, bukan nama gereja tertentu. Umat Kristen membuat Kristus sedih bila umat Kristen tidak bersatu. Jangan biarkan pemimpin gereja meninggikan dirinya dan membuat kaum Kristen terpecah-pecah, jauh dari yang diinginkan Kristus. Jika anda memecah belah, apakah anda bekerja untuk Allah (الله)? Sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap pemimpin Kristen. Lihat 1 Korintus 12:13:

---

Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.

1 Korintus 12:13

---

## ALLOH (الله) DAN KAUM YAHUDI

---

BETAPA ALLOH (الله) SANGAT MEMBENCI MEREKA KAUM YAHUDI:

---

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ حَمْرَةَ قَالَ  
سَمِعْتُ سَالِمًا يَقُولُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَقْتَتِلُونَ أَنْتُمْ وَيَهُودُ حَتَّى يَقُولَ  
الْحَجَرُ يَا مُسْلِمُ هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَأَيْتَ تَعَالَ فَاقْتُلْهُ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] telah mengkhabarkan kepadaku [Umar bin Hamzah] berkata: Aku mendengar [Salim] berkata: telah mengkhabarkan kepada kami [Abdullah bin Umar] Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Kalian akan perang melawan Yahudi hingga batu berkata: 'Hai Muslim, ini orang Yahudi dibelakangku, kemarilah, bunuhlah dia'."

Sahih Muslim 5201 [hadits.in/?muslim/5201](http://hadits.in/?muslim/5201)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ يَعْنِي ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ إِلَّا الْعَرَقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Ya'qub bin Abdurrahman] dari [Suhail] dari [ayahnya] dari [Abu Hurairah] Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Kiamat tidak terjadi hingga kaum muslimin memerangi Yahudi lalu kaum muslimin membunuh mereka hingga orang Yahudi bersembunyi dibalik batu

dan pohon, batu atau pohon berkata, 'Hai Muslim, hai hamba Allah, ini orang Yahudi dibelakangku, kemarilah, bunuhlah dia, ' kecuali pohon gharqad, ia adalah pohon Yahudi'."

Sahih Muslim 5203 [hadits.in/?muslim/5203](http://hadits.in/?muslim/5203)

---

Bayangkan, bahkan batu (batunya Islam -red) akan melaporkan bila ada orang laki-laki, perempuan, bahkan anak-anak Yahudi yang mau bersembunyi di belakangnya, agar tugas kaum Muslim untuk membunuh mereka semua bisa terlaksana. Dan catat pula, ada pohon Yahudi!

## ISLAM DAN ISRAEL

---

Salah satu konflik terkenal berkepanjangan saat ini adalah konflik Israel dengan Palestina. Semua kita tahu, bahwa yang berperang adalah Israel melawan bangsa Arab atas sebidang tanah. Ini benar, tetapi belum sebuah cerita yang lengkap. Kebanyakan dari mereka yang saling berdebat tentang konflik tersebut selalu berbicara dari sudut pandang solusi politik. Para pemimpin dunia acuh tak acuh dengan fakta bahwa konflik tersebut melewati batas politik. Kenyataannya, tidak ada solusi atas hal tersebut kalau tidak dengan perang. Saya bukan pecinta perang, saya lebih ingin perang tidak terjadi. Saya hanya menyampaikan fakta. Mari kita telaah kedua hadis sebelum ini, [Sahih Muslim 5201](http://Sahih Muslim 5201)

[hadits.in/?muslim/5201](http://hadits.in/?muslim/5201) dan [Sahih Muslim 5203](http://Sahih Muslim 5203) [hadits.in/?muslim/5203](http://hadits.in/?muslim/5203).

Menurut Muhammad, bahkan batu pun akan menyerahkan semua Yahudi – pria, wanita, anak-anak – yang bersembunyi di balik batu tersebut untuk memastikan supaya tidak ada satupun Yahudi yang selamat dari pembantaian. Muhammad tidak pernah berseru jangan bunuh anak kecil dan wanita. Ia berseru untuk pemusnahan kaum Yahudi. Setelah kita tahu hadis ini, bagaimana kita bisa yakin kalau kaum Muslim akan mengusahakan solusi perdamaian pada konflik Israel-Palestina? Pembantaian dan pemusnahan Israel lah yang pasti akan terjadi, dan tidak ada seorang pun yang bisa menghentikannya dari zaman Muhammad hingga nanti Kiamat tiba.

Muhammad selalu mendasarkan agamanya berdasarkan kebencian. Inilah yang menyulut kebencian umat Islam. Muhammad pernah ingin mengajak kaum Yahudi bersepakat melawan umat Kristen dengan harapan suatu ketika kaum Yahudi akan menyukainya. Tetapi ketika hal itu tidak terjadi, kali ini dengan membuat dirinya seperti menjadi sahabat bagi orang Kristen dengan cara menyerang kaum Yahudi, agar disukai oleh kaum Kristen.

Dalam QS Al Maidah 5:82 akan anda dapatkan bahwa yang paling membenci adalah orang-orang Yahudi dan yang



paling bersahabat adalah mereka yang menyebut dirinya orang Nasrani.

---

﴿ لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُمْ مَّوَدَّةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرِي ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِيَسِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ - ﴾

latajidanna asyaddan-nāsi 'adāwatal lillażīna āmanul-yahūda wallażīna asyrakū, wa latajidanna aqrabahum mawaddatal lillażīna āmanullażīna qālū innā naṣārā, żālika bi`anna min-hum qissīsīna wa ruhbānaw wa annahum lā yastakbirūn

Pasti akan kamu dapati orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan pasti akan kamu dapati orang yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya kami adalah orang Nasrani.” Yang demikian itu karena di antara mereka terdapat para pendeta dan para rahib, (juga) karena mereka tidak menyombongkan diri.

Quran 5:82 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

Muhammad menggunakan apa yang disebutnya sebagai wahyu dari Alloh (Allah الله ) untuk kepentingan politiknya. Terlihat bagaimana Muhammad berganti-ganti haluan dan

Alloh (Allah الله ) juga berganti-ganti wahyu mengikuti apa kemauan Muhammad. Lihat ayat QS Al Baqarah 2:62:

---

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئِينَ مِنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

innallażīna āmanu wallażīna hādū wan-naşārā waş-  
şābi'īna man āmana billāhi wal-yaumil-ākhirī wa 'amila  
şāliḥan fa lahum ajruhum 'inda rabbihim, wa lā khaufun  
'alaihi wa lā hum yaḥzanūn

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang sabi'in, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati.

Quran 2:62 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Sekarang di ayat Quran Al Baqarah 2:62, baik Yahudi dan Nasrani menjadi orang baik. Dan mereka berdua masuk surga.

# TAHAPAN-TAHAPAN MUHAMMAD DALAM MENGA-LAHKAN MUSUH-MUSUHNYA \_\_\_\_\_

## I. Tahapan Muhammad sebagai orang yang cinta damai

Pada tahap ini, Muhammad masih bukan siapa-siapa. Ia tidak punya kekuatan, tidak punya tentara, tidak punya pengikut. Dalam 13 tahun pertama ke-nabi-annya, ia hanya punya 70 pengikut. Ia tidak punya pilihan, selain menjadi yang cinta damai. Kebanyakan dari orang-orang pengikutnya adalah budak (hamba sahaya), sebagaimana dikisahkan Ammar bin Yasir dalam hadis Sahih Al-Bukhari:

---

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَمَّادٍ الْأُمَلِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ حَدَّثَنَا  
إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُجَالِدٍ عَنْ بَيَانَ عَنْ وَبَرَةَ عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ قَالَ عَمَّارُ  
بْنُ يَاسِرٍ  
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا مَعَهُ إِلَّا خَمْسَةٌ أَعْبُدُ وَأَمْرَاتَانِ  
وَأَبُو بَكْرٍ

Telah menceritakan kepadaku [Abdullah bin Hammad Al Amuli] berkata, telah menceritakan kepadaku [Yahya bin Ma'in] telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin Mujalid] dari [Bayan] dari [Wabarah] dari [Hammam bin Al Harits] berkata, ['Ammar bin Yasir] menceritakan; Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan tidak

ada sorangpun yang menyertai beliau melainkan lima orang hamba sahaya, dua orang wanita dan Abu Bakr.

Sahih Bukhari 3568 [hadits.in/?bukhari/3568](http://hadits.in/?bukhari/3568)

---

Perhatikan bahwa kelima pengikutnya masalah budak bahkan ketika mereka sudah menyatakan diri masuk Islam. Muhammad bahkan menganggap saudaranya sendiri sebagai budaknya.

Pastilah, budak-budak itu tidak punya pilihan lain kecuali mualaf masuk Islam dan berperang baginya dengan janji kebebasan setelah itu. Tetapi ini yang terjadi kepada seorang budak yang sial, Bilal, yang setelah mualaf masuk Islam, tidak pernah diberikan kebebasan (lihat [Bab Bilal Meminta Dimerdekakan dari Abu Bakar](#))

## II. Tahapan Hijrah (Kepindahan)

Inilah yang sedang dilakukan kaum Muslim saat ini. Supaya kelak siap untuk suatu perang besar di negeri orang, mereka mulai berkumpul memasuki negeri tersebut untuk merencanakan dan mempersiapkan perang sampai jumlah mereka cukup untuk membentuk suatu tentara. Inilah yang dilakukan oleh Osama bin Laden dan Al Qaida ketika mereka memasuki Afghanistan. Mereka bermigrasi ke sana hingga siap untuk melancarkan serangan yang besar, dan ketika mereka telah siap, mereka akan menyerang tanpa belas

kasihan – persis dengan cara yang dilakukan Muhammad dimasanya. Pada tahapan ini pendapatan mereka didapatkan dengan cara merampok.

Dengan cara merampok, mereka mendapatkan dua tujuan:

- Mereka mendapat kekayaan dengan uang, binatang, dan barang milik orang lain.
- Mereka menanamkan teror di hati orang-orang non Muslim.

Menanamkan teror/ketakutan adalah hal mutlak di dalam Islam. Ini adalah salah satu cara terbaik dan tercepat untuk meruntuhkan musuh yang jumlahnya lebih besar. Ketika rasa ketakutan itu merasuk di hati, bahkan seekor gajah pun akan tunduk kepada seekor tikus (mengingatkan saya akan Presiden Amerika Serikat Obama yang menunduk mencium tangan Raja Saudi Arabia). Kaum Muslim paham benar perubahan di kehidupan musuh sehari-hari ketika mereka tercekam ketakutan. Mereka paham bahwa yang mereka butuhkan tinggallah kesabaran dan menunggu sampai ketakutan itu menyebar dan mencengkram. Dengan ketakutan sudah mencekam di hati, musuh tidak akan pernah bisa menang. Sebelum Muhammad disanjung-sanjung bak Alloh (Allah الله ) di tanah Arabia, `Nabi` telah melakukan 56 kali serangan terhadap pedagang, dimana 28

serangan diantaranya adalah terhadap Gazwah (serangan terhadap rombongan karavan).

### III. Tahapan Perang Akbar; Antara di Pihak Saya atau Melawan Saya

Pada tahapan akhir ini, `Nabi` Muhammad sudah tidak lagi lemah. Ia memproklamasikan agendanya secara terbuka dan terang-terangan. Setiap orang yang tidak tunduk padanya akan dibunuh. Semua yang melawannya, terutama mereka yang berlawanan pandang dengannya – seperti kaum Yahudi, akan dibunuh.

## QURAN MENGIDENTIFIKASI SIAPA YANG LAYAK MENGHUNI ISRAEL \_\_\_\_\_

Kami selalu mendengar argumen seperti ini dari kedua pihak yang berdebat tentang Israel-Palestina. Kaum Muslim selalu berkata bangsa Israel mengambil tanah mereka, dan bangsa Israel berkata bahwa tanah itu adalah hal mereka dari semenjak Perjanjian Lama. Sialnya, dunia ini dipenuhi dengan media-media antah berantah yang digembargemborkan melalui acara TV seperti Oprah, yang hingga kini tidak tahu dari mana kopi yang ia minum itu berasal, atau acara TV seperti Opera van Java, lucu dan membuat kita terpingkal-pingkal tapi kita tidak paham apa sebenarnya yang lucu. Dan di luar semua itu ada propaganda melalui

YouTube. Apapun media saluran informasinya, tidak ada satupun yang cukup jujur untuk mendiskusikan apa sebenarnya kunci dari konflik Israel Palestina itu.

Mari kita lakukan studi dengan seksama, siapa yang sebenarnya tinggal di Israel. Disini kita tidak akan memakai argumen menurut si A atau si B. Saya akan menyajikan fakta, dan fakta menunjukkan bahwa tanah Israel adalah milik kaum Yahudi. Kita sudah paham bahwa tanah Israel adalah milik kaum Yahudi menurut Alkitab, tetapi kita pinggirkan dulu Alkitab dan mari kita lihat bukti dari Quran itu sendiri. Ini adalah satu-satunya cara terbaik untuk membungkam kaum liberal dan para pemuja Quran yang tidak pernah terima kalau Quran itu salah.

Banyak dari kalian yang tidak tahu bahwa Quran menyatakan dengan sangat jelas bahwa tanah Israel, atau tanah Palestina, istilah yang sering dipaksakan oleh kaum Arab, adalah milik kaum Yahudi. Mari kita baca dari ayat Al Quran berikut ini:

---

20 وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ لِقَوْمِهِ يُقَوْمِ ادْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنْبِيَاءَ  
وَجَعَلَكُمْ مُلُوكًا وَأَنْتُمْ كَمَا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ  
21 يُقَوْمِ ادْخُلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَزْتَدُوا عَلَىٰ آدْبَارِكُمْ  
فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ  
22 قَالُوا يَمْوَسَىٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَنَنْدُخُلُهَا حَتَّىٰ يُخْرِجُوا مِنْهَا فَإِنَّا  
يَخْرِجُوا مِنْهَا فَإِنَّا دَاخِلُونَ

23 قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا  
دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غُلَبُونَ هَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

24 قَالُوا يُؤْمِسِي إِنَّا لَنْ نَدْخُلَهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا فَاذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا  
إِنَّا هُنَا فُعِدُونَ

25 قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَافْرِقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ  
26 قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً يَتِيهُونَ فِي الْأَرْضِ فَلَا تَأْسَ عَلَى  
الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ

20 wa iz qāla muṣā liqaumihī yā qaumizkuru ni'matallāhi  
'alaikum iz ja'ala fikum ambiyā`a wa ja'alakum mulūkaw  
wa ātākum mā lam yu`ti aḥadam minal-'ālamīn

21 yā qaumidkhulul-ardal-muqaddasatallatī kataballāhu  
lakum wa lā tartaddu 'alā adbārikum fa tangqalibu  
khāsirīn

22 qālu yā muṣā inna fihā qauman jabbārīna wa innā lan  
nadkhulahā ḥattā yakhruju min-hā, fa iy yakhruju min-  
hā fa innā dākhilun

23 qāla rajulāni minallažīna yakhāfuna an'amallāhu  
'alaihmadkhulu 'alaihmul-bāb, fa izā dakhaltumuḥu fa  
innakum gālibuna wa 'alallāhi fa tawakkalū ing kuntum  
mu`minīn

24 qālu yā muṣā innā lan nadkhulahā abadam mā dāmu  
fihā faẓ-hab anta wa rabbuka fa qātilā innā hāhunā  
qā'idun



<sup>25</sup>qāla rabbi innī lā amliku illā nafsī wa akhī fafruq bainanā wa bainal-qaumil-fāsiqīn

<sup>26</sup>qāla fa innahā muḥarramatun 'alaihim arba'īna sanah, yatīḥuna fil-arḍ, fa lā ta'sa 'alal-qaumil-fāsiqīn

<sup>20</sup>Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Wahai kaumku! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, dan menjadikan kamu sebagai orang-orang merdeka, dan memberikan kepada kamu apa yang belum pernah diberikan kepada seorang pun di antara umat yang lain.”

<sup>21</sup>Wahai kaumku! Masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu berbalik ke belakang (karena takut kepada musuh), nanti kamu menjadi orang yang rugi.

<sup>22</sup>Mereka berkata, “Wahai Musa! Sesungguhnya di dalam negeri itu ada orang-orang yang sangat kuat dan kejam, kami tidak akan memasukinya sebelum mereka keluar darinya. Jika mereka keluar dari sana, niscaya kami akan masuk.”

<sup>23</sup>Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, “Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan

bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman.”

<sup>24</sup>Mereka berkata, “Wahai Musa! Sampai kapan pun kami tidak akan memasukinya selama mereka masih ada di dalamnya, karena itu pergilah engkau bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua. Biarlah kami tetap (menanti) di sini saja.”

<sup>25</sup>Dia (Musa) berkata, “Ya Tuhanku, aku hanya menguasai diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu.”

<sup>26</sup>(Allah) berfirman, “(Jika demikian), maka (negeri) itu terlarang buat mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan mengembara kebingungan di bumi. Maka janganlah engkau (Musa) bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu.”

Quran 5:20-26 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

**Mari kita pelajari satu per satu ayat tersebut:**

Ayat 20 – Kita dapatkan bahwa kaum Yahudi adalah umat pilihan Tuhan, tidak hanya di Alkitab tetapi juga di dalam Qur'an, seperti tertulis, Ia (Allah ﷻ) “memberikan kepada kamu apa yang belum pernah

diberikan kepada seorang pun di antara umat yang lain.  
”

Ayat 21 – Alloh (Allah الله ) memerintahkan kaum Yahudi untuk berperang dan mengusir mereka yang mendiami tanah tersebut. Ia (Allah الله ) memperingatkan kaum Yahudi untuk jangan berhenti menyerang atau kalau berhenti maka Alloh (Allah الله ) yang akan menghukum orang Yahudi. “Wahai kaumku! Masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, janganlah kamu berbalik ke belakang (karena takut kepada musuh), nanti kamu menjadi orang yang rugi.”

Ayat 22 – Orang-orang Yahudi yang tidak ingin berperang/menolak memasuki tanah Palestina, tetapi Alloh (Allah الله ) menginginkan perang dan pertumpahan darah. Mereka berkata, “Wahai Musa! Sesungguhnya di dalam negeri itu ada orang-orang yang sangat kuat dan kejam, kami tidak akan memasukinya sebelum mereka keluar darinya. Jika mereka keluar dari sana, niscaya kami akan masuk.”

Ayat 23 – Dari seluruh bangsa Yahudi, ada dua orang yang setuju untuk maju berperang. Alloh (Allah الله ) senang dengan mereka dan menjanjikan kedua orang itu kemenangan.

Ayat 24 – Kaum Yahudi tetap tidak mau berperang memasuki tanah itu. Mereka bertanya-tanya kenapa Alloh (Allah ﷻ)-nya Musa senang berperang. Mereka meminta Musa untuk pergi berperang bersama Tuhan-nya, sementara mereka menunggu di belakang. Mereka berkata, “Wahai Musa! Sampai kapan pun kami tidak akan memasukinya selama mereka masih ada di dalamnya, karena itu pergilah engkau bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua. Biarlah kami tetap (menanti) di sini saja.”

Ayat 25 – Kemudian Alloh (Allah ﷻ) memberikan nama dan julukan bagi mereka yang buruk dan mereka yang baik. Baca lagi ayat itu dengan saya, “Dia (Musa) berkata, ‘Ya Tuhanku, aku hanya menguasai diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu.’” Disini, Alloh (Allah ﷻ) menghakimi orang-orang Yahudi yang menolak untuk pergi dan membunuh para penduduk tanah itu. Ia memanggil mereka “orang-orang yang fasik”.

Ayat 26 – Alloh (Allah ﷻ) kemudian menjadi marah karena kaum Yahudi menolak untuk perang dan membunuh para raksasa yang mendiami tanah Palestina itu. Ia (Allah ﷻ) pun menghukum mereka

dengan mengembara kebingungan selama 40 tahun di padang gurun.

Kini giliran kita untuk bertanya: Quran menunjukkan yang mendiami tanah Palestina adalah orang-orang raksasa. Orang-orang ini bukanlah orang-orang Palestina yang ada sekarang, karena orang Palestina sekarang pendek seperti orang biasa, bukan raksasa. Jadi siapakah orang Palestina yang ada sekarang? Dari mana mereka datang? Jawabannya sederhana. Mereka adalah kaum Muslim yang memasuki tanah tersebut pada masa Umar bin Al-Khattab pada tahun 717 S.M. (Baca [Pakta Umar](#)). Yasser Arafat tidak mungkin keturunan raksasa tersebut karena tingginya tidak saja tidak lebih dari 160 cm.

Kenapa mereka menyebut tanah tersebut “tanah suci” (Quran Al Maidah 5:21), padahal ‘Nabi’ belum pernah tinggal di sana?

Allah (Allah ﷻ ) sendiri menyatakan Israel sebagai tanah yang dipersiapkan secara khusus bagi kaum Yahudi (Quran Al Maidah 5:21), bahkan bila itu artinya harus mengusir bangsa yang mendiami tanah itu. Kaum Muslim masa kini berkata tidak benar, sangat jahat, menjijikkan, dan tidak berperikemanusiaan mengambil tanah Israel (Palestina) dari bangsa Palestina. Beranikah kaum Muslim mengatakan hal yang sama pada Allah (Allah ﷻ ) tentang keputusan Nya

mengusir para raksasa dari tanah Israel sebagai sesuatu yang tidak benar, sangat jahat, menjijikkan, dan tidak berperikemanusiaan?

Sangat tidak adil kalau kemudian Alloh (Allah ﷻ) kemudian menghukum bangsa Yahudi mengembara kebingungan selama 40 tahun di padang gurun karena mereka menolak berperang mengusir raksasa. Ayat di atas menunjukkan supaya kaum Yahudi dianggap benar dan baik oleh Alloh (Allah ﷻ), mereka harus membunuh raksasa tanah tersebut dan mengambil 'tanah suci' itu bagi mereka. Baru setelah itu Alloh (Allah ﷻ) akan suka kepada kaum Yahudi.

#### KUTUKAN SETIAP HARI BAGI KAUM YAHUI DAN UMAT KRISTEN

Perhatikan bahwa kaum Muslim mengutuki kaum Yahudi dan Kristen lima kali sehari. Quran Al Fatiha 1:7 menjelaskan bahwa baik kaum Yahudi dan Kristen, keduanya adalah kaum yang sesat:

---

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

ṣirāṭallażīna an'amta 'alaihim gairil-magḍūbi 'alaihim wa laḍ-ḍāllīn

(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai (**kaum**

**Kristen**), dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (**kaum Yahudi**).

Quran 1:7 [litequran.net/al-fatihah](http://litequran.net/al-fatihah)

---

Penjelasan dalam kurung berstabilo diberikan oleh CP

Kaum Yahudi hari ini dikutuki lima kali sehari oleh kaum Muslim karena mereka menolak membunuh para raksasa (penduduk Palestina) masa itu?

Saya bertanya kepada seorang ahli Islam pada suatu debat dari ribuan debat yang telah saya lakukan, saya bertanya kenapa dulu *boleh boleh* saja bagi Alloh (Allah ﷻ ) untuk membunuh raksasa itu? Ia menjawab karena raksasa pada masa itu bukan kaum Muslim, jadi adalah tugas kaum Muslim untuk membunuh mereka. Di dalam Islam, itulah keadilan. Kalau menurut saya itulah munafik.

Berikut adalah kesimpulan saya:

- Mengapa Alloh (Allah ﷻ ) memilih tanah itu untuk kaum Yahudi? Kenapa Ia memperuntukkan tanah itu kepada mereka?
- Jika Alloh (Allah ﷻ ) adalah betul Tuhan, Ia seharusnya tahu kalau memberikan tanah itu kepada kaum Yahudi akan merupakan suatu kesalahan besar, dan keputusan Alloh (Allah ﷻ ) itu memunculkan kecamuk perang yang

tiada hentinya hingga hari ini. Karena la Alloh (Allah ﷻ ) yang memberikan tanah itu kepada kaum Yahudi, maka pertumpahan darah yang kita lihat dan terjadi hari ini adalah semata kejahatan Alloh (Allah ﷻ ) itu sendiri.

- Jelas bahwa Alloh (Allah ﷻ ) dulu tidak tahu suatu ketika bahwa mereka-mereka yang sekarang hidup di tanah suci adalah kaum Muslim. Seperti telah saya katakan, raksasa yang dulu tinggal disana bukanlah mereka yang tinggal disana sekarang.
- Alloh (Allah ﷻ ) tidak pernah menyebutkan bangsa Palestina di dalam Quran. Apakah karena Alloh (Allah ﷻ ) pengetahuannya kurang?
- Poin terpenting yang kita dapatkan dari semua ini adalah bahwa Al Quran sendiri membuktikan bahwa klaim kaum Muslim tentang Israel adalah salah. Alloh (Allah ﷻ ) sendiri yang mengatakan bahwa Israel adalah milik bangsa Yahudi.

## MENGAPA ALLOH (ALLAH ﷻ ) MENGUTUKI YAHUDI MENJADI BABI DAN KERA?

---

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

wa laqad 'alimtumullażīna'tadau mingkum fis-sabti fa qulnā lahum kunu qiradatan khāsi`īn



Dan sungguh, kamu telah mengetahui orang-orang yang melakukan pelanggaran di antara kamu pada hari Sabat, lalu Kami katakan kepada mereka, “Jadilah kamu kera yang hina!”

Quran 2:65 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ بِشَرِّ مِّنْ ذَلِكَ مَثُوبَةً عِنْدَ اللَّهِ مِمَّن لَّعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ  
وَجَعَلَ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتِ أُولَئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ عَن  
سَوَاءِ السَّبِيلِ

qul hal unabbi`ukum bisyarrim min zālika maṣūbatan 'indallāh, mal la'anahullāhu wa gaḍiba 'alaihi wa ja'ala min-humul-qiradata wal-khanāzīra wa 'abadaṭ-ṭāḡuṭ, ulā`ika syarrum makānaw wa aḍallu 'an sawā'is-sabīl

Katakanlah (Muhammad), “Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang fasik) di sisi Allah? Yaitu, orang yang dilaknat dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi dan (orang yang) menyembah Thaghut.” Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.

Quran 5:60 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

Saya kira Alloh (Allah ﷻ ) sangatlah marah dengan kaum Yahudi yang pergi mancing pada hari Sabtu/hari Sabat,

sehingga Ia mengutuki mereka menjadi babi dan kera. Pertanyaan saya, apakah ada kaum Yahudi selama beribu-ribu tahun terakhir yang berubah menjadi kera dan babi?

Perhatikan bahwa Allah (الله) tidak pernah membiarkan kaum Yahudi bebas pada hari Sabat. Perhatikan bahwa kutuk itu masih berlaku sampai sekarang. Cobalah ajak seorang Yahudi menangkap ikan di hari Sabtu dan bawalah kamera video juga. Rekam dan perhatikan apakah teman Yahudi-mu berubah menjadi kera atau babi. Jika ia tetap/masih jadi orang artinya kutukan Allah (الله) itu tidak mempan.

Allah (الله) melarang kaum Yahudi untuk bekerja di hari Sabtu, apakah Allah (الله) mengizinkan kaum Muslim kerja di hari Jumat?

Allah (الله) mengutuk kaum Yahudi menjadi kera dan babi karena menangkap ikan di hari Sabat. Berikut ceritanya di dalam Quran 7:163 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf) :

---

وَسَأَلَهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ  
حِينَئِذِهِمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرْعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ لَا تَأْتِيهِمْ . كَذَلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا  
كَانُوا يَفْسُقُونَ

was`al-hum 'anil-qaryatillatī kānat hādiratal-baḥr, iż  
ya'dūna fis-sabti iż ta'tīhim ḥitānuhum yauma sabtihim

syurra'aw wa yauma lā yasbituna lā ta`tīhim, kazālika nablūhum bimā kānu yafsuqun

Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, (yaitu) ketika datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, padahal pada hari-hari yang bukan Sabat ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik.

Quran 7:163 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf)

Mari kita baca tafsir oleh Ibnu Kathir atas ayat Quran Al Araf 7:163 tersebut (Ibnu Katsir, cetakan 2002, diterbitkan oleh Dar-Tiba, Vol. 2, hal. 163):

تفسير ابن-كثير  
إسماعيل بن عمر بن كثير المقرئ الدمشقي المجلد الثاني ص 163  
دار طيبة  
سنة النشر: 1422هـ / 2002م  
ابن عباس، وقوله: ﴿إذ يحنون- في السبت﴾ أي- يعنون- فيه ويخالقون أمر الله فيه لهم بالوصية به إذ نالهم ﴿إذ تكثبهم حينئذ يوم سبئهم شرعاً﴾، قال ابن- عباس: أي ظاهرة على الماء ﴿ويوم- لا يسئتون لا تكثبهم كذلك نيلوهم﴾ أي تكثبهم بإظهار السمك لهم على- ظهر الماء في اليوم المحرم عليهم صيده، وإخفائها عنهم في- اليوم الحلال لهم صيده

Sementara ikan-ikan itu datang ke permukaan air di hari Sabat, ... dan kelihatan dari atas air, dikisahkan Al-Dahhak, yang diberitakan dari Abbas Ibnu Jarir yang berkata, "Firman Allah (tetapi di hari-hari bukan Sabat,

ikan-ikan itu tidak datang: Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik) artinya, ini adalah cara Kami menguji mereka dengan cara membuat ikan-ikan itu berenang di dekat permukaan, di hari mereka dilarang menangkap ikan. Dan sementara di hari lain, ikan-ikan akan disembunyikan dari mereka di hari mereka boleh menangkap ikan, (dengan ini kami susahkan mereka), dan dengan demikian Kami menguji mereka.

Tafsir Ibnu Katsir atas Al Araf 7:163

Standar ganda yang digunakan oleh Allah (الله) nampak pada cerita berikut ini:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَامُ وَالْخِنْزِيرُ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ  
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى  
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ  
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ  
نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ  
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

ḥurrimat 'alaikumul-maitatu wad-damu wa laḥmul-khinzīri wa mā uhillā ligairillāhi bihī wal-munkhaniqatu wal-mauquẓatu wal-mutaraddiyatu wan-naṭīḥatu wa mā akalas-sabu'u illā mā ḏakkaitum, wa mā ḏubiḥa 'alan-nuṣubi wa an tastaqsimu bil-azlām, ḏālikum fisq, al-

yauma ya`isallażīna kafarū min dīnikum fa lā takhsyauhum wakhsyaun, al-yauma akmaltu lakum dīnakum wa atmamtu 'alaikum ni'matī wa rađitu lakumul-islāma dīnā, fa maniđturra fī makhmaşatin gaira mutajānifil li`ismin fa innallāha gafurur raḥīm

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang

Quran 5:3 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

- Jadi boleh bagi seorang Muslim untuk makan babi, halal, karena lapar makan tidaklah dosa.

- Tapi lalu mengapa Allah (الله) tidak berbelas kasihan sama sekali dengan orang-orang Yahudi yang kelaparan itu? Enam hari harus kelaparan karena tidak dapat ikan, dan sekalinya muncul ikan tersebut di hari Sabat. Berapa minggu orang Yahudi tidak makan? Bukankah orang Yahudi ciptaan Allah (الله) juga, tetapi mengapa dihukum karena menangkap ikan di hari Sabat karena lapar?
- Allah (الله) melarang mereka untuk menangkap ikan di hari Sabat, tetapi Ia membuat ikan hanya muncul di hari itu!
- Betapa malangnya orang Yahudi dan keluarganya tidak bisa makan ikan selama enam hari karena Allah (الله) hanya membuat ikan muncul di hari Sabtu saja?
- Apakah ini adil? Allah (الله) bermain-main dengan orang Yahudi, sampai mereka kelaparan jadi terpaksa melanggar aturan hari Sabat; dan akibatnya Allah (الله) pun menghukum mereka sehingga terkutuk menjadi tikus, babi dan kera!
- Nampak jelas, siapa pun yang membuat kisah ini di dalam Quran, otaknya jahat! Hal ini menjelaskan kepada kita kalau Allah (الله) membuat kita menderita karena keturunan dan ras kita – sebuah cerita tentang kesusahan anak-anak keturunan ras atau suku tertentu yang

tertindas kelaparan, sebuah cerita yang memberikan kepuasan khusus bagi si pembuat cerita Al Quran.

## BAHKAN TIKUS PUN DIBUAT DARI ORANG YAHUDI!

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ خَالِدٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فُفِدَتْ أُمَّةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا يُدْرَى مَا  
فَعَلَتْ وَإِنِّي لَا أَرَاهَا إِلَّا الْفَارَ إِذَا وُضِعَ لَهَا الْأَبَانُ الْإِيلِ لَمْ تَشْرَبْ وَإِذَا وُضِعَ  
لَهَا الْأَبَانُ الشَّاءِ شَرِبَتْ فَحَدَّثْتُ كَعْبًا فَقَالَ أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَقُولُهُ فُلْتُ نَعَمْ قَالَ لِي مِرَارًا فَقُلْتُ أَفَأَفْرَأُ التَّوْرَةَ

Telah bercerita kepada kami [Musa bin Isma'il] telah bercerita kepada kami [Wuhaib] dari [Khalid] dari [Muhammad] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Satu ummat dari Bani Isra'il telah hilang dan tidak diketahui lagi apa yang telah dilakukan oleh ummat tersebut. **Aku tidak mengira selain ummat itu telah dijelmakan dalam bentuk tikus, yang apabila mereka disuguhi susu unta, mereka tidak meminumnya, dan bila diberi susu kambing, mereka meminumnya**". Kemudian aku ceritakan hal ini kepada Ka'ab maka dia berkata; "Apakah kamu mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda seperti itu?". Aku jawab; 'Ya'. Dia bertanya kepadaku berkali-kali hingga akhirnya aku katakan; "Apakah perlu aku bacakan kitab Taurat".

Mari kita pelajari logika yang dipakai oleh sang `Nabi` tentang apa yang binatang tersebut tidak mau minum. Apa yang tidak mau diminum binatang tersebut berarti binatang itu satu etnis sama dengan anda. Jadi, Alloh (Allah ﷻ) mengutuk mereka menjadi tikus karena kesalahan tidak mau minum susu unta?

Kita akan terus pakai logika sang `Nabi` yang cemerlang ini untuk mempelajari misteri lainnya:

Keledai tidak minum wiski atau alkohol, dan kaum Muslim juga tidak minum alkohol. Jadi, keledai itu dulunya kaum Muslim yang dikutuk Alloh (Allah ﷻ)?

Ingat, saya tidak menyebut kaum Muslim dengan keledai, sama sekali tidak, tetapi saya ingin meniru kepintaran `Nabi` Muhammad berlogika dengan menggunakan logikanya. Bukankah ia adalah suri tauladan yang baik yang patut ditiru (Quran 33:21 [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab))?

Saya bertanya-tanya bagaimana Nabi bisa mendapatkan ide seperti itu? Muhammad tidak bisa sedetik pun kepikiran tentang kaum Yahudi. Bahkan ketika Nabi memerintahkan kaum Muslim, ia tidak memerintahkan berdasarkan perintah Alloh (Allah ﷻ), tetapi berdasarkan hal-hal yang



berlawanan dengan orang Yahudi, seperti kita lihat di banyak hadis. Berikut beberapa hadis tersebut.

## ‘NABI’ MUHAMMAD MEMBUAT ATURAN, BUKAN UNTUK ALLOH (ALLAH ﷻ), TETAPI UNTUK MELAWAN ORANG YAHUDI

---

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَرَارِيُّ عَنْ هِلَالِ بْنِ مَيْمُونِ الرَّمْلِيِّ عَنْ يَغْلَى بْنِ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِفُوا الْيَهُودَ فَإِنَّهُمْ لَا يُصَلُّونَ فِي نِعَالِهِمْ وَلَا خِفافِهِمْ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Marwan bin Mu'awiyah Al-Fazari] dari [Hilal bin Maimun Ar-Ramli] dari [Ya'la bin Syaddad bin Aus] dari [Ayahnya] dia berkata; Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Selisihilah orang-orang yahudi, yang mereka beribadah dengan tidak mengenakan sandal-sandal dan juga khuf (sepatu) mereka."

Sunan Abu Daud 556 [hadits.in/?abudaud/556](http://hadits.in/?abudaud/556)

---

Tidak dapatkah ‘Nabi’ mengatakan suatu larangan tanpa perlu menyebut orang Yahudi? Kenapa harus orang Yahudi? Kenapa harus kaum Muslim berperilaku berlawanan/ berselisih atas apa yang dilakukan kaum Yahudi? Ada hadis

yang lebih lucu lagi seperti yang terdapat di dalam hadis berikut ini :

---

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ بَهْرَامٍ الْمَدَائِنِيُّ أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَسْبَاطِ  
الْحَارِثِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ  
عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ  
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُومُ فِي الْجَنَازَةِ حَتَّى تُوَضَعَ فِي اللَّحْدِ  
فَمَرَّ بِهِ خَبْرٌ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَ هَكَذَا نَفْعَلُ فَجَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَقَالَ اجْلِسُوا خَالِفُوهُمْ

Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Bahram Al Madaini], telah mengabarkan kepada kami [Hatim bin Isma'il], telah menceritakan kepada kami [Abu Al Asbath Al Haritsi] dari [Abdullah bin Sulaiman bin Junadah bin Abu Umayyah] dari [ayahnya] dari [kakeknya] dari ['Ubadah bin Ash Shamit] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri untuk menghormati jenazah hingga diletakkan dalam lahad. Kemudian terdapat seorang pendeta yahudi melewatinya dan berkata; demikianlah kami melakukan. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam duduk dan berkata: "Duduklah, selisihilah (bersikap berbeda terhadap) mereka."

Sunan Abu Daud 2762 [hadits.in/?abudaud/2762](http://hadits.in/?abudaud/2762)

---

- Sungguh? Jadi tadinya Nabi selalu berdoa berdiri untuk menghormati jenazah tapi ketika seorang pendeta Yahudi berkata kalau orang Yahudi juga berbuat demikian lalu ia berlaku yang berlawanan ?
- Ataukah Nabi selama ini salah dengan berdoa sambil berdiri untuk menghormati jenazah ?
- Mengapa Nabi tidak bertanya kepada Allah (Allah الله ) mana cara berdoa menghormati jenazah yang benar, malah berlaku seperti anak kecil “Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam duduk dan berkata: "Duduklah, selisihilah (bersikap berbeda terhadap) mereka."

Satu contoh lagi diambil dari hadis Sahih Bukhari:

---

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحٍ عَنْ  
 ابْنِ شِهَابٍ قَالَ قَالَ أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
 قَالَ  
 إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبُغُونَ  
 فَخَالِفُوهُمْ

Telah bercerita kepada kami ['Abdul 'Aziz bin 'Abdullah] berkata, telah bercerita kepadaku [Ibrahim bin Sa'ad] dari [Shalih] dari [Ibnu Syihab] berkata; [Abu Salamah bin 'Abdur Rahman] berkata bahwa [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; bahwa Rasulullah shallallahu

'alaihi wasallam bersabda: "Orang-orang Yahudi dan Nashrani tidak menyemir (mewarnai rambut atau jenggot), maka selisihilah mereka" (berbeda dengan mereka).

Sahih Bukhari 3203 [hadits.in/?bukhari/3203](http://hadits.in/?bukhari/3203)

---

Jelas bahwa Islam bermaksud menjadi anti Kristen dan anti Yahudi. Jika seorang Muslim mendatangimu dan berkata, "Kita mempunyai Tuhan yang sama," berarti orang tersebut ingin membodohimu. Ia tahu apapun yang diyakini dan apapun yang dilakukan oleh kaum Kristen dan kaum Yahudi, `Nabi` Muhammad memilih untuk ber-selisih, dalam tindakan, ajaran, doktrin, bukan karena alasan lain, tetapi karena tidak mau dianggap sama dengan kaum Kristen dan kaum Yahudi.

## PERJANJIAN DAMAI DALAM ISLAM \_\_\_\_\_

Saya tidak yakin jika pembaca mengerti betapa jahatnya ajaran Islam. Kalian lihat betapa Allah (الله) membenci orang Kristen dan memerintahkan kaum Muslim untuk membunuh semua kaum Kristen. Ada milyaran kaum Kristen di dunia ini yang harus diperangi oleh kaum Muslim. Pilihannya adalah tunduk dengan membayar jizyah (penalti/pajak), atau mualaf, dan bila tidak mau akan dibunuh. Dan belum lagi seperti tertulis pada hadis sebelum

ini yang menunjukkan setiap upaya mereka untuk berselisih terhadap kaum Kristen dan Yahudi. Politik Islam selalu berbohong, Islam cinta damai? Kebodohan pemimpin negara dalam mentoleransi Islam hanya akan menunda sampai semuanya terlambat!

Bila Islam menguasai dunia, maka malapetaka kemanusiaan akan terjadi. Bumi akan dibasahi oleh darah pembantaian, karena Islam adalah sebuah makhluk kejam yang sangat keji, haus akan darah. Beberapa mungkin akan menyangkal saya, “Lalu bagaimana dengan beberapa negara Islam yang menanda-tangani perjanjian damai dengan Israel?” Betul mereka telah menandatangani, tetapi itu semua adalah sementara sampai kelak seluruh Muslim mampu untuk menaklukkan Israel dan dunia barat, karena ini adalah perintah Allah (Allah ﷻ) dalam Al Quran, sebagaimana tertulis di dalam Quran 47:35 [litequran.net/muhammad](http://litequran.net/muhammad) :

---

فَلَا تَهِنُوا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلَامِ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَتَرَكُمُ أَعْمَالِكُمْ

fa lā tahinū wa tad'ū ilas-salmi wa antumul-a'laun,  
wallāhu ma'akum wa lay yatirakum a'mālakum

Maka janganlah kamu lemah dan mengajak damai karena kamulah yang lebih unggul dan Allah (pun) beserta kamu dan Dia tidak akan mengurangi segala amalmu.

Jelas tertulis pada ayat di atas perintah Allah (الله) kepada kaum Muslim: janganlah kamu lemah dan mengajak damai, karena Islam adalah agama penentang damai! Ada beberapa kondisi dimana Islam bisa setuju berdamai yang diridhoi Allah (الله) selama perdamaian itu sementara. Jika kaum Muslim tidak bisa melawan kaum Yahudi, tidak apa-apa untuk membuat perjanjian damai. Bahkan `Nabi` Muhammad juga melakukan ini ketika ia sedang lemah. Jika berperang sekarang ia akan kalah, bahkan mungkin mereka bisa membunuh `Nabi` saat itu juga, sehingga `Nabi` pun menandatangani kesepakatan damai, lalu ia sudah menjadi kuat ia pun menganulirnya seperti terbaca di dalam ayat Quran 9:1 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah) :

---

بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ

barā`atum minallāhi wa rasūlihī ilallażīna 'āhattum minal-musyrikīn

(Inilah pernyataan) **pemutusan hubungan** dari Allah dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka).

Quran 9:1 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah)

---

(kaum Kristen dan Yahudi dianggap musyrik oleh Islam)

Jadi sesederhana itu, lalu mengapa banyak negara mau berdamai dengan negara Islam? Aturannya konyol dan aneh. Inilah sekarang yang sedang dihadapi bangsa Israel. Israel dipaksa berdamai dengan negara Islam yang tidak pernah mau sungguh-sungguh berdamai dengan kaum Yahudi.

Mungkin segera kaum Muslim Iran akan memiliki senjata nuklir mereka, dan beberapa negara Muslim seperti Pakistan juga sudah memiliki. Saya pikir mungkin perang nuklir yang akan menghabiskan banyak umat manusia bisa terjadi dalam kurun waktu 25 tahun mendatang. Tinggal masalah waktu saja karena kita lihat populasi kaum Muslim bertambah sangat pesat di dunia barat, dan kelak ketika suara mereka cukup akan memaksakan agenda mereka di seluruh dunia. Mungkin kelak mereka akan memakai nuklir negara barat untuk menghancurkan Israel, dan mungkin nanti setiap negara yang tidak mau masuk Islam juga akan diancam dengan nuklir!

Sungguh, jika ada negara Muslim dengan tentara sekuat Amerika Serikat, tentu mereka akan semena-mena, "Hai Israel, kalian hanya punya waktu 3 hari. aslimatlaslama. Masuk Islam atau mati." Inilah sebab `Nabi` mengirimkan tiga surat kepada tiga raja dari kerajaan besar yang ada di sekitar Arab ketika itu. `Nabi` dengan tentaranya yang

banyak, menteror mereka supaya mereka ketakutan lalu masuk Islam, jika tidak kita berperang!

Dan terror dengan menebar ketakutan adalah cara `Nabi` Muhammad memperoleh kemenangan:

---

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَتَبَيَّنُوا الَّذِينَ آمَنُوا سَالِقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ  
كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

iz yuḥī rabbuka ilal-malā'ikati annī ma'akum fa  
šabbitullażīna āmanu, sa`ulqī fī qulūbillazīna kafarur-  
ru'ba **faḍribu** fauqal-a'nāqi waḍribu min-hum kulla  
banān

(Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman.” **Kelak akan Aku berikan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka pukullah di atas leher mereka dan pukullah tiap-tiap ujung jari mereka.**

Quran 8:12 [litequran.net/al-anfal](http://litequran.net/al-anfal)

---

Ketakutan seperti ini yang ditebarkan kaum Muslim kepada George W. Bush sehingga ia mau masuk ke mesjid *sujud-sujud* seperti kucing. Hal yang sama juga terjadi pada Hillary Clinton dan Obama. Banyak pemimpin negara dunia yang



sujud dan mencium cincin Raja Arab Saudi karena mereka takut pada teror yang ditebar oleh Islam.

Anda mungkin belum dapat memahami apa yang saya telah sampaikan. Berapa film bioskop yang telah dibuat dengan memperolok Tuhan Yesus? Berapa buku yang dibuat dengan menjelek-jelekan Kristus? Berapa dokumen palsu yang dibuat? Tetapi lihat, adakah yang berani membuat film yang memperolok `Nabi` Muhammad? Mengapa? Bahkan Hollywood pun pernah mengadakan sebuah konferensi yang bertujuan agar film-film mereka tidak menunjukkan kejelekan negara-negara Islam dan memaksa semua pembuat film untuk mengatakan hal yang positif tentang Islam!

Teror sangat ampuh! Rasa takut akan membuat orang terdiam dan tidak berani mengatakan kebenaran.

## **APAKAH BOLEH SEORANG MUSLIM BERBOHONG MENURUT ISLAM? \_\_\_\_\_**

Jawaban orang yang waras pasti akan berkata tidak mungkin boleh bukan? Tidak mungkin ada agama yang membolehkan hal tersebut. Tetapi kenyataannya susah untuk bisa dipercaya bahwa di dalam Islam berbohong sangat-sangat diperbolehkan!

Ada dua jenis bohong di dalam Islam:

1. Bohong kepada kaum non-Muslim, tentang apa saja. Khususnya tentang Islam (misal untuk menutupi keburukan-keburukan cerita `Nabi` dalam hadis);
2. Berbohong kepada sesama Muslim.

Kita akan lihat prinsip bohong yang pertama menurut Quran 3:28 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) :

---

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاهُ ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَاللَّهُ الْمَصِيرُ

lā yattakhizil-mu`minunal-kāfirīna auliyā`a min dūnil-mu`minīn, wa may yaf'al zālīka fa laisa minallāhi fī syai`in illā an tattaqū min-hum tuqāh, wa yuḥazzirukumullāhu nafsah, wa ilallāhil-maṣīr

Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali.

---

Quran 3:28 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran)

Ayat ini sering dipakai sebagai ayat utama untuk memperbolehkan siasat/tipuan yang ditujukan bagi kaum non-Muslim. Orang beriman (kaum Muslim) tidak boleh menjadikan kafir/non Muslim sebagai teman atau sekutu, kecuali mereka Muslim juga. Siapa yang melanggar berbuat demikian, niscaya tidak akan mendapat apa-apa dari Allah (Allah ﷻ) kecuali anda berbuat demikian demi untuk menjaga diri dari mereka, atau dengan kata yang singkat, untuk berjaga-jaga. Semua Muslim paham akan hal ini. Inilah yang disebut dengan *Taqiyya*, تقيية (pertahanan diri dengan siasat/tipuan). Jika kita tanya seorang Muslim tentang bolehkah mereka berbohong, mereka akan menyebutkan ayat ini dalam menjawab pertanyaan anda. Mereka akan berkata ini kan tentang perang, jadi bisa saja saat itu leher kita sudah di ujung pedang, takut kalau mengatakan ya kami kaum Muslim, kami akan terbunuh. Jadi Allah (Allah ﷻ) mengijinkan kalian berbohong demi nyawa kalian.

Demikian *kah*? YA atau TIDAK?

Ayat ini memberikan kaum Muslim hak untuk membela diri mereka saat terjepit. Kaum Muslim diajari bahwa seluruh kaum non-Muslim adalah musuh. Jadi mereka boleh berbohong kepada musuh. Begini lah cara pandang mereka terhadap kaum Kristen dan Yahudi. Walaupun anda sedang

tidak bermusuhan dengan mereka, karena ayat Al Quran mengajarkan demikian.

Jika saya punya tetangga seorang Muslim yang tinggal di sebelah rumah, maka saya adalah musuh bagi tetangga saya seperti diungkapkan dalam Quran 5:51 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah) :

---

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ  
وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

yā ayyuhallażīna āmanu lā tattakhizul-yahūda wan-  
naşārā auliyā`, ba'dhum auliyā`u ba'd, wa may  
yatawallahum mingkum fa innahu min-hum, innallāha lā  
yahdil-qaumaz-żālimīn

Wahai orang-orang yang beriman! **Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu)**; mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Quran 5:51 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

Tapi anda bisa berkata, “Ia (tetanggaku) selalu menyapaku setiap pagi dan berkata, ‘Selamat pagi sahabatku!’” Nah,

inilah yang disebut dengan Taqiyya. Bohong untuk selamat sampai suatu ketika mereka kuat di atas angin. Untuk membuktikan perkataan saya, mari kita lihat ayat Quran 5:51 tersebut dan tafsiran mereka atas ayat itu, bukan kata saya. Mari kita lihat salah satu penafsir mereka, Tafsir Ibnu Abbas dan bacalah penjelasannya atas ayat Quran 5:51 ini :

---

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً وَيَحْذَرُكُمْ اللَّهُ تَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

Dengan menjadikan orang kafir dan bukan orang beriman sebagai teman, maka orang tersebut terputus dari Allah, kehilangan kehormatan, ampunan, dan perlindungan dari Allah, kecuali jika hal itu dilakukan untuk berhati-hati dari mereka, guna keselamatan, sebagai upaya berjaga-jaga dari mereka dengan berkata yang sopan dengan mereka sementara hatimu membenci hal itu.

---

Tafsir Ibnu Abbas atas Quran 5:51

---

Ayat ini mengatakan kepada kaum Muslim agar jangan mengambil kawan dari kaum non Muslim, tetapi berkawanlah hanya dengan kalangan Muslim saja, karena mereka yang berteman dengan non Muslim tidak akan dilindungi oleh Allah (الله), kecuali bila ia berteman dengan non Muslim sebagai upaya perlindungan diri. Allah

(Allah ﷻ) sendiri yang memperingatkan mereka, dan kepada Allah (Allah ﷻ) sajalah semua hormat harus disampaikan.

Dapat terlihat jelas di dalam tafsir tersebut, intinya setiap Muslim tidak boleh berteman dengan kaum non-Muslim.

## SETIAP MUSLIM BOLEH BERBOHONG SAAT DIAMBIL SUMPAHNYA

---

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَفُورٌ حَلِيمٌ

lā yu`ākhizukumullāhu bil-lagwi fī aimānikum wa lākiy yu`ākhizukum bimā kasabat qulūbukum, wallāhu gafūrun ḥalīm

Allah tidak menghukum kamu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

Quran 2:225 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Juga, di dalam Quran 5:89 dapat kita baca :

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۚ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

lā yu`ākhizukumullāhu bil-lagwi fī aimānikum wa lākiy yu`ākhizukum bimā 'aqqattumul-aimān, fa kaffāratuhū iṭ'āmu 'asyarati masākīna min ausaṭi mā tuṭ'imūna ahlīkum au kiswatuhum au taḥrīru raqabah, fa mal lam yajid fa ṣiyāmu ṣalāsati ayyām, zālīka kaffāratu aimānikum izā ḥalaftum, waḥfazū aimānakum, każālīka yubayyinullāhu lakum āyātihī la'allakum tasykurūn

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafaratnya (denda pelanggaran sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi mereka pakaian atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Barangsiapa tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasalah tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah. Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan hukum-hukum-Nya kepadamu agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

Quran 5:89 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

Ayat 2:225 dan 5:89 berkata bahwa anda dapat mengambil sumpah selama tidak bersungguh-sungguh meng-amini-nya

di dalam hati. Allah (الله) berkata anda bisa memakai ‘demi Allah (الله)’ bila tidak sengaja atau dalam hati sebenarnya bermaksud lain. Sebagai contoh, salah satu pelaku bom mobil peledakan Times Square yang gagal, Faisal Shahzad, saat ditanya oleh hakim apakah pada saat menjadi warga negara Amerika Serikat sudah bersumpah untuk setia kepada Amerika Serikat. Shahzad mengaku bahwa ia, “sudah bersumpah tetapi saya tidak sungguh meng-amin-kannya.”

Dan sumpah bohong seperti ini juga disebut “sumpah berkat,” kalau sumpah ini dilakukan atas kaum Kristen dan Yahudi. Sebagaimana tertulis di dalam [Quran 3:28](http://litequran.net/ali-imran) [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) , Allah (الله) memberi kaum Muslim restu/ijin untuk berbohong kepada kaum Kristen dan Yahudi. Allah (الله) berkata bahwa Ia juga senang bila kaum Muslim melakukan hal itu. Muslim boleh berkata ia menjadi temanmu sejati di bibirnya, tetapi di dalam hatinya bisa jadi sangat membenci.

Berbohong bahkan boleh dikembangkan kepada sesama keluarga kaum Muslim. Anda bisa sumpah bohong kepada istrimu, padahal hatimu tidak sungguh-sungguh bermaksud demikian. Dan istri pun boleh demikian sebaliknya.

---

حَدَّثَنِي حَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ  
أَخْبَرَنِي حَمِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ أُمَّهُ أُمَّ كَلْثُومٍ بِنْتُ عُقَبَةَ بْنِ أَبِي



مُعِيْطٍ وَكَانَتْ مِنْ الْمُهَاجِرَاتِ الْأَوَّلِ اللَّائِي بَايَعْنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَخْبَرْتُهُ

أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي  
يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ وَيَقُولُ خَيْرًا وَيُنَبِّئُ خَيْرًا

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ وَلَمْ أَسْمَعْ يُرَخَّصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ كَذِبٌ إِلَّا فِي  
ثَلَاثِ الْحَزْبِ وَالْإِصْلَاحِ بَيْنَ النَّاسِ وَحَدِيثِ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَحَدِيثِ الْمَرْأَةِ  
رَوْجَهَا حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنَا أَبِي  
عَنْ صَالِحٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَهَابٍ بِهَذَا  
الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ صَالِحٍ وَقَالَتْ وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخَّصُ فِي شَيْءٍ  
مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ إِلَّا فِي ثَلَاثِ بِمِثْلِ مَا جَعَلَهُ يُؤْنَسُ مِنْ قَوْلِ ابْنِ شَهَابٍ وَ  
حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الرَّهْرِيِّ  
بِهَذَا الْإِسْنَادِ إِلَى قَوْلِهِ وَتَمَى خَيْرًا وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ

Telah menceritakan kepadaku [Harmalah bin Yahya];  
Telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Wahb]; Telah  
mengabarkan kepadaku [Yunus] dari [Ibnu Syihab];  
Telah mengabarkan kepadaku [Humaid bin 'Abdur  
Rahman bin 'Auf] bahwa ibunya [Ummu Kultsum bin  
'Uqbah bin Abu Mu'aith] -dan ia termasuk perempuan  
yang turut hijrah dalam kelompok pertama yang  
berbai'at kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam-  
bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah bersabda:  
"Orang yang mendamaikan pihak-pihak yang bertikai,  
orang yang berkata demi kebaikan, dan orang yang  
membangkitkan (mengingat)kan) kebaikan bukanlah

termasuk pendusta." Ibnu Syihab berkata; 'Saya tidak pernah mendengar diperbolehkannya dusta yang diucapkan oleh manusia kecuali dalam tiga hal, yaitu; (1) dusta dalam peperangan, (2) dusta untuk mendamaikan pihak-pihak yang bertikai, dan (3) dusta suami terhadap istri atau istri terhadap suami (untuk meraih kebahagiaan atau menghindari keburukan). Telah menceritakan kepada kami [Amru An Naqid] Telah menceritakan kepada kami [Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad] Telah menceritakan kepada kami [Bapakku] dari [Shalih] Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Muslim bin Ubaidullah bin Abdullah bin Syihab] melalui jalur ini dengan Hadits yang serupa. Hanya saja pada Hadits Shalih disebutkan dengan lafazh; Ummu Kultsum berkata; 'Saya tidak pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberikan dispensasi kedustaan yang diucapkan oleh manusia kecuali dalam tiga hal.'-sebagaimana di dalam Hadits Yunus dari perkataan Ibnu Syihab. Telah menceritakannya kepada kami ['Amru An Naqid]; Telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin Ibrahim]; Telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Az Zuhri] melalui jalur ini hanya sampai perkataan; 'membangkitkan kebaikan'. -tanpa menyebutkan kalimat setelah itu.-

Alloh (Allah ﷻ ) tidak peduli dengan apa yang terucap dari mulutmu, tetapi apa yang ada di dalam hatimu. Alloh (Allah ﷻ ) mendorong Muslim untuk berbohong kepada istrinya, bersumpah palsu, menciptakan sebuah masyarakat madani yang erat dengan tipu muslihat. Bisakah anda mempercayai seseorang yang diijinkan oleh Alloh (Allah ﷻ )-nya untuk berbohong? Ajaran ini pasti lah berasal dari Iblis/Setan, karena ajaran ini bertentangan dengan ajaran Kristus :

---

Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.

Matius 5:37

---

## SEORANG MUSLIM TIDAK BOLEH MENJADIKANMU SEBAGAI TEMAN SETIANYA! \_\_\_\_\_

Kita telah baca bersama dari ayat Al Quran [3:28](#), [5:51](#) dan [60:1](#), dimana seluruh ayat tersebut harus dilaksanakan oleh kaum Muslim dengan patuh: kamu tidak boleh menjadikan kaum kafir sebagai teman setia. Tetapi anda mungkin bertemu seorang Muslim yang apik, baik, bersahabat. Lalu bagaimana menjelaskan hal ini?

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنَّ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

yā ayyuhallażīna āmanu lā tattakhiżu 'aduwwī wa 'aduwwakum auliyā`a tulquna ilaihim bil-mawaddati wa qad kafaru bimā jā`akum minal-ḥaqq, yukhrijunar-rasūla wa iyyākum an tu`minu billāhi rabbikum, ing kuntum kharajtum jihādan fī sabīlī wabtigā`a marḍātī tusirruṇa ilaihim bil-mawaddati wa ana a'lamu bimā akhfaitum wa mā a'lantum, wa may yaf'al-hu mingkum fa qad ḍalla sawā`as-sabīl

Wahai orang-orang yang beriman! **Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman-teman setia** sehingga kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran yang disampaikan kepadamu. Mereka mengusir Rasul dan kamu sendiri karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang, dan Aku lebih mengetahui apa

yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, maka sungguh, dia telah tersesat dari jalan yang lurus.

Quran 60:1 [litequran.net/al-mumtahanah](http://litequran.net/al-mumtahanah)

---

Jika seorang wanita atau seorang pria terlahir sebagai Muslim dan kemudian dalam hidupnya tidak pernah membenci siapa pun, Allah (Allah ﷻ) berkata dalam [Quran 3:28](http://litequran.net/ali-imran) [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) bahwa orang tersebut sudah tidak bisa lagi disebut Muslim. Dan akibatnya, orang ini sudah tidak mendapat perlindungan Allah (Allah ﷻ) dari tebasan pedang.

Mereka berbicara dengan bahasa yang baik, walaupun “hati mereka tidak suka hal ini!” Apakah ini yang disebut teman sejati? Bukan, dan mereka membohongi kita dalam hal ini. Mereka berkata kita berteman, tetapi hanya di mulut, tetapi jauh di hati berkata tidak! Penjelasan melalui Tafsir Ibnu Abbas atas Quran 5:51 menjelaskan hal ini:

---

...kecuali jika hal itu dilakukan untuk **berhati-hati dari mereka, guna keselamatan**, sebagai upaya berjaga-jaga dari mereka dengan berkata yang sopan dengan mereka sementara hatimu membenci hal itu.

Tafsir Ibnu Abbas atas Quran 5:51

---

Jadi sekarang, setelah kita membaca ayat Al Quran tadi, arti dan tafsirnya, masihkah kita percaya kepada seorang Muslim menjadi pemimpin kita?

Apakah bisa pemerintahan semacam Amerika Serikat menawarkan posisi pejabatnya, seperti bandara, FBI, CIA, posisi-posisi penting di kemiliteran, kepada seorang Muslim?

Lalu bagaimana dengan Indonesia. Bukankah Jokowi seorang Muslim yang baik? Tito Karnavian? Ridwan Kamil? Sebagai Muslim mereka mengabaikan ayat Al Quran [3:28](#), [5:51](#) dan [60:1](#) dengan menjaga kaum Kristen. Mengapa? Karena menganiaya manusia tidak sesuai hati nurani?

Ada banyak kaum Muslim yang tidak melakukan ajaran Islam yang sesuai dengan ayat Al Quran. Mungkin karena tidak pernah membaca Al Quran. Mungkin karena isinya tidak sesuai dengan hati nurani. Tetapi apakah lalu mereka yang tidak pernah membaca Al Quran ketika suatu saat membaca ayat-ayat ini lalu memilih untuk melakukannya? Al Quran adalah sebuah buku yang penuh dengan kebencian. Apakah kaum Muslim seperti pak Jokowi, pak Tito, pak Ridwan suatu ketika memilih menjalankan ayat [3:28](#), [5:51](#) dan [60:1](#) agar menjadi orang beriman yang cukup supaya masuk surga? Kalau pak Jokowi dan pak Tito dan pak Ridwan memilih melakukan ayat [3:28](#), [5:51](#) dan [60:1](#) maka tidak seorang pun

Kristen, apalagi Yahudi, yang boleh beribadah di tanah Indonesia. Kita berdoa agar pak Jokowi, pak Tito, pak Ridwan, dan mereka yang belum tahu ayat-ayat Al Quran ini dengan baik dapat segera bertobat dari ajaran ini. Al Quran adalah sebuah buku yang paling jahat yang pernah ada di muka bumi. Isinya penuh dengan tipu muslihat sehingga yang terjebak di dalamnya pun susah untuk keluar. Inilah mengapa buku ini diberi judul Allah Khairul Makirin, Alloh (Allah الله ) sang penipu ulung umat manusia. (Allah الله ), *best of the best of liars*.

## PERTOBATAN DI DALAM ISLAM \_\_\_\_\_

Sering kali, dan pada umumnya, banyak ayat di dalam Al Quran, kita mendapatkan Alloh (Allah الله ) berfirman tentang pertobatan. Tetapi kenyataannya, perkataan itu bohong dan omong kosong dengan beribu alasan. Jika kita melongok pada kisah Firaun di dalam Al Quran, kita dapatkan kisah pertobatan Firaun kepada Alloh (Allah الله ). Tetapi Alloh (Allah الله ) tidak menerima pertobatan Firaun, seperti tertuang di dalam ayat Al Quran berikut ini:

---

84 فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَحَدَّهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ مُشْرِكِينَ  
85 فَلَمْ يَكُ يَنْفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا سُنَّتَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ  
وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكٰفِرُونَ

<sup>84</sup> fa lammā ra`au ba`sanā, qālū āmannā billāhi waḥdahū wa kafarnā bimā kunnā bihī musyrikīn

<sup>85</sup> fa lam yaku yanfa'uhum īmānuhum lammā ra`au ba`sanā, sunnatallāhillatī qad khalat fī 'ibādih, wa khasira hunālikal-kāfirūn

<sup>84</sup> Maka ketika mereka melihat azab Kami, mereka berkata, “Kami hanya beriman kepada Allah saja dan kami ingkar kepada sembah-sembahan yang telah kami persekutukan dengan Allah.”

<sup>85</sup> Maka iman mereka ketika mereka telah melihat azab Kami tidak berguna lagi bagi mereka. Itulah (ketentuan) Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan ketika itu rugilah orang-orang kafir.

Quran 40:84-85 [litequran.net/gafir](http://litequran.net/gafir)

(mereka dalam konteks adalah Firaun, lihat ayat sebelumnya Quran 40:24 :

---

<sup>24</sup>إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَقَارُونَ فَقَالُوا سِحْرٌ كَذَّابٌ

<sup>24</sup>ilā fir'auna wa hāmāna wa qārūna fa qālu sāḥirung kaẓẓāb

<sup>24</sup>kepada Fir'aun, Haman dan Karun; lalu mereka berkata, “(Musa) itu seorang pesihir dan pendusta.”)

Quran 40:24 [litequran.net/gafir](http://litequran.net/gafir) )

---



Seperti kita lihat ayat di atas, Firaun telah mengucapkan kalimat Syahadat (kalimat pengakuan seseorang telah masuk Islam dan menerima Allah (الله) sebagai Tuhannya), tetapi anda lihat pada ayat 85 Allah (الله) tidak menerima ucapan kalimat syahadatnya! Malahan, Allah (الله) meng-azab, menghukum Firaun. Dan ini mengingatkan saya kepada kisah pertobatan Adam, yang walaupun Allah (الله) menerima permohonan ampun Adam tetapi Adam tetap menerima hukuman dan dikeluarkan dari surga! Mari kita baca dari Quran 2:37-38:

---

<sup>37</sup> فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ  
<sup>38</sup> قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۚ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا  
 خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

<sup>37</sup> fa talaqqā ādamu mir rabbihī kalimātin fa tāba 'alaih, innahū huwat-tawwābur-rahīm

<sup>38</sup> qulnahbiṭu min-hā jamī'ā, fa immā ya`tiyannakum minnī hudan fa man tabi'a hudāya fa lā khaufun 'alaih wa lā hum yaḥzanun

<sup>37</sup> Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

<sup>38</sup> Kami berfirman, “Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku

kepadamu, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”

Quran 2:37-38 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

1. Sebagaimana kita lihat dari dua kisah di atas tentang Firaun dan Adam, hukuman untuk Firaun adalah mati, tetapi untuk Adam, hukumannya diturunkan ke bumi;
2. Di seluruh ayat Al Quran, mengapa Allah (الله) terus meminta umat manusia bertobat kalau akhirnya mereka tetap dihukum?

## MUSA DAN NABI YANG LAIN PUNYA KEMALUAN YANG BESAR

---

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا مُوسَىٰ فَبَرَّاهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا يَوَكَّانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجِيهًا

yā ayyuhallażīna āmanū lā takūnū kallażīna āzau muṣā fa barra`ahullāhu mimmā qālu, wa kāna 'indallāhi wajihā

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu seperti orang-orang yang menyakiti Musa, maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka lontarkan. Dan dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنِ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عُرَاءَةً يَنْظُرُ  
بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ وَكَانَ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ فَقَالُوا  
وَاللَّهِ مَا يَمْنَعُ مُوسَى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلَّا أَنَّهُ أَدْرُ فَذَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ فَوَضَعَ  
تَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ فَفَرَّ الْحَجَرُ بِتَوْبِهِ فَخَرَجَ مُوسَى فِي إِثْرِهِ يَقُولُ تَوْبِي يَا حَجَرُ  
حَتَّى نَظَرْتُ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى مُوسَى فَقَالُوا وَاللَّهِ مَا بِمُوسَى مِنْ بَاسٍ وَأَخَذَ  
تَوْبَهُ فَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاللَّهِ إِنَّهُ لَتَدْبُ بِالْحَجَرِ سِنَّةٌ أَوْ  
سَبْعَةَ ضَرْبًا بِالْحَجَرِ

Telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Nashir] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdurrazaq] dari [Ma'mar] dari [Hammam bin Munabbih] dari [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang-orang bani Israil jika mandi maka mereka mandi dengan telanjang, hingga sebagian melihat sebagian yang lainnya. Sedangkan Nabi Musa 'Alaihis Salam lebih suka mandi sendirian. Maka mereka pun berkata, "Demi Allah, tidak ada menghalangi Musa untuk mandi bersama kita kecuali karena ia adalah seorang laki-laki yang kemaluannya kena hernia. Lalu pada suatu saat Musa pergi mandi dan meletakkan pakaiannya pada sebuah batu, lalu batu tersebut lari dengan membawa pakaiannya. Maka Musa lari

mengejar batu tersebut sambil berkata 'Wahai batu, kembalikan pakaianku! ' sehingga orang-orang bani Israil melihat Musa. Mereka lalu berkata, 'Demi Allah, pada diri Musa tidak ada yang ganjil.' Musa kemudian mengambil pakaiannya dan memukul batu tersebut dengan satu pukulan." Abu Hurairah berkata, "Demi Allah, sungguh pada batu tersebut terdapat bekas pukulan enam atau tujuh akibat pukulannya."

Sahih Bukhari 269 [hadits.in/?bukhari/269](http://hadits.in/?bukhari/269)

---

(kemaluan kena hernia = kemaluannya sangat besar)

Sebuah contoh kasus meremehkan nabi adalah ketika `Nabi` sedang terhina karena ketika sedang membagi jaranan seorang Muslim berkata kepadanya, "[Pembagian seperti ini tidak menyenangkan Allah](#)" ([pembagiannya tidak adil](#))! Oleh karena itu Nabi menjadi tersinggung dan berkata, "Kiranya Alloh (Allah ﷻ ) menyayangi Musa, karena tentu ia merasa sakit hati yang lebih dari ini, tetapi dibiarkan."

- Alloh (Allah ﷻ ) akan melakukan apa saja unuk membuktikan bahwa kemaluan nabi-Nya adalah yang terbaik (besar);
- Dalam kisah ini, tidak ada satu pun bani Israil, Yahudi itu, yang tahu bagaimana batu itu bisa lari. Batu bisa lari?

- Jika Musa misalkan punya kemaluan yang kecil, apakah lalu Musa tidak layak menjadi nabi?
- Orang-orang Muslim yang kecewa saat `Nabi` secara tidak adil membagi jarahan yang lalu dibantah `Nabi` bahwa ia adil. Dalam menjawabnya, `Nabi` bercerita tentang kemaluan nabi Musa yang sangat besar. Apa hubungannya hal ini dengan pembagian jarah dari kaum Kristen dan Yahudi saat itu?

## BERAPA KALI KEBAJIKAN DILIPAT-GANDAKAN? \_\_\_\_\_

Pertama-tama, kita baca dari ayat Al Quran 2:261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

maṣalullazāina yunfiquna amwālahum fī sabīlillāhi kamaṣali ḥabbatin ambatat sab'a sanābila fī kulli sumbulatim mi'atu ḥabbah, wallāhu yuḍā'ifu limay yasyā', wallāhu wāsi'un 'alīm

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

Quran 2:261 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

1 infak = (7 tangkai x 100 biji) = 700

1 infak x 700 = 700 infak

Mari kita bandingkan ayat tersebut dengan Quran 6:160:

---

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا  
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

man jā`a bil-ḥasanati fa lahu 'asyru amsālihā, wa man jā`a bis-sayyi`ati fa lā yujzā illā mislahā wa hum lā yuẓlamūn

Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi).

Quran 6:160 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

Bagi yang melakukan satu kebaikan akan dibalas 10 kebaikan.

1 kebaikan x 10 = 10 kebaikan

Jadi yang benar, kebaikan itu dikalikan 700 atau dikalikan 10? Untuk mengetahuinya mari kita baca Quran 4:40 :

---

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُضْعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا  
عَظِيمًا

innallāha lā yazlimu miṣqāla żarrah, wa in taku ḥasanatay yuḍā'if-hā wa yu`ti mil ladun-hu ajran 'aẓīmā

Sungguh, Allah tidak akan menzalimi seseorang walaupun sebesar dzarrah, dan jika ada kebajikan (sekecil dzarrah), niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya.

---

Quran 4:40 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

Menurut ayat ini, Alloh (Allah ﷻ ) akan melipat-duakan kebajikan. Bukan 10, apalagi 700.

Mari kita rangkum semuanya ini dalam satu tabel:

<b>Ayat Quran</b>	<b>Kebaikan</b>	<b>Pengali</b>	<b>Jumlah</b>
2:261	1	700	700 × kebaikan
6:160	1	10	10 × kebaikan
4:40	1	2	2 × kebaikan

Saya rasa Allah (Allah الله ) harus memikirkan segera berapa pengali yang pas untuk sebuah kebaikan karena hal ini membingungkan dan mendatangkan konflik.

## NABI IDRIS

---

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

wāẓkur fil-kitābi idrīsa innahū kāna ṣiddīqan nabīyyā

Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Idris di dalam Kitab (Al-Qur'an). Sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran dan seorang nabi

Quran 19:56 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam)

---

Silahkan membaca dalam link berikut ini, anda akan dapatkan bagaimana kisah dalam Al Quran tersebut mirip dengan kisah di dalam buku Legenda Yahudi (Sumber: Louis Ginzberg, Legenda bangsa Yahudi, [Yayasan Penerbit



Komunitas Yahudi Amerika, Philadelphia, 1909], Vol. IV, Bab V: Solomon [en.wikipedia.org/wiki/Legends of the Jews](https://en.wikipedia.org/wiki/Legends_of_the_Jews) ) yang bercerita tentang seseorang yang bernama Adares (Idrus)

---

Setelah beberapa lama, Solomon (Salomo/Sulaiman) menerima sepucuk surat dari Adares, raja dari Arabia. Ia memohon kepada raja Yahudi itu untuk membebaskan tanahnya dari sebuah roh jahat, yang berbuat sangat jahat, yang tidak bisa ditangkap dan tidak bisa ditangkal kejahatannya, karena sifatnya seperti angin. Kemudian Sulaiman memberikan cincin ajaibnya dan sebuah botol air minum yang terbuat dari kulit hewan kepada anak buahnya, dan mengirimkannya ke Arabia. Utusan tersebut sukses dengan memasukkan roh jahat itu ke dalam botol. Beberapa hari kemudian, ketika Sulaiman memasuki Bait Suci, ia sungguh terkejut melihat botol tersebut berjalan menuju arahnya, dan tunduk menghormat padanya; itu adalah botol yang dipakai untuk menahan roh jahat tersebut. Ternyata roh tersebut adalah roh yang sama yang pernah membantu Solomon. Dibantu oleh roh jahat itu, Solomon mengangkat batu yang sangat besar dari dasar Laut Merah. Tidak ada satupun manusia atau roh jahat yang sanggup mengangkatnya, namun oleh Solomon batu

tersebut diangkat ke Bait Suci, dimana di sana batu itu ditaruh sebagai batu penjuru.

---

Karena kesalahannya sendiri, Solomon kehilangan kekuatan untuk bisa melakukan mujizat, yang pernah diberikan oleh Roh surga kepadanya. Ia pun lalu jatuh cinta kepada seorang wanita kaum Yebus yang bernama Sonmanites. Imam dari dewa Molokh dan Rafan, dewa yang disembah oleh Sonmanites membujuknya untuk menolak pinangan Solomon, kecuali Solomon mau menyembah Molokh dan Rafan. Awalnya Solomon dengan tegas menolak, tetapi ketika wanita itu memintanya sambil mengambil lima belalang dan meremasnya dalam genggaman tangan di dalam nama Molokh, Solomon mematuhinya. Segeralah ia kehilangan Roh surga, kekuatannya, dan hikmat kepintarannya, dan Solomon pun terbenam menjadi begitu rendah. Untuk memuaskan kekasihnya, ia pun membangun kuil Baal dan Rafan.

**APAKAH SYAFAAT DIBERBOLEHKAN ATAU TIDAK? \_\_\_\_**

Alloh (Allah ﷻ ) berkata bahwa syafaat diperbolehkan menurut Quran 4:85 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) :

---

مَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا ۗ وَمَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً سَيِّئَةً  
يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا

may yasyfa' syafā'atan ḥasanatay yakul lahu naṣibum  
min-hā, wa may yasyfa' syafā'atan sayyi'atay yakul lahu  
kiflum min-hā, wa kānallāhu 'alā kulli syai'im muqitā

Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Quran 4:85 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

(Perhatikan pertolongan disini ditulis dalam bahasa Arabnya شَفَاعَةً syafaatan)

Tetapi, menurut `Nabi` men-syafaat-kan seseorang itu DILARANG menurut Quran 74:48 [litequran.net/al-muddassir](http://litequran.net/al-muddassir) :

---

فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ

fa mā tanfa'uhum syafā'atusy-syāfi'in

Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat (pertolongan) dari orang-orang yang memberikan syafaat.

Allah (Allah ) berkata syafaat diperbolehkan (Quran 4:85), tetapi `Nabi` Muhammad berkata sebaliknya (Quran 74:48). Saya rasa ini menjadi jelas (jelas tambah bingung).

## NABI MUHAMMAD BERKATA SYAFAAT DIPERBOLEHKAN

Diambil dari Sahih Muslim 269 [hadits.in/muslim/269](http://hadits.in/muslim/269) :

و حَدَّثَنِي سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنِي حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ  
عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ

أَنَّ نَاسًا فِي زَمَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ قَالَ هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ بِالظَّهْرِ صَحْوًا لَيْسَ مَعَهَا سَحَابٌ وَهَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةً الْبَدْرِ صَحْوًا لَيْسَ فِيهَا سَحَابٌ قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا كَمَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ أَحَدِهِمَا إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَدْنَى مُؤَدَّنٌ لِيَتَّبِعَ كُلُّ أُمَّةٍ مَا كَانَتْ تَعْبُدُ فَلَا يَبْقَى أَحَدٌ كَانَ يَعْْبُدُ غَيْرَ اللَّهِ سُبْحَانَهُ مِنَ الْأَصْنَامِ وَالْأَنْصَابِ إِلَّا يَتَسَاقَطُونَ فِي النَّارِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ إِلَّا مَنْ كَانَ يَعْْبُدُ اللَّهَ مِنْ بَرٍّ وَفَاجِرٍ وَعَبْرَ أَهْلِ الْكِتَابِ فَيُدْعَى الْيَهُودُ فَيُقَالُ لَهُمْ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ قَالُوا كُنَّا نَعْبُدُ عَزِيرَ ابْنِ اللَّهِ فَيُقَالُ كَذَبْتُمْ مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِنْ صَاحِبَةٍ وَلَا وَلَدٍ فَمَاذَا تَبْعُونَ قَالُوا عَطِشْنَا يَا رَبَّنَا فَاسْقِنَا فَيُشَارُ إِلَيْهِمْ أَلَّا تَرُدُونَ فَيُحْشَرُونَ إِلَى النَّارِ كَانَتْهَا سَرَابٌ يَخْطُمُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَيَتَسَاقَطُونَ فِي النَّارِ ثُمَّ يُدْعَى النَّصَارَى فَيُقَالُ لَهُمْ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ قَالُوا كُنَّا نَعْبُدُ الْمَسِيحَ ابْنَ اللَّهِ فَيُقَالُ لَهُمْ كَذَبْتُمْ مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِنْ صَاحِبَةٍ وَلَا وَلَدٍ فَيُقَالُ لَهُمْ مَاذَا تَبْعُونَ فَيَقُولُونَ عَطِشْنَا يَا رَبَّنَا فَاسْقِنَا قَالُوا فَيُشَارُ إِلَيْهِمْ أَلَّا تَرُدُونَ فَيُحْشَرُونَ إِلَى جَهَنَّمَ كَانَتْهَا سَرَابٌ يَخْطُمُ بَعْضُهَا

بَعْضًا فَيَتَسَاقَطُونَ فِي النَّارِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ إِلَّا مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ  
بَرٍّ وَفَاجِرٍ أَتَاهُمْ رَبُّ الْعَالَمِينَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِي أَدْنَى صُورَةٍ مِنَ الَّتِي رَأَوْهُ  
فِيهَا قَالَ فَمَا تَتَّبِعُونَ تَتَّبِعْ كُلُّ أُمَّةٍ مَا كَانَتْ تَعْبُدُ قَالُوا يَا رَبَّنَا فَارْقُنَا النَّاسَ  
فِي الدُّنْيَا أَفْقَرُ مَا كُنَّا إِلَيْهِمْ وَلَمْ نُصَاحِبْهُمْ فَيَقُولُ أَنَا رَبُّكُمْ فَيَقُولُونَ نَعُودُ  
بِاللَّهِ مِنْكَ لَا نُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا حَتَّى إِنْ بَعْضُهُمْ لَيَكَادُ أَنْ يَنْقَلِبَ  
فَيَقُولُ هَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ آيَةٌ فَتَعْرِفُونَهُ بِهَا فَيَقُولُونَ نَعَمْ فَيُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ  
فَلَا يَبْقَى مَنْ كَانَ يَسْجُدُ لِلَّهِ مِنْ تَلْقَاءِ نَفْسِهِ إِلَّا أَذِنَ اللَّهُ لَهُ بِالسُّجُودِ وَلَا  
يَبْقَى مَنْ كَانَ يَسْجُدُ اتِّقَاءَ وَرِيَاءٍ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ ظَهْرَهُ طَبَقَةً وَاحِدَةً كُلَّمَا أَرَادَ  
أَنْ يَسْجُدَ حَرَّ عَلَى قَفَاهُ ثُمَّ يَرْفَعُونَ رُءُوسَهُمْ وَقَدْ تَحَوَّلَ فِي صُورَتِهِ الَّتِي رَأَوْهُ  
فِيهَا **أَوَّلَ مَرَّةٍ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمْ فَيَقُولُونَ أَنْتَ رَبُّنَا ثُمَّ يُضْرَبُ الْجِسْرُ عَلَى جَهَنَّمَ**  
**وَتَجِلُّ الشَّفَاعَةُ وَيَقُولُونَ اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْجِسْرُ قَالَ**  
دَحْضٌ مَزَلَّةٌ فِيهِ خَطَاطِيفٌ وَكَلَالِيبٌ وَحَسَكٌ تَكُونُ بِنَجْدٍ فِيهَا شَوْيِكَةٌ يُقَالُ  
لَهَا السَّعْدَانُ فَيَمُرُّ الْمُؤْمِنُونَ كَطَرْفِ الْعَيْنِ وَكَالْبُرْقِ وَكَالرَّيْحِ وَكَالطَّيْرِ  
وَكَالْجَاوِيدِ الْخَيْلِ وَالرَّكَابِ فَتَاجُ مُسَلِّمٍ وَمَخْدُوشُ مُرْسَلٌ وَمَكْدُوسٌ فِي نَارِ  
جَهَنَّمَ حَتَّى إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ قَوْلَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنْكُمْ مِنْ  
أَحَدٍ بِأَشَدَّ مُنَاشِدَةً لِلَّهِ فِي اسْتِقْصَاءِ الْحَقِّ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِلَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ فِي النَّارِ يَقُولُونَ رَبَّنَا كَانُوا يَصُومُونَ مَعَنَا وَيُصَلُّونَ وَيَحُجُّونَ  
فَيُقَالُ لَهُمْ أَخْرِجُوا مَنْ عَرَفْتُمْ فَتُحَرِّمُ صُورُهُمْ عَلَى النَّارِ فَيُخْرِجُونَ خَلْقًا  
كَثِيرًا قَدْ أَحَدَتْ النَّارُ إِلَى نِصْفِ سَاقِيهِ وَإِلَى رُكْبَتَيْهِ ثُمَّ يَقُولُونَ رَبَّنَا مَا بَقِيَ  
فِيهَا أَحَدٌ مِمَّنْ أَمَرْتَنَا بِهِ فَيَقُولُ ارْجِعُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ دِينَارٍ  
مِنْ خَيْرٍ فَأَخْرِجُوهُ فَيُخْرِجُونَ خَلْقًا كَثِيرًا ثُمَّ يَقُولُونَ رَبَّنَا لَمْ نَذَرْ فِيهَا أَحَدًا  
مِمَّنْ أَمَرْتَنَا ثُمَّ يَقُولُ ارْجِعُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ دِينَارٍ مِنْ  
خَيْرٍ فَأَخْرِجُوهُ فَيُخْرِجُونَ خَلْقًا كَثِيرًا ثُمَّ يَقُولُونَ رَبَّنَا لَمْ نَذَرْ فِيهَا مِمَّنْ أَمَرْتَنَا  
أَحَدًا ثُمَّ يَقُولُ ارْجِعُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ فَأَخْرِجُوهُ

فَيُخْرِجُونَ خَلْقًا كَثِيرًا ثُمَّ يَقُولُونَ رَبَّنَا لَمْ نَدْرُ فِيهَا خَيْرًا وَكَانَ أَبُو سَعِيدٍ  
 الْخُدْرِيُّ يَقُولُ إِنَّ لَمْ نُصَدِّقْهُنِي بِهِذَا الْحَدِيثِ فَأَفْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ  
 {إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُضَاعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا  
 عَظِيمًا}

فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ شَفَعْتَ الْمَلَائِكَةَ وَشَفَعَ النَّبِيُّونَ وَشَفَعَ الْمُؤْمِنُونَ وَلَمْ  
 يَبْقَ إِلَّا أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ فَيَقْبِضُ قَبْضَةً مِنَ النَّارِ فَيُخْرِجُ مِنْهَا قَوْمًا لَمْ يَعْمَلُوا  
 خَيْرًا قَطُّ قَدْ عَادُوا حَمَمًا فَيَلْقِيهِمْ فِي نَهْرٍ فِي أَفْوَاهِ الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ نَهْرُ الْحَيَاةِ  
 فَيُخْرِجُونَ كَمَا تَخْرُجُ الْحَبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ أَلَّا تَرَوْنَهَا تَكُونُ إِلَى الْحَجَرِ أَوْ  
 إِلَى الشَّجَرِ مَا يَكُونُ إِلَى الشَّمْسِ أَصْفِيرُ وَأَخْيِضُ وَمَا يَكُونُ مِنْهَا إِلَى الظِّلِّ  
 يَكُونُ أَبْيَضَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَأَنَّكَ كُنْتَ تَرَعَى بِالْبَادِيَةِ قَالَ فَيُخْرِجُونَ  
 كَاللُّؤْلُؤِ فِي رِقَابِهِمْ الْخَوَاتِمَ يَعْرِفُهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ هَؤُلَاءِ عَتَقَاءُ اللَّهِ الَّذِينَ  
 ادْخَلَهُمُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ عَمَلٍ عَمِلُوهُ وَلَا خَيْرٍ قَدَّمُوهُ ثُمَّ يَقُولُ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ  
 فَمَا رَأَيْتُمُوهُ فَهُوَ لَكُمْ فَيَقُولُونَ رَبَّنَا أَعْظَيْتَنَا مَا لَمْ نُعْطِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ  
 فَيَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي أَفْضَلُ مِنْ هَذَا فَيَقُولُونَ يَا رَبَّنَا أَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ هَذَا  
 فَيَقُولُ رِضَايَ فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا

قَالَ مُسْلِمٌ قَرَأْتُ عَلَى عَيْسَى بْنِ حَمَادٍ زُعْبَةَ الْمِصْرِيِّ هَذَا الْحَدِيثَ فِي  
 الشَّفَاعَةِ وَقُلْتُ لَهُ أَحَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ عَنْكَ أَنْكَ سَمِعْتَ مِنَ اللَّيْثِ بْنِ  
 سَعْدٍ فَقَالَ نَعَمْ قُلْتُ لِعَيْسَى بْنِ حَمَادٍ أَخْبَرَكُمُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ  
 يَزِيدَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي  
 سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْتَ رَبَّنَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ نَصَّارُونَ فِي رُؤْيِيهِ الشَّمْسِ إِذَا كَانَ يَوْمَ صَحْوِ قُلْنَا لَا وَسُقُتْ  
 الْحَدِيثَ حَتَّى انْقَضَى آخِرُهُ وَهُوَ نَحْوُ حَدِيثِ حَفْصِ بْنِ مَيْسَرَةَ وَرَادَ بَعْدَ  
 قَوْلِهِ بِغَيْرِ عَمَلٍ عَمِلُوهُ وَلَا قَدَمٍ قَدَّمُوهُ فَيُقَالُ لَهُمْ لَكُمْ مَا رَأَيْتُمْ وَمِثْلُهُ مَعَهُ  
 قَالَ أَبُو سَعِيدٍ بَلَّغْنِي أَنَّ الْجِسْرَ أَدْقُ مِنَ الشَّعْرَةِ وَأَحَدٌ مِنَ السَّيْفِ وَلَيْسَ فِي  
 حَدِيثِ اللَّيْثِ فَيَقُولُونَ رَبَّنَا أَعْظَيْتَنَا مَا لَمْ نُعْطِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ وَمَا بَعْدَهُ

فَأَقْرَبَهُ عِيسَى بْنُ حَمَادٍ وَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ  
عَوْنٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ بِإِسْنَادِهِمَا نَحْوَ حَدِيثِ  
حُفْصِ بْنِ مَيْسِرَةَ إِلَى آخِرِهِ وَقَدْ زَادَ وَنَقَصَ شَيْئًا

Dan telah menceritakan kepadaku [Suwaid bin Sa'id] dia berkata, telah menceritakan kepadaku [Hafsh bin maisarah] dari [Zaid bin Aslam] dari ['Atha' bin Yasar] dari [Abu Sa'id Al Khudri] bahwa sekelompok manusia pada zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya, 'Wahai Rasulullah! Apakah kami melihat Rabb kami pada Hari Kiamat?" Beliau menjawab, "Apakah kalian berdesak-desakan dalam melihat matahari di siang hari yang terang tanpa awan?" Mereka menjawab, "Tidak wahai Rasulullah." Beliau pun berkata, "Apakah kalian berdesak-desakan dalam melihat bulan di malam purnama yang tidak ada awannya?" Mereka menjawab, "Tidak." Lalu beliau bersabda: "Tidaklah kalian berdesak-desakan dalam melihat Rabb kalian, melainkan sebagaimana kalian (tidak) berdesak-desakan dalam melihat salah satu dari keduanya. Pada hari kiamat, seorang penyeru akan menyerukan 'Hendaklah setiap umat mengikuti sesuatu yang dahulu mereka sembah', hingga tidaklah ada seorang pun yang menyembah selain Allah berupa berhala, dan patung melainkan mereka akan terjerumus ke dalam neraka, hingga tidak ada yang tersisa seorang pun kecuali orang yang

menyembah Allah; baik itu orang yang baik dan buruk, dan sisa Ahli Kitab, lalu orang Yahudi dipanggil dan ditanyakan kepada mereka, 'Apa yang dahulu kalian sembah? ' Mereka menjawab, 'Kami dahulu menyembah Uzair, putera Allah.' Maka dikatakan, 'Kalian telah berdusta, Allah tidak menjadikan isteri dan anak. Lalu apa yang kalian inginkan? ' Mereka menjawab, 'Kami haus wahai Rabb kami, maka berilah kami minum.' Lalu mereka diberi isyarat pada sesuatu yang membuat mereka hilang dahaganya, mereka kemudian digiring hingga ke neraka, seakan-akan fatamorgana, sebagian memukul sebagian yang lain, lalu mereka terjerumus ke dalam neraka.' Kemudian kaum Nashrani dipanggil, lalu mereka ditanya, 'Apa yang dahulu kalian sembah? ' mereka menjawab, 'Kami dahulu menyembah al-Masih, putera Allah.' Lalu dikatakan kepada mereka, 'Kalian telah berbohong. Allah tidak mengambil istri dan anak.' Maka dikatakan kepada mereka, 'Apa yang kalian inginkan? ' Mereka menjawab, 'Kami haus wahai Rabb kami, berilah kami minum.' Beliau bersabda: "Lalu diisyaratkan kepada mereka. 'Tidakkah kalian minum.' dan mereka dikumpulkan di neraka Jahannam, seakan-akan neraka tersebut fatamorgana yang mana sebagian mereka memukul sebagian yang lain, lalu jatuh ke dalam neraka,



hingga tidak tersisa melainkan orang yang menyembah Allah dari kalangan orang baik dan orang fajir. Allah lalu mendatangi mereka dalam bentuk yang paling ringan yang dapat mereka lihat. Allah berfirman; “apa yang kalian tunggu, padahal setiap umat mengikuti apa yang mereka sembah?.” Mereka berkata; “wahai Rabb kami, kami memisahkan diri dari manusia di dunia ketika kami membutuhkan apa yang kami butuhkan kepada mereka, akan tetapi kami tidak berteman dengan mereka.” Maka Allah berfirman; “aku adalah rabb kalian.” Maka mereka berkata; “aku berlindung kepada Allah dari-Mu, kami tidak akan menyekutukan Allah dengan sesuatupun.” Mereka ucapkan dua kalia atau tiga kali, sehingga sebagian mereka hampir-hampir berbalik, maka Allah bertanya; “apakah diantara kalian dan Dia mempunyai tanda-tanda, yang dapat kalian kenal dengan tanda-tanda itu?” mereka menjawab; “ya” maka di singkaplah betis-Nya, sehingga tidak tersisa orang yang sebelumnya bersujud kepada Allah dari dalam dirinya (ikhlas) kecuali Allah izinkan baginya untuk bersujud. Dan tidak tersisa orang yang sebelumnya bersujud karena ego dan riya` kecuali Allah jadikan punggungnya menjadi satu lipatan, setiap kali hendak bersujud maka dia tersungkur diatas tengkuknya. Kemudian mereka mengangkat kepala mereka dan Allah telah berubah ke

bentuk yang dapat mereka lihat pertama kalinya, Allah berfirman: “aku adalah Rabb kalian.” Maka mereka berkata; “Engkau Rabb kami.” Kemudian di bentangkan jembatan di atas Jahannam, dan berlakulah syafa'at pada saat itu, mereka berguman; “ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah.” Ada yang bertanya; 'wahai Rasulullah, apakah jembatan itu?’ beliau menjawab; “tempat yang licin yang dapat menggelincirkan, disana terdapat besi-besi pencakar, besi-besi pengait dan duri besi yang terbuat dari pohon-pohon berduri. Maka orang-orang mu'min akan melewatinya seperti kedipan mata, seperti kilat, seperti angin, seperti burung, seperti kuda-kuda yang berlari kencang, dan hewan tunggangan. Maka orang muslim akan ada yang selamat, ada yang tercabik-cabik tertunda dan ada yang terlempar kedalam neraka jahannam. Sehingga ketika orang-orang mu'min terbebas dari neraka, maka demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, tidaklah salah seorang dari kalian yang begitu gigih memohon kepada Allah didalam menuntut al haq pada hari kiamat untuk saudara-saudaranya yang berada di dalam neraka, mereka berseru; wahai rabb kami, mereka selalu berpuasa bersama kami, salat bersama kami, dan berhaji bersama kami.” Maka dikatakan kepada mereka; “keluarkanlah

orang-orang yang kalian ketahui.” Maka bentuk-bentuk mereka hitam kelam karena terpanggang api neraka, kemudian mereka mengeluarkan begitu banyak orang yang telah di makan neraka sampai pada pertengahan betisnya dan sampai kedua lututnya. Kemudian mereka berkata; “ wahai rabb kami tidak tersisa lagi seseorang pun yang telah engkau perintahkan kepada kami.” Kemudian Allah berfirman; “kembalilah kalian, maka barangsiapa yang kalian temukan didalam hatinya kebaikan seberat dinar, maka keluarkanlah dia.” Mereka pun mengeluarkan jumlah yang begitu banyak, kemudian mereka berkata; “wahai rabb kami, kami tidak meninggalkan di dalamnya seorangpun yang telah Engkau perintahkan kepada kami.” Kemudian Allah berfirman; “kembalilah kalian, maka barangsiapa yang kalian temukan didalam hatinya kebaikan seberat setengah dinar, maka keluarkanlah dia.” Maka mereka pun mengeluarkan jumlah yang banyak. Kemudian mereka berkata lagi; “wahai Rabb kami, kami tidak menyisakan di dalamnya seorang pun yang telah Engkau perintahkan kepada kami.” Kemudian Allah berfirman; “kembalilah kalian, maka siapa saja yang kalian temukan didalam hatinya kebaikan seberat biji jagung, keluarkanlah.” Maka merekapun kembali mengeluarkan jumlah yang begitu banyak. Kemudian mereka berkata;

“wahai Rabb kami, kami tidak menyisakan di dalamnya kebaikan sama sekali.” Abu Sa'id al Khudri berkata, "Jika kalian tidak mempercayai hadits ini silahkan kalian baca ayat: (Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.) (Qs. An Nisa: 40). Allah lantas berfirman: "Para Malaikat, Nabi dan orang-orang yang beriman telah memberi syafaat, sekarang yang belum memberikan syafaat adalah Dzat Yang Maha Pengasih." Kemudian Allah menggenggam satu genggam dari dalam neraka, dari dalam tersebut Allah mengeluarkan suatu kaum yang sama sekali tidak melakukan kebaikan, dan mereka pun sudah berbentuk seperti arang hitam. Allah kemudian melemparkan mereka ke dalam sungai di depan surga yang disebut dengan sungai kehidupan. Mereka kemudian keluar dari dalam sungai layaknya biji yang tumbuh di aliran sungai, tidakkah kalian lihat ia tumbuh (merambat) di bebatuan atau pepohonan mengejar (sinar) matahari. Kemudian mereka (yang tumbuh layaknya biji) ada yang berwarna kekuningan dan kehijauan, sementara yang berada di bawah bayangan akan berwarna putih." Para sahabat kemudian bertanya, "Seakan-akan baginda sedang menggembala di daerah orang-orang badui?' Beliau

melanjutkan: "Mereka kemudian keluar seperti mutiara, sementara di lutut-lutut mereka terdapat cincin yang bisa diketahui oleh penduduk surga. Dan mereka adalah orang-orang yang Allah merdekakan dan Allah masukkan ke dalam surga tanpa dengan amalan dan kebaikan sama sekali. Allah kemudian berkata: "Masuklah kalian ke dalam surga. Apa yang kalian lihat maka itu akan kalian miliki." Mereka pun menjawab, "Wahai Rabb kami, sungguh Engkau telah memberikan kepada kami sesuatu yang belum pernah Engkau berikan kepada seorang pun dari penduduk bumi." Allah kemudian berkata: "(Bahkan) apa yang telah Kami siapkan untuk kalian lebih baik dari ini semua." Mereka kembali berkata, "Wahai Rabb, apa yang lebih baik dari ini semua!" Allah menjawab: "Ridla-Ku, selamanya Aku tidak akan pernah murka kepada kalian." Muslim berkata, "Aku membacakan hadits ini di hadapan [Isa bin Hammad Zughbah al Mishri] berkenaan dengan syafaat. Aku katakan kepadanya, "Aku sampaikan hadits ini darimu, bahwa engkau pernah mendengar dari [Laits bin Sa'd] dari [Khalid bin Yazid] dari [Sa'id bin Abu Hilal] dari [Zaid bin Aslam] dari [Atha bin Yasar] dari [Abu Sa'id Al Khudri] bahwasanya ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kami akan melihat Rabb kami?" Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam balik bertanya: "Apakah

kalian mendapatkan bahaya dalam melihat matahari di hari yang cerah?" kami menjawab; 'Tidak.' Kemudian aku melanjutkan hadits tersebut hingga selesai. Dan hadits tersebut semisal hadits Hafsh bin Maisarah." Dan ia menambahkan setelah perkataannya, "tanpa dengan amalan dan kebaikan sama sekali." Kemudian dikatakan kepada mereka, "Bagi kalian apa yang kalian lihat dan seperti itu bersamanya." Abu Sa'id berkata, "telah sampai kepadaku bahwa jembatan lebih kecil dari rambut dan lebih tajam dari pedang." Dan dalam hadits Laits tidak ada redaksi: "Mereka berkata, 'Wahai rabb kami, engkau telah memberikan kepada kami sesuatu yang tidak diberikan kepada seorang pun di atas alam.'" Dan kalimat setelahnya. Dan Isa bin Hammad menyepakatinya." Telah menceritakannya kepada kami [Abu bakar bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Ja'far bin Aun] telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Sa'd] telah menceritakan kepada kami [Zaid bin Aslam] sama dengan isnad keduanya seperti hadits Hafsh bin Maisarah, sampai kepada kalimat yang terakhir, dan di sana terdapat penambahan dan pengurangan."

Sahih Muslim 269 [hadits.in/muslim/269](http://hadits.in/muslim/269)

---

---

حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ قُلْتُ لِعَمْرٍو بْنِ دِينَارٍ أَسَمِعْتَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُخْرِجُ قَوْمًا مِنَ النَّارِ بِالسَّفَاةِ قَالَ نَعَمْ

Telah menceritakan kepada kami [Abu ar-Rabi'] telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Zaid] dia berkata, Saya berkata kepada [Amru bin Dinar], "Apakah kamu mendengar [Jabir bin Abdullah] menceritakan hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: 'Sesungguhnya Allah mengeluarkan suatu kaum dari neraka dengan syafa'at?' Amru menjawab, 'Ya'."

Sahih Muslim 280 [hadits.in/?muslim/280](http://hadits.in/?muslim/280)

---

## KAUM MUSLIM BUTUH SYAFAAT DARI NABI

---

و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ وَأَرَدْتُ أَنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ أَخْتَبِيَ دَعْوَتِي سَفَاةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ أَسِيدِ بْنِ جَارِيَةَ الثَّقَفِيِّ مِثْلَ ذَلِكَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Dan telah menceritakan kepadaku [Zuhair bin Harb] dan [Abd bin Humaid], [Zuhair] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ya'qub bin Ibrahim] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Akhi Ibnu Syihab] dari [pamannya] telah mengabarkan kepadaku [Abu Salamah bin Abdurrahman] bahwa [Abu Hurairah] berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap Nabi memiliki doa, dan aku berkeinginan -insya Allah- untuk menyembunyikan doaku sebagai syafa'at bagi umatku pada hari kiamat." Telah menceritakan kepadaku [Zuhair bin Harb] dan [Abd bin Humaid], [Zuhair] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ya'qub bin Ibrahim] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Akhi Ibnu Syihab] dari [pamannya] telah menceritakan kepadaku [Amru bin Abu Sufyan bin Asid bin Jariyah ats-Tsaqafi] seperti itu, dari [Abu Hurairah] dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam."

Sahih Muslim 294 [hadits.in/?muslim/294](http://hadits.in/?muslim/294)

---

Jika `Nabi` adalah pensyafaat bagi kaum Muslim, lalu kenapa ia meminta kaumnya berdoa baginya?

---

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ قَانَ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ  
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ



عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَدُّوْا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا فَإِنَّهُ لَا يُدْخِلُ  
أَحَدًا الْجَنَّةَ عَمَلُهُ قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَّعَمَدَنِي اللَّهُ  
بِمَغْفِرَةٍ وَرَحْمَةٍ

قَالَ أَظْنُهُ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ وَقَالَ عَفَّانُ حَدَّثَنَا وَهَيْبُ  
عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَدُّوْا وَأَبْشِرُوا قَالَ مُجَاهِدٌ

{قَوْلًا سَدِيدًا}

وَسَدَادًا صِدْقًا

Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Abdullah] telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Az Zabriqan] telah menceritakan kepada kami [Musa bin 'Uqbah] dari [Abu Salamah bin Abdurrahman] dari [Aisyah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Beramalah sesuai sunnah (istiqamah) dan berlaku imbanglah, dan berilah kabar gembira, **sesungguhnya seseorang tidak akan masuk surga karena amalannya.**" Para sahabat bertanya; 'Begitu juga dengan engkau wahai Rasulullah? ' Beliau bersabda: 'Begitu juga denganku, **kecuali bila Allah meliputi melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya kepadaku.**' Perawi berkata; aku kira dari [Abu An Nadlr] dari [Abu Salamah] dari [Aisyah]. ['Affan] mengatakan; telah menceritakan kepada kami [Wuhaib] dari [Musa bin 'Uqbah] dia berkata; saya mendengar [Abu Salamah]

dari [Aisyah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan redaksi "saddidu (beristiqamahlah dalam beramal) wa absyiruu (dan berilah kabar gembira)." Mujahid mengatakan mengenai firman Allah "Qaulan sadida" yaitu perkataan yang benar."

Sahih Bukhari 5986 [hadits.in/?bukhari/5986](http://hadits.in/?bukhari/5986)

## MUHAMMAD MEMINTA KAUM MUSLIM BERSHALAWAT BAGINYA AGAR DIRINYA BISA MENJADI NABI NOMOR SATU

Hadis berikut ini menunjukkan dengan sempurna betapa egoisnya Nabi Muhammad. Semuanya harus selalu tentang dia dan apa yang ia mau; siapa yang berdoa bagi Nabi ia akan menerima sepuluh kali berkat (Sahih Muslim 577 [hadits.in/?muslim/577](http://hadits.in/?muslim/577)):

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْمُرَادِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ عَنْ حَيَّوَةَ وَسَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ وَغَيْرِهِمَا عَنْ كَعْبِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ

سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمْ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Salamah al-Muradi] telah menceritakan kepada kami

[Abdullah bin Wahab] dari [Haiwah] dan [Sa'id bin Abi Ayyub] serta selain keduanya dari [Ka'ab bin Alqamah] dari [Abdurrahman bin Jubair] dari [Abdullah bin Amru bin al-Ash] bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Apabila kalian mendengar mu'adzdzin (mengumandangkan adzan) maka ucapkanlah seperti yang dia ucapkan, kemudian bershalawatlah atasku, karena orang yang bershalawat atasku dengan satu shalawat, niscaya Allah akan bershalawat atasnya dengannya sepuluh kali, kemudian mintalah kepada Allah wasilah untukku, karena ia adalah suatu tempat di surga, tidaklah layak tempat tersebut kecuali untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan saya berharap agar saya menjadi hamba tersebut. Dan barangsiapa memintakan wasilah untukku, maka syafa'at halal untuknya."

Sahih Muslim 577 [hadits.in/?muslim/577](http://hadits.in/?muslim/577)

الْوَسِيلَةَ al-wasilah Nabi yang terkemuka

Perhatikan seksama ayat berikut ini karena ayat ini menunjukkan betapa mulianya `Nabi` Muhammad. Bahkan Alloh (Allah ﷻ ) dan malaikat pun berdoa baginya (Quran 33:56):

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

innallāha wa malā'ikataḥu yuṣallūna 'alan-nabiyy, yā ayyuhallażīna āmanu ṣallu 'alaihi wa sallimu taslīmā

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

Quran 33:56 [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab)

Luar biasa bahkan Allah (Allah الله ) dan malaikatnya berdoa bagi Nabi. Bahkan itu pun tidak cukup sehingga seluruh kaum Muslim pun wajib berdoa untuk Muhammad. Tidak cukup hanya itu, bahkan kaum Muslim pun wajib berdoa untuk kedudukan wasilah bagi Muhammad di surga.

Hal ini menunjukkan bahwa Muhammad sungguh seorang nabi yang egosentris. Dengan meminta kaumnya berdoa baginya – bukan ia yang berdoa bagi kaumnya, ia membuat kedudukan dirinya setara dengan Allah (Allah الله ). Topik ini akan kita bahas khusus dalam Bab [Muhammad, Allah \(Allah الله \) atau Manusia](#).

MUHAMMAD ADALAH PEN-SYAFAAT NOMOR SATU (WASILAH)

---

حَدَّثَنِي الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى أَبُو صَالِحٍ حَدَّثَنَا هِشْلُ بْنُ يَزِيدٍ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ  
حَدَّثَنِي أَبُو عَمَارٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ قُرُوحٍ حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا سَيِّدُ وَالدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ  
يُنْسَقُ عَنْهُ الْقَبْرُ وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُسَقِّعٍ

Telah menceritakan kepada kami [Al Hakam bin Musa Abu Shalih] Telah menceritakan kepada kami [Hiql] yaitu Ibnu Ziyad dari [Al Auza'i] Telah menceritakan kepadaku [Abu 'Ammar] Telah menceritakan kepadaku [Abdullah bin Farukh] Telah menceritakan kepadaku [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku adalah pemimpin anak Adam pada hari kiamat kelak, aku adalah orang yang muncul lebih dahulu dari kuburan, aku adalah orang yang paling dahulu memberi syafa'at, dan aku adalah orang yang paling dahulu dibenarkan memberi syafa'at."

Sahih Muslim 4223 [hadits.in/?muslim/4223](http://hadits.in/?muslim/4223)

---

## MUHAMMAD TIDAK BISA MEMOHONKAN AMPUN BAGI IBUNYA SENDIRI

Setelah Muhammad berupaya meyakinkan kepada kaum Muslim bahwa doa darinya adalah satu-satunya cara untuk menyelamatkan kaumnya di hari Kiamat, ia kemudian malah menyangkalnya di dalam suatu hadis yang mengatakan ia

tidak bisa bersyafaat bagi ibunya (Sahih Muslim 1621 [hadits.in/?muslim/1621](http://hadits.in/?muslim/1621)):

---

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَأذَنْتُ رَبِّي أَنْ أَسْتَعْفِرَ لِأُمِّي فَلَمْ يَأْذَنْ لِي وَاسْتَأذَنْتُهُ أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Ayyub] dan [Muhammad bin Abbad] -lafazhnya milik Yahya- keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami [Marwan bin Mu'awiyah] dari [Yazid yaitu Ibnu Kaisan] dari [Abu Hazim] dari [Abu Hurairah] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "**Aku mohon izin kepada Rabb-ku untuk memohonkan ampun bagi ibuku, tetapi tidak diperkenankan.** Kemudian aku meminta izin untuk menziarahi kuburnya, maka diperkenankan."

Sahih Muslim 1621 [hadits.in/?muslim/1621](http://hadits.in/?muslim/1621)

---

TIDAK ADA SYAFAAT YANG DIPERKENANKAN PADA HARI KIAMAT

---

حَدَّثَنِي الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى أَبُو صَالِحٍ حَدَّثَنَا هِشْلُ يَعْنِي ابْنَ زِيَادٍ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ حَدَّثَنِي أَبُو عَمَّارٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ  
يُنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُسْفَعٍ

Telah menceritakan kepada kami [Al Hakam bin Musa Abu Shalih] Telah menceritakan kepada kami [Hiql] yaitu Ibnu Ziyad dari [Al Auza'i] Telah menceritakan kepadaku [Abu 'Ammar] Telah menceritakan kepadaku [Abdullah bin Farukh] Telah menceritakan kepadaku [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku adalah pemimpin anak Adam pada hari kiamat kelak, aku adalah orang yang muncul lebih dahulu dari kuburan, aku adalah orang yang paling dahulu memberi syafa'at, dan aku adalah orang yang paling dahulu dibenarkan memberi syafa'at."

Sahih Muslim 4223 [hadits.in/?muslim/4223](http://hadits.in/?muslim/4223)

Tetapi Quran Al Baqarah 2:48 berkata lain:

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ  
مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

wattaqu yaumal la tajzi nafsun 'an nafsin syai'aw wa la yuqbalu min-ha syafa'atuw wa la yu'khasu min-ha 'adluw wa la hum yunsharun

Dan takutlah kamu pada hari, (ketika) tidak seorang pun dapat membela orang lain sedikit pun. Sedangkan

syafaat dan tebusan apa pun darinya tidak diterima dan mereka tidak akan ditolong.

Quran 2:48 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

`Nabi` Muhammad berkata ia adalah pensusyafaat terdepan, yang paling dahulu dibenarkan memberi syafaat, tetapi jika kita perhatikan ia bahkan tidak bisa memohonkan ampun untuk ibunya sendiri yang meninggal. Bahkan Quran 2:48 tersebut berkata, “tidak seorang pun dapat membela orang lain sedikit pun.” Jadi `Nabi` jelas-jelas memungkiri perkataannya sendiri yang malah menunjukkan bahwa ia mengada-ada ‘wahyu’ yang diterimanya, dan berbuat seolah-olah ‘wahyu’ itu datang dari pencipta langit dan bumi.

## BERTOLAK-BELAKANG SECARA IDEOLOGIS \_\_\_\_\_

Dalam ayat Quran Al Baqarah 2:23, Allah (الله) menantang semua orang Arab untuk membuat suatu surat yang kualitasnya sama dengan Quran:

---

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا  
شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

wa ing kuntum fi raibim mimmā nazzalnā 'alā 'abdinā  
fa`tu bisuratim mim mišliḥī wad`u syuhadā`akum min  
duḥillāhi ing kuntum ṣādiqīn



Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Quran 2:23 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Tantangan yang sama juga diberikan Allah (الله) dalam Quran 17:88 [litequran.net/al-isra](http://litequran.net/al-isra) :

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ  
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

qul la`inijtama'atil-insu wal-jinnu 'alā ay ya`tu bimišli  
hāzal-qur`āni lā ya`tuna bimišlihī walau kāna ba`duhum  
liba`din ḡahīrā

Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.”

Quran 17:88 [litequran.net/al-isra](http://litequran.net/al-isra)

---

Kali ini kita tidak sedang membahas banyaknya kesalahan-kesalahan tulisan Arab yang banyak di dapat di Quran. Sebagian besar dari pembaca tidak berbicara dalam bahasa

Arab sebagai bahasa ibu, jadi percuma kalau kesalahan-kesalahan tersebut dikupas, karena hanya mereka yang berbahasa ibu bahasa Arab saja yang mengerti. Tetapi ada ayat dalam Quran, yang diucapkan oleh mulut Allah (Allah ) sendiri, yang mengatakan siapa saja bisa membuat Quran, bahkan Setan sendiri pun bisa (Quran 22:52-53 [litequran.net/al-hajj](http://litequran.net/al-hajj)):

52 وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَنَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ  
فَيَنسُخُ اللَّهُ مَا يُلْقَى الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ آيَتَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ  
53 لِيَجْعَلَ مَا يُلْقَى الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ  
وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ

52 wa mā arsalnā ming qablīka mir rasūliw wa lā nabīyyin illā izā tamannā alqasy-syaiṭānu fī umniyyatih, fa yansakhullāhu mā yulqisy-syaiṭānu summa yuḥkimullāhu āyātih, wallāhu 'alīmun ḥakīm

53 liyaj'ala mā yulqisy-syaiṭānu fitnatal lillażīna fī qulūbihim maraḍuw wal-qāsiyati qulūbuhum, wa innaz-zālimīna lafī syiqāqim ba'īd

52 Dan Kami tidak mengutus seorang rasul dan tidak (pula) seorang nabi sebelum engkau (Muhammad), melainkan apabila dia mempunyai suatu keinginan, setan pun memasukkan godaan-godaan ke dalam keinginannya itu. Tetapi Allah menghilangkan apa yang

dimasukkan setan itu, dan Allah akan menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana, <sup>53</sup> Dia (Allah) ingin menjadikan godaan yang ditimbulkan setan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit dan orang yang berhati keras. Dan orang-orang yang zalim itu benar-benar dalam permusuhan yang jauh,

Quran 22:52-53 [litequran.net/al-hajj](http://litequran.net/al-hajj)

---

Di dunia Muslim, inilah yang disebut-sebut sebagai ayat-ayat Setan.

Dalam [Quran 2:23 litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah), Allah (الله) bertanya, “Siapa yang sanggup membuat Quran seperti ini?” Tetapi di Quran 22:52-53, Allah (الله) berkata bahwa Ia akan menghilangkan kalimat-kalimat yang Setan taruhkan di mulut `Nabi` Muhammad, yang berarti itu adalah ayat-ayat Setan yang keluar melalui mulut `Nabi` Muhammad. Yang membuat kita terpingkal-pingkal adalah bahwa `Nabi` sendiri mengucapkan ayat-ayat Al Quran yang berasal dari Setan. Bahkan `Nabi` tidak bisa membedakan ayat Quran mana yang berasal dari Allah (الله) dan mana yang berasal dari Setan, bahkan menurut ayat itu Setan pun berbuat yang sama kepada semua nabi-nabinya sebelum Muhammad!

Dari diskusi di atas, kita dapat pahami beberapa hal berikut ini:

1. Ternyata Setan ikut membuat Al Quran! Tidak ada yang bisa membedakan mana ayat yang berasal dari Alloh (Allah ﷻ ) dan mana ayat yang berasal dari setan.
2. Setan melakukan hal ini kepada semua nabi-nabi Alloh (Allah ﷻ ), dan berhasil. Kaum Muslim paham kalau seluruh nabi-nabi dalam Islam, termasuk Isa dan Musa, dan kitab-kitab yang mereka bawa (Injil dan Taurat) telah dikacaukan oleh Setan dan Alloh (Allah ﷻ ) tidak bisa mencegahnya. Hal ini sungguh merisaukan karena kaum Muslim percaya Alloh (Allah ﷻ ) mengirimkan sebanyak 124,000 nabi kepada kaum Muslim!
3. Jika Alloh (Allah ﷻ ) ternyata memang menghapuskan apa yang Setan telah masukkan melalui mulut para nabi Muslim itu, lalu apa artinya? Bukankah itu berarti kitab-kitab tersebut, termasuk Quran, juga sudah dipalsukan? Tapi hal ini bertentangan dengan kepercayaan kaum Muslim bahwa seluruh kitab-kitab Alloh (Allah ﷻ ) telah dipalsukan, kecuali Al Quran.
4. Ini artinya Alloh (Allah ﷻ ) bekerja keras melindungi kitab-kitab yang telah diturunkan melalui nabi-nabiNya, siapapun nabi itu dan itu artinya menurut kaum Muslim

Alloh (Allah ﷻ ) telah gagal menjaganya, karena hanya Quran yang belum pernah dimasuki ayat-ayat Setan.

5. Kalau kita membaca ayat [Quran Al Hajj 22:52](#) sekali lagi “Tetapi Allah menghilangkan apa yang dimasukkan setan itu, dan Allah akan menguatkan ayat-ayat-Nya.” Jadi menurut ayat ini, Alloh (Allah ﷻ ) berjanji akan menghapus seluruh ayat-ayat yang berasal dari Setan dan akan melindungi ayat-ayat dari nabi-nabi dan kitab sebelum Muhammad. Tidak hanya itu, Alloh (Allah ﷻ ) akan menguatkan ayat-ayatNya. Dan sekali lagi, ini pun tidak cocok dengan anggapan kaum Muslim bahwa seluruh kitab Alloh (Allah ﷻ ) sudah dipalsukan dan hal itu bertentangan dengan ayat Quran ini.
6. Bahkan Quran pun menantang, baik kaum manusia maupun kaum Jinn kalau bisa membuat ayat Quran yang lebih baik. Kaum Muslim tidak bisa menganggap tantangan ini hanya untuk manusia saja, sebab yang ditulis di dalam Quran 17:88 [litequran.net/al-isra](http://litequran.net/al-isra) :

---

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ  
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

qul la`inijtima'atil-insu wal-jinnu 'alā ay ya`tū bimiṣli  
hāzal-qur`āni lā ya`tūna bimiṣlihī walau kāna ba`duhum  
liba`din ḡahīrā

Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.”

Quran 17:88 [litequran.net/al-isra](http://litequran.net/al-isra)

---

Sehingga, kita harus bertanya kepada kaum Muslim, jika betul Allah (Allah ﷻ) itu Tuhan, tidak tahukah Allah (Allah ﷻ) kalau Setan itu adalah golongan Jinn, karena ada tertulis di dalam Quran 18:50 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi) :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

wa iz qulna lil-malā'ikatisjudu li'ādama fa sajadū illā iblīs, kāna minal-jinni fa fasaqa 'an amri rabbih, a fa tattakhizūnahū wa žurriyyatahū auliyā`a min dunī wa hum lakum 'aduww, bi'sa liž-zālimīna badalā

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Dia adalah dari (golongan) jin, maka dia mendurhakai perintah Tuhannya. Pantaskah kamu menjadikan dia dan keturunannya sebagai pemimpin selain Aku, padahal mereka adalah

musuhmu? Sangat buruklah (Iblis itu) sebagai pengganti (Allah) bagi orang yang zalim.

Quran 18:50 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi)

---

Jadi Setan sukses melakukan tipuannya terhadap seluruh 124,000 nabi-nabi Muslim seperti [Quran 22:52](#) katakan.

Di ayat [Quran 22:52](#) [litequran.net/al-hajj](http://litequran.net/al-hajj) itu Allah (Allah ﷻ) berkata kalau Ia akan menghapuskan ayat-ayat yang Setan masukkan melalui mulut nabi-nabi, tetapi Ia tidak pernah memberi tahu kaum Muslim ayat-ayat mana saja yang dihapuskan atau yang dibuat oleh Setan. Bagaimana kaum Muslim bisa tahu ayat mana yang dari Setan kalau Allah (Allah ﷻ) tidak menunjukkan satu per satu ayatnya? Mungkin Allah (Allah ﷻ) akan menghapuskannya di Quran yang Ia taruh di surga ([Quran 85:22](#) [litequran.net/al-buruj](http://litequran.net/al-buruj), “fi lauhim mahfuz, yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga (Lauh Mahfuzh)”)! Apa faedahnya melindungi Quran dari ajaran Setan kalau Quran yang dipegang dan dipraktekkan kaum Muslim sedunia adalah Quran yang sudah dipalsukan?

Lalu bagaimana kita tahu kalau ayat 22:52 itu bukan berasal dari Setan, karena Setan bisa menaruh kalimatnya dengan sesuka hatinya ke dalam mulut Nabi Muhammad? Kalau satu ayat bisa, kenapa tidak dua, tiga? Setan bisa

saja kemudian berfirman seperti ini 'Janganlah kuatir atas kata-kata kotor yang keluar dari mulutku, aku akan menghilangkannya nanti!' Seolah Setan bisa berbicara seperti ia sendiri adalah Allah (الله).

7. Penutup, saat ayat-ayat Setan ini masuk ke dalam mulut Nabi Muhammad, ia tidak hanya mengucapkan perkataan Setan, tetapi juga berarti Muhammad sujud/shalat kepada Setan. Tentu ini artinya Nabi Muhammad berada di bawah kendali penuh Setan, sampai-sampai Setan bisa membuat tubuh Nabi bersujud seperti itu, seperti dikisahkan dalam Tafsir Ibnu Katsir, 2000 Printing, Kerajaan Saudi Arabia, Vol. 5, hal. 442:

---

قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكِّيَّةِ النَّجْمِ فَلَمَّا بَلَغَ هَذَا الْمَوْضِعَ " أَفْرَأَيْتُمْ  
الْبِلَاتِ وَالْعُرَى وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ الْأُخْرَى " قَالَ فَالْقَى الشَّيْطَانُ عَلَيَّ لِسَانَهُ : تِلْكَ الْغَرَائِقُ  
الْغُلِّيَّةُ وَإِنْ شَقَّاعَتُهُنَّ يُرْتَجَى قَالُوا مَا ذَكَرَ إِلَهِنَا بِخَيْرٍ قَبْلَ الْيَوْمِ فَسَجَدَ وَسَجَدُوا فَأَنْزَلَ  
" اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَذِهِ الْآيَةَ

Dikisahkan oleh Ibnu Kathir “Ketika Nabi sedang melafazkan surat An Najm (Quran Surah An Najm (Bintang) 53 :

أَفْرَأَيْتُمْ اللَّتَّ وَالْعُرَى<sup>19</sup>

وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ الْأُخْرَى<sup>20</sup>

<sup>19</sup> a fa ra`aitumul-lāta wal-'uzzā

<sup>20</sup> wa manātaš-sālisatal-ukhrā



<sup>19</sup> Maka apakah patut kamu menganggap Al-Lata dan Al-'Uzza,

<sup>20</sup> dan Manat, yang ketiga kemudian

Quran 53:19-20 [litequran.net/an-najm](http://litequran.net/an-najm)

---

(seluruh kalimat Indonesia dari litequran.net yang berada dalam kurung dikeluarkan karena tidak pas)

Setan menaruh kalimatnya di dalam mulut Nabi, 'Tidak kah kamu melihat Al-Lat dan Al-'Uza dan Manat yang ketiga, adalah suatu ketetapan untuk memuji mereka dan syafaat mereka haruslah dimintakan.' Dan kemudian berhala itu berkata, "Muhammad tidak pernah memuji kami para berhala itu seperti hari ini.' Dan ia (Muhammad) lalu membungkukkan badan dan mereka (berhala) pun ikut membungkukkan badan bersamanya (kepada berhala tersebut, ketiga anak perempuan Allah (الله))."

Tafsir Ibnu Katsir

---

Atas bukti Tafsir Ibnu Katsir ini kita punya alasan untuk menolak Muhammad sebagai nabi, karena isinya sangat bertolak-belakang dengan yang tertulis di dalam Quran, seperti salah satunya menurut ayat Quran 15:42:

---

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَنٌ إِلَّا مَنْ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَوِينَ

inna 'ibādī laisa laka 'alaihim sultānun illā manittaba'aka  
minal-gāwīn

Sesungguhnya kamu (Iblis) tidak kuasa atas hamba-hamba-Ku, kecuali mereka yang mengikutimu, yaitu orang yang sesat.

Quran 15:42 [litequran.net/al-hijr](http://litequran.net/al-hijr)

---

Ini berarti:

1. Nabi Muhammad adalah salah satu dari yang sesat;
2. Muhammad bukanlah seorang nabi;
3. Ia tidak dilindungi oleh Allah (الله);
4. Perlindungan Allah (الله) ternyata omong kosong dan tidak pernah ada. Itulah sebabnya gagal melindungi Muhammad;
5. Bagaimana bisa Setan bisa memaksa Muhammad membungkukkan badannya? Apakah Setan menguasai penuh Muhammad? Mungkinkah Muhammad adalah Setan itu sendiri? Tepatnya, Muhammad pasti dikuasai oleh Setan; dan oleh karena itu ia tidak mungkin Nabi.

## MUHAMMAD DIKUASAI SIHIR \_\_\_\_\_

Beberapa pembaca mungkin akan menganggap saya mencoba kesimpulan di atas untuk diterima, tetapi faktanya

ini adalah apa yang kaum Muslim percaya (Sahih Bukhari 2939 [hadits.in/?bukhari/2939](http://hadits.in/?bukhari/2939)):

---

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ  
عَائِشَةَ

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُجِرَ حَتَّى كَانَ يُحِيلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ صَنَعَ شَيْئًا وَلَمْ  
يَصْنَعُهُ

Telah bercerita kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna] telah bercerita kepada kami [Yahya] telah bercerita kepada kami [Hisyam] berkata telah bercerita kepadaku [bapakku] dari ['Aisyah radliallahu 'anhu] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah disihir sehingga terbayang oleh beliau melakukan sesuatu padahal tidak."

---

Sahih Bukhari 2939 [hadits.in/?bukhari/2939](http://hadits.in/?bukhari/2939)

Selama Setan mempunyai otoritas atas orang yang sesat dan mampu mengendalikannya, bukankah itu berarti `Nabi` adalah orang yang sesat dan seorang pengikut Setan?

Kalau tidak, bagaimana Setan bisa menaruh Muhammad di bawah kekuatan sihirnya? Kita lengkapi hadis di atas dengan hadis-hadis berikut ini:

Sahih Bukhari 3028 [hadits.in/?bukhari/3028](http://hadits.in/?bukhari/3028);

Sahih Bukhari 5297 [hadits.in/?bukhari/5297](http://hadits.in/?bukhari/5297);

Sahih Bukhari 5321 [hadits.in/?bukhari/5321](http://hadits.in/?bukhari/5321);

Sahih Bukhari 5324 [hadits.in/?bukhari/5324](http://hadits.in/?bukhari/5324);

Sahih Bukhari 5603 [hadits.in/?bukhari/5603](http://hadits.in/?bukhari/5603); dan

Sahih Bukhari 5912 [hadits.in/?bukhari/5912](http://hadits.in/?bukhari/5912)

---

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ  
اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ

سُجِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَقَالَ اللَّيْثُ كَتَبَ إِلَيَّ هِشَامٌ أَنَّهُ سَمِعَهُ وَوَعَاهُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ  
سُجِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ يَحْتَلُّ إِلَيْهِ أَنَّهُ يُفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا  
يَفْعَلُهُ حَتَّى كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ دَعَا وَدَعَا ثُمَّ قَالَ أَشْعَزْتُ أَنَّ اللَّهَ أَفْتَانِي فِيمَا فِيهِ  
شَفَائِي أَتَانِي رَجُلَانِ فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرَ عِنْدَ رِجْلِي فَقَالَ  
أَحَدُهُمَا لِلْآخِرِ مَا وَجَعَ الرَّجُلِ قَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ وَمَنْ طَبَّهُ قَالَ لَيْدُ بْنُ  
الْأَعْصَمِ قَالَ فِيمَا ذَا قَالَ فِي مُشْطٍ وَمُشَاقَّةٍ وَجُفِّ طَلْعَةٌ ذَكَرَ قَالَ فَأَيْنَ هُوَ  
قَالَ فِي بُرِّ ذُرْوَانَ فَخَرَجَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ  
لِعَائِشَةَ حِينَ رَجَعَ نَحَلُّهَا كَأَنَّهُ رُؤُوسُ الشَّيَاطِينِ فَقُلْتُ اسْتَخْرَجْتَهُ فَقَالَ لَا  
أَمَّا أَنَا فَقَدْ شَفَانِي اللَّهُ وَحَشِيتُ أَنْ يُبَيِّرَ ذَلِكَ عَلَى النَّاسِ شَرًّا ثُمَّ دُفِنْتُ الْبَيْتُ

Telah bercerita kepada kami [Ibrahim bin Musa] telah mengabarkan kepada kami [Isa] dari [Hisyam] dari [bapaknya] dari ['Aisyah Radliallahu 'anha] berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah disihir". Dan berkata [Al Laits]; " [Hisyam] menulis surat kepadaku bahwa dia mendengarnya, dia anggap dari [bapaknya] dari ['Aisyah radliallahu 'anhuma] berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah disihir hingga

terbayang oleh beliau seolah-olah berbuat sesuatu padahal tidak. Hingga pada suatu hari Beliau memanggil-manggil kemudian berkata: "Apakah kamu menyadari bahwa Allah telah memutuskan tentang kesembuhanku?. Telah datang kepadaku dua orang, satu diantaranya duduk dekat kepalaku dan yang satu lagi duduk di dekat kakiku. Yang satu bertanya kepada yang lainnya; "Sakit apa orang ini?". Yang lain menjawab; "Kena sihir". Yang satu bertanya lagi; "Siapa yang menyihirnya?". Yang lain menjawab; "Labid bin Al A'sham". Yang satu bertanya lagi; "Dengan cara apa?". Dijawab; "Dengan cara melalui sisir, rambut yang rontok saat disisir dan putik kembang kurma jantan". Yang satu bertanya lagi; "Sekarang sihir itu diletakkan dimana?". Yang lain menjawab; "Di sumur Dzarwan". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pergi mendatangi tempat tersebut kemudian kembali dan berkata kepada 'Aisyah setelah kembali; "Putik kurmanya bagaikan kepala-kepala syetan". Aku bertanya; "Apakah telah baginda keluarkan?". Beliau berkata: "Tidak, karena Allah telah menyembuhkan aku. Namun aku khawatir bekasnya itu dapat mempengaruhi manusia maka sumur itu aku urug (timbun) "

Sahih Bukhari 3028 [hadits.in/?bukhari/3028](http://hadits.in/?bukhari/3028)

---

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِي مَعْبُدُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ  
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ شَدَّادٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ  
أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَمَرَ أَنْ يُسْتَرْقَى مِنَ الْعَيْنِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Katsir] telah mengabarkan kepada kami [Sufyan] dia berkata; telah menceritakan kepadaku [Ma'bad bin Khalid] dia berkata; saya mendengar [Abdullah bin Syaddad] dari [Aisyah] radliallahu 'anha dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kami supaya meruqyah orang yang terkena penyakit 'ain (gangguan sihir)."

Sahih Bukhari 5297 [hadits.in/?bukhari/5297](http://hadits.in/?bukhari/5297)

---

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ  
عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ  
سَحَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ يُقَالُ لَهُ لَيْبِدُ بْنُ  
الْأَعْصِمِ حَتَّى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ كَانَ يَفْعَلُ  
الشَّيْءَ وَمَا فَعَلَهُ حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَهُوَ عِنْدِي لِكِنَّةٍ دَعَا  
وَدَعَا ثُمَّ قَالَ يَا عَائِشَةُ أَشْعَرْتِ أَنَّ اللَّهَ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ أَتَانِي رَجُلَانِ  
فَقَعَدَا أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ مَا وَجَعُ  
الرَّجُلِ فَقَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ مَنْ طَبَّهُ قَالَ لَيْبِدُ بْنُ الْأَعْصِمِ قَالَ فِي أَيِّ شَيْءٍ  
قَالَ فِي مُسْطٍ وَمُشَاطَةٍ وَجَفَّتْ طَلَعِ نَخْلَةٍ ذَكَرَ قَالَ وَأَيْنَ هُوَ قَالَ فِي بئرِ  
ذُرْوَانَ فَأَتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَجَاءَ  
فَقَالَ يَا عَائِشَةُ كَانَ مَاءَهَا نُقَاعُهُ الْجِنَّاءِ أَوْ كَانَ رُءُوسَ نَخْلِهَا رُءُوسَ

الشَّيَاطِينِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا اسْتَحْرَجْتَهُ قَالَ قَدْ عَاقَبَانِي اللَّهُ فَكَرِهْتُ  
 أَنْ أَتَوَّرَ عَلَى النَّاسِ فِيهِ شَرًّا فَأَمَرَ بِهَا فَدُفِنَتْ  
 تَابَعَهُ أَبُو أُسَامَةَ وَأَبُو صَمْرَةَ وَابْنُ أَبِي الزَّنَادِ عَنْ هِشَامٍ وَقَالَ اللَّيْثُ وَابْنُ  
 عُيَيْنَةَ عَنْ هِشَامٍ فِي مُشِطٍ وَمُسَاقَاةٍ يُقَالُ الْمُسَاطَةُ مَا يَخْرُجُ مِنَ الشَّعْرِ إِذَا  
 مُشِطَ وَالْمُسَاقَاةُ مِنَ مُسَاقَاةِ الْكَثَّانِ

Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Musa] telah mengabarkan kepada kami [Isa bin Yunus] dari [Hisyam] dari [ayahnya] dari ['Aisyah] radliallahu 'anha dia berkata; "Seorang Yahudi dari Bani Zuraiq yang bernama Labid bin Al A'sham telah menyihir Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun dibuat seakan-akan telah melakukan sesuatu pekerjaan yang beliau tidak kerjakan. Sampai disuatu hari -atau suatu malam- beliau berada di sampingku namun beliau tetap berdo'a dan berdo'a, kemudian beliau bersabda: "Wahai Aisyah, apakah kamu telah merasakan bahwa Allah telah memberikan fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)? Dua orang laki-laki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di atas kepalaku dan satunya lagi di kakiku. Kemudian salah seorang berkata kepada yang satunya; "Menderita sakit apakah laki-laki ini?" temannya menjawab; "Terkena sihir." salah satu mala'ikat tersebut bertanya; "Siapakah yang menyihirnya?" temannya

menjawab; "Labid bin Al A'sham." Malaikat yang satu bertanya; "Dengan benda apakah dia menyihir?" temannya menjawab; "Dengan rambut yang terjatuh ketika disisir dan seludang mayang kurma." Salah satu malaikat bertanya; "Di manakah benda itu diletakkan?" temannya menjawab; "Di dalam sumur Dzarwan." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendatangnya bersama beberapa orang sahabatnya, lalu bersabda: "Wahai Aisyah! seakan-akan airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai atau seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan." Aku bertanya; "Wahai Rasulullah, tidakkah anda mengeluarkannya?" beliau menjawab: "Tidak, sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku dan aku hanya tidak suka memberikan kesan buruk kepada orang lain dari peristiwa itu." Kemudian beliau memerintahkan seseorang membawanya (barang yang dipakai untuk menyihir) lalu menguburnya." Hadits ini juga diperkuat oleh riwayat [Abu Usamah] dan [Abu Dlamrah] serta [Ibnu Abu Az Zinad] dari [Hisyam]. [Al Laits] dan [Ibnu 'Uyainah] mengatakan dari [Hisyam] mengenai lafazh "Musth (sisir) " dan "Musyaqah (helai rambut yang jatuh karena disisir) dikatakana pula "Al Musyathah yaitu helai rambut yang jatuh apabila



disisir." Sedangkan Musyaaqqah ialah rambut yang melekat pada sisir tatkala menyisir."

Sahih Bukhari 5321 [hadits.in/?bukhari/5321](http://hadits.in/?bukhari/5321)

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ  
قَالَتْ

سَحَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِنَّهُ لَيَحْيِلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يُفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا  
فَعَلَهُ حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ وَهُوَ عِنْدِي دَعَا اللَّهَ وَدَعَاهُ ثُمَّ قَالَ أَشْعَرَتِ يَا  
عَائِشَةُ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ قُلْتُ وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ  
جَاءَنِي رَجُلَانِ فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرَ عِنْدَ رِجْلِي ثُمَّ قَالَ أَحَدُهُمَا  
لِصَاحِبِهِ مَا وَجَعَ الرَّجُلُ قَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ وَمَنْ طَبَّهُ قَالَ لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمِ  
الْيَهُودِيُّ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ قَالَ فِيمَا ذَا قَالَ فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ وَجِفَّ طَلْعَةٌ ذَكَرَ  
قَالَ فَأَيْنَ هُوَ قَالَ فِي بَيْرِ ذِي أَرْوَانَ قَالَ فَذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فِي أَنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ إِلَى الْبَيْرِ فَتَطَّرَ إِلَيْهَا وَعَلَيْهَا نَحْلٌ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى عَائِشَةَ  
فَقَالَ وَاللَّهِ لَكَأَنَّ مَاءَهَا نُقَاعَةُ الْحِنَاءِ وَلَكَأَنَّ نَحْلَهَا رُؤُوسُ الشَّيَاطِينِ قُلْتُ يَا  
رَسُولَ اللَّهِ أَفَأَخْرَجْتَهُ قَالَ لَا أَمَّا أَنَا فَقَدْ عَاقَبَنِي اللَّهُ وَسَقَانِي وَحَشِيْتُ أَنْ  
أَتُورَ عَلَى النَّاسِ مِنْهُ شَرًّا وَأَمَرَ بِهَا فُدِفَتْ

Telah menceritakan kepada kami [Ubaid bin Isma'il] telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Hisyam] dari [Ayahnya] dari [Aisyah] dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam disihir hingga seakan-akan beliau mengangan-angan telah berbuat sesuatu, padahal beliau tidak melakukannya, hingga ketika beliau berada di sampingku, beliau berdo'a kepada Allah dan selalu berdo'a, kemudian beliau bersabda: "Wahai

Aisyah, apakah kamu telah merasakan bahwa Allah telah memberikan fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)? Jawabku; "Apa itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Dua orang laki-laki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di atas kepalaku dan satunya lagi di kakiku. Kemudian salah seorang berkata kepada yang satunya; "Menderita sakit apakah laki-laki ini?" temannya menjawab; "Terkena sihir." salah seorang darinya bertanya; "Siapakah yang menyihirnya?" temannya menjawab; "Lubid bin Al A'sham seorang Yahudi dari Bani Zuraiq." Salah satunya bertanya; "Dengan benda apakah dia menyihir?" temannya menjawab; "Dengan rambut yang terjatuh ketika disisir dan seludang mayang kurma." Salah seorang darinya bertanya; "Di manakah benda itu di letakkan?" temannya menjawab; "Di dalam sumur Dzi Arwan." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendatangi sumur tersebut bersama beberapa orang sahabatnya, beliau pun melihat ke dalam ternyata di dalamnya terdapat pohon kurma, lalu beliau kembali menemui 'Aisyah bersabda: "Wahai Aisyah! seakan-akan airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai atau seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan." Aku bertanya; "Wahai Rasulullah, tidakkah anda mengeluarkannya?"

beliau menjawab: "Tidak, sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku dan aku hanya tidak suka memberikan kesan buruk kepada orang lain dari peristiwa itu." Kemudian beliau memerintahkan seseorang membawanya (barang yang dipakai untuk menyihir) lalu menguburnya."

Sahih Bukhari 5324 [hadits.in/?bukhari/5324](http://hadits.in/?bukhari/5324)

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ  
مَكَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَذَا وَكَذَا يُحَيِّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَأْتِي أَهْلَهُ وَلَا يَأْتِي  
قَالَتْ عَائِشَةُ فَقَالَ لِي ذَاتَ يَوْمٍ يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ أَفْتَانِي فِي أَمْرٍ اسْتَفْتَيْتُهُ  
فِيهِ أَتَانِي رَجُلَانِ فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رِجْلِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رَأْسِي فَقَالَ الَّذِي  
عِنْدَ رِجْلِي لِلَّذِي عِنْدَ رَأْسِي مَا بَالَ الرَّجُلِ قَالَ مَطْبُوبٌ بَعْغِي مَسْحُورًا قَالَ  
وَمَنْ ظَلَمَهُ قَالَ لَبِيدُ بْنُ أَعْصَمٍ قَالَ وَفِيمَ قَالَ فِي جُفِّ ظَلَعَةٍ ذَكَرَ فِي مُسْطِ  
وَمُسَاقَةِ تَحْتَ رَعُوقَةٍ فِي بئرِ ذُرْوَانَ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ  
هَذِهِ الْبئرُ الَّتِي أُرِيْتُهَا كَأَنَّ رُءُوسَ نَحْلِهَا رُءُوسَ الشَّيَاطِينِ وَكَأَنَّ مَاءَهَا نِقَاعُهُ  
الْحِنَاءُ فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُخْرِجَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ يَا  
رَسُولَ اللَّهِ فَهَلَا تَعْنِي تَنْشَرَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا اللَّهُ فَقَدْ  
شَفَّانِي وَأَمَا أَنَا فَأَكْرَهُ أَنْ أُثِيرَ عَلَى النَّاسِ شَرًّا قَالَتْ وَلَبِيدُ بْنُ أَعْصَمٍ رَجُلٌ مِنْ  
بَنِي زُرَيْقٍ حَلِيفٌ لِيَهُودَ

Telah menceritakan kepada kami [Al Humaidi] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin 'Urwah] dari [Ayahnya] dari [Aisyah] radliallahu 'anha dia berkata; "Nabi shallallahu

'alaihi wasallam tetap termenung seperti ini dan ini, sehingga beliau dibuat seakan-akan telah melakukan sesuatu terhadap isterinya padahal beliau tidak melakukannya." Aisyah melanjutkan; "Sampai di suatu hari beliau bersabda: "Wahai Aisyah, apakah kamu telah merasakan bahwa Allah telah memberikan fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)? Dua orang laki-laki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di kakiku dan satunya lagi di atas kepalaku. Kemudian orang yang berada di kakiku berkata kepada orang yang berada di atas kepalaku; "Kenapakah laki-laki ini?" temannya menjawab; "Dia terkena sihir." Salah seorang darinya bertanya; "Siapakah yang menyihirnya?" temannya menjawab; "Labid bin Al A'sham." Salah satunya bertanya; "Dengan benda apakah dia menyihir?" temannya menjawab; "Dengan seladang mayang kurma dan rambut yang terjatuh ketika disisir yang diletakkan di bawah batu dalam sumur Dzarwan." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mendatanginya, lalu bersabda: "Inilah sumur yang diperlihatkan kepadaku, seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan dan seolah-olah airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai." Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan untuk mengeluarkannya, kemudian

barang tersebut pun dikeluarkan. Aisyah berkata; "aku bertanya; "Wahai Rasulullah, tidakkah anda menjampinya (meruqyahnya)?" maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Tidak, sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku dan aku hanya tidak suka memberikan kesan buruk kepada orang lain dari peristiwa itu." Aisyah berkata; "Labid bin A'sham adalah seorang laki-laki dari Bani Zuraiq yang memiliki hubungan dengan orang-orang Yahudi."

Sahih Bukhari 5603 [hadits.in/?bukhari/5603](http://hadits.in/?bukhari/5603)

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُنْذِرٍ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا  
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طُبَّ حَتَّى إِنَّهُ لَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ قَدْ صَنَعَ  
 الشَّيْءَ وَمَا صَنَعَهُ وَإِنَّهُ دَعَا رَبَّهُ ثُمَّ قَالَ أَشَعَرْتِ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا  
 اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ فَقَالَتْ عَائِشَةُ فَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ جَاءَنِي رَجُلَانِ  
 فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ مَا  
 وَجَعَ الرَّجُلِ قَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ مَنْ طَبَّهُ قَالَ لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصِمِ قَالَ فِي مَاذَا  
 قَالَ فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ وَجُفِّ طَلْعَةٍ قَالَ فَأَيْنَ هُوَ قَالَ فِي ذَرْوَانَ وَذَرْوَانَ  
 بِئْرٍ فِي بَنِي زُرَيْقٍ قَالَتْ فَأَتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى  
 عَائِشَةَ فَقَالَ وَاللَّهِ لَكَآنَ مَاءَهَا نِفَاعُهُ الْجِنَاءِ وَلَكَآنَ نَخْلَهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ  
 قَالَتْ فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهَا عَنِ الْبَيْرِ فَقُلْتُ يَا  
 رَسُولَ اللَّهِ فَهَلَا أَخْرَجْتَهُ قَالَ أَمَا أَنَا فَقَدْ شَفَانِي اللَّهُ وَكَرِهْتُ أَنْ أُثِيرَ عَلَى  
 النَّاسِ شَرًّا

رَأَدَ عَيْسَى بْنُ يُوْنُسَ وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ  
سُحِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا وَدَعَا وَسَاقَ الْحَدِيثَ

Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Mundzir] telah menceritakan kepada kami [Anas bin 'Iyad] dari [Hisyam] dari [ayahnya] dari [Aisyah] radiallahu 'anha bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terkena sihir, sehingga beliau pun dibuat seakan-akan telah melakukan sesuatu pekerjaan yang beliau tidak kerjakan. Sampai beliau selalu berdo'a kepada Rabbnya, kemudian beliau bersabda: "Wahai Aisyah, apakah kamu telah merasakan bahwa Allah telah memberikan fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)?" Aisyah berkata; 'Apa itu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: 'Dua orang laki-laki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di atas kepalaku dan satunya lagi di kakiku. Kemudian salah seorang berkata kepada yang satunya; 'Menderita sakit apakah laki-laki ini? ' temannya menjawab; 'Terkena sihir.' Salah seorang darinya bertanya; 'Siapakah yang menyihirnya? ' Temannya menjawab; 'Labid bin Al A'sham.' Salah seorang darinya bertanya; 'Dengan benda apakah (dia menyihir)? ' Temannya menjawab; 'Dengan rambut yang terjatuh (ketika disisir) dan seludang mayang kurma.' Salah seorang darinya bertanya; 'Di manakah benda itu di

letakkan?" Temannya menjawab; 'Di dalam sumur Dzarwan.' -Dzarwan adalah sumur yang terletak di Bani Zuraiq- Aisyah melanjutkan; 'Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendatanginya, lalu beliau kembali menemui Aisyah, beliau lalu bersabda: 'Demi Allah, seakan-akan airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai dan seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan.' Aisyah berkata; 'Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang dan memberitahukan mengenai sumur tersebut, lantas aku bertanya; 'Wahai Rasulullah, tidakkah anda mengeluarkannya? ' Beliau menjawab: 'Tidak, sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku dan aku tidak suka bila memberikan kesan buruk kepada orang lain dari peristiwa itu.' [Isa bin Yunus] dan [Al Laits bin Sa'd] menambahkan; dari [Hisyam] dari [Ayahnya] dari [Aisyah] dia berkata; 'Nabi shallallahu 'alaihi wasallam disihir, lalu beliau selalu berdo'a dan berdo'a ....' Kemudian dia melanjutkan hadits tersebut.'

---

Sahih Bukhari 5912 [hadits.in/?bukhari/5912](http://hadits.in/?bukhari/5912)

Lihat betapa konyolnya cerita ini dan betapa hidup sang 'Nabi' dipenuhi oleh cerita-cerita dongeng. Seperti biasa, yang dipersalahkan tentu orang Yahudi. Perhatikan bagaimana orang Yahudi ini - Labid bin Al A'sham menurut

cerita itu – bisa mengendalikan ‘Nabi’ Muhammad “dengan sisir dan rambut yang tersangkut di sisir tersebut, dan dengan seludang mayang (kulit bunga bakal buah) dari pohon kurma” Betapa bodoh mereka yang percaya akan kisah dongeng seperti ini.

Kita perlu pertanyakan mengapa ‘Nabi’ Muhammad mengarang cerita palsu seperti ini.

1. Pertama, untuk memberikannya alasan atas tingkahnya yang aneh.
2. Kebohongan yang dibuat ‘Nabi’ selalu diakuinya karena di bawah pengaruh sihir (demikian kaum Muslim menganggapnya, walaupun itu menurut saya berarti ‘Nabi’ dikuasai Setan). Dengan alasan itu maka *boleh-boleh saja* ‘Nabi’ melakukan hal-hal yang aneh.
3. Salah satu kebohongan yang dibuat ‘Nabi’ ditulis di dalam hadis Sahih Muslim berikut ini:

---

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هَاشِمِ بْنِ هَاشِمٍ قَالَ  
سَمِعْتُ غَامِرَ بْنَ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ سَمِعْتُ سَعْدًا يَقُولًا  
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمْرَاتٍ  
عَجْوَةً لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُومٌ وَلَا سِحْرٌ  
وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَقُ  
بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ كِلَاهُمَا عَنْ هَاشِمِ بْنِ هَاشِمٍ بِهَذَا  
الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ وَلَا يَقُولَانِ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



Dan Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah], Telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Hasyim bin Hasyim] dia berkata; Aku mendengar ' [Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash] berkata; 'Aku mendengar [Sa'd] berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang makan tujuh butir kurma 'Ajuwa pada pagi hari, maka pada hari itu dia tidak akan celaka oleh racun maupun sihir. Dan telah menceritakannya pula kepada kami [Ibnu Abu 'Umar] telah menceritakan kepada kami [Marwan Bin Mu'awiyah Al Fazari] Dan telah menceritakannya pula kepada kami [Ishaq bin Ibrahim], telah mengabarkan kepada kami [Abu Badr Syuja' bin Al Walid], keduanya dari [Hasyim bin Hasyim] dengan jalur ini, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan Hadits yang serupa, keduanya tidak mengatakan 'Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam..'

Sahih Muslim 3814 [hadits.in/?muslim/3814](http://hadits.in/?muslim/3814)

---

Yang diajarkan 'Nabi' adalah kebohongan, ia terkena sihir, dan bahkan mati karena diracun! Sebentar akan kita bahas mengenai kematiannya.

Untuk memahami betapa parahnya `Nabi` kerasukan setan, kita bisa lihat pada kalimat pembuka dari Sahih Bukhari 6495 [hadits.in/?bukhari/6495](http://hadits.in/?bukhari/6495) :

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيْتُكَ قَبْلَ أَنْ أَتَزَوَّجَكَ مَرَّتَيْنِ رَأَيْتُ الْمَلَكَ يَحْمِلُكَ فِي سَرْقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ فَقُلْتُ لَهُ أَكْشِفْ فَكَشَفَ فَإِذَا هِيَ أَنْتِ فَقُلْتُ إِنْ يَكُنْ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ يُمِضْهُ ثُمَّ أُرِيْتُكَ يَحْمِلُكَ فِي سَرْقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ فَقُلْتُ أَكْشِفْ فَكَشَفَ فَإِذَا هِيَ أَنْتِ فَقُلْتُ إِنْ يَكُنْ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ يُمِضْهُ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad] telah mengabarkan kepada kami [Abu Mu'awiyah] telah mengabarkan kepada kami [Hisyam] dari [ayahnya] dari [Aisyah] mengatakan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "aku melihatmu dalam mimpi sebelum aku menikahimu sebanyak dua kali, kulihat seorang malaikat menggendongmu dalam sebuah kain sutera, maka aku berujar; 'singkaplah kain ini! ' maka malaikat tersebut menyingkapnya, dan ternyata engkau. Maka aku katakan; 'Kalaulah ini benar-benar dari Allah, laksanakanlah! ' Kemudian engkau diperlihatkan dalam mimpiku, ada malaikat yang menggendongmu dalam sehelai kain sutera, maka aku berujar; 'singkaplah kainnya! ' malaikat pun menyingkapnya, dan ternyata engkau, maka kukatakan; 'Kalaulah ini dari Allah, laksanakanlah! '"

Sahih Bukhari 6495 [hadits.in/?bukhari/6495](http://hadits.in/?bukhari/6495)

---

Sebenarnya apa pun upaya kaum Muslim untuk menutupi keburukan dan kebejatan `Nabi` Muhamad buat saya tidak lah masalah. Tetapi upaya-upaya seperti itu tetap tidak bisa menjelaskan parahnya halusinasi yang dialami `Nabi`, sampai-sampai ia tidak sadar apakah sebenarnya ia betul-betul melakukannya atau bermimpi sedang menggilir ke sembilan istri-istrinya:

---

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ  
قَتَادَةَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ  
أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي اللَّيْلَةِ الْوَاحِدَةِ  
وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعُ نِسْوَةٍ

Telah menceritakan kepada kami ['Abdul A'la bin Hammad] telah menceritakan kepada kami [Abdul A'la bin Abdul A'la] berkata, telah menceritakan kepada kami [Yazid bin Zurai'] berkata, telah menceritakan kepada kami [Sa'id] dari [Qatadah] bahwa [Anas bin Malik] menceritakan kepada mereka, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menggilir semua isterinya dalam satu malam, padahal saat itu isteri beliau ada sembilan orang."

Sahih Bukhari 275 [hadits.in/?bukhari/275](http://hadits.in/?bukhari/275)

---

Dengan kondisi `Nabi` yang gampang kerasukan sihir dan mengalami halusinasi, maka kita perlu mengajukan pernyataan penting berikut ini:

1. Bagaimana kita bisa percaya kalau `Nabi` berkata ia sedang bertemu dengan malaikat, dan nama malaikat itu Jibril, setelah kita membaca bukti bahwa `Nabi` sering mengalami halusinasi? Siapa tahu? Jangan-jangan nama Jibril didapatnya dari halusinasi.
2. Lalu mengapa Alloh (Allah الله ) gagal melindunginya dari Setan? Padahal Al Quran berkata Alloh (Allah الله ) melindungi Maryam dan anaknya dari gangguan setan yang terkutuk:

---

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِنَّ  
الذَّكَرَ كَأَلْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ  
الرَّجِيمِ

fa lammā waḍa'at-hā qālat rabbi innī waḍa'tuhā unṣā,  
wallāhu a'lamu bimā waḍa'at, wa laisaẓ-ẓakaru kal-unṣā,  
wa innī sammaituhā maryama wa innī u'tizuhā bika wa  
zurriyyatahā minasy-syaitānir-rajīm

Maka ketika melahirkannya, dia berkata, “Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. “Dan aku memberinya nama

Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk.”

Quran 3:36 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran)

---

3. Apakah ini berarti Isa lebih dikasihi Allah (الله) ketimbang Muhammad? Bukankah Allah (الله) telah berjanji melindunginya? Ayat Al Quran berkata bahwa Allah (الله) akan melindungi orang-orang beriman. Karena ini terjadi maka ada dua kemungkinan:

Bahwa Al Quran adalah buku yang isinya tipuan dan kebohongan belaka, Allah (الله) mengangkat Muhammad menjadi `Nabi` palsu, dan istilah Allah (الله) hanyalah bualan karangan Muhammad dan komplotannya (Waraqah bin Naufal dan para biarawan Buhira) atau;

Muhammad sendiri bukan seorang beriman, dan ayat itu ditujukan kepada orang beriman yang sejati!

Pilihan A atau B, keduanya berarti Islam adalah sebuah agama palsu yang dibuat oleh seorang manusia untuk menipu manusia yang lain.

## MEMBUNUH SEORANG ANAK YANG TIDAK BERSALAH. BAGAIMANA DAN MENGAPA? \_\_\_\_\_

Musa bertemu dengan seorang nabi yang bernama Nabi Khidir, dalam Quran 18:65 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi):

---

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا

fa wajadā 'abdam min 'ibādinā ātaināhu raḥmatam min 'indinā wa 'allamnāhu mil ladunnā 'ilmā

Lalu mereka berdua bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan rahmat kepadanya dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami.

Quran 18:65 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi)

---

(hamba yang dimaksud di sini adalah nabi Khidir, bukan Musa, sesuai dengan keterangan dari hadis [Sahih Muslim 4811](http://SahihMuslim4811) [hadits.in/?muslim/4811](http://hadits.in/?muslim/4811))

Kita paham dari ayat ini bahwa orang ini (Nabi Khidir) adalah seorang nabi Allah (Allah ﷻ) yang sangat dikasihi dan berpengetahuan sangat baik sehingga Musa pun bahkan meminta agar dapat menjadi muridnya, sebagaimana kita baca di ayat selanjutnya (Quran 18:66 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi)):

---

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

qāla lahu muṣā hal attabi'uka 'alā an tu'allimani mimmā  
'ullimta rusydā

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu  
agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar)  
yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi)  
petunjuk?”

Quran 18:66 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi)

---

Terlihat di sini, Nabi Khidhir adalah nabi yang luar biasa. Harap diingat, di ayat [18:65](#) Allah (الله) memberikan “rahmat” dan “ilmu.” Nabi ini memiliki pemberian khusus berupa rahmat dan ilmu.

Dalam cerita Al Quran itu, ketika Musa dan nabi Khidir itu sedang jalan bersama, nabi Khidir melihat seorang anak muda dan ia membunuhnya! Musa bertanya padanya kenapa ia membunuh anak muda yang jiwanya bersih? Lalu nabi Khidir pun menjawab, “Engkau tidak akan mampu sabar bersamaku!” Cerita ini dimulai di Quran Al Kahfi 18:74 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi):

---

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَمًا فَقَتَلَهُ بِمَا قَاتَلَتْ نَفْسًا رَّكِيَّةً مِّنْ غَيْرِ نَفْسٍ لَّقَدْ  
جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا -

fanṭalaqā, ḥattā izā laqiyā gulāman fa qatalahū qāla a qatalta nafsān zakīyyatam bigairi nafs, laqad ji`ta syai`an nukrā

Maka berjalanlah keduanya; hingga ketika keduanya berjumpa dengan seorang anak muda, maka dia membunuhnya. Dia (Musa) berkata, “Mengapa engkau bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sungguh, engkau telah melakukan sesuatu yang sangat mungkar.”

Quran 18:74 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi)

---

(arti dari mungkar adalah jahat)

---

قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٤﴾

qāla a lam aqul laka innaka lan tastaṭī'a ma'iyā ṣabrā

Dia berkata, “Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa engkau tidak akan mampu sabar bersamaku?”

Quran 18:75 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi)

---

Lalu cerita itu berlanjut hingga ke ayat 18:80 dimana nabi Khidhir berkata:

وَأَمَّا الْعُلْمُ فَكَانَ آبَاؤُهُ مُؤْمِنِينَ فَحَشِينَا أَنْ يُزْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا ﴿٨٠﴾

wa ammal-gulāmu fa kāna abawāhu mu`minaini fa khasyīnā ay yur-hiqahumā ṭugyānaw wa kufrā



Dan adapun anak muda (kafir) itu, kedua orang tuanya mukmin, dan kami khawatir kalau dia akan memaksa kedua orang tuanya kepada kesesatan dan kekafiran.

Quran 18:80 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi)

Dalam Sahih Muslim 4811 [hadits.in/?muslim/4811](http://hadits.in/?muslim/4811) , kita dapatkan interpretasi dari cerita ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَقَبَةَ بْنِ مَسْقَلَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْعُلَامَ الَّذِي قَتَلَهُ الْخَضِرُ طَبِعَ كَافِرًا وَلَوْ عَاشَ لَأَرْهَقَ أَبَوَيْهِ طُغْيَانًا وَكُفْرًا

Telah menceritakan kepada kami ['Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab] telah menceritakan kepada kami [Mu'tamar bin Sulaiman] dari [bapaknya] dari [Raqabah bin Masqalah] dari [Abu Ishaq] dari [Sa'id bin Jubair] dari [Ibnu 'Abbas] dari [Ubay bin Ka'b] dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Sesungguhnya anak laki-laki yang dibunuh oleh Nabi Khidhir alaihi salam itu telah ditakdirkan menjadi orang kafir. Seandainya anak laki-laki tersebut terus hidup, maka ia akan menyesatkan kedua orang tuanya untuk menjadi durhaka dan kafir.'"

Sekarang kita pelajari cerita ini dengan seksama, dan analisa apa yang salah dengan cerita tersebut:

1. Anak laki-laki itu seorang Muslim yang tidak bersalah. Kedua nabi itu, nabi Khidhir dan nabi Musa sepakat jiwa anak itu bersih.
2. Bagaimana anda bisa katakan seseorang berbuat jahat untuk sesuatu yang belum dia kerjakan? Anak itu masih kanak-kanak yang tidak tahu apa-apa atau belum sadar apa yang dia perbuat. Bahkan di cerita itu, anak kecil itu belum bertindak apa-apa.
3. Ayat 80 berkata bahwa nabi Khidhir takut kalau anak laki-laki nanti besarnya sesat/kafir.
4. Nabi Khidir bahkan tidak yakin anak itu akan meninggalkan Islam atau belum.
5. Pertanyaan terpenting: jika Alloh (Allah الله ) bercerita tentang kisah sebenarnya, mengapa ada banyak anak sekarang yang jadi atheis, yang memalukan orang tua mereka, tetapi tidak Alloh (Allah الله ) bunuh? Hanya anak ini saja?
6. Cara nabi Islam ini, nabi Khidir, membunuh anak itu sangatlah kejam.
7. Dari Tafsir Jalalain atas Quran 18:74, kita dapatkan bunyi seperti berikut:

---

فَانْطَلَقَا "بَعْدَ خُرُوجِهِمَا مِنَ السَّفِينَةِ يَمْشِيَانِ" حَتَّى إِذَا لَقِيَا غُلَامًا "لَمْ يَتْلَعْ الْجُنْثَ  
تَلْعِبَ مَعَ الصِّبْيَانِ أَحْسَنَهُمْ وَجْهًا" فَقَتَلَهُ "الْخَضِرُ بِأَن دَبَّحَهُ بِالسَّيْكِينِ مُصْطَجِعًا أَوْ  
أَفْتَلَعَ رَأْسَهُ بِيَدِهِ أَوْ ضَرَبَ رَأْسَهُ بِالْحِجَارِ"

la pergi dan berjumpa seorang anak laki-laki, lalu ia bunuh dengan pisau, lalu dipenggal kepalanya dan menghempaskannya ke dinding!

Tafsir Jalalain atas Quran 18:74

---

8. Kenapa seseorang harus membunuh dengan cara kejam seperti itu, dengan cara memenggal dan menghempaskan kepala anak laki-laki itu dari tubuhnya? Ingat, ini bukan hukuman atas seorang dewasa yang berlaku salah. Nampaknya, nabi Khidhir sedang mencari balas! Yang dibunuhnya masih anak-anak, dan dibunuh dengan cara yang sadis. Apa maksudnya memenggal dan menghempaskan kepalanya ke dinding?
9. Kesimpulannya, kita bisa katakan cerita ini adalah cerita dongeng yang menunjukkan sisi buruk Islam. Membunuh orang yang tidak bersalah, karena takut nanti di masa depan sesat. Jika cerita ini benar maka seluruh manusia harus dibunuh sebelum mereka beranjak dewasa, karena makin dewasa kita makin berdosa. Cerita ini adalah cerita gila karangan `Nabi` Muhammad sallallahu alaihi wasallam.

# ALLOH (ALLAH ﷻ ) MENYESATKAN ORANG YANG DIKEHENDAKI-NYA DAN MENUNTUN ORANG YANG DIKEHENDAKINYA \_\_\_\_\_

Salah satu bentuk tuntunan Allah (Allah ﷻ ) kita dapatkan di dalam Quran 4:88 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) :

---

﴿ فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ يَوْمَئِذٍ يُضِلِّ اللَّهُ فَمَنْ تَبِعَ لَهُ سَبِيلًا ﴾

fa mā lakum fil-munāfiqīna fi`ataini wallāhu arkasahum bimā kasabū, a turīduna an tahdu man aḍallallāh, wa may yuḍlilillāhu fa lan tajida lahu sabīlā

Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran), disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah? Barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.

Quran 4:88 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

Lebih lengkap kita dapatkan dalam Quran Al Anam 6:39:

---

﴿ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُومٌ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ مَنْ يَشَأِ اللَّهُ يُضِلَّهُ وَمَنْ يَشَأِ يَجْعَلُهُ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴾

wallażīna każżabū bi`āyātīnā şummuw wa bukmun fiż-  
zulūmāt, may yasya`illāhu yuđlil-hu wa may yasya`yaj'al-  
hu 'alā şirāţim mustaqīm

Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami  
adalah tuli, bisu dan berada dalam gelap gulita.  
Barangsiapa dikehendaki Allah (dalam kesesatan),  
niscaya disesatkan-Nya. Dan barangsiapa dikehendaki  
Allah (untuk diberi petunjuk), niscaya Dia  
menjadikannya berada di atas jalan yang lurus.

Quran 6:39 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

Dan di dalam Quran 6:125 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) berbunyi:

فَمَنْ يُرِدِ اللهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ  
صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللهُ الرَّجْسَ عَلَى  
الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

fa may yuridillāhu ay yahdiyahu yasyraḥ şadrahū lil-  
islām, wa may yurid ay yuđillahū yaj'al şadrahū ḍayyiqaḥ  
ḥarajang ka`annamā yaşşa`adu fis-samā`, każālika  
yaj'alullāhur-rijsa 'alallażīna lā yu`minūn

Barangsiapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah  
(petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk  
(menerima) Islam. Dan barangsiapa dikehendaki-Nya  
menjadi sesat, Dia jadikan dadanya sempit dan sesak,

seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

Quran 6:125 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

(Alloh (Allah ﷻ ) akan membuat mereka makin melakukan dosa)

1. Di dalam Islam, yang menyesatkan orang adalah Alloh (Allah ﷻ ), seperti kalian baca di ayat atas, bukan Setan!
2. Jika Alloh (Allah ﷻ ) yang menyesatkan, bukankah itu tugasnya Setan?
3. Jadi, jika Muhammad tidak berhak atau tidak diijinkan menuntun kaum Muslim, mengapa Muhammad ditunjuk sebagai Rasulullah? Apa tugasnya?
4. Mengapa Alloh (Allah ﷻ ) marah pada `Nabi` Muhammad karena ingin memberi petunjuk kepada orang-orang yang dibiarkan sesat oleh Alloh (Allah ﷻ ) ?

Quran 7:178 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf) memberi tahu kita bahwa:

---

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِيٌّ وَمَنْ يُضِلِّلْ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

may yahdillāhu fa huwal-muhtadī, wa may yuḍlil fa ulā`ika humul-khāsirun

Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang rugi.

Quran 7:178 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf)

---

5. Tuhan macam apa Alloh (Allah ﷻ ) itu? Alloh (Allah ﷻ ) bisa menuntun ke jalan yang lurus dan bisa menuntut ke jalan yang sesat, dan lalu menghukum mereka karena tersesatkan?
6. Islam adalah untung-untungan. Jika anda beruntung maka anda akan menjadi orang yang dituntun Alloh (Allah ﷻ ) pada jalan yang benar, tetapi jika anda tidak beruntung makan akan dituntut Alloh (Allah ﷻ ) pada jalan yang sesat! Anda tidak akan tahu kenapa anda terpilih jadi salah satunya.

## ALLOH (ALLAH ﷻ ) MENYESATKAN ORANG KRISTEN DAN YAHUDI \_\_\_\_\_

Kita semua tahu kalau kaum Muslim terus menerus mengatakan bahwa Yesus TIDAK PERNAH disalib. Penyaliban Yesus adalah iman yang sangat penting sampai-sampai dikatakan anda bukan orang Kristen kalau tidak percaya hal itu. Tetapi ceritanya di Quran agak aneh dan tidak masuk akal. Mari kita bahas logika yang dipakai Alloh (Allah ﷻ ) dan

`Nabi` Muhammad ketika topik penyaliban Yesus harus dibahas, dari Quran 4:157 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) :

---

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ  
وَلَكِنْ سُبَّ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا  
اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا

wa qaulihim innā qatalnal-masīḥa 'isabna maryama rasūlallāh, wa mā qatalūhu wa mā ṣalabūhu wa lākin syubbiha lahum, wa innallażīnakhtalafū fīhi lafī syakkim min-h, mā lahum bihī min 'ilmin illattibā'az-ḡanni wa mā qatalūhu yaqīnā

dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah,” padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya.

Quran 4:157 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---



(تفسير جامع البيان في تفسير القرآن) // الطبري (ت 310 هـ)  
 عن ابن إسحاق، قال: أن عيسى حين جاءه من الله إني رأيتك إليّ قال: يا معشر  
 الحواريين: أيكم يحب أن يكون رفيقي في الجنة حتى يشبهه للقوم في صورتي  
 فيقتلوه مكاني؟ فقال سرجس: أنا يا روح الله قال: فاجلس في مجلسي فجلس  
 فيه، ورفع عيسى صلوات الله عليه، فدخلوا عليه فأخذه، فصلبوه، فكان هو الذي  
 صلبوه وشبهه لهم به. وكانت عدتهم حين دخلوا مع عيسى معلومة، قد رأوهم  
 فأحصوا عدتهم، فلما دخلوا عليه ليأخذه وجدوا عيسى فيما يرون وأصحابه  
 وفقدوا رجلاً من العدة، فهو الذي اختلفوا فيه. وكانوا لا يعرفون عيسى، حتى جعلوا  
 ليودس زكريا يوطا ثلاثين درهما على أن يدلهم عليه ويعرفهم إياه، فقال لهم: إذا  
 دخلتم عليه فإني سأقبله، وهو الذي أقبل فخذوه فلما دخلوا عليه، وقد رفع  
 عيسى، رأى سرجس في صورة عيسى، فلم يشك أنه هو عيسى، فأكب عليه  
 فقبله، فأخذه فصلبوه.

Dari Ibnu Ishaq, ia berkata: “Ketika Allah memberitahukan Isa bahwa, ‘Aku akan mengangkat engkau ke atas wahai Isa.’ Kemudian Yesus berkata kepada para muridnya, “Siapa diantara kalian yang akan menggantikan aku untuk dibunuh, dan kemudian menemani aku ke surga, dan Allah akan menaruhkan wajahku padanya sehingga wajahnya mirip sepertiku dan mereka akan membunuhnya bukan aku? Salah satu murid yang bernama Sarjes! Ia berkata kepada Yesus, “Saya, ya ruh Allah!”

Kemudian Yesus berkata padanya, “Duduklah di kursiku.” Lalu ia duduk di kursi itu. Lalu Allah mengangkat Yesus ke surga kembali padaNya. Orang-orang Yahudi memasuki rumah itu, dan mereka mengambil Sarjes dan mereka menyalibkannya, karena wajahnya telah dibuat Allah mirip dengan Yesus. Ketika mereka memasuki rumaht tersebut mereka dapati

mereka ber-12 di dalam situ dan satu hilang karena total ada 13. Karena Allah telah mengangkat Yesus. Karena mereka tidak tahu wajah Yesus seperti apa (kaum Yahudi tidak tahu wajah Yesus seperti apa?!) mereka menawarkan tiga puluh keping perak kepada Youdos Zakria Youta. Ia berkata, “Ketika saya masuk saya akan cium dia sehingga kalian tahu yang mana yang bernama Yesus.’ Jadi ketika mereka memasuki rumah tersebut, Yesus telah diangkat, tetapi ia melihat Sarjes yang diserupakan, sehingga diciumnya ia, seperti ia katakan kepada mereka, dan mereka menyalibkannya.

Kitab Jami Al Bayan fi Tafsir Al Quran, tahun 310 Hijriyah

Setelah kita baca kisah kitab Jami di atas, tidak satu pun di dalam cerita itu yang masuk akal:

1. Alloh (Allah ﷻ ) meminta Yesus untuk memerintahkan muridnya supaya berbohong, sehingga Yesus bisa selamat!
2. Alloh (Allah ﷻ ) menyesatkan orang Yahudi dan Kristen. Cerita keberadaan keduabelas rasul berada di rumah itu atau tidak tidak memampukan saya memahami mengapa Alloh (Allah ﷻ ) ingin saya melihat Yesus yang tersalib dan bukan Sarjes yang tersalib, sebab dibuat mirip wajahnya. Kalau ada 100,000 orang yang berkata

bahwa orang yang di salib itu bukan Yesus, saya baru akan menerima pernyataan ratusan ribu orang tersebut kalau saya melihat dengan mata saya sendiri! Bagaimana anda bisa menyakinkan ibu Yesus, Maryam, bahwa bukan Yesus yang dihukum tetapi orang yang wajahnya diserupakan dengan Yesus, yang mirip penampilan dan suaranya? Di-kloning?

3. Mengapa tidak ada satupun dari 12 rasul Yesus yang saat itu ada di tempat tersebut yang mengulangi cerita ini atau bahkan mengatakan yang yang disalibkan adalah kloningan Yesus?
4. Apa maksudnya menyelamatkan Yesus dari salib, tetapi mengorbankan orang lain sebagai penebusan dosa saya? Bukan kah ini artinya Isa, yang di Quran digambarkan sebagai Muslim sejati, adalah pengecut, meminta orang lain untuk mati menggantikan dirinya! Bukan tindakan berani pahlawan. Pahlawan yang benar mati untuk orang lain, bukan malah meminta orang lain untuk mati.
5. Jika Alloh (Allah الله ) betul Tuhan, tidak kah Ia tahu kelak kloningan Yesus tersalib akan merupakan salah satu penipuan terbesar dalam sejarah manusia karena tiga milyar manusia percaya dan menjadi Kristen sampai saat ini?

6. Ini berarti Allah (الله) adalah penipu ter-ujung, Khairul Makirin, yang tercatat dalam sejarah manusia.
7. Ini pula berarti Allah (الله) adalah Setan. Sebab Setan pekerjaannya adalah menipu.
8. Kisah penyaliban menurut Quran membuktikan bahwa apa yang dikisahkan oleh Alkitab tentang penyaliban Yesus adalah cerita yang sebenarnya. Alkitab menceritakan apa yang saksi mata lihat, dan bukan laporan palsu yang bukan mereka lihat. Bahkan Quran mengakui bahwa yang terjadi adalah orang-orang Kristen masa itu melihat Yesus terpaku di kayu salib.
9. Pertanyaan berikutnya yang sangat penting: Apa maksud membuat kloningan Yesus kalau Allah (الله) sudah mengangkatnya sebelum kaum Yahudi datang untuk menyalibkan Yesus? Jika Allah (الله) sudah mengangkat Yesus ke surga, sudah menyelamatkannya, kenapa tidak sekalian para muridnya yang lain? Apakah Allah (الله) kehabisan cara dan mujizat? Mengapa tidak sekaligus saja ke 12 murid tersebut dibuat mirip Yesus, atau bahkan seluruh orang Yahudi mirip Yesus juga? Kenapa tidak orang sedunia dibuat mirip Yesus? Dengan demikian tidak mungkin ada yang tahu mana Yesus yang asli dan ada dimana!

10. Ini adalah cerita paling bodoh yang pernah ada. Pada saat yang sama, hal ini menunjukkan psikologis dari `Nabi` Muhammad yang membuat kisah dongeng ini bahwa di dalam Islam membohongi diperbolehkan, karena cara ini dilakukan juga Allah (Allah الله ).
11. Karena kita telah buktikan bahwa Allah (الله ) adalah penipu ulung, Khairul Makirin, maka teringatlah kita akan ucapan Yesus yang terekam di dalam Yohanes 8:44:

Iblislah yang menjadi bapakmu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapakmu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapak segala dusta.

Yohanes 8:44

---

Setelah saya baca ayat Alkitab tersebut, saya tidak punya komentar lain tentang ayat Quran di atas. Yesus telah memberikan jawabannya.

## KEDATANGAN KEMBALI AL MASIH \_\_\_\_\_

Telah saya tunjukkan bahwa Yesus Muslim (atau Isa menurut Quran) sudah berada di surga dan masih hidup, dari 2000

tahun lalu hingga sekarang, dan kisahnya tidak berhenti di situ saja. Di dalam Sahih Bukhari 2070 [hadits.in/?bukhari/2070](http://hadits.in/?bukhari/2070) dikatakan:

---

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لِيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْثَمٍ حَكَمًا مُفْسِطًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Ibnu Syihab] dari [Ibnu Al Musayyab] bahwa dia mendengar [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Demi Dzat yang jiwaku dalam genggamannya, sungguh tiada lama lagi akan segera turun Ibnu Maryam (Isa Alaihissalam) yang akan menjadi hakim yang adil, menghancurkan salib, membunuh babi, membebaskan jizyah dan harta benda melampa ruah sehingga tidak ada seorangpun yang mau menerimanya".

Sahih Bukhari 2070 [hadits.in/?bukhari/2070](http://hadits.in/?bukhari/2070)

---

(jizyah adalah hukuman/penalty dalam bentuk uang khusus untuk memermalukan mereka yang tidak mau mualaf)

1. Di sini kita mendapatkan gambar baru tentang Yesus di dalam Islam. Ingat, Muhammad adalah nabi terbesar di antara seluruh nabi-nabinya Allah (Allah الله), tetapi ia mati! Yesus adalah juga seorang nabi, tetapi bukunya dipalsukan! Isa (Yesus Muslim) is the greatest prophet ever among all the prophets of Allah, but he is dead! Jesus is a prophet, but his Book is corrupted! 'Isa (Yesus Muslim) tidak bisa membuat seorang mengikuti ajarannya karena ia keburu lari ke surga menghindari penyaliban, ditukar dengan seseorang yang mirip dengannya untuk mati disalibkan. Tetapi walau demikian Isa menurut Quran, tetap dianggap sebagai penyelamat dunia!
2. Isa akan kembali menjadi seseorang yang akan memerintah di dunia! Sabda Muhammad bahwa Isa akan menjadi hakamana muqsitana “hakim yang adil” untuk seluruh dunia.
3. Tapi kita perlu bertanya, mengapa Isa bukannya Muhammad?
4. Bahkan di seluruh film-film, semua orang mati di akhir film kecuali pahlawannya. Menurut hadis di atas, orang yang membawa kemenangan adalah Yesus Kristus, bukan Muhammad, karena ia nabi yang mati!

5. Artinya, kita yang Kristen jadinya malah yang benar. Jika seseorang berkata padamu, “Kita punya dua tokoh, yang satu mati, yang satu lagi hidup. Kita ikut yang mana?”
6. Jika Yesus yang menjadi hakamana muqsitana “hakim yang adil” bukankah ini artinya Yesus itu Tuhan? Tidak ada manusia yang adil, hanyalah Allah, sesuai Quran 6:57 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) :

---

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُمْ بِهِ مَا عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ إِنَّ الْحُكْمَ  
إِلَّا لِلَّهِ يَقْضُ الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِينَ

qul innī 'alā bayyinatim mir rabbī wa kazzabtum bih, mā 'indī mā tasta'jilūna bih, inil-ḥukmu illā lillāh, yaquṣṣul-ḥaqqā wa huwa khairul-fāṣilīn

Katakanlah (Muhammad), “Aku (berada) di atas keterangan yang nyata (Al-Qur'an) dari Tuhanku sedang kamu mendustakannya. Bukanlah kewenanganku (untuk menurunkan azab) yang kamu tuntutan untuk disegerakan kedatangannya. Menetapkan (hukum itu) hanyalah hak Allah. Dia menerangkan kebenaran dan Dia pemberi keputusan yang terbaik.”

Quran 6:57 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

7. Seperti kita lihat, pemberi keputusan yang terbaik khairul-fāṣilīn adalah Alloh (Allah الله), karena Ia mengetahui yang tidak terlihat. Untuk bisa menjadi



hakim yang sempurna, anda harus tahu dosa masing-masing orang, bohong dan benarnya! Inilah yang membuat Yesus mampu melihat yang tidak terlihat dan yang tersembunyi, menurut Quran 3:49:

---

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ هَٰ أَتَىٰ قَدْ جِئْتُكُمْ بَآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ إِنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِّنَ الطَّيْنِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَأَتَّبِعُكُم بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدْخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

wa rasulan ilā banī isrā`īla annī qad ji`tukum bi`āyatim mir rabbikum annī akhluqu lakum minat-ṭīni kahai`atiṭ-ṭairi fa anfukhu fihī fa yakunu ṭairam bi`iznillāh, wa ubri`ul-akmaha wal-abraṣa wa uḥyil-mautā bi`iznillāh, wa unabbi`ukum bimā ta`kuluna wa mā taddakhiruna fī buyūtikum, inna fī zālika la`āyatal lakum ing kuntum mu`minīn

Dan sebagai Rasul kepada Bani Israil (dia berkata), “Aku telah datang kepada kamu dengan sebuah tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah berbentuk seperti burung, lalu aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan izin Allah. Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah, dan aku beritahukan kepadamu apa yang kamu makan

dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu orang beriman.

Quran 3:49 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran)

---

8. Seperti anda lihat, Yesus tahu apa yang kita makan dan kita simpan di rumah kita. Itu artinya Yesus adalah:
- Hakim yang adil;
  - Maha hadir (omnipresent);
  - Ada di semua orang di muka bumi ini;
  - Tidak ada yang tersembunyi dari Yesus. Disembunyikan bagaimanapun pasti ketahuan;
  - Jangan lupa kemampuannya membangkitkan orang mati!
  - Memberi mata (mata orang buta sejak lahir itu dibuat baru) dan penglihatan bagi orang buta sejak lahir hanya dengan mengucapkan kalimat!
  - Tetapi yang lucu disini cerita Yesus membuat mujizat dalam Quran ini adalah supaya kita percaya pada Alloh (Allah الله)! Tetapi anehnya malah kita percaya pada Yesus-nya, bukan kepada Alloh (Allah الله)-nya!

- Betapa bodohnya Allah (Allah الله ) memberikan manusia kemampuan yang seharusnya hanya (Allah الله ) yang sanggup lakukan, seperti tertulis di dalam Quran 22:6:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتٰى وَاَنَّهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

zālika bi`annalāha huwal-ḥaqqu wa annahū yuḥyil-mautā wa annahū 'alā kulli syai`ing qadīr

Yang demikian itu karena sungguh, Allah, Dialah yang hak dan sungguh, Dialah yang menghidupkan segala yang telah mati, dan sungguh, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Quran 22:6 [litequran.net/al-haji](http://litequran.net/al-haji)

Tetapi untuk Muhammad, Allah (Allah الله ) mengatakan bahwa ia hanyalah seorang manusia biasa, dalam Quran 7:188:

قُلْ لَا اَمْلِكُ لِنَفْسِيْ نَفْعًا وَّلَا ضَرًّا اِلَّا مَا شَاءَ اللّٰهُ يَوْلُوْهُ كُنْتُ اَعْلَمُ الْغَيْبِ لَا سَتَكُنْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسْنِيَ السُّوْءُ اِنْ اَنَا اِلَّا نَذِيْرٌ وَّبَشِيْرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُوْنَ

qul lā amliku linafsī naf'aw wa lā ḍarran illā mā syā`allāh, walau kuntu a'lamul-gaiba lastaksartu minal-khaīr, wa mā massaniyas-sū'u in ana illā nazīruw wa basyīru lliqaumiy yu`minuṇ

Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan ditimpa bahaya. Aku hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman.”

Quran 7:188 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf)

---

- Disini Muhammad menyatakan kepada kita siapa sebenarnya dirinya. Lihat! Ia berkata, “Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan ditimpa bahaya” Ia tidak mengatakan aku akan berbuat kebajikan buatmu, atau menyelamatkanmu dari bahaya. Yang ada pertama-tama dipikiran `Nabi` Muhammad selalu adalah dirinya sendiri!
- Dengan jelas Muhammad berkata bahwa ia tidak mengetahui yang gaib dan membuktikannya dengan mengatakan kalau ia tahu tentu ia akan berbuat kebajikan sebanyak-banyaknya. Kita harus tanya Alloh (Allah ﷻ) mengapa Yesus tahu apa yang kita makan dan kita simpan sembunyi di rumah, tetapi Muhammad tidak tahu? Apakah Muhammad terlewatkan dan Alloh

(Allah الله ) sebenarnya tidak ingin ia menjadi nabi? Kita tahu sekarang ketidak-mampuan `Nabi` dan Alloh (Allah الله )-nya. Muhammad akhirnya tidak punya pilihan kecuali mengatakan kalau mujizat yang dilakukan Yesus datangnya dari Alloh (Allah الله )-nya dan menyatakan kuasa itu datangnya dari Alloh (Allah الله ) saja. Tetapi pada saat yang bersamaan, Alloh (Allah الله ) yang sama tidak bisa mendukung `Nabi` untuk bisa melakukan satu mujizat saja, seperti ditulis di dalam Quran 17:59:

---

وَمَا مَنَعَنَا أَنْ نُرْسِلَ بِالْآيَاتِ إِلَّا أَنْ كَذَّبَ بِهَا الْأُولُونَ ۗ وَآتَيْنَا ثَمُودَ النَّاقَةَ مُبْصِرَةً فَظَلَمُوا بِهَا ۗ وَمَا نُرْسِلُ بِالْآيَاتِ إِلَّا تَخْوِيفًا

wa mā mana'anā an nursila bil-āyāti illā ang kazzaba bihal-awwalūn, wa ātainā šamūdan-nāqata mubširatan fa ḡalamū bihā, wa mā nursilu bil-āyāti illā takhwifā

Dan tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami), melainkan karena (tanda-tanda) itu telah didustakan oleh orang terdahulu. Dan telah Kami berikan kepada kaum samud unta betina (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat, tetapi mereka menganiaya (unta betina itu). Dan Kami tidak mengirimkan tanda-tanda itu melainkan untuk menakut-nakuti.

Quran 17:59 [litequran.net/al-isra](http://litequran.net/al-isra)

- Alloh (Allah الله ) dengan jelas mengatakan ia tidak memberikan satu pun mujizat untuk Muhammad. Ayat ini diciptakan oleh Muhammad; ayat ini merupakan alasan yang bagus mengapa ia tidak bisa melakukan mujizat. Satu lagi yang perlu dikupas, “orang terdahulu” yang dimaksud, apakah mereka menolak mujizatnya Yesus atau Musa? Seluruh umat Kristen, dulu sampai sekarang percaya kepada mereka. Jadi tuduhan Muhammad ini salah dan menipu. Ia mencoba berkelit dari orang-orang Arab yang memintakan tanda mujizat darinya, seperti yang dilakukan Yesus dan Musa. Menghadapi semua ini, `Nabi` tidak berdaya. Kita akan bahas mengenai hal ini di bagian berikut dari buku ini.
- Alloh (Allah الله ) ingin membuktikan bahwa ia Tuhan dengan cara memberikan kemampuan seperti Tuhan kepada Yesus agar dapat melakukan apa yang hanya Tuhan bisa lakukan!
- Tidak tahukah Alloh (Allah الله ) kalau hal ini justru membuat kaum Kristen malah semakin percaya kepada Yesus, bahwa Yesus itu lebih dari manusia dan bahkan bagi mereka itu Yesus adalah Tuhan?
- Untuk memperjelas apa yang saya maksudkan, jika Yesus tidak bisa membangkitkan orang mati, tidak bisa

menciptakan burung, tidak bisa membuat orang buta dari lahir melihat, menyembuhkan orang yang sakit kusta, tidak bisa memberi-tahu kita apa yang kita simpan di rumah, apa yang kita makan, jika Yesus tidak lahir dari seorang perawan, tetap hidup setelah 2000 tahun, tidak bisa disentuh Setan, seperti dikatakan Muhammad; jika Yesus tidak kudus seperti dikatakan Quran 19:19 :

---

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا

qāla innama ana rasūlu rabbiki li`ahaba laki gulāman zakīyyā

Dia (Jibril) berkata, “Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci.”

Quran 19:19 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam)

---

dan jika Ia bukan hakim yang adil, yang datang pada zaman akhir, maka saya tidak punya alasan untuk menjadikannya Tuhanku! Jadi dari sudut pandang logika Islam, Allah (الله) -lah yang memberi kuasa itu kepada Yesus, untuk menuntun atau untuk menyesatkan!

- Sekarang jika kita lihat Quran Ali Imran 3:49 lebih cermat, Yesus berkata: “aku membuatkan bagimu

(sesuatu) dari tanah berbentuk seperti burung, lalu aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan izin Allah!”

- menimbulkan pernyataan lain. Jika hal itu terjadi dengan izin Allah (Allah الله), mengapa kalimatnya akhluqu lakum “aku membuatkan bagimu”? Ini berarti ijin dari Allah (Allah الله) hanyalah seperti persetujuan. Seperti yang kita lakukan sehari-hari, bisa saja yang kita perbuat bertentangan atau tidak sesuai dengan izin Allah (Allah الله). Contoh, di Islam seorang Muslim boleh memperkosa istrinya, karena hal itu atas ijin Allah (Allah الله)

---

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ ۖ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّلْقُوهُ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

nisā`ukum ḥarsul lakum fa`tu ḥarsakum annā syi`tum wa qaddimū li`anfusikum, wattaqullāha wa'lamū annakum mulāqūh, wa basysyiril-mu`minīn

Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dan dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman.



- Diiijinkan tetapi lemah tidaklah mungkin orang tersebut sanggup memperkosa istrinya. Di suatu negara Muslim ada wanita yang kuat dan besar dan sanggup memukul sepuluh pria! Kita lanjutkan dengan Quran 55:33 [litequran.net/ar-rahman](http://litequran.net/ar-rahman) :

يَمْعَسِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

yā ma'syara-l-jinni wal-insi inista'tum an tanfuẓu min  
aqṭāris-samāwāti wal-arḍi fanfuẓu, lā tanfuẓuna illā  
bisultān

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).

Quran 55:33 [litequran.net/ar-rahman](http://litequran.net/ar-rahman)

---

- Anda lihat, Alloh (Allah ﷻ) menantang manusia untuk menembus penjuru langit tanpa ijin dariNya. Apakah Rusia dan Amerika sudah pergi keluar angkasa? Mereka terbang keluar angkasa tanpa meminta ijin dari Alloh (Allah ﷻ)? Yesus pun pergi terangkat ke surga tanpa minta ijin dari Alloh (Allah ﷻ).

- Jadi maksudnya? Kaum Muslim berusaha memakai kata ijin untuk menjelaskan mengapa Yesus bisa melakukan semua mujizat itu. Bisa saja kaum Muslim berkata, “Ah zaman Tuhan Yesus obat-obatan sangat maju! Itulah kenapa Yesus bisa melakukan mujizat menyembuhkan orang!”
- Kita semua tahu bahwa semua mujizat itu dilakukan Yesus 600 tahun sebelum Muhammad ada. Ilmu pengetahuan lebih maju sekarang, bukan kebalikannya.;
- Bahkan hingga hari ini pun, 2,000 tahun setelah Yesus lahir, apakah pengetahuan modern manusia bisa melakukan mujizat yang Yesus lakukan?!
- Ingat, Yesus tidak pernah memberikan obat, Ia hanya memerintahkan! Beda *banget*!

## AGAR TERLIHAT PUITIS, KITA PERINDAH AYAT DENGAN KEBOHONGAN! \_\_\_\_\_

Mari kita lihat Quran surat Al Qadr 97 ayat 3:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ هَ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

lailatul-qadri khairum min alfi syahr

Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.

Mari kita pelajari ayat ini lebih dalam. Ayat ini ditujukan untuk malam dimana ayat Quran pertama diturunkan. Kita pertanyakan apa malam kemuliaan itu:

1. Mengapa malam itu, lebih mulia, ketimbang 1000 malam lainnya?

Jika anda bisa berbahasa Arab, anda akan lihat bahwa Muhammad mencoba me-*ngepas-ngepas*-kan kata-kata supaya berbunyi seperti puisi berpantun. Lihatlah contoh. Empat ayat dalam surat Al Qadr ini berakhiran dengan kata-kata berikut ini (Quran 97:1-5 [litequran.net/al-qadr](http://litequran.net/al-qadr)):

قَدْرٍ , شَهْرٍ , أَمْرٍ , فَجْرِ ( qadr, syahr, amr, fajr)

<sup>1</sup>إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

<sup>2</sup>وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ

<sup>3</sup>لَيْلَةُ الْقَدْرِ هُ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

<sup>4</sup>تَنْزِيلُ الْمَلَكِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ

<sup>5</sup>سَلَّمَ هِيَ حَتَّى مَطَلَعِ الْفَجْرِ

<sup>1</sup>innā anzalnāhu fī lailatil-qadr

<sup>2</sup>wa mā adrāka mā lailatul-qadr

<sup>3</sup>lailatul-qadri khairum min alfi syahr

<sup>4</sup>tanazzalul-malā`ikatu war-ruḥu fihā bi`izni rabbihim,  
ming kulli amr

<sup>5</sup>salāmun hiya ḥattā maṭla'il-fajr

<sup>1</sup>Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam qadar.

<sup>2</sup>Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?

<sup>3</sup>Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.

<sup>4</sup>Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan.

<sup>5</sup>Sejahteralah (malam itu) sampai terbit fajar.

Quran 97:1-5 [litequran.net/al-qadr](http://litequran.net/al-qadr)

---

Quran ciptaan `Nabi` Muhammad tidak peduli tentang arti. Ia semata-mata mencoba membentuk irama bunyi satu dengan lainnya dan kalimatnya tidak masuk akal.

Doa satu malam = 1,000 bulan = 83 tahun 33 hari berdoa di hari lain!

2. Apa benar? Saya berdoa satu hari lebih baik dari doa orang lain selama 83 tahun? Mari kita baca dari Tafsir Jalalain, Vol. 1, hal. 815, Tahun 864 Hijriyah, dari Quran 97:3:

---

Doa di malam itu dan perbuatan baik di malam itu lebih mulia dibandingkan doa dan perbuatan baik yang dilakukan di seribu malam lainnya.

3. Katakan sekarang ada dua orang Muslim. Satu di antaranya berdoa di malam mulia itu. Apakah ia lebih baik ketimbang Muslim satunya lagi yang berdoa tekun selama 83 tahun tetapi tidak berdoa di hari malam mulia itu? Apakah kedua-duanya masuk surga? Jika mereka berdua sama-sama masuk surga, mengapa khusus satu malam itu istimewa? Apakah ia yang berdoa di malam mulia itu menerima pahala 1000 kali lipat ketimbang Muslim yang satunya?

Jika upah keduanya sama, maka cerita lailatul-qadr itu omong kosong. Ini sebenarnya adalah lirik musik *rap*! Sebagaimana kita lihat, Quran selalu menyatakan bahwa Alloh (Allah ﷻ) itu maha adil. Jadi, Ia tidak akan memberikan nilai lebih kepada mereka yang hanya doa satu malam di malam istimewa itu ketimbang orang yang berdoa tekun selamat 83 tahun di malam lainnya. Gila betul ayat ini. Apapun itu, ini adalah bukti bahwa `Nabi` membuat sendiri Quran ini dan kata-katanya di-*pas-pas*-kan agar terlihat seperti syair pantun.

## ALLOH (ALLAH ﷻ) MENJAGA WAHYUNYA \_\_\_\_\_

Alloh (Allah ﷻ) berkata di banyak ayat kalau Ia menjaga wahyunya. Kita uji apa benar hal tersebut. Kita juga paham

bahwa kaum Muslim mempraktekkan hukuman rajam dengan batu untuk mereka yang kedapatan melanggar aturan asusila (zinah), tetapi apa sebenarnya perintah Allah (Allah الله ) untuk aturan ini? Mari kita lihat Sahih Bukhari 6327 [hadits.in/?bukhari/6327](http://hadits.in/?bukhari/6327) :

---

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ عُمَرُ لَقَدْ حَسِبْتُ أَنْ يَطُولَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ حَتَّى يَقُولَ قَائِلٌ لَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ أَنْزَلَهَا اللَّهُ أَلَا وَإِنَّ الرَّجْمَ حَقٌّ عَلَى مَنْ رَزَى وَقَدْ أَحْصَنَ إِذَا قَامَتِ الْبَيْتَةُ أَوْ كَانَ الْحَبْلُ أَوْ الْإِعْتِرَافُ قَالَ سُفْيَانُ كَذَا حَفِظْتُ أَلَا وَقَدْ رَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ

Telah menceritakan kepada kami ['Ali bin Abdullah] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Az Zuhri] dari ['Ubaidullah] dari [Ibnu 'Abbas] radliyallahu'anhuma, mengatakan; [Umar] mengatakan; "aku khawatir jika waktu telah berlalu sekian lama, kemudian ada orang yang mengatakan; 'kami tidak menemukan rajam dalam kitabullah.' Sehingga mereka tersesat dengan meninggalkan kewajiban yang Allah turunkan, ketahuilah bahwasanya rajam adalah keharusan bagi yang berzina dan telah menikah, ada bukti yang menguatkan, atau ada kehamilan atau ada pengakuan." Sufyan mengatakan, demikian aku

menghafalnya; (Umar berkata;) "ketahuilah, bahwasanya Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam pernah merajam, maka kami pun merajam sepeninggalnya."

Sahih Bukhari 6327 [hadits.in/?bukhari/6327](http://hadits.in/?bukhari/6327)

---

Apa yang kita pahami dari hadis ini? Hadis ini adalah hadis dengan kategori sahih dan kuat, tidak ada pengecualian. Ini artinya:

1. Ada ayat atau surat yang hilang di dalam Al Quran.
2. Ada ayat yang tidak ditaruh oleh kaum Muslim di dalam Al Quran!
3. Apa yang dikatakan kaum Muslim bahwa Al Quran dihafal dengan hati adalah suatu kebohongan besar. Jika mereka tahu ada yang hilang, mengapa Kalifah Umar tidak menambahkannya di dalam Al Quran yang sedang ia kumpulkan sebelum dijadikan buku?

Dengan begitu maka kita sampai ke poin berikut. Kita baca di dalam Tafsir Jalalain, Vol. 1, hal. 338:

---

{ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ }  
{ إِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ } من التبديل والتحريف والزيادة والنقص

Kami berjanji untuk melindungi kitab ini (Al Quran) sekarang dan nanti dari kerusakan atau penambahan atau penghilangan!

Tafsir Jalalain

---

Tetapi kita lihat, janji Allah (الله) hanyalah tipuan belaka yang berarti menjadikan Al Quran berisi tipuan janji dan wahyu.

Dimana kita dapatkan ayat pertama yang diwahyukan kepada Muhammad di malam kemuliaan itu? Al Quran ditulis tidak dengan urutan yang baik, tetapi diterima kaum Muslim sebagai kitab yang suci, dan kisah diterimanya wahyu pertama oleh Muhammad ditaruh di dalam surat bernomor 96 Al Alaq (Qur'an 96:1):

---

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

iqra` bismi rabbikallaẓī khalaq

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

Quran 96:1 [litequran.net/al-alaq](http://litequran.net/al-alaq)

---

Bukankah seharusnya bagi Allah (الله) “mengubah perkataan dari tempat-tempatnya” (maksudnya mengubah letak ayat) merupakan suatu perusakan kitab? Coba lihat



buktinya di dalam Al Quran 4:46, 5:13, dan 5:41. Pertama kita baca dulu dari Quran 4:46:

---

مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا  
وَأَسْمَعُ غَيْرَ مُسْمَعٍ وَرَاعَيْنَا لِيَّا بِالسِّنِّتِهِمْ وَطَعْنَا فِي الدِّينِ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا  
وَأَطَعْنَا وَأَسْمَعُ وَأَنْظُرْنَا لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَقْوَمَ وَلَكِنْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا  
يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا

minallażīna hādu yuḥarrifūnal-kalima 'am mawāḍi'ihī wa yaqūlūna sami'nā wa 'aṣainā wasma' gaira musma'iw wa rā'inā layyam bi'alsinatihim wa ṭa'nan fid-dīn, walau annahum qālu sami'nā wa aṭa'nā wasma' wanzurnā lakāna khairal lahum wa aqwama wa lākil la'anahumullāhu bikufrihim fa lā yu`minūna illā qalīlā

(Yaitu) di antara orang Yahudi, yang mengubah perkataan dari tempat-tempatnya. Dan mereka berkata, “Kami mendengar, tetapi kami tidak mau menurutinya.” Dan (mereka mengatakan pula), “Dengarlah,” sedang (engkau Muhammad sebenarnya) tidak mendengar apa pun. Dan (mereka mengatakan), “Raa’ina” dengan memutar-balikkan lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan, “Kami mendengar dan patuh, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami,” tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, tetapi Allah melaknat mereka, karena kekafiran mereka. Mereka tidak beriman kecuali sedikit sekali.

Menurut Quran, Yahudi yang mengubah perkataan dari tempat-tempatnya (mengubah letak ayat) tetapi mereka berkata, “Kami mendengar tetapi kami tidak mau menurutinya.” Dengan tidak menurutinya berarti mereka menyatakan diri mereka tunduk atas perintah Allah (Allah الله )!

- Jelas bahwa Yahudi yang mengganti letak dari ayat melakukan pengrusakan firman Allah (Allah الله ). Jangan lupa saat pertama Al Quran dibuat, penomoran dan penamaan surat belum ada.
- Marik kita baca lagi contoh yang lain lagi, kali ini terambil dari Quran 5:3:

---

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدًا وَالْحَمْلُ وَالْخِنْزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ  
وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى  
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ  
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ  
نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ  
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

ḥurrimat 'alaikumul-maitatu wad-damu wa laḥmul-khinzīri wa mā uhilla ligairillāhi bihī wal-munkhaniqatu wal-mauquzatu wal-mutaraddiyatu wan-naṭiḥatu wa mā akalas-sabu'u illā mā zakkaitum, wa mā zubiḥa 'alan-

nuṣubi wa an tastaqsimu bil-azlām, zālikum fisq, al-yauma ya`isallażīna kafaru min dīnikum fa lā takhsyauhum wakhsyaun, al-yauma akmaltu lakum dīnakum wa atmamtu `alaikum ni'matī wa raḍītu lakumul-islāma dīnā, fa maniḍṭurra fī makhmaṣatin gaira mutajānifil li`ismin fa innallāha gafurur raḥīm

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Quran Al Maidah 5:3 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

- Anda lihat ayat 5:3 tersebut berkata, “hari ini Islam menjadi agama yang sempurna!” Tetapi ada masalah di sini. Jika “hari ini Islam agama yang sempurna,” lalu mengapa ayat tersebut diberi nomor surat 5 dan ayat 3? Dan ini setelah dikatakan “hari ini.” Setelah dikatakan “hari ini” berarti tidak perlu ada lagi bab-bab atau juz-juz yang setelah ayat 5:3 ini masih ada lagi 109 bab setelahnya! Apakah seseorang kemudian menambahkannya kemudian atau adakah seseorang yang memindahkan ayat, yang seharusnya ada di bagian Al Quran paling belakang kemudian ditaruhnya di depan? Lagi pula apa hubungannya makanan haram dengan kesempurnaan Islam? Al Quran adalah sebuah kitab yang kacau dan isinya sangat tidak lengkap. Kalau kita perdalam keseluruhan Al Quran, sekitar 90% ajaran Islam tidak terdapat di dalamnya! Contoh sederhana, apakah mungkin Allah (الله) lupa menyampaikan wahyu tentang hukuman untuk menculik dan memperkosa di dalam Al Quran? Dan ada lagi, hukuman untuk lesbian dan gay di dalam Al Quran berbeda jauh dengan apa yang diterapkan oleh Muhammad dan pengikutnya sampai hari ini. Jika kita baca dari Quran 4:15-16 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) , hukuman untuk pelaku homoseks bukan *lah* hukuman mati. Tetapi yang diterapkan negara-negara Muslim sampai hari ini adalah ajaran Muhammad untuk

menghukum homoseks dengan hukuman mati, padahal Allah (الله) mengajarkan hukumannya hanyalah dipenjarakan, dikurung sampai mati kelaparan untuk wanita dan dicaci-maki untuk yang laki-laki sampai mereka bertobat (Lihat Bab [Gay dan Lebi, Hukumannya Menurut Al Quran](#)).

Al Quran mengajarkan banyak hal yang bahkan tidak dilakukan kaum Muslim, seperti ayat 11:114 dimana Al Quran mengajarkan untuk berdoa tiga kali sehari:

---

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَرُفْعًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُدْهَبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكِ  
ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

wa aqimiş-şalāta ṭarafayin-nahāri wa zulafam minal-laīl,  
innal-ḥasanāti yuż-hibnas-sayyi`āt, zālīka zīkrā liż-zākīrīn

Dan laksanakanlah salat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).

Quran 11:114 [litequran.net/hud](http://litequran.net/hud)

---

Al Quran tidak pernah memberikan definisi yang jelas tentang bagaimana zakat harus dilakukan, berapa persen dari uang yang dimiliki seorang Muslim harus diberikan, atau

berapa bagian dari hasil yang mereka dapat dari merampas orang Kristen atau Yahudi harus mereka zakatkan.

`Nabi` Muhammad tidak pernah lupa bagiannya atas rampasan itu. Ia dan Alloh (Allah ﷻ ) sama-sama mendapat seperlima (20%) dan sisanya dibagi diantara mereka yang mendapatkannya (dari merampas/merampok kaum Kristen dan Yahudi). Al Quran tidak pernah berkata tentang:

1. Bagaimana cara ber-haji?
2. Bagaimana cara shalat?
3. Ada bagian di dalam Al Quran yang mengajarkan cara berwudhu?
4. Bagaimana cara berpuasa?
5. Kapan mulai puasa?
6. Kapan selesai berpuasa?
7. Berapa banyak zakat harus dibayar? (uangnya dipakai untuk mendirikan agama Islam)

Di sisi lain, ada ayat-ayat yang dihapuskan oleh Alloh (Allah ﷻ ) (Lihat [Quran 22:52](http://Quran 22:52) [litequran.net/al-hajj](http://litequran.net/al-hajj)), tetapi kita tidak tahu yang mana ayat yang dimaksud tersebut. Bagaimana kita tahu mana yang harus dilakukan mana yang tidak kalau Al Quran tercampur dengan ayat-ayat seperti itu? Berikut adalah contoh ayat yang membuat kebingungan dan saling bersalahan di kalangan kaum Muslim. Quran 8:41

[litequran.net/al-anfal](http://litequran.net/al-anfal) berkisah tentang bagaimana rampasan perang seharusnya dibagi (Al Anfal = Rampasan Perang):

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا  
يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

wa'lamū annamā ganimtum min syai`in fa anna lillāhi  
khumusahū wa lir-rasūli wa lizil-qurbā wal-yatāmā wal-  
masākīni wabnis-sabīli ing kuntum āmantum billāhi wa  
mā anzalnā 'alā 'abdinā yaumal-furqāni yaumaltaqal  
jam'ān, wallāhu 'alā kulli syai`ing qadīr

Dan ketahuilah, **sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil**, (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Quran 8:41 [litequran.net/al-anfal](http://litequran.net/al-anfal)

ganimtum = harta yang dirampas dari kaum kafir

Tetapi kemudian kita dapatkan kisah tentang kaum Muslim menuduh `Nabi` mengambil celana dalam wanita rampasan

(curian) yang berwarna merah dalam Quran 3:161 yang harus dibaca bersamaan dengan tafsirnya, Tafsir Jalalain, agar dapat dipahami kejadian yang terjadi:

---

وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يَعْلَمَ يَوْمًا يَعْلَمُ يَأْتِ بِمَا عَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ  
مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

wa mā kāna linabiyyin ay yagull, wa may yaglul ya`ti bimā galla yaumal-qiyāmah, šumma tuwaffā kullu nafsīm mā kasabat wa hum lā yuẓlamuṇ

Dan tidak mungkin seorang nabi berkhiat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa berkhiat, niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi.

Quran 3:161 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran)

---

Tafsir Jalalain, surat Ali Imran, menjelaskan ayat Quran 3:161 tersebut:

---

Ketika kaum Muslim membagikan rampasan perang, sepotong kain merah hilang pada hari perang Badar, beberapa dari mereka mulai berkata, mungkin Nabi menyembunyikannya dari mereka. Kemudian



dijelaskan, “tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang).”

Tafsir Jalalain, surat Al-Imran

---

Bayangkan jika ada salah satu murid Yesus yang menuduhnya mencuri pakaian dalam wanita! Tidak mungkin bukan? Kelakuan seperti ini hanya terjadi di kalangan pelaku kriminal, pencuri, dan bukan dari seseorang yang disebut nabi! Dari ayat 3:116 ini dan tafsir Jalalain kita tahu seperti apa Muhammad dan orang-orang Muslim yang berada di sekitarnya!

## TANTANGAN BAGI KAUM MANUSIA DAN JIN UNTUK MEMBUAT SERUPA SEPERTI QURAN

---

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ  
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

qul la`inijtama'atil-insu wal-jinnu 'alā ay ya`tu bimišli  
hāzal-qur`āni lā ya`tuna bimišlihī walau kāna ba`duhum  
liba`din ḡahīrā

Katakanlah, “**Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya**, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.”

- Tantangannya jelas bagi kaum Jinn dan manusia bahwa mereka tidak akan mampu membuat ayat serupa Quran ini.
- Menurut saya, jika ada yang bisa membuat Quran serupa atau lebih baik, tentu ini berarti Allah (الله) kalah.

Dalam Sahih Bukhari 387 [hadits.in/?bukhari/387](http://hadits.in/?bukhari/387) dapat kita baca:

---

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ قَالَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ  
قَالَ عَمْرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
وَافَقْتُ رَبِّي فِي ثَلَاثٍ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ اتَّخَذْنَا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى  
فَنَزَلَتْ

{وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى}  
وَأَيُّهُ الْحِجَابِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ أَمَرْتَ نِسَاءَكَ أَنْ يَحْتَجِبْنَ فَإِنَّهُ يُكَلِّمُهُنَّ  
الْبُرِّ وَالْفَاجِرُ فَنَزَلَتْ آيَةُ الْحِجَابِ وَاجْتَمَعَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فِي الْغَيْبَةِ عَلَيْهِ فَقُلْتُ لَهُنَّ  
{عَسَى رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَرْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ}  
فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْزَيْمٍ قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنِي  
حُمَيْدٌ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا بِهَذَا

Telah menceritakan kepada kami ['Amru bin 'Aun]  
berkata, telah menceritakan kepada kami [Husyaim]

dari [Humaid] dari [Anas bin Malik] berkata, ['Umar bin Al Khaththab], "Aku memiliki pemikiran yang aku ingin jika itu dikabulkan oleh Rabbku dalam tiga persoalan. Maka aku sampaikan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, 'Wahai Rasulullah, seandainya Maqam Ibrahim kita jadikan sebagai tempat shalat? (1) Lalu turunlah ayat: '(Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim sebagai tempat shalat)' (Qs. Al Baqarah: 125). Yang kedua tentang hijab. Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya Tuan perintahkan isteri-isteri Tuan untuk berhijab karena yang berkomunikasi dengan mereka ada orang yang shalih dan juga ada yang fajir (suka bermaksiat).' (2) Maka turunlah ayat hijab. Dan yang ketiga, saat isteri-isteri beliau cemburu kepada beliau (sehingga banyak yang membangkang), aku katakan kepada mereka, 'Semoga bila Beliau menceraikan kalian Rabbnya akan menggantinya dengan isteri-isteri yang lebih baik dari kalian.' (3) Maka turunlah ayat tentang masalah ini." Abu Abdullah berkata; telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Maryam] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Yahya bin Ayyub] berkata, telah menceritakan kepadaku [Humaid] ia berkata, Aku mendengar [Anas] seperti hadits ini."

Sahih Bukhari 387 [hadits.in/?bukhari/387](http://hadits.in/?bukhari/387)

1. Betapa sesungguhnya tantangan Allah (Allah ﷻ) bahwa manusia tidak ada yang bisa membuat ayat Al Quran itu sama sekali palsu! Ia menantang kaum Jinn dan manusia, apakah mereka bisa, tetapi ia sendiri men-*contek* tiga ucapan dari Umar!
2. Hadis ini menunjukkan Allah (Allah ﷻ) membajak tiga ucapannya Umar. Ini yang terbaca di hadis ini, ada berapa banyak lagi ayat yang di-*jiplak* Allah (Allah ﷻ) dari manusia?
3. Bahkan Umar berkata: “Bahkan saya mendengar [Anas] (membaca ayat Quran 66:5 [litequran.net/at-tahrim](http://litequran.net/at-tahrim)) ini.”

---

عَسَىٰ رَبُّهُ إِن طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنْكَنَّ مُسْلِمَاتٍ مُّؤْمِنَاتٍ فَنِيَّتٍ  
تَّيَّبَتٍ غُيْبَاتٍ سَيِّحَاتٍ تَيَّبَتٍ وَأَبْكَارًا

'asā rabbuhū in ṭallaqakunna ay yubdilahū azwājan khairam mingkunna muslimātim mu`mināting qānitātin tā`ibātin 'ābidātin sā`ihātin šayyibātiw wa abkārā

Jika dia (Nabi) menceraikan kamu, boleh jadi Tuhan akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik dari kamu, perempuan-perempuan yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertobat, yang

beribadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.

Quran 66:5 [litequran.net/at-tahrim](http://litequran.net/at-tahrim)

---

Isinya sama dengan ucapan Umar!

4. Jelas bahwa dari sisi Allah (Allah الله ) tidak ada yang namanya wahyu itu. Itu adalah peristiwa Umar berbicara ke `Nabi` Muhammad. `Nabi` senang mendengar ucapan Umar itu, lalu karena senang atas ucapannya, ucapan Umar tersebut dimasukkan ke dalam Quran. Jadi sebenarnya Allah (Allah الله ) di sini hanyalah dipakai sebagai *kedok* oleh `Nabi` Muhammad!

Kita lihat bagaimana Umar, sebagai “manusia” telah membuat Quran, dan bahkan Allah (Allah الله ) pun *menjiplak* darinya. Lalu bagaimana dengan yang dari Jinn? Ingat ayat Quran 17:88 [litequran.net/al-isra](http://litequran.net/al-isra) adalah ayat yang menantang baik Jinn dan manusia. Adakah ayat yang berasal dari kaum Jinn?

Banyak dari kita yang pasti sudah tahu tentang ayat-ayat setan seperti yang terdapat di dalam buku dari Salman Rushdie yang berjudul *The Satanic Verses* (bahasa Indonesia buku ini tersedia untuk di-download secara gratis pada link ini: [wp.me/pa0ZBC-9a](http://wp.me/pa0ZBC-9a) ). Jadi apa sebenarnya ayat-ayat Setan itu?

Ayat-ayat Setan dijelaskan di dalam Quran 22:52  
[litequran.net/al-hajj](http://litequran.net/al-hajj) :

---

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَنَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ  
فَيَنسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ آيَتَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

wa mā arsalnā ming qablika mir rasūliw wa lā nabiyyin  
illā izā tamannā alqasy-syaiṭānu fī umniyyatih, fa  
yansakhullāhu mā yulqisy-syaiṭānu summa  
yuhkimullāhu āyātih, wallāhu 'alīmun ḥakīm

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul dan tidak (pula)  
seorang nabi sebelum engkau (Muhammad), melainkan  
apabila dia mempunyai suatu keinginan, setan pun  
memasukkan godaan-godaan ke dalam keinginannya  
itu. Tetapi Allah menghilangkan apa yang dimasukkan  
setan itu, dan Allah akan menguatkan ayat-ayat-Nya.  
Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana

Quran 22:52 [litequran.net/al-hajj](http://litequran.net/al-hajj)

---

Untuk memahami maksud dari cerita ini, kita akan pakai  
tafsir dari Quran 22:52 tersebut yang dibuat oleh Ibnu Katsir,  
cetakan 1999, Vol. 5, hal. 441:

---

(Ibnu Katsir) berkata: “Banyak dari para penafsir  
menyebutkan kisah (dari Al Quran tentang) tiga anak  
perempuan Allah, dan seperti dipahami pada masa itu,

sampai-sampai banyak dari kaum Muslim yang pergi ke Etiopia kembali lagi karena mereka kira kaum musyirik telah masuk Islam dan kisah tersebut, dari Ibnu Hasim dikisahkan oleh Ibnu Yunus dari Ibnu Habib dari Rasulullah alaihi wasallam bahwa ketika ia membaca surat An Najm di Mekkah, Setan memasukkan ayatnya ke dalam mulutnya, ‘Apakah patut kamu menganggap (berhala) Al-Lata dan Al-‘Uzza, dan Manat, yang ketiga (yang) kemudian (sebagai anak perempuan Allah)? {[Quran 53:19-20](#)}}, karena doa syafa’at mereka dimohonkan,’ dan kemudian Nabi pun membungkuk, dan ketiga berhala itu juga membungkuk bersamanya.”

Tafsir Ibnu Katsir atas Quran 22:52

---

Saya tidak akan masuk terlalu ke dalam detil dari cerita ini karena kisah ini sudah menjadi pengetahuan umum, tetapi berikut adalah kesimplan singkatnya:

1. Setan (yang termasuk golongan jin) membuat sebagian dari Al Quran, begitulah penjelasan dari ayat Al Quran ini (Quran 22:52 [litequran.net/al-haji](http://litequran.net/al-haji)).
2. Alloh (Allah ﷻ ) sendiri yang berjanji bahwa Ia akan “menghilangkan apa yang dimasukkan setan itu.” Dan ini tertulis di dalam Al Quran sehingga tidak bisa lagi kaum Muslim berkata kami tidak bisa menerima cerita ini. Jika mereka tidak mau menerima cerita ini berarti ayat itu

keliru dan Al Quran tidak bisa menjadi sumber kitab berita yang benar.

3. Ketika `Nabi` membaca ayat-ayat setan ini, ia membuktikan kepada kita bahwa:
  - a. Ayat Quran yang ditulis Setan sama baiknya dengan ayat Quran yang dibuat Allah (الله).
  - b. `Nabi` tidak tahu ayat itu dari Setan, ayat itu nampak seperti tulisan yang lain (bahasa Arab juga)!
4. Dalam bahasa Arab, kalimat dalam ayat 22:52 tersebut berkata dengan jelas seperti berikut ini:
  - (a) Ini berarti Setan juga turut membuat Al Quran. Menurut `Nabi` ayat yang dibuat Setan begitu bagusnya *sampai-sampai* ia membacanya dan bahkan mengatakan ayat tersebut berasal dari Allah (الله). Kalau ayat tersebut tidak bagus, tentu `Nabi` tidak akan membaca dan tidak akan menaruhnya di Al Quran.
  - (b) Ketika Allah (الله) menantang kaum manusia dan kaum jinn, untuk membuat yang serupa dengan Al Quran dengan berkata mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya (Quran 17:88 [litequran.net/al-isra](http://litequran.net/al-isra)). Bayangkan sekarang saya yang menantang Allah (الله) membuat Al Quran, “Mari kita bandingkan Al Quran buatanku dan Al Quran buatanMu.” Lalu kita panggil `Nabi` untuk menilai Al



Quran yang saya buat. Sekarang ada tiga, ayat yang dibuat Allah (الله), ayat yang dibuat Setan, dan ayat yang saya buat. Lalu apa kata `Nabi`? Akankah dia tahu ayat mana yang saya buat. Mungkin kaum Muslim akan berkata, `Nabi` bukan lah orang yang bisa membedakan.

(c) Jadi, kalau `Nabi` tidak tahu mana ayat yang berasal dari Allah (الله) dan mana ayat yang berasal dari Setan, dan dianggap kedua-duanya adalah wahyu yang sama karena menurut `Nabi`, “Ayat-ayat ini sama bagusnya,” lalu bagaimana kita tahu wahyu mana yang diterima `Nabi` Muhammad berasal dari pencipta langit dan bumi?

5. Dengan demikian tantangan Allah (الله) kepada kaum manusia dan kaum jin untuk membuat Al Quran yang serupa adalah suatu kesalahan dan hal ini malah menunjukkan betapa bodohnya pembuat Al Quran, baik yang mewahyukan maupun yang menomorinya.

Setelah kita buktikan Kalifah Umar membuat ayat Al Quran (tiga ayat dibuat oleh Umar dalam [Sahih Bukhari 387 hadits.in/?bukhari/387](http://Sahih Bukhari 387 hadits.in/?bukhari/387) ) dan juga Setan ([Quran 22:52 litequran.net/al-haji](http://Quran 22:52 litequran.net/al-haji) ), sekarang ada masalah baru. Dan masalah itu lebih besar dari sebelumnya! Sebab satu ayat setelah ayat 22:52 tersebut yang berkata bahwa Ia akan

menghilangkan ayat yang dibuat Setan, tetapi pada ayat 22:53 tertulis berikut ini:

لِيَجْعَلَ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ  
وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ

liyaj'ala mā yulqisy-syaiṭānu fitnatal lillażīna fī qulūbihim maraḍuw wal-qāsiyati qulūbuhum, wa innaẓ-ẓālimīna lafī syiqāqim ba'īd

Dia (Allah) ingin menjadikan godaan yang ditimbulkan setan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit dan orang yang berhati keras. Dan orang-orang yang zalim itu benar-benar dalam permusuhan yang jauh,

Quran 22:53 [litequran.net/al-haji](http://litequran.net/al-haji)

Ayat 22:53 ini menimbulkan persoalan besar di kalangan kaum Muslim:

1. Setan dalam hal ini sebenarnya tidak jelek, ia hanyalah alat Allah (الله) dan hamba yang baik dariNya.
2. Mengapa Allah (الله) tidak cukup berkata di ayat 52 saja bahwa ia akan menghilangkan ayat yang berasal dari Setan, tetapi malah kemudian di ayat 53 berkata ia akan memakai ayat-ayat Setan tersebut sebagai cobaan? Itu berarti ayat-ayat Setan tidak akan dikeluarkan dari Al

Quran, karena kalau ayat-ayat tersebut dikeluarkan tentu tidak ada ayat 53, tidak ada lagi ayat yang bisa dipakai sebagai godaan!

3. Lalu bagaimana ayat-ayat Setan tersebut bisa menjadi godaan jika `Nabi` dan kaum musyirik menyukainya? Mereka sudah sesat dan ayat Setan ini tidak mengubah apa-apa!
4. Saya masih tidak bisa memahami bagaimana ayat-ayat Setan ini bisa menjadi cobaan kepada kaum musyirik. Jika ayat-ayat ini ada di dalam Al Quran, bukan *kah* yang membacanya hanya kaum Muslim saja?
5. Mengapa Alloh (Allah ﷻ ) membiarkan ucapan menyesatkan dari Setan masuk ke dalam mulut `Nabi`?!
6. Jika Alloh (Allah ﷻ ) tahu bahwa di masa depan Muhammad menjadi `Nabi` terkenal, tentu ia tidak akan membiarkan hal ini terjadi.
7. Lalu apa maksud Alloh (Allah ﷻ ) memberikan petunjuk Al Quran melalui `Nabi` Muhammad yang malah menyebarkan kesesatan dengan mengucapkan ayat-ayat Setan? Alloh (Allah ﷻ ) nampaknya senang menimbulkan kekacauan di antara umat manusia karena menugaskan Setan untuk menggoda manusia, agar yang benar supaya menjadi sesat. Saya malah berkesimpulan sebenarnya tujuan berdirinya Islam adalah membuat orang sesat benar dan orang benar sesat!

Saya bisa terus menambahkan hal-hal lain ke dalam daftar di atas, tetapi akan membuat semakin jelas bahwa Al Quran, Alloh (Allah الله ), dan `Nabi` adalah satu kesatuan kebohongan masal yang menimpa umat manusia. Ketika seseorang berbohong, ia harus melakukan 1000 kebohongan lain agar seolah kebohongannya yang pertama nampak benar, seperti ayat Quran 15:42 dimana Alloh (Allah الله ) berkata:

---

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ إِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ

inna 'ibādī laisa laka 'alaim sultānun illā manittaba'aka minal-gāwīn

Sesungguhnya kamu (Iblis) tidak kuasa atas hamba-hamba-Ku, kecuali mereka yang mengikutimu, yaitu orang yang sesat.

---

Quran 15:42 [litequran.net/al-hijr](http://litequran.net/al-hijr)

Dengan jelas ayat ini mengatakan bahwa Setan tidak dapat mengontrol hamba-hamba yang baik (Muslim) dan Setan hanya dapat mengontrol mereka yang sesat.

1. Jika ini halnya, bagaimana Setan dapat mengontrol Muhammad dan memasukkan ayat-ayatnya (ayat Setan) ke dalam mulut `Nabi`? Mari kita lihat lagi hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُنْذِرٍ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ  
عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طُبَّ حَتَّى إِنَّهُ لَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ قَدْ صَنَعَ  
السَّيِّئَ وَمَا صَنَعَهُ وَإِنَّهُ دَعَا رَبَّهُ ثُمَّ قَالَ أَشَعَرْتِ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا  
اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ فَقَالَتْ عَائِشَةُ فَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ جَاءَنِي رَجُلَانِ  
فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ مَا  
وَجَعُ الرَّجُلِ قَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ مَنْ طَبَّهُ قَالَ لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصِمِ قَالَ فِي مَاذَا  
قَالَ فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ وَجَفَّتْ طَلْعَةٌ قَالَ فَأَيْنَ هُوَ قَالَ فِي دُرْوَانَ وَدُرْوَانَ  
بِئْرٍ فِي بَنِي زُرَيْقٍ قَالَتْ فَأَتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى  
عَائِشَةَ فَقَالَ وَاللَّهِ لَكَآنَ مَاءَهَا نُفَاعَةٌ الْجِنَّاءِ وَلَكَآنَ نَخْلَهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ  
قَالَتْ فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهَا عَنِ الْبِئْرِ فَقُلْتُ يَا  
رَسُولَ اللَّهِ فَهَلَا أَخْرَجْتَهُ قَالَ أَمَا أَنَا فَقَدْ شَفَّانِي اللَّهُ وَكَرِهْتُ أَنْ أُثِيرَ عَلَيَّ  
النَّاسِ شَرًّا

رَادَ عَيْسَى بْنُ يُونُسَ وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ  
سُحِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا وَدَعَا وَسَاقَ الْحَدِيثَ

Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Mundzir] telah menceritakan kepada kami [Anas bin 'Iyad] dari [Hisyam] dari [ayahnya] dari [Aisyah] radiallahu 'anha bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terkena sihir, sehingga beliau pun dibuat seakan-akan telah melakukan sesuatu pekerjaan yang beliau tidak kerjakan. Sampai beliau selalu berdo'a kepada Rabbnya, kemudian beliau bersabda: "Wahai Aisyah, apakah kamu telah merasakan bahwa Allah telah memberikan

fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)?" Aisyah berkata; 'Apa itu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: 'Dua orang laki-laki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di atas kepalaku dan satunya lagi di kakiku. Kemudian salah seorang berkata kepada yang satunya; 'Menderita sakit apakah laki-laki ini? ' temannya menjawab; 'Terkena sihir.' Salah seorang darinya bertanya; 'Siapakah yang menyihirnya? ' Temannya menjawab; 'Labid bin Al A'sham.' Salah seorang darinya bertanya; 'Dengan benda apakah (dia menyihir)? ' Temannya menjawab; 'Dengan rambut yang terjatuh (ketika disisir) dan seludang mayang kurma.' Salah seorang darinya bertanya; 'Di manakah benda itu di letakkan?' Temannya menjawab; 'Di dalam sumur Dzarwan.' -Dzarwan adalah sumur yang terletak di Bani Zuraiq- Aisyah melanjutkan; 'Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendatangnya, lalu beliau kembali menemui Aisyah, beliau lalu bersabda: 'Demi Allah, seakan-akan airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai dan seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan.' Aisyah berkata; 'Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang dan memberitahukan mengenai sumur tersebut, lantas aku bertanya; 'Wahai Rasulullah, tidakkah anda

mengeluarkannya? ' Beliau menjawab: 'Tidak, sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku dan aku tidak suka bila memberikan kesan buruk kepada orang lain dari peristiwa itu.' [Isa bin Yunus] dan [Al Laits bin Sa'd] menambahkan; dari [Hisyam] dari [Ayahnya] dari [Aisyah] dia berkata; 'Nabi shallallahu 'alaihi wasallam disihir, lalu beliau selalu berdo'a dan berdo'a ....' Kemudian dia melanjutkan hadits tersebut.'

Sahih Bukhari 5912 [hadits.in/?bukhari/5912](http://hadits.in/?bukhari/5912)

2. Bagaimana mungkin Setan bisa mengendalikan Muhammad melalui sihir (kaum Muslim menganggap kendali Setan atas seseorang disebut sihir)? Berarti `Nabi` Muhammad sesat?

## SEBERAPA PARAH KASUS SIHIR MUHAMMAD? \_\_\_\_\_

Kita lihat betapa parahnya `Nabi` tersihir di hadis berikut ini, terambil dari Sahih Bukhari 5603 [hadits.in/?bukhari/5603](http://hadits.in/?bukhari/5603) :

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُزْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ

مَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَذَا وَكَذَا يُحَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَأْتِي أَهْلَهُ وَلَا يَأْتِي قَالَتْ عَائِشَةُ فَقَالَ لِي ذَاتَ يَوْمٍ يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ أَفْتَانِي فِي أَمْرِ اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ أَتَانِي رَجُلَانِ فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رِجْلِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رَأْسِي فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رِجْلِي لِلَّذِي عِنْدَ رَأْسِي مَا بَالُ الرَّجُلِ قَالَ مَطْبُوبٌ يَعْنِي مَسْحُورًا قَالَ

وَمَنْ طَبَّهُ قَالَ لَبِيدُ بْنُ أَعْصَمٍ قَالَ وَفِيمَ قَالَ فِي جُفِّ طَلْعَةٍ ذَكَرٍ فِي مُسْطِ  
 وَمَسَاقَةٍ تَحْتَ رَعُوقَةٍ فِي بَيْتِ دَرَوَانَ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ  
 هَذِهِ الْبَيْتُ الَّتِي أُرِيْتُهَا كَأَنَّ رُءُوسَ نَحْلِهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ وَكَأَنَّ مَاءَهَا نِقَاعُهُ  
 الْحِجَاءِ فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُخْرِجَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ يَا  
 رَسُولَ اللَّهِ فَهَلَا تَغْيِي تَنْشُرْتَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا اللَّهُ فَقَدْ  
 شَفَانِي وَأَمَا أَنَا فَأَكْرَهُ أَنْ أُثِيرَ عَلَى النَّاسِ شَرًّا قَالَتْ وَلَبِيدُ بْنُ أَعْصَمٍ رَجُلٌ مِنْ  
 بَنِي زُرَيْقٍ حَلِيفٌ لِيَهُودَ

Telah menceritakan kepada kami [Al Humaidi] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin 'Urwah] dari [Ayahnya] dari [Aisyah] radiallahu 'anha dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap termenung seperti ini dan ini, sehingga beliau dibuat seakan-akan telah melakukan sesuatu terhadap isterinya padahal beliau tidak melakukannya." Aisyah melanjutkan; "Sampai di suatu hari beliau bersabda: "Wahai Aisyah, apakah kamu telah merasakan bahwa Allah telah memberikan fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)? Dua orang laki-laki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di kakiku dan satunya lagi di atas kepalaku. Kemudian orang yang berada di kakiku berkata kepada orang yang berada di atas kepalaku; "Kenapakah laki-laki ini?" temannya menjawab; "Dia terkena sihir." Salah seorang darinya bertanya; "Siapakah yang menyihirnya?" temannya



menjawab; "Labid bin Al A'sham." Salah satunya bertanya; "Dengan benda apakah dia menyihir?" temannya menjawab; "Dengan seladang mayang kurma dan rambut yang terjatuh ketika disisir yang diletakkan di bawah batu dalam sumur Dzarwan." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mendatangnya, lalu bersabda: "Inilah sumur yang diperlihatkan kepadaku, seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan dan seolah-olah airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai." Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan untuk mengeluarkannya, kemudian barang tersebut pun dikeluarkan. Aisyah berkata; "aku bertanya; "Wahai Rasulullah, tidakkah anda menjampinya (meruqyahnya)?" maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Tidak, sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku dan aku hanya tidak suka memberikan kesan buruk kepada orang lain dari peristiwa itu." Aisyah berkata; "Labid bin A'sham adalah seorang laki-laki dari Bani Zuraiq yang memiliki hubungan dengan orang-orang Yahudi."

---

Sahih Bukhari 5603 [hadits.in/?bukhari/5603](http://hadits.in/?bukhari/5603)

Bagaimana kaum Muslim bisa menjawab ini?

1. `Nabi` Muhammad hidup dalam dilusi sampai-sampai ia kehilangan kemampuan membedakan antara fantasi

atau realitas. Bahkan ketika sedang kerasukan setan (atau sihir menurut kaum Muslim), `Nabi` tidak bisa tidur!

2. `Nabi` Muhammad tidak bisa membedakan antara realitas dan fantasi, [bahkan sampai ketika berhubungan dengan ke-13 istrinya pun ia tidak sadar?](#) Lalu kenapa kita percaya ia pernah melihat malaikat (Jibril)? Jangan-jangan itu lamunannya? Atau hanya fantasi saja?
3. Apa yang salah dengan `Nabi`? Semua yang sesat di dunia dilakukan oleh `Nabi` Arab satu ini, dari sihir, menikahi anak umur 6 tahun, mengambil istri anak angkatnya, bahkan sampai mati diracun – daftar kesesatannya seakan tidak berujung!

Dalam sejarah Islam terlihat kebiasaan kaum Muslim yang suka menyerang mereka yang dianggap menyembah berhala, patung tetapi sesungguhnya Islam juga adalah salah satu yang menyembah banyak berhala dan bahkan memuja mereka (Al Lat, Al 'Uzza, dan Manat dalam [Quran 53:19-20 litequran.net/an-najm](#) ).

## KAABAH DI DALAM ISLAM \_\_\_\_\_

APA ITU KAABAH?

Kaabah adalah sebuah Gereja!

Dahulu di dalam Kaabah terdapat patung Maria (ibu Yesus) seperti didokumentasikan di sejumlah buku:

1. Al-Ma'gazi oleh Al-Waqidy, cetakan 1989, Vol. 1, hal. 833:

---

دخل النبي صلى الله عليه وسلم فرأى فيها صورة الملائكة وغيرها ، ورأى صورة إبراهيم صلى الله عليه وسلم قال قاتلهم الله جعلوه شيئا يستقسم بالأزلام ثم

رأى صورة مريم ، فوضع يده عليها ثم قال امسحوا ما فيها من الصور إلا صورة إبراهيم

“Ketika rasullulah memasuki Kaabah, ia mendapatkan banyak gambar disana, salah satunya adalah Maria, dan ada pula Abraham, jadi ia menaruh tangannya di atas gambar Abraham dan berkata hapus yang lainnya kecuali ini (maksudnya Abraham).”

---

Dahulu dalam Kaabah terdapat patung Yesus dan ibunya

2. Mekkah Akbar oleh Al-Azraqi, cetakan 2004, Vol. 1, hal. 200:

---

وحدثني جدي ، قال : حدثنا داود بن عبد الرحمن ، عن ابن جريج ، قال : سألت سليمان بن موسى الشامي عطاء بن أبي رباح وأنا أسمع : أدركت في البيت تمثال مريم وعيسى ؟ قال : نعم ، أدركت فيها تمثال مريم مزوقا ، في حجرها عيسى ابنها قاعدا مزوقا . قال : وكانت في البيت أعمدة ست سوار ، وصفها كما نطقت في هذا التبريع » قال : وكان تمثال عيسى ابن مريم ومريم عليهما السلام في العمود الذي يلي الباب . قال ابن جريج : فقلت لعطاء : متى هلك ؟ قال : في الحريق في عصر ابن الزبير

“Telah diberitakan dari nenekku, ia berkata bahwa telah diberitakan pada kami oleh Daud bin Abdul Rahman bin

Guriyi dan Suliman bin Mousal Shami 'ata bin Rabah, saya dengar kamu pernah melihat Kaabah terdapat patung Maria dan anaknya Isa duduk dipangkauannya, dan keduanya dihiasi indah? Ia berkata ya, dahulu Kaabah memiliki enam pilar dan patung Maria dan Isa ada di atasnya, Ia berkata apakah ia mengetahui kapan patung itu dirubuhkan, ia berkata ketika terjadi kebakaran pada masa Ibnu Al-Zubir (ketika terjadi perang antara sesama Muslim).”

---

Dalam daftar berikut tentang bani Khuza'ah ([id.wikipedia.org/wiki/Bani Khuza%27ah](http://id.wikipedia.org/wiki/Bani_Khuza%27ah)) kita akan lihat bagaimana suku tersebut mengalahkan suku yang Kristen dan mengubah Kaabah menjadi tempat penuh dengan patung dan menjadikannya tempat pujaan para penyembah dewa.

Pertama-tama kita akan lihat apa yang diyakini kaum Muslim tentang siapa yang membangun Kaabah. Menurut kaum Muslim, Kaabah dibangun pertama kali oleh:

1. Malaikat.
2. Adam.

Irsyad Al-'Aqil Al-Salim Fi Al-Qur'an Mazayia'a, Beirut, 1999, Vol. 1, hal. 160:

---

(إرشاد العقل السليم إلى مزايا القرآن الكريم):

أنها بنيت عشر مرات منها بناء الملائكة عليهم السلام وذكره النووي في تهذيب الأسماء واللغات والأزرقي في تاريخه وذكر أنه كان قبل خلق آدم عليه السلام ومنها بناء آدم عليه السلام

“Kaabah dibangun sebanyak sepuluh kali terus secara menerus oleh malaikat dan dalam kisah yang diceritakan oleh Imam Nawawi, dalam Kitab Tahzib Al-Asma Wa A-Lu'gat dan disebut juga di dalam Kitab Al Azra'qi bahwa Kaabah dibangun sebelum Adam dan kemudian Adam juga ikut membangunnya.”

3. Seth, anak dari Adam. 'Eun Al-Ather Fi Funun Al-Ma'gazi Wal-Shama'il Wal-Siar karangan Al Safi'i, Vol. 1, hal. 77, 1977, Beirut:

---

الشافعي عيون الأثر في فنون المغازي والشمائل والسير  
وكانت الكعبة قبل أن يبنها شيث عليه السلام خيمة من ياقوتة حمراء يطوف بها آدم  
ويأنس بها لأنها أنزلت إليه من الجنة وكان قد حج إلى موضعها من الهند

“Kaabah sebelum dibangun oleh Seth, anak dari Adam, terbuat dari batu rubi, dan Adam selalu senang mengunjunginya, dan waktu itu berada di India.”

4. Abraham dan Ishmael. Dikisahkan dalam hadis Sahih Bukhari 3951 [hadits.in/?bukhari/3951](http://hadits.in/?bukhari/3951)

---

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ  
عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ أَبِي أَنْ يَدْخُلَ الْبَيْتَ  
 وَفِيهِ الْأَلِهَةُ فَأَمَرَ بِهَا فَأُخْرِجَتْ فَأُخْرِجَ صُورَةُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ فِي  
 أَيْدِيهِمَا مِنَ الْأَزْلَامِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ لَقَدْ عَلِمُوا  
 مَا اسْتَفْسَمَا بِهَا قَطُّ ثُمَّ دَخَلَ الْبَيْتَ فَكَبَّرَ فِي نَوَاجِي الْبَيْتِ وَحَرَجَ وَلَمْ يُصَلِّ  
 فِيهِ  
 تَابَعَهُ مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي يُوبَ وَقَالَ وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ النَّبِيِّ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepadaku [Ishaq] Telah  
 menceritakan kepada kami [Abdush Shamad] katanya,  
 telah menceritakan kepadaku [ayahku] Telah  
 menceritakan kepada kami [Ayyub] dari [Ikrimah] dari  
 [Ibnu Abbas] radliallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu  
 'alaihi wasallam ketika tiba di Makkah, **beliau enggan  
 masuk Baitullah (ka'bah) yang ketika itu banyak arca  
 (patung)**, maka beliau perintahkan agar semua gambar-  
 gambar dibuang, maka dikeluarkanlah gambar Ibrahim  
 dan Ismail yang keduanya digambarkan mengundi nasib  
 dengan anak panah. Lantas Nabi shallallahu 'alaihi  
 wasallam berkomentar: "Kiranya Allah membinasakan  
 mereka, mereka tahu bahwa Ibrahim dan Ismail sama  
 sekali tak pernah mengundi nasib dengan anak panah."  
 Kemudian beliau memasuki Ka'bah dan beliau bertakbir  
 di seluruh penjuru baitullah, lalu beliau keluar dan tidak  
 shalat di dalamnya. Hadist ini dikuatkan jalur perawinya  
 oleh [Ma'mar] dari [Ayyub] dan [Wuhaib] mengatakan,

Telah menceritakan kepada kami [Ayyub] dari [Ikrimah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Sahih Bukhari 3951 [hadits.in/?bukhari/3951](http://hadits.in/?bukhari/3951)

---

5. Kaum Raksasa. Fateh Al-Bari Fe Shareh Sahih Al-Bukhari, Vol. 6, Kitab Hadis, Beirut Lebanon 1953, hal. 464:
- 

وَفِي رِوَايَةِ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ " وَكَانَتْ جُرْهُمٌ يُؤْمِنُونَ بِوَادٍ قَرِيبٍ مِنْ مَكَّةَ ، وَقِيلَ إِنَّ أَسْلَمَهُمْ مِنَ الْعَمَالِقَةِ

Menurut kisah dari A'ah Bin Al-Sa'eb, kisah tentang Kaabah dimulai semenjak adanya suku Jurhum

---

6. Suku Jurhum (mereka sebelum Islam telah memeluk Kristen), menurut Kitab Fateh Al-Bari Fe Shareh, Sahih Al-Bukhari, Beirut Lebanon, 1953, Vol. 6, hal. 548, Kitab Maqib;
- 

فتح الباري، شرح صحيح البخاري، الإصدار 2.05 - للإمام ابن حجر العسقلاني  
المجلد السادس << كِتَابُ الْمُتَابِعِ >> بَابُ فِضَّةِ خِرَاعَةَ ص 548  
فهيرة بنت عمرو بن العارث بن مضاى الجرهمي وكان أبوها آخر من ولي أمر مكة  
من جرهم فقام بأمر البيت سبطه عمرو بن لحي فصار ذلك في خِرَاعَةَ بعد جرهم،  
ووقع بينهم في ذلك حروب إلى أن انجلت جرهم عن مكة، ثم تولت خِرَاعَةَ أمر  
البيت ثلاثمائة سنة

---

(Kisah Jurhum pertama kali terdapat dalam Sahih Bukhari 3113 [hadits.in/?bukhari/3113](http://hadits.in/?bukhari/3113))

7. Suku Khuza'ah mengusir suku Jurhum keluar dari Mekkah dan mengambil alih Kaabah selamat lebih dari

300 tahun. Fateh Al-Bari Fe Shareh, Sahih Al-Bukhari, Cetakan 2002, Beirut Lebanon, 1953, Vol. 10, hal. 32:

---

“Fahira, putri Ibnu Al-Hareth Bin Mu'da'd Al-Jurhum, ayahnya adalah yang terakhir dari suku Jurhum sebagai pemimpin Kaabah, dan waktu itu terjadi perang antara Jurhum dan Khoza hingga perang berakhir dengan kemenangan Khoza dan mengusir mereka keluar dari Mekkah sehingga Khoza menguasai Kaabar selama 300 tahun.”

---

8. Qusai, Putera Anjing (Ibnu Kalib) (nenek moyang `Nabi` Muhammad), mengalahkan Khuza'ah (cikal bakal suku Quraisy) dan mengeluarkan mereka dari Mekkah. Kitab Fatih Al-Bari Fi Sharih Sahih Al-Bukhari, Beirut Lebanon, 1953, Vol. 6, hal. 548, Kitab Maqib:

---

فُغلب قصى حينئذ على أمر البيت، وجمع بطون بني فهر وحارب خزاعة حتى  
أخرجهم من مكة؛

“Qusai memenangkan dan mengambil alih Kaabah lalu ia mengumpulkan semua klan dari bani Fahir dan memaksa mereka keluar dari Mekkah.”

---

Qusai, Putera Anjing (Ibnu Kalib) menambahkan dua patung untuk disembah pada samping Kaabah. Sahih Muslim-Beshar'ah Al-Nawawi, Vol. 9, Kitab Hajj, Beirut Lebanon, 2006, hal. 401:



قَالَ جُلُّ اسْمُهُ إِسَافُ بْنُ بَقَاءٍ ، وَيُقَالُ ابْنُ عَمْرٍو ، وَالْمَرْأَةُ نَائِلَةٌ بِنْتُ ذُنَيْبٍ ،  
 وَيُقَالُ بِنْتُ سَهْلٍ ، قِيلَ : كَانَا مِنْ جُرْهُمٍ فَزَنِيَا دَاخِلَ الْكَعْبَةِ ، فَمَسَخَهُمَا اللَّهُ  
 حَجْرَيْنِ ، فَنُصِبَا عِنْدَ الْكَعْبَةِ ، وَقِيلَ : عَلَى الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ لِيُعْتَبَرَ النَّاسُ بِهِمَا  
 وَيَتَعَطَّوْا ، ثُمَّ حَوْلَهُمَا فُصْيٌ بِنُّ كِلَابٍ فَجَعَلَ أَحَدَهُمَا مَلَامِيقَ الْكَعْبَةِ وَالْآخَرَ يَزْمَرَمَ ،  
 وَقِيلَ : جَعَلَهُمَا يَزْمَرَمَ ، وَتَحَرَ عِنْدَهُمَا وَأَمَرَ بِعِيَادَتِهِمَا

“Seorang pria, namanya Isaf bin Ba'qa' atau bin 'Umar, dan seorang wanita bernama Na'ilah binti Zieeb atau binti Sahil, mereka berdua berasal dari suku Jurhum, dan mereka melakukan zinah di dalam Kaabah sehingga Allah mengubah mereka menjadi dua patung, dan mereka diletakkan di tempat yang berdekatan dengan Kaabah, tempat itu dinamai **Safa dan Marwah** (dua tempat yang wajib dikunjungi kaum Muslim saat pergi haji – lihat Quran 2:158 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) :

﴿ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ۚ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴾

innaṣ-ṣafā wal-marwata min sya'ā'irillāh, fa man ḥajjal-baita awi'tamara fa lā junāḥa 'alaihi ay yaṭṭawwafa bihimā, wa man taṭawwa'a khairan fa innallāha syākirun 'alīm

Sesungguhnya **Safa dan Marwah** merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah. Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa

dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka Allah Maha Mensyukuri, Maha Mengetahui.

Quran 2: 158 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) )

lalu Qusai, Ibnu Kalib (Putera Anjing), menempatkan mereka di sana dan menyembah (kedua patung tersebut) dan memaksa orang di sana untuk menyembah mereka.”

---

9. Suku Quraisy membangun Kaabah lima tahun sebelum Muhammad menjadi `Nabi`! Kitab berjudul Faid Al-'Qader, cetakan tahun 2000, Mesir, Vol. 1, hal. 639:
- 

إعادة بنائها في زمن المصطفى صلى الله عليه وسلم وله من العمر خمس وثلاثون سنة

Kaabah dibangun kembali ketika `Nabi` berumur 35 tahun

---

10. Abdullah Ibnu Al Zobeir pada tahun 65 Hijriah (684 SM). (Kitab Al- Kamel Fe Al-Tari'kh, hal. 362 oleh Ibn 'Ather);
11. Al Hajaj Ibnu Yousef Al Thaqafi, yang meluluh-lantakkan Kaabah dan membangunnya kembali! Kaabah dipenuhi oleh sampah. (Kitab Al-Bidayiah Wa Al- Nihayia, karangan Ibnu Katsir, Vol. 8, hal. 246.);
12. Kerajaan Ottoman Sultan Murad, tahun 1630 SM.

Tetapi kaum Muslim menganggap Kaabah dibangun pertama kali oleh malaikat dan itu dengan mudah dibantah dengan tulisan Islam sendiri seperti Tafsir Al-Libab oleh Ibnu Adel Al-Aanbali, Vol. 4, hal. 225:

---

وعن علي : أن رجلا قال له : هو أول بيت؟ قال : لا ، كان قبله بيوت ، أول بيت وضع للناس ، مباركا ، فيه الهدى والرحمة والبركة ، أول من بناه إبراهيم ، ثم بناه قوم من العرب من جرهم ، ثم هدم ، فبنته العمالقة ، وهم ملوك من أولاد عمليق بن سام . بن نوح ، ثم هدم فبناه قريش .

Menurut Ali, seseorang berkata kepadanya, “Apakah ini bangunan yang pertama?” (Ia menjawab), “**Bukan**, sudah ada bangunan yang sebelum ini, tetapi ini adalah bangunan yang pertama yang dibuat manusia. Pembuatannya dituntun, dirahmati, dan diberkati. Dan yang membangun yang **pertama** adalah Abraham, **lalu** bangsa Arab, di antaranya suku Jurhum. **Lalu dihancurkan**, dan **kemudian** dibangun oleh para raksasa, mereka adalah raja-raja dari keturunan Amliq, putera Sam, putera Nuh. Dan kemudian dihancurkan kembali dan dibangun oleh suku Quraisy.

---

Tujuan dari daftar referensi di atas adalah untuk membangun pemahaman bahwa kaum Muslim berupaya untuk menunjukkan Kaabah sebagai sebuah bangunan suci!

Perhatikan selama mereka sepakat kalau Kaabah berkali-kali dibangun kembali, itu berarti Kaabah juga berkali-kali

dihancurkan! Saat yang sama Quran menyatakan bahwa Allah (الله) selalu menjaga Kaabah, menurut cerita di Quran, surat Gajah (Al Fil) (Quran 105:1-5 [litequran.net/al-fil](http://litequran.net/al-fil)):

---

1أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ  
2أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ  
3وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ  
4تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ  
5فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ

1a lam tara kaifa fa'ala rabbuka bi`aṣ-ḥābil-fīl

2a lam yaj'al kaidahum fī taḍlīl

3wa arsala 'alaihim ṭairan abābīl

4tarmīhim biḥijāratim min sijjīl

5fa ja'alahum ka'aṣfim ma`kūl

1Tidakkah engkau (Muhammad) perhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?

2Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia?

3dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong,

4yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar,

<sup>5</sup>sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat)

Quran 105:1-5 [litequran.net/al-fil](http://litequran.net/al-fil)

---

Cerita ini berkisah tentang tentara Kristen, yang dikirim oleh Raja Ethiopia di bawah perintah Abraha (seorang pemimpin Kristen dari Yaman), yang ingin menghancurkan Kaabah. Allah (Allah الله) kemudian mengirimkan burung yang berbondong-bondong melempari tentara Kristen itu yang dilengkapi gajah. Bahkan kaum Muslim menyebut tahun itu sebagai Tahun Gajah (570 AC). Melihat tahunnya, tahun itu dianggap tidak jauh sebelum `Nabi` Muhammad lahir. Cerita ini sungguh tidak masuk akal. Mari kita lihat mengapa.

1. Tidak pernah terdapat gajah di Semenanjung Arabia.
2. Apalagi di Yaman.
3. Satu-satunya cara membawa gajah ke Saudi Arabia adalah melalui Laut Merah! Mustahil, karena pada masa itu belum ada orang yang bisa membuat tongkang yang bisa memuat ratusan gajah, apalagi ber-pasukan seperti yang ditulis di Quran!
4. Apa kita pikir mereka punya pesawat Hercules yang bisa menerbangkan gajah sehingga bisa mendarat dengan selamat di Yaman?
5. Bagaimana gajah bisa selamat di padang gurun? Seekor gajah dewasa harus makan 140 - 270 kg tanaman setiap

hari, jumlah ini bisa lebih kalau gajah tersebut harus berjalan jauh! Kalau gajah tersebut hanya duduk-duduk saja tentu akan makan lebih sedikit. Tetapi dalam hal ini, gajah-gajah tersebut butuh asupan energi lebih karena mereka sedang berjalan di tengah padang yang sangat tandus, membawa orang dan bahkan membawa senjata. Pembaca pasti paham bahwa dari Yaman sampai Semenanjung Arabia dalam jarak beribu-ribu km adalah padang gurun yang kering. Tidak ada sama sekali tanaman. Tidak ada rumput yang bisa tumbuh! Satu-satunya cara gajah-gajah tersebut makan dan minum harus *lah* dengan membawa bekal makanan mereka sendiri. Ini juga mustahil karena tidak mungkin gajah bisa membawa makanannya sebanyak itu. Hanya makanan sehari yang bisa diangkutnya!

6. Lalu berikutnya masalah air. Bagaimana gajah sebanyak itu bisa mendapatkan air! Dalam sehari gajah butuh minum 100 sampai 300 liter sehari, itu pun di hutan rindang atau di kandang. Gajah di padang pasir akan butuh air berlipat kali karena saking panasnya. Bagaimana para tentara tersebut bisa memberi gajah mereka minum selama di gurun?
7. Darimana mereka akan mendapatkan air yang harus disemprotkan ke punggung gajah-gajah itu? Kita tahu gajah tidak memiliki sistem pendingin karena mereka

tidak berkeringat, sehingga untuk mendinginkan tubuhnya dari panas matahari mereka harus berendam di dalam air atau menyiram tubuhnya dengan air. Ingat ini adalah gurun Saudi Arabia. Tidak ada tempat berteduh dengan pohon yang rindang.

8. Buat apa Raja Ethiopia ini memakai gajah untuk menyerang Kaabah? Kaabah dengan mudah bisa dirubuhkan, cukup dengan dua orang saja. Bahkan satu mungkin cukup! Hanya sebuah bangunan kecil, bukan gedung besar bertingkat. Dan di zaman itu belum ada beton!
9. Berarti Raja Ethiopia ini sungguh seorang raja yang dungu. Berarti ia adalah orang Afrika yang belum tahu padang gurun itu seperti apa!
10. Jika Kaabah berkali-kali dirubuhkan, seperti tertulis di banyak tulisan Islam, lalu kenapa baru saat Raja Ethiopia itu menyerang Allah (الله) melindungi?
11. Kaum Muslim selalu mengatakan kalau sebelumnya Kaabah dirubuhkan oleh angin atau gempa! Tentu, hal ini pun sama bohongnya. Kalau sampai ada yang menyebutkan ini, saya akan serius debat dengannya.

DIMANAKAH PARA TENTARA ALLOH (الله) ?

1. Tahun 63 Hijriah, 682 SM, ketika Yezed bin Muawiah menyerang Kaabah pasukannya dipimpin oleh Muslim

bin Oqbah dan menyerang Abdulah bin Al Zubier, mereka menyerang Mekkah dan Kaabah dengan katapult, sehingga Kaabah rata sampai ke tanah! Ini dilakukan karena pasukan Abdulah Ibnu Al Zubier berlindung di dalamnya!

2. Beberapa tahun kemudian di tahun 692 SM, tahun 73 Hijriyah, Abed Al-Malik bin Marwan mengutus Al-Hajah bin Yousef Al Saqafi untuk membunuh Abdulah bin Al Zubier karena mereka telah meluluh-lantakkan Kaabah di serangan sebelumnya. Tetapi, Abdulah bin Al Zubier mengambil alih Mekkah lagi dan Kaabah kembali dihancurkan dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun, memerangi orang yang sama (Abdulah bin Al Zubier). Kembali pasukannya berlindung di dalam Kaabah, lalu Al-Hajah kembali menghujam Kaabah dengan katapult lagi dan menghancurkannya!
3. Di dalam Kitab Ibnu Katsir, Al-Bidaiah dan Nihayah, Vol. 11, hal. 135/137, dalam tahun 317 Hijriyah, 929 SM, Kitab Ibnu Khaldun Vol. 2, hal. 84/258:

---

هـ حيث هاجموا الحجاج يوم التروية واستباحوا دماءهم وأموالهم وقتلوهم في 317 جوف الكعبة وقلعوا باب الكعبة وكسوتها والحجر الأسود وحملوه إلى بلادهم ومكث عندهم اثنتان وعشرون سنة. انظر فضائح الباطنية للغزالي ص تحقيق عبد الرحمن بدوي، وانظر البداية والنهاية، 137-11/135.. وانظر الموسوعة الميسرة في الأديان المعاصرة، الندوة العالمية، مرجع سابق، ص 395. الأعلام، الزركلي، 5/194

(الخليفة المنصور بن المعز لدين الله الفاطمي)



Ketika Abu Taher Al Qurmti (Qurmoti) dari Iraq menyerang Mekkah dan membunuh lebih dari 30 ribu Muslim, menghancurkan Kaabah, dan mengambil batu yang disucikan itu (batu hitam, hajar aswad), mereka kemudian menyimpannya selama 20 tahun sebagai batu kamar mandi (dikencingi). Tidak hanya itu, ketika pasukannya sibuk merubuhkan Kaabah, ia berteriak ke langit, “Sayalah pencipta! Mana burung-burung penyerangmu wahai Allah (Allah ﷻ)?” Batu hitam itu tidak kembali ke Kaabah kalau bukan Kalifah Fatimid (Al-Mu'izz li-Din Allah Al-Fatimi [en.wikipedia.org/wiki/Al-Mu%27izz li-Din Allah](https://en.wikipedia.org/wiki/Al-Mu%27izz_li-Din_Allah) ) yang memohon dan memintakan mereka (Al-Qaramita) dengan sopan untuk mengembalikan batu hitam tersebut.”

---

Cerita yang sama juga anda bisa dapatkan dari Al-Mausu'a Al-'Alamia Al-Misarah Fi Al Adian, hal.395; dan Kitab Al-Alam, Vol. 5, hal. 194, oleh Al-Zarkali.

Yang paling penting dan paling khas dari perbuatan Abu Taher Al-Qurmti adalah bahwa ia membuktikan kebohongan dari Al Quran ([Quran 105:1-5](https://litequran.net/al-fil) [litequran.net/al-fil](https://litequran.net/al-fil)), tidak hanya dengan menghancurkan Kaabah, tetapi juga dengan menantang Allah (Allah ﷻ) sambil berteriak, “Mana Allah (Allah ﷻ)? Mana burung yang melempari batu itu?” Seolah ia berusaha untuk:

1. Membuktikan bahwa tidak ada yang suci dengan Kaabah;
2. Quran adalah buku dongeng yang isinya dongeng-dongeng palsu;
3. Kaum Muslim menyembah berhala yang disebut Alloh (Allah ﷻ ) yang sia-sia tidak bisa melindungi;
4. Batu hitam adalah semata batu meteor yang sering disembah oleh orang Arab sebelum Islam. Mereka menyembah banyak batu hitam yang jatuh dari langit karena mereka mencari segala sesuatu yang datang/jatuh dari Alloh (Allah ﷻ ) (langit). Terakhir mereka taruh tutup pelindung yang bentuknya seperti vagina;
5. Alloh (Allah ﷻ ) tidak bisa melakukan apa-apa untuk melindungi batu hitamnya yang suci itu, Ia juga tidak mampu mengembalikannya ke tempat semula dengan perang atau sebangsanya. Batu hitam itu kembali setelah Kalifah Fatimid memohonkannya;

Saya tambahkan satu pertanyaan mudah: Mengapa Alloh (Allah ﷻ ) melindungi Kabah waktu diserang pasukan gajah tetapi saat diserang Al Qurmtiy tidak? Ingat, sebelumnya Kaabah:

1. Masih belum suci, karena penuh dengan berhala;
2. Belum dikuasai oleh kaum Muslim;

3. Belum merupakan tempat ibadah – hanya suatu tempat untuk berbisnis saja!
4. Dilindungi oleh Alloh (Allah الله ) sewaktu Kaabah masih belum suci (najis karena orang Kafir dan penuh patung), tetapi Alloh (Allah الله ) tidak sanggup menjaganya ketika sudah bersih dan sudah disembah kaum Muslim!
5. Hari ini, mana burung-burung Alloh (Allah الله ) yang membawa batu itu waktu pesawat-pesawat Amerika terbang di atasnya? Tidak pernah terlihat ada burung-burung yang berterbangan di atas Kaabah sama sekali!

#### ADA SATU KAABAH ATAU ADA BANYAK KAABAH ?

Banyak yang tidak tahu, kalau pada masa itu ada 26 Kaabah di seluruh Semenanjung Arabia, dan Kaabah yang di Mekkah hanyalah salah satunya. Tidak ada yang khusus membedakan satu dengan lainnya. Tidak tahukah kalian kalau semuanya dibangun di atas batu yang disembah-sembah dan semua bangunannya berukuran tinggi dan lebar yang sama? Sahih Bukhari 4027 [hadits.in/?bukhari/4027](http://hadits.in/?bukhari/4027) :

---

حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ سَمِعْتُ مَهْدِيَّ بْنَ مَيْمُونٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيَّ يَقُولُ  
 كُنَّا نَعْبُدُ الْحَجَرَ فَإِذَا وَجَدْنَا حَجْرًا هُوَ أَحَبُّ مِنْهُ الْقَيْنَاهُ وَأَخَذْنَا الْآخَرَ  
 فَإِذَا لَمْ نَجِدْ حَجْرًا جَمَعْنَا جُثْوَةً مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ جِئْنَا بِالشَّاةِ فَحَلَبْنَا عَلَيْهِ  
 ثُمَّ طَفْنَا بِهِ فَإِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَجَبٍ قُلْنَا مُنْصَلُّ الْأَسِنَّةِ فَلَا نَدْعُ رُمَحًا فِيهِ

حَدِيدَةٌ وَلَا سَهْمًا فِيهِ حَدِيدَةٌ إِلَّا نَزَعْنَاهُ وَالْقَيْنَاهُ شَهْرَ رَجَبٍ وَسَمِعْتُ أَبَا رَجَاءٍ يَقُولُ كُنْتُ يَوْمَ بُعِثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُلَامًا أَرْعَى الْإِبِلَ عَلَى أَهْلِي فَلَمَّا سَمِعْنَا بِخُرُوجِهِ فَزَرْنَا إِلَى النَّارِ إِلَى مُسْنِلِمَةَ الْكَذَّابِ

Telah menceritakan kepada kami [Ash Shalt bin Muhammad] dia berkata; Aku mendengar [Mahdi bin Maimun] berkata; aku mendengar [Abu Raja' Al Atharidi] berkata; **dulu kami menyembah batu. Apabila kami mendapatkan batu yang lebih baik**, maka kami melemparkannya dan mengambil yang lain. Dan apabila kami tidak menemukan batu, kami mengumpulkan segenggam tanah, lalu kami bawakan seekor kambing kemudian kami peraskan susu untuknya. **Lalu kami thawaf** dengannya. Apabila datang bulan Rajab, kami mengatakan; tidak ada peperangan. Maka kami tidak membiarkan tombak maupun panah yang tajam kecuali kami cabut dan kami lemparkan sebagai pengagungan terhadap bulan Rajab. Dan aku mendengar Abu Raja berkata; pada hari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diutus, aku pada waktu itu sebagai seorang anak penggembala unta milik keluargaku. Tatkala kami mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berdakwah, kami lari ke neraka, yaitu ke Musailamah Al Kadzab.

Sahih Bukhari 4027 [hadits.in/?bukhari/4027](http://hadits.in/?bukhari/4027)

---

(thawaf = mengelilingi batu hitam sebanyak tujuh kali)

Dari hadis ini kita akan paham tiga hal berikut ini:

1. Batu hitam itu adalah berhala mereka;
2. Bentuk dari batu hitam itulah yang membuat mereka makin menyanjung batu tersebut;
3. Batu itu tidak menjadi berhala bagi mereka selamanya, tetapi yang ada dan yang terbaik itu yang mereka sembah.
4. Batu hitam di Mekkah bukan satu-satunya batu yang mereka sembah!

Sahih Bukhari 1535 [hadits.in/?bukhari/1535](http://hadits.in/?bukhari/1535) :

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَافَ الطَّوَّافَ الْأَوَّلَ حَبَّ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا وَكَانَ يَسْعَى بَطْنَ الْمَسِيلِ إِذَا طَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَقُلْتُ لِنَافِعٍ أَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَمْشِي إِذَا بَلَغَ الرُّكْنَ الْيَمَانِي قَالَ لَا إِلَّا أَنْ يُرَاحِمَ عَلَى الرُّكْنِ فَإِنَّهُ كَانَ لَا يَدْعُهُ حَتَّى يَسْتَلِمَهُ

kan rasul allah salla allah ealayh wasallam 'iidha taf alttawaf al'awwal khabb thalathana wamashaa 'arbaeana wakan yaseaa batn almasil 'iidha taf bayn alssafa walmarwat faqult linafie 'akan eabd allah yamshi 'iidha balagh alrrukn alyamani qal la 'illa 'an yuzaham ealaa alrrukn fa'innah kan la yadaeuh hatta yastalimah

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin 'Ubaid bin Maimun] telah menceritakan kepada kami ['Isa bin Yunus] dari ['Ubaidullah bin 'Umar] dari [Nafi'] dari [Ibnu'Umar radiallahu 'anhuma] berkata: "Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bila melakukan **thawaf** yang pertamanya (qudum) di Ka'bah Baitullah Beliau berjalan cepat pada tiga putaran, dan berjalan biasa pada empat putaran lainnya dan melakukan berjalan di dasar aliran air bila melakukan **sa'iy** antara bukit Ash-Shafaa dan Al Marwah". Aku berkata, kepada Nafi': "Apakah 'Abdullah berjalan biasa bila telah sampai di Rukun Yamani?". Dia menjawab: "Tidak, kecuali bila sudah merapat dengan Ar-Rukun (Al Hajar Al Aswad), dia tidak akan meninggalkannya sebelum mengusapnya".

Sahih Bukhari 1535 [hadits.in/?bukhari/1535](http://hadits.in/?bukhari/1535)

---

(thawaf: mengelilingi batu hitam sebanyak tujuh kali

sa'iy: berjalan dari bukit Safa dan bukit Marwah

Safa dan Marwah: nama tempat dimana Qusai menempatkan Safa dan Marwah, leluhur bangsa Quraisy, suku Jurhum, yang dikutuk menjadi patung karena berzinah di dalam Kaabah

Rukun Yamani: sudut Kaabah yang menghadap arah Yaman)

Kalau kaum Muslim beranggapan bahwa Islam itu menentang penyembahan berhala – patung dan sejenisnya – mengapa `Nabi` Muhammad meneruskan kebiasaan orang kafir masa itu dan mengambil Kaabah sebagai pusat kiblat shalat? Kita bisa baca melalui perkataan ‘Umar bin Al Khaththab dalam Sahih Bukhari 1502 [hadits.in/?bukhari/1502](http://hadits.in/?bukhari/1502) :

---

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لِلرُّكْنِ أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَلَمَكَ مَا اسْتَلَمْتُكَ فَاسْتَلَمَهُ ثُمَّ قَالَ فَمَا لَنَا وَلِلرَّمْلِ إِنَّمَا كُنَّا رَأَيْنَا بِهِ الْمُشْرِكِينَ وَقَدْ أَهْلَكَهُمُ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ شَيْءٌ صَنَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا نُحِبُّ أَنْ نَتْرُكَهُ

Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin Abu Maryam] telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir] berkata, telah mengabarkan kepada saya [Zaid bin Aslam] dari [bapaknya] bahwa ['Umar bin Al Khaththob radliallahu 'anhu] berkata kepada rukun (Al Hajar Al Aswad): "Sungguh aku mengetahui bahwa kamu hanyalah batu yang tidak bisa mendatangkan madharat maupun manfa'at. Namun kalau bukan karena aku telah melihat Nabi Shallallahu'alaihiwasallam menciummu tentu aku tidak akan menciummu". Maka dia menciumnya lalu berkata:

"Kenapa pula kita harus berlari-lari kecil?. Sungguh kami telah menyaksikan orang-orang musyrikin melakukannya namun kemudian mereka dibinasakan oleh Allah subhanahu wata'ala". Dia berkata: "Berlari-lari kecil ini adalah sesuatu sunnah yang telah dikerjakan oleh Nabi Shallallahu'alaihiwasallam dan kami tidak suka bila meninggalkannya".

Sahih Bukhari 1502 [hadits.in/?bukhari/1502](http://hadits.in/?bukhari/1502)

---

(juga terdapat dalam Kitab Olum Al-Qur'an, Vol. 1, hal. 137)

Jika anda perhatikan dengan baik, anda akan dapatkan bahwa `Nabi` berusaha membuat mereka yang sudah terbiasa menyembah Kaabah senang ([lihat ucapan 'Umar bin Al Khaththob yang pertama](#)). Kaabah sudah menjadi pusat penyembahan selama ratusan tahun. `Nabi` tahu hal itu akan membuat kaum Muslim senang. Ia juga tahu hal itu akan membuat mereka yang semula menolak Islam akan menerimanya. Ia paham ia tidak perlu mengubah kebiasaan orang-orang setempat zaman itu!

Kenyataannya, tidak hanya yang `Nabi` lakukan untuk menyenangkan pengikutnya, tetapi juga karena alasan ekonomi. Setelah `Nabi` membunuh seluruh kaum Yahudi dan Kristiani di Mekkah, perdagangan di kota itu mati dan tidak ada yang mau datang ke kota itu untuk berdagang.



Setiap orang takut dengan `Nabi` dan tentaranya karena mereka tahu mereka akan dibunuh (karena mereka kafir). `Nabi` perlu membuka perdagangan di kota itu, dan menurutnya Umar memiliki ide yang sangat baik.

1. Jika saya (`Nabi`) membuat Mekkah sebagai pusat kaum Muslim, kota itu akan penuh dengan orang mukmin yang datang dan berkunjung;
2. Jika mereka berkunjung, mereka akan tidur di hotel dan beli makanan dan oleh-oleh;
3. Tentu mereka akan bawa barang-barang untuk dijual juga;
4. Itu berarti kota Mekkah akan menjadi pusat bisnis, lebih dari sekedar kota yang religius dan suci;
5. Lebih dari itu, keputusan itu membuat `Nabi` berkuasa atas seluruh bangsa Arab;
6. Bukti dari 5 poin di atas, kita baca dari Quran dan perhatikan sebenarnya bukan Kaabah yang diinginkan `Nabi`. Dalam Quran 2:142 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) kita baca:

---

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْتَهُمْ عَنِ قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا ۗ قُلْ لِلَّهِ  
الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۗ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

sayaqūlus-sufahā`u minan-nāsi mā wallāhum 'ang qiblatihimullatī kānu 'alaihā, qul lillāhil-masyriqu wal-magrib, yahdī may yasyā`u ilā širāṭim mustaqīm

Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, “Apakah yang memalingkan mereka (Muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?” Katakanlah (Muhammad), “Milik Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.”

Quran 2:142 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

7. Kita lihat pada ayat ini, `Nabi` Muhammad sebelumnya sudah punya arah kiblat. Arah itu adalah arah yang dia gunakan untuk kiblat doanya, yaitu ke arah Yerusalem. Tetapi ayat ini berkata kalau `Nabi` berdoa tidak perlu *kiblat-kiblatan!* Karena punya Allah (Allah ﷻ)-lah timur dan barat.
8. Seperti ayat tersebut katakan, semua arah adalah milik Allah (Allah ﷻ). Jadi apa maksudnya? Di ayat berikut, `Nabi` berusaha menjelaskan mengapa ia mengubah arah kiblat. Beberapa mengolok-oloknya, tetapi ia tetap mengubah arah kiblat. Ayat berikutnya, Quran 2:143 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) :

---

وَكذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ  
عَلَيْكُمْ شَاهِدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ  
مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ يَوْمَ كَانَ  
اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

wa kazālika ja'alnākum ummataw wasaṭal litakūnu syuhadā'a 'alan-nāsi wa yakūnar-rasūlu 'alaikum syahidā, wa mā ja'alnal-qiblatallatī kunta 'alaihā illā lina'lama may yattabi'ur-rasūla mim may yangqalibu 'alā 'aqibaīh, wa ing kānat lakabīratan illā 'alallażīna hadallāh, wa mā kānallāhu liyuḍī'a īmānakum, innallāha bin-nāsi lara`ūfur raḥīm

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.

---

Quran 2:143 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

Ayat 143 ini mengatakan bahwa mengubah arah itu dari mengarah Yerusalem menjadi mengarah ke Mekkah adalah untuk membedakan antara kaum Muslim dari non Muslim. Berarti ada yang keliru di sini!

Perhatikan, bahwa ini berarti Kaabah sama sekali bukanlah tempat yang suci. Itu hanya supaya Alloh (Allah ﷻ) mengerti mana yang Muslim dan mana yang bukan!

Kalau memang demikian, mengapa Alloh (Allah ﷻ) mengatakan bahwa kaum non Muslim najis dan tidak bisa memasuki Mekkah lagi sementara kota itu juga adalah kota yang najis? Mengapa `Nabi` *ikut-ikutan* mengusap Ar Rukun (Al Hajar Al Aswad) sementara Kaabah tersebut najis? Akibatnya, batu hitam (hajar aswad) itu juga najis, yang berarti sebenarnya Kaabah bukanlah tempat suci. Sama halnya dengan perjalanan haji itu sendiri (perjalanan ke Mekkah).

Kalau kafir dan penyembah berhala dan juga berdoa ke arah Kaabah, dan kaum Muslim pun demikian, lalu apa bedanya kaum kafir dengan kaum Muslim?

Jelas sekarang memindahkan kiblat alasannya bukan karena perintah Alloh (Allah ﷻ) tetapi karena alasan dagang! Ayat berikut ini bahkan menguak apa yang terjadi sebenarnya. Quran 2:144 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) :

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ  
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ  
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا  
يَعْمَلُونَ

qad narā taqalluba waj-hika fis-samā', fa lanuwalliyanaka qiblatan tarḍāhā fa walli waj-haka syaṭral-masjidil-ḥarām, wa ḥaisu mā kuntum fa wallū wujūhakum syaṭrah, wa innallażīna uṭul-kitāba laya'lamūna annahul-ḥaqqu mir rabbihim, wa mallāhu bigāfilin 'ammā ya'malūn

Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

Quran 2:144 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

1. Lihat ayat ini! Allah (Allah الله ) menyenangkan Muhammad. Padahal itulah yang diinginkan Muhammad,

dan idenya berasal dari Umar (lihat kembali [Sahih Bukhari 387](#)) !

2. Muhammad mencari-cari arah kiblat. Apa yang ia cari? Kaum Muslim saat itu tidak mengeluh dengan arah kiblat ke Yerusalem!
3. Alloh (Allah الله ) memilih kiblat orang-orang musyrik penyembah berhala!
4. Kiblat sebelumnya ke arah Yerusalem adalah kiblat yang benar bagi kaum Muslim. Ide `Nabi`-lah yang salah!
5. Dan lebih dari itu, ayat ini dengan jelas mengatakan kalau dulu Muhammad pun, sebelum menjadi `Nabi` sering berdoa ke arah Kaabah. Ia melakukan apa yang dilakukan kaum sukunya sebelum ia menjabat sebagai `Nabi`.

#### BATU HITAM DI DALAM ISLAM

Agar kita mempunyai latar belakang gambaran, mari kita lihat dengan sekilas bagaimana `Nabi` Muhammad membuat sebuah ramuan agama baru yang mencampurkan sistem kepercayaan berhala sebelumnya dengan Islam. Sahih Bukhari 1494 [hadits.in/?bukhari/1494](http://hadits.in/?bukhari/1494), menjelaskan kepada kita:

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَابِسِ  
بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

أَنَّهُ جَاءَ إِلَى الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ فَقَالَ إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Katsir] telah mengabarkan kepada kami [Sufyan] dari [Al A'masy] dari [Ibrahim] dari ['Abis bin Rabi'ah] dari ['Umar radiallahu 'anhu] bahwa dia mendatangi Hajar Al Aswad lalu menciumnya kemudian berkata: "Sungguh aku mengetahui bahwa kamu hanyalah batu yang tidak bisa mendatangkan madharat maupun manfa'at. Namun kalau bukan karena aku telah melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menciummu tentu aku tidak akan menciummu".

Sahih Bukhari 1494 [hadits.in/?bukhari/1494](http://hadits.in/?bukhari/1494)

Juga :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لِلرُّكْنِ أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَلَمَكَ مَا اسْتَلَمْتُكَ فَاسْتَلَمَهُ ثُمَّ قَالَ فَمَا لَنَا وَلِلرَّمْلِ إِنَّمَا كُنَّا رَاءَيْنَا بِهِ الْمُشْرِكِينَ وَقَدْ أَهْلَكَهُمُ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ شَيْءٌ صَنَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا نُحِبُّ أَنْ نَتْرُكَهُ

Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin Abu Maryam] telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir] berkata, telah mengabarkan

kepada saya [Zaid bin Aslam] dari [bapaknya] bahwa ['Umar bin Al Khatthob radliallahu 'anhu] berkata kepada rukun (Al Hajar Al Aswad): "Sungguh aku mengetahui bahwa kamu hanyalah batu yang tidak bisa mendatangkan madharat maupun manfa'at. Namun kalau bukan karena aku telah melihat Nabi Shallallahu'alaihiwasallam menciummu tentu aku tidak akan menciummu". Maka dia menciumnya lalu berkata: "Kenapa pula kita harus berlari-lari kecil?. Sungguh kami telah menyaksikan orang-orang musyrikin melakukannya namun kemudian mereka dibinasakan oleh Allah subhanahu wata'ala". Dia berkata: "Berlari-lari kecil ini adalah sesuatu sunnah yang telah dikerjakan oleh Nabi Shallallahu'alaihiwasallam dan kami tidak suka bila meninggalkannya".

Sahih Bukhari 1502 [hadits.in/?bukhari/1502](http://hadits.in/?bukhari/1502)

---

1. Perhatikan dalam kedua hadis tersebut, Umar tidak mencium batu itu, karena ia tahu itu adalah kelakuan kaum musyrikin yang menyembah berhala, tetapi ia tidak punya pilihan lain, karena `Nabi` Muhammad adalah bos nya! *Mau dipenggal apa?*
2. Umar bahkan berkata kalau batu itu hanya batu, tidak ada madharat ataupun manfaatnya, tetapi lain



menurut `Nabi`. Jadi ini berarti tidak lain tidak bukan `Nabi` Muhammad adalah nabi palsu.

Muhammad bersabda di dalam hadis Sunan Tirmidzi 803 [hadits.in/?tirmidzi/803](http://hadits.in/?tirmidzi/803)

---

حَدَّثَنَا فَتْيَبُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ  
ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ الْحَجَرُ الْأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهُوَ  
أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ فَسَوَّدَتْهُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ  
قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ  
ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah] telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari ['Atha` bin As Sa`ib] dari [Sa'id bin Jubair] dari [Ibnu Abbas] berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Hajar Aswad turun dari syurga dengan warna lebih putih dari susu kemudian berubah menjadi hitam karena dosa-dosa anak-anak Adam". (Abu Isa At Tirmidli RH) berkata; "Hadits semakna diriwayatkan dari Abdullah bin Amr dan Abu Hurairah." Abu 'Isa berkata; "Hadits Ibnu Abbas merupakan hadits hasan shahih."

Sunan Tirmidzi 803 [hadits.in/?tirmidzi/803](http://hadits.in/?tirmidzi/803)

---

3. Dikatakan dalam hadis tersebut, `Nabi` mengatakan bahwa batu hitam tersebut sebenarnya adalah batu

suci yang dikirim dari Allah (الله). Ia juga berkata bahwa tugas dari batu itu adalah menghisap dosa umat manusia. Ia juga berkata dengan berjalannya waktu, dosa itu telah mengubah warna putih batu tersebut menjadi hitam! Tetapi cerita `Nabi` tersebut tidak masuk akal 'Umar bin Al Khaththob (lihat [Sahih Bukhari 1502](#)), kalifah penerus `Nabi`, tetapi tidak punya pilihan lain, karena yang berkata adalah pimpinannya, dan tujuannya pimpinannya adalah agar Kaabah mendatangkan uang. Sehingga dalam hal ini antara Umar atau `Nabi` yang benar. Salah satu pasti salah. Saya rasa anda dan saya sepakat, Umarlah yang benar dalam hal ini.

4. Muhammad bahkan mengatakan bahwa batu hitam tersebut awalnya berwarna putih dan pada hari penghakiman akan menjadi saksi bagi Allah (الله) atas dosa-dosa kaum Muslim, seperti dikisahkan di dalam hadis Sunan Tirmidzi 884 [hadits.in/?tirmidzi/884](http://hadits.in/?tirmidzi/884) :

---

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ ابْنِ حُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ  
قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجَرِ وَاللَّهِ لَيُبْعَثُنَّهُ اللَّهُ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ يَشْهَدُ عَلَى مَنْ اسْتَلَمَهُ بِحَقِّ  
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah] dari [Jarir] dari [Ibnu Khutsaim] dari [Sa'id bin Jubair] dari [Ibnu Abbas] berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda mengenai Hajar Aswad: 'Demi Allah, Allah akan membangkitkannya pada Hari Kiamat, dengan dua mata dan lisan yang dapat berbicara, bersaksi bagi siapa saja yang menyentuhnya dengan benar'." Abu 'Isa berkata; "Ini merupakan hadits hasan."

Sunan Tirmidzi 884 [hadits.in/?tirmidzi/884](http://hadits.in/?tirmidzi/884)

---

(lisan = lidah)

Ada kaum Muslim yang mau berdebat dengan saya tentang hal ini? Tidak ada. Sampai sekarang belum pernah ada bukti video atau foto tentang keilmiahan sebuah batu bisa mempunyai mata dan lidah, bisa melihat dan bisa berkatakata! Jelas mereka akan memilih ayat yang membuat Islam tampak pintar ketimbang ayat yang membodoh-bodohi seperti ini. Jika `Nabi` ingin berbicara secara ilmu pengetahuan, *masakan* terkadang benar namun juga terkadang terlihat dungu? Yang `Nabi` katakan benar pasti ia dapatkan dari sumber buku lain.

Tetapi darimana `Nabi` dapat ide ada batu yang bisa melihat dan berbicara, mengambil dosa manusia, dan mengabdikan pada Alloh (Allah الله)?

# QURAN BERKATA SELURUH NABI BERASAL DARI KETURUNAN YAKUB (ISRAEL). APAKAH MUHAMMAD JUGA? \_\_\_\_\_

Al Quran berkata :

وَلَقَدْ آتَيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ؕ

wa laqad ātainā banī isrā'īlal-kitāba wal-ḥukma wan-nubuwwata wa razaqnāhum minat-ṭayyibāti wa faḍḍalnāhum 'alal-'ālamīn

Dan sungguh, kepada Bani Israil telah Kami berikan Kitab (Taurat), kekuasaan dan kenabian, Kami anugerahkan kepada mereka rezeki yang baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masa itu).

Quran 45:16 [litequran.net/al-jasiyah](http://litequran.net/al-jasiyah)

1. `Nabi` Muhammad bukanlah keturunan Bani Israel;
2. Ayat ini berkata jelas bahwa Alloh (Allah الله ) memberikan Kitab, kekuasaan, dan kenabian kepada bani Israel! Kalian harus paham bahwa yang dimaksud dengan bani – arti bani adalah anak-anak – Isreal adalah mereka yang merupakan keturunan Yakub, seperti tertulis di dalam Kitab Kejadian 32:28 :

---

Lalu kata orang itu: "Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Elohim dan manusia, dan engkau menang."

Kejadian 32:28

---

3. Kaum Muslim bisa saja berkata bahwa Alloh (Allah ﷻ) hanya berbicara tentang bani Israil, dan tidak ada detail lebih lanjut. Jika anda baca keseluruhan surah Al Jasiyah tersebut (Quran 45) anda akan dapatkan bahwa Alloh (Allah ﷻ) tiba-tiba menuliskan hal tersebut tanpa adanya sebab akibat atau alasan-alasan! Jika Alloh (Allah ﷻ) tahu kalau `Nabi` Muhammad bukan bani Israil tentu ia tidak akan berkata demikian bukan? Lalu apa maksudnya? Terlebih bahkan, bahwa kaum Muslim tidak hanya percaya pada nabi yang berasal dari bani Israil saja, tetapi juga seperti Nabi Iskandar Zulkarnain (Alexander Agung), Nabi Idris, Nabi Saleh, bahkan Nabi Shuyeb, dan terakhir, `Nabi` Muhammad. Artinya Alloh (Allah ﷻ) tidak benar-benar membuat kenabian tersebut hanya dari bani Israil;
4. Tidak hanya ini menjadi bertolak-belakang, tetapi juga berarti tidak mungkin kalau `Nabi` Muhammad seorang nabi, karena ia bukan berasal dari bani Israil. Lagipula bani Israil adalah musuh terberat `Nabi`;

Agar lebih jelas, kita buka Quran 29:27 [litequran.net/al-ankabut](http://litequran.net/al-ankabut) :

---

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَأَتَيْنَاهُ  
أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّا فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

wa wahabnā lahū is-ḥāqa wa ya'qūba wa ja'alnā fī  
zurriyyatihin-nubuwwata wal-kitāba wa ātaināhu ajrahu  
fid-dun-yā, wa innahū fil-ākhirati laminaṣ-ṣāliḥīn

Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Yakub, dan Kami jadikan kenabian dan kitab kepada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, termasuk orang yang saleh.

Quran 29:27 [litequran.net/al-ankabut](http://litequran.net/al-ankabut)

---

5. Silahkan kaum Muslim dengan sesuka-hati mentafsirkan ayat tersebut, tetapi akhirnya jelas bahwa kenabian hanya dianugerahkan kepada keturunan Ibrahim, Ishak, dan Yakub;

Satu lagi surat yang bisa memperjelas perkara ini, dari Quran 37:112-113 [litequran.net/as-saffat](http://litequran.net/as-saffat) :

---

<sup>112</sup>وَبَشَّرْنَاهُ إِسْحَاقَ نَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ  
<sup>113</sup>وَلَبَّزْنَا عَلَيْهِ وَعَلَى إِسْحَاقَ وَمِن ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ مُمِينٌ

<sup>112</sup>wa basysyarnāhu bi`is-ḥāqa nabiyyam mināṣ-ṣāliḥīn

<sup>113</sup>wa bāraknā 'alaihi wa 'alā is-ḥāq, wa min zuṛriyyatihimā muḥsinuw wa zālimul lināfsihī mubīn

<sup>112</sup>Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishak seorang nabi yang termasuk orang-orang yang saleh.

<sup>113</sup>Dan Kami limpahkan keberkahan kepadanya dan kepada Ishak. Dan di antara keturunan keduanya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang terang-terangan berbuat zalim terhadap dirinya sendiri.

Quran 37:112-113 [litequran.net/as-saffat](http://litequran.net/as-saffat)

---

6. Ismail lebih tua ketimbang Ishak dan juga seorang nabi, mengapa Alloh (Allah ﷻ ) lupa menulis namanya di ayat tersebut? Bukankah lebih pas dengan iman Islam bila Alloh (Allah ﷻ ) menaruh nama Ismail di sana? Pertanyaan sederhana, mengapa?

- Ismail adalah anak Ibrahim yang tertua;
- Ismail adalah sorang nabi di dalam Islam;
- Kaum Muslim menganggap Muhammad adalah keturunan Ismail. Saya 100% tidak sependapat anggapan tersebut. Tetapi katakanlah anggapan kaum Muslim itu betul, mengapa Alloh (Allah ﷻ ) selalu melupakan nama Ismail dalam ayat-ayat tersebut? Tetapi akhirnya pada ayat berikutnya (113) yang

menulis bahwa Alloh (Allah الله ) berkata Ismail juga adalah seorang nabi!”

- Buat saya, Muhammad tidak bisa keturunan dari Ismail. Sedihnya, malah orang Kristen yang mengatakan Muhammad dari keturunan Ismail, yang tentunya salah besar. Kesalahan itu disebabkan informasi yang didapatkan oleh gerejanya memang seperti itu. Berikut ini penjelasan sederhananya;

(a) Bangsa Arab sudah ada dari semenjak sebelum Ismail lahir, jadi bagaimana mungkin `Nabi` keturunan Ismail?

(b) Ibrahim adalah bangsa Aram. Hagar adalah bangsa Mesir. Lalu anaknya Arab?

(c) Bahkan buku Islam sendiri (Kitab Al-Sirah Al-Nabawiah karangan Ibnu Hisham, Vol. 1, hal. 5) berkata bahwa Ismail menikahi salah satu anak perempuan dari suku Jurhum (Namanya Ralah, puteri dari Amru Al-Juhrimi menurut kalangan Muslim). Suku Jurhum menjadi Kristen sekitar 400 tahun sebelum (Kitab Al-Agani 13:109). Keluarga Muhammad bukan dari suku tersebut, yang berarti tidak mungkin `Nabi` keturunan dari Ismail;

(d) Banyak yang berkata, bukankah Alkitab mengatakan bahwa Tuhan akan membuat keturunan



Abraham sangat banyak seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut? Kejadian 22:17 :

---

Maka Aku akan memberkati engkau erlimpah-limpah dan membuat keturunanmu m sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya.

Kejadian 22:17

---

(e) Tetapi mereka lupa kalau bangsa Arab yang asli sekarang (bukan mereka yang berbahasa Arab) jumlahnya tidak lebih dari 40 juta jiwa. Apakah orang Indonesia disebut Arab? Pakistan Arab juga? Jadi inilah informasi keliru yang beredar di sekitar gereja. Dengan informasi seperti itu berarti gereja malah membantu menyebarkan kebohongan yang dilakukan kaum Muslim. Lebih dari itu, coba tanyakan diri anda mengapa Muhammad ingin dianggap keturunan dari Ismail? Karena Muhammad ingin mendapatkan hak yang sah untuk dianggap mempunyai jalur kenabian;

(f) Muhammad bersabda di dalam Sahih Bukhari 3138 [hadits.in/ ?bukhari/3138](http://hadits.in/?bukhari/3138) :

---

أَخْبَرَنِي عَبْدُهُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَرِيمُ ابْنُ الْكَرِيمِ ابْنُ الْكَرِيمِ ابْنُ الْكَرِيمِ يُونُسُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِمُ السَّلَام

Telah mengabarkan kepadaku ['Abdah] telah bercerita kepada kami ['Abdush Shamad] dari ['Abdur Rahman] dari [bapaknya] dari [Ibnu 'Umar radliallahu 'anhuma] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang mulia putra dari orang yang mulia putra dari orang yang mulia putra dari orang yang mulia adalah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim AS".

Sahih Bukhari 3138 [hadits.in/?bukhari/3138](http://hadits.in/?bukhari/3138)

---

(g) Anda perhatikan bahwa Muhammad mengeluarkan nama Ismail dari urutan tersebut? Hadis ini malah membuat banyak sekali pertanyaan!

“Al karim ibnu al karim ibnu al karim ibnu al karim Orang yang mulia putra dari orang yang mulia putra dari orang yang mulia putra dari orang yang mulia!

Terkadang `Nabi`, atau bahkan sering, tidak cermat dalam memperhatikan kata-katanya sendiri. (Isi yang sama tertulis juga di dalam hadis Sahih Bukhari 3139 [hadits.in/?bukhari/3139](http://hadits.in/?bukhari/3139) , dan Sahih Bukhari 4320 [hadits.in/?bukhari/4320](http://hadits.in/?bukhari/4320)).

1. Menurut Muhamad, agar menjadi orang mulia, maka anda harus juga merupakan anak dari orang yang mulia! Tetapi Muhammad lupa kalau ayah dan ibunya adalah kaum musyrik, dan Alloh (Allah ﷻ ) berkata kaum musyrik adalah najis;
2. Ingat arti kata mulia/karim di sini hanya berkaitan dengan kemuliaan agama, bukan kemuliaan yang lain;
3. Juga `Nabi` Muhammad tidak memasukkan nama Ismail dalam hadis tersebut sebagai al karim/yang mulia. Kita lihat Quran 9:28 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah) :

---

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ  
 غَائِبِهِمْ هَذَا وَاِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ  
 عَلِيمٌ حَكِيمٌ

yā ayyuhallāzīna āmanū innamal-musyrikūna najasun fa lā yaqrabul-masjidal-ḥarāma ba'da 'āmihim hāzā, wa in khiftum 'ailatan fa saufa yugnīkumullāhu min faḍlihī in syā`, innallāha 'alīmun ḥakīm

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidilharam setelah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika

Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Quran 9:28 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah)

---

4. Berikut adalah apa yang Quran katakan tentang Muhammad memohonkan ampun untuk kaum kerabatnya yang musyrik. Quran 9:113 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah) :

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

mā kāna lin-nabiyyi wallażīna āmanū ay yastagfiru lil-musyrikīna walau kānū ulī qurbā mim ba'di mā tabayyana lahum annahum aṣ-ḥābul-jaḥīm

Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, sekalipun orang-orang itu kaum kerabat(nya), setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu penghuni neraka Jahanam.

Quran 9:113 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah)

---

5. Ayat ini memberi-tahukan kita banyak hal. Keluarga `Nabi` ada di neraka jahanam karena mereka tidak mulia, atau musyrik;
6. Muhammad bukan orang yang mulia, karena ia bukan putera orang yang mulia, menurut sabdanya sendiri. Quran,

atau Allah (الله ) berkata bahwa orang tua Muhammad termasuk orang musyrik, najis! Kita pahami ini dari hadis Sahih Muslim 302 [hadits.in/?muslim/302](http://hadits.in/?muslim/302) :

---

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَقَانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ  
عَنْ أَنَسٍ  
أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْنَ أَبِي قَالَ فِي النَّارِ فَلَمَّا قَفَى دَعَاهُ فَقَالَ إِنَّ  
أَبِي وَأَبَاكَ فِي النَّارِ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Affan] telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Salamah] dari [Tsabit] dari [Anas] bahwa seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, di manakah bapakku?" Beliau menjawab, "Dia di dalam neraka." Ketika laki-laki tersebut berlalu pergi, maka beliau memanggilnya seraya berkata: "Sesungguhnya bapakku dan bapakmu di dalam neraka."

Sahih Muslim 302 [hadits.in/?muslim/302](http://hadits.in/?muslim/302)

---

Juga :

---

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ  
بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَعْنِي ابْنَ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَأذَنْتُ رَبِّي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لِأُمَّي  
فَلَمْ يَأْذَنْ لِي وَاسْتَأذَنْتُهُ أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Ayyub] dan [Muhammad bin Abbad] -lafazhnya milik Yahya- keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami [Marwan bin Mu'awiyah] dari [Yazid yaitu Ibnu Kaisan] dari [Abu Hazim] dari [Abu Hurairah] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku mohon izin kepada Rabb-ku untuk memohonkan ampun bagi ibuku, tetapi tidak diperkenankan. Kemudian aku meminta izin untuk menziarahi kuburnya, maka diperkenankan."

Sahih Muslim 1621 [hadits.in/?muslim/1621](http://hadits.in/?muslim/1621)

---

7. Muhammad memohonkan ampunan Allah (الله) untuk ibunya karena ibunya bukanlah orang mukmin. Anda perhatikan kalau `Nabi` tidak pernah memohonkan ampun buat bapaknya? Ia tidak pernah bertemu dengan bapaknya. Jadi bagaimana bisa memohonkan ampun baginya? Beberapa akan mengatakan, "Bukankah bapaknya adalah Abdullah?" [Tetapi kita telah bahas sebelumnya di bagian awal buku ini](#), karena sesungguhnya tidak ada yang tahu siapa bapaknya, karena `Nabi` lahir empat tahun setelah kematian Abdullah yang dikira sebagai ayahnya. Bagaimana mungkin Abdullah adalah bapaknya?
- Di dalam Islam ada diskriminasi dan prasangka buruk, kalau anda bukan Muslim maka anda akan langsung

dianggap musyrik dan najis! Sampai-sampai non Muslim tidak boleh masuk ke beberapa kota di Saudi Arabia, dan jika itu anda lakukan, bahkan kalau pun itu kesalahan tidak sengaja, maka anda harus dibunuh. Bayangkan kalau ada papan di New York yang mengatakan, “Muslim dilarang masuk New York karena mereka najis!” Mereka akan berteriak kalau kaum Kristen jahat! Tetapi saya tidak pernah melihat teriakan kaum Muslim jahat!

Firman Kristus Yesus sangat lain, betapa Ia membuka lebar-lebar kasihNya tidak hanya untuk orang Kristen tetapi juga untuk seluruh manusia. Matius 5:44 berkata:

---

Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.

Matius 5:44

---

Bandingkan ini dengan “yang mulia” `Nabi’ Muhammad yang dituduh oleh kaum Muslim sendiri [mencuri kain berwarna merah](#)! Muhammad tidak pernah menerima aturan Quran berlaku untuk dirinya, bahkan ucapannya sendiri pun (hadis) tidak ia turuti.

## MUHAMMAD ADALAH ORANG ARAB, APAKAH ISMAIL JUGA ORANG ARAB?

---

Abraham orang Aram + Hagar orang Mesir = Muhammad orang Arab?

Banyak, bahkan gereja sendiri, mengajarkan kalau Ismail adalah orang Arab dan seringkali orang Kristen menyebarkan mitos ini tanpa menggali informasi tersebut. Akan saya tunjukkan bahkan kalangan Muslim sendiri tidak beranggapan demikian di dalam buku-buku mereka (Sahih Bukhari 3113 [hadits.in/?bukhari/3113](http://hadits.in/?bukhari/3113)):

---

و حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ  
السَّخْتِيَانِيِّ وَكَثِيرِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ يَزِيدُ أَحَدَهُمَا عَلَى  
الْآخَرَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ  
أَوَّلَ مَا اتَّخَذَ النِّسَاءُ الْمِنْطَقَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَسْمَاعِيلَ اتَّخَذَتْ مِنْطَقًا لَتُعْفِي  
أَثَرَهَا عَلَى سَارَةِ ثُمَّ جَاءَ بِهَا إِبْرَاهِيمُ وَبَابِنَهَا إِسْمَاعِيلَ وَهِيَ تُرْضِعُهُ حَتَّى  
وَضَعَهُمَا عِنْدَ الْبَيْتِ عِنْدَ دَوْحَةٍ فَوْقَ زَمْرَمَ فِي أَعْلَى الْمَسْجِدِ وَلَيْسَ بِمَكَّةَ  
يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ فَوَضَعَهُمَا هُنَالِكَ وَوَضَعَ عِنْدَهُمَا جِرَابًا فِيهِ تَمْرٌ  
وَسَقَاءٌ فِيهِ مَاءٌ ثُمَّ قَفَى إِبْرَاهِيمُ مِنْطَقًا فَتَبِعَتْهُ ثُمَّ إِسْمَاعِيلُ فَقَالَتْ يَا  
إِبْرَاهِيمُ أَيْنَ تَذْهَبُ وَتَتْرُكُنَا بِهَذَا الْوَادِي الَّذِي لَيْسَ فِيهِ إِنْسٌ وَلَا شَيْءٌ  
فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ مِرَارًا وَجَعَلَ لَا يَلْتَفِتُ إِلَيْهَا فَقَالَتْ لَهُ أَلَلَّهُ الَّذِي أَمَرَكَ بِهَذَا  
قَالَ نَعَمْ قَالَتْ إِذَنْ لَا يُضَيِّعُنَا ثُمَّ رَجَعَتْ فَانْطَلَقَ إِبْرَاهِيمُ حَتَّى إِذَا كَانَ  
عِنْدَ النَّبِيَّةِ حَيْثُ لَا يَرُونَهُ اسْتَقْبَلَ بِوَجْهِهِ الْبَيْتِ ثُمَّ دَعَا بِهَوْلَاءِ الْكَلِمَاتِ  
وَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ رَبِّ



إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ حَتَّىٰ بَلَغَ {  
يَشْكُرُونَ}

وَجَعَلْتَ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ نُزُوعًا وَإِسْمَاعِيلَ وَتَشْرَبُ مِنْ ذَلِكَ الْمَاءِ حَتَّىٰ إِذَا  
نَفِدَ مَا فِي السَّقَاءِ عَطِشَتْ وَعَطِشَ ابْنُهَا وَجَعَلْتَ تَنْظُرَ إِلَيْهِ يَتَلَوَّىٰ أَوْ  
قَالَ يَتَلَبَّطُ فَأَنْظَلَقَتْ كَرَاهِيَةً أَنْ تَنْظُرَ إِلَيْهِ فَوَجَدَتْ الصِّفَا أَقْرَبَ جَبَلٍ فِي  
الْأَرْضِ يَلِيهَا فَقَامَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ اسْتَقْبَلَتْ الْوَادِيَّ تَنْظُرُ هَلْ تَرَىٰ أَحَدًا فَلَمْ  
تَرَ أَحَدًا فَهَبَطَتْ مِنَ الصِّفَا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَتْ الْوَادِيَّ رَفَعَتْ ظَرْفَ دِرْعِهَا ثُمَّ  
سَعَتْ سَعْيَ الْإِنْسَانِ الْمَجْهُودِ حَتَّىٰ جَاوَزَتْ الْوَادِيَّ ثُمَّ أَنْتَ الْمَرْوَةَ  
فَقَامَتْ عَلَيْهَا وَنَظَرَتْ هَلْ تَرَىٰ أَحَدًا فَلَمْ تَرَ أَحَدًا فَفَعَلْتَ ذَلِكَ سَبْعَ  
مَرَّاتٍ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَلِكَ سَعْيُ النَّاسِ  
بَيْنَهُمَا فَلَمَّا أَشْرَفَتْ عَلَى الْمَرْوَةِ سَمِعَتْ صَوْتًا فَقَالَتْ صَهْ تَرِيدُ نَفْسَهَا ثُمَّ  
تَسَمَّعَتْ فَسَمِعَتْ أَيُّضًا فَقَالَتْ قَدْ أَسْمَعْتُ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ غَوَاثٌ فَإِذَا هِيَ  
بِالْمَلِكِ عِنْدَ مَوْضِعِ زَمْزَمَ فَبَحَثَ بِعَقْبِهِ أَوْ قَالَ بِجَنَاحِهِ حَتَّىٰ ظَهَرَ الْمَاءُ  
فَجَعَلَتْ تُحَوِّضُهُ وَتَقُولُ بِيَدِهَا هَكَذَا وَجَعَلْتَ تَعْرِفُ مِنَ الْمَاءِ فِي  
سِقَائِهَا وَهُوَ يَفُورُ بَعْدَ مَا تَعْرِفُ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَرْحَمُ اللَّهُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ لَوْ تَرَكَتْ زَمْزَمَ أَوْ قَالَ لَوْ لَمْ تَعْرِفْ مِنَ الْمَاءِ  
لَكَانَتْ زَمْزَمُ عَيْنًا مَعِينًا قَالَ فَسَرِبَتْ وَأَرْضَعَتْ وَلَدَهَا فَقَالَ لَهَا الْمَلِكُ لَا  
تَخَافُوا الصِّيعَةَ فَإِنَّ هَا هُنَا بَيْتُ اللَّهِ يَبْنِي هَذَا الْعُلَامُ وَأَبُوهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَا  
يُضِيْعُ أَهْلَهُ وَكَانَ الْبَيْتُ مُزْتَفِعًا مِنَ الْأَرْضِ كَالرَّابِيَةِ تَأْتِيهِ السُّيُوفُ فَتَأْخُذُ  
عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ فَكَانَتْ كَذَلِكَ حَتَّىٰ مَرَّتْ بِهِمْ رُفْقَةٌ مِنْ جُرْهُمَ أَوْ أَهْلُ  
بَيْتٍ مِنْ جُرْهُمَ مُقْبِلِينَ مِنْ طَرِيقِ كَدَاءٍ فَتَزَلُّوا فِي أَسْفَلِ مَكَّةَ فَرَأَوْا طَائِرًا  
عَائِفًا فَقَالُوا إِنَّ هَذَا الطَّائِرَ لَيَدُورُ عَلَى مَاءٍ لَعَهْدُنَا بِهِذَا الْوَادِي وَمَا فِيهِ  
مَاءٌ فَأَرْسَلُوا جَرِيًّا أَوْ جَرِيَّتَيْنِ فَإِذَا هُمُ بِالْمَاءِ فَرَجَعُوا فَأَخْبَرُوهُمْ بِالْمَاءِ  
فَأَقْبَلُوا قَالَ وَأُمُّ إِسْمَاعِيلَ عِنْدَ الْمَاءِ فَقَالُوا أَتَأْذِنِينَ لَنَا أَنْ نَنْزِلَ عِنْدَكَ  
فَقَالَتْ نَعَمْ وَلَكِنْ لَا حَقَّ لَكُمْ فِي الْمَاءِ قَالُوا نَعَمْ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَلْفَى ذَلِكَ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ وَهِيَ تُحِبُّ الْإِنْسَ فَتَزَلُّوا  
وَأُرْسَلُوا إِلَى أَهْلِيهِمْ فَتَزَلُّوا مَعَهُمْ حَتَّى إِذَا كَانَ بِهَا أَهْلُ أُبَيَاتٍ مِنْهُمْ وَسَبَّ  
الْغُلَامُ وَتَعَلَّمَ الْعَرَبِيَّةَ مِنْهُمْ وَأَنْفَسَهُمْ وَأَعْجَبَهُمْ حِينَ سَبَّ فَلَمَّا أَدْرَكَ  
رَوْجُوهُ امْرَأَةً مِنْهُمْ وَمَاتَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ فَجَاءَ إِبْرَاهِيمُ بَعْدَمَا تَزَوَّجَ إِسْمَاعِيلُ  
يُطَالِعُ تَرْكُهُ فَلَمْ يَجِدْ إِسْمَاعِيلَ فَسَأَلَ امْرَأَتَهُ عَنْهُ فَقَالَتْ خَرَجَ يَبْتَغِي لَنَا  
ثُمَّ سَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ فَقَالَتْ نَحْنُ بِشَرِّ نَحْنُ فِي ضَيْقٍ وَشِدَّةٍ  
فَشَكَّتْ إِلَيْهِ قَالَ فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكَ فَاقْرِي عَلَيْهِ السَّلَامَ وَقُولِي لَهُ بُعِثَ عَتَبَةَ  
بَابِهِ فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ كَانَهُ أَنَسَ سَيِّئًا فَقَالَ هَلْ جَاءَكُمْ مِنْ أَحَدٍ قَالَتْ  
نَعَمْ جَاءَنَا شَيْخٌ كَذَا وَكَذَا فَسَأَلْنَا عَنْكَ فَأَخْبَرْتَهُ وَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيْشُنَا  
فَأَخْبَرْتُهُ أَنَا فِي جَهْدٍ وَشِدَّةٍ قَالَ فَهَلْ أَوْصَاكَ بِشَيْءٍ قَالَتْ نَعَمْ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ  
عَلَيْكَ السَّلَامَ وَيَقُولَ غَيْرَ عَتَبَةَ بَابِكَ قَالَ ذَلِكَ أَبِي وَقَدْ أَمَرَنِي أَنْ أَفَارِقَكَ  
الْحَقِي بِأَهْلِكَ فَطَلَّقَهَا وَتَزَوَّجَ مِنْهُمْ أُخْرَى فَلَبِثَ عَنْهُمْ إِبْرَاهِيمُ مَا سَاءَ اللَّهُ  
ثُمَّ أَتَاهُمْ بَعْدَ فَلَمْ يَجِدْهُ فَدَخَلَ عَلَى امْرَأَتِهِ فَسَأَلَهَا عَنْهُ فَقَالَتْ خَرَجَ يَبْتَغِي  
لَنَا قَالَ كَيْفَ أَنْتُمْ وَسَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ فَقَالَتْ نَحْنُ بِخَيْرٍ  
وَسَعَةٍ وَأَنْتِ عَلَى اللَّهِ فَقَالَ مَا طَعَامُكُمْ قَالَتْ اللَّحْمُ قَالَ فَمَا شَرَابُكُمْ  
قَالَتْ الْمَاءُ قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي اللَّحْمِ وَالْمَاءِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ يَوْمَئِذٍ حَبٌّ وَلَوْ كَانَ لَهُمْ دَعَا لَهُمْ فِيهِ قَالَ فَهَمَّا لَا  
يَخْلُو عَلَيْهِمَا أَحَدٌ بَعِيرٌ مَكَّةَ إِلَّا لَمْ يُوَافِقَاهُ قَالَ فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكَ فَاقْرِي  
عَلَيْهِ السَّلَامَ وَمُرِيهِ يُثْبِتُ عَتَبَةَ بَابِهِ فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ قَالَ هَلْ أَتَاكُمْ مِنْ  
أَحَدٍ قَالَتْ نَعَمْ أَتَانَا شَيْخٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ وَأَنْتِ عَلَيْهِ فَسَأَلَنِي عَنْكَ فَأَخْبَرْتَهُ  
فَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيْشُنَا فَأَخْبَرْتَهُ أَنَا بِخَيْرٍ قَالَ فَأَوْصَاكَ بِشَيْءٍ قَالَتْ نَعَمْ هُوَ  
يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ وَيَأْمُرُكَ أَنْ تُثْبِتَ عَتَبَةَ بَابِكَ قَالَ ذَلِكَ أَبِي وَأَنْتِ الْعَتَبَةُ  
أَمَرَنِي أَنْ أُمْسِكَ ثُمَّ لَبِثَ عَنْهُمْ مَا سَاءَ اللَّهُ ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ وَإِسْمَاعِيلُ  
يَبْرِي نَبْلًا لَهُ تَحْتَ دَوْحَةٍ قَرِيبًا مِنْ رَمَزَمَ فَلَمَّا رَأَاهُ قَامَ إِلَيْهِ فَصَنَعَا كَمَا يَصْنَعُ  
الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ وَالْوَلَدُ بِالْوَالِدِ ثُمَّ قَالَ يَا إِسْمَاعِيلُ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي بِأَمْرٍ قَالَ

فَاصْنَعْ مَا أَمَرَكَ رَبُّكَ قَالَ وَتُعِينِي قَالَ وَأُعِينُكَ قَالَ فَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَبْنِيَ  
هَذَا هُنَا بَيْنَنَا وَأَشَارَ إِلَى أَكْمَةِ مُزْتَفِعَةٍ عَلَيَّ مَا حَوْلَهَا قَالَ فَعِنْدَ ذَلِكَ رَفَعَا  
الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ فَجَعَلَ إِسْمَاعِيلُ يَأْتِي بِالْحِجَارَةِ وَإِبْرَاهِيمُ يَبْنِي حَتَّى  
إِذَا اِرْتَفَعَ الْبِنَاءُ جَاءَ بِهِذَا الْحَجَرِ فَوَضَعَهُ لَهُ فَقَامَ عَلَيْهِ وَهُوَ يَبْنِي  
وَإِسْمَاعِيلُ يُنَاوِلُهُ الْحِجَارَةَ وَهُمَا يَقُولَانِ  
{ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ }  
قَالَ فَجَعَلَا يَبْنِيَانِ حَتَّى يَدُورَا حَوْلَ الْبَيْتِ وَهُمَا يَقُولَانِ  
{ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ }

Dan telah bercerita kepadaku ['Abdullah bin Muhammad] telah bercerita kepada kami ['Abdur Razzaq] telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Ayyub as-Sakhtiyaniy] dan [Katsir bin Katsir bin Al Muthallib binAbi Wada'ah] satu sama lain saling melengkapi dari [Sa'id bin Jubair] berkata [Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma]; "Wanita pertama yang menggunakan ikat pinggang adalah ibu Nabi Isma'il 'Alaihissalam. Dia menggunakannya untuk menghilangkan jejak dari Sarah kemudian Ibrahim 'Alaihissalam membawanya beserta anaknya Isma'il yang saat itu ibunya masih menyusunya hingga Ibrahim 'Alaihissalam menempatkan keduanya dekat Baitullah (Ka'bah) pada sebuah gubuk di atas zamzam di ujung al-masjidil Haram. Waktu itu di Makkah tidak ada seorangpun yang tinggal di sana dan tidak ada pula air.

Ibrahim menempatkan keduanya disana dan meninggalkan semacam karung berisi kurma dan kantung/geriba berisi air. Kemudian Ibrahim pergi untuk meninggalkan keduanya. Maka Ibu Isma'il mengikutinya seraya berkata; "Wahai Ibrahim, kamu mau pergi kemana? Apakah kamu (tega) meninggalkan kami di lembah yang tidak ada seorang manusia dan tidak ada sesuatu apapun ini". Ibu Isma'il terus saja mengulang-ulang pertanyaannya berkali-kali hingga akhirnya Ibrahim tidak menoleh lagi kepadanya. Akhirnya ibu Isma'il bertanya; "Apakah Allah yang memerintahkan kamu atas semuanya ini?". Ibrahim menjawab: "Ya". Ibu Isma'il berkata; "Kalau begitu, Allah tidak akan menelantarkan kami". Kemudian ibu Isma'il kembali dan Ibrahim melanjutkan perjalanannya hingga ketika sampai pada sebuah bukit dan orang-orang tidak melihatnya lagi, Ibrahim menghadap ke arah Ka'bah lalu berdo'a untuk mereka dengan beberapa kalimat do'a dengan mengangkat kedua belah tangannya, katanya: "Rabbi, ("sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian dari keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanaman-tanaman di dekat rumah-Mu yang disucikan") hingga sampai kepada (semoga mereka menjadi hamba-hamba yang bersyukur) (QS Ibrahim ayat 37. Kemudian ibu Isma'il mulai menyusui anaknya

dan minum dari air persediaan hingga ketika air yang ada pada geriba habis dia menjadi haus begitu juga anaknya. Lalu dia memandang kepada Isma'il sang bayi yang sedang meronta-ronta", atau dia berkata dengan redaksi: "Berguling-guling diatas tanah". Kemudian Hajar pergi meninggalkan Isma'il dan tidak kuat melihat keadaannya. Maka dia mendatangi bukit Shafaa sebagai gunung yang paling dekat keberadaannya dengannya. Dia berdiri disana lalu menghadap ke arah lembah dengan harapan dapat melihat orang di sana namun dia tidak melihat seorang pun. Maka dia turun dari bukit Shafaa dan ketika sampai di lembah dia menyingsingkan ujung pakaiannya lalu berusaha keras layaknya seorang manusia yang berjuang keras hingga ketika dia dapat melewati lembah dan sampai di bukit Marwah lalu beridiri di sana sambil melihat-lihat apakah ada orang di sana namun dia tidak melihat ada seorang pun. Dia melakukan hal itu sebanyak tujuh kali (antara bukit Shafa dan Marwah). Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Itulah sa'iy yang mesti dilakukan oleh manusia (yang berhajji) antara kedua bukit itu". Ketika berada di puncak Marwah, dia mendengar ada suara, lalu dia berkata dalam hatinya "diamlah" yang Hajar maksud adalah dirinya sendiri. Kemudian dia berusaha

mendengarkannya maka dia dapat mendengar suara itu lagi maka dia berkata; "Engkau telah memperdengarkan suaramu jika engkau bermaksud meminta pertolongan". Ternyata suara itu adalah suara malaikat (Jibril 'Alaihissalam) yang berada di dekat zamzam, lantas Jibril mengais air dengan tumitnya" atau katanya; dengan sayapnya hingga air keluar memancar. Ibu Isma'il mulai membuat tampungan air dengan tangannya seperti ini yaitu menciduk air dan memasukkannya ke geriba sedangkan air terus saja memancar dengan deras setelah diciduk". Ibnu 'Abbas radiallahu 'anhuma berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semoga Allah merahmati Ummu Isma'il (Siti Hajar) karena kalau dia membiarkan zamzam" atau sabda Beliau: " kalau dia tidak segera menampung air tentulah air zamzam itu akan menjadi air yang mengalir". Akhirnya dia dapat minum air dan menyusui anaknya kembali. Kemudian malaikat berkata kepadanya: "Janganlah kalian takut ditelantarkan karena disini adalah rumah Allah, yang akan dibangun oleh anak ini dan ayahnya dan sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan hamba-Nya". Pada saat itu Ka'bah Baitullah posisinya agak tinggi dari permukaan tanah seperti sebuah bukit kecil, yang apabila datang banjirir akan terkikis dari samping kanan dan kirinya. Ibu Isma'il,

Hajar, terus melewati hidup seperti itu hingga kemudian lewat serombongan orang dari suku Jurhum atau keluarga Jurhum yang datang dari jalur bukit Kadaa' lalu singgah di hilir Makkah kemudian mereka melihat ada seekor burung sedang terbang berputar-putar. Mereka berseru; "Burung ini pasti berputar karena mengelilingi air padahal kita mengetahui secara pasti bahwa di lembah ini tidak ada air. Akhirnya mereka mengutus satu atau dua orang yang larinya cepat dan ternyata mereka menemukan ada air. Mereka kembali dan mengabarkan keberadaan air lalu mereka mendatangi air. Beliau berkata: "Saat itu Ibu Isma'il sedang berada di dekat air". Mereka berkata kepadanya; "Apakah kamu mengizinkan kami untuk singgah bergabung denganmu di sini?". Ibu Isma'il berkata; "Ya boleh tapi kalian tidak berhak memiliki air". Mereka berkata; "Baiklah". Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ibu Isma'il menjadi senang atas peristiwa ini karena ada orang-orang yang tinggal bersamanya". Akhirnya mereka pun tinggal disana dan mengirim utusan kepada keluarga mereka untuk mengajak mereka tinggal bersama-sama di sana". Ketika para keluarga dari mereka sudah tinggal bersama Hajar dan Isma'il sudah beranjak belia, dia belajar berbahasa arab dari mereka, bahkan menjadi manusia paling

berharga dan paling ajaib di kalangan mereka. Kemudian Isma'il tumbuh menjadi seorang pemuda yang disenangi oleh mereka. Setelah dewasa, mereka menikahkan Isma'il dengan seorang wanita dari mereka dan tak lama kemudian ibu Isma'il meninggal dunia. ...

(isinya sangat panjang, lengkapnya bisa dilihat langsung pada link berikut)

Sahih Bukhari 3113 [hadits.in/?bukhari/3113](http://hadits.in/?bukhari/3113)

---

1. “Sang anak (Ismail) tumbuh dan tinggal bersama mereka dan belajar bahasa Arab dari mereka (suku Jurhum – lihat tulisan sebelumnya tentang [suku Jurhum](#))”;
2. Kalau Ismail orang Arab mengapa ia tidak bisa bahasa Arab?
3. Ia menikahi seorang wanita dari mereka (suku Jurhum), apakah kemudian anak-anak mereka disebut orang Arab karena mengikuti suku ibunya?
4. Jawabannya tidak, tradisi Arab mengatakan kalau keturunan ikut bapak, bukan ibu. Dan ingat yang bercerita di hadis di atas adalah orang Arab;
5. Ini berarti Abraham dan ibu dari Ismail, Hajar, keduanya tidak berbicara bahasa Arab. Oleh sebab itu Ismail mempelajarinya dari suku Jurhum sebagaimana kita



baca di Kitab Al-Fateh, Vol. 6, hal. 403, karangan Al-Hafez Ibnu Hajar, cetakan Beirut Lebanon, 1991:

---

(قال الحافظ ابن حجر في الفتح (6/403)  
أوله (وتعلم العربية منهم  
فيه اشعار بأن لسان أمه وأبيه لم يكن عربيا

Ia berkata, “Ia (Ismail) belajar bahasa Arab dari mereka (Jurhum) ini menandakan bahwa bapak dan ibu dari Ismail tidak bisa bahasa Arab”

---

6. Lalu pada usia berapa Ismail mulai bisa bahasa Arab? Jawabannya ada di banyak buku-buku Islam. Salah satunya dari Ali (keponakan dari `Nabi` Muhammad). Buku Sahih Al Jami Vol. 1, hal. 435, Hadis 2581:
- 

أول من فتح لسانه بالعربية المبينة إسماعيل وهو ابن أربع الجزء الأول ص -  
435 عشرة سنة  
الشيرازي في الألقاب ( عن علي )  
قال الشيخ الألباني : ( صحيح ) انظر حديث رقم : 2581 في صحيح الجامع

Ia berkata, “Yang pertama bisa fasih berbahasa Arab adalah Ismail, pada usianya yang ke 14 tahun. Dan Imam Albani berkata ini adalah hadis yang benar.”

---

Atas dasar ini, kaum Muslim sepakat kalau Ismail bukanlah berasal dari bangsa Arab; orang tuanya - baik bapak dan ibunya - bukan orang Arab; mereka tidak berbahasa Arab; ia belajar bahasa Arab dari orang Arab;

dan ia pun akhirnya fasih berbahasa Arab ketika usianya menginjak 14 tahun – sehingga tidak mungkin Ismail adalah orang Arab!

Pertanyaan terpenting sekarang adalah apakah seseorang yang fasih berbahasa bangsa tersebut membuat orang tersebut menjadi suku bangsa tersebut? *Yang benar saja.* Beberapa mungkin berkata bahwa Alloh (Allah ﷻ) membuat Ismail menjadi orang pertama dalam suku bangsa Arab. Tetapi sekali lagi anggapan itu gugur karena hadis berkata Ismail belajar bahasa Arab dari mereka (kaum Jurhum).

Tetapi agar argumentasi menjadi lengkap, katakan bahkan kalau pun Alloh (Allah ﷻ) sendiri yang mengajarkan bahasa Arab, hal itu tetap tidak bisa menjadikan Ismail sebagai bangsa Arab. Ayahnya Yahudi, ibunya Mesir.

SIAPA YANG BISA DISEBUT BANGSA ARAB MENURUT `NABI` MUHAMMAD?

Al-'Khasa'is Al-Kubra, penulis Al-Seu'ti, Beirut Lebanon, 1985, Vol. 1, hal. 66:

---

الكتاب : الخصائص الكبرى  
المؤلف / أبو الفضل جلال الدين عبد الرحمن أبي بكر السيوطي  
دار النشر / دار الكتب العلمية - بيروت - 1405هـ - 1985م  
عدد الأجزاء / 1

قال رسول الله {صلى الله عليه وسلم} إن الله خلق الخلق فاختار من الخلق بني آدم واختار من بين آدم العرب واختار من العرب مضر واختار من مضر قريشا واختار من قريش بني هاشم واختارني من بني هاشم فأنا من خيار إلى خيار

Rasulullah bersabda: “Allah membuat ciptaanNya dan memilih dari mereka anak-anak Adam, dan dari anak-anak Adam Ia memilih bangsa Arab, dan dari bangsa Arab ia memilih Mudar (suku), dan dari Mudah ia memilih anak-anak (klan) Hasim, dan dari Hasim Ia memilih aku, yang terbaik dari yang terbaik.”

---

Kita saksikan bukti lain dari mulut `Nabi` sendiri bahwa Allah (Allah الله ) sudah membagi manusia berdasarkan etnik dan suku, tidak berdasarkan bahasa. Anda perhatikan seringnya pemakaian kata Ibnu dalam bahasa Arab yang artinya “anak dari”. Di hadis yang barusan ini, Allah (Allah الله ) memilih berdasarkan status “anak dari” siapa, bukan berdasarkan bahasanya apa. Hal ini membuktikan bahwa menjadi bangsa Arab bukan karena kefasihan seseorang berbahasa Arab, tetapi karena bapaknya adalah orang Arab. Dari sistem penamaan, semua menurut garis bapak untuk menunjukkan identitas anda. Seseorang akan dinamai “anak dari” ibu kalau bapaknya tidak diketahui.

Jadi, Ismail tidak bisa disebut orang Arab karena ia ketika 14 tahun sudah fasih berbahasa Arab, dan tidak ada tradisi atau hukum Islam yang ada yang membuat seseorang bisa menjadi orang Arab selain yang disebutkan di atas.

Tetapi `Nabi` Muhammad sangat butuh sebuah klausul yang bisa mengaitkan dirinya dengan Ismail agar orang bisa menganggap dia adalah keturunan dari Abraham, sehingga bisa diterima sebagai nabi.

Satu lagi, 12 anak dari Ismail dinamai dalam bahasa Aram. *Padahal Ismail orang Arab?*

---

<sup>12</sup> Inilah keturunan Ismael, anak Abraham, yang telah dilahirkan baginya oleh Hagar, perempuan Mesir, hamba Sara itu.

<sup>13</sup> Inilah nama anak-anak Ismael, disebutkan menurut urutan lahirnya: Nebayot, anak sulung Ismael, selanjutnya Kedar, Adbeel, Mibsam,

<sup>14</sup> Misyma, Duma, Masa,

<sup>15</sup> Hadad, Tema, Yetur, Nafish dan Kedma.

Kejadian 25 12-13

---

Dimana Ismail dan kedua belas anaknya tinggal?

---

<sup>16</sup> Itulah anak-anak Ismael, dan itulah nama-nama mereka, menurut kampung mereka dan menurut

perkemahan mereka, dua belas orang raja, masing-masing dengan sukunya.

<sup>17</sup> Umur Ismael ialah seratus tiga puluh tujuh tahun. Sesudah itu ia meninggal. Ia mati dan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya.

<sup>18</sup> Mereka itu mendiami daerah dari Hawila sampai Syur, yang letaknya di sebelah timur Mesir ke arah Asyur. Mereka menetap berhadapan dengan semua saudara mereka.

Kejadian 25:16-18

---

Jika anda ingin tahu dimana letaknya Asyur, anda dapat mengunjungi link berikut dan anda bisa lihat di sana bahwa daerah ini terletak di sisi lain dari Laut Merah dan jauh sekali letaknya dari Mekkah: [www.bible.ca/archeology/bible-archeology-exodus-route.htm](http://www.bible.ca/archeology/bible-archeology-exodus-route.htm)

**MUHAMMAD DAN MORALITAS YANG DIMILIKINYA** \_\_  
(Muhammad bersedia tidur dengan seluruh perempuan mukmin)

Dalam Kitab Jami Alsag'ir (Imam Al-Suyuti), Hadis 2994, 'Nabi' Muhammad berkata:

---

الجامع الصغير للسيوطي حديث رقم 2994  
عن معاذ قال النبي صلعم أيما امرأة زوجت نفسها من غير ولي فهي  
زانية.

Jika ada perempuan, (jika) ia memberikan dirinya untuk seorang laki-laki dan menikahinya tanpa persetujuan bapaknya, atau laki-laki dari rumahnya, maka ia dianggap berzinah!

---

Bandingkan hadis tersebut dengan ayat Quran 33:50 [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab) berikut ini:

---

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ الَّتِي أَتَيْتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّا  
أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عَمَّتِكَ وَبَنَاتِ خَالَكَ وَبَنَاتِ خَلَّتِكَ الَّتِي  
هَاجَرْنَ مَعَكَ وَامْرَأَةً مُؤْمِنَةً إِنْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ النَّبِيُّ أَنْ  
يَسْتَنْكِحَهَا خَالِصَةً لَكَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِي  
أَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

yā ayyuhan-nabiyyu innā aḥlalnā laka azwājakallātī  
ātaita ujurahunna wa mā malakat yamīnuka mimmā  
afā'allāhu 'alaika wa banāti 'ammika wa banāti  
'ammātika wa banāti khālīka wa banāti khālātīkallātī  
hājarna ma'ak, wamra`atam mu`minatan iw wahabat  
nafsahā lin-nabiyyi in arādan-nabiyyu ay yastangkihahā  
khāliṣatal laka min dūnil-mu`minīn, qad 'alimnā mā

faradnā 'alaihīm fī azwājihīm wa mā malakat  
aimānuhum likai lā yakūna 'alaika ḥaraj, wa kānallāhu  
gafūrar raḥīmā

Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersamamu, dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi ingin menikahnya, sebagai kekhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki agar tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Quran 33:50 [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab)

---

... Dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi ingin menikahnya, sebagai kekhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin

(sehingga perempuan tersebut hanya boleh tidur dengan `Nabi`). ...

Ini perlu kita analisis lebih mendalam:

1. Bagaimana bisa seorang perempuan, yang menikahi seseorang dianggap berzinah, tetapi seseorang yang memberikan dirinya untuk `Nabi` tidak disebut zinah?
2. Mengapa seorang perempuan mau melakukan hal seperti itu? Perempuan mukmin senang tidur seranjang dengan `Nabi` untuk menunjukkan cinta mereka kepada Allah (Allah ﷻ)?
3. Mengapa Allah (Allah ﷻ) membuat hal ini menjadi hukum? Apakah hal itu sebenarnya memalukan bila dilakukan dihadapan kaum Muslim dan bangsa Arab, sehingga `Nabi` perlu Allah (Allah ﷻ) sang Khairul Makirin untuk membuat ayat jadi seolah hal itu adalah yang diinginkan Allah (Allah ﷻ) dan bukan keinginan dirinya sendiri?
4. Jika hal ini adalah kehendak Allah (Allah ﷻ), boleh kita tanya Allah (Allah ﷻ) apa alasannya? `Nabi` sudah memiliki begitu banyak istri menurut kaum Muslim. *Masakan* 13 istri tidak cukup, dan itu belum termasuk hamba-hamba sahaya (budak seks) yang bisa ditidurinya kapan saja, dan masih ingin tidur juga dengan seluruh perempuan mukmin?



5. Jika kita bertanya kepada orang Muslim tentang kisah perempuan mukmin yang memberikan dirinya ditiduri `Nabi Muhammad, mereka menafsirkannya sebagai permintaan mereka untuk dinikahi `Nabi`! Untuk menangkal tipuan mereka, saya bertanya sebutkan satu saja nama dari para istri `Nabi`, satu saja dari 13 istri `Nabi` yang menjadi istrinya karena memberikan dirinya untuk ditiduri oleh `Nabi` Muhammad! Jawaban mereka NOL! Tidak ada satupun dari 13 istri `Nabi` yang pernah menawarinya tubuhnya untuk ditiduri oleh `Nabi`. Jadi ayat Quran 33:50 itu bukan berbicara tentang pernikahan. Itu hanya tentang seks, tentang berjimak! Mari kita lihat apa tanggapan Aisyah, bocah cilik yang dinikahi `Nabi` Muhammad, dan apa tanggapannya tentang nafsu `Nabi` yang kelewat besar itu? Baca bersama saya apa yang Aisyah katakan, dari Sahih Muslim hadis 2659 [hadits.in/?muslim/2659](http://hadits.in/?muslim/2659) :

---

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ  
عَنْ عَائِشَةَ  
أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ أَمَا تَسْتَحْيِي امْرَأَةً تَهَبُ نَفْسَهَا لِرَجُلٍ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ  
{ تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُمْ وَتُوْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ }  
فَقُلْتُ إِنَّ رَبِّكَ لَيْسَ أَعْلَمُ بِكَ فِي هَؤُلَاءِ

Dan telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami ['Abdah bin Sulaiman] dari [Hisyam] dari [ayahnya] dari ['Aisyah]

bahwa dia berkata; Tidakkah seorang perempuan malu jika dia menawarkan dirinya kepada laki-laki? Hingga Allah Azza Wa Jalla menurunkan ayat: "Kamu boleh menanggukhan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki...."(Al Ahzab: 51). Saya (Aisyah) berkata; Demi Allah, sesungguhnya Rabbmu sangat cepat memenuhi keinginan anda.

Sahih Muslim 2659 [hadits.in/?muslim/2659](http://hadits.in/?muslim/2659)

---

6. Kenapa Aisyah berkata demikian kalau ini adalah hal yang wajar? Ingat, `Nabi` Muhammad sendiri yang mengatakan bahwa wanita yang menawarkan dirinya kepada laki-laki adalah pelacur!

Kita juga bisa membaca cerita yang sama di hadis-hadis berikut ini:

- Sahih Bukhari hadis 4414 [hadits.in/?bukhari/4414](http://hadits.in/?bukhari/4414);
- Sahih Bukhari hadis 4641 [hadits.in/?bukhari/4641](http://hadits.in/?bukhari/4641);
- Sahih Bukhari hadis 4642 [hadits.in/?bukhari/4642](http://hadits.in/?bukhari/4642);
- Sahih Bukhari hadis 4752 [hadits.in/?bukhari/4752](http://hadits.in/?bukhari/4752);
- Sahih Bukhari hadis 5422 [hadits.in/?bukhari/5422](http://hadits.in/?bukhari/5422);

Juga

- Sahih Muslim hadis 2500 [hadits.in/?muslim/2500](http://hadits.in/?muslim/2500);

- Sahih Muslim hadis 2554 [hadits.in/?muslim/2554](http://hadits.in/?muslim/2554);
- Sahih Muslim hadis 2658 [hadits.in/?muslim/2658](http://hadits.in/?muslim/2658);

(`Nabi` sangat terkenal dalam perkara *beginian*, sehingga banyak sekali hadis yang memuat cerita seperti itu)

Jika anda baca ayat Quran di atas ([Quran 33:50](http://Quran 33:50) [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab) ), bertulis “wamra`atam mu`minatan iw wahabat nafsahā lin-nabiyyi perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi” tetapi itu tidak cukup buat `Nabi`. Dengan nafsu seksnya yang besar, itu semua tidak cukup, tetapi toh dia tidak malu untuk memperkosa siapa saja yang bisa diperkosanya!

Kita baca hadis berikut dari Sahih Bukhari hadis 4853 [hadits.in/?bukhari/4853](http://hadits.in/?bukhari/4853)

---

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَسِيلٍ عَنْ حَمْرَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
 خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى انْطَلَقْنَا إِلَى حَائِطٍ يُقَالُ لَهُ  
 الشُّوْطُ حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى حَائِطَيْنِ فَجَلَسْنَا بَيْنَهُمَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ اجْلِسُوا هَاهُنَا وَدَخَلَ وَقَدْ أَتَى بِالْجَوْنِيَّةِ فَأَنْزَلَتْ فِي بَيْتٍ فِي تَحْلِ فِي  
 بَيْتِ أُمَيْمَةَ بِنْتِ النُّعْمَانِ بْنِ شَرَّاحِيلَ وَمَعَهَا دَائِبَتُهَا حَاضِنَةٌ لَهَا فَلَمَّا دَخَلَ  
 عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ هَبِي نَفْسِكَ لِي قَالَتْ وَهَلْ تَهَبُ  
 الْمَلِكَةَ نَفْسَهَا لِلسُّوْقَةِ قَالَ فَأَهْوَى بِيَدِهِ يَضَعُ يَدَهُ عَلَيْهَا لِتَسْكُنَ فَقَالَتْ  
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ فَقَالَ قَدْ عُدْتُ بِمَعَاذِ نَمِّ حَرَجِ عَلَيْنَا فَقَالَ يَا أَبَا أُسَيْدٍ اكْسُهَا  
 رَازِقِيَّتَيْنِ وَالْحِفَّهَا بِأَهْلِهَا

وَقَالَ الْحُسَيْنُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّيْسَابُورِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ  
 عَنْ أَبِيهِ وَأَبِي أُسَيْدٍ قَالَا تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَيْمَةَ بِنْتَ  
 شَرَّاحِيلَ فَلَمَّا أُدْخِلَتْ عَلَيْهِ بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا فَكَانَتْهَا كَرِهَتْ ذَلِكَ فَأَمَرَ أَبَا أُسَيْدٍ  
 أَنْ يُجَهِّزَهَا وَيَكْسُوَهَا ثَوْبَيْنِ رَازِقِيَيْنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ  
 بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ حَمْرَةَ عَنْ أَبِيهِ وَعَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ  
 بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ بِهِذَا

Telah menceritakan kepada kami [Abu Nu'aim] Telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Ghasil] dari [Hamzah bin Abu Usaid] dari [Abu Usaid] radliallahu 'anhu, ia berkata; Kami pernah keluar bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hingga sampai pada suatu dinding yang dinamakan Asy Syauth, kami terus berjalan hingga sampai pada dua dinding dan duduk di antara keduanya. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Duduklah kalian di sini." Beliau pun masuk dan ternyata telah didatangkan seorang perempuan bani Jaun dan ditempatkan di rumah yang ada di kebun kurma yaitu rumahnya Ummayyah binti An-Nu'man bin Syarahil yang saat itu sedang bersama pelayan dan perawatnya. Dan ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menemuinya, beliau bersabda: "Serahkanlah dirimu untukku." Wanita itu berkata, "Apakah seorang permaisuri akan menyerahkan dirinya kepada seorang rakyat jelata?" maka beliau pun menjulurkan tangannya dan hendak menyentuh dan

menenangkan, akan tetapi wanita itu berkata, "Aku berlindung kepada Allah darimu." Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu telah berlindung dengan Dzat Yang Maha Melindungi." Setelah itu, beliau keluar dan berkata, "Wahai Usaid, berilah ia dua helai pakaian dari katun dan kembalikanlah ia kepada keluarganya." Dan [Al Husain bin Al Walid An Naisaburi] berkata; dari [Abdurrahman] dari [Abbas bin Sahl] dari [bapaknya] dan [Abu Usaid] keduanya berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menikahi Umayyah binti Syarahil. Dan ketika wanita itu dipertemukan dengan beliau. beliau pun merangkulkan tangan kepada wanita itu, sepertinya wanita itu tak menyukai hal itu. Maka beliau menyuruh Abu Usaid untuk mempersiapkan bekal untuk wanita itu, kemudian memberinya dua helai pakaian dari katun. Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Muhammad] Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Abu Zubair] Telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman] dari [Hamzah] dari [bapaknya] dan dari [Abbas bin Sahl bin Sa'd] dari [bapaknya] dengan hadits ini.

Shahih Bukhari 4853 [hadits.in/?bukhari/4853](http://hadits.in/?bukhari/4853)

---

`Nabi` shallallahu 'alaihi wasallam mencoba memperkosa Ummayah binti An-Nu'man bin Syarahil. Perempuan ini

adalah puteri dari keluarga Nu'man, pemimpin suku setempat, tetapi karena tentara `Nabi` mulai besar, suku itu ditundukkan di bawah komando `Nabi`. Siapa yang berani melawan? Tapi perempuan itu berani untuk berkata tidak.

Terjemahan rakyat jelata, seperti yang diucapkan Ummayah binti An-Nu'man bin Syarahil, adalah dimaksudkan untuk orang yang tidak tahu aturan, orang barbar. `Nabi` pun kemudian menjulurkan tangannya, mau menarik dan memaksa Ummayah untuk tidur dengannya. Atas tindakan `Nabi` ini, Ummayah berkata "Aku berlindung kepada Alloh (Allah ﷻ) darimu!" `Nabi` pun berkata, "Sesungguhnya kamu telah berlindung dengan Dzat Yang Maha Melindungi." `Nabi` yang berkuasa di sini, kurang lebih begitu maksud Muhammad.

Dari cerita ini kita tahu bahwa `Nabi` adalah seseorang yang sangat haus seks, tidak ada batasnya, tidak ada moralnya, dan tidak ada yang bisa membatasinya. Setelah membaca hadis tersebut lihat apa yang diucapkannya ke Ummayah, "Serahkanlah dirimu untukku!" `Nabi` melakukan ini untuk menghina. Bayangkan bila ada seseorang yang masuk ke rumah seorang perempuan yang ia belum pernah temui lalu baru masuk langsung meminta perempuan itu untuk tidur dengannya, untuk menyerahkan dirinya ditiduri. Cobalah bertanya kepada teman Muslim,

tanyakan padanya, pantaskah ada seseorang masuk ke rumah perempuan lalu minta tubuhnya untuk ditiduri, pasti menjawab tidak pantas. Tetapi untuk `Nabi` hal ini pantas! Inilah moralitas yang ditunjukkan `Nabi`. Kalau `Nabi` lahir di zaman modern ini, pasti bangsa Arab pasti juga melawan persis seperti bangsa Arab melawan `Nabi` saat Islam mulai merajalela.

`Nabi` Muhammad ditinggikan di antara semua manusia dalam 16 bidang:

Tafsir Al Qur'an (Al jame' Le Ahkam, Al Qur'an) karangan Imam Al-Qur'tubi, Beirut, 1992, Vol. 14, hal. 212:

---

فجملته ستة عشر: الأول: صَيِّبِ المَغْنَمِ. الثاني: الاستيْداد بِخمس الخمس أو الخمس. الثالث: الوصال. الرابع: الزيادة على أربع نسوة. الخامس: النكاح بلفظ الهيئة. السادس: النكاح بغير ولي. السابع: النكاح بغير صداق. الثامن: نكاحه في حالة الإحرام. التاسع: سقوط القَسْم بين الأزواج عنه؛ وسياتي. العاشر: إذا وقع بصره على امرأة وجب على زوجها طلاقها؛

---

Berikut ini beberapa dari 16 bidang dimana `Nabi` diistimewakan:

1. Mendapatkan fa'i (rampasan) yang terbaik;
2. Seperlima dari fa'i adalah milik `Nabi`;
3. Boleh tidur dengan siapa saja bahkan tanpa nikah;
4. Boleh beristri lebih dari 4 (melewati batasan Quran)!
5. Boleh menerima perempuan yang menyerahkan dirinya!

6. Boleh menikah tanpa saksi;
7. Boleh menikah tanpa mahar;
8. Menikah di saat Ihram (Muhammad adalah satu-satunya Muslim yang boleh berhubungan seks saat melakukan ibadah haji)!
9. Jika `Nabi` bersumpah dengan istrinya, dengan mudah dibatalkan sendiri!
10. Jika matanya tertarik dengan perempuan mukmin yang sudah menikah, suaminya harus menceraikannya sehingga `Nabi` bisa menikahinya!

Kita bahas ke-10 item ini dan kita perhatikan beberapa hal yang mendasar:

1. Perhatikan bagaimana Allah (الله) menyenangkan `Nabi` akan dua hal ini: uang dan seks!
2. Bahkan `Nabi` bisa mengatur hukum/aturan Allah (الله). Aturan Allah (الله) dianggap kaum Muslim sempurna untuk semua umat manusia, tetapi nampaknya tidak cocok untuk `Nabi`. Dia ingin lebih bebas!
3. Jadi Allah (الله) dan `Nabi` Muhammad adalah dua yang berada di atas hukum. Hukum Allah (الله) itu ada dua. Satu yang harus dipatuhi kaum Muslim, dan satu lagi yang menyenangkan `Nabi`. Dan hal ini



bertentangan dengan Quran 49:13 [litequran.net/al-hujurat](http://litequran.net/al-hujurat) :

---

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min ḡakariw wa unṡā wa ja'alnākum syu'ubaw wa qabā`ila lita'ārafu, inna akramakum 'indallāhi atqākum, innallāha 'alīmun khabīr

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Quran 49:13 [litequran.net/al-hujurat](http://litequran.net/al-hujurat)

---

- Jadi, yang paling mulia adalah mereka yang paling bertakwa, paling patuh terhadap apa yang Alloh (Allah ﷻ) perintahkan. `Nabi` tidak menuruti perintah Alloh (Allah ﷻ)! Quran berkata istri empat, tetapi `Nabi` menikahi siapa ia suka dan meniduri siapa yang ia mau!
- Alloh (Allah ﷻ) berkata diperlukan wali untuk memintakan menikahi seseorang supaya sah. `Nabi` tidak suka itu;

- Menurut Quran anda harus memberi mahar untuk menikah. Tetapi `Nabi` maunya gratis!
- Alloh (Allah ﷻ) memerintah agar laki-laki jangan mengingini perempuan yang sudah menikah, tetapi `Nabi` memerintahkan laki-laki untuk menceraikannya supaya la bisa menikahinya! Bahkan pada saat mengingini perempuan itu, perempuan itu masih menikah!
- Tetapi, Muhammad adalah yang paling mulia. Dan `Nabi` bagi kaum Muslim pula!

Yesus berkata dalam Matius 5:28 :

---

Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.

Matius 5:28

---

Lalu bagaimana ajaran Muhammad bila dibandingkan ajaran Yesus di atas?

## KEMATIAN MUHAMMAD MEMBUKTIKAN IA NABI PALSU

---

Dalam topik ini kita akan lihat bukti yang mencengangkan dari Quran tentang Muhammad sebagai nabi palsu, seperti terlihat pada Quran 69 [litequran.net/al-haqqah](http://litequran.net/al-haqqah). Hukuman untuk siapa saja yang mengada-adakan sebagian atas

perkataan Allah (Allah ﷻ) adalah dipotong pembuluh jantungnya. Mari kita baca bersama ayat 44-47 -nya:

---

وَأَوْ تَقُولَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ<sup>44</sup>  
لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ<sup>45</sup>  
ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ<sup>46</sup>  
فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ<sup>47</sup>

<sup>44</sup>walau taqawwala 'alainā ba'ḍal-aqāwīl

<sup>45</sup>la`akhaẓnā min-hu bil-yamīn

<sup>46</sup>ṣumma laqaṭa'nā min-hul-watīn

<sup>47</sup>fa mā mingkum min aḥadin 'an-hu ḥājjizīn

<sup>44</sup>Dan sekiranya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas (nama) Kami,

<sup>45</sup>pasti Kami pegang dia pada tangan kanannya.

<sup>46</sup>Kemudian Kami potong pembuluh jantungnya.

<sup>47</sup>Maka tidak seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami untuk menghukumnya).

---

Quran 69:44-47 [litequran.net/al-haqqah](http://litequran.net/al-haqqah)

Di sini Allah (Allah ﷻ) berjanji, untuk membunuh, dengan cara khusus yaitu dengan memotong pembuluh jantung, bagi siapa saja yang ketahuan bohong, mengada-ada sebageian perkataan Allah (Allah ﷻ). Harusnya `Nabi` tidak

mati dengan cara ini, dengan cara seperti Allah (الله) membunuh seseorang yang mendustakan perkataannya!

Di dalam Kitab Bukhari, kita dapat cerita ada seorang wanita Yahudi yang membalas kematian keluarganya karena dibunuh `Nabi` dan tentaranya. Dari hadis Sahih Bukhari 2424 [hadits.in/?bukhari/2424](http://hadits.in/?bukhari/2424) (isi yang sama juga dapat dibaca dalam Sahih Bukhari 3918 [hadits.in/?bukhari/3918](http://hadits.in/?bukhari/3918)):

---

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ  
هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَسْمُومَةٍ فَأَكَلَ مِنْهَا فَجِئَءَ  
بِهَا فَقِيلَ أَلَا نَقْتُلُهَا قَالَ لَا فَمَا زِلْتُ أَعْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin 'Abdul Wahhab] telah menceritakan kepada kami [Khalid bin Al Harits] telah menceritakan kepada kami [Su'bah] dari [Hisyam bin Zaid] dari [Anas bin Malik radiallyahu 'anhu] bahwa, ada seorang wanita Yahudi yang datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan membawa seekor kambing yang telah diracun lalu Beliau memakannya. Kemudian wanita itu diringkus dengan bukti daging tersebut dan dikatakan; "Tidak sebaiknyakah kita bunuh saja?" Beliau menjawab: "Jangan". Sejak itu aku senantiasa aku melihat bekas

racun tersebut pada anak lidah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Sahih Bukhari 2424 [hadits.in/?bukhari/2424](http://hadits.in/?bukhari/2424)

Walaupun kemudian perempuan Yahudi itu dipenggal kepalanya, tetapi Muhammad ragu-ragu untuk segera menghukum perempuan itu karena berharap perempuan Yahudi atau keluarganya itu memiliki penangkal racun tersebut.

Mari kita baca dalam hadis Sahih Bukhari 5332 [hadits.in/?bukhari/5332](http://hadits.in/?bukhari/5332) (Isi yang sama dapat kita baca di dalam Sahih Bukhari 2933 [hadits.in/?bukhari/2933](http://hadits.in/?bukhari/2933) )

---

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ لَمَّا فُتِحَتْ خَيْبَرُ أُهْدِيَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةٌ فِيهَا سَمٌّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْمَعُوا لِي مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنَ الْيَهُودِ فَجَمِعُوا لَهُ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي سَأَلْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَهَلْ أَنْتُمْ صَادِقِيٌّ عَنْهُ فَقَالُوا نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَبُوكُمْ قَالُوا أَبُوْنَا فُلَانٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَذَبْتُمْ بَلْ أَبُوكُمْ فُلَانٌ فَقَالُوا صَدَقْتَ وَبَرَزْتَ فَقَالَ هَلْ أَنْتُمْ صَادِقِيٌّ عَنْ شَيْءٍ إِنْ سَأَلْتُكُمْ عَنْهُ فَقَالُوا نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ وَإِنْ كَذَبْنَاكَ عَرَفْتَ كَذِبَنَا كَمَا عَرَفْتَهُ فِي أَبِيْنَا قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَهْلُ النَّارِ فَقَالُوا نَكُونُ فِيهَا يَسِيرًا ثُمَّ تَخْلُفُونَنَا فِيهَا فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْسَبُوا فِيهَا وَاللَّهِ لَا نَخْلُفُكُمْ فِيهَا أَبَدًا ثُمَّ قَالَ لَهُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ صَادِقِيٌّ عَنْ شَيْءٍ إِنْ سَأَلْتُكُمْ عَنْهُ قَالُوا نَعَمْ فَقَالَ هَلْ جَعَلْتُمْ فِي هَذِهِ الشَّاةِ

سَمَّا فَقَالُوا نَعَمْ فَقَالَ مَا حَمَلَكُم عَلَى ذَلِكَ فَقَالُوا أَرَدْنَا إِنْ كُنْتَ كَذَّابًا  
نَسْتَرِيحُ مِنْكَ وَإِنْ كُنْتَ نَبِيًّا لَمْ يَضُرَّكَ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah] telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Sa'id bin Abu Sa'id] dari [Abu Haurairah] Bahwa ketika Khaibar ditaklukkan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam diberi hadiah seekor kambing beracun. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam langsung bersabda: 'Tolong kumpulkanlah orang-orang Yahudi yang ada di sini.' Maka mereka dikumpulkanlah di hadapan beliau. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Saya akan bertanya kepada kalian tentang sesuatu, apakah kalian akan menjawab dengan jujur? ', mereka menjawab; 'Ya, wahai Abu Qasim (Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam).' Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: 'Siapakah ayah kalian? ' Mereka menjawab; 'Ayah kami si fulan.' Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Kalian bohong!, tetapi ayah kalian adalah si fulan.' Mereka menjawab; 'Baginda benar.' Lalu beliau bersabda kepada mereka: 'Apakah kalian akan jujur jika saya tanya tentang sesuatu?' Mereka menjawab; 'Ya, dan jika kami berbohong niscaya baginda mengetahuinya, sebagaimana baginda mengetahui ayah-ayah kami.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepada

mereka: 'Siapakah penghuni neraka? ' Mereka menjawab; 'Kami berada di dalamnya sebentar dan kemudian baginda menggantikan kami di dalamnya.' Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada mereka: Terhinalah kalian di dalamnya, demi Allah subhanahu wata'ala kami tidak akan menggantikan kalian di dalamnya selamanya." Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepada mereka: "Apakah kalian akan berkata jujur terhadap pertanyaan yang akan kutanyakan kepada kalian?", mereka menjawab; Ya. Beliau bersabda: "Apakah kalian membubuhi racun pada (daging) kambing tersebut?" Mereka menjawab; "Ya, " beliau bertanya: "Apa yang menyebabkan kalian berbuat demikian?" Mereka menjawab; "Kami ingin terbebas jika baginda seorang pembohong dan jika baginda benar seorang Nabi maka (racun itu) tidak bakalan mencelakai baginda."

Sahih Bukhari 5332 [hadits.in/?bukhari/5332](http://hadits.in/?bukhari/5332)

---

1. Dari ayat ini jelas bahwa penyebab kematian `Nabi` adalah memakan daging kambing yang diberi racun.
2. Ingat di [Quran 69:44-46](#) [litequran.net/al-haqqah](http://litequran.net/al-haqqah), disebutkan jelas bahwa mereka yang mengada-ngadakan Alloh (Allah ﷻ) akan dipotong pembuluh jantungnya. Quran

69:46: “summa laqata'nā min-hul-watīn Kemudian Kami potong pembuluh jantungnya.”

3. Dengan racun, maka inilah yang terjadi kepada `Nabi`! Mereka yang menyaksikan, menyaksikan kerja racun itu melalui [anak lidah](#) `Nabi`! Menyaksikan apakah aliran darah ke jantungnya terpotong

4. Sepanjang ini adalah cara yang dipilih Allah (Allah ﷻ) -nya Muhammad, untuk mati bagi orang yang mengada-ngadakan Allah (Allah ﷻ), lalu bagaimana kaum Muslim bisa menjelaskan bagaimana bisa Allah (Allah ﷻ) menonton `Nabi`-nya mati dengan cara demikian? Menurut ayat Quran ini, ini adalah cara Allah (Allah ﷻ) untuk menghukum mereka yang mengada-ngada tentang diriNya.

5. Jika anda ingat, kaum Muslim percaya akan adanya “Al Qadr, الْقَدْر ” atau nasib yang menyatakan seseorang sudah menemui nasib atau ajalnya dimana Allah (Allah ﷻ) sendiri sudah menetapkan seseorang demikian dan tidak ada kemungkinan lain.

6. Jadi Allah (Allah ﷻ) sudah mentakdirkan `Nabi` Muhammad untuk mati dengan cara diracun seperti itu. Jadi mati diracun adalah takdir dari Allah (Allah ﷻ) itu disebabkan karena `Nabi` mengada-ada tentang Allah (Allah ﷻ)!

7. Bisa jadi ini adalah kehendak Tuhan yang benar, Elohim! Bukan Allah (Allah ﷻ) yang sering menyenangkan



Muhammad dengan uang dan seks. Elohim - Tuhannya Abraham, Ishak, dan Yaqub - ingin menunjuk-kan pada kita bahwa akhirnya Elohim ingin membalikkan apa yang dikatakan Muhammad kepada dirinya sendiri dan menunjukkan kalau Muhammad bukanlah nabinya yang benar, alias nabi palsu.

8. Satu lagi, anggapan kaum Muslim bahwa Alloh (Allah ﷻ) menyelamatkan Isa dari penyaliban oleh kaum Yahudi, mengapa Alloh (Allah ﷻ) tidak menyelamatkan Muhammad? Apakah Alloh (Allah ﷻ) lebih menyayangi Isa ketimbang `Nabi`? Bukankah Quran yang berkata bahwa `Nabi` adalah ciptaan Alloh (Allah ﷻ) yang termulia?

## MUHAMMAD, ALLOH (ALLAH ﷻ) ATAU MANUSIA \_\_

Kita baca di Quran 33:45-46 [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab)

---

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا<sup>45</sup>  
وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا<sup>46</sup>

<sup>45</sup>yā ayyuhan-nabiyyu innā arsalnāka syāhidaw wa mubasysyiraw wa nazīrā

<sup>46</sup>wa dā'iyān ilallāhi bi`iznihī wa sirājam munīrā

<sup>45</sup>Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,

<sup>46</sup>dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.

Quran 33:45-46 [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab)

Al-Tabari (Vol. 4, hal. 501) dalam tafsirnya atas ayat Quran tersebut berkata:

قال الإمام الطبري رحمه الله : [ من الله نور { يعني بالنور محمدا صلى الله عليه وسلم الذي أثار الله به الحق وأظهر به الإسلام ومحقق به الشرك فهو نور لمن استنار به... ] تفسير الطبري ج 4 ص 501.

Cahaya yang dimaksud di sini adalah Muhammad karena mereka yang dibimbingnya adalah seperti orang yang berjalan dalam terang.

Di ayat lain di dalam Quran 5:15 kita dapatkan ayat ini:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

yā ahlal-kitābi qad jā`akum rasūlunā yubayyinu lakum kaṣīram mim mā kuntum tukhfūna minal-kitābi wa ya'fū 'ang kaṣīr, qad jā`akum minallāhi nūruw wa kitābum mubīn

Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang

dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu **cahaya** dari Allah, dan **Kitab** yang menjelaskan.

Quran 5:15 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

---

Dari ayat ini dapat kita lihat bahwa Allah (الله) mengirim dua hal: cahaya dan kitab, نُورٌ وَكِتَابٌ, nuruw wa kitābum, bukan cahaya yang berasal dari kitab. Jadi ayat ini memang berkata tentang `Nabi` Muhammad bahwa ia datang sebagai terang bagi mereka.

Baik Muslim Shiah maupun Muslim Sunni, mereka percaya bahwa `Nabi` Muhammad diciptakan dari cahaya bagi mereka, walaupun sesungguhnya `Nabi` adalah manusia. Ketika kaum Muslim percaya bahwa `Nabi` adalah cahaya, ini berarti `Nabi` adalah manusia dan sekaligus Allah (الله). Kaum Muslim akan berkata, “Kami tidak percaya kalau ia adalah Allah (الله).” Lalu bagaimana menjelaskan `Nabi` adalah cahaya kalau Quran berkata dengan jelas bahwa Allah (الله) adalah cahaya juga?

MUHAMMAD DICIPTAKAN SEBELUM ADAM!

Dalam Kitab Tafsir Ibnu Kathir, Vol. 3, hal. 470, kita dapat baca:

---

عن أبي هريرة -رضي الله عنه- عن النبي -صلى الله عليه وسلم- في قوله تعالى: قال النبي -صلى الله عليه وسلم-: كنت أول النبيين في الخلق وأخبرهم في البعث فبدأ بي قبلهم وكتابٌ مُبينٌ

`Nabi` bersabda, “Aku adalah Nabi yang pertama diciptakan dan terakhir yang diutus ke mereka.”

---

- Perhatikan sabda `Nabi` tersebut! Sabdanya seolah ia menjiplak apa yang diucapkan Yesus. `Nabi` ingin dilihat sebagai sang  $\alpha$  alpha dan  $\omega$  omega!

Yohanes 9:5:

---

Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia

Yohanes 9:5

---

- Quran berkata Muhammad adalah terang dunia, tetapi bagaimana bisa menjadi terang kalau yang ia lakukan salah? Quran berkata di banyak ayat kalau Muhammad sering melakukan dosa sehingga Muhammad diminta Allah (الله) untuk memohonkan ampun, seperti yang tertulis di dalam Quran 47.19 [litequran.net/muhammad](http://litequran.net/muhammad) :

---

فَاعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مُتَّقِلَيْكُمْ وَمُتَّوْبِكُمْ

fa'lam annahu lā ilāha illallāhu wastagfir liẓambika wa lil-  
mu`minīna wal-mu`mināt, wallāhu ya'lamu  
mutaqallabakum wa maṣwākum

Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas

**dosamu** dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu.

Quran 47.19 [litequran.net/muhammad](http://litequran.net/muhammad)

- Pernah terpikirkan oleh saudara bahwa terang dunia juga harus dituntun dari dosanya?
- Ayat ini menunjukkan betapa pendek memori sang `Nabi`, dan sungguh memalukan. Seperti cuaca, mudah berubah, hingga satu tindakan ke tindakan berikutnya saling berlawanan. Seperti tercatat di dalam Quran 9:80 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah) :

---

إِسْتَعْفِرَ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

istagfir lahum au lā tastagfir lahum, in tastagfir lahum sab'īna marratan fa lay yagfirallāhu lahum, zālīka bi`annahum kafarū billāhi wa rasūlih, wallāhu lā yahdil-qaumal-fāsiqīn

(Sama saja) engkau (Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. **Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka.** Yang demikian itu karena mereka ingkar (kafir) kepada Allah dan Rasul-

Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Quran 9:80 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah)

---

Jika kita baca di dalam hadis Sahih Muslim 1621 [hadits.in/?muslim/1621](http://hadits.in/?muslim/1621) akan kita baca:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَأذَنْتُ رَبِّي أَنْ اسْتَغْفِرَ لِأُمَّيِّ فَلَمْ يَأْذَنْ لِي وَاسْتَأذَنْتُهُ أَنْ أُرْوَرَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Ayyub] dan [Muhammad bin Abbad] -lafazhnya milik Yahya- keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami [Marwan bin Mu'awiyah] dari [Yazid yaitu Ibnu Kaisan] dari [Abu Hazim] dari [Abu Hurairah] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku mohon izin kepada Rabb-ku untuk memohonkan ampun bagi ibuku, tetapi tidak diperkenankan. Kemudian aku meminta izin untuk menziarahi kuburnya, maka diperkenankan."

Sahih Muslim 1621 [hadits.in/?muslim/1621](http://hadits.in/?muslim/1621)

---

Dan juga di Kitab Tuhafat Al Ahwazi Fe Shareh Al-Turmizi, Tafsir Al Quran, cetakan 1953, hal. 401:

---

تحفة الأحمدي شرح سنن الترمذي - كتاب تفسير القرآن - استغفار النبي صلى الله عليه وسلم لأبي طالب  
ص 401 - قوله : ( وهما مشركان ) جملة حالية ( أوليس استغفر إبراهيم لأبيه ) أي  
أقول هذا أوليس استغفر  
إلخ ما كان للنبي والذين آمنوا أن يستغفروا للمشركين

Muhammad memohon ijin Allah untuk memohonkan ampun bagi pamannya (Abu Talib), Ali (keponakan Muhammad) berkata (dengan nyaring), “Engkau memohonkan ampun untuk orang kafir!” Muhammad bersabda, “Tidakkah Ibrahim memohonkan ampun untuk ayahnya?”

---

Cerita yang sama juga terdapat di dalam banyak kitab yang lain seperti Asbabun Nuzul, cetakan 1963, Vol. 1, hal. 176.

#### NAMA AYAH ABRAHAM

Ini lucu sekali. Dari mana `Nabi` dapat info tentang nama ayah dari Abraham? Bahkan nama dari ayah Abraham pun keliru dimuat di Quran, menurut Quran Quran 6:74 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) namanya adalah Azar (أَزَّرَ). Lalu Terah itu siapa?

---

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ **أَزَّرَ** اتَّخِذْ أَسْنَمًا لِلَّهِ إِنِّي آرَاكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

wa iż qāla ibrahīmu li`abīhi **āzara** a tattakhizu aṣnāman ālihah, innī arāka wa qaumaka fī ḍalālim mubīn

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya Azar, "Pantaskah engkau menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan? Sesungguhnya aku melihat engkau dan kaummu dalam kesesatan yang nyata."

Quran 6:74 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

Yosua 24:2 :

---

Berkatalah Yosua kepada seluruh bangsa itu: "Demikianlah YAHWEH, Elohim Israel, berkata: Leluhurmu di masa yang lampau telah hidup di seberang sungai. Terah, ayah Abraham, dan ayah Nahor, dan mereka beribadah ilah-ilah lain.

Yosua 24:2

---

Lukas 3:34:

---

anak Yakub, anak Ishak, anak Abraham, anak Terah, anak Nahor

Lukas 3:34

---

Anda bisa memasukkan hal ini untuk menambah daftar kesalahan Quran. Jika kaum Muslim mengatakan Alkitab sudah dipalsukan, lalu Alkitab menjadi salah, dan bukan Al Quran yang keliru, lalu bagaimana menjelaskan mengapa kaum Yahudi mengganti nama dari ayahnya Abraham?



Yang menjadi bahan tertawaan tentang `Nabi` di dalam Quran adalah ia membuat cerita seolah cerita itu kejadian sungguhan. Mungkin `Nabi` memang berbakat membuat kisah cerita seperti film. Sebagai contoh, ada suatu ketika `Nabi` mencoba membodoh-bodohi suku yang dipimpin Abdullah bin Ubay, yang merupakan pemimpin kuat dari bani Aus **أوس** dan bani al-Khazraj **أوس** . Ketika Abdullah bin Ubay mati, `Nabi` menshalatkannya dan memohonkan ampun untuknya. Ayah Ubay, Abdullah bin Ubay adalah orang fasik di sukunya. Dan kemudian ketika sadar hal itu tidak menguntungkan baginya, `Nabi` terlanjur melakukan sesuatu yang tidak boleh dilakukan oleh orang Muslim. Mereka mulai bertanya mengapa `Nabi` memohonkan ampun untuk musuh Allah (الله) padahal Allah (الله) berkata di Quran 4:48 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) :

---

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ  
بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

innallāha lā yagfiru ay yusyiraka bihī wa yagfiru mā dūna  
zālika limay yasyā`, wa may yusyirik billāhi fa qadiftarā  
iṣman 'aẓīmā

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa

mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.

Quran 4:48 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

Lalu dalam [Quran 9:80](http://Quran 9:80) [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah), Muhammad melakukan yang hal yang sepatutnya tidak ia lakukan, tetapi karena mencoba menyenangkan kaum fasik yang ada dan karena pada saat itu `Nabi` masih belum memiliki tentara maka ia pun melakukannya. Jadi, `Nabi` pun melunak dan mencoba menyenangkan dengan berdoa di kuburan orang fasik.

---

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ  
عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ لَمَّا نُوفِيَ جَاءَ ابْنُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِنِي قَمِيصَكَ أَكْفُنُهُ فِيهِ وَصَلِّ عَلَيَّ وَاسْتَغْفِرْ لِي فَأَعْطَاهُ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَمِيصَهُ فَقَالَ آذِنِي أُصَلِّيَ عَلَيْهِ فَآذَنَهُ فَلَمَّا أَرَادَ  
أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ جَذَبَهُ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ أَلَيْسَ اللَّهُ نَهَاكَ أَنْ تُصَلِّيَ  
عَلَى الْمُتَنَافِقِينَ فَقَالَ أَنَا بَيْنَ خَيْرَتَيْنِ قَالَ  
اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ {  
اللَّهُ لَهُمْ  
فَصَلَّى عَلَيْهِ فَتَزَلَّتْ  
{وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ}

Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] berkata, telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Sa'id] dari

['Ubaidullah] berkata, telah menceritakan kepada saya [Nafi'] dari [Ibnu'Umar radiallahu 'anhuma] bahwa ketika 'Abdullah bin Ubay wafat, anaknya datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu berkata: "Wahai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Berikanlah kepadaku baju anda untuk aku gunakan mengafani (ayahku) dan shalatlah untuknya serta mohonkanlah ampunan baginya". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberikan bajunya kepadanya lalu berkata: "izinkanlah aku untuk menshalatkannya". Ketika Beliau hendak menshalatkannya tiba-tiba 'Umar bin Al Khaththab radiallahu 'anhu datang menarik Beliau seraya berkata: "Bukankah Allah telah melarang anda untuk menshalatkan orang munafiq?" Maka Beliau bersabda: "Aku berada pada dua pilihan dari firman Allah Ta'ala (QS. At-Taubah ayat 80, yang artinya): "Kamu mohonkan ampun buat mereka atau kamu tidak mohonkan ampun buat mereka (sama saja bagi mereka). Sekalipun kamu memohonkan ampun buat mereka sebanyak tujuh puluh kali, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni mereka". Maka Beliau shallallahu 'alaihi wasallam menshalatkannya. Lalu turunlah ayat: (QS. At-Taubah ayat 84 yang artinya): "Janganlah kamu

shalatkan seorangpun yang mati dari mereka selamanya dan janganlah kamu berdiri di atas kuburannya".

Sahih Bukhari 1190 [hadits.in/?bukhari/1190](http://hadits.in/?bukhari/1190)

Dalam Quran 9:113 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah) , lagi lagi `Nabi` melanggar perintah Allah (الله)-nya dengan mendoakan pamannya, Abu Tholib, yang meninggal, seperti kita baca di dalam tafsir atas Quran 9:113 tersebut di dalam hadis Sahih Bukhari 1272 [hadits.in/?bukhari/1272](http://hadits.in/?bukhari/1272):

---

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ لَمَّا حَضَرَتْ أَبَا طَالِبٍ الْوَفَاةُ جَاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ عِنْدَهُ أَبَا جَهْلٍ بَنَ هِشَامٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بَنَ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي طَالِبٍ يَا عَمُّ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَلِمَةً أَشْهَدُ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللَّهِ فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بَنُ أَبِي أُمَيَّةَ يَا أَبَا طَالِبٍ أَتَزْعُبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْزِضُهَا عَلَيْهِ وَيَعُودَانِ بَيْنَكَ الْمَقَالَةَ حَتَّى قَالَ أَبُو طَالِبٍ آخِرَ مَا كَلَّمَهُمْ هُوَ عَلَى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَأَبِي أَنْ يَقُولَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا وَاللَّهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ مَا لَمْ أَنُكِرْ أَنَّهُ عَنكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِ {مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ} الْآيَةَ

Telah menceritakan kepada kami [Ishaq] telah mengabarkan kepada kami [Ya'qub bin Ibrahim] berkata, telah menceritakan [apakku] kepadaku dari

[Shalih] dari [Ibnu Syihab] berkata, telah mengabarkan kepada saya telah mengabarkan kepada saya [Sa'id bin Al Musayyab] dari [bapaknya] bahwasanya dia mengabarkan kepadanya: "Ketika menjelang wafatnya Abu Tholib, Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam mendatangnya dan ternyata sudah ada Abu Jahal bin Hisyam dan 'Abdullah bin Abu Umayyah bin Al Mughirah. Maka Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam berkata, kepada Abu Tholib: "Wahai pamanku katakanlah laa ilaaha illallah, suatu kalimat yang dengannya aku akan menjadi saksi atasmu di sisi Allah". Maka berkata, Abu Jahal dan 'Abdullah bin Abu Umayyah: "Wahai Abu Thalib, apakah kamu akan meninggalkan agama 'Abdul Muthalib?". Rasulullah Shallallahu'alaihi-wasallam terus menawarkan kalimat syahadat kepada Abu Tholib dan bersamaan itu pula kedua orang itu mengulang pertanyaannya yang berujung Abu Tholib pada akhir ucapannya tetap mengikuti agama 'Abdul Muthalib dan enggan untuk mengucapkan laa ilaaha illallah. Maka berkatalah Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Adapun aku akan tetap memintakan ampun buatmu selama aku tidak dilarang". Maka turunlah firman Allah subhanahu

wata'ala tentang peristiwa ini: ("Tidak patut bagi Nabi memohonkan ampunan bagi orang-orang musyrik")

(baca Quran 9:113 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah) )

Sahih Bukhari 1272 [hadits.in/?bukhari/1272](http://hadits.in/?bukhari/1272)

---

Ketika kematian menghampiri Abu Tholib, 'Nabi' mendatangnya dan Abu Jahal (paman Muhammad yang lain lagi) juga di sana, kemudian `Nabi` berkata, "Wahai pamanku katakanlah laa ilaaha illallah, suatu kalimat yang dengannya aku akan menjadi saksi atasmu di sisi Allah." Maka Abu Jahal berkata: "Wahai Abu Thalib, apakah kamu akan meninggalkan agama 'Abdul Muthalib? (agama ayah mereka)" 'Nabi' pun berkata "Adapun aku akan tetap memintakan ampun buatmu selama aku tidak dilarang." Oleh tindakan `Nabi` itu turunlah ayat yang tentang peristiwa itu bahwa ("Tidak patut bagi Nabi memohonkan ampunan bagi orang-orang musyrik)."

Anda lihat, `Nabi` paham kalau ia tidak boleh mendoakan musuh Allah (Allah الله), dan kita pun paham bahwa `Nabi` mengerti ayahnya adalah seorang yang munafik (musyrik), dan seluruh kaum Muslim pun paham bahwa ayah dari `Nabi` Muhammad memusuhi Islam. Umar pun paham akan hal itu bahwa hal itu bertentangan dengan ajaran dan hukum Allah (Allah الله), tetapi lagi-lagi `Nabi` memilih

melanggar perintah Allah (Allah ﷻ) tersebut, tetapi dasar `Nabi`, ia adalah orang yang sama munafiknya dan memutuskan untuk tetap berdoa bagi ayahnya, seorang yang musyrik (Lihat kembali [Sahih Bukhari 1190 hadits.in/?bukhari/1190](http://Sahih_Bukhari_1190_hadits.in/?bukhari/1190)). Lalu mengapa `Nabi` tetap menshalatinya?

Intinya di sini adalah bahwa hukum Allah (Allah ﷻ) mudah di-*plintir* sesuai keinginan dan kemauan `Nabi`. Kalau `Nabi` ingin Allah (Allah ﷻ) mengampuni kaum musyrik, maka Allah (Allah ﷻ) pun begitu. Kalau kemudian hal itu tidak berlangsung sesuai keinginannya, maka kemudian turun ayat yang membuat seolah Allah (Allah ﷻ) pun kecewa dengan tindakan `Nabi`. Dengan demikian tampak seluruh tindakan `Nabi` tidak ada yang keliru di hadapan orang Muslim: dan “Kalau pun saya keliru nanti Allah (Allah ﷻ) akan mengeluarkan ayat-Nya!”

KESIMPULANNYA: ‘NABI’ ADALAH ORANG BERDOSA DAN DIPERKENANKAN ALLOH (ALLAH ﷻ) UNTUK BERBUAT DOSA!

1. Quran 47.19 [litequran.net/muhammad](http://litequran.net/muhammad) :

---

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مُتَقَلِّبَكُمُ وَمَثُوبَكُمُ

fa'lam annahū lā ilāha illallāhu wastagfir ližambika wa lil-  
mu`minīna wal-mu`mināt, wallāhu ya'lamu  
mutaqallabakum wa maṣwākum

Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu.

Quran 47.19 [litequran.net/muhammad](http://litequran.net/muhammad)

---

2. Quran 48:2 [litequran.net/al-fath](http://litequran.net/al-fath) :

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ  
صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

liyagfira lakallāhu mā taqaddama min žambika wa mā  
ta`akhhara wa yutimma ni'matahū 'alaika wa yahdiyaka  
ṣirāṭam mustaqīmā

Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus

Quran 48:2 [litequran.net/al-fath](http://litequran.net/al-fath)

---



Seperti kita lihat dari dua ayat di atas, Allah (Allah ﷻ) memberikan `Nabi` pintu yang luas untuk berbuat dosa, dan Ia pun bahkan memberikan pengampunan untuk dosa yang `Nabi` akan lakukan di masa depan! Tanpa perlu `Nabi` minta ampun terlebih dahulu.

Perhatikan juga ayat yang sama berkata, “dan menunjukimu ke jalan yang lurus.” Allah (Allah ﷻ) memberi pengampunan untuk dosa `Nabi` yang akan datang dan menunjuki `Nabi` ke jalan yang lurus! Silahkan berdosa lah terus dan nanti *toh* akan ditunjuki jalan yang lurus! Wow, bahkan `Nabi` adalah cahaya dunia. `Nabi` Muhammad bersabda di dalam hadis Sahih Bukhari 1053 [hadits.in/?bukhari/1053](http://hadits.in/?bukhari/1053) :

---

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي مُسْلِمٍ  
عَنْ طَاوُسِ بْنِ سَمِيعِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ  
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتَهَجَّدُ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ  
الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ  
فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ  
وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ  
حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلَمْتُ  
وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ  
فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدَّمُ وَأَنْتَ  
الْمُؤَخَّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَوْ لَا إِلَهَ غَيْرُكَ

قَالَ سُفْيَانُ وَرَادَ عَبْدُ الْكَرِيمِ أَبُو أُمَيَّةَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ قَالَ سُفْيَانُ  
قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي مُسْلِمٍ سَمِعَهُ مِنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami ['Ali bin 'Abdullah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Sufyan] berkata, telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin Abu Muslim] dari [Thawus] bahwa dia mendengar [Ibnu 'Abbas radiallahu 'anhuma] berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bila berdiri melaksanakan shalat malam, Beliau memulainya dengan membaca doa (istiftah: "Allahumma lakal hamdu. Anta qayyumus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu lakal mulkus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu anta nuurus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu anta malikus samaawaati wal ardhi. Wa lakal hamdu antal haqq wa wa'dukal haqq wa liqao-ukal haqq wa qaulukal haqq wal jannatul haqq wan naarul haqq wan nabiiyuuna haqq wa muhammadun shallallhu wa salam haqq was saa'atu haq. Allahumma laka aslamtu wa bika aamantu wa 'alaika tawakkaltu wa ilaika anabtu wa bika khashamtu wa ilaika haakamtu, faghfirlii maa qaddamtu wa maa akhkhartu wa maa asrartu wa maa 'Abdullah'lantu antal muqaddimu wa antal mu'akhiru laa ilaaha illaa anta" aw "laa ilaaha ghoiruka". ("Ya Allah bagiMulah segala pujian. Engkaulah Yang

Maha Memelihara langit dan bumi serta apa yang ada pada keduanya. Dan bagiMulah segala pujian, milikMu kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada pada keduanya. Dan bagiMu segala pujian, Engkau cahaya langit dan bumi dan apa yang ada pada keduanya. Dan bagiMu segala pujian, Engkaulah raja di langit dan di bumi serta apa yang ada pada keduanya. Dan bagiMulah segala puian, Engkaulah Al Haq (Yang Maha Benar), dan janjiMu haq (benar adanya), dan perjumpaan dengaMu adalah benar, firmanMu benar, surga adalah benar, neraka adalah benar, dan para nabiMu benar, Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam benar dan hari qiyamat benar. Ya Allah, kepadaMulah aku berserah diri, kepadaMulah aku beriman, kepadaMu lah aku bertawakal, kepadaMulah aku bertaubat (kembali), karena hujah yang Kau berikan kepadaku aku memusuhi siapapun yang menentang (syareat-Mu) dan kepadaMu aku berhukum. Ampunilah aku dari dosa yang lalu maupun yang akan datang, yang aku sembunyikan atau yang aku tampilkan. Engkaulah yang Awal dan yang Akhir dan tidak ada ilah yang berhaq disembah selain Engkau atau tidak ada ilah selainMu" Berkata, [Sufyan]; Dan ditambahkan oleh ['Abdul Karim Abu Umayah]: "Wa laa haula wa laa quwwata illaa billah" (Tidak ada daya dan upaya kecuali Engkau). Berkata, [Sufyan] dari

[Sulaiman bin Abu Muslim] dia mendengarnya dari [Thawus] dari [Ibnu 'Abbas radiallahu 'anhu] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Sahih Bukhari 1053 [hadits.in/?bukhari/1053](http://hadits.in/?bukhari/1053)

Bandingkan keirian para `sahabat Nabi`, yang terekam di dalam hadis Sahih Bukhari nomor 19 [hadits.in/?bukhari/19](http://hadits.in/?bukhari/19):

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُهُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ  
قَالَتْ  
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَرَهُمْ مِنْ الْأَعْمَالِ بِمَا  
يُطِيقُونَ قَالُوا إِنَّا لَسْنَا كَهَيْئَتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ  
مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ فَيَعْصِبُ حَتَّى يُعْرِفَ الْعَصَبُ فِي وَجْهِهِ ثُمَّ يَقُولُ إِنَّ  
أَثْقَاكُمْ وَأَعْلَمَكُمْ بِاللَّهِ أَنَا

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Salam] berkata, telah mengabarkan kepada kami ['Abdah] dari [Hisyam] dari [bapaknya] dari [Aisyah] berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bila memerintahkan kepada para sahabat, Beliau memerintahkan untuk melakukan amalan yang mampu mereka kerjakan, kemudian para sahabat berkata; "Kami tidaklah seperti engkau, ya Rasulullah, karena engkau sudah diampuni dosa-dosa yang lalu dan yang akan datang". Maka Beliau shallallahu 'alaihi wasallam menjadi marah yang dapat terlihat dari wajahnya,

kemudian bersabda: "Sesungguhnya yang paling taqwa dan paling mengerti tentang Allah diantara kalian adalah aku".

Sahih Bukhari 19 [hadits.in/?bukhari/19](http://hadits.in/?bukhari/19)

---

Betul bukan! Tetapi mengapa `Nabi` masih terus meminta pengampunan padahal pengampunan sudah diberikan, bahkan untuk dosa yang akan dilakukannya di masa depan?! Paling mengerti tentang Alloh (Allah ﷻ) adalah aku!

Dan kelucuan ini tidak berhenti hanya di sini. Bahkan `Nabi` membuat aturan dan hukum yang tidak pernah berasal dari Alloh (Allah ﷻ), seperti tertulis di dalam Quran 66:1 [litequran.net/at-tahrim](http://litequran.net/at-tahrim) :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

yā ayyuhan-nabiyyu lima tuḥarrimu mā aḥallallāhu lak, tabtagī marḍāta azwājik, wallāhu gafurur raḥīm

Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu? Engkau ingin menyenangkan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Quran 66:1 [litequran.net/at-tahrim](http://litequran.net/at-tahrim)

---

Di dalam surat Tahrir ini, `Nabi` Muhammad dikisahkan sedang berhubungan seks dengan salah satu hamba sahaya (budak)-nya yang ada di salah satu rumah istrinya (Hafsah). Ketahuan lalu bertengkar hebatlah mereka. Hafsah dan para istri yang lain tidak terima `Nabi` berbuat demikian. Lalu kemudian Allah (الله) pun bersiap-sedia mengeluarkan ayat seperti yang dimaui `Nabi` - bahkan dalam perkara rumah tangga seperti itu sekalipun - ayat untuk menakut-nakuti para istri-istri `Nabi` supaya jangan kesenangan seksual `Nabi` dihambat seperti tertulis di dalam ayat Quran 66:5 [litequran.net/at-tahrim](http://litequran.net/at-tahrim) :

---

عَسَىٰ رَبُّهُٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبَدِّلَهُٗٓ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنْكَ مِّنْ مَّسْلَمَةٍ مُّؤْمِنَةٍ فإِنَّتِ  
تَنبِتِ غَيْدَاتٍ سَّحَاتٍ تَنبِتِ وَأَبْكَارًا

'asā rabbuhū in ṭallaqakunna ay yubdilahū azwājan khairam mingkunna muslimātim mu`mināting qānitātin tā`ibātin `ābidātin sā`ihātin šayyibātiw wa abkārā

Jika dia (Nabi) menceraikan kamu, boleh jadi Tuhan akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik dari kamu, perempuan-perempuan yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertobat, yang beribadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.

---

Quran 66:5 [litequran.net/at-tahrim](http://litequran.net/at-tahrim)

Tidak terbayang serunya pertengkaran antara `Nabi` dengan para istrinya, sampai-sampai Allah (الله) pencipta langit dan bumi pun turun tangan dengan membuat surat At Tahrim! Mengapa Allah (الله) berpihak kepada `Nabi` dan bukan kepada para istri-istrinya yang meminta agar `Nabi`, "Mat, *please deh* berhubungan badan *kita-kita saja lah*, jangan dengan hamba sahaya (budak) yang bukan muhrim (istri) -mu"? Jika kalian cermati ayat-ayat yang lain, seperti biasa `Nabi` berjanji tidak akan mengulanginya lagi, tetapi lagi-lagi setelah makin terkenal dan makin makmur, `Nabi` pun menambah koleksinya. `Nabi` pun terpaksa mengarang [Quran 66:1](http://litequran.net/at-tahrim) [litequran.net/at-tahrim](http://litequran.net/at-tahrim) , seolah kehendak itu berasal dari Allah (الله). Allah (الله) menginginkan `Nabi` bisa bersenggama seluas-luasnya, tanpa harus direcoki oleh para istri-istrinya. Dan agar ke depannya para istri tidak merecoki lagi, maka dibuatlah juga [Quran 66:5](http://litequran.net/at-tahrim) [litequran.net/at-tahrim](http://litequran.net/at-tahrim).

Alhasil, `Nabi` memasukkan ayat tersebut yang ia dapat dari 'Umar bin Al Khaththab karena ia suka dengan isinya, sebagaimana terekam di dalam hadis berikut ini (Sahih Bukhari 387 [hadits.in/?bukhari/387](http://hadits.in/?bukhari/387) ), kita baca kembali :

---

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ قَالَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ  
قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

وَأَقْفْتُ رَبِّي فِي ثَلَاثٍ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ اتَّخَذْنَا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى  
فَنَزَلَتْ

{وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى}

وَأَيُّهُ الْحِجَابِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ أَمَرْتَ نِسَاءَكَ أَنْ يَحْتَجِبْنَ فَإِنَّهُ يُكَلِّمُهُنَّ  
الْبُرِّ وَالْفَاجِرُ فَنَزَلَتْ آيَةُ الْحِجَابِ وَاجْتَمَعَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فِي الْعَيْرَةِ عَلَيْهِ فَقُلْتُ لَهُنَّ

{عَسَى رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ}

فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْزِيمٍ قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنِي  
حُمَيْدٌ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا بِهَذَا

Telah menceritakan kepada kami ['Amru bin 'Aun] berkata, telah menceritakan kepada kami [Husyaim] dari [Humaid] dari [Anas bin Malik] berkata, ['Umar bin Al Khaththab], "Aku memiliki pemikiran yang aku ingin jika itu dikabulkan oleh Rabbku dalam tiga persoalan. Maka aku sampaikan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, 'Wahai Rasulullah, seandainya Maqam Ibrahim kita jadikan sebagai tempat shalat? Lalu turunlah ayat: '(Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim sebagai tempat shalat)' (Qs. Al Baqarah: 125). Yang kedua tentang hijab. Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya Tuan perintahkan isteri-isteri Tuan untuk berhijab karena yang berkomunikasi dengan mereka ada orang yang shalih dan juga ada yang fajir



(suka bermaksiat).' Maka turunlah ayat hijab. Dan yang ketiga, saat isteri-isteri beliau cemburu kepada beliau (sehingga banyak yang membangkang), aku katakan kepada mereka, 'Semoga bila Beliau menceraikan kalian Rabbnya akan menggantinya dengan isteri-isteri yang lebih baik dari kalian.' Maka turunlah ayat tentang masalah ini." Abu Abdullah berkata; telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Maryam] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Yahya bin Ayyub] berkata, telah menceritakan kepadaku [Humaid] ia berkata, Aku mendengar [Anas] seperti hadits ini."

Sahih Bukhari 387 [hadits.in/?bukhari/387](https://hadits.in/?bukhari/387)

---

(ayat ketiga yang dimaksud adalah ayat [Quran 66:5](https://litequran.net/at-tahrim) [litequran.net/at-tahrim](https://litequran.net/at-tahrim) )

Kita akan bahas hadis ini lebih detil, tetapi sekarang kita fokuskan dulu dengan apa yang Umar katakan, “fanazalat hadithil ayyatu Maka turunlah ayat tentang masalah!” Nampak jelas wahyu yang didapat `Nabi` bukan dari Allah (Allah ﷻ ) tetapi dari orang-orang di sekelilingnya, bahkan termasuk dalam memilih Kaabah sekalipun. Kaabah adalah pilihan Umar, bukan pilihan Allah (Allah ﷻ )!

Muhammad tidak hanya men-*jiplak* ide, kalimat, nama, rencana, syair, tetapi juga men-*jiplak* cerita dari orang-orang di sekitarnya. Tentang ini akan kita bahas lagi lebih dalam.

Lebih jauh mari kita baca kembali Quran 66:5  
[litequran.net/at-tahrim](http://litequran.net/at-tahrim) :

---

عَسَىٰ رَبُّهُ إِن طَلَّقَكَ أَنْ يُبْدِلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنْكَ مُّسْلِمَاتٍ مُّؤْمِنَاتٍ قَنَاتٍ تَّيِّبَاتٍ عِبَدَاتٍ سَّيِّحَاتٍ تَّيِّبَاتٍ وَأَبْكَارًا

'asā rabbuhū in ṭallaqakunna ay yubdilahū azwājan khairam mingkunna muslimātim mu`mināting qānitātin tā`ibātin `ābidātin sā`ihātin šayyibātiw wa abkārā

Jika dia (Nabi) menceraikan kamu, boleh jadi Tuhan akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik dari kamu, perempuan-perempuan yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertobat, yang beribadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.

Quran 66:5 [litequran.net/at-tahrim](http://litequran.net/at-tahrim)

---

Perhatikan hal berikut ini dengan seksama:

- Kalau semua istri-istri dari seseorang sepakat melawannya, tanpa ada yang menentang, itu artinya `Nabi` bukanlah seorang suami yang baik bagi istri-istrinya – padahal kaum Muslim ingin meyakinkan kita kalau `Nabi` menyayangi istri-istrinya;
- Mengapa Allah (Allah ﷻ ) mau mengurus urusan rumah tangga seperti ini? Apakah kalau saya berkelahi

dengan istri di rumah, lalu Allah (الله) mau mengirimkan ayat melawan istri saya?

- Apakah anda pernah mendengar kasus bercerai sekaligus dengan 11 istri? Kesebelas istri ini semua salah dan yang benar hanya `Nabi`?
- Ide tentang Allah (الله) akan memberi ganti dengan istri-istri yang baik datang dari Umar. Mengapa `Nabi` ingin mengganti istri-istrinya? Mengganti disini adalah menukar, seperti *handphone*! Istri tidak ada harganya sebagai pribadi, yang berarti hanya lubangnya saja bagi `Nabi`. Tidak lebih.

Ini lah sebabnya mengapa Islam sangat memandang rendah perempuan.

## PEREMPUAN DI DALAM ISLAM \_\_\_\_\_

Saya telah banyak membaca artikel-artikel yang ditulis tidak hanya oleh yang pria tetapi juga oleh wanita Muslim. Semua dari mereka mencoba membodoh-bodohi kita dengan mengatakan bahwa kita harus memisahkan antara Islam dan budaya dari orang Muslim yang ada. Kita di sini tidak sedang berdiskusi tentang budaya, Ingat, dan bahkan sejak awal kita tidak pernah menyinggung tentang budaya dan kita tidak sedang mencampur-adukkan Islam dan budaya. Kaum

Muslim yang membaca buku saya tidak datang dari sudut latar belakang budaya, tetapi karena :

1. Ayat-ayat Quran tentang perempuan;
2. Hadis atau perkataan `Nabi` Muhammad tentang perempuan;
3. Hukum dan ajaran Muhammad tentang perempuan;
4. Tidak ada yang bertanya tentang budaya;
5. Referensi buku dan keputusan hukum Islam.

PEREMPUAN TIDAK BOLEH MENCUKUR ALIS MATA ATAU AKIBATNYA MASUK NERAKA

Dari Sahih Bukhari 5483 [hadits.in/?bukhari/5483](http://hadits.in/?bukhari/5483) :

---

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَحْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ  
قَالَ

لَعَنَ عَبْدُ اللَّهِ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُتَمَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ  
اللَّهُ فَقَالَتْ أُمُّ يَعْقُوبَ مَا هَذَا قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَمَا لِي لَا أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ  
اللَّهُ وَفِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَتْ وَاللَّهِ لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ اللُّوحَيْنِ فَمَا وَجَدْتُهُ قَالَ  
وَاللَّهِ لَئِنْ قَرَأْتِيهِ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ

{ وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا }

Telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim] telah mengabarkan kepada kami [Jarir] dari [Manshur] dari [Ibrahim] dari ['Alqamah] dia berkata; [Abdullah] melaknat orang yang mentato, mencukur habis alis mata, merenggangkan gigi (dengan kawat dll) untuk

kecantikan dengan merubah ciptaan Allah, Ummu Ya'qub berkata; "Apa maksudnya ini?" Abdullah mengatakan; "Bagaimana aku tidak melaknat orang yang dilaknat Rasulullah dan telah tercatat pula dalam kitabullah. Ummu Ya'qub berkata; "Saya telah membaca dalam mushaf, namun saya tidak mendapatkan hal itu." Abdullah berkata; "Demi Allah, sekiranya kamu membacanya, niscaya kamu akan mendapatkannya yaitu Dan sesuatu yang datang dari Rasul maka ambillah dan yang di larang olehnya maka jauhilah QS Al Hasyr: 7.

Sahih Bukhari 5483 [hadits.in/?bukhari/5483](http://hadits.in/?bukhari/5483)

---

(Isi yang mirip juga terdapat di dalam :

Sahih Bukhari 5476 [hadits.in/?bukhari/5476](http://hadits.in/?bukhari/5476);

Sahih Bukhari 5487 [hadits.in/?bukhari/5487](http://hadits.in/?bukhari/5487) dan;

Sahih Bukhari 5492 [hadits.in/?bukhari/5492](http://hadits.in/?bukhari/5492) )

Allah (Allah الله ) mengutuki para wanita karena mencukur habis alis matanya, supaya untuk terlihat cantik karena hal itu berarti merubah ciptaan Allah (Allah الله )!

Apakah artinya semua perempuan Muslim akan masuk neraka? Semua perempuan Arab beralis dan berbulu tebal, seperti prianya. Apakah untuk menyenangkan Allah (Allah الله ) maka semua perempuan harus juga berjenggot?

Lucunya, alasan `Nabi` melarang adalah karena dengan mencukur maka perempuan ini merubah wajah ciptaan Allah (الله), tetapi hal ini kemudian dipakai dan memerintahkan para perempuan untuk mencukur rambut kemaluan mereka.

---

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ قَزَعَةَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ  
وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Qaza'ah] telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Sa'd] dari [Ibnu Syihab] dari [Sa'id bin Musayyab] dari [Abu Hurairah] radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "(Sunah) fitrah itu ada lima, yaitu; khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, mencukur kumis dan memotong kuku."

Sahih Bukhari 5823 [hadits.in/?bukhari/5823](http://hadits.in/?bukhari/5823)

---

(Juga di dalam:

Sahih Bukhari 5439 [hadits.in/?bukhari/5439](http://hadits.in/?bukhari/5439) ;

Sahih Bukhari 5440 [hadits.in/?bukhari/5440](http://hadits.in/?bukhari/5440) ; dan

Sahih Bukhari 5441 [hadits.in/?bukhari/5441](http://hadits.in/?bukhari/5441) )

Tetapi `Nabi` munafik ini mewarnai jenggotnya sendiri dengan warna merah dari buah inai :

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ بْنُ الرَّيَّانِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكْرِيَّاءَ عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ  
عَنْ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ  
سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَضَبَ  
فَقَالَ لَمْ يَبْلُغِ الْخِضَابَ كَانَ فِي لِحْيَتِهِ شَعْرَاتٌ بَيْضٌ  
قَالَ قُلْتُ لَهُ أَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَخْضِبُ قَالَ فَقَالَ نَعَمْ بِالْحِثَاءِ وَالْكَتِّمِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Bakkar bin Ar Rayyan] Telah menceritakan kepada kami [Ismail bin Zakaria] dari [Ashim Al Ahwal] dari [Ibnu Sirin] dia berkata; "Aku bertanya kepada [Anas bin Malik], "pernahkah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mencelup rambut beliau?" Jawab Anas; "Beliau tidak kelihatan beruban, kecuali di jenggotnya tampak beberapa helai rambut putih." Ibnu Sirin bertanya lagi; **Apakah Abu Bakar mencelup rambutnya?"** Jawab Anas; "Ya, dengan inai dan yang sejenisnya."

---

Sahih Muslim 4318 [hadits.in/?muslim/4318](http://hadits.in/?muslim/4318)

Mengapa `Nabi` memerintahkan untuk melakukan sesuatu yang berlawanan dengan apa yang dilakukan kaum Kristen dan Yahudi? Ia mengutuk perempuan yang mencukur alis mata tetapi memperbolehkan orang mewarnai rambutnya!

Hadis berikut membuktikan kalau `Nabi` suka membuat-  
buat aturan, bukan supaya benar atau menyatakan baik atau  
salah, tetapi hanya untuk supaya terlihat berbeda dengan  
kaum Kristen dan Yahudi.

---

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو حَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ  
أَتَى بَابِي فَحَافَةَ أَوْ جَاءَ عَامَ الْفَتْحِ أَوْ يَوْمَ الْفَتْحِ وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ مِثْلُ الشَّعَامِ أَوْ  
الشَّعَامَةِ فَأَمَرَ أَوْ فَأَمَرَ بِهِ إِلَى نِسَائِهِ قَالَ غَيَّرُوا هَذَا بِشَيْءٍ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Yahya];  
Telah mengabarkan kepada kami [Abu Khaitsamah] dari  
[Abu Az Zubair] dari [Jabir] ia berkata; dia berkata; "Pada  
tahun atau pada hari penaklukan Makkah, Abu Quhafah  
dibawa ke hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi  
wasallam dengan rambut dan jenggotnya yang memutih  
seperti pohon Tsaghamah (pohon yang daun dan  
buahnya putih). Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi  
wasallam menyuruh kepada istrinya seraya bersabda:  
"Celuplah (rambut dan jenggot ini) dengan warna lain."

---

Sahih Muslim 3924 [hadits.in/?muslim/3924](http://hadits.in/?muslim/3924)

(Juga Sahih Muslim 3925 [hadits.in/?muslim/3925](http://hadits.in/?muslim/3925) )

Mengapa warna jenggot menjadi sangat penting  
sehingga masuk dalam ajaran Islam dan dimasukkan  
sebagai perintah Allah (الله) ?



## PEREMPUAN SEBAGAI SAKSI

Pertama-tama perlu saya beritahukan kepada pembaca sekalian bahwa perempuan di dalam Islam bisa menjadi saksi di pengadilan hanya untuk hal yang berkaitan dengan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, tetapi tidak bisa menjadi saksi untuk masalah warisan atau kejahatan. Ini artinya kesaksian perempuan TIDAK SAH untuk kasus-kasus di bawah ini:

1. Kejahatan: (membunuh, mencuri, dll.) Kitab Bada'i As Sanai, Vol. 9, hal. 4079:

---

بدائع الصنائع ج9, ص 4079

“Perempuan tidak diperkenankan menjadi saksi atas tindakan kejahatan yang mendatangkan hukuman.”

---

2. Zina: Quran 24:4 [litequran.net/an-nur](http://litequran.net/an-nur)

---

وَالَّذِينَ يَزُمُونَ الْمَخْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَنِينَ جَلْدَةً  
وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

wallażīna yarmuṇal-muḥṣanāti ṣumma lam ya`tu  
bi`arba'ati syuhadā`a fajliduḥum ṣamānīna jaldataw wa  
lā taqbalu lahum syahādatan abadā, wa ulā`ika humul-  
fāsiqun

Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik,

Quran 24:4 [litequran.net/an-nur](http://litequran.net/an-nur)

---

Tafsir Qurtubi atas ayat di atas:

---

وقال القرطبي في تفسير قوله تعالى (فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنْكُمْ): ولا بد أن يكون الشهود ذكوراً؛ لقوله منكم، ولا خلاف فيه بين الأمة

“Alloh (Allah الله ) bersabda dan bawalah empat orang saksi dari mereka (dalam hal zinah) Ia bersabda bahwa para saksi tersebut haruslah kaum laki-laki. Dan mereka pun meng-iya-kannya.”

---

3. Bercerai atau Menikah: Kitab Mugni oleh Ibnu Qudama Vol. 7/8:

---

قال ابن قدامة في "المغني" (7/8): " ولا ينعقد النكاح بشهادة رجل وامرأتين . وهذا قول الأوزاعي , والشافعي . النخعي

“... tidak ada nikah yang dianggap sah kecuali dengan saksi satu laki-laki dan dua wanita.”

---

#### 4. Warisan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةٌ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنِ  
دَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ أَوْ آخَرِينَ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ صَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَاصَابَتْكُمْ  
مُصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحْبِسُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُقْسِمُنِ بِاللَّهِ إِنْ أَرَبْتُمْ لَا  
نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذًا لَّمِنَ الْآثِمِينَ

yā ayyuhallażīna āmanū syahādatu bainikum izā ḥaḍara  
aḥadakumul-mautu ḥīnal-waṣiyyatišnāni zawā 'adlim  
mingkum au ākharāni min gairikum in antum ḍarabtum  
fil-arḍi fa aṣābatkum muṣībatul-mawt, taḥbisunahumā  
mim ba'diṣ-ṣalāti fa yuqsimāni billāhi inirtabtum lā  
nasytarī bihī samanaw walau kāna zā qurbā wa lā  
naktumu syahādatallāhi innā izal laminal-āsīmīn

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila salah seorang (di antara) kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan (agama) dengan kamu. Jika kamu dalam perjalanan di bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian, hendaklah kamu tahan kedua saksi itu setelah salat, agar keduanya bersumpah dengan nama Allah jika kamu ragu-ragu, “Demi Allah kami tidak akan mengambil keuntungan dengan sumpah ini, walaupun dia karib kerabat, dan kami tidak menyembunyikan

kesaksian Allah; sesungguhnya jika demikian tentu kami termasuk orang-orang yang berdosa.”

Quran 5:106 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah)

(dua orang disini yang dimaksud adalah laki-laki dalam bahasa Arab)

Tafsir Ibn Kathir, Terbitan Tibah, 2002, Vol. 3, hal. 217:

---

تفسير ابن كثير تفسير القرآن  
إسماعيل بن عمر بن كثير القرشي الدمشقي  
دار طبية  
سنة النشر: 1422هـ / 2002م

وقال ابن جرير : حدثنا عمرو بن علي ، حدثنا أبو داود ، حدثنا صالح بن أبي الأخضر ،  
عن الزهري قال : مضت السنة أنه لا تجوز شهادة كافر في حضر ولا سفر ،  
[ إنما هي في المسلمين . ] ص: 217

Ibnu Jarir berkata: “Saksi kaum kafir tidak sah dan tidak diterima, baik di kota maupun di perjalanan.”

Kitab Al Fiqih Al-Um karangan Imam Muhammad Ibnu Idris Al-Shafi'i, 1990 Penerbit D.T., hal. 17:

---

فروع الفقه الشافعي  
الأم  
محمد بن إدريس الشافعي  
دار المعرفة  
سنة النشر: 1410هـ/1990م  
رقم الطبعة: دط  
والآيتان بيئتان أنهما [ ص: 17 ] في المؤمنين وإنما قلت في الأحرار المؤمنين خاصة  
بتأويل ونحن بالأيتين لا تجوز شهادة أهل الذمة فيما بينهم ( قال الشافعي ) رحمه  
الله تعالى : فرجع بعضهم إلى قولنا فقال لا تجوز شهادة أهل الذمة .

Ditujukan untuk kaum mukmin yang bebas (bukan budak) dan tafsir atas dua ayat tersebut, haram menerima kesaksian kaum Yahudi dan Nasrani.

---

Fatwa (Jawaban menurut Hukum Islam)

Tanggal 19 Juni 2001, from [www.islamweb.net](http://www.islamweb.net), Fatwa # 591:

Pertanyaan: Dapatkah perempuan menjadi saksi pada pernikahan, satu laki-laki dan dua perempuan atau empat perempuan?

Jawab:

---

وأنه لا تجوز شهادة النساء في ذلك، لما روى أبو عبيد في الأموال عن الزهري أنه قال: (مضت السنة أن لا تجوز شهادة النساء في الحدود ولا في النكاح ولا في الطلاق).

Tidak diperkenankan perempuan menjadi saksi di dalam perkara pernikahan atau perkara kejahatan (yang mendatangkan hukuman) atau pernikahan atau perceraian

---

Anda dapat lihat sendiri jawaban tersebut melalui link berikut ini (ditulis dalam bahasa Arab):  
<http://www.islamweb.net/ver2/fatwa/ShowFatwa.php?Option=Fatwald&lang=A&Id=591>

Saya bisa mengutip banyak artikel lain yang menunjukkan bagaimana kaum Muslim meminggirkan perempuan

menjadi saksi dalam hal apapun, kecuali dalam hal utang piutang untuk waktu yang ditentukan, atau dalam hal laki-laki tidak bisa menjadi saksi karena mereka semua perempuan, seperti kasus perempuan yang bersaksi tentang datang bulannya.

Hal ini berarti di dalam Islam, perempuan Muslim tidak diterima kesaksiannya di 99% kasus. Perempuan dianggap berderajat lebih rendah, tetapi masih lebih tinggi ketimbang laki-laki Nasrani. Di dalam Islam, semua di luar Muslim tidak boleh dipercaya, tidak boleh dianggap sebagai teman, sebagaimana telah kita baca di dalam Quran 3:28, 3:118 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) ; Quran 5:51 [litequran.net/al-maidah](http://litequran.net/al-maidah) ; dan Quran 60:1 [litequran.net/al-mumtahanah](http://litequran.net/al-mumtahanah) .

Ingat, setiap kaum Muslim yang membaca tulisan-tulisan saya, acuan mereka bukan budaya, tetapi berasal dari Quran 2:282 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِعَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا  
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ  
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا  
مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ  
اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا

بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ  
وَلَا شَهِيدٌ هَ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

yā ayyuhallażīna āmanū izā tadāyantum bidainin ilā  
ajalim musamman faktubūh, walyaktub bainakum  
kātibum bil-'adli wa lā ya`ba kātibun ay yaktuba kamā  
'allamahullāhu falyaktub, walyumlilillażī 'alaihil-ḥaqqu  
walyattaqillāha rabbahū wa lā yabkhas min-hu syai`ā, fa  
ing kānallażī 'alaihil-ḥaqqu safīhan au ḍa'īfan au lā  
yastaṭī'u ay yumilla huwa falyumlil waliyyuhū bil-'adl,  
wastasy-hidū syahīdaini mir rijālikum, fa il lam yakūnā  
rajulaini fa rajuluw wamra`atāni mim man tarḍauna  
minasy-syuhadā'i an taḍilla iḥdāhumā fa tużakkira  
iḥdāhumal-ukhrā, wa lā ya`basy-syuhadā`u izā mā du'ū,  
wa lā taś'amū an taktubūhu ṣagīran au kabīran ilā ajalih,  
żālikum aqsaṭu 'indallāhi wa aqwamu lisy-syahādati wa  
adnā allā tartābū illā an takūna tijāratan ḥādiratan  
tudīrunahā bainakum fa laisa 'alaikum junāḥun allā  
taktubūhā, wa asy-hidū izā tabāya'tum wa lā yuḍārra  
kātibuw wa lā syahīd, wa in taf'alū fa innahū fuṣuqum  
bikum, wattaqullāh, wa yu'allimukumullāh, wallāhu  
bikulli syai`in 'alīm

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu  
melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan,

hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi



apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Qur'an 2:282 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Dari ayat ini dapat kita pelajari bahwa saksi dari dua orang laki-laki adalah *pakem* dari cara bersaksi di dalam Islam. Jika kemudian ada kasus hanya ada satu laki-laki dan perempuan yang bisa menjadi saksi maka aturannya adalah sebagai berikut:

(a) Kesaksian 10,000,000 orang kaum perempuan tidak akan sah karena setidaknya harus ada satu orang laki-laki di antara mereka. Ini adalah cara Islam memandang perempuan. Islam menganggap perempuan tidak mampu menjalankan tugas walaupun hanya menjadi saksi! Tidak peduli berapa banyak perempuannya, selama tidak ada minimal satu laki-laki, walaupun ada 10 juta perempuan bersaksi tentang satu hal maka kesaksian ke 10 juta perempuan tersebut tidak sah menurut Islam!

(b) Juga perhatikan, untuk laki-laki tidak ada kondisi atau syarat yang membuat seorang laki-laki tidak bisa menjadi

saksi. Ini artinya dua laki-laki dianggap cukup dan layak untuk tugas sebagai saksi, sementara wanita lain, mereka harus mendapat persetujuan. Kebanyakan wanita tidak mendapat persetujuan di dalam Islam. Dengan kata lain, “Kita harus memilih yang terbaik dari yang terburuk, kaum dengan akal yang terbelakang!”

Mari kita lihat hadis berikut mengapa `Nabi` menganggap wanita itu adalah makhluk penghuni neraka yang kurang akal dan ilmunya, diambil dari hadis Sahih Bukhari 293 [hadits.in/?bukhari/293](http://hadits.in/?bukhari/293)

---

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زَيْدُ هُوَ ابْنُ أَسْلَمَ عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَضْحَى أَوْ فِطْرِ إِلَى الْمُصَلَّى فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرِيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقُلْنَ وَيَمَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتٍ عَقْلٍ وَدِينٍ أَذْهَبَ لِبَبِّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ قُلْنَ وَمَا نُقْصَانُ دِينِنَا وَعَقْلِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ قُلْنَ بَلَى قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ عَقْلِهَا أَلَيْسَ إِذَا حَاصَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تُصُمْ قُلْنَ بَلَى قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا

Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin Abu Maryam] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Ja'far] berkata, telah mengabarkan kepadaku [Zaid] -yaitu Ibnu Aslam- dari ['Iyadl bin

'Abdullah] dari [Abu Sa'id Al Khudri] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada hari raya 'Iedul Adlha atau Fitri keluar menuju tempat shalat, beliau melewati para wanita seraya bersabda: "Wahai para wanita! Hendaklah kalian bersedekahlah, sebab diperlihatkan kepadaku bahwa kalian adalah yang paling banyak menghuni neraka." Kami bertanya, "Apa sebabnya wahai Rasulullah?" beliau menjawab: "Kalian banyak melaknat dan banyak mengingkari pemberian suami. Dan aku tidak pernah melihat dari tulang laki-laki yang akalnya lebih cepat hilang dan lemah agamanya selain kalian." Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa tanda dari kurangnya akal dan lemahnya agama?" Beliau menjawab: "Bukankah persaksian seorang wanita setengah dari persaksian laki-laki?" Kami jawab, "Benar." Beliau berkata lagi: "Itulah kekurangan akalnya. Dan bukannya seorang wanita bila dia sedang haid dia tidak shalat dan puasa?" Kami jawab, "Benar." Beliau berkata: "Itulah kekurangan agamanya."

Sahih Bukhari 293 [hadits.in/?bukhari/293](http://hadits.in/?bukhari/293)

---

Semakin kita mempelajari hadis, semakin *ngaco* lah ajaran `Nabi` Muhammad:

(a) Seluruh wanita menderita penyakit hilang akal yang cepat, tanpa kecuali.

(b) Penghuni neraka paling banyak adalah wanita, karena jahat banyak melaknat dan mengingkari pemberian suami. Ini artinya wanita selalu disalahkan sebagai yang jahat dan laki-laki selalu yang baik. Sampai-sampai seluruh isi neraka adalah wanita, bukan laki-laki!

(c) Wanita tidak boleh puasa dan shalat kalau sedang haid (datang bulan). Ini artinya kedudukan wanita lebih rendah dari laki-laki karena wanita tidak bisa memenuhi tugas menyembah Allah (الله )?

(d) Setelah `Nabi` mengatakan ketidak-mampuan wanita dalam shalat dan puasa saat haid, ia berkata, "Itulah kekurangan agamanya."

Sekarang kita tanyakan kaum Muslim beberapa hal:

- Jika Allah (الله ) adalah pencipta wanita dan membuat wanita sebagai wanita adanya lalu mengapa Ia menghukum kaum wanita sampai ke neraka? Jika akal mereka lebih rendah, seperti kata Quran, lalu harus melakukan tugas seperti laki-laki, apa itu adil, atau hal itu dibuat supaya laki-laki yang diuntungkan? Islam dibuat oleh laki-laki untuk memuaskan kaum laki-laki! Jika ketidak-sempurnaan itu karena Allah (الله ) yang menciptakan, mengapa wanita yang disalahkan?
- Bukankah haid itu karena kodrat mereka sebagai wanita? Lalu mengapa mereka dipersalahkan?

- Bukan *kah* Allah (Allah الله) yang menciptakan wanita tahu kekurangan-kekurangan apa yang ada di wanita, atau baru ketahuan setelahnya? Atau Allah (Allah الله) seperti pabrik mobil Toyota yang melakukan *recall* mobil yang ternyata cacat rem atau mesinnya? Mungkin ternyata wanita perlu di-*recall* untuk diganti otaknya misalkan?
- Di atas itu, saya harus berkata kepada `Nabi` dan seluruh kaum Muslim, jika Islam mengajarkan untuk menghormati ibumu, bisa-bisanya kalian berkata demikian kepada ibu yang melahirkan kalian!

Perhatikan kalau kita tanyakan kepada sepasang suami istri yang datang menghadiri pesta pernikahan, kita minta pengamatan detil mereka tentang makanan atau pakaian, atau apa saja yang terjadi saat pesta, seringkali laki-laki tidak ignat apa yang terjadi saat pesta itu, *boro-boro* ingat apa yang ia makan, tetapi wanita bisa menjelaskannya dengan detil!

Itu adalah bukti, tanpa perlu membaca buku ilmu pengetahuan kita tahu bahwa Quran adalah buatan laki-laki. Dibuat oleh kaum laki-laki, untuk keuntungan kaum laki-laki.

Ilmu pengetahuan mengajarkan kita tentang perbedaan-perbedaan, termasuk perbedaan tentang laki-laki dan perempuan. Sebagai contoh, laki-laki sangat baik di beberapa hal, dan perempuan juga baik dalam hal lainnya.

Berikut saya sajikan artikel yang saya dapat dari : [www.sciencedaily.com/releases/2008/02/080220104244.htm](http://www.sciencedaily.com/releases/2008/02/080220104244.htm)

---

“Ahli psikolog Agneta Herlitz dan Jenny Rehnman di Stockholm, Swedia, mengajukan pertanyaan yang lebih rumit tentang kecenderungan manusia: Apakah jenis kelamin seseorang memengaruhi kemampuan untuk mengingat peristiwa sehari-hari? Mengejutkan, temuan mereka ternyata menunjukkan perbedaan yang signifikan menurut jenis kelamin dalam ingatan episodik, sejenis ingatan jangka panjang berdasarkan pengalaman pribadi, lebih dimiliki wanita.”

---

Berarti penelitian ini membuktikan Allah (الله) salah. Bukankah Allah (الله) berkata wanita tidak layak menjadi saksi di pengadilan? Menjadi saksi di pengadilan membutuhkan kemampuan ingatan jangka panjang. Dan penelitian ilmu pengetahuan membuktikan wanita lebih baik ingatan jangka panjangnya ketimbang laki-laki!

#### KEBANYAKAN PENGHUNI NERAKA ADALAH WANITA

---

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ ح وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ ح وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ كُلُّهُمْ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيمِيِّ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ فَضَيْلُ بْنُ حُسَيْنٍ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُفْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَإِذَا عَامَّةٌ مِنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ وَإِذَا أَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوسُونَ إِلَّا أَصْحَابَ النَّارِ فَقَدْ أَمَرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ وَقُفْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةٌ مِنْ دَخَلَهَا النَّسَاءُ

Telah menceritakan kepada kami [Haddab bin Khalid] telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Salamah] Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepadaku [Zuhair bin Harb] telah menceritakan kepada kami [Mu'adz bin Mu'adz Al 'Anbari] Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin 'Abdul A'la] telah menceritakan kepada kami [Mu'tamir] Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim] telah mengabarkan kepada kami [Jarir] semuanya dari [Sulaiman At Taimi] Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami [Abu Kamil Fudhail bin Husain] -dan lafadh ini miliknya-; telah menceritakan kepada kami [Yazid bin Zurai'] telah menceritakan kepada kami [At Taimi] dari [Abu 'Utsman] dari [Usamah bin Zaid] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Aku berdiri di pintu surga, maka kulihat orang-orang yang masuk ke dalamnya kebanyakan dari orang-orang miskin. Sedangkan orang-orang yang bernasib baik di dunia

mereka tertahan di luar. Kecuali penduduk neraka mereka langsung diperintahkan masuk ke neraka. Dan aku berdiri pula di pintu neraka, kulihat orang yang masuk kebanyakannya ialah kaum wanita.'

Sahih Muslim 4919 [hadits.in/?muslim/4919](http://hadits.in/?muslim/4919)

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ  
نِسَاءٌ كَسِيَّاتٌ عَارِيَّاتٌ مَائِلَاتٌ مُمِيلَاتٌ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا  
وَرِيحُهَا يُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ خَمْسِ مِائَةِ عَامٍ

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari [Muslim bin Abu Maryam] dari [Abu Shalih] dari [Abu Hurairah] dia berkata; "Wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang, dan berjalan melenggak-lenggok tidak akan masuk surga atau pun mencium baunya, padahal bau surga tercium dari jarak perjalanan lima ratus tahun."

Muwatta Malik 1421 [hadits.in/?malik/1421](http://hadits.in/?malik/1421)

JIKA HAWA TIDAK DICIPTAKAN, ISTRI-ISTRI TIDAK AKAN MENGKHIANATI SUAMINYA

حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ يَعْنِي لَوْلَا بُنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْتَزِ اللَّحْمُ  
وَلَوْلَا حَوَاءٌ لَمْ تَخَنَّ أَنْتَى رَوْجَهَا



Telah bercerita kepada kami [Busyr bin Muhammad] telah mengabarkan kepada kami ['Abdullah] telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Hammam] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti hadit di atas, yakni; "Seandainya bukan karena perbuatan Bani Isra'il maka daging tidak akan membusuk dan seandainya bukan karena Hawa' (istri Nabi Adam alaihissalam) tentu wanita tidak akan mengkhianati suaminya".

Sahih Bukhari 3083 [hadits.in/?bukhari/3083](http://hadits.in/?bukhari/3083)

---

1. Yang kita pahami dari hadis sabda `Nabi` ini adalah ia menyalahkan kaum Yahudi karena mereka lah maka daging itu buku. Intinya kalau ada yang jelek di dunia ini, itu karena orang Yahudi. *Sampai-sampai* kalau ada daging yang membusuk di lemari pun, itu pun karena salah kaum Yahudi. Bangsa Arab tidak pernah membenci kaum Yahudi sebelum Muhammad. Kebencian akan Yahudi ditanamkan `Nabi` di Arab. Kaum Kristen Arab hidup damai berdampingan dengan mereka.
2. Seandainya bukan karena Hawa, tentu wanita tidak akan mengkhianati suaminya! Banyak tulisan kaum Muslim yang mengatakan bahwa Alkitab menyalahkan Hawa karena dosa yang dilakukan Adam. Tetapi Alkitab menyalahkan keduanya, Adam dan Hawa. Mereka berdua dihukum. Tuhan

yang di dalam Alkitab tidak pernah menyalahkan Hawa saja, atau Adam saja, karena mereka berdua sepakat untuk melanggar perintah Tuhan. Dalam hadis di atas, kita lihat `Nabi` bersabda, seandainya bukan karena Hawa, tentu semua wanita di bumi akan tunduk dan patuh kepada suami mereka. Ia tidak menyebut-nyebut apalagi menyalahkan Adam sama sekali.

3. Bagaimana bisa `Nabi` menuduh Hawa mengkhianati suaminya, bahkan Al Quran juga tidak pernah menyebut demikian? Ini adalah salah satu cara kaum Muslim menipu kalangan wanita Kristen. Mereka berkata, "Lihat! Quran kami tidak menyebutkannya, tetapi Alkitab yang menyebutkan dosa Adam adalah gara-gara Hawa." Tetapi memang Al Quran adalah kitab suci *ompong* tanpa hadis (hadis adalah rekaman ucapan dan perbuatan Muhammad), dan seperti biasa, jika ingin tahu ceritanya, bacalah hadis. Bukan Al Quran.

4. Apa sebenarnya dosa Hawa? Apakah sewaktu di Taman Eden tidur dengan pria lain? Tidak ada orang lain selain mereka berdua. Dan Adam satu-satunya laki-laki yang ada. Lalu mengapa `Nabi` menuduh Hawa berkhianat?

#### KEJAHATAN YANG DILAKUKAN HAWA

Tafsir Al Quran Al-Ba'ghawi, 1993, Beirut, Vol. 1, hal. 84:

---

تفسير القرآن تفسير البغوي  
الجزء الأول، تفسير البغوي « سورة البقرة » تفسير قوله تعالى " وإذ قلنا للملائكة  
اسجدوا لأدم فسجدوا إلا إبليس أبى واستكبر وكان من الكافرين  
وكان سعيد بن المسيب يخلف بالله ما أكل آدم من الشجرة وهو يعقل ولكن حواء  
سقته الخمر حتى إذا سكر قادتة إليها فأكل . [ ص: 84 ]

Bani Mosib berkata bahwa **Hawa membuat mabuk Adam dan membuatnya kehilangan pikiran** (sehingga memakan buah dari pohon terlarang).

---

Dalam penjelasan Kitab Jami Ahkam Al Quran karangan Imam Qurtubi, Vol. 1, bab 2:35, kita temukan paragraf berikut:

---

الجامع لأحكام القرآن، الإصدار 2.02 - للإمام القرطبي  
الجزء 1 من الطبعة << سورة البقرة >> الآية: 35 {وقلنا يا آدم اسكن أنت وزوجك  
الجنة وكلا منها رغدا حيث شئتما ولا تقريا هذه الشجرة فتكونا من الظالمين }  
إن أول من أكل من الشجرة حواء بإغواء إبليس إياها - على ما يأتي بيانه - وإن أول  
كلامه كان معها لأنها وسواس المخدة، وهي أول فتنة دخلت على الرجال من  
النساء، فقال: ما منعنا هذه الشجرة إلا أنها شجرة الخلد، لأنه علم منهما أنهما  
كانا بجان الخلد، فأتاهما من حيث أحيا - "حك الشيء يعمي ويصم" - فلما قالت  
حواء لأدم أنك عليهما وذكر العهد، فألح على حواء وألحت حواء على آدم، إلى أن  
قالت: أنا أكل قبلك حتى إن أصابني شيء سلمت أنت، فأكلت فلم يضرها، فأتت آدم  
فقالت: كل فإني قد أكلت فلم يضرني، فأكل فبذت لهما سواتهما وحصلا في حكم  
الذنب

“Dan kami berkata kepada Adam dan istrinya, pergi dan tinggallah di surga dan makan dan nikmat yang ada di sana...”

Bahwa yang pertama kali memakan dari pohon itu adalah Hawa dan Setan berbisik kepadanya saat ia tidur, dan itulah bisikan pertama Setan yang memperdaya

wanita untuk mencobai suaminya, dan lalu Setan berkata, “Ia (Allah) melarangmu dari pohon itu karena itu adalah pohon keabadian.” Karena Setan tahu bahwa mereka (Adam dan Hawa) menyukai keabadian. Sehingga Setan mencobai dengan apa yang mereka sukai karena kesukaan itu akan membuat seseorang tuli dan buta, sehingga ketika Hawa meminta Adam untuk memakannya, Adam pun menolak ajakannya dan berkata, “Tidakkah kamu lupa janji yang kita buat (kepada Allah)?” Hawa pun memaksa Adam untuk memakannya dan ia berkata, “Bagaimana kalau saya memakannya dahulu, lalu jika tidak terjadi apa-apa denganku, tidak akan terjadi apa-apa juga denganmu!” Jadi ia memakannya dan tidak terjadi apa-apa padanya, dan ia pun berkata, “Lihat tidak terjadi apa-apa denganku.” Lalu Adam pun segera memakannya dan mereka berdua menjadi berdosa!

---

- Kini kita semakin paham mengapa `Nabi` menyalahkan Hawa, karena semua yang buruk yang terjadi pada laki-laki, dari dahulu dan sekarang, sampai yang akan datang, terjadi karena wanita. Jadi di mata `Nabi` Muhammad, semua wanita terkena bisikan Setan dan penuh dengan tipu muslihat.

فدخل آدم في جوف الشجرة فناداه ربه : أين أنت ؟ فقال : أنا هذا يا رب قال : ألا تخرج ؟ قال استحي منك يا رب قال : اهبط إلى الأرض التي خلقت منها ولعنت الحية وردت قوائهما في جوفها وجعلت العدواة بينها وبين بني آدم ولذلك أمرنا بقتلها على ما يأتي بيانه وقيل لجواء : كما أدميت الشجرة فكذلك يصيبك الدم كل شهر وتحملين وتضعين كرها تشرفين به على الموت

Lalu Adam masuk bersembunyi di balik pohon, ketika Rabb-nya memanggilnya dan berkata, “Adam dimanakah engkau?” Adam menjawab, “Saya malu kepadamu ya Rabb.” Lalu Allah berkata, “Turunlah dari surga ke bumi dimana kamu diciptakan! Dan Aku laknat ular dan Aku buat kakinya menghilang ke dalam perutnya, dan akan Kubuat perseteruan antara engkau dan seluruh anak keturunan Adam sampai Kami binasakannya (ular tersebut),” dan kepada Hawa Allah berkata: “Karena engkau telah membuat pohon tersebut berdarah, maka engkau pun akan berdarah, sekali setiap bulan, dan kamu akan mengandung dan saat melahirkan akan kamu benci, sampai ingin mati rasanya!”

- Saya lihat beberapa dari kisah ini diambil dari Alkitab, tetapi Alkitab tidak pernah berkata bahwa Hawa lah yang menyebabkan Adam berdosa. Banyak yang diucapkan Muhammad disadur (plagiat) dari kitab-kitab lain, kemudian

berusaha diputar-balikkan ceritanya, karena ia sendiri orang yang sesat.

- Tetapi Alkitab mengatakan kepada kita bahwa Hawa telah diperdaya oleh ular:

---

<sup>1</sup> Adapun ular itu cerdik lebih daripada segala binatang liar di padang yang telah dijadikan oleh YAHWEH Elohim. Dan ia berkata kepada wanita itu: "Benarkah Elohim berfirman bahwa kamu tidak boleh makan dari semua pohon di taman? "

<sup>2</sup> Dan wanita itu berkata kepada ular itu, "Kami boleh makan buah dari pohon taman ini,

<sup>3</sup> tetapi tentang buah dari pohon yang ada di tengah-tengah taman itu, Elohim telah berfirman: Kamu tidak boleh memakannya atau menyentuhnya, karena engkau akan mati."

<sup>4</sup> Namun ular itu berkata kepada wanita itu: "Kamu sekali-kali tidak akan mati,

<sup>5</sup> karena Elohim mengetahui bahwa pada saat kamu memakan buah itu, matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti Elohim, yaitu mengetahui yang baik dan yang jahat."

<sup>6</sup> Wanita itu melihat bahwa pohon itu baik untuk dimakan, dan menarik untuk dilihat, serta menjadikan bijaksana, maka ia memetik buah itu dan memakannya

lalu memberikan kepada suaminya yang ada bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakan buah itu.

Kejadian 3:1

---

Seperti kita baca, Hawa di Alkitab juga menolak ajakan jahat ular itu, tetapi di akhir terpedaya, seperti kita terpedaya oleh dosa. Adam ketika diajak memakan buah itu juga tidak menolak. Ia langsung saja menerima ajakan Hawa untuk memakannya! Lebih lama Hawa berdebat dengan ular. Jauh berbeda dengan cerita di Al Quran dan hadis. Di Quran dan hadis, Adamlah yang berusaha menolak, tidak mau. Di Alkitab, Hawalah yang berusaha menjaga perintah penciptanya. Pada intinya, kaum Muslim memposisikan Hawa sebagai manusia jahat dan karena Hawa jahat maka semua wanita di muka bumi ini juga jahat menurut Islam.

#### WANITA PEMBAWA SIAL

---

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ حُمْرَةَ وَسَالِمِ ابْنَيْ  
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الشُّؤْمُ فِي الْمَرْأَةِ وَالدَّارِ وَالْفَرَسِ

Telah menceritakan kepada kami [Isma'il] ia berkata;  
Telah menceritakan kepadaku [Malik] dari [Ibnu Syihab]  
dari [Hamzah] dan [Salim] keduanya adalah anak  
Abdullah bin Umar, dari [Abdullah bin Umar] radliallahu  
'anhuma, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam bersabda: " Adakalanya kesialan itu ada pada wanita, rumah dan juga kuda."

Sahih Bukhari 4703 [hadits.in/?bukhari/4703](http://hadits.in/?bukhari/4703)

(dan isi yang sama juga terdapat dalam

Sahih Bukhari 4704 [hadits.in/?bukhari/4704](http://hadits.in/?bukhari/4704) ; dan

Sahih Bukhari 4705 [hadits.in/?bukhari/4705](http://hadits.in/?bukhari/4705) )

- Tidak bisa lagi dipungkiri dengan hadis ini terlihat jelas bagaimana pandangan `Nabi` terhadap wanita. Wanita itu adalah sumber kesialan, dan ia memiliki 13 istri dan ratusan hamba seks sahaya! Berarti `Nabi` suka sekali dengan kesialan dan rumahnya penuh dengan para pembawa sial!

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا فَأَشَارَ نَحْوَ مَسْكِنِ عَائِشَةَ فَقَالَ هُنَا الْفِتْنَةُ ثَلَاثًا مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ

Telah bercerita kepada kami [Musa bin Isma'il] telah bercerita kepada kami [Juwairiyah] dari [Nafi'] dari ['Abdullah radiallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam berdiri menyampaikan khutbah kepada kami lalu memberi isyarat ke arah tempat tinggal 'Aisyah seraya bersabda: "Disana ada fitnah, sebanyak tiga kali, Disanalah tempat munculnya tanduk syetan".



Di dalam Sahih Muslim, bab tentang Hasutan, Vol. 14, hal. 2229: Muhammad berkata, tentang Hafsa (anak dari 'Umar), "Ratu Penyumpah." Cerita seperti ini juga didapatkan di dalam banyak tulisan Muslim seperti Fatih Al-Bari Fi Sharih Sahih Al-Bukhari, cetakan 1986, Kitab *Nukah*, Bab memelihara wanita, hal. 160, hadis nomor 4890.

#### WANITA PADA DASARNYA BENGKOK

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ وَاللَّفْظُ لِابْنِ أَبِي عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ  
عَنْ أَبِي الرَّثَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ لَنْ تَسْتَوِيَمَ لَكَ عَلَى  
طَرِيقَةٍ فَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَبِهَا عَوْجٌ وَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهَا كَسَرْتَهَا  
وَكَسَرُهَا طَلَأُهَا

Telah menceritakan kepada kami [Amru An Naqid] dan [Ibnu Abu Umar] sedangkan lafazhnya dari Ibnu Abu Umar, keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Abu Az Zinad] dari [Al A'raj] dari [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya seorang wanita di ciptakan dari tulang rusuk, dan tidak dapat kamu luruskan dengan cara bagaimanapun, jika kamu hendak bersenang-senang dengannya, kamu dapat bersenang-senang dengannya dan dia tetap saja bengkok, namun jika kamu berusaha

meluruskannya, niscaya dia akan patah, dan mematahkannya adalah menceraikannya."

Sahih Muslim 2670 [hadits.in/?muslim/2670](http://hadits.in/?muslim/2670)

## WANITA DICIPTAKAN SAMA DENGAN BINATANG

Tulisan ini saya ambil dari sebuah bagian dalam sebuah buku yang muncul di sebuah situs pemerintahan Yordania. Saya terjemahkan yang sesuai dengan topik kita tentang Wanita di dalam Islam. Tulisan Arabnya saya copy paste kan. Saya sajikan potongan bahasa Arabnya agar kaum Muslim yang bisa fasih berbahasa Arab bisa membaca dan dapat memverifikasi bahwa apa yang saya tuliskan tidak keluar dari konteksnya.

Dalam Kitab Tafsir Al Kabir, Mafatih Al Gaib, karangan Imam Al Razi, tentang Quran 30:21 ditulis:

البقرة: 29] وهذا يقتضي أن لا تكون مخلوقة للعبادة والتكليف فنقول، خلق النساء من النعم علينا وخلقهن لنا وتكليفهن لإتمام النعمة علينا لا لتوجيه التكليف نحوهن مثل توجيهه إلينا وذلك من حيث النقل والحكم والمعنى، أما النقل فهذا وغيره، وأما الحكم فلأن المرأة لم تكلف بتكاليف كثيرة كما كلف الرجل بها، وأما المعنى فلأن المرأة ضعيفة الخلق سخيقة فشابهت الصبي لكن الصبي، لم يكلف فكان يناسب أن لا تؤهل المرأة للتكليف، لكن النعمة علينا ما كانت تتم إلا بتكليفهن لتخاف كل واحدة منهن العذاب فتتقاد للزوج وتمتنع عن المحرم، ولولا ذلك لظهر الفساد

Sebagaimana juga dilihat apa yang difirmankan Allah Quran 30:21: "Kami ciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri,"

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

wa min āyātihī an khalaqa lakum min anfusikum azwājā  
litaskunū ilaihā wa ja'ala bainakum mawaddataw wa  
rahmah, inna fī zālīka la`āyātil liqaumiy yatafakkarun

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia  
menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu  
sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram  
kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih  
dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-  
benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi  
kaum yang berpikir.

Quran 30:21 [litequran.net/ar-rum](http://litequran.net/ar-rum)

---

adalah bukti bahwa Allah menciptakan wanita sama  
seperti ketika Ia menciptakan binatang (untuk  
memenuhi kebutuhan manusia).

Dia (Allah) yang berkata dalam Quran 30:21  
“menciptakan pasangan-pasangan untukmu”

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ  
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

huwallāzī khalāqa lakum mā fil-arḍi jamī'an  
šummastawā ilas-samā'i fa sawwāhunna sab'a  
samāwāt, wa huwa bikulli syai'in 'alīm

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Quran 2:29 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

adalah bukti bahwa wanita diciptakan seperti binatang, tumbuhan, dan segala sesuatu diciptakan. Allah juga berkata di dalam Quran 2:29: “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu,” dan kebutuhan adanya wanita d that need of the woman not to be created for worship or be charged with divine orders. Kami katakan penciptaan wanita adalah bentuk kasih sayang Allah yang dilimpahkan kepada kita (kaum laki-laki) untuk memerintah atas mereka sehingga melengkapi kasih sayang tersebut, dan bukan kepada wanita perintah itu diberikan. Sebab bukan kepada wanita perintah untuk memimpin diberikan, tetapi kepada kita (kaum laki-laki). Dengan kata lain wanita itu tidak seperti laki-laki yang ditugaskan Allah untuk memerintah, karena wanita diciptakan sebagai makhluk yang lemah, dan bertabiat lain (sering tidak

masuk akal ketimbang laki-laki). Dengan kata lain wanita seperti halnya anak-anak, tidak memiliki kemampuan untuk memerintah, tetapi kasih sayang Allah yang diberikan kepada kita (kaum laki-laki) yang akan menyempurnakannya, sehingga wanita harus tunduk dan taat kepada laki-laki; dengan maksud agar setiap wanita takut akan hukuman dan dengan demikian mereka patuh kepada suami mereka, dengan tidak melanggar, atau hukuman kekal akan ditimpakan kepada mereka.

(terambil dari situs pemerintah Yordania)

---

## WANITA ADALAH MAINAN SEKS YANG TIDAK BISA MENOLAK

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي  
حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ  
أَنْ تَجِيءَ لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basysyar] Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Adi] dari [Syu'bah] dari [Sulaiman] dari [Abu Hazim] dari [Abu Hurairah] radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Jika seorang suami mengajak isterinya ke tempat tidur, lalu ia enggan untuk

memenuhi ajakan suaminya, maka ia akan dilaknat Malaikat hingga pagi."

Sahih Bukhari 4794 [hadits.in/?bukhari/4794](http://hadits.in/?bukhari/4794)

(isi yang sama juga di dapat di dalam Sahih Bukhari 4795 [hadits.in/?bukhari/4795](http://hadits.in/?bukhari/4795) )

Anda juga bisa mendapatkan pengetahuan apa saja tugas wanita di dalam Islam dari buku-buku seperti kitab Qurtubi/ Jami' Ahkam, Beirut, 1993, Al Quran 30:21, Vol. 13, hal. 17:

---

(تفسير الجامع لاحكام القرآن/ القرطبي (ت 671 هـ  
والذي نفسي بيده ما من رجل يدعو امرأته إلى فراشها فتأبى عليه إلا كان الذي  
في السماء ساخطاً عليها حتى يرضى عنها " وفي لفظ آخر: " إذا باتت المرأة هاجرة  
فراش زوجها لعنتها الملائكة حتى تُصبح

Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda, “Demi Dia yang jiwaku ditanganNya, jika seorang suami mengajak isterinya ke tempat tidur, lalu ia enggan, Dia yang di langit (maksudnya Allah) Ia akan sakit hati sampai suami itu dipenuhi keinginannya olehnya.” (Lalu Qurtubi menambahkan) Dengan kata lain, jika seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidurnya, lalu istrinya menolaknya, maka malaikat melaknat istrinya itu hingga subuh.

---

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ  
فَبَاتَ غَضَبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَّهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ  
تَابِعَهُ شُعْبَةُ وَأَبُو حَمْرَةَ وَابْنُ دَاوُدَ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ

Telah bercerita kepada kami [Musaddad] telah bercerita kepada kami [Abu 'Awanah] dari [Al A'masy] dari [Abu Hazim] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidurnya, lalu istrinya menolaknya sehingga dia melalui malam itu dalam keadaan marah, maka malaikat melaknat istrinya itu hingga shubuh". Hadits ini diikuti pula oleh [Syu'bah], [Abu Hamzah], [Ibnu Daud] dan [Abu Mu'awiyah] dari [Al A'masy].

Sahih Bukhari 2998 [hadits.in/?bukhari/2998](http://hadits.in/?bukhari/2998)

Saya akan tunjukkan pula buku-buku yang dipakai pengadilan-pengadilan syariah untuk memutuskan perkara menurut hukum yang berlaku untuk wanita yang dalam berperilaku terhadap suaminya.

Buku berjudul "Harta Karun Pekerja dalam Hukum dan Kata-kata dan Perbuatan," karangan Imam Al Mutaqi Al Hindi, Bagian Lima tentang Hak-hak Wanita dan Suami, Bab Satu (Hak-hak Laki-laki atas Wanita):

---

من حق الزوج على الزوجة أن لو سال منحراه دما وقيحا وصديدا فلحسته -44801  
بلسانها ما أدت حقه، ولو كان ينبغي لبشر أن يسجد لبشر لأمرت الزوجة أن تسجد  
لزوجها إذا دخل عليها لما فضله الله عليها

Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda:

44801 – “Hak dari suami atas istrinya, seumpama ludah, mimis, nanah, dan yang menjijikkan lain keluar dari hidungnya dan istrinya menjilatnya dengan lidahnya, hal itu tidak cukup untuk menunjukkan hak suami tersebut atas istrinya! Karena saya tidak diperkenankan memerintahkan manusia untuk membungkukkan badannya menyembah kepada manusia lain, dengan kebajikan Allah dengan ini saya memerintahkan istri untuk membungkuk di hadapan suaminya ketika memasuki rumah.”

---

إذا تزوج البكر على الثيب أقام عندها سبعا، وإذا تزوج الثيب على البكر أقام -44821  
عندها ثلاثا

“Jika seseorang menikahi seorang gadis ketimbang janda, ia harus tinggal bersamanya tujuh hari, dan jika ia menikahi seorang janda ketimbang gadis, ia harus tinggal bersamanya tiga hari!”

---

للحرة يومان، وللأمة يوم. -44824



44824 – “Untuk wanita merdeka dua hari (ia harus tinggal bersamanya), dan untuk hamba sahaya satu hari.”

---

إذا رأى أحدكم امرأة حسناء فأعجبته فليأت أهله، فإن البضع واحد، ومعها -44842  
مثل الذي معها.

44842- “Jika seorang laki-laki menyukai seorang wanita (ingin menidurinya), pergi dan lakukan itu terhadap istrimu, karena keduanya memiliki alat untuk maksud itu!”

---

Komentar dari Imam Nawawi tentang hadis dari Sahih Muslim, Buku 003, Nomor 0684:

---

Kalangan kami berkata jika kepala penis telah memasuki anus seorang wanita, atau laki-laki, atau vagina binatang, atau anusnya, maka haruslah dicuci baik yang dimasukinya itu hidup atau mati, muda atau tua.

---

Quran 2:223 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) :

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ ۖ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَيْ شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْفُوهٌ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

nisā`ukum ḥarsul lakum fa`tu ḥarsakum annā syi`tum wa qaddimū li`anfusikum, wattaqullāha wa'lamū annakum mulāqūh, wa basysyiril-mu`minīn

Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dan dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman.

Quran 2:223 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

Di dalam Kitab Tafsir Al Kabir, Mafatih Al Gaib, Cetakan 2004, Beirut, karangan Imam Al Razi, Quran 2:223, hal. 61:

(تفسير مفاتيح الغيب ، التفسير الكبير/ الرازي (ت 606 هـ)  
، ابن عمر أنه كان يقول: المراد من الآية تجوز إتيان النساء في أدبارهن  
أتى شئتم { والمشهور ما ذكرناه أنه يجوز للزوج أن يأتيها من قبلها في قبلها، ومن  
ديرها في قبلها والثاني: أن المعنى: أي وقت شئتم من أوقات الحر: يعني إذا لم  
تكن أجنبية، أو محرمة، أو صائمة، أو حائضاً والثالث: أنه يجوز للرجل أن ينكحها قائمة  
أو باركة، أو مضطجة

Ibnu Umar berkata bahwa ayat ini mengatakan bahwa untuk melakukan hubungan melalui anus wanita (ana sh'tom ) diperbolehkan, diperbolehkan juga untuk laki-laki melakukannya dari belakang atau dari depan, dari vaginanya, atau dari depan atau dari belakang, dari anusnya, dan hal berikut yang juga diperbolehkan adalah waktu, kapan saja disukai, kapan saja laki-laki ingin nikah (berhubungan) berdiri atau sambil menindahi punggungnya.

- Perhatikan di dalam tulisan, نِكَاحِ Nikāḥ adalah kata yang sering dipakai kaum Muslim untuk menjelaskan perkawinan (perkawinan diterjemahkan oleh Google Translate ke dalam bahasa Arab sebagai زواج zawaj, bukan nikah نِكَاح ) adalah sebuah kata yang menjelaskan bagaimana cara suami istri berhubungan badan, adalah seperti pada [Quran 2:223](http://litequran.net/al-baqarah) [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah).
- Saya rasa komentar saya sudah cukup. Tulisan-tulisan dari buku Islam sudah lebih dari cukup menjelaskan bagaimana Islam menggambarkan wanita, dan bahwa keseksualan wanita itu sangat penting dan bahkan menjadi bagian terpenting dari ajaran Islam. Jangan lupa, kaum Muslim tidak begitu peduli tentang bagaimana nanti di surga mengasihi Allah (Allah الله ) atau bertemu dengan Allah (Allah الله ). Mereka hanya peduli tentang bagaimana berhubungan seks, نِكَاحِ nikāḥ , dengan para bidadari al huuri di surga.
- `Nabi` Muhammad akan terus berupaya segenap tenaga untuk menundukkan wanita di bawah hukum perbudakan sehingga memberikan laki-laki semua hak-hak atas wanita dilindungi oleh hukum.
- Kaum Muslim mungkin akan berkata bahwa `Nabi` pernah berkata, “Yang terbaik untuk kaum laki-lakimu adalah yang terbaik untuk istri-istrinya!”

- Tetapi hal ini hanya bisa dipenuhi setelah semua kewajiban istri dijalani, dan kewajiban laki-laki adalah memberi makan dan tempat berteduh. Jika seorang wanita taat menjaga dirinya, suami tidak punya alasan bertindak kasar atas istrinya. Begitu menurut ayat ini:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّيِّئَاتُ تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبِعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

ar-rijālu qawwāmuna 'alan-nisā'i bimā faḍḍalallāhu ba'ḍahum 'alā ba'ḍiw wa bimā anfaqu min amwālihim, faṣ-ṣālīhātu qānitātun ḥāfiẓātul lil-gaibi bimā ḥafizallāh, wallātī takhāfuna nusyūzahunna fa'izūhunna wahjurūhunna fil-maḍāji'i waḍribūhunna, fa in aṭa'nakum fa lā tabgu 'alaihinna sabīlā, innallāha kāna 'aliyyang kabīrā

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu

khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.

Quran 4:34 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

Kalian akan mendengar komentar kaum Muslim tentang ayat ini, kata pukullah yang dipakai maksudnya adalah pukul tapi *pelan-pelan*. Tetapi kenyataannya ayat ini menunjukkan:

1. Kata *pelan-pelan* tidak ada di dalam ayat tersebut. Bahkan tafsir yang ada juga tidak mengatakan demikian. Kaum Muslim berusaha untuk menunjukkan bahwa Islam adalah kasih, tetapi kenyataannya jauh dari demikian. Istri boleh dipukul kalau perlu (Cobalah terjemahkan dengan Google Translate untuk kata wadribuhun **وَاضْرِبُوهُنَّ** ). Wadribuhun adalah kata yang sama dipakai dalam Quran 8:12 [litequran.net/al-anfal](http://litequran.net/al-anfal) : fadribu maka pukullah di atas leher mereka wadribu dan pukullah tiap-tiap ujung jari mereka (kafir) . Pukul musuh/kafir *pelan-pelan*?)

---

إذ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَتَبَتُوا الَّذِينَ آمَنُوا سَالَتِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ  
كَفَرُوا الرَّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ **وَاضْرِبُوا** مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

iz yuḥī rabbuka ilal-malā'ikati annī ma'akum fa ṣabbitullaḏīna āmanū, sa`ulqī fī qulūbillāḏīna kafarur-ru'ba **fadribu** fauqal-a'nāqi **wadribu** min-hum kulla banān

(Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman.” Kelak akan Aku berikan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, **maka pukullah** di atas leher mereka **dan pukullah** tiap-tiap ujung jari mereka.

Quran 8:12 [litequran.net/al-anfal](http://litequran.net/al-anfal)

---

2. Bahkan sekalipun bila kata *wadribuhunn/fadribhu/wadribu* tersebut bukan berarti secara harafiah pukul dengan keras, tetapi pukul yang dilakukan seperti memukul musuh/kafir, bayangkan betapa *bonyok* sang istri.
3. Seperti apa pukul dengan *pelan-pelan*? Seperti diludahi? Itu kalau yang dimaksud adalah untuk mempermalukan, tetapi tidak menyakiti tubuh. Tetapi wanita adalah manusia. Hak dasarnya sama dengan hak asasi manusia yang lain (pria).
4. Bahkan anjing di Amerika diperlakukan lebih manusiawi ketimbang kaum Muslim memperlakukan muslimah/wanita. Jika anda memukul anjing di Amerika, hukumannya penjara.

Tetapi jika anda memukul wanita di negara Islam, anda akan *dielu-elukan* sebagai penerap hukum Quran yang baik!

5. Lalu apa maksudnya “wahjurūhunna fil-maḍājī'i - tinggalkanlah mereka di tempat tidur” mereka? Dikurung? Bahkan pria bisa memperkosa istri sendiri sebagai hukumannya. Ada sebuah kasus di Ameria yang mungkin belum pernah anda dengar, seorang hakim Amerika membiarkan seorang laki-laki Maroko memperkosa istrinya, di Amerika, karena ia yakin bahwa ajaran agama Islam yang dianutnya membolehkannya untuk melakukan itu. `Nabi` sendiri bersabda dalam kitab buku yang berjudul Tufital Ahawazi Suana Al-Turmzi, kitab berjudul Al-Rida, hal. 272:

---

تحفة الأحوذى  
سنن الترمذى كتاب الرضاع باب ما جاء في حق الزوج على المرأة  
ص: [272] فإنني لو كنت أمرا أحدا أن يسجد لغير الله لأمرت المرأة أن تسجد  
لزوجها ، والذي نفس محمد بيده لا تؤدي المرأة حق ربها حتى تؤدي حق زوجها ،  
ولو سألها نفسها ، وهي على قتب لم تمنعه أخرجه أحمد

Rasulullah bersabda “Jika [kalian] ingin memerintahkan seseorang membungkuk selain kepada Allah, maka itu adalah memerintahkan seorang wanita membungkuk kepada suaminya. Demi Allah jiwaku ditanganNya, seorang wanita tidak mendapat hak di hadapan Allah sebelum hak-hak suaminya terpenuhi. Dan jika ia meminta dirinya (untuk berhubungan) ia tidak boleh menolak, sekalipun ia (wanita) sedang berada di punuk onta.”

Kitab berjudul Faidal Qadir Fi Sharihal Jamial Sagir, cetakan Kairo, 1974, Vol. 2, hal. 7:

---

الجزء الثاني ص 7 فيض القدير، شرح الجامع الصغير،  
أعظم الناس حقا على المرأة زوجها) حتى لو كان به قرحة فلجستها ما قامت) -  
بحقه ، ولو أمر أحد أن يسجد لأحد لأمرت بالسجود له فيجب أن لا تخونه في نفسها  
ومالها ، وأن لا تمنعه نفسها وإن كانت على ظهر قتب ، وأن لا تخرج إلا بإذنه ولو  
لجنازة أوبوها

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, “Yang paling berhak atas seorang wanita adalah suaminya, sampai semisal suaminya mengeluarkan nanah lalu ia menjilatnya, hal itu masih belum sepenuhnya hak suami atas dirinya diserahkan. Dan jika ia diperintahkan untuk sujud menyembah seseorang selain Allah, maka wanita itu harus sujud menyembah suaminya, dan ia tidak boleh menyembunyikan atau mencegah suaminya untuk mengambil uangnya atau dirinya untuk berhubungan, sekalipun ia sedang berada di punuk unta, dan ia tidak boleh keluar rumah tanpa seijinnya, walaupun orang tuanya sedang dikubur.”

---

Sebuah berita dari BBC NEWS Rabu, 14 January, 2004, 14:57 GMT, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/3396597.stm>:

Seorang imam dikritik atas bukunya yang berisi anjuran tentang cara memukul istri.



Mustafa mengatakan ia sendiri tidak mendukung kekerasan pada wanita. Seorang ustad yang menulis sebuah buku yang menyarankan kaum pria cara memukul istri tanpa meninggalkan bekas telah dijatuhkan hukuman penjara oleh pengadilan Spanyol.

Dalam pembelaannya, imam tersebut berkata bahwa ia melakukannya sesuai tafsirannya atas Al Quran.

---

Bisa anda lihat, saya tidak mencoba menterjemahkannya atau membuatnya menjadi kelihatan buruk. Tetapi memang inilah kekejaman Islam apa adanya!

Dalam hadis berikut, kita akan lihat betapa parahnya pemukuan istri itu berlangsung di dalam Islam.

#### KULITNYA JAUH LEBIH HIJAU DARI BAJUNYA

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ  
أَنَّ رِفَاعَةَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَتَزَوَّجَهَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الزَّيْبِرِ الْقُرْظِيُّ قَالَتْ عَائِشَةُ  
وَعَلَيْهَا خِمَارٌ أَخْضَرُ فَشَكَتُ إِلَيْهَا وَأَرْتَهَا خُضْرَةً بَجَلْدِهَا فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنِّسَاءُ يَنْصُرُ بَعْضُهُنَّ بَعْضًا قَالَتْ عَائِشَةُ مَا رَأَيْتُ  
مِثْلَ مَا يَلْقَى الْمُؤْمِنَاتُ لَجَلْدِهَا أَشَدُّ خُضْرَةً مِنْ ثُوبِهَا قَالَ وَسَمِعَ أَنَّهَا قَدْ  
أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ وَمَعَهُ ابْنَانِ لَهُ مِنْ غَيْرِهَا قَالَتْ  
وَاللَّهِ مَا لِي إِلَيْهِ مِنْ ذَنْبٍ إِلَّا أَنْ مَا مَعَهُ لَيْسَ بِأَعْنَى عَنِّي مِنْ هَذِهِ وَأَخَذَتْ  
هُدْبَةً مِنْ ثُوبِهَا فَقَالَ كَذَبْتَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَأَنْفُضُهَا نَفْضَ الْأَدِيمِ  
وَلَكِنَّهَا نَاشِرٌ تُرِيدُ رِفَاعَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنْ كَانَ  
ذَلِكَ لَمْ تَحِلِّي لَهُ أَوْ لَمْ تَصْلِحِي لَهُ حَتَّى يَذُوقَ مِنْ عُسَيْلَتِكَ قَالَ وَأَبْصَرَ مَعَهُ

ابْتَيْنَ لَهُ فَقَالَ بَنُوكَ هَؤُلَاءِ قَالَ نَعَمْ قَالَ هَذَا الَّذِي تَزْعُمِينَ مَا تَزْعُمِينَ فَوَاللَّهِ  
لَهُمْ أَشْبَهُ بِهِ مِنَ الْغُرَابِ بِالْغُرَابِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basyar] telah menceritakan kepada kami [Abdul Wahhab] telah mengabarkan kepada kami [Ayyub] dari [Ikrimah] bahwa Rifa'ah telah menceraikan isterinya, kemudian isterinya menikah dengan Abdurrahman bin Zubair Al Qurdli, [Aisyah] berkata; "Ketika itu mantan isteri Rifa'ah tengah mengenakan kerudung hijau, lalu mantan isteri Rifa'ah mengadukan permasalahannya kepada Aisyah, mantan isteri Rifa'ah memperlihatkan bekas hijau di kulitnya. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang -kalah itu para wanita membela satu sama lainnya. Kata 'Aisyah 'Sungguh yang kulihat padanya, seperti yang ditemui wanita mukminah lainnya, **sungguh kulitnya jauh lebih hijau dari pada bajunya**. Kata Ikrimah, tiba-tiba Abdurrahman datang bersama dua anaknya yang di hasilkan bukan dari isteri keduanya (mantan isteri Rifa'ah). Isterinya berkata; "Demi Allah, tidaklah aku berdosa ketika bersamanya melainkan karena ia tidak dapat memuaskan diriku." Sambil memegang ujung kainnya. Abdurrahman berkata; "Demi Allah, ia dusta wahai Rasulullah, sesungguhnya aku dapat memuaskannya, akan tetapi ia berbuat nusyuz (membangkang terhadap perintah

suami) karena ia hendak kembali kepada Rifa'ah. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila seperti itu, maka kamu tidak halal bagi Rifa'ah atau tidak sah bagi Rifa'ah hingga ia (suami kedua) merasakan madumu." Ikrimah berkata; "Lalu Abdurrahman memperlihatkan kedua anaknya, beliau pun bersabda: "Apakah mereka semua anak-anakmu?" Abdurrahman menjawab; "Ya." Beliau bersabda: "Demi Allah, ini adalah sesuatu yang kamu sangka? demi Allah, mereka lebih menyerupai dengan ayahnya dari pada burung gagak dengan induknya."

Sahih Bukhari 5377 [hadits.in/?bukhari/5377](http://hadits.in/?bukhari/5377)

Mungkin anda masih belum mengerti apa sebenarnya yang sedang coba diperjuangkan wanita ini. `Nabi` membuat aturan gila! Ia bersabda jika seorang mukmin menceraikan istrinya sampai tiga kali, ia tidak bisa memperolehnya kembali kecuali istrinya itu sudah menikah dan diceraikan oleh orang lain. Setelah suami kedua dari istri itu menceraikannya barulah ia bisa menikah dengan mantan suaminya kembali! Mari kita lihat dalam Quran 2:230 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) :

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ ۖ فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

fa in ṭallaqahā fa lā taḥillu lahū mim ba'du ḥattā tangkiḥa zaujan gairah, fa in ṭallaqahā fa lā junāḥa 'alaihimā ay yatarāja'ā in ḡannā ay yuqīmā ḥudūdallāh, wa tilka ḥudūdullāhi yubayyinuhā liqaumiy ya'lamūn

Kemudian jika dia menceraikannya (setelah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya sebelum dia menikah dengan suami yang lain.

Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (suami pertama dan bekas istri) untuk menikah kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah ketentuan-ketentuan Allah yang diterangkan-Nya kepada orang-orang yang berpengetahuan.

Quran 2:230 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Apa yang diperjuangkan wanita ini adalah untuk menyelamatkan keluarganya. Suaminya sudah menceraikannya tiga kali, tetapi ia tidak bisa kembali kepada mantan suaminya kecuali ia menikahi orang lain dulu. Seperti kita lihat dikisah tersebut, ia pikir *ah* orang ini sudah tua, dan ia mau menikahinya, dan mungkin dengan cara menolak ajakannya berhubungan ia diceraikan lalu bisa kembali ke keluarga dan anak-anaknya yang terdahulu. Tetapi orang tua itu tidak langsung menceraikannya tetapi

malah menggunakan haknya sebagai seorang suami Muslim untuk memukul istrinya karena tidak taat saat diajak berhubungan dan menolak seranjang. Seperti itulah jalan ceritanya.

Berikut hal-hal penting yang kita dapat dari kisah ini:

(a) 'Nabi' sama sekali tidak menyinggung mengapa sang suami memukulinya hingga kulitnya jauh lebih hijau ketimbang bajunya!

(b) 'Nabi' berpihak kepada sang suami dan menghina wanita itu.

(c) Wanita itu tidak mau seranjang lagi dengan suaminya yang sudah tua itu. Ia mencari cara untuk diceraikan, tetapi 'Nabi' berkata jika ia mau kembali ke suaminya yang terdahulu, ia harus memberi madu (berhubungan badan) kepada suami keduanya itu terlebih dahulu.

(d) 'Nabi' Muhammad mengatakan padanya bahwa ia berbohong dengan mengatakan bahwa suami keduanya itu impoten, karena ia telah punya dua anak dari istri yang sebelumnya! Tetapi terus terang saya bingung apa hubungannya ini dengan ketidak-mampuannya berhubungan seks. Impotensi bisa datang kapan saja, bahkan kepada seseorang sudah mempunyai 10 anak. Banyak laki-laki yang mungkin lebih muda dari laki-laki di

cerita ini yang usianya lebih muda tetapi sudah tidak bisa melakukan hubungan seks.

(e) Selain itu, `Nabi` pun merestui tindakan suami itu dengan ayat [Quran 4:34](http://Quran 4:34) [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) , yang membolehkan semua laki-laki Islam memukuli istrinya, sampai kapan pun.

## YANG BISA MEMBATALKAN SHALAT: WANITA, KELEDAI, DAN ANJING

---

و حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا الْمَخْزُومِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ وَهُوَ ابْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا عُثَيْبُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَصَمِّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْطَعُ الصَّلَاةَ الْمَرْأَةُ وَالْجِمَارُ وَالْكَتْبُ وَيَبْقَى ذَلِكَ مِثْلُ مُؤَخَّرَةِ الرَّحْلِ

Dan telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim] telah mengabarkan kepada kami [al-Makhzumi] telah menceritakan kepada kami [Abdul Wahid, dan dia adalah Ibnu Ziyad] telah menceritakan kepada kami [Ubaidullah bin Abdullah bin al-'Ashamm] telah menceritakan kepada kami [Yazid bin al-'Ashamm] dari [Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu] dia berkata, Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Yang memutuskan shalat ialah wanita, keledai, dan anjing. Untuk menjaga shalatmu (dengan meletakkan sutrah

berupa) seperti kayu yang diletakkan diatas punggung unta."

Sahih Muslim 790 [hadits.in/?muslim/790](http://hadits.in/?muslim/790)

Ada yang lebih kacau lagi, Sahih Muslim 789 [hadits.in/?muslim/789](http://hadits.in/?muslim/789) :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ ح وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ يُونُسَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ فَإِنَّهُ يَفْطَعُ صَلَاتَهُ الْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ الْأَسْوَدُ قُلْتُ يَا أَبَا ذَرٍّ مَا بَالُ الْكَلْبِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْكَلْبِ الْأَحْمَرِ مِنَ الْكَلْبِ الْأَصْفَرِ قَالَ يَا أَبَنُ أَخِي سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي فَقَالَ الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ شَيْطَانٌ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ قَالَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَقُ أَيضًا أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ سَلَمَةَ بْنَ أَبِي الدِّيَالِ قَالَ ح وَحَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ حَمَادٍ الْمَعْنِيُّ حَدَّثَنَا زِيَادُ الْبَكَّيُّ عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ كُلُّ هَؤُلَاءِ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ بِإِسْنَادِ يُونُسَ كَنَحْوِ حَدِيثِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abi Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Ismail Ibnu Ulayyah] dia berkata, --Lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepadaku [Zuhair bin Harb]

telah menceritakan kepada kami [Ismail bin Ibrahim] dari [Yunus] dari [Humaid bin Hilal] dari [Abdullah bin ash-Shamit] dari [Abu Dzarr] dia berkata, Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian hendak shalat, sebaiknya kamu membuat sutrah (penghalang) di hadapannya yang berbentuk seperti kayu yang diletakkan diatas hewan tunggangan, apabila di hadapannya tidak ada sutrah seperti kayu yang diletakkan diatas hewan tunggangan, maka shalatnya akan terputus oleh keledai, wanita, dan anjing hitam.'" Aku bertanya, 'Wahai Abu Dzarr, apa perbedaan anjing hitam dari anjing merah dan kuning?' Dia menjawab, 'Aku pernah pula menanyakan hal itu kepada Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam sebagaimana kamu menanyakannya kepadaku, maka jawab beliau, 'Anjing hitam itu setan'.'" Telah menceritakan kepada kami [Syaiban bin Farrukh] telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin al-Mughirah] dia berkata, --Lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin al-Mutsanna] dan [Ibnu Basysyar] keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ja'far] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dia berkata, --Lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim] telah mengabarkan



kepada kami [Wahb bin Jarir] telah menceritakan kepada kami [Bapakku] dia berkata, --Lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami [Ishaq] juga telah mengabarkan kepada kami [al-Mu'tamar bin Sulaiman] dia berkata, "Saya mendengar [Salm bin Abi adz-Dzayyal] dia berkata, --Lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepadaku [Yusuf bin Hammad al-Ma'ni] telah menceritakan kepada kami [Ziyad al-Bakkai] dari ['Ashim al-Ahwal] masing-masing meriwayatkan dari [Humaid bin Hilal] dengan isnad Yunus sebagaimana haditsnya.

Sahih Muslim 789 [hadits.in/?muslim/789](http://hadits.in/?muslim/789)

---

- Dalam hadis tersebut kita lihat, wanita, anjing, dan keledai sama, yang manusia hanya laki-laki!
- Ini adalah bukti kalau `Nabi` memandang wanita hanya sebatas binatang.
- Kaum Muslim berusaha membela hadis ini, "Ah, hadis ini kan berbicara tentang seks. Aturannya setelah berhubungan seks yang perlu dilakukan adalah wudhu. Jawaban atas hal tersebut ada di dalam hadis ini:
  - (a) Di hadis tersebut jelas ditulis wanita, bukan istri. Jadi sebutan wanita di situ adalah termasuk ibu, adik, anak. Apa kaum Muslim juga menyetubuhi ibu, adik dan anak merek sendiri?

(b) `Nabi` memasukkan wanita bersamaan binatang keledai dan anjing. Apakah artinya kaum Muslim juga menyetubuhi keledai dan anjing? Rasanya banyak Muslim yang melakukannya.

(c) Kenapa `Nabi` melupakan babi?

(d) Lalu bagaimana dengan binatang yang lain? Apa binatang yang lain juga membatalkan shalat? Apakah kuda juga membatalkan? Atau tikus tidak membatalkan?

(e) Bukti paling jelas bahwa maksud ketiga ini, wanita, anjing, dan keledai, tidak terkait dengan seks, yang membatalkan shalat adalah karena kemudian `Nabi` berkata “sebaiknya kamu membuat sutrah (penghalang) di hadapannya yang berbentuk seperti kayu yang diletakkan diatas hewan tunggangan.” Jadi jika setiap Muslim ketika shalat memiliki sutrah (penghalang kayu) dari ketiganya (wanita, anjing, dan keledai), maka ia bersih!

(f) Sekarang, jangan tanyakan saya mengapa `Nabi` memilih sutrah penghalang, dan bukannya antis (anti bakteri). Hanya Alloh (Allah ﷻ) saja yang tahu! Jawaban Muslim *kepepet kalau ditanya-tanya!*

## JANGAN AJARI PEREMPUAN MEMBACA DAN MENULIS

Tafsir Qurtubi, Al-Jami' Li Ahkam, Al-Qur'an, bab tentang Al-Nur, hal. 146:

---

تفسير القرطبي  
الجامع لأحكام القرآن « سورة النور  
ص 146  
عائشة - رضي الله عنها - : لا تزلوا النساء الغرف ولا تعلموهن الكتابة وعلموهن  
سورة النور والغزل

Aisyah berkata: “Jangan berikan wanita ruangan sendiri dan jangan ajarkan mereka menulis tetapi ajari mereka bab Al Nur dan meminta, menjahit.”

---

Aisyah mengatakan ini dari `Nabi` Muhammad. Inilah sebabnya Taliban melarang wanita untuk pergi ke sekolah di Afghanistan.

## BAGAIMANA MEMILIH WANITA DI DALAM ISLAM

Di dalam Kitab Majdi Al Said Ibrahim, Agama dan Legenda Wanita (Kairo 1922), hal. 61, bab tentang Tugas Wanita untuk melayani Suaminya:

Tugas wanita adalah melayani suaminya:

1. Ia tidak boleh bersandar atau berdiri di jendela atau balkon;
2. Ia harus bersembunyi dari laki-laki di balik pintu depan (dalam rumah);

3. Ia tidak boleh pergi keluar rumah dengan parfum;
4. Ia tidak boleh memakai rok mini seperti orang kafir;
5. Ia tidak boleh berjalan di tengah;
6. Ia tidak boleh bersuara keras/lantang;
7. Ia tidak boleh berurusan dengan laki-laki;
8. Ia tidak boleh berbicara kepada laki-laki.

Penulis kitab tersebut juga menjelaskan apa yang harus atau tidak boleh wanita lakukan:

1. Berbicara hanya dengan suara lembut dan pelan;
2. Berjalan di pinggir;
3. Tidak boleh menunjukkan diri ke depan pintu bila ada yang berkunjung;
4. Tidak boleh keluar rumah jika tidak perlu;
5. Tidak boleh melepaskan cadar untuk alasan apapun;
6. Pastikan pakain sudah baik sesuai aturan kalau mendekat pada jendela;
7. Jangan berjabat tangan dengan laki-laki (tidak dengan laki-laki yang dilarang menikah denganmu);
8. Jangan bepergian tanpa dikawal oleh kaum laki-laki dari keluargamu, seperti kegemaran orang masa kini;
9. Jangan menghabiskan waktu mengerjakan pekerjaan bodoh, tetapi selalu memuji Allah (الله) ketika berjalan di jalan. Tidak boleh memperdengarkan suaramu;

10. Jangan melihat ke kiri dan ke kanan, tetapi selalu melihat ke bawah.

APAKAH NIKAH BERARTI PERKAWINAN? JAWABANNYA: TIDAK!

Mari kita buktikan hal ini dengan membuka Quran 2:230 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) kembali:

---

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَيْثُ تَنَكَحَ زَوْجًا غَيْرَهُ ۖ فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

fa in ṭallaqahā fa lā taḥillu lahū mim ba'du ḥattā tangkiḥa zaujan gairah, fa in ṭallaqahā fa lā junāḥa 'alaihimā ay yatarāja'ā in ḡannā ay yuqīmā ḥuḍuḍallāh, wa tilka ḥuḍuḍullāhi yubayyinuhā liqaumiy ya'lamuṇ

Kemudian jika dia menceraikannya (setelah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya sebelum dia menikah dengan suami yang lain.

Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (suami pertama dan bekas istri) untuk menikah kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah ketentuan-ketentuan Allah yang

diterangkan-Nya kepada orang-orang yang berpengetahuan.

Quran 2:230 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Jadi, setelah seorang laki-laki menceraikannya (kali ketiganya), maka tidak halal bagi suami itu untuk mengambilnya kembali menjadi istrinya sampai ia menikah dengan suami yang lain.

Kini kita amati ayat ini, bahwa jika seorang wanita telah diceraikan tiga kali ia tidak bisa kembali ke suaminya yang lama sebelum ia melakukan nikah, tangkiha dalam ayat itu **تَنْكِحَ** (akar kata **نِكَاح** nikah) , dengan suami yang baru. Melakukan hubungan badan dengan suami **زَوْجًا** zaujan yang baru, bukan upacara nikah-nya yang membuat istri ini bisa kembali dengan suaminya yang terdahulu, tetapi melakukan nikah-nya yang membuatnya bisa kembali ke suami yang lama. Kita akan uji perkara ini dengan hadis yang telah kita baca sebelumnya yang berbicara tentang “Kulitnya lebih hijau dari bajunya” hadis Sahih Bukhari 5377 [hadits.in/?bukhari/5377](http://hadits.in/?bukhari/5377) :

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ  
أَنَّ رِفَاعَةَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَتَزَوَّجَهَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الزَّيْرِ الْقُرْظِيُّ قَالَتْ عَائِشَةُ  
وَعَلَيْهَا خِمَارٌ أَخْضَرُ فَشَكَتْ إِلَيْهَا وَأَرْنَتْهَا خُضْرَةَ بَجْلِهَا فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنِّسَاءُ يَنْصُرُ بَعْضُهُنَّ بَعْضًا قَالَتْ عَائِشَةُ مَا رَأَيْتُ

مِثْلَ مَا يَلْقَى الْمُؤْمِنَاتُ لَجِلْدُهَا أَشَدُّ حُضْرَةً مِنْ تَوْبِهَا قَالَ وَسَمِعَ أَنَّهَا قَدْ  
 آتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ وَمَعَهُ ابْنَانِ لَهُ مِنْ غَيْرِهَا قَالَتْ  
 وَاللَّهِ مَا لِي إِلَيْهِ مِنْ ذَنْبٍ إِلَّا أَنْ مَا مَعَهُ لَيْسَ بِأَعْنَى عَنِّي مِنْ هَذِهِ وَأَخَذَتْ  
 هُدْبَةً مِنْ تَوْبِهَا فَقَالَ كَذَبْتَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَأَنْفُضُهَا نَفْضَ الْأَدِيمِ  
 وَلَكِنَّهَا نَاشِئٌ تُرِيدُ رِفَاعَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنْ كَانَ  
 ذَلِكَ لَمْ تَجَلِّي لَهُ أَوْ لَمْ تَضْلُجِي لَهُ حَتَّى يَذُوقَ مِنْ عُسَيْبَتِكَ قَالَ وَأَبْصَرَ مَعَهُ  
 ابْنَيْنِ لَهُ فَقَالَ بَنُوكَ هَؤُلَاءِ قَالَ نَعَمْ قَالَ هَذَا الَّذِي تَزْعُمِينَ مَا تَزْعُمِينَ فَوَاللَّهِ  
 لَهُمْ أَشْبَهُ بِهِ مِنَ الْغُرَابِ بِالْغُرَابِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basyar] telah menceritakan kepada kami [Abdul Wahhab] telah mengabarkan kepada kami [Ayyub] dari [Ikrimah] bahwa Rifa'ah telah menceraikan isterinya, kemudian isterinya menikah dengan Abdurrahman bin Zubair Al Qurdli, [Aisyah] berkata; "Ketika itu mantan isteri Rifa'ah tengah mengenakan kerudung hijau, lalu mantan isteri Rifa'ah mengadukan permasalahannya kepada Aisyah, mantan isteri Rifaah memperlihatkan bekas hijau di kulitnya. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang -kala itu para wanita membela satu sama lainnya. Kata 'Aisyah 'Sungguh yang kulihat padanya, seperti yang ditemui wanita mukminah lainnya, sungguh kulitnya jauh lebih hijau dari pada bajunya. Kata Ikrimah, tiba-tiba Abdurrahman datang bersama dua anaknya yang di hasilkan bukan dari isteri keduanya (mantan isteri Rifa'ah). Isterinya berkata;

"Demi Allah, tidaklah aku berdosa ketika bersamanya melainkan karena ia tidak dapat memuaskan diriku." Sambil memegang ujung kainnya. Abdurrahman berkata; "Demi Allah, ia dusta wahai Rasulullah, sesungguhnya aku dapat memuaskannya, akan tetapi ia berbuat nusyuz (membangkang terhadap perintah suami) karena ia hendak kembali kepada Rifa'ah. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila seperti itu, maka kamu tidak halal bagi Rifa'ah atau tidak sah bagi Rifa'ah hingga ia (suami kedua) merasakan madumu." Ikrimah berkata; "Lalu Abdurrahman memperlihatkan kedua anaknya, beliau pun bersabda: "Apakah mereka semua anak-anakmu?" Abdurrahman menjawab; "Ya." Beliau bersabda: "Demi Allah, ini adalah sesuatu yang kamu sangka? demi Allah, mereka lebih menyerupai dengan ayahnya dari pada burung gagak dengan induknya."

Sahih Bukhari 5377 [hadits.in/?bukhari/5377](http://hadits.in/?bukhari/5377)

---

Kita baca perlahan apa yang dikatakan `Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam `: "Apabila seperti itu, maka kamu tidak halal bagi Rifa'ah atau tidak sah bagi Rifa'ah hingga ia (suami kedua, yaitu Abdurrahman) merasakan madumu."



Di dalam [Quran 2:230](http://litequran.net/al-baqarah) [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) kata melakukan nikah, *tangkīḥa* تَنْكِحَ , adalah suatu kondisi dimana setelah tugas tersebut selesai dilakukan (suami kedua merasakan madu) barulah boleh wanita tersebut kembali ke suaminya yang pertama. Kalau suami kedua belum merasakan madu (berhubungan badan) maka wanita tersebut tidak halal bagi Rifa'ah, suami yang pertama. Saya tidak ingin mengomentari lebih jauh apa yang dimaksud dengan “merasakan madu” di sini. Tanyakan pada diri anda sendiri `Nabi` macam apa Muhammad ini berbicara tentang wanita seperti ini?

Sekali lagi kita bahas dari Quran 33:50 [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab) kali ini dengan dibaca lebih teliti :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ الَّتِي آتَيْتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّا آفَاءَ اللَّهِ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّتِكَ وَبَنَاتِ خَالَكِ وَبَنَاتِ خَلَّتِكَ الَّتِي هَاجَرْنَ مَعَكَ وَأُمَّرَاءَهُ مُؤْمِنَةً إِنْ وَهَبْتَ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ النَّبِيُّ أَنْ يَسْتَنْكِحَهَا خَالِصَةً لَكَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِي أَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

yā ayyuhan-nabiyyu innā aḥlalnā laka azwājakallātī ātāita ujūrahunna wa mā malakat yamīnuka mim mā afā`allāhu 'alaika wa banāti 'ammika wa banāti 'ammātika wa banāti khālīka wa banāti khālātīkallātī hājarna ma'ak, wamra`atam mu`minatan iw wahabat nafsahā lin-nabiyyi in arādan-nabiyyu ay yastangkiḥahā

khāliṣatal laka min dūnil-mu`minīn, qad 'alimnā mā farāḍnā 'alaihim fī azwājihim wa mā malakat aimānuhum likai lā yakūna 'alaika ḥaraj, wa kānallāhu gafuṣar raḥīmā

Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersamamu, dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi ingin menikahnya, sebagai kekhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki agar tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Quran 33:50 [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab)

---

( يَسْتَنْكِحَهَا yastankiḥahā arti sebenarnya adalah berhubungan seks )

Dalam terjemahan Yusuf Ali bahkan bagian akhir tadi diterjemahkan sebagai “dan perempuan mukmin yang mendedikasikan jiwanya bagi Nabi”. Satu lagi contoh usaha kaum Muslim untuk mencoba mengaburkan pengartian dari “menyerahkan diri” sebagai hadiah seks bagi `Nabi`. Coba pikirkan dengan akal yang sangat sehat terjemahan Yusuf Ali tersebut “perempuan mukmin yang mendedikasikan jiwanya bagi Nabi.” Lalu apa yang Muhammad lakukan atas jiwa perempuan mukmin itu dan apa maksud dengan perkataan “kemudian `Nabi` menikahinya”? Jika ini maksudnya perkawinan, mengapa kaum Muslim berusaha menyembunyikan ayat ini dari publik?

Saya rasa dengan penjelasan di atas menjadi semakin jelas, bahwa seluruh perempuan mukmin yang memberikan dirinya untuk `Nabi` adalah menyerahkan dirinya untuk memuaskan birahi seksual `Nabi` Muhammad, karena tidak satupun dari mereka yang memberikan dirinya kepada `Nabi` kemudian dinyatakan sebagai istri `Nabi`. Nama-nama wanita tersebut yang tercatat memberikan dirinya kepada `Nabi` adalah Khaula binti Hakim, Zainab binti Khuzima, dan Ummu Shariiek.

---

حَدَّثَنَا زَكْرِيَاءُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ هِشَامٌ حَدَّثَنَا عَنْ أَبِيهِ عَنْ  
عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ

كُنْتُ أَغَارُ عَلَى اللَّاتِي وَهَبْنَ أَنْفُسَهُنَّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 وَأَقُولُ أَنْتَهُبُ الْمَرْأَةَ نَفْسَهَا فَلَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى  
 تَزْجِيءُ مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنْ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ {  
 فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ  
 قُلْتُ مَا أَرَى رَبَّكَ إِلَّا يُسَارِعُ فِي هَوَاكَ

Telah menceritakan kepada kami [Zakariya bin Yahya]  
 Telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah],  
 [Hisyam] berkata; Telah menceritakan kepada kami dari  
 [Bapaknya] dari [Aisyah radliallahu 'anha] dia berkata;  
 Saya selalu cemburu kepada setiap wanita yang  
 menyerahkan dirinya kepada Rasulullah shallallahu  
 'alaihi wasallam, saya berkata; Apakah seorang wanita  
 menyerahkan dirinya? Maka ketika Allah Azza Wa Jalla  
 menurunkan ayat: "Kamu boleh menanggukkan  
 (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara  
 mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli  
 siapa yang kamu kehendaki. Dan siapa-siapa yang kamu  
 ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan  
 yang telah kamu cerai maka tidak ada dosa bagimu..."  
 (Al Ahzab: 51). Saya (Aisyah) berkata; Demi Allah, saya  
 tidak melihat Rabbmu kecuali sangat cepat memenuhi  
 keinginan anda.

Sahih Bukhari 4414 [hadits.in/?bukhari/4414](http://hadits.in/?bukhari/4414)

`Nabi` Muhammad boleh menanggungkan (delay, menunda) siapa saja perempuan yang ingin menyerahkan dirinya. Sepertinya panjang betul antrian itu, dan semua perempuan mukmin ingin tidur dengan `Nabi`, dan perhatikan pula di hadis ini Aisyah mengenali betapa Muhammad sesungguhnya adalah Nabi Palsu. Hal ini dibuktikan dengan perkataannya yang mempertanyakan wahyu Al Ahzab 51 yang diterima `Nabi`: “Demi Allah, saya tidak melihat Rabbmu kecuali sangat cepat memenuhi keinginan anda.” Aisyah tahu pasti kalau `Nabi` sering memanfaatkan Quran sebagai alat untuk memenuhi kegilaannya akan seks. Coba tanyakan diri anda sendiri, laki-laki mana yang sudah punya demikian banyak istri masih ingin lagi perempuan-perempuan lain untuk disetubuhi. Apakah istri-istrinya yang ada tidak cukup? Dan mengapa kemudahan ini hanya diberikan kepada `Nabi` saja?

Pikirkan satu hal ini, apakah iya Tuhan Semesta Alam, Alloh Azza Wa Jalla mau bersusah payah mengantarkan wahyu khusus untuk memenuhi kebutuhan birahi `Nabi`?  
*Masyaallah*

## POLYGAMI DI DALAM ISLAM

---

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعًا ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ ۗ أَلَّا تَعُولُوا

wa in khiftum allā tuqsiṭu fil-yatāmā fangkihū mā ṭāba lakum minan-nisā'i mašnā wa ṣulāsa wa rubā', fa in khiftum allā ta'dilū fa wāḥidatan **au mā malakat aimānukum, ḏālika adnā allā ta'ūlū**

Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, **atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki**. Yang demikian itu lebih dekat **agar kamu tidak berbuat zalim**.

Quran 4:3 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

- Ada tiga tipe perempuan yang bisa ditiduri dengan halal: dua tipe pertama adalah perempuan yatim dan perempuan lain, dan tipe yang ketiga adalah hamba sahaya, **مَلَكَتْ** (malakat budak perempuan). Kalau kuatir tidak akan mampu berlaku adil, nikahilah satu saja, ditambah hamba sahaya yang dimiliki, untuk ditiduri/dinikahi (hamba sahaya tidak dijadikan istri, tetapi bisa ditiduri/dinikahi).
- Jika perempuan yatim tidak pas buatmu ya `Nabi`, karena mungkin mereka miskin dan `Nabi` tidak suka karena itu,

boleh lah `Nabi` cari perempuan lain yang `Nabi` senangi, untuk ditiduri.

- Anda boleh memilih dua, tiga, atau empat. Tetapi kalau tidak sanggup, satu saja.
- Muhammad ingin kaum Muslim bisa memiliki lebih dari satu istri, tetapi kalau tidak bisa, satu saja.

Quran menulis kaum Muslim boleh beristri empat, tetapi hanya kalau mereka bisa adil secara bersamaan. Ayat tersebut ditutup dengan perkataan “ ذٰلِكَ اَدْنٰى اِلَّا تَعُوْذُوْا ۗ ” *zālika adnā allā ta'ūlū* agar kamu tidak berbuat zalim”!

- Jadi artinya kaum Muslim jangan pernah mencoba beristri lebih dari empat. Karena juga mustahil bisa adil sekaligus kepada ke-empat-empatnya. Satu saja susah. Berikut ayat yang kita baca dari Quran 4:129 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) :

---

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوْا اَنْ تَعْدِلُوْا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيْلُوْا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوْهَا كَالْمُعَلَّقَةِ ۗ اِنْ تُصْلِحُوْا وَتَتَّقُوْا فَلِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوْرًا رَّحِيْمًا

wa lan tastaṭī'ū an ta'dilū bainan-nisā'i walau ḥaraṣtum fa lā tamīlū kullal-maili fa taẓarūhā kal-mu'allaqah, wa in tuṣliḥū wa tattaqū fa innallāha kāna gafurar raḥīmā

Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung

(kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Quran 4:129 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

- Tidak mungkin berlaku adil di antara istri-istri, sekuat apapun usahamu!
- Hebat bukan, aturan `Nabi` yang satu dilanggar oleh aturan `Nabi` yang lain. Jika tidak mungkin berlaku adil dengan 4 istri sekaligus, jadi bagaimana boleh menikahi 4 istri sekaligus?

APAKAH `NABI` MUHAMMAD CONTOH LAKI-LAKI ISLAM YANG BISA BERLAKU ADIL DENGAN PARA ISTRINYA?

---

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ  
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا  
أَنَّ نِسَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ حِرْزَيْنِ فَحِرْزٌ فِيهِ عَائِشَةُ  
وَحَفْصَةُ وَصَفِيَّةُ وَسُودَةُ وَالْحِرْزُ الْآخَرُ أُمُّ سَلَمَةَ وَسَائِرُ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ قَدْ عَلِمُوا حُبَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِشَةَ فَإِذَا كَانَتْ عِنْدَ أَحَدِهِمْ هَدِيَّةٌ يُرِيدُ أَنْ يُهْدِيَهَا إِلَى رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْرَجَهَا حَتَّى إِذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ بَعَثَ صَاحِبَ الْهَدِيَّةِ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ فَكَلَّمَ حِرْزُ أُمِّ سَلَمَةَ فَقُلْنَ لَهَا كَلِّمِي رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَلِّمُ النَّاسَ فَيَقُولُ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُهْدِيَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّةً فَلْيَهْدِهِ إِلَيْهِ حَيْثُ كَانَ مِنْ بُيُوتِ نِسَائِهِ فَكَلَّمَتْهُ  
أُمُّ سَلَمَةَ بِمَا قُلْنَ فَلَمْ يَقُلْ لَهَا شَيْئًا فَسَأَلَتْهَا فَقَالَتْ مَا قَالَ لِي شَيْئًا فَقُلْنَ  
لَهَا فَكَلَّمِيهِ قَالَتْ فَكَلَّمْتُهُ حِينَ دَارَ إِلَيْهَا أَيْضًا فَلَمْ يَقُلْ لَهَا شَيْئًا فَسَأَلَتْهَا  
فَقَالَتْ مَا قَالَ لِي شَيْئًا فَقُلْنَ لَهَا كَلَّمِيهِ حَتَّى يُكَلِّمَكَ فَدَارَ إِلَيْهَا فَكَلَّمْتُهُ فَقَالَ  
لَهَا لَا تُؤْذِينِي فِي عَائِشَةَ فَإِنَّ الْوَجْهَ لَمْ يَأْتِنِي وَأَنَا فِي ثَوْبِ امْرَأَةٍ إِلَّا عَائِشَةُ  
قَالَتْ فَقَالَتْ أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مِنْ أَدَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ثُمَّ إِنَّهُنَّ دَعَوْنَ فَاطِمَةَ  
بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ إِنَّ نِسَاءَكَ يَنْشُدُنَاكَ اللَّهُ الْعَدْلَ فِي بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ فَكَلَّمَتْهُ  
فَقَالَ يَا بِنْتِي أَلَا تُجِيبِينَ مَا أَحِبُّ قَالَتْ بَلَى فَرَجَعَتْ إِلَيْهِنَّ فَأُخْبِرْتُهُنَّ فَقُلْنَ  
ارْجِعِي إِلَيْهِ فَأَبَتْ أَنْ تَرْجِعَ فَأَرْسَلْنَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ فَأَتَتْهُ فَأَعْلَظَتْ  
وَقَالَتْ إِنَّ نِسَاءَكَ يَنْشُدُنَاكَ اللَّهُ الْعَدْلَ فِي بِنْتِ ابْنِ أَبِي قُحَافَةَ فَرَفَعَتْ  
صَوْتَهَا حَتَّى تَنَاوَلَتْ عَائِشَةَ وَهِيَ قَاعِدَةٌ فَسَبَّتْهَا حَتَّى إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَنْظُرُ إِلَى عَائِشَةَ هَلْ تَكَلَّمُ قَالَ فَتَكَلَّمَتْ عَائِشَةُ تَرْدُ عَلَى  
زَيْنَبَ حَتَّى أَسْكَنْتُهَا قَالَتْ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَائِشَةَ وَقَالَ  
إِنَّهَا بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ

قَالَ الْبُخَارِيُّ الْكَلَامُ الْأَخِيرُ قِصَّةَ فَاطِمَةَ يُذَكِّرُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ رَجُلٍ  
عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَقَالَ أَبُو مَرْوَانَ عَنْ هِشَامِ عَنْ  
عُرْوَةَ كَانَ النَّاسُ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ وَعَنْ هِشَامِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ  
فُرَيْشٍ وَرَجُلٍ مِنَ الْمَوَالِي عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ  
الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ قَالَتْ عَائِشَةُ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَاسْتَأْذَنْتُ فَاطِمَةَ

Telah menceritakan kepada kami [Isma'il] berkata, telah menceritakan kepadaku [saudaraku] dari [Sulaiman] dari [Hisyam bin 'Urwah] dari [bapaknya] dari ['Aisyah

radiallahu 'anha] bahwa isteri-isteri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terbagi menjadi dua kubu. Kubu pertama adalah terdiri 'Aisyah, Hafshah, Shafiyah, Sawdah. Dan kelompok kedua diikutsertai oleh Ummu Salamah dan istri-isteri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang lain. Saat itu Kaum Muslimun mengetahui kalau Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sangat mencintai 'Aisyah. Apabila salah seorang dari mereka memiliki hadiah yang akan dihadiahkan untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dia menanggungkannya. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sudah berada di rumah 'Aisyah, barulah pemilik hadiah mengirim hadiahnya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di rumah 'Aisyah radiallahu 'anha. Kebiasaan ini membuat kelompok 'Ummu Salamah memperbincangkannya. Mereka berkata, kepada Ummu Salamah; "Coba kamu bicara kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam agar beliau menyampaikan kepada orang banyak bahwa siapa yang hendak memberi hadiah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hendaklah hadiah itu diberikan kepada beliau dimana saja saat beliau berada di rumah-rumah isteri beliau". Maka Ummu Salamah menyampaikan apa yang dikatakan oleh mereka kepada beliau namun beliau tidak berkomentar sepele pun kepadanya.

Kemudian kami tanyakan kepadanya, maka dia berkata,; "Beliau tidak berkata, sepele kata pun kepadaku". Lalu mereka kembali berkata,; "Coba berbicaralah kembali dengan beliau". Maka Ummu Salamah kembali mengajak beliau berbicara saat giliran beliau di rumahnya namun beliau tetap tidak berkata sepele katapun kepadanya. Kemudian kami tanyakan kepadanya, maka dia berkata,; "Beliau tidak berbicara sepele kata pun kepadaku". Lalu mereka kembali berkata,; "Berbicaralah dengan beliau hingga beliau mau berbicara denganmu?". Kemudian ketika giliran beliau di rumahnya, Ummu Salamah mengajak bicara beliau, maka beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: "Jangan kamu sakiti aku dalam masalah 'Aisyah, karena tidak satu wahyu pun yang turun kepadaku saat aku berada dalam pakaian seorang isteri kecuali 'Aisyah". 'Aisyah berkata, "Maka Ummu Salamah berkata,; Aku bertobat kepada Allah karena telah menyakitimu wahai Rasulullah?". Kemudian isteri-isteri Beliau memanggil Fathimah, putri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk mengutusnyanya menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan mereka berpesan; "Katakanlah kepada beliau, sesungguhnya isteri-isteri ayahanda mencari keadilan Allah kepada ayahanda dalam perkara putri Abu Bakar". Maka

Fathimah menyampaikannya. Lalu beliau berkata: "Wahai ananda, apakah kamu menyukai sesuatu yang aku sukai?". Fathimah menjawab; "Ya tentu". Maka Fathimah menemui mereka seraya mengabarkan kepada mereka. Maka mereka berkata,; 'Kembalilah menemui beliau". Namun Fathimah enggan untuk kembali. Akhirnya mereka mengutus Zainab binti Jahsyi. Maka Zainab menemui beliau dengan perkataan yang keras, katanya: "Sesungguhnya isteri-isteri anda mencari keadilan Allah kepada anda dalam perkara putri Ibnu Abi Quhafah". Dia mengeraskan suaranya hingga sampai kepada 'Aisyah yang saat itu dia sedang duduk lalu dia mencelanya hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memandang 'Aisyah apakah 'Aisyah akan membalasnya. Maka 'Aisyah membalas apa yang ducapkan Zainab hingga membuatnya berhenti. Dia (Fathimah) berkata,; "Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memandang kepada 'Aisyah dan berkata: "Dia ini adalah putri dari Abu Bakar". Al Bukhari berkata,; "Kalimat terakhir ini adalah kisah Fathimah yang diceritakan oleh [Hisyam bin 'Urwah] dari [seseorang] dari [Az Zuhriy] dari [Muhammad bin 'Abdurrahman]. Dan berkata, [Abu Marwan] dari [Hisyam] dari ['Urwah]; "Bahwa orang-orang memilih barang yang terbaik sebagai hadiah dari mereka untuk hari pernikahan

'Aisyah". Dan dari [Hisyam] dari [seseorang kalangan Quraisy] dari [seorang dari suku Al Mawaliy] dari [Az Zuhriy] dari [Muhammad bin 'Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam]; ['Aisyah radliallahu 'anha] berkata,; 'Aku sedang bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu datang Fathimah meminta izin masuk".

Sahih Bukhari 2393 [hadits.in/?bukhari/2393](http://hadits.in/?bukhari/2393)

1. Tampak sekali `Nabi` Muhammad tidak mempraktekkan hukum Allah (Allah الله ). Quran 4:129 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) mengatakan:

---

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ نُصَلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

wa lan tastaṭī'ū an ta'dilū bainan-nisā`i walau ḥaraṣtum fa lā tamīlū kullal-maili fa taẓarūḥā kal-mu'allaqah, wa in tuṣliḥū wa tattaqu fa innallāha kāna gafūrar raḥīmā

Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu **janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung**. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

2. Ini adalah contoh *runyem*-nya hidup dengan istri lebih dari satu.
3. Bayangkan kalau kemudian para istri tersebut, saling membuat kubu!
4. Bagaimana anak-anak? Apakah anak-anak kemudian juga berkelompok saling berseteru satu sama lain?
5. Para istri tersebut sebenarnya tidak meminta yang aneh-aneh kepada `Nabi`. Kalau saja para istri tersebut bukan bersuamikan `Nabi` lalu `Nabi` dilaporkan hal yang sama bisa jadi `Nabi` akan meminta orang tersebut untuk berlaku adil kepada semua istrinya! Tapi, `Nabi` tidak!
6. Perhatikan juga bagaimana para istri itu berlaku di sekitaran `Nabi`. Ketika salah satu dari mereka, Ummu Salamah, membuka mulutnya hingga `Nabi` pun berkata keras, ""Jangan kamu sakiti aku dalam masalah 'Aisyah, karena tidak satu wahyu pun yang turun kepadaku saat aku berada dalam pakaian seorang isteri kecuali 'Aisyah"! Pasti karena kata-kata yang keluar dari mulut Ummu Salamah sangat tajam sampai-sampai perkataan itu membuat `Nabi` berkata "Jangan sakiti aku." Perhatikan pula Ummu Salamah lalu ketakutan, "Aku bertobat kepada Allah karena telah menyakitimu wahai Rasulullah."

7. Para istri itu terus mencoba untuk merubah pikiran `Nabi`. Hadis ini bercerita betapa marah mereka atas ketidak-adilan karena semua uang dan hadiah larinya semua ke rumah Aisyah, yang tentu ini tidak adil.

8. Kaum Muslim yang ada pada waktu itu juga terlibat dalam kekonyolan ini. Mereka semua menunggu sampai `Nabi` masuk ke dalam rumahnya Aisyah, karena mereka tahu kalau mereka mengirim hadiahnya ke rumah istri-istri yang lain, Aisyah akan marah dan mengobrak-abrik rumah istri yang lain! Mereka paham benar kalau Aisyah berkuasa. Agar terhindar dari murkanya, mereka mengirim hadiah ke rumah Aisyah agar mereka juga terhindar dari murka Aisyah.

9. Terlihat sekali bahwa `Nabi` sangat mengutamakan Aisyah ketimbang istrinya yang lain karena dia lah yang termuda (masih kanak-kanak)! Dan kecenderungan `Nabi` lebih menyukai Aisyah ketimbang yang lain terbaca oleh kaum Muslim yang ada di sekitarnya. Sikap ini tidak hanya terlihat di dalam tembok saja, tetapi sudah menjadi pengetahuan umum! Berapa parah ketidak-adilan yang terjadi, sampai-sampai menjadi rahasia umum seluruh masyarakat Muslim pada jaman itu sehingga, tanpa terkecuali, mereka mengirimkan hadiah mereka hanya ke rumah Aisyah.

10. Ketika istri yang lain, Ummu Salamah, meminta perlakuan adil, mengapa butuh waktu yang lama untuk

dijawab? Bukankah para istri ini berhak mendapatkan jawaban juga?

11. `Nabi` pun menonton/memandang saja saat Aisyah dan Zainab sedang berkelahi. Saat menonton pertarungan mereka berdua, ia melihat Aisyah mencela Zainab, dan cara `Nabi` membiarkan Aisyah melawan seolah memberikan lampu hijau bahwa Aisyah bisa melanjutkan serangannya kepada Zainab. Jelas kemudian, bahwa Aisyah menang karena mulutnya kuat, sampai-sampai dalam hadis tertulis "Aisyah membalas ucapan Zainab hingga membuatnya terhenti."

12. Setelah itu `Nabi` mengejek Zainab dengan memandang kepada Aisyah sambil berkata, "Dia ini adalah putri dari Abu Bakar"! Artinya, Aisyah itu *lho* yang bagus! Abu Bakar adalah sahabat `Nabi` dan menjadi Kalifah pertama di dalam kerajaan Islam.

13. Bahkan putri `Nabi`, Fatimah, yang dianggap oleh Muslim Shiah sebagai satu-satunya anak original dari Muhammad, pun tidak sanggup menolong. Saat pertengkaran yang seru itu terjadi, Fatimah menjadi saksi atas ucapan `Nabi`, tetapi tidak bisa berbuat apa-apa. Nabi menjawab, "Jangan kamu sakiti aku dalam masalah 'Aisyah, karena tidak satu wahyu pun yang turun kepadaku saat aku berada dalam pakaian seorang isteri kecuali 'Aisyah!"



- Kaum Muslim mencoba menjelaskan kata “pakaian” di sini diartikan sebagai rumah Aisyah; ini berarti Muhammad tidak pernah menerima Quran saat berada di rumah Khadijah! Lagi-lagi `Nabi` berbohong!
- Mereka, kaum Muslim, tidak suka kalau mereka membayangkan `Nabi` mereka memakai pakaian wanita, walaupun banyak hadis yang melaporkan hal ini. Katakan istilah pakaian itu memang betul rumah dan hanya di rumah Aisyah wahyu Al Quran turun, maka `Nabi` berbohong karena ia menerima wahyu pertama saat menikah dengan Khadijah. Sebuah kebohongan besar, karena sebelum Muhammad beristri banyak, saat itu istri `Nabi` hanya satu, yaitu Khadijah seorang!

## SAUDAH DAN MUHAMMAD

Ketika Saudah sudah berusia, ia menjadi gemuk, dan susah jalannya, `Nabi` menjadi jarang mendatangnya di waktu malam! Saudah mendengar kalau suatu ketika `Nabi` akan menceraikannya karena sudah tidak ada gunanya di tempat tidur. Ia tidak bisa mencari solusi lain. Ia tahu dirinya telah mulai berumur, tidak punya anak, dan mungkin tidak ada laki-laki lain yang mau menikahinya lagi. Lalu ia berbicara kepada Aisyah dan meminta pertolongan darinya, karena ia tahu Aisyah sangat berkuasa.

Lalu Aisyah mendapat ide. Kita akan dapatkan cerita tentang ini di banyak hadis. Yang satu berikut ini didapat dari hadis Sunan Abu Daud 1823 [hadits.in/?abudaud/1823](http://hadits.in/?abudaud/1823) , dalam bagian Kitab Nikah (berhubungan seks – yang oleh kaum Muslim selalu terjemahkan menjadi perkawinan) :

---

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ  
 يَا ابْنَ أُخْتِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُفْضَلُ بَعْضَنَا عَلَى  
 بَعْضٍ فِي الْقَسَمِ مِنْ مَكْتَبِهِ عِنْدَنَا وَكَانَ قَلَّ يَوْمٌ إِلَّا وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا جَمِيعًا  
 فَيَدْنُو مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْ غَيْرِ مَسِيسٍ حَتَّى يَبْلُغَ إِلَيَّ الْيَوْمِ هُوَ يَوْمُهَا فَيَبِيتُ  
 عِنْدَهَا وَلَقَدْ قَالَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ حِينَ أُسْتُتْ وَفَرَّقَتْ أَنْ يُفَارِقَهَا رَسُولُ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَوْمِي لِعَائِشَةَ فَقَبِلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا قَالَتْ نَقُولُ فِي ذَلِكَ أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى وَفِي أَشْبَاهِهَا  
 أَرَاهُ قَالَ  
 { وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا }

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Yunus], telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Abu Az Zinad] dari [Hisyam bin 'Urwah] dari [ayahnya], ia berkata; [Aisyah] berkata; wahai anak saudariku, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak melebihkan sebagian kami atas sebagian yang lain dalam membagi waktu tinggalnya bersama kami. Setiap hari beliau mengelilingi kami semua dan mendekat kepada seluruh isteri tanpa menyentuh hingga sampai kepada rumah

isteri yang hari itu merupakan bagiannya, kemudian beliau bermalam padanya. Sungguh Saudah binti Zam'ah ketika telah berusia lanjut dan takut ditinggalkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata; wahai Rasulullah, hariku untuk Aisyah. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menerima hal tersebut. Ia berkata; kami katakan; mengenai hal tersebut dan orang yang semisalnya, Allah Ta'ala menurunkan ayat: "Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz."

Sunan Abu Daud 1823 [hadits.in/?abudaud/1823](http://hadits.in/?abudaud/1823)

(ayat yang diturunkan adalah Quran 4:128 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) )

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

wa inimra`atun khāfat mim ba'lihā nusyuzan au i'rāḍan fa lā junāḥa 'alahimā ay yuṣliḥā bainahumā ṣul-ḥā, waṣ-ṣul-ḥu khaīr, wa uḥḍiratil-anfususy-syuhḥ, wa in tuḥsinu wa tattaqu fa innallāha kāna bimā ta'maluna khabīrā

Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun

manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh), maka sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Quran 4:128 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

Ada kata yang lucu digunakan di sini, yaitu kata nusyuz نُشُوز . Kata aneh ini ( nusyuz نُشُوز ) adalah kata yang sama yang dipakai juga di [Quran 4:34](http://Quran 4:34) [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) yang memberikan kesempatan laki-laki alasan untuk memukul istrinya, tetapi bila suami yang melakukannya, istrinya harus membiarkannya dan melakukan apa saja yang menyenangkan hatinya!

Fatih Al-Bari Fi Sharih Sahih Al-Bukhari, cetakan tahun 1986, Penerbit Al-Rayan, hal. 223:

---

فتح الباري شرح صحيح البخاري  
أحمد بن علي بن حجر العسقلاني  
دارالريان للتراث

سنة النشر: 1407 هـ / 1986 م

ص: 223

ولقد قالت سودة بنت زمعة حين أسنت وخافت أن يفارقها رسول الله صلى الله عليه وسلم : يا رسول الله يومي لعائشة ، فقبل ذلك منها ، ففعلها وأشبهها نزلت وإن امرأة خافت من بعلها نشوزاً الآية وله نحوه من رواية جرير عن هشام ، وأخرج أبو داود هذا الحديث وراد فيه بيان سببه ، أوضح من رواية مسلم ،

“Saudah, ia berkata: Saya khawatir kalau Nabi hendak menceraikannya karena ia sudah berusia lanjut, sehingga berkata kepada Nabi, “Jangan ceraikan saya dan tetaplah saya menjadi istrimu dan aku berikan hariku kepada Aisyah sebagai gantinya!” Kemudian ayat [Quran 4:128](#) diturunkan.” Hadis tersebut diceritakan oleh Jarir dari Hisham, dan Abu-Daud, dan hadis tersebut dijelaskan di dalam Sahih Muslim.

---

Tafsir Ibnu Katsir Beirut, terbitan 2002, Vol. 2, hal. 428:

---

[ع: 428] سودة كانت امرأة قد أسنت ، ففرغت أن يفارقها رسول الله صلى الله عليه وسلم ، وضمت بمكانها منه ، وعرفت من حب رسول الله صلى الله عليه وسلم عائشة ومنزلتها منه ، فوهبت يومها من رسول الله صلى الله عليه وسلم لعائشة ، فقبل ذلك النبي صلى الله عليه وسلم .

Ceritakan oleh Ibnu Abas: “Saudah telah berusia lanjut dan ia takut ditinggalkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam (diceraikan) dan kehilangan posisi sebagai istri `Nabi`, dan Saudah paham kalau `Nabi` sangat mencintai Aisyah dan melebihkannya dari antara yang lain, sehingga ia memberikan harinya untuk Aisyah, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun menerima”

---

Fakhir Ad-Din Al Razi, Tafsir Al Kabir (tafsir besar) Quran 4:128:

---

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ingin menceraikan Suadah binti Zam'ah, tetapi ia meminta

agar Nabi jangan menceraikannya dan memberikan harinya kepada Aisyah, dan ia pun mengijinkannya dan ia tidak menceraikan Saudah.

---

Cerita yang sama juga bisa didapatkan dari Kitab Mishkat Al Masabih, Vol. 2/966, No. 3237.

Kemudian di dalam Sahih Bukhari 2404 [hadits.in/?bukhari/2404](http://hadits.in/?bukhari/2404) :

حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ  
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ  
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ سَفْرًا أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ فَأَيُّهُنَّ  
خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا مَعَهُ وَكَانَ يُقْسِمُ لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ يَوْمَهَا وَلَيْلَتَهَا غَيْرَ  
أَنَّ سَوْدَةَ بِنْتُ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا وَلَيْلَتَهَا لِعَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ تَبْتِغِي بِذَلِكَ رِضًا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami [Hibban bin Musa] telah mengabarkan kepada kami ['Abdullah] telah mengabarkan kepada kami [Yunus] dari [Az Zuhriy] dari ['Urwah] dari ['Aisyah radiallahu 'anha] berkata: "Adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam apabila hendak mengadakan suatu perjalanan, Beliau melakukan undian siapa diantara isteri-isteri Beliau yang keluar namanya untuk turut serta bersama Beliau. Dan juga Beliau selalu menggilir isteri-isteri Beliau untuk setiap hari dan malamnya **kecuali Saudah binti Zam'ah**

yang dia telah menghibahkan jatah giliran hari dan malamnya kepada 'Aisyah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dengan tujuan mencari ridho Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Sahih Bukhari 2404 [hadits.in/?bukhari/2404](http://hadits.in/?bukhari/2404)

(Cerita yang sama juga bisa didapatkan dalam hadis Sahih Bukhari 2491 [hadits.in/?bukhari/2491](http://hadits.in/?bukhari/2491) )

Mengapa `Nabi` ingin menceraikan Saudah dan berhenti mengunjungi malam gilirannya? Kita bisa dapatkan alasannya di dalam Sahih Bukhari 1568 [hadits.in/?bukhari/1568](http://hadits.in/?bukhari/1568) :

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ ابْنُ الْقَاسِمِ عَنْ  
الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ  
اسْتَأْذَنْتُ سَوْدَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ جَمْعٍ وَكَانَتْ ثَقِيلَةً ثَبُطَةً  
فَأَذِنَ لَهَا

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Katsir] telah mengabarkan kepada kami [Sufyan] telah menceritakan kepada kami ['Abdurrahman] dia adalah Ibnu Al Qasim dari [Al Qasim] dari ['Aisyah radliallahu 'anha] berkata: "Saudah radliallahu 'anha meminta izin kepada Nabi Shallallahu'alaihiwasallam pada malam ketika berada di Jama' (Muzdalifah) untuk berangkat

terlebih dahulu, karena dia termasuk wanita yang lambat, maka Beliau mengizinkannya".

Sahih Bukhari 1568 [hadits.in/?bukhari/1568](http://hadits.in/?bukhari/1568)

---

(wanita yang lambat karena tua dan gemuk)

1. Saya bisa menunjukkan lebih banyak ayat lagi, tetapi saya rasa yang saya berikan sudah cukup untuk menjelaskan betapa sebenarnya `Nabi` tidak pernah berlaku adil kepada istri-istrinya.
2. Jika `Nabi` adalah yang terbaik dari yang terbaik tetapi juga tidak bisa berlaku adil kepada istri-istrinya, apalagi kaum Muslim yang lain?
3. Yang terbaik dari yang terbaik saja masih egois mementingkan kepuasan birahinya. Sudah ketika masih muda dan cantik dipakai untuk memuaskan nafsunya selama puluhan tahun, lalu setelah tua dan gemuk dicampakkan ke tong sampah!
4. Alloh (Allah ﷻ) selalu siap sedia menurunkan ayatNya, yang sangat pas sekali dibutuhkan `Nabi` agar keinginan birahinya tidak tersempitkan, dan `Nabi` pun dengan senang hati menjalankan perintah Alloh (Allah ﷻ)!
5. Kebanyakan kaum Muslim berkata bersikap-adillah kepada istri-istrimu, tetapi itu dilakukan dengan ancaman cerai. Dan ancaman cerai itu datang bukan karena



perbuatan jahat atau selingkuh tetapi karena istri itu sudah tua dan tidak langsing lagi. Apakah ini adil?

6. Mengapa Allah (الله) tidak mengatakan, “Memalukan kamu Muhammad, sewaktu masih muda cantik engkau pakai, setelah tua engkau sia-siakan dia?”

7. Apakah kaum Muslim mau menghargai seseorang yang memperlakukan ibumu, atau saudaramu, atau anakmu seperti itu, seperti yang dilakukan `Nabi` kepada Saudah?

8. Dan betapa jahatnya Aisyah yang mengambil kesempatan itu untuk mengontrol lebih dalam rumah tangga `Nabi`, sehingga ia bisa berkuasa lebih.

9. Di dalam Al Quran terdapat ayat yang mengatakan Allah (الله) membolehkan para wanita bersepakat, berdamai, satu sama lain ([Quran 4:128](#)). Apakah ayat ini berlaku untuk semua Muslim atau hanya untuk Muhammad? Ternyata, seperti biasanya, ayat ini hanya berlaku untuk `Nabi` saja! Apakah kesepakatan itu benar-benar berdamai atau suatu keterpaksaan buat Saudah yang sudah tua dan tidak cantik supaya masih boleh tinggal dan makan daripada diceraikan?

KATA NUSYUZ نُسُوْز

Kata nusyuz نُسُوْز dalam ayat-ayat Quran ini mengandung arti menolak ajakan pasangannya untuk tidur atau berhubungan karena sudah tidak suka lagi. Tetapi arti kata

ini juga mencakup ketidak-patuhan istri karena menolak diajak berhubungan.

Yang lebih aneh lagi adalah ini adalah kata yang persis sama dipakai juga di ayat Quran 4:34 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) .

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصُّلِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

ar-rijālu qawwāmuna 'alan-nisā'i bimā faḍḍalallāhu ba'dahum 'alā ba'diw wa bimā anfaqu min amwālihim, faṣ-ṣālihātu qānitātun ḥāfiẓātul lil-gaibi bimā ḥafizallāh, wallātī takhāfuna **nusyūzahunna** fa'izūhunna wahjurūhunna fil-maḍāji'i waḍribūhunn, fa in aṭa'nakum fa lā tabgu 'alaihinna sabīlā, innallāha kāna 'aliyyang kabīrā

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu

khawatirkan akan **nusyuz**, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.

Quran 4:34 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

Nusyuz memberi kesempatan kepada seorang laki-laki untuk memukul istrinya sebagai hukuman, karena misalkan istri tersebut tidak terlalu suka di ranjang (tidak suka hubungan seksual karena sesuatu hal), atau karena tidak patuh disuruh sesuatu, atau alasan lain. Jika seorang laki-laki melakukan nusyuz kepada istrinya karena misalkan ia tidak suka lagi tidur dengan istrinya, Allah (Allah الله) tidak memberikan kesempatan yang sama kepada wanita untuk memukuli suaminya. Walaupun kata nusyuz yang dipakai dan tindakannya sama, tetapi haknya berbeda tergantung nusyuz tersebut ditujukan kepada siapa.

1. Kalau yang laki-laki melakukan nusyuz kepada wanita = maka laki-laki itu baik dan sah-sah saja, “Jangan mencari-cari alasan untuk menyusahkannya”, menurut Allah (Allah الله), bahkan Allah (Allah الله) pun merestui nusyuz laki-laki tersebut dan mendukungnya dengan ayat Quran ([Quran 4:34](http://Quran4:34) [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)).

2. Kalau wanita yang melakukan nusyuz kepada suaminya = kunci di tempat tidur, pukul, permalukan, itu lah jawabannya di dalam [Quran 4:34 litequran.net/an-nisa](http://Quran 4:34 litequran.net/an-nisa) .

Terlihat jelas, Allah (Allah الله ) memiliki dua hukum yang berbeda untuk sebuah tindakan yang sama. Peraturan tersebut berubah mengikuti jenis kelamin. Peraturan ini menurut Allah (Allah الله ) baik, “innallāha kāna 'aliyyang kabīrā Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar”, jika suami melakukan nusyuz jangan menyusahkan istrinya, tetapi jika wanita nusyuz maka kunci di tempat tidur, pukul, dan permalukan!

#### YANG TERPENTING DARI AYAT QURAN 4:34

Dalam ayat tersebut ([Quran 4:34 litequran.net/an-nisa](http://Quran 4:34 litequran.net/an-nisa)), kaum Muslim menerjemahkan kata **وَاهْجُرُوهُنَّ** wahjuruhunna sebagai “tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang)”, tetapi sebagaimana kita pelajari dari kata “**نُسُوزَ** nusyuz” bahwa artinya adalah meninggalkan tempat tidur pasangannya. Jelas sekali penerjemah Quran ini tidak jujur dalam menerjemahkan, karena jika istri yang meninggalkan suaminya diranjang, maka yang bermasalah si suami, bukan istri. Bagaimana mungkin suami yang bermasalah, meninggalkan ranjang istrinya, lalu mengunci istrinya di tempat tidur?

Kenyataannya, terjemahan yang lebih tepat dari tindakan atas kata " وَاهْجُرُوهُنَّ wahjuruhunna " adalah mengurung mereka, lalu diikat dan diperkosa sebagai hukuman karena tidak mau melayani suami. Saya akan tunjukkan beberapa bukti dari, tentu saja darimana lagi kalau bukan dari, buku-buku Islam mereka.

Salah satu aturan `Nabi` adalah memberikan kesempatan kepada laki-laki pilihan kebebasan kapanpun bila hendak memukul istrinya, dan tidak boleh ada seorang pun yang berhak mempertanyakan kenapa istrinya dipukul, kita saksikan dari dua hadis berikut ini.

---

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْدِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُسْلِيِّ عَنْ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُسْأَلُ الرَّجُلُ فِيمَا ضَرَبَ امْرَأَتَهُ

Telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Harb], telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Mahdi] telah menceritakan kepada kami [Abu 'Awanah] dari [Daud bin Abdullah Al Audi] dari [Abdurrahman Al Musli] dari [Al Asy'ats bin Qais] dari [Umar bin Al Khathab] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Seorang laki-laki tidaklah ditanya kenapa ia memukul isterinya."

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرِو حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرِو  
السُّدُوسِيُّ الْمَدِينِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ  
عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ

أَنَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ سَهْلٍ كَانَتْ عِنْدَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ فَضَرَبَهَا فَكَسَّرَ  
بَعْضَهَا فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الصُّبْحِ فَأَشْتَكَتْهُ إِلَيْهِ  
فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَابِتًا فَقَالَ خُذْ بَعْضَ مَالِهَا وَفَارِقْهَا فَقَالَ  
وَيَصْلُحُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَإِنِّي أَصَدَقْتُهَا حَدِيقَتَيْنِ وَهُمَا بِيَدِهَا  
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْهُمَا وَفَارِقْهَا فَفَعَلَ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ma'mar], telah menceritakan kepada kami [Abu 'Amir Abdul Malik bin 'Amr], telah menceritakan kepada kami [Abu 'Amr As Sadusi Al Madini], dari [Abdullah bin Abu Bakr bin Muhammad bin 'Amr bin Hazm] dari ['Amrah] dari [Aisyah] bahwa Habibah binti Sahl pernah berada di di sisi Tsabit bin Qais bin Syammas, kemudian ia memukulnya dan melukai sebagian tubuhnya. Lalu Habibah datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam setelah shalat Subuh dan mengadu kepadanya. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memanggil Tsabit dan berkata: "Ambillah sebagian hartanya dan ceraikan dia!" Kemudian Tsabit berkata; apakah hal tersebut boleh wahai Rasulullah? Beliau berkata: "Ya." Kemudian ia berkata; sesungguhnya saya

telah memberinya mahar dua kebun, dan keduanya ada di tangannya. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ambillah keduanya dan ceraikan dia!" kemudian Tsabit melakukan hal tersebut.

Sunan Abu Daud 1901 [hadits.in/?abudaud/1901](http://hadits.in/?abudaud/1901)

---

Dipukul, dan maharnya pun diambil. Hai wanita, masih mau jadi muslimah?

#### KESIMPULAN TENTANG MEMUKUL ISTRI

- `Nabi` Muhammad memaksa wanita yang tulangnya sudah patah-patah dipukuli suaminya, untuk merelakan dua kebun yang adalah mahar yang diperoleh saat awal perkawinan.
- Ini artinya `Nabi` menghukum wanita itu, Habibah, karena mengadakan Tsabit yang memukulnya. Habibah dicerai dengan patah tulang, tanpa uang, tanpa rumah, kehilangan segala-galanya.
- `Nabi` Muhammad tidak mengomentari apapun tentang Tsabit yang memukuli istrinya sampai luka-luka, apalagi bertanya mengapa ia memukuli istrinya.
- Ini berarti di dalam Islam, jika seorang wanita mencoba menceraikan suaminya di pengadilan karena kasus KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), maka konsekuensinya adalah ia akan kehilangan harta sementara si suami tidak

kehilangan apa-apa. Ia beroleh uang mahar yang dulu ia berikan. Lalu ia bisa beli istri baru lagi!

- Ini bukti kalau dalam Islam laki-laki berkuasa segalanya atas wanita, dan apa yang kaum Muslim *sodorkan* bahwa tentang pukul di sini adalah hanya sebatas pukulan ringan itu adalah omong kosong super bohong!

## SEKSUALITAS DI DALAM ISLAM \_\_\_\_\_

Satu hal yang saling bertolak-belakang dalam Islam adalah aturan dan ajaran tentang seks. Di satu sisi, Islam mengajarkan bahwa moral adalah tugas setiap Muslim. Tetapi di sisi lain, Islam adalah juga merupakan sebuah majalah porno.

`Nabi` Muhammad selalu mencoba memikat hati para laki-laki dengan janji-janji seksual dan kadang janji-janji itu hanyalah khayalan ketimbang sebuah janji yang sesuai dengan kenyataan.

Dalam Tuhfat Al-Habib 'Ala Sharihal Al-Khatib, Kitab Nukah (Kitab tentang berjimak), hal. 356, Imam Al-Qurtubi berkata:

---

تحفة الحبيب على شرح الخطيب - وفائدته  
ص 356 - كتاب النكاح  
بل صرح القرطبي بأنه يجوز نكاح سائر المحارم في الجنة إلا الأم والبنت ؛ لأن العلة هنا التباغض وقطيعة الرحم وهي منقضية هناك ، لا ما فيه رذيلة كوطء في دبر ومنه وطء الأبعاض كبنته وأمه ؛ وقد ورد : " يعطى أحدكم في الجنة ذكرا مثل النخلة السحوق وفرجا يسع ذلك " ص 356 - كتاب النكاح قدم العبادات



Kesimpulan: tulisan sebelumnya berkata bahwa adalah halal untuk berjimak dengan anggota keluarga di surga, kecuali dengan ibu dan anak perempuan. Hubungan intim dengan sesama keluarga di surga tidak dianggap *incest*, karena tidak akan berbuah pada kehamilan. Oleh karenanya juga, berhubungan intim di surga juga tidak seburuk sodomi (anal seks).

---

(berjimak = berhubungan seks)

Sebagai tambahan, `Nabi` Muhammad juga melaporkan bahwa Allah (Allah الله ) akan memberikan setiap laki-laki sebuah penis yang tegang abadi ukurannya sebesar pohon kurma yang pucuknya tidak terlihat.

Jika kita lanjut membaca tulisan itu, seorang laki-laki diperbolehkan berhubungan seks dengan seluruh perempuan di keluarganya di surga, kecuali dengan ibu dan anak perempuannya. Ini berarti laki-laki Muslim bisa berhubungan seks dengan adiknya, neneknya, tantenya, atau keponakannya. Bahkan `Nabi` juga malah memperluas bahwa laki-laki juga boleh berhubungan seks dengan siapa saja. Dengan berbuat demikian, `Nabi` memenuhi khayalan fantasi seksual yang dibutuhkan kaum laki-laki Bedouin.

Bangsa Arab, yang tinggal di padang gurun, hidup mereka sederhana. Apa yang ada di hidup mereka diperoleh dari dari kekayaan karena memiliki binatang, emas, dan perempuan.

Dengan menjanjikan sesuatu yang berkenaan dengan kepuasan seksual akan perempuan yang tidak berujung, ucapan `Nabi' *nyambung* dengan impian mereka. Akhirnya, `Nabi` bisa mengontrol pikiran mereka yang melayang-layang mabuk dengan khayalan-khayalan seks. Pikirkan sebentar tentang janji tersebut – apakah janji tersebut bisa terpenuhi atau tidak – karena sayang kalau berlalu begitu saja.

#### PENIS PRIA DIIBARATKAN POHON KURMA YANG TEGANG ABADI YANG PUCUKNYA TIDAK TERLIHAT

`Nabi` bahkan 'memberikan' kepada laki-laki Muslim lebih jauh lagi. Mereka boleh memiliki penis yang ukurannya luar biasa. Laki-laki dengan penis seukuran pohon kurma yang pucuknya tidak terlihat. `Nabi` memakai kata *قوحس* , yang artinya pucuknya tidak terlihat. Sebagai tambahan, bahkan Allah (Allah الله ) pun akan menyediakan perempuan yang vaginanya bisa memuat penis seukuran pohon kurma tersebut.

#### MORALITAS SEKS ISLAM

Kita mulai pembahasan moralitas seks Islam ini dengan membaca moralitas yang diajarkan Al Quran.

---

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ حَفِظُونَ<sup>5</sup>  
إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ<sup>6</sup>

فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

<sup>5</sup>wallażīna hum lifuruġihim ḥāfiẓun

<sup>6</sup>illā 'alā azwājihim au mā malakat aimānuhum fa innahum gairu malūmīn

<sup>7</sup>fa manibtagā warā`a zālika fa ulā`ika humul-'ādun

<sup>5</sup>dan orang yang memelihara kemaluannya,

<sup>6</sup>kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela.

<sup>7</sup>Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

Quran 23:5-7 [litequran.net/al-muminun](http://litequran.net/al-muminun)

---

Apa yang kami pahami dengan membaca ayat ini adalah bahwa laki-laki Muslim punya beberapa cara untuk memuaskan nafsu birahi mereka:

1. Ia bisa menikahi empat wanita sekaligus dan menceraikannya supaya bisa menikah lagi dengan istri yang baru, sehingga total tetap empat.
2. Ia bisa menyewa perempuan untuk berhubungan seks sementara, disebut Mutah. Mutah sederhananya adalah sebuah kesepakatan sederhana tentang laki-laki dan

perempuan untuk tinggal seranjang selama batas waktu tertentu dimana di dalam kontrak tersebut juga dicantumkan lama waktu kontrak dan jumlah uang yang disetujui.

3. Ia punya hak untuk meniduri مَلَكَتْ أَيْمَانَهُمْ malakat aimānuhum hamba sahaya sebanyak yang mereka miliki. Kalau sanggup punya sejuta hamba sahaya pun boleh, ia punya hak meniduri mereka semua. Sangat kontras dengan aturan jumlah maksimum istri yang diperbolehkan.

Inti dari perkawinan di dalam Islam sebenarnya adalah untuk melegalkan segala bentuk batasan-batasan perkawinan itu sendiri. Menikah di dalam Islam tidak sama dengan menikah di dalam arti perkawinan yang sesungguhnya:

- Perempuan dieksploitasi secara seksual.
- Tidak ada kewajiban seorang suami untuk setia kepada istrinya. Mudah seorang pria menceraikan istri-istrinya dalam Islam.
- Perkawinan dalam Islam sangat menguntungkan laki-laki. Semua terjadi atas kehendak laki-laki, bukan sebagai kehendak kedua belah pihak.
- Secara hukum, sebuah perjanjian akan memberikan kedua-belah pihak hak yang sama termasuk kapan memulai dan mengakhiri kontrak. Tetapi menurut Al Quran dan `Nabi`, hak itu hanya dimiliki oleh laki-laki

sebagai suatu keistimewaan. Pernikahan dalam Islam memberikan laki-laki hak penuh atas perjanjian tersebut, seolah mirip dengan perjanjian kerja antara majikan dan bawahan sehingga wanita adalah pekerja dari laki-laki tersebut yang memberikan jasa layanan selama jasanya masih dibutuhkan. Laki-laki bisa membatalkan perjanjian tersebut kapan saja. Dengan mudah laki-laki di dalam Islam dapat berkata pada istrinya, “Saya tidak butuh kamu lagi, silahkan keluar!”

- Seluruh ide pernikahan di dalam Islam hanya semata untuk kepuasan kaum laki-laki. Wanita hanyalah mainan seks saja. Ia tidak punya hak seperti yang diatur di dalam perjanjian, yang bentuknya tidak lebih seperti bayar jasa.

Kaum laki-laki Muslim mencoba menyanggah dengan mengatakan bahwa wanita Muslimah diberikan hak-hak lebih dari wanita lain. Tetapi ternyata hak-hak ini tidak lebih dari hak yang sama yang diberikan kepada binatang; yaitu diberi makan, diberi tempat tidur. Laki-laki, sebagai pihak “pemberi” menyediakan hak-hak binatang itu kepada para istri-istri mereka.

Dan di dalam Islam juga diatur hak wanita untuk menerima warisan, tetapi jumlahnya hanya setengah dari yang laki-laki. Saya akan bahas ini lebih detil lagi dalam sebuah topik hak-hak wanita di dalam Islam.

Ajaran Islam tentang perkawinan berbeda 180 derajat dari apa yang diajarkan Kristus di dalam Matius 19:5-6 :

---

<sup>5</sup>Dan Dia berfirman: Oleh karena itu seorang pria akan meninggalkan ayah dan ibunya dan dipersatukan dengan isterinya, dan keduanya akan menjadi satu tubuh.

<sup>6</sup>Dengan demikian mereka bukan lagi dua, tetapi satu tubuh. Oleh karena itu, apa yang telah dipersatukan Elohim, janganlah diceraikan manusia."

Matius 19:5-6

---

Perkawinan dalam Kristen adalah sebuah perkawinan yang dipersatukan di dalam Tuhan, bukan sebuah kontrak seks.

Saya beri satu ilustrasi bagaimana sesuatu kontrak seks bisa dijalankan secara syariah, sesuai dengan [Quran 4:24](http://Quran 4:24) [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) . Ada se-orang laki-laki dan seorang perempuan yang berdiskusi tentang pernikahan Mutah. Kita sebut saja mereka Ahmad laki-lakinya, dan perempuannya, Fatimah.

**Ahmad:** Assalamualaikum, Fatimah.

**Fatima:** Mualaikumsalam. Apa yang bisa saya bantu?

**Ahmad:** Saya ingin sekali tidur seranjang denganmu sekitar setengah jam, seusai dengan syariat

yang Allah (Allah الله ) ajarkan tentang nikah Mutah.

**Fatima :** Saya siap untuk itu, berapa yang akan anda bayarkan untuk saya?

**Ahmad:** Saya bayar kamu Rp. 50.000 ya

**Fatima:** Hmm, laki-laki sebelum kamu bayar saya Rp. 100.000.

**Ahmad:** Baiklah, sepakat Rp 75.000 ya. Laki-laki tadi mungkin kaya. Saya kan tidak.

**Fatima:** Baik. Kita berjimak setengah jam, dan kamu bayar saya sebelum keringat saya kering, sebagaimana `Nabi` ajarkan.

**Ahmad:** Sepakat. Mari kita ke ranjang.

Setelah setengah jam berlalu, pernikahan Mutah tersebut pun otomatis berakhir, yang artinya tidak perlu dengan bersusah payah bercerai talak tiga, tidak perlu sampai Ahmad harus mengucapkan kalimat saya ceraikan kamu tiga kali.

Satu yang perlu diperhatikan disini adalah nikah Mutah tidak diperlukan adanya saksi. Ini hal sangat penting di dalam hukum Islam karena zinah ada hukumnya tersendiri. Jika sebuah hubungan zinah antara seorang wanita dan laki-laki disaksikan oleh empat saksi laki-laki (empat saksi laki-laki diperlukan agar sebuah hukum zinah terlaksana menurut

[Quran 24:4 litequran.net/an-nur](http://litequran.net/an-nur) ), yang perlu dilakukan pasangan ini adalah mereka cukup berkata bahwa mereka sedang nikah Mutah. Tidak ada yang bisa menghalangi mereka, karena pernikahan mereka tidak diperlukan saksi. Mari kita baca dari Kitab Book Sahih Al Kafi karangan Imam Al-Bahbudi, Vol. 3, nomor 46:

---

قال البيهودي : صحيح 3/46

الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ سَعْدَانَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عَبْدِ بْنِ زُرَّارَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ ( عَلَيْهِ السَّلَامُ ) قَالَ ذَكَرْتُ لَهُ الْمُنْعَةَ أَهِيَ مِنَ الْأَرْبَعِ فَقَالَ تَزَوَّجَ مِنْهُنَّ أَلْفًا فَإِنَّهُنَّ مُسْتَأْجَرَاتٌ

Dikisahkan oleh Al-Husin bin Muhammad dari Ahmed bin Ishaq dari Sa'dan bin Muslim dari Aubid bin Zarah dari ayahnya dari Abdullah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: Saya katakan kepadanya tentang Mutah apakah ini termasuk dari empat (jenis hubungan nikah yang disetujui). Ia berkata, “Nikahilah mereka (wanita) seribu. Mereka adalah wanita sewaan.”

---

Maksud dari ayat ini adalah anda bisa menyewa mereka sebanyak yang anda mampu. Angka seribu yang dimaksud di sini adalah dimaksudkan seorang laki-laki boleh menyewa wanita (PSK) tidak terbatas, selama punya uang.

Mengherankan juga mengapa mereka bisa memakai kata ‘nikah’, pada yang mereka lakukan sebenarnya menyewa! Yang disebut kaum Muslim ‘nikah’ dapat disebut dengan



‘prostitusi/pelacuran’ – dan jika pernikahan mereka adalah prostusi, bukankah mereka semua melakukan perzinahan?

Jika kita baca dengan teliti maka pelacuran sama artinya dengan Mutah; jika anda punya uang anda bisa sewa pelacur dan berhubungan dengan mereka. Jika pelacur tersebut adalah orang merdeka (bukan budak), maka harus ada perjanjian antara kedua belah pihak, wanita pelacur tersebut dan suami sementara; tetapi kalau pelacurnya adalah budak seseorang maka perjanjiannya dibuat antara pemilik budak dan laki-laki tersebut. Dan kisah perjanjian dan kontrak ini semua adalah tentang seks.

Dari sebuah buku dari kalangan Muslim Sunni kita dapatkan penjelasan lebih lanjut. Kitab yang berjudul Al-Muhalla, Vol. 6, bagian 9, hal. 467, Imam Ahlu-Sunnah, karangan Ibnu Hazim ia berkata:

---

Tidak boleh memiliki sekaligus empat istri, tetapi selain mereka, ia diperbolehkan membeli wanita sebanyak yang ia mau.

---

Ini adalah aturan hukum Islam tentang perzinahan. Hukum yang picik. Jika kita gali lebih dalam, kita akan lihat betapa rumit aturannya dan itu untuk keuntungan pria.

Ayat yang saya sebut di atas merupakan definisi sah tentang sebuah hukum seks syariah, tetapi Islam tidak terbatas di

sini, masih ada lagi jenis hubungan seks yang membuat bulu kuduk berdiri. Kita lihat Quran 4:23 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) berikut ini :

---

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ الَّتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّن نِّسَائِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ—وَخَالَاتُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا -

ḥurrimat 'alaikum ummahātukum wa banatukum wa akhawātukum wa 'ammātukum wa khālātukum wa banatul-akhi wa banatul-ukhti wa ummahātukumullātī arḍa'nakum wa akhawātukum minar-raḍā'ati wa ummahātu nisā`ikum wa raba`ibukumullātī fī ḥujūrikum min-nisā`ikumullātī dakhaltum bihinna fa il lam takūnu dakhaltum bihinna fa lā junāḥa 'alaikum wa ḥalā`ilu abnā`ikumullaḏīna min aṣḥābikum wa an tajma'u bainal-ukhtaini illā mā qad salaf, innallāha kāna gafūrar raḥīmā

**Diharamkan** atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu,

saudara-saudara perempuanmu sesusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, **tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu** (dan sudah kamu ceraikan), **maka tidak berdosa kamu** (menikahinya), (dan diharamkan bagimu) **istri-istri anak kandungmu** (menantu), dan (diharamkan) **mengumpulkan** (dalam pernikahan) **dua perempuan yang bersaudara**, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Quran 4:23 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

Quran 4:24 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) :

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ۖ وَأَحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ ۗ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا تَرَاصَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

wal-muḥṣanātu minan-nisā'i illā mā malakat aimānukum, kitāballāhi 'alaikum, wa uḥilla lakum mā warā`a żālikum an tabtagu bi`amwālikum muḥṣinīna gaira musāfiḥīn, fa mastamta'tum bihī min-hunna fa āṭuḥunna uḥurahunna farīḍah, wa lā junāḥa 'alaikum

fīmā tarāḍaitum bihī mim ba'dil-farīḍah, innallāha kāna 'alīman ḥakīmā

Dan (diharamkan juga kamu menikahi) perempuan yang bersuami, kecuali hamba sahaya perempuan (tawanan perang) yang kamu miliki sebagai ketetapan Allah atas kamu. Dan diharamkan bagimu selain (perempuan-perempuan) yang demikian itu jika kamu berusaha dengan hartamu untuk menikahnya bukan untuk berzina. Maka karena kenikmatan yang telah kamu dapatkan dari mereka, berikanlah maskawinnya kepada mereka sebagai suatu kewajiban. Tetapi tidak mengapa jika ternyata di antara kamu telah saling merelakannya, setelah ditetapkan. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Quran 4:24 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

Maksud hadis ini adalah bahwa Islam meng-halal-kan hubungan seks antara laki-laki Muslim dengan hamba sahaya (baca: budak, wanita rampasan perang, wanita yang diculik)-nya yang sudah menikah dengan orang lain. Hadis berikut menjelaskan bagi kita dengan lebih dalam, Sahih Bukhari 6860 [hadits.in/?bukhari/6860](http://hadits.in/?bukhari/6860) :

---

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا مُوسَى هُوَ ابْنُ عُقْبَةَ حَدَّثَنِي  
مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ

فِي غَزْوَةِ بَنِي الْمُصْطَلِقِ أَنَّهُمْ أَصَابُوا سَبَايَا فَأَرَادُوا أَنْ يَسْتَمْتِعُوا بِهِنَّ وَلَا يَحْمِلْنَ فَسَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعُزْلِ فَقَالَ مَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ كَتَبَ مَنْ هُوَ خَالِقٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَقَالَ مُجَاهِدٌ عَنْ قَزَعَةَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ فَقَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَتْ نَفْسٌ مَخْلُوقَةٌ إِلَّا اللَّهُ خَالِقُهَا

Telah menceritakan kepada kami [Ishaq] telah menceritakan kepada kami [Affan] telah menceritakan kepada kami [Wuhaib] telah menceritakan kepada kami [Musa] -yaitu Ibn Uqbah- telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin Yahya bin Hibban] dari [Ibn Muhairiz] dari [Abu Sa'id Al Khudzri] saat perang bani Musthaliq, bahwa para sahabat mendapatkan para tawanan wanita, dan mereka ingin menikmatinya (jimak) namun tidak menginginkan para tawanan wanita itu hamil. Maka mereka bertanya kepada nabi tentang 'azl (mengeluarkan sperma di luar kemaluan wanita), maka Nabi bertanya: 'Bukan sebaiknyakah kalian tidak melakukannya, sebab Allah telah menetapkan siapa saja yang hidup hingga hari kiamat tiba?' Sedang [Mujahid] berkata dari [Qaza'ah] aku mendengar [Abu Sa'id] berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Tidaklah manusia yang dicipta melainkan Allah lah yang menciptanya."

Sahih Bukhari 6860 [hadits.in/?bukhari/6860](http://hadits.in/?bukhari/6860)

Sebuah hubungan seks dengan wanita yang sudah menikah adalah haram di dalam Islam, tetapi kalau wanita itu adalah muslimah, wanita Muslim. Kalau wanitanya bukan Muslim, maka sah-sah saja. Perkara mereka diculik dari suami mereka atau bukan, istri-istri kaum non-Muslim boleh dipaksa melayani. Walaupun tidak diculik. Dan bukan penculikan yang membolehkan wanita non-Muslim diperkosa, tetapi memperkosa istri dari kalangan non-Muslim adalah sepenuhnya halal dan menuruti syariah Islam.

Kaum Muslim juga boleh memaksa perempuan non-Muslim yang diculiknya untuk menjadi prostitusi, karena yang terculik dianggap sudah menjadi kepemilikan 'malakat aimānukum', sehingga boleh dijadikan alat bisnis.

#### PERBUDAKAN WANITA DI DALAM ISLAM

Islam tidak hanya memperbolehkan perbudakan, tetapi juga mengaturnya karena hal itu penting bagi ekonomi, militer, dan kehidupan seks para lelaki Muslim, sebagaimana ditulis di dalam Quran 30:28 [litequran.net/ar-rum](http://litequran.net/ar-rum) :

---

صَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِّنْ أَنْفُسِكُمْ هَلْ لَكُمْ مِّنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ شُرَكَاءَ فِيْ مَا رَزَقْتُمْ فَأَنْتُمْ فِيْهِ سَوَاءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

daraba lakum maṣalam min anfusikum, hal lakum mimṡā malakat aimānukum min syurakā`a fī mā razaqnākum fa antum fīhi sawā`un takhāfūnahum kakhīfatikum anfusakum, kaḡālika nufaṣṣilul-āyāti liqaumiy ya'qilūn

Dia membuat **perumpamaan** bagimu dari dirimu sendiri. Apakah (kamu rela jika) ada di antara hamba sahaya yang kamu miliki, menjadi sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu, sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hal ini, lalu kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada sesamamu. Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengerti.

Quran 30:28 [litequran.net/ar-rum](http://litequran.net/ar-rum)

---

Menurut perumpaan ini, begitu ayat ini mengatakan, Allah (Allah ﷻ ) melarang kaum Muslim – yang menerima kekayaan dan kekuasaan dari Allah (Allah ﷻ ) – membagikan kekayaannya dan kekuasaannya itu kepada para budaknya. Allah (Allah ﷻ ) mengatakan dengan jelas bahwa hanya la sajalah Tuhannya untuk kaum Muslim, dan selanjutnya kaum Muslim yang menjadi Tuhan bagi budak-budak mereka. Allah (Allah ﷻ ) tidak ingin membagi kuasanya dengan yang lain. Oleh karena itu, kaum Muslim juga tidak boleh membagi kuasa dan hartanya dengan budak-budak

mereka. Anda bisa membaca tafsir tentang hal ini. Silahkan kunjungi laman [www.altafsir.com](http://www.altafsir.com) ; pada sebelah kiri layar akan terdapat pilihan, pilih “Tafsir Al-Jalalayn in English;” enter the Tafsir (klik tulisan “Click here” di bagian bawah dari laman, cari Sura (surat), pilih “30 Ar-Rùm” lalu pada kolom Verse No., pilih “28;” lalu klik tombol “Display.”

## PERBUDAKAN

---

### PERBUDAKAN DAN KRISTEN

Banyak yang mencoba mendebat saya dengan membandingkan hukum-hukum yang terdapat di Alkitab Kristen dengan hukum yang berlaku sekarang di dunia modern. Saya tidak keberatan selama mereka bisa menyebutkan satu ayat saja dari Alkitab yang tidak sesuai dengan hukum hak asasi kemanusiaan modern. Alkitab yang dibuat ribuan tahun lalu dibuat sedemikian rupa oleh Elohim dengan tuntunan roh kudus sehingga hukumnya valid bahkan ketika pada zaman itu hidup dan mati masih ditentukan dengan pedang. Bangsa Israel sendiri (seluruh bangsa) pada masa itu masih berada di bawah perbudakan bangsa Mesir. Sistem perbudakan adalah gaya hidup pada masa itu, bangsa Israel sebagai budak harus berjuang hidup sebagai budak. Tetapi setelah mereka bebas dari perbudakan, mereka tidak menginginkan untuk



memperbudak bangsa lain. Jika anda hidup pada masa itu, pilihan yang ada tidak banyak. Walaupun mungkin anda tidak suka budak sekalipun, atau bahkan suka sekali dengan budak, pada masa itu mau tidak mau anda diperhadapkan dengan perbudakan!

Bagi saya, ajaran Kristus bukan saja merupakan solusi atas sejarah kelam manusia, tetapi juga sebuah ajaran penuh kasih yang merupakan solusi atas perang, genosida, kelaparan, kebencian, dan perbudakan.

Inilah ajaran Kristus yang membuat saya memilih sebagai hidup sebagai Kristen, muridNya:

---

Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuh-musuhmu, berkatilah mereka yang mengutuk kamu, perlakukanlah dengan baik mereka yang membenci kamu, dan berdoalah bagi mereka yang mencaci maki, dan menganiaya kamu

Matius 5:44

---

Bahkan dalam Alkitab Perjanjian Lama memberikan hukum jelas bagaimana manusia harus bertindak terhadap manusia yang lain. Bila pada masa itu seseorang memiliki budak hidupnya disetarakan dengan manusia:

---

Jika seseorang memukul hambanya atau pembantunya dengan sebatang tongkat, sehingga ia mati di tangannya; ia pasti akan dihukum

---

Keluaran 21:20

---

Dan Alkitab memberikan alasan agar setiap orang membebaskan tawanannya, Alkitab bahkan menuliskan hal-hal yang membuat seseorang budak dapat dibebaskan, seperti kalau tuannya memukul mata atau menumbuk hingga tanggal giginya! Bayangkan, seorang budak dilindungi oleh Alkitab yang di dalamnya Elohim berfirman demikian memampukannya berkata kepada tuannya, “Jika anda tumbuk sampai tanggal gigi saya, maka saya bebas tidak menjadi budakmu lagi!”

---

<sup>26</sup> Apabila seseorang memukul mata budaknya laki-laki atau mata budaknya perempuan dan merusakkannya, **maka ia harus melepaskan budak itu sebagai orang merdeka pengganti kerusakan matanya itu.**

<sup>27</sup> Dan jika ia menumbuk sampai tanggal gigi budaknya laki-laki atau gigi budaknya perempuan, **maka ia harus melepaskan budak itu sebagai orang merdeka pengganti kehilangan giginya itu.**

Keluaran 21:26-27

---

Alkitab bahkan mewajibkan seseorang melindungi seorang budak yang lari dari tuannya mencari perlindungan:

Janganlah kau serahkan kepada tuannya seorang budak yang melarikan diri dari tuannya kepadamu.

Ulangan 23:15

---

Jika tuan dari budak tersebut memukul budaknya, maka atas tindakannya tuan dari budak itu akan dihukum:

Apabila seseorang memukul budaknya laki-laki atau perempuan dengan tongkat, sehingga mati karena pukulan itu, pastilah budak itu dibalaskan.

Keluaran 21:20

---

Memukul seseorang sampai mati (budak termasuk manusia di dalam Alkitab), hukumannya mati:

Siapa yang memukul seseorang, sehingga mati, pastilah ia dihukum mati

Keluaran 21:12

---

Di masa lalu ini, ketika salah seorang jatuh miskin karena satu dan lain hal lalu ia menjual dirinya sebagai budak, Alkitab juga memberikan perlindungan untuk mereka yang kurang beruntung:

---

<sup>39</sup> Apabila saudaramu jatuh miskin di antaramu, sehingga menyerahkan dirinya kepadamu, maka janganlah memperbudak dia.

<sup>40</sup> Sebagai orang upahan dan sebagai pendatang ia harus tinggal di antaramu; sampai kepada tahun Yobel ia harus bekerja padamu.

<sup>41</sup> Kemudian ia harus diizinkan keluar dari padamu, ia bersama-sama anak-anaknya, lalu pulang kembali kepada kaumnya dan ia boleh pulang ke tanah milik nenek moyangnya.

<sup>42</sup> Karena mereka itu hamba-hamba-Ku yang Kubawa keluar dari tanah Mesir, janganlah mereka itu dijual, secara orang menjual budak.

<sup>43</sup> Janganlah engkau memerintah dia dengan kejam, melainkan engkau harus takut akan Elohimmu.

---

Imamat 25:39-43

---

**Alkitab bahkan melarang menyia-nyiakan budak, dan barang siapa melakukan hal tersebut akan dihukum. Bahkan Alkitab mendorong untuk mendidik budak seperti mendidik keluarga sendiri.**

---

Siapa memanjakan hambanya sejak muda, akhirnya menjadikan dia keras kepala.

---

Amsal 29:21

Perbudakan ada pada zaman dulu dan telah menjadi bagian kelam dari umat manusia. Bangsa Israel sendiri pernah menjadi budak bagi kaum kulit putih (bangsa Babilon) dan kaum kulit hitam (bangsa Mesir). Perbudakan bukanlah sebuah kejahatan atas warna kulit, tetapi sebuah kejahatan atas suatu bangsa atau suku lain.

Kaum kulit putih memperbudak kaum kulit putih, kaum kulit hitam memperbudak kaum kulit hitam, kaum kulit hitam memperbudak kaum kulit putih dan kaum kulit hitam.

Di dalam Alkitab, kita dapatkan dalam Keluaran 21:16, yang jarang kita bahas:

---

Siapa yang menculik seorang manusia, baik ia telah menjualnya, baik orang itu masih terdapat padanya, ia pasti dihukum mati.

Keluaran 21:16

---

Jadi menurut Alkitab, menculik seseorang, apakah kemudian akan dijual lagi atau disimpan sebagai budak (hamba sahaya) hukumannya adalah mati. Hukuman Alkitab sangat keras, tetapi apakah kemudian hukuman ini cukup untuk menghentikan perbudakan? Sejarah mencatat tidak, karena manusia dikuasai oleh nafsu keserakahan.

Tetapi Alkitab secara konsisten terus bergerak ke satu arah, yaitu untuk membuat manusia semakin manusiawi sebagaimana tertulis di dalam 1 Timotius 6:1-2:

<sup>1</sup>Semua orang yang menanggung beban perbudakan hendaknya menganggap tuan mereka layak mendapat segala penghormatan, agar nama Elohim dan ajaranNya jangan dihujat orang.

<sup>2</sup>Jika tuan mereka seorang percaya, janganlah ia kurang disegani karena bersaudara dalam Kristus, melainkan hendaklah ia dilayani mereka dengan lebih baik lagi, karena tuan yang menerima berkat pelayanan mereka ialah saudara yang percaya dan yang kekasih.

1 Timotius 6:1-2

---

Mereka yang membenci Kekristenan akan terus berusaha memakai ayat tersebut di atas untuk memunculkan tuduhan bahwa Alkitab menyuruh orang Kristen agar menjadi budak yang baik! Tetapi sebaliknya, ayat tersebut dengan jelas menyebutkan tuan dan hambanya sebagai saudara – sederajat. Sederajat berarti sama sebagai manusia yang sama, saling berbuat baik dan mengasihi satu sama lain. Inilah tugas Kristus yang utama dan yang pertama – kasih dan damai. Sama sekali tidak ada tentang kata-kata perang.

Beberapa akan berargumentasi, “Lalu kenapa ada orang Kristen kulit putih yang memperbudak orang lain (sewaktu jaman penjajahan)?” Jawabannya sederhana, itu karena serakah. Sama seperti kaum Mesir (Mesir termasuk rumpun bangsa Afrika), yang memperbudak orang kulit hitam juga (Mesir memperbudak bangsa Afrika) dan memperbudak kulit putih (bangsa Israel) Kita harus ingat bahwa mengubah manusia butuh sebuah evolusi, waktu yang lama, dan itulah mengapa hingga hari ini perbudakan masih tetap ada. Tidak banyak yang berubah. Tetapi Alkitab selalu berkata, terus dan terus, bahwa kita semua adalah anak-anak Elohim, dan dihadapanNya kita setara. Dalam Galatia 3:28:

---

Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.

Galatia 3:28

---

**Juga di dalam Kolose 3:11:**

---

dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu.

Kolose 3:11

---

Tuhan Yesus juga berbicara tentang seorang kaya tetapi yang tidak beriman kepadaNya.

---

Sekali lagi Aku berkata kepadamu, lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Elohim

Matius 19:24

---

Tetapi kita tahu bahwa kaum Muslim selalu mencoba membodoh-bodohi kaum kulit hitam bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang tidak memperbudak kaum kulit hitam. Kita akan pahami lebih lanjut bahwa di Islam banyak sekali budak yang berkulit hitam, dengan rambut seperti kismis kata hadis. Mereka, kaum Muslim adalah orang yang oleh Alkitab dalam Matius 23:24 dijelaskan sebagai berikut:

---

Hai kamu pemimpin-pemimpin buta, nyamuk kamu tapiskan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang di dalamnya kamu telan.

Matius 23:24

---

Kini kita akan bahas bagaimana kehidupan perbudakan syariah di dalam Islam.

## PERBUDAKAN DAN ISLAM

Budak di dalam Islam didapatkan dan diperoleh karena:



1. Perang melawan kaum non-Muslim  
Kaum Kristen, kaum Yahudi, kaum musyirik, kafir, seperti Shafiyah dan Juriyah yang diperbudak Muhammad setelah seluruh kaumnya dibunuh.
2. Hadiah, seperti Maria Kuptiah (Maria seorang Kristen Mesir Coptic)  
Maria dihadiahkan kepada `Nabi`, bersama dengan sepupunya, dan `Nabi` pun menerimanya.
3. Jual dan beli  
`Nabi` Muhammad menjual dan membeli budak.
4. Budak beranak  
Anak seorang budak akan menjadi budak.
5. Sebagai bentuk hukuman  
Anak dari seorang wanita merdeka (bukan budak) yang melakukan zinah otomatis menjadi budak. `Nabi` Muhammad memerintahkan anak yang baru dilahirkan dari seorang wanita yang kedapatan berbuat zinah menjadi seorang budak.
6. Warisan  
Beberapa contoh ayat dan hadis berikut akan menjadi contoh dari enam asal usul budak di dalam Islam.

## BUDAK YANG DIPEROLEH DARI PERANG

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ  
حَارَبَتْ النَّضِيرُ وَفُرَيْظَةُ فَأَجَلَى بَنِي النَّضِيرِ وَأَقَرَّ فُرَيْظَةَ وَمَنْ عَلَيْهِمْ حَتَّى  
حَارَبَتْ فُرَيْظَةَ فَقَتَلَ رِجَالَهُمْ وَقَسَمَ نِسَاءَهُمْ وَأَوْلَادَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بَيْنَ  
الْمُسْلِمِينَ إِلَّا بَعْضَهُمْ لِحِقْوِ الْبَنِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَتَهُمْ وَأَسْلَمُوا  
وَأَجَلَى يَهُودَ الْمَدِينَةِ كُلَّهُمْ بَنِي قَيْنُقَاعَ وَهُمْ رَهْطُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ وَيَهُودَ  
بَنِي حَارِثَةَ وَكُلَّ يَهُودِ الْمَدِينَةِ

Telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Nahsr] telah menceritakan kepada kami [Abdurrazaq] telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Juraij] dari [Musa bin 'Uqbah] dari [Nafi'] dari [Ibnu Umar] radliallahu 'anhuma, dia berkata, "Bani Nadlir dan Bani Quraidzah pernah hendak menyerang (Nabi). Maka Bani Nadlir diusir, dan Bani Quraidzah tetap (berada di Madinah-pent) sampai akhirnya bani Quraidlah memerangi beliau setelah itu. Maka pun beliau membunuh kaum laki-laki mereka, membagi-bagikan para wanita dan anak-anak, serta harta benda mereka kepada kaum muslimin. Namun sebagian mereka ada yang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam untuk meminta jaminan keamanan dan masuk Islam. Dan beliau juga mengeluarkan seluruh kaum Yahudi yang ada di Madinah, baik itu Bani Qainuqa' para pengikut Abdullah

bin Salam, Bani Haritsah, dan semua kaum Yahudi yang ada di Madinah tanpa terkecuali."

Sahih Bukhari 3724 [hadits.in/?bukhari/3724](http://hadits.in/?bukhari/3724)

Kitab Adawah Al Baian, Vol. 3, nomor 387:

قال الشيخ الشنقيطي رحمه الله : وسبب الملك بالرق : هو الكفر ، ومحاربة الله ورسوله ، فإذا أقر الله المسلمين المجاهدين البادئين مُهْجَمِهم وأموالهم وجميع قواهم وما أعطاهم الله فتكون كلمة الله هي العليا على الكفار : جعلهم ملكاً لهم بالسبي إلا إذا اختار الإمام المنّ أو الفداء لما في ذلك من المصلحة للمسلمين . أ.هـ . ( " أضواء البيان " ( 3 / 387 ) .

Alasan mengapa memiliki manusia sebagai budak adalah jika Allah memberi kemenangan bagi mereka yang mengorbankan uang dan tenaga mereka untuk memerangi kafir sehingga kalimat Allah yang memberikan kemenangan dan Ia (Allah) menjadikan mereka (kafir) budak mereka kecuali bila pemimpin mereka membayar jizyah (uang jaminan).

Setelah `Nabi` Muhammad mengalahkan musuh-musuhnya, ia memperbudak mereka dan memaksa mereka berperang baginya. Ia memakai budak taklukan yang berbadan kuat untuk memenangkan perang yang dilakukannya di medan perang. `Nabi` memakai pasukan ini untuk menyerang suku-suku yang selama ini bebas berada di sekitarnya. Ironisnya, walaupun banyak dari budak tersebut membantu `Nabi`

dalam memenangkan perang dan mendapat kedudukan tinggi, posisi mereka tetaplah budak.

Sebuah kisah terekam di dalam Kitab Fatih Al-Bari Fi Sharih Sahih Al-Bukhari (hal. 131), tentang beberapa Arab yang berkulit putih merasa sebal karena Bilal, seorang Ethiopia, yang menjadi pemimpin mereka. Ketika mereka mendatangi `Nabi`, Abu At Tayyah, yang mewakili sekelompok mereka, berkata, "Kami menolak dipimpin oleh budak kulit hitam! Dan jawaban `Nabi` terekam di dalam Sahih Bukhari 652 [hadits.in/?bukhari/652](http://hadits.in/?bukhari/652):

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ  
أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَإِنْ اسْتُعْمِلَ حَبَشِيٌّ  
كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيْبَةٌ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basysyar] telah menceritakan kepada kami [Yahya] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] berkata, telah menceritakan kepadaku [Abu At Tayyah] dari [Anas bin Malik] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Dengar dan taatlah kalian, sekalipun yang memimpin kalian adalah seorang budak Habasyi yang berambut keriting seperti buah kismis."

Sahih Bukhari 652 [hadits.in/?bukhari/652](http://hadits.in/?bukhari/652)

---

(Habasyi: Ethiopia)

Kitab hadis Sahih Abu Daud 1843 [hadits.in/?abudaud/1843](http://hadits.in/?abudaud/1843)  
bercerita:

---

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا شَرِيكَ عَنْ قَيْسِ بْنِ وَهَبٍ عَنْ أَبِي الْوَدَّائِكِ عَنْ  
أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ  
وَرَفَعَهُ أَنَّهُ قَالَ فِي سَبَايَا أَوْطَاسٍ لَا تُوْطَأُ حَامِلٌ حَتَّى تَضَعَ وَلَا غَيْرُ ذَاتِ حَمْلٍ  
حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً

Telah menceritakan kepada kami ['Amr bin 'Aun], telah mengabarkan kepada kami [Syarik], dari [Qais bin Wahb] dari [Abu Al Waddak], dari [Abu Sa'id Al Khudri], dan ia memarfuk'kan hadits tersebut, bahwa ia berkata mengenai wanita-wanita tawanan dari Suku Authas; wanita hamil tidak boleh digauli hingga melahirkan, dan tidak pula wanita yang tidak hamil hingga mengalami satu kali haid.

---

Sahih Abu Daud 1843 [hadits.in/?abudaud/1843](http://hadits.in/?abudaud/1843)

Tetapi tentu saja, `Nabi`, selalu demikian, tidak pernah melakukan apa yang dikatakannya sendiri. Pada hari yang sama ia membantai seluruh suku Khaibar, `Nabi` sendiri memperkosa para perempuannya, termasuk Shafiyah. Shafiyah adalah seorang istri yang masih muda dari seorang suami yang dibunuh Muhammad. `Nabi` pun tidak bertanya-

tanya apakah Shafiyah sedang hamil atau tidak sebelum memperkosanya.

#### SERANGAN ATAS SUKU KHAIBAR (SALAH SATU SUKU YAHUDI)

Kitab Al-Magazi karangan Al-Waqidi, hal. 708:

---

Abu Ayub menghabiskan malamnya berjaga-jaga berdiri di depan tenda Rasulullah dengan pedang di tangannya. Ketika pagi datang, Nabi keluar dari tenda dan berkata, "Allahuakbar." Nabi berkatap kepadanya, "Kenapa wahai Abu Ayub?" Abu Ayub menjawab, "Wahai Rasulullah, anda telah tidur dengan budak ini (Shafiyah) dan anda baru saja membunuh ayahnya, saudaranya, dan suaminya, dan seluruh kaum sukunya, jadi saya kuatir ia mungkin akan membunuhmu. Nabi pun tertawa lalu berkata, "Saya menghargai perhatianmu."

Kitab Al-Magazi karangan Al-Waqidi, hal. 708

---

Kisah yang sama juga didapatkan di dalam buku berjudul Zad Al-Mad Fi Huda Khair Al-Ibad, cetakan 1998, penerbit Dar Al-Risalah, bab berjudul Penyerangan Atas Suku Khaibar :

زاد المعاد في هدي خير العباد فصل في ترتيب سياق هديه مع الكفار والمنافقين من حين بحث إلى حين لقي الله عز وجل فصل في سياق مغازبه ويعوثه على وجه الاختصار فصل في غزوة خيبر فصل في القдом إلى خيبر

مد النافذة لإظهار كل الأبواب بالجزء المختار | نتائج البحث التالي  
ولما بنى بها بات أبو أيوب ليلته قائما قريبا من قبته ، أخذنا يقائم السيف حتى أصبح ، فلما رأى رسول الله صلى الله عليه وسلم كبر أبو أيوب حين رآه قد خرج ، فسأله رسول الله صلى الله عليه وسلم : ما لك يا أبا أيوب ؟ فقال له : أرقت ليلتي هذه يا رسول الله لما دخلت بهذه المرأة ، ذكرت أنك قتلت آباها وأخاها وزوجها و عامة عشيرتها ، فحفت أن تغتالك . فضحك رسول الله صلى الله عليه وسلم وقال له معروفا

Kaum Muslim di negara barat sering mengutip hadis di atas yang mengisahkan tentang 'Umar bin Al Khaththab yang berkata, “Bagaimana engkau bisa memperbudak seseorang yang ibunya adalah orang merdeka?” Kisah ini memang benar tertulis demikian. Akan tetapi kisah ini ditulis sebenarnya untuk mengelabui mereka yang mendengarnya. Saya akan buktikan bahwa kisah ini tidak mengisahkan tentang hukum perbudakan sebenarnya yang dijunjung Islam.

Kisah asli dari kisah hadis di atas berkisar seputar perseteruan antagonis antara 'Umar bin Al Khaththab dan `Amir bin Al `Aas. Ketika Al Khaththab bertanya pertanyaan di atas kepada Al `Aas, ia tidak sedang dalam posisi menegurnya, melainkan ia berusaha memermalukan Al 'Ass supaya tampak lebih baik dalam hal etika ketimbang Al 'Ass.

Al-'Ass berkata bahwa ia membenci perbudakan, lalu merespon itu Al Khaththab memaksanya menjelaskan mengapa ia tidak merasa keberatan dengan seluruh ayat-ayat Al Quran yang berkata tentang perbudakan. Al 'Ass sendiri memiliki ribuan budak. Ia memperkosa dan memukul budak-budaknya, dan ia tidak pernah membebaskan budaknya. Pertanyaan 'Umar Al Khaththab 's bukanlah pernyataan yang mempersoalkan perbudakan, tetapi adalah pertanyaan yang dibuat untuk menyudutkan Al 'Aas seorang munafik yang berlagak tidak menyukai perbudakan.

Menarik untuk dicatat, bahwa jika pertanyaan dari 'Umar adalah untuk menolak perbudakan, itu berarti ia akan berhadapan dengan `Nabi` Muhammad karena `Nabi` sendiri memiliki banyak budak. Ia tidak mengatakan `Nabi` sebagai `Nabi` yang jahat karena memiliki budak bukan? `Nabi` Muhammad tidak hanya memiliki budak laki-laki dan wanita yang berasal dari rampasan perang, tetapi juga dengan senang hati menerima budak yang diberikan sebagai hadiah kepadanya. Klaim kaum Muslim bahwa ucapan Al Khaththab tersebut adalah pandangan Islam yang menolak adanya perbudakan adalah lelucon belaka. Jika kita sandingkan Al Kaththab dan Al 'Aas dalam konteks persaingan kekuasaan maka ucapan Al Kaththab sendiri adalah lebih merupakan sebuah ungkapan kebencian dan iri hati atas kedua orang sahabat `Nabi` tersebut. Kisahnya



sendiri secara keseluruhan tidak ada hubungannya dengan pembebasan budak.

Tidak pernah `Nabi` memberikan perintah atau aturan bagaimana budak bisa dibebaskan. Saya katakan sama sekali TIDAK PERNAH! Saya tantang setiap Muslim yang bisa memberikan satu saja tulisan ayat yang memerintahkan kaum Muslim untuk membebaskan tawanan mereka. Membebaskan tawanan adalah kehendak bebas tuannya. Jadi tidak harus.

Malah kenyataannya, `Nabi` memperbudak lagi seorang budak yang baru saja bebas:

---

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو عَنْ جَابِرٍ  
أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ دَبَّرَ مَمْلُوكًا لَهُ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي فَاشْتَرَاهُ نَعِيمٌ بْنُ النَّحَّامِ بِثَمَانِ مِائَةٍ  
دِرْهَمٍ فَسَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ عَبْدًا قَبْطِيًّا مَاتَ عَامَ أَوَّلِ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Nu'man] telah mengabarkan kepada kami [Hammad bin Zaid] dari [Amru] dari [Jabir], ada seorang laki-laki Anshar menjanjikan kemerdekaan budaknya jika ia meninggal (mudabbar) padahal ia tidak mempunyai harta selainnya, hal itu sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau bersabda: "Siapa yang mau membelinya dariku?" Budak itu kemudian dibeli oleh

Nu'aim bin Nahham seharga delapan ratus dirham. Kemudian aku mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan; 'budak qibthi yang meninggal pada tahun pertama.'

Sahih Bukhari 6222 [hadits.in/?bukhari/6222](http://hadits.in/?bukhari/6222)

---

(budak qibthi = budak yang beragama Kristen koptik/*coptic* )

(cerita yang sama juga didapat dalam Sahih Bukhari 6434 [hadits.in/?bukhari/6434](http://hadits.in/?bukhari/6434) )

Hadis ini menunjukkan betapa `Nabi` Muhammad mengendalikan penuh bisnis perbudakan. Bahkan ia bisa membalik kondisi seorang budak yang sudah dimerdekakan menjadi budak kembali. Ketika seseorang membebaskan budaknya, `Nabi` mengembalikan budak yang sudah merdeka itu kembali menjadi budak, dan mengambil uangnya. Tidak ada rasa belas kasihan yang ditunjukkan `Nabi` kepada para budak yang sepanjang hidupnya menunggu untuk bisa menjadi orang bebas merdeka. Lihat budak tersebut, dijual lagi sebagai budak sampai ia mati. Saya kira budak tersebut mati karena depresi juga. Apa ruginya bagi `Nabi` dengan membiarkan budak tersebut bebas? *Toh* bukan `Nabi` yang memilikinya? Tetapi uang adalah segala-galanya bagi `Nabi`.

Sang pemilik budak adalah seorang yang miskin, dan harta yang dimiliki adalah budak itu saja. Mengapa `Nabi` membatalkan niatnya membebaskan budak yang dimilikinya? Karena ia tahu bila setiap orang melakukan hal yang sama maka perdagangan budak akan terancam.

Berikut sebuah sabda `Nabi` yang lain lagi tentang budak :

---

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا زَنَتْ الْأُمَةُ فَتَبَيَّنَ زَنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا وَلَا يُتْرَبْ ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَلْيَجْلِدْهَا وَلَا يُتْرَبْ ثُمَّ إِنْ زَنَتْ الثَّلَاثَةَ فَلْيَبِغْهَا وَلَوْ بِحَبْلِ مِنْ شَعْرٍ

Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Yusuf] telah menceritakan kepada kami [Al Laits] berkata, telah menceritakan kepada saya [Sa'id Al Maqbariy] dari [Bapaknya] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] bahwa dia mendengarnya berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seorang budak wanita berzina dan terbukti perzinahannya maka dia dihukum cambuk tanpa dicela dan dihinakan. Jika berzina lagi maka dihukum cambuk tanpa dicela dan dihinakan dan jika berzina lagi untuk ketiga kalinya maka juallah sekalipun dengan harga senilai sehelai rambut".

Sahih Al-Bukhari 2008 [hadits.in/?bukhari/2008](http://hadits.in/?bukhari/2008)

---

(hukum cambuk Islam: lima puluh kali cambukan)

Dengan syariah seperti ini, maka majikan dari budak wanita bisa dengan bebas memperkosanya kapan saja, tetapi ia tidak boleh berzina. Jadi atas dasar aturan ini, jika budak tersebut sudah tidak kuat melayani tuannya, ia akan dipaksa berbuat zina sehingga bisa dijual seharga selesai rambut, ke tuan yang baru.

#### BILAL, BUDAK DARI BANI HABASYI (ETHIOPIA)

Kita selalu dengar tentang kaum Muslim berbicara tentang Bilal, seorang laki-laki kulit hitam yang adalah budak dari `Nabi` Muhammad. Kaum Muslim mencoba membodoh-bodohi kalangan orang hitam Afrika dengan mengatakan orang kulit hitam harus masuk Islam karena orang kulit putih rasis dengan mencontohkan Bilal, yang tugasnya adalah meneriakkan adzan subuh. Apa yang kaum Muslim tidak pernah katakan adalah bahwa Bilal sendiri sebenarnya adalah pesuruh. Orang yang disuruh-suruh oleh `Nabi`, tuannya. Posisi Bilal tidak pernah dipandang terhormat seperti dikira kaum Muslim. Bilal hanyalah budak yang disuruh-suruh oleh tuannya, `Nabi` Muhammad.

Mari kita lihat bahwa Bilal hidupnya adalah orang yang selalu disuruh-suruh. Ia adalah budak yang harus menuruti perintah yang diberikan kepadanya.

## BILAL BUDAK PEMANGGIL ADZAN

Ada banyak sekali hadis tentang Bilal yang sedang disuruh-suruh, termasuk disuruh untuk melontarkan adzan.

Rasulullah memerintahkan Bilal untuk bangun dan melontarkan adzan agar orang-orang shalat, Sahih Bukhari 568 [hadits.in/?bukhari/568](http://hadits.in/?bukhari/568) :

---

حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مَيْسَرَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَدَّاءُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ  
ذَكَرُوا النَّارَ وَالنَّافُوسَ فَذَكَرُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى فَأَمَرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ  
وَأَنْ يُوتَرَ الْإِقَامَةَ

Telah menceritakan kepada kami [Imran bin Maisarah] telah menceritakan kepada kami [Abdul Warits] telah menceritakan kepada kami [Khalid Al Hadza'] dari [Abu Qilabah] dari [Anas bin Malik] berkata, "Orang-orang menyebut-nyebut tentang api dan lonceng (dalam mengusulkan cara memanggil shalat). Lalu ada juga di antara mereka yang mengusulkan seperti kebiasaan orang-orang Yahudi dan Nahrani. Maka Bilal diperintahkan untuk mengumandangkan adzan dengan dua kali dua kali dan iqamat dengan bilangan ganjil."

Sahih Bukhari 568 [hadits.in/?bukhari/568](http://hadits.in/?bukhari/568)

---

(juga di dalam

Sahih Bukhari 570 [hadits.in/?bukhari/570](http://hadits.in/?bukhari/570);

Sahih Bukhari 571 [hadits.in/?bukhari/571](http://hadits.in/?bukhari/571);  
Sahih Bukhari 572 [hadits.in/?bukhari/572](http://hadits.in/?bukhari/572);  
Sahih Bukhari 3198 [hadits.in/?bukhari/3198](http://hadits.in/?bukhari/3198);  
Sunan Abu Daud 420 [hadits.in/?abudaud/420](http://hadits.in/?abudaud/420);  
Sunan Abu Daud 428 [hadits.in/?abudaud/428](http://hadits.in/?abudaud/428) )

Coba tanyakan mengapa `Nabi` sendiri tidak pernah memanggil adzan, kenapa ia tidak pernah menyuruh Abu Bakar atau Ali, atau sahabatnya, untuk meneriakkan adzan, atau yang lain. Tugas itu hanya di-*emban* Bilal, budak ini, untuk bangun pagi-pagi buta sebelum semua orang di Mekkah bangun karena adzan yang diteriakkannya! Ia dipilih untuk mengumandangkan adzan karena yang lain tidak mau karena itu tugas budak!

BILA BILAL MENGANTUK, MAKA ADZAN PUN TIDAK TERPANGGIL

---

حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مَيْسَرَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ قَالَ حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ  
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ

سَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ لَوْ عَرَّسَتْ  
بِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَخَافُ أَنْ تَنَامُوا عَنِ الصَّلَاةِ قَالَ بِلَالٌ أَنَا أَوْقِظُكُمْ  
فَاضْطَجَعُوا وَأَسْنَدَ بِلَالٌ ظَهْرَهُ إِلَى رَاحِلَتِهِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ فَتَنَامَ فَاسْتَيْقِظَ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَقَالَ يَا بِلَالُ أَيَّنَ  
مَا قُلْتَ قَالَ مَا أَلْقَيْتُ عَلَيَّ نَوْمَهُ مِثْلَهَا قَطُّ قَالَ إِنَّ اللَّهَ قَبَضَ أَرْوَاحَكُمْ

حِينَ شَاءَ وَرَدَّهَا عَلَيْكُمْ حِينَ شَاءَ يَا بِلَالُ قُمْ فَأَدِّنْ بِالنَّاسِ بِالصَّلَاةِ  
فَتَوَضَّأَ فَلَمَّا اذْتَفَعَتْ الشَّمْسُ وَابْيَاضَتْ قَامَ فَصَلَّى

Telah menceritakan kepada kami [Imran bin Maisarah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Fudlail] berkata, telah menceritakan kepada kami [Hushain] dari [Abdullah bin Abu Qatadah] dari [Bapaknya] berkata, "Kami pernah berjalan bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu malam. Sebagian kaum lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sekiranya Tuan mau istirahat sebentar bersama kami?" Beliau menjawab: "Aku khawatir kalian tertidur sehingga terlewatkan shalat." Bilal berkata, "Aku akan membangunkan kalian." Maka merekapun berbaring, sedangkan Bilal bersandar pada hewan tunggangnya, tapi rasa kantuknya mengalahkannya dan akhirnya iapun tertidur. Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam terbangun ternyata matahari sudah terbit, maka beliau pun bersabda: "Wahai Bilal, mana bukti yang kau ucapkan!" Bilal menjawab: "Aku belum pernah sekalipun merasakan kantuk seperti ini sebelumnya." Beliau lalu bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla memegang ruh-ruh kalian sesuai kehendak-Nya dan mengembalikannya kepada kalian sekehendak-Nya pula. Wahai Bilal, berdiri dan adzanlah (umumkan) kepada orang-orang untuk shalat!" kemudian beliau

berwudlu, ketika matahari meninggi dan tampak sinar putihnya, beliau pun berdiri melaksanakan shalat."

Sahih Bukhari 560 [hadits.in/?bukhari/560](http://hadits.in/?bukhari/560)

## BILAL BUDAK PEMBAWA SERUAN (BERITA)

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ ح وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِرَجُلٍ مِمَّنْ يَدْعِي الْإِسْلَامَ هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَلَمَّا حَضَرَ الْقِتَالَ قَاتَلَ الرَّجُلُ قِتَالًا شَدِيدًا فَأَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ الَّذِي قُلْتَ لَهُ إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَإِنَّهُ قَدْ قَاتَلَ الْيَوْمَ قِتَالًا شَدِيدًا وَقَدْ مَاتَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّارِ قَالَ فَكَادَ بَعْضُ النَّاسِ أَنْ يَزْتَابَ فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ إِذْ قِيلَ إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ وَلَكِنَّ بِهِ جِرَاحًا شَدِيدًا فَلَمَّا كَانَ مِنَ اللَّيْلِ لَمْ يَصْبِرْ عَلَى الْجِرَاحِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَأَخْبَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنِّي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ ثُمَّ أَمَرَ بِإِلَاقَةِ فَتَادَى بِالنَّاسِ إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُؤَيِّدُ هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ

Telah bercerita kepada kami [Abu Al Yaman] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] dari [Az Zuhriy]. Dan diriwayatkan pula, telah bercerita kepadaku [Mahmud bin Ghailan] telah bercerita kepada kami ['Abdur Razzaq] telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Az Zuhriy] dari [Ibnu Al Musayyab] dari [Abu Hurairah radiallahu 'anhu] berkata; "Ketika kami



sedang ikut dalam suatu peperangan bersama Rasulullah Shallallahu'alaiwasallam, Beliau berkata kepada seseorang yang mengaku dirinya telah masuk Islam; "Orang ini termasuk penduduk neraka". Ketika terjadi peperangan orang tadi berperang dengan sangat berani lalu dia terluka kemudian dikatakan (kepada Beliau); "Wahai Rasulullah, orang yang Baginda maksudkan tadi sebagai penduduk neraka, dia telah berperang hari ini dengan sangat berani dan dia telah gugur". Maka Nabi Shallallahu'alaihiwasallam berkata: "Dia akan masuk neraka". (Abu Hurairah) berkata; "Orang-orang semuanya jadi Ragu. Ketika dalam keraguan seperti itu, ada orang yang mengabarkan bahwa orang yang berperang tadi tidaklah mati melainkan setelah mendapatkan luka yang sangat parah namun ketika pada malam harinya dia tidak sabar atas luka yang dideritanya hingga akhirnya dia bunuh diri. Kejadian ini kemudian dikabarkan kepada Nabi Shallallahu'alaihiwasallam, maka Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Allahu Akbar, aku bersaksi bahwa aku ini hamba Allah dan Rasul-Nya". Kemudian Beliau memerintahkan Bilal agar menyerukan manusia bahwa tidak akan masuk surga melainkan jiwa yang pasrah dan Allah bisa jadi menolong agama ini melalui seorang yang berdosa".

BILAL BUDAK PEMBAWA MAKANAN

Sahih Bukhari 3891 [hadits.in/?bukhari/3891](http://hadits.in/?bukhari/3891) :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْزِمٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي  
حُمَيْدٌ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ  
أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ خَيْبَرَ وَالْمَدِينَةِ ثَلَاثَ لَيَالٍ لَيْلِي يُبْنَى عَلَيْهِ  
بِصَفِيَّةٍ فَدَعَوْتُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى وِلِيمَتِهِ وَمَا كَانَ فِيهَا مِنْ خُبْزٍ وَلَا لَحْمٍ  
وَمَا كَانَ فِيهَا إِلَّا أَنْ أَمَرَ بِلَالًا بِالْأَنْطَاعِ فَبَسِطْتُ فَأَلْقَى عَلَيْهَا التَّمْرَ  
وَالْأَقِطَ وَالسَّمْنَ فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
يَمِينُهُ قَالُوا إِنْ حَجَبَهَا فَهِيَ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَإِنْ لَمْ يَحْجُبْهَا فَهِيَ  
مِمَّا مَلَكَتْ يَمِينُهُ فَلَمَّا ارْتَحَلَ وَطَأَ لَهَا خَلْفَهُ وَمَدَّ الْحِجَابَ

Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin Abu Maryam] telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir] ia berkata; telah mengabarkan kepadaku [Humaid] bahwa dia mendengar [Anas radiallahu 'anhu] berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menetap bersama Shafiyah binti Huyyay selama tiga hari di jalan antara Khaibar dan Madinah, beliau dibuatkan tenda bersama Shafiyah. Kemudian aku mengundang kaum Muslimin untuk menghadiri walimah (resepsi perkawinan) beliau. Saat itu tidak ada roti dan tidak pula daging. Ketika itu beliau memerintahkan Bilal untuk menghamparkan hamparan

yang terbuat dari kulit, setelah itu kurma, susu kering dan minyak samin diletakkan di atas hamparan tersebut.

Lalu kaum Muslimin sama berkata; "Dia salah seorang dari ummahatul muslimin ataukah sahaya beliau?." Sebagian mereka menjawab; "Jika beliau menghijabnya berarti termasuk salah seorang dari ummahatul muslimin, jika beliau tidak menghijabnya berarti hanya seorang sahaya beliau." Ketika berangkat pulang, beliau menempatkan Shafiyah dibelakang beliau dan menyelimutinya dengan hijab."

Sahih Bukhari 3891 [hadits.in/?bukhari/3891](http://hadits.in/?bukhari/3891)

(Shafiyah, istri dari Kinana, suaminya, dibunuh `Nabi` di hadapan matanya)

## BILAL BUDAK PEMBAWA KARUNG UANG

حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَغَيْرِهِ  
يَزِيدُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَلَمْ يُبْلَغْهُ كُلُّهُمْ رَجُلٌ وَاحِدٌ مِنْهُمْ عَنْ جَابِرِ بْنِ  
عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ

كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَكُنْتُ عَلَى جَمَلٍ ثَقَالٍ  
إِنَّمَا هُوَ فِي آخِرِ الْقَوْمِ فَمَرَّ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ هَذَا  
فُلْتُ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ مَا لَكَ فُلْتُ إِنِّي عَلَى جَمَلٍ ثَقَالٍ قَالَ أَمَعَكَ  
قَضِيبٌ فُلْتُ نَعَمْ قَالَ أَعْطَيْتَهُ فَأَعْطَيْتُهُ فَصَرَّيْتَهُ فَزَجَرْتَهُ فَكَانَ مِنْ ذَلِكَ  
الْمَكَانِ مِنْ أَوَّلِ الْقَوْمِ قَالَ بَعْنِيهِ فَقُلْتُ بَلْ هُوَ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ  
بَلْ بَعْنِيهِ قَدْ أَخَذْتَهُ بِأَرْبَعَةِ دَنَائِيرٍ وَلَكَ ظَهْرُهُ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلَمَّا دَتَوْنَا مِنْ

الْمَدِينَةَ أَخَذْتُ أَرْتَحِلُ قَالَ أَيْنَ تُرِيدُ قُلْتُ تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً قَدْ خَلَا مِنْهَا قَالَ فَهَلَّا جَارِيَةً تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ قُلْتُ إِنَّ أَبِي نُؤْفَى وَتَرَكَ بَنَاتٍ فَأَرَدْتُ أَنْ أَنْكِحَ امْرَأَةً قَدْ جَرَّبْتُ خَلَا مِنْهَا قَالَ فَذَلِكَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ قَالَ يَا بِلَالُ اقْضِهِ وَزِدْهُ فَأَعْطَاهُ أَرْبَعَةَ دَنَائِرٍ وَزَادَهُ قَيْرَاطًا قَالَ جَابِرٌ لَا تُفَارِقْنِي زِيَادَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَكُنْ الْقَيْرَاطُ يُفَارِقُ جِرَابَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami [Al Makkiy bin Ibrahim] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Juraij] dari ['Atha' nin Abi Rabah] dan sebagian diantara mereka menambahkan dan tidak seorangpun yang menyampaikan seluruhnya kepadanya dari [Jabir bin 'Abdullah radiallahu 'anhuma] berkata: "Aku pernah bepergian bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengendarai unta yang lambat sehingga menjadi yang terakhir sampai diantara rambongan. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lewat di depanku seraya berkata: "Siapa ini?" Aku menjawab: "Jabir bin 'Abdullah". Beliau bertanya: "Ada apa dengan kamu?" Aku jawab: "Aku mengendarai unta yang lambat". Beliau bertanya: "Apakah kamu punya tongkat? Aku jawab: "Ya punya". Beliau berkata: "Berikanlah kepadaku". Maka aku berikan kepada Beliau lalu Beliau memukulkannya kepada untaku hingga dia berjalan cepat dan sejak dari tempat itu dia menjadi yang terdepan diantara rambongan. Beliau berkata: "Juallah kepadaku". Aku katakan: "Bahkan ini untuk Tuan, wahai Rasulullah".

Beliau berkata: "Juallah kepadaku karena aku akan membelinya dengan empat dinar dan kamu boleh menunggangnya hingga tiba di Madinah". Ketika kami hampir tiba di Madinah aku berjalan untuk pergi. Beliau bertanya: "Kamu mau kemana?" Aku katakan: "Aku hendak menikah dengan seorang wanita yang pernah berkeluarga". Beliau bertanya: "Kenapa tidak dengan seorang gadis sehingga kamu bisa bersenang-senang dengannya dan diapun bisa bersenang-senang denganmu". Aku katakan: "Sesungguhnya bapakku telah meninggal dunia dan meninggalkan anak-anak perempuan yang masih kecil-kecil maka aku ingin menikahi seorang wanita yang sudah berpengalaman dalam berumah tangga". Beliau berkata: "Oh begitu". Ketika kami telah tiba di Madinah Beliau bersabda: "Wahai Bilal, berikanlah kepadanya dan lebihkanlah". Maka Bilal memberinya empat dinar dan ditambah dengan satu qirath. Jabir berkata: "Semoga tambahan yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berikan tidak berpisah dariku". Maka sejak itu pemberian qirath tersebut tidak pernah berpisah dari tas kulit Jabir bin 'Abdullah.

Sahih Bukhari 2143 [hadits.in/?bukhari/2143](http://hadits.in/?bukhari/2143)

---

(qirath = bonus uang)

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنِي عَبْدُ  
 الرَّحْمَنِ بْنُ عَابِسٍ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
 قَالَ لَهُ رَجُلٌ شَهِدْتُ الْخُرُوجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ  
 وَلَوْلَا مَكَانِي مِنْهُ مَا شَهِدْتُهُ يَعْنِي مِنْ صِغَرِهِ أَتَى الْعَلَمَ الَّذِي عِنْدَ دَارِ كَثِيرِ  
 بِنِ الصَّلْتِ ثُمَّ حَظَبَ ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ فَوَعَّظَهُنَّ وَذَكَرَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ أَنْ  
 يَتَصَدَّقْنَ فَجَعَلَتْ الْمَرْأَةُ تُهْوِي بِيَدِهَا إِلَى حَلْقِهَا تُلْقِي فِي ثَوْبِ بِلَالٍ ثُمَّ أَتَى  
 هُوَ وَبِلَالُ الْبَيْتِ

Telah menceritakan kepada kami ['Amru bin 'Ali] berkata, telah menceritakan kepada kami [Yahya] berkata, telah menceritakan kepada kami [Sufyan] telah menceritakan kepadaku ['Abdurrahman bin 'Abis] berkata, Aku mendengar ada seseorang bertanya kepada [Ibnu 'Abbas] radliallahu 'anhuma, "Apakah engkau pernah ikut keluar (shalat) bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam?" Dia menjawab, "Ya. Sekiranya bukan karena kedudukanku di sisi Beliau, niscaya aku tidak mungkin (bisa) ikut -karena umurnya masih kecil-. Beliau mendatangi tempat yang agak tinggi dekat rumah Katsir bin Ash Shalt lalu memberikan ceramah, kemudian mendatangi para wanita. Beliau lantas memberi nasihat kepada mereka, mengingatkan dan memerintahkan mereka agar bersedekah. Maka para wanita tersebut memberikan apa yang ada pada tangan dan leher mereka (emas perhiasan) lalu

dimasukkan ke dalam kain Bilal, setelah itu beliau dan Bilal menuju Ka'bah."

Sahih Bukhari [hadits.in/?bukhari/816](https://hadits.in/?bukhari/816)

Bahkan orang-orang di sekitar Bilal pun mulai ikut-ikutan memerintahnya juga:

حَدَّثَنَا عَبَادُ بْنُ مُوسَى الْحَضَلِيُّ وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ وَحَدِيثُ عَبَادٍ أْتَمَّ قَالَا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ قَالَ زِيَادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو بَشِيرٍ عَنْ أَبِي عُمَيْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ عُمُومَةٍ لَهُ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ

اهْتَمَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلصَّلَاةِ كَيْفَ يَجْمَعُ النَّاسَ لَهَا فَقِيلَ لَهُ انصِبْ رَأْيَهُ عِنْدَ حُضُورِ الصَّلَاةِ فَإِذَا رَأَوْهَا آذَنُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا فَلَمْ يُعْجِبْهُ ذَلِكَ قَالَ فَذَكَرَ لَهُ الْفُتُوحُ يَعْنِي السُّبُورَ وَقَالَ زِيَادٌ سَبُورُ الْيَهُودِ فَلَمْ يُعْجِبْهُ ذَلِكَ وَقَالَ هُوَ مِنْ أَمْرِ الْيَهُودِ قَالَ فَذَكَرَ لَهُ النَّاقُوسُ فَقَالَ هُوَ مِنْ أَمْرِ النَّصَارَى فَانصرفت عبد الله بن زيد بن عبد ربه وهو مهتم لهم رسول الله صلى الله عليه وسلم فأراني الأذان في منامه قال فعدا على رسول الله صلى الله عليه وسلم فأخبره فقال له يا رسول الله إني لبين نائم ويقظان إذ أتاني آت فأراني الأذان قال وكان عمر بن الخطاب رضي الله عنه قد رآه قبل ذلك فكتمه عشرين يومًا قال ثم أخبر النبي صلى الله عليه وسلم فقال له ما منعك أن تخبرني فقال سبقني عبد الله بن زيد فاستحييت فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم يا بلال فم فأنظر ما يأمرك به عبد الله بن زيد فافعله قال فأذّن بلال

قال أبو بَشِيرٍ فَأَخْبَرَنِي أَبُو عُمَيْرٍ أَنَّ الْأَنْصَارَ تَرَعُمُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ لَوْلَا أَنَّهُ كَانَ يَوْمَئِذٍ مَرِيضًا لَجَعَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤَدِّئًا

Telah menceritakan kepada kami [Abbad bin Musa Al-Khuttaliy] dan [Ziyad bin Ayyub] namun hadits riwayat Abbad lebih sempurna. Mereka berdua berkata; Telah menceritakan kepada kami [Husyaim] dari [Abu Bisyr] berkata Ziyad; Telah mengabarkan kepada kami Abu Bisyr dari [Abu Umair bin Anas] dari [sebagian pamannya] dari kaum Anshar, dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sangat memperhatikan shalat, bagaimana cara mengumpulkan orang banyak untuk mengerjakan shalat. Maka dikatakan kepada beliau; Pancangkanlah bendera ketika waktu shalat telah tiba. Apabila mereka melihatnya, maka sebagian memberitahukan yang lainnya. Namun usulan itu tidak disukai beliau. Lalu disebutkan juga kepada beliau, terompet, kata Ziyad; Terompet Yahudi, pendapat ini juga tidak disenangi beliau, dan beliau bersabda: "Itu termasuk perbuatan orang orang yahudi". Disebutkan pula kepada beliau, supaya memakai lonceng, beliau bersabda: "Itu perbuatan orang orang Nasrani". Lalu Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbih pulang, dia seorang yang sangat peduli terhadap kepedulian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian dia bermimpi adzan, katanya; Maka hari esoknya Abdullah pergi menghadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu menyampaikan hal mimpinya itu. Maka dia berkata



kepada beliau; Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya di antara tidur dan terjaga, tiba tiba datang kepadaku seseorang lalu memberitahukan adzan. Katanya; Umar bin Al-Khaththab juga bermimpi demikian sebelum itu, namun beliau menyembunyikannya selama dua puluh hari. Kata perawi; Kemudian Umar memberitahukannya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau bersabda kepadanya: "Apa yang menghalangimu untuk menyampaikan kepadaku?" Dia menjawab; Abdullah bin Zaid telah mendahuluiku, sebab itu saya merasa malu. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Bilal, berdirilah, lalu apa yang diperintahkan oleh Abdullah bin Zaid kepadamu itu, maka laksanakanlah!" Maka Bilal pun mengumandangkan adzan. Abu Bisyr berkata; Abu Umair mengabarkan kepadaku bahwasanya orang orang Anshar beranggapan, seandainya Abdullah bin Zaid pada hari itu tidak sedang sakit, tentulah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjadikannya sebagai muadzin.

Sunan Abu Daud 420 [hadits.in/?abudaud/420](http://hadits.in/?abudaud/420)

---

(Hal serupa juga diceritakan di hadis Sunan Abu Daud 430 [hadits.in/?abudaud/430](http://hadits.in/?abudaud/430) )

`Nabi` Muhammad juga mengatakan dengan jelas bahwa seorang budak, walaupun ia Muslim, tidak bisa menjadi saksi di pengadilan, seperti kita baca dari tafsir [Quran 5:106](http://litequran.net/al-maidah) yang ditulis di dalam Tanwîr Al-Miqbâs min Tafsîr Ibn `Abbâs :

---

Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah (wasiat itu) disaksikan di antara kamu, dalam kesepakatan maupun dalam perjalanan di bumi, jika salah satu dari kamu ditimpa bahaya kematian, maka bagi yang ditimpa kematian itu, dua orang (laki-laki) bersaksi bagi wasiatnya, hanya laki-laki (tidak boleh wanita), dua orang (laki-laki) bebas (kesaksian budak tidak diterima).

---

#### BILAL MEMINTA DIMERDEKAKAN DARI ABU BAKAR

Di dalam hadis berikut, kita saksikan Bilal sang budak memohon agar dimerdekakan setelah kematian `Nabi` namun tetap saja ia tidak memperolehnya (Sahih Bukhari 3472 [hadits.in/?bukhari/3472](http://hadits.in/?bukhari/3472) )

---

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ أَنَّ بِلَالَ  
قَالَ  
لِأبي بَكْرٍ إِنْ كُنْتُ إِنَّمَا اشْتَرَيْتَنِي لِنَفْسِكَ فَأَمْسِكْنِي وَإِنْ كُنْتُ إِنَّمَا  
اشْتَرَيْتَنِي لِلَّهِ فَدَعْنِي وَعَمَلِ اللَّهِ

Telah bercerita kepada kami [Ibnu Numair] dari [Muhammad bin 'Ubaid] telah bercerita kepada kami [Isma'il] dari [Qais] bahwa [Bilal] berkata kepada Abu Bakr; "Jika kamu dahulu membebaskan aku untuk kepentingan dirimu sendiri maka tahanlah aku (untuk mengikuti kemauanmu), namun seandainya kamu membebaskan aku karena Allah, maka biarkanlah aku pergi untuk beramal karena Allah".

Sahih Bukhari 3472 [hadits.in/?bukhari/3472](http://hadits.in/?bukhari/3472)

---

Setelah jasa-jasa pengabdianya, mengapa sampai Bilal memohon agar dibebaskan? Bukankah seharusnya setelah `Nabi` meninggal ia bebas, atau haruskah Abu Bakar sahabat `Nabi` yang menjadi tuannya yang berikut? Bilal adalah seorang budak yang setia kepada mereka semua, tidak hanya kepada `Nabi`. Ia ikut berperang, merampok dan menculik bersama-sama dengan mereka. Bahkan ia membawa karung makanan, karung uang bagi tuannya, memanggil adzan, itu ia lakukan itu semuanya.

Bilal seorang budak yang saleh memohon-mohon untuk dibebaskan kepada Abu Bakar. Padahal Muhammad telah mati!

## 'UMAR BIN KHATHTHAB DAN PERBUDAKAN

Oleh karena kita memulai pembahasan ini dengan memasukkan hadis dari 'Umar bin Al Khaththab, saya akan tunjukkan kisah-kisah yang bisa meng-gambarkan betapa bengis dan jahatnya sifat dari orang ini. Anda bisa baca hadisnya di dalam buku yang berjudul Pakta 'Umar bin Al-Khattab. Mari ktia baca bagaimana orang ini memperlakukan budak-budaknya. Buku karangan Imam Al Baihaqi mencatat di dalam Al-Sunnan Al-Kubra, Vol. 2, hal. 227:

---

عن جده أنس بن مالك قال قال كن إمام عمر رضي الله عنه يخدمنا كاشفات عن  
"شعورهن تضرب ثديهن"

Hadis dari ayah dari ayah dari Annas bin Malik, bahwa budak wanita milik 'Umar bin Al Khaththab sering melayani kami dengan rambut mereka yang terbuka dan buah dada mereka yang bergoyang diselimuti rambut mereka yang terurai.

---

Anda dapat lihat dari kisah di atas, 'Umar Al Khaththab memiliki banyak budak wanita. Tidak hanya itu, hadis berikut ini menunjukkan bahwa Al Khaththab memukul budak perempuannya kalau mereka mencoba menutupi kepala dan dada mereka. Ia ingin budak-budaknya menjadi

tontonan yang nikmat bagi tamu-tamunya. Kitab karangan Kanis Al-Umal Fi Sunan Al-A'qwal, hadis nomor 41925:

---

عن أنس قال: رأى عمر أمة لنا متقنعة فضربها وقال: لا تشبهي بالجرائر، ألقى القناع. -41925

Diceritakan kepada kami oleh Anass: “Umar bin Al Khaththab melihat seorang budak wanita memakai kerudung lalu ia memukulnya sambil berteriak, ‘Kamu tidak boleh memakai kerudung seperti perempuan merdeka!’

---

Anda bisa temukan kisah yang sama di kitab-kitab berikut ini:

- Tabaqat Ibn Saad, Vol. 7, hal. 127 • Tarikh Damishq, Vol. 58, hal. 191
- Kitab Kanis Al-'Umal Fi Sunan Al-A'qwal, Vol. 15, hadis nomor 41928, hal. 486

---

عن المسيب بن دارم قال: رأيت عمر وفي يده درة فضرب رأس أمة حتى - 41928  
سقط القناع عن رأسها، قال: فيم الأمة تشبه بالجرة.

Telah bercerita kepada kami Al-Musib bin Daram: Ia berkata “Saya melihat 'Umar sedang memukuli kepala seorang hamba perempuan sampai kainnya jatuh dari kepalanya dan memerintahkan agar ia jangan berpakaian seperti layaknya wanita lain yang merdeka.”

---

Berikut link tersebut di dalam bahasa Arab: <http://al-eman.net/Islamlib/viewchp.asp?BID=137&CID=582>

UMAR MEMUJI ALLOH (الله) KARENA ANAK LAKI-LAKI BERKULIT HITAM YANG LAHIR BUKAN ANAKNYA

Kitab Al-Mugni karangan Ibnu Qudamah, Vol. 10, hal. 412:

---

روى سعيد حدثنا سفيان عن ابن أبي نجيح عن فتى من أهل المدينة أن عمر بن الخطاب رضي الله عنه كان يعزل عن جارية له فجاءت بحمل فشق عليه وقال اللهم لا تلحق بك عمر من ليس منهم فإن آل عمر ليس بهم خفاء فولدت ولداً أسود فقال ممن هو فقالت من راعي الإبل فحمد الله وأثنى عليه.. المصدر: كتاب «المغني» لابن قدامة 10 / 412

Diceritakan kepada kami dari Said bin Sufyian dari Ibnu Abu Najih dari seseorang di kota Madinah: Umar selalu menarik alat vitalnya sebelum mengeluarkan mani saat ia sedang menggauli seorang budak perempuan. Suatu hari, budak itu memberitahukannya kalau ia hamil, lalu berserulah Umar kepada Allah, kaanya, “Ya Allah, jangan ada di keluargaku yang lahir bukan dari kalanganku, karena tidak ada satupun yang datang dari keturunan memalukan; lalu budak perempuan itu pun melahirkan anak laki-laki yang hitam warnanya. Umar bertanya siapakah bapak dari bayi itu. Ia berkata bapaknya adalah penggembala unta, lalu Umar bersyukur kepada Allah (bahwa ia bukan ayah dari anak itu).

---

Pada hadis tersebut kita lihat bahwa tugas budak perempuan adalah tidak lain selain sebagai alat seks. Majikannya dan teman-teman majikannya silih bergantian memakainya. Dari narasi tersebut jelas bahwa Umar tidak memakai budak perempuan itu untuk mendapatkan anak, hanya untuk kepuasan seks semata. Ingat, selalu klaim kaum Mulsim bahwa Islam menentang perbudakan, tetapi kita lihat di sini bahkan membagi-bagi budak perempuan untuk seks diijinkan. Bahkan budak perempuan tidak dianggap manusia sehingga berhubungan intim dengannya pun dianggap zinah.

---

حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الطَّيِّبِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُجَالِدٍ حَدَّثَنَا بَيَانُ بْنُ  
بِشْرِ عَنْ وَبَرَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ هَمَّامٍ قَالَ سَمِعْتُ عَمَّارًا يَقُولُ  
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا مَعَهُ إِلَّا خَمْسَةٌ أَعْبُدُ وَأَمْرَاتَانِ  
وَأَبُو بَكْرٍ

Telah bercerita kepadaku [Ahmad bin Abu ath-Thayyib] telah bercerita kepada kami [Isma'il bin Mujalid] telah bercerita kepada kami [Bayan bin Bisyr] dari [Wabarah bin 'Abdur Rahman] dari [Hammam] berkata, aku mendengar ['Ammar] berkata; "Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan tidak ada orang yang bersama beliau (pertama kali memeluk Islam) kecuali lima orang budak, dua orang wanita dan Abu Bakr".

SahihBukhari 3387 [hadits.in/?bukhari/3387](http://hadits.in/?bukhari/3387)

Demikian selalu, kita lihat `Nabi` Muhammad memiliki banyak budak, dan rumahnya pun penuh dengan mereka. Perhatikan juga narasi berikut ini yang mengisahkan bahwa seseorang baru bisa masuk ke dalam rumahnya bila diijinkan oleh budak sang `Nabi`:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نُوَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا عَلَى أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنِ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَيْنِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى { إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا }

حَتَّى حَجَّ وَحَجَّجْتُ مَعَهُ وَعَدَلْتُ مَعَهُ بِإِدَاوَةٍ فَتَبَرَّرْتُ ثُمَّ جَاءَ فَسَكَبْتُ عَلَى يَدَيْهِ مِنْهَا فَتَوَضَّأَ فَقُلْتُ لَهُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَنْ الْمَرْأَتَانِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَانِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى { إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا }

قَالَ وَاعْجَبًا لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ هُمَا عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ ثُمَّ اسْتَفْتَلَ عُمَرُ الْحَدِيثَ يَسُوقُهُ قَالَ كُنْتُ أَنَا وَجَارٌ لِي مِنَ الْأَنْصَارِ فِي بَيْتِي أُمِّيَّةَ بِنِ زَيْدٍ وَهُمْ مِنْ عَوَالِي الْمَدِينَةِ وَكُنَّا نَتَنَاقَشُ النَّزُولَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْزِلُ يَوْمًا وَأَنْزِلُ يَوْمًا فَإِذَا نَزَلْتُ جِئْتُهُ بِمَا حَدَّثَ مِنْ خَبَرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ مِنَ الْوَحْيِ أَوْ غَيْرِهِ وَإِذَا نَزَلَ فَعَلَمْتُ ذَلِكَ وَكُنَّا مَعْشَرَ فُرَيْشٍ نَعْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى الْأَنْصَارِ إِذَا قَوْمٌ نَعْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَأْخُذْنَ مِنْ آدَابِ نِسَاءِ الْأَنْصَارِ فَصَحِبْتُ عَلَى امْرَأَتِي فَرَاغَعْتِي فَأَنْكَرْتُ أَنْ تُرَاجِعَنِي قَالَتْ وَلِمَ تُنْكَرُ أَنْ أَرَايَكَ فَوَاللَّهِ إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُرَاجِعُنَّهُ وَإِنْ إِحْدَاهُنَّ لَتَهْجُرُهُ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ فَأَفْرَعَنِي ذَلِكَ وَقُلْتُ لَهَا قَدْ خَابَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ مِنْهُمْ ثُمَّ جَمَعْتُ عَلَيَّ نِيَابِي فَتَزَلْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى



حَفْصَةَ فَقُلْتُ لَهَا أَيَّ حَفْصَةَ أَتَعَاذِبُ إِحْدَاكُنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ قَالَتْ نَعَمْ فَقُلْتُ قَدْ خَبِتُ وَخَسِرْتُ أَفْتَأْمِنِينَ أَنْ يَعْصِبَ اللَّهُ لِعِصْبِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَهْلِكِي لَا تَسْتَكْثِرِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تُرَاجِعِيهِ فِي شَيْءٍ وَلَا تَهْجُرِيهِ وَسَلِّبِي مَا بَدَا لَكَ وَلَا يُعْرُونَكَ أَنْ كَانَتْ جَارَتِكَ أَوْصًا مِنْكَ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ عَائِشَةَ قَالَ عُمَرُ وَكُنَّا قَدْ تَحَدَّثْنَا أَنَّ عَسَانَ تُنْعِلُ الْحَيْلَ لِعِرْوَانَا فَتَزَلُ صَاحِبِي الْأَنْصَارِيُّ يَوْمَ نَوْبَتِهِ فَرَجَعَ إِلَيْنَا عِشَاءً فَصَرَبَ بَابِي صَرَبًا شَدِيدًا وَقَالَ أَتَمَّ هُوَ فَفَزِعْتُ فَخَرَجْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ قَدْ حَدَثَ الْيَوْمَ أَمْرٌ عَظِيمٌ قُلْتُ مَا هُوَ أَجَاءَ عَسَانَ قَالَ لَا بَلْ أَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ وَأَهْوَلُ طَلَّقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ

وَقَالَ عُمَيْدُ بْنُ حُنَيْنٍ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ عُمَرَ فَقَالَ اعْتَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْوَاجَهُ فَقُلْتُ خَابَتْ حَفْصَةُ وَخَسِرْتُ قَدْ كُنْتُ أَظُنُّ هَذَا يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ فَجَمَعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي فَصَلَّيْتُ صَلَاةَ الْفَجْرِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشْرَبَةً لَهُ فَأَعْتَزَلَ فِيهَا وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَإِذَا هِيَ تَبْكِي فَقُلْتُ مَا يُبْكِيكِ أَلَمْ أَكُنْ حَذَرْتُكَ هَذَا أَطَلَّقَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ لَا أَدْرِي هَا هُوَ ذَا مُعْتَزِلٌ فِي الْمَشْرَبَةِ فَخَرَجْتُ فَجِئْتُ إِلَى الْمِنْبَرِ فَإِذَا حَوْلُهُ رَهْطٌ يَبْكِي بَعْضُهُمْ فَجَلَسْتُ مَعَهُمْ قَلِيلًا ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَجِئْتُ الْمَشْرَبَةَ الَّتِي فِيهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لِلْغُلَامِ لَهُ أَسْوَدُ اسْتَأْذِنُ لِعُمَرَ فَدَخَلَ الْغُلَامُ فَكَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ كَلَّمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ فَأَنْصَرَفْتُ حَتَّى جَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَجِئْتُ لِلْغُلَامِ اسْتَأْذِنُ لِعُمَرَ فَدَخَلَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ قَدْ دَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ فَجِئْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَجِئْتُ الْغُلَامَ فَقُلْتُ اسْتَأْذِنُ لِعُمَرَ فَدَخَلَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيَّ فَقَالَ قَدْ دَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ فَلَمَّا وَلَّيْتُ مُنْصَرِفًا قَالَ

إِذَا الْعُلَامُ يَدْعُونِي فَقَالَ قَدْ أَذِنَ لَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلْتُ  
 عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى رِمَالٍ حَصِيرٍ  
 لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ فِرَاشٌ قَدْ أَتَرَ الرِّمَالَ بِجَنْبِهِ مُتَّكِئًا عَلَى وَسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ  
 حَشُوهَا لَيْفٌ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ قُلْتُ وَأَنَا قَائِمٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَطَلَقْتُ  
 نِسَاءَكَ فَرَفَعَ إِلَيَّ بَصَرَهُ فَقَالَ لَا فَقُلْتُ اللَّهُ أَكْبَرُ ثُمَّ قُلْتُ وَأَنَا قَائِمٌ أَسْتَأْنِسُ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ رَأَيْتَنِي وَكُنَّا مَعَشَرَ فُرَيْشٍ نَغْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِمْنَا  
 الْمَدِينَةَ إِذَا قَوْمٌ تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ  
 قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ رَأَيْتَنِي وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ لَهَا لَا يُعْرَنُكَ  
 أَنْ كَانَتْ جَارَتِكَ أَوْضًا مِنْكَ وَأَحَبَّ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ  
 عَائِشَةَ فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمَهُ أُخْرَى فَجَلَسْتُ حِينَ  
 رَأَيْتُهُ تَبَسَّمَ فَرَفَعْتُ بَصْرِي فِي بَيْتِهِ فَوَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا يَرُدُّ الْبَصَرَ  
 غَيْرَ أَهْبَةِ ثَلَاثَةِ فَعُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ فَلْيُوسِّعْ عَلَيَّ أُمَّتِكَ فَإِنَّ  
 فَارِسَ وَالرُّومَ قَدْ وَسَّعَ عَلَيْهِمْ وَأَعْطُوا الدُّنْيَا وَهُمْ لَا يَعْبُدُونَ اللَّهَ فَجَلَسَ  
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ مُتَّكِئًا فَقَالَ أَوْفِي هَذَا أَنْتَ يَا ابْنَ  
 الْخَطَّابِ إِنَّ أَوْلِيكَ قَوْمٌ عَجَّلُوا طَيِّبَاتِهِمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَقُلْتُ يَا رَسُولَ  
 اللَّهِ اسْتَغْفِرْ لِي فَأَعْتَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ  
 الْحَدِيثِ حِينَ أَفْشَتْهُ حَفْصَةُ إِلَى عَائِشَةَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً وَكَانَ قَالَ مَا  
 أَنَا بِدَاخِلٍ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا مِنْ شِدَّةِ مَوْجِدَتِهِ عَلَيْهِنَّ حِينَ عَاتَبَهُ اللَّهُ فَلَمَّا  
 مَضَتْ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ فَبَدَأَ بِهَا فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ كُنْتَ قَدْ أَقْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا وَإِنَّمَا أَصْبَحْتَ  
 مِنْ تِسْعٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً أَعْدُهَا عَدًّا فَقَالَ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً فَكَانَ  
 ذَلِكَ الشَّهْرُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً قَالَتْ عَائِشَةُ ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى آيَةَ التَّخْيِيرِ  
 فَبَدَأَ بِأُولَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ فَاخْتَرْتُهُ ثُمَّ خَيْرَ نِسَاءَهُ كُلَّهُنَّ فَقُلْنَ مِثْلَ مَا  
 قَالَتْ عَائِشَةُ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Yaman] Telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] dari [Az Zuhri] ia berkata; Telah mengabarkan kepadaku [Ubaidullah bin Abdullah bin Abu Tsaur] dari [Abdullah bin Abbas] radiallahu 'anhuma, ia berkata; Aku selalu bersikeras untuk menanyakan kepada Umar bin Al Khatthab tentang dua orang wanita dari isteri-isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, yang Allah berfirman terhadap mereka berdua: "IN TATUUBAA ILALLAHI FAQAD SHAGHAT QULUUBUKUMAA." Hingga suatu saat, ia menunaikan haji dan aku pun ikut menunaikan haji bersamanya. Dalam perjalanan ia menyingkir hendak buang hajat, lalu aku mengikutinya dengan membawakan kantong air. Ia pun buang air besar, dan ia kembali aku pun menuangkan air pada kedua tangannya, lalu ia pun berwudlu. Saat itulah aku bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, siapakah dua orang wanita dari isteri-isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang Allah Ta'ala berfirman kepada keduanya, 'IN TATUUBAA ILALLAHI FAQAD SHAGHAT QULUUBUKUMAA (Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, Maka Sesungguhnya hati kamu berdua Telah condong (untuk menerima kebaikan..)." [Umar] pun menjawab, "Sungguhnya mengherankan kamu ini wahai Ibnu Abbas. Kedua wanita itu adalah Aisyah dan Hafshah."

Kemudian Umar menceritakan haditsnya dengan lebih luas, ia berkata; Dulu, aku mempunyai seorang tetangga dari kalangan Anshar di Bani Umayyah bin Zaid yang mereka adalah para penduduk Manidah yang fakir. Kami saling bergantian untuk menghadiri majelis Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Aku hadir sehari dan ia pun hadir sehari. Bila aku yang hadir, maka aku akan menyampaikan hal-hal yang disampaikan oleh beliau berupa wahyu atau yang lainnya di hari itu. Dan jika gilirannya yang hadir, ia pun melakukan hal yang sama. Kami adalah bangsa Quraisy yang posisinya selalu di atas kaum wanita. Dan setelah kami bertemu dengan kaum Anshar, ternyata mereka adalah kaum yang banya dipengaruhi oleh kaum wanitanya. Maka para isteri-isteri kami pun mulai meniru dan mengambil adab dan kebiasaan wanita-wanita Anshar. Kemudian aku mengajak isteriku berdiskusi, lalu ia pun mendebat argumentasiku. Aku mengingkari akan perlakuannya itu, ia pun berkata, "Kenapa kamu tidak mengajakku berdiskusi? Demi Allah, sesungguhnya para isteri-isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengajak beliau berdiskusi. Bahkan pada hari ini hingga malam nanti, salah seorang dari mereka mendiamkan beliau." Aku pun kaget akan hal itu. Kukatakan padanya, "Sesungguhnya telah merugikan bagi siapa di antara

mereka yang melakukan hal itu." Setelah itu, aku bergegas memberesi pakaianku lalu menemui Hafshah. Kukatakan padanya, "Wahai Hafshah, apakah salah seorang dari kalian telah menyebabkan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam marah di hari ini hingga malam?" Ia menjawab, "Ya." Aku berkata, "Sesungguhnya, kamu telah merugi. Apakah engkau merasa sekiranya Allah menjadi marah lantaran marahnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu kamu akan binasa? Janganlah kamu menuntut banyak kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan jangan pula kamu membantahnya dalam sesuatu apa pun. Dan janganlah kamu mendiamkannya. Pintalah padaku apa yang kamu mau. Janganlah kamu merasa cemburu terhadap madumu yang lebih dicintai oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam -maksudnya adalah Aisyah-." Umar berkata; Sebelumnya, kami telah saling berbincang bahwa Ghassan tengah mempersiapkan pasukan berkuda untuk memerangi kami. Pada hari gilirannya hadir, sahabatku yang Anshari menghadiri majelis lalu kembali menemuiku setelah sahalat Isya'. Ia mengetuk pintu rumahku dengan sangat keras seraya berkata, "Cepatlah buka!" maka aku pun segera keluar menemuinya. Ia berata, "Sesungguhnya pada hari ini telah terjadi perkara yang besar." Aku bertanya, "Peristiwa apa itu? Apakah Ghassan telah

datang?" Ia menjawab, "Tidak, bahkan yang lebih besar dari itu. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah menceraikan isteri-isterinya." [Ubaid bin Hunain] berkata; Ia mendengar [Ibnu Abbas], dari [Umar], ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meninggalkan isteri-isterinya, maka aku pun berakata, "Sungguh, Hafshah telah merugi." Aku telah menduga hal ini akan terjadi. Aku pun segera mengemasi pakaianku, lalu shalat Fajar bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Setelah itu, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memasuki tempat minumnya dan berdiam diri situ. Kemudian aku masuk menemui Hafshah, ternyata ia sedang menangis. Aku berkata padanya, "Apa yang menyebabkanmu menangis. Bukankah aku telah mengingatkanmu akan hal ini? Apakah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah menceraikan kalian?" Ia menjawab, "Aku tidak tahu, itu beliau sedang minggat di tempat minum." Maka aku pun segera keluar dan mendatangi mimbar, ternyata di sekeliling itu ada beberapa orang yang sebagian dari mereka juga sedang menangis, lalu aku pun duduk bersama mereka sebentar kemudian aku tak kuasa lagi akan suasana itu. Maka aku datang ke tempat minum yang dipergunakan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam untuk berdiam. Aku pun berkata kepada budaknya yang hitam, "Mintakanlah izin untuk Umar." Lalu sang budak

pun masuk dan berbicara kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kemudian kembali dan berkata, "Aku telah berbicara dengan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan juga telah menyebutmu, namun beliau diam." Akhirnya aku pun kembali dan duduk lagi bersama sekelompok orang yang tadi berada di sekitar mimbar. Setelah itu, aku tak sabaran lagi, maka aku mendatangi sang budak itu lagi dan berkata padanya, "Mintakanlah izin untuk Umar." Ia pun masuk lalu kembali seraya berkata, "Aku telah menyebutmu, namun beliau tetap diam." Aku kembali lagi dan duduk bersama beberapa orang yang ada di mimbar. Namun, aku tak sabaran lagi dan mendatangi sang budak itu lalu berkata, "Mintakanlah ini untuk Umar." Ia pun masuk dan kembali seraya berkata, "Sungguh, aku telah menyebut namamu, namun beliau tetap diam." Maka ketika aku berpaling hendak pergi, tiba-tiba sang budak itu memanggilku seraya berkata, "Sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah mengizinkanmu." Akhirnya aku pun menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang sedang berbaring di atas pasir beralaskan tikar tanpa kasur. Pasir-pasir itu telah berbekas pada sisi badan beliau. Beliau berbantalkan kulit yang berisikan sabut. Aku mengucapkan salam atasnya dan berkata sambil berdiri, "Wahai Rasulullah, apakah Anda telah

menceraikan isteri-isteri Anda?" Maka beliau pun mengangkat pandangannya ke arahku dan menjawab: "Tidak." Maka aku pun berkata, "Allahu Akbar." Kukatakan lagi sambil berdiri, "Aku mendengar wahai Rasulullah, sekiranya Anda melihatku. Kita adalah bangsa Quraisy yang selalu mengatur wanita. Namun, ketika kita mendatangi Madinah, ternyata mereka adalah kaum yang didominasi oleh kaum wanita." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tersenyum. Lalu aku berkata lagi, "Wahai Rasulullah, sekiranya Anda mau melihatku. Aku telah menemui Hafshah dan berkata padanya, 'Janganlah sekali-kali kamu merasa cemburu bilamana tetanggamu lebih dicintai oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam -maksudnya adalah Aisyah-.'" Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tersenyum lagi. Maka ketika itu, aku pun duduk dan mengangkat pandanganku ke arah rumahnya. Maka demi Allah, aku tidak melihat sedikit pun di rumah beliau kecuali tiga kulit yang telah disamak. Aku berkata pada beliau, "Wahai Rasulullah, berdo'alah kepada Allah untuk ummat Anda. Karena orang-orang Persi dan Romawi telah diberi keleluasaan, dan mereka juga telah diberi dunia, padahal mereka tidak menyembah Allah." Akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam duduk yang sebelumnya berbaring. Kemudian beliau bersabda:



"Beginikah sikapmu wahai Ibnul Khatthab? Sesungguhnya mereka itu adalah suatu kaum yang kebaikan mereka disegerakan di dunia." Aku pun berkata, "Mintakanlah ampun untukku." Jadi, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meninggalkan isteri-isterinya karena perkara itu. Yakni, ketika Hafshah menyebarkannya pada Aisyah, yaitu selama dua puluh sembilan hari. Saat itu, beliau bersabda: "Aku tidak akan masuk menemui mereka selama satu bulan." Demikian itu, karena kerasnya rasa kesal beliau pada mereka, yakni saat Allah menegur dirinya. Dan ketika telah berlalu dua puluh sembilan hari, beliau menemui Aisyah dan beliau memulai darinya. Maka Aisyah pun berkata pada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anda telah bersumpah untuk tidak menemui kami selama satu bulan penuh. Sedangkan hari ini Anda baru memasuki hari yang kedua puluh sembilan, sebagaimana yang aku hitung." Kemudian beliau pun bersabda; "Sesungguhnya hitungan bulan itu adalah dua puluh sembilan hari." Dan memang jumlah hari pada bulan itu adalah dua puluh sembilan malam. Aisyah berkata; Kemudian Allah Ta'ala menurunkan ayat At Takhyir (ayat yang berisi pilihan untuk tetap menjadi isteri nabi atau tidak). Beliau memulai dariku, wanita yang pertama dari isteri-isterinya. Dan aku pun lebih

memilih beliau. setelah itu, beliau memberi pilihan kepada para isterinya semuanya, dan mereka pun menjawab sebagaimana yang dikatakan Aisyah.

Sahih Bukhari 4792 [hadits.in/?bukhari/4792](https://www.bukhari.com/hadits/4792)

Kitab Kanis Al-Umal Fi Sunan Al-A'qwal, hadis nomor 44824 (<http://www.al-eman.com/Islamlib/viewchp.asp?BID=137&CID=629>):

---

للحرة يومان، وللأمة يوم. -44824

Kalian beri perempuan merdeka dua malam dan perempuan budak satu malam (untuk berhubungan seks).

Kitab Awin Al-Mabud Fi Sharih Abu Daud, hal. 190:

---

عون المعبود شرح سنن أبي داود - كتاب الطهارة  
قال السيوطي: : تصغير الأمة حيد الحرية، أي جويريتك، والمعنى: لا تضرب المرأة مثل ضربك الأمة

Imam Suyuti berkata: “Jangan pukul istrimu seperti engkau pukul budak perempuan.”

Ini artinya, anda boleh pukul mereka (wanita) dengan keras, tetapi untuk budak boleh dipukul dengan lebih keras.

Membunuh seseorang tidak selalu harus dihukum dengan dihukum mati. Menurut `Nabi`, pembunuh bisa membayar apa yang disebut diyat. Nyawa yang dibunuh diganti dengan

seorang budak perempuan atau bayi laki-laki yang baru lahir  
(Sahih Bukhari 5317 [hadits.in/?bukhari/5317](http://hadits.in/?bukhari/5317)):

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ عَنْ  
ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي امْرَأَتَيْنِ مِنْ هُدَيْلٍ افْتَتَلَتَا  
فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ فَأَصَابَ بَطْنَهَا وَهِيَ حَامِلٌ فَقَتَلَتْ وَلَدَهَا  
الَّذِي فِي بَطْنِهَا فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَضَى أَنَّ دِيَّةَ  
مَا فِي بَطْنِهَا غُرَّةٌ عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ فَقَالَ وَلِيُّ الْمَرْأَةِ الَّتِي غَرِمَتْ كَيْفَ أَغْرَمُ يَا  
رَسُولَ اللَّهِ مَنْ لَا شَرِبَ وَلَا أَكَلَ وَلَا نَطَقَ وَلَا اسْتَهَلَّ فَمِثْلُ ذَلِكَ يُظَلُّ  
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُفَّانِ

Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin 'Ufair] telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dia berkata; telah menceritakan kepadaku [Abdurrahman bin Khalid] dari [Ibnu Syihab] dari [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memutuskan perkara antara dua wanita dari Bani Hudzail yang sedang berkelahi, salah seorang melempar lawannya dengan batu dan mengenai perutnya padahal ia sedang hamil, hingga menyebabkan kematian anak yang dikandungnya. Lalu mereka mengadukan peristiwa itu kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau memutuskan hukuman (bagi wanita pembunuh) untuk membayar diyat janin dengan seorang hamba sahaya laki-laki atau perempuan, lantas wali wanita yang

menanggung (diyat) berkata; "Ya Rasulullah, bagaimana saya harus menanggung orang yang belum bisa makan dan minum, bahkan belum bisa berbicara ataupun menjerit sama sekali?, tidakkah hal itu dapat dikategorikan sebagai kecelakaan yang tidak dapat dihindari?" Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya perkara itu seperti perkara paranormal yang membacakan mantra-mantra."

Sahih Bukhari 5317 [hadits.in/?bukhari/5317](http://hadits.in/?bukhari/5317)

---

Coba lah berpikir sejenak atas hadis ini. Bayangkan diri anda sebagai budak (hamba sahaya) perempuan, dan tuan majikanmu menyebabkan kandungan seseorang mati karena tindakannya sendiri. Tuannya yang salah, dibayar dengan diri seorang budak. Coba tanyakan pertanyaan ini ke diri anda sendiri:

1. Apakah ini karena Alloh (Allah ﷻ ) dan `Nabi` maha pengasih dan penyayang sampai-sampai seorang budak, yang tidak melakukan kesalahan apa-apa, harus kehilangan bayinya? Apakah bayinya itu piaraan seperti anjing atau kucing yang kapan saja bisa dikasihkan ke orang lain?
2. Apakah adil menurut Alloh (Allah ﷻ ) dan menurut `Nabi`, seorang bayi harus tumbuh dipisah paksa dari ibu kandungnya padahal itu bukan kesalahan ibunya?

3. Jika `Nabi` adalah seorang budak, apakah ia mau jika anaknya yang baru lahir dijual sebagai tebusan kesalahan yang bukan dibuatnya?

`Nabi` membuat aturan tentang kematian janin seperti di atas berdasarkan Al Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۗ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ  
بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۗ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَأَدَاءٌ  
إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ  
عَذَابٌ أَلِيمٌ

yā ayyuhallażīna āmanuḥ kutiba 'alaikumul-qīṣāṣu fil-qatlā, al-ḥurru bil-ḥurri wal-'abdu bil-'abdi wal-unṣā bil-unṣā, fa man 'ufiya laḥu min akhīhi syai`un fattibā`um bil-ma`ruḥi wa adā`un ilaihi bi`iḥṣān, żālika takhffifum mir rabbikum wa raḥmah, fa mani'tadā ba'da żālika fa laḥu 'azābun alīm

Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) qisas berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula). Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Barangsiapa melampaui

batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih.

Quran 2:178 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Akan tetapi, `Nabi` tidak sungguh-sungguh mengikuti perintah ayat Quran tersebut. Ayat Quran itu tidak membahas kalau kasusnya ada orang yang membunuh janin yang masih dalam kandungan, sehingga `Nabi` pun mengeluarkan aturan baru. Ia tambahkan hal itu pada aturan Al Quran, bahwa diat (tebusannya) adalah bayi milik budak itu diberikan sebagai tebusannya.

Tetapi `Nabi` Muhammad dengan jelas menyatakan, kalau yang terbunuh adalah budak, maka tidak ada hukumannya.

#### ORANG MERDEKA TIDAK AKAN DIHUKUM KARENA MEMBUNUH BUDAK

---

Menurut Quran Allah, Maha Mulia, dalam hal membela diri yang menyebabkan seseorang terbunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka dan budak dengan budak. Malik berkata: orang yang terbunuh, hanya berhak atas orang yang membunuhnya. Jika pembunuh yang membunuh tersebut terbunuh, orang yang terbunuh tidak lagi berhak atas pembunuhnya lagi, atau atas diyat. Malik berkata: tidak ada hukuman atas seorang merdeka yang membunuh atau mencelakai

seorang budak. Tetapi budak akan dibunuh bila ia dengan sengaja membunuh orang merdeka. Orang merdeka tidak akan dibunuh karena membunuh budak, walaupun ia melakukannya dengan sengaja. Hal ini adalah yang paling benar yang saya pelajari.

Muwatta' Malik, Buku 43, hadis nomor 21.15

---

Perhatikan bahwa ayat tersebut membagi manusia ke dalam tiga kasta, dan keadilan bagi masing-masing kasta berbeda-beda. Jika seorang merdeka membunuh orang merdeka yang lain, maka hukuman bagi pembunuhnya adalah mati. Jika seorang merdeka membunuh seorang budak, ia tidak terkena qisas (qisas: hukum nyawa ganti nyawa, gigi ganti gigi), tetapi menggantinya dengan membayar diyat (diyat: ganti rugi, dalam bahasa Inggris disebut *blood money*). Diyat tersebut berupa ganti nyawa budak, atau sejumlah uang seharga budak tersebut. Jika perempuan, maka perempuan juga sebagai gantinya. Inilah keadilan Islam.

Kaum Muslim selalu menggembar-gemborkan bahwa Alloh (Allah ﷻ) adalah maha pengasih dan maha penyayang, dan `Nabi` juga adalah rahmatan Alloh (Allah ﷻ) bagi dunia, lil alamin, tetapi kisah-kisah seperti di atas malah kebalikannya, menunjukkan kekejaman Islam yang membuat kehidupan budak semakin kelam, *bak* binatang dan mainan seks.

Bahkan budak tidak diperbolehkan bersenandung, seperti ditulis dalam hadis berikut ini. Jika ada tuan dari budak yang mati lalu budak perempuannya melantunkan ratapannya dengan nyanyian, maka kaum Muslim dilarang untuk mengimani tuan dari budak itu. Islam melarang orang mati dilantunkan ratapan, kalau dilanggar maka yang mati tersebut masuk neraka.

Kitab Ahkam Al-Qur'an karangan Ibnu Al Arabi, Vol. 3, nomor 525:

---

ص: 525 سورة لقمان أحكام القرآن الجزء الثالث  
عن عائشة قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (من مات وعنده جارية مغنية  
فلا تصلوا عليه).

Dikisahkan Aisyah: Ia berkata “Nabi salallahu alaihi wasalam berkata, ‘Jika seseorang mati, dan salah satu budak perempuannya melantunkan ratapan baginya, jangan men-shalati nya.’”

---

Seperti biasa, kemunafikan `Nabi` memang nampaknya tidak pernah berujung. Walaupun bersenandung adalah seni yang diharamkan, ia sering menyuruh budak-budak wanitanya bersenandung (Sahih Bukhari 897 [hadits.in/?bukhari/897](http://hadits.in/?bukhari/897) )

---

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَمْرُو أَنَّ  
مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَسَدِيِّ حَدَّثَهُ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ



دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تُعْنَتَانِ بِغِنَاءٍ  
بُعَاتٍ فَاصْطَجَعَ عَلَيَّ الْفِرَاشِ وَحَوَّلَ وَجْهَهُ وَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَأَنْتَهَرَنِي وَقَالَ  
مِرْمَارَةُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ  
عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ دَعَهُمَا فَلَمَّا عَقَلَ غَمَزُهُمَا فَخَرَجَتَا وَكَانَ يَوْمَ عِيدٍ يَلْعَبُ  
السُّودَانُ بِالْأَدْرَقِ وَالْحِرَابِ فَإِمَّا سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِمَّا قَالَ  
تَشْتَهَيْنِ تَنْظِيرِينَ فَقُلْتُ نَعَمْ فَأَقَامَنِي وَرَأَاهُ خَدِّي عَلَى خَدِّهِ وَهُوَ يَقُولُ  
دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفِدَةَ حَتَّى إِذَا مِلْتُ قَالَ حَسْبُكَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَادْهَبِي

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin 'Isa] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ibnu Wahb] berkata, telah mengabarkan kepada kami ['Amru] bahwa [Muhammad bin 'Abdurrahman Al Asadi] menceritakan kepadanya dari ['Urwah] dari ['Aisyah] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk menemuiku saat ketika di sisiku ada dua budak wanita yang sedang bersenandung dengan lagu-lagu (tentang perang) Bu'ats. Maka beliau berbaring di atas tikar lalu memalingkan wajahnya, kemudian masuklah Abu Bakar mencelaku, ia mengatakan, "Seruling-seruling setan (kalian perdengarkan) di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam!" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lantas memandang kepada Abu Bakar seraya berkata: "Biarkanlah keduanya." Setelah beliau tidak menghiraukan lagi, aku memberi isyarat kepada kedua sahaya tersebut agar lekas pergi, lalu keduanya pun pergi. Saat Hari Raya 'led, biasanya ada dua budak Sudan

yang memperlihatkan kebolehnya mempermainkan tombak dan perisai. Maka adakalanya aku sendiri yang meminta kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, atau beliau yang menawarkan kepadaku: "Apakah kamu mau melihatnya?" Maka aku jawab, "Ya, mau." Maka beliau menempatkan aku berdiri di belakangnya, sementara pipiku bertemu dengan pipinya sambil beliau berkata: "Teruskan hai Bani Arfadah!" Demikianlah seterusnya sampai aku merasa bosan lalu beliau berkata: "Apakah kamu merasa sudah cukup?" Aku jawab, "Ya, sudah." Beliau lalu berkata: "Kalau begitu pergilah."

Sahih Bukhari 897 [hadits.in/?bukhari/897](http://hadits.in/?bukhari/897)

---

Sebagaimana anda lihat, budak perempuan bersenandung menghibur `Nabi`, dengan lagu yang tidak ada hubungannya dengan Allah (الله) ataupun Islam, tetapi `Nabi` suka! Jelas Abu Bakar marah dengan perilaku dan kemunafikan `Nabi`, karena jika seorang Muslim mendengar lagu, maka ia akan masuk neraka, seperti diindikasikan pada hadis sebelumnya.

Kitab Al-Bidaya dan Al-Nihaya, Vol. 4, hal. 224:

---

وقال أبو داود: حدثنا مسدد، حدثنا حماد بن زيد، عن عبد العزيز بن صهيب، عن أنس بن مالك قال: صارت صفة لدحية الكلبي، ثم صارت لرسول الله صلى الله عليه وسلم. (ج/ص: 224/4)

Abu Daud berkata dari Anas bin Malik ia berkata, “Shafiyah tidak mendapat bagian dari jatah Dihyah bin Kalbi Da'iyah L-Kalbi.”

---

Shafiyah adalah seorang wanita Yahudi yang diambil `Nabi` sebagai budak setelah ia membantai seluruh laki-laki dari sukunya mengambil seluruh wanita dan anak-anak sebagai budak.

Kitab Al-Bidaya dan Al-Nihaya, Vol. 4, hal. 229:

---

وهذا السياق يقتضي أن خير بكمالها قسمت بين الغانمين . وبهذا قال الزهري:  
خمس رسول الله صلى الله عليه وسلم خير، ثم قسم ساثرها على من شهدها،  
(ج/ص: 229 /4)

Hal yang sama juga terjadi dengan suku Khaibar. Al-Zuhri berkata bagian Nabi adalah seperlima dari suku Khaibar.

---

`Nabi` Muhammad mengambil seperlima (1/5) dari hasil rampasan kota Khaibar, dan sisanya dibagi-bagi kepada seluruh kaum Muslim. Jika ada 5000 perempuan maka mereka dibagi-bagi menjadi budak. Bagian Muhammad berarti 1000 budak wanita. Kalau ada 20,000 anak-anak, maka `Nabi` memperoleh 4000 budak anak-anak.

SUNNI DAN SHIAH SAMA DALAM HAL PERBUDAKAN

Kitab Bihar Al-Anwar, Vol. 101, Nomor 58:

---

[58] page [اسم الكتاب : بحار الأنوار / 101] - [المؤلف : العلامة المجلسي]  
الغالب عن الحسين بن رباح عن ابن عميرة عن محمد بن مروان عن ابن أبي يعفور  
عن الصادق (ع) قال ثلاثة لا يقبل الله لهم صلاة عبد أبى من مواليه حتى يرجع إليهم  
فيضع يده في أيديهم و رجل أمر قوما و هم له كارهون و امرأة باتت و زوجها عليها  
ساخت

Ada tiga orang yang doanya tidak diterima Allah. Budak yang tidak mematuhi tuannya, sampai ia tunduk kembali, Imam yang memimpin doa orang yang tidak disukainya, dan wanita yang membiarkan suaminya tidur dalam keadaan marah.

---

Kitab Al-Isbasar Vol. 3, hal. 136:

---

:روى الطوسي عن محمد بن أبي جعفر عليه السلام قال: قلت  
الرجل يحل لأخيه فرج حاربه؟ قال: نعم لا بأس به له ما أحل له منها (الاستبصار  
3/136).

Al-Tushshi mengisahkan bahwa Abu Jafar berkata, “Bolehkah seorang laki-laki memberikan saudaranya kemaluan dari budaknya (wanita)?” Ia berkata, “Ya, hal itu diperbolehkan selama saudaranya itu diijinkan olehnya (tuan budak itu).”

---

Hadis berikut ini mengilustrasikan bagaimana seorang laki-laki bisa meminjamkan budak perempuannya untuk berhubungan seks (Kitab Tahdib Al-Ahkam, Vol. 7, hal. 244; Kitab Al-Kafi, Vol. 5, Bab 300, Hadis 16):

---

Seorang laki-laki datang dan menanyai Imam Jafar Al-Sadiq apakah diperbolehkan untuk meminjamkan

perempuan (hamba sahaya) untuk sementara waktu bagi orang (laki-laki) lain. Imam Jafar berkata, "Tidak boleh," tetapi ia berhenti sebentar lalu menambahkan, "Tetapi boleh (halal) untuk saudaranya (dari laki-laki tuan hamba sahaya itu)."

---

Bisa jadi seseorang Muslim berkata kepada anda bahwa hal itu lumrah terjadi di masa itu. Tidak ada yang aneh, hal itu adalah hal yang lumrah.

Saya akan tunjukkan kepada anda sebuah fatwa yang menunjukkan posisi Islam dalam hal perbudakan, dan itu terjadi di masa modern ini! Tanggal fatwa itu adalah 22 Mei 2005. Bagi kalian yang tidak tahu apa arti fatwa, fatwa adalah jawaban yang diberikan oleh seorang pemimpin Muslim berdasarkan syariat Islam yang diambil dari Quran dan Sunnah `Nabi` (Hadis).

FATWA NOMOR 62344:

Apakah diperbolehkan untuk menikmati hamba sahaya perempuan secara seksual bagi seorang Muslim yang sudah mempunyai empat istri? 22 Mei 2005 (jatuh pada hari Sabtu, tanggal 13 bulan Rabiul Awal (bulan pertama semi) 1426 Hijriah).

Pertanyaan:

Saya butuh penjelasan tentang ayat “Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki... yang dikaruniakan Allah untukmu” ([Quran 33:50](http://litequran.net/al-ahzab) [litequran.net/al-ahzab](http://litequran.net/al-ahzab)). Apakah itu artinya diperbolehkan bagi seorang suami untuk menikahi hamba sahaya di luar yang empat?

Fatwa (Jawaban):

Alhamdulillah wassalam ala Nabinana wa ila ali wasahbihi ajmain. Terpujilah Alloh (Allah ﷻ) dan salam bagi `Nabi` kami dan bagi keluarganya dan bagi para sahabatnya. Tidak diijinkan untuk memiliki empat istri pada saat yang bersamaan, tetapi memiliki lebih dari empat hamba sahaya (budak) perempuan untuk kepuasan seks diperbolehkan, dan memiliki banyak hamba sahaya dan menikmati mereka secara seksual diperbolehkan, berapa pun jumlahnya.

Imam Al-Kasai di dalam bukunya, Jawami'a Al-Fuaid, berkata bahwa ada dua alasan mengapa perempuan asing perlu dikumpulkan: salah satunya adalah untuk menikahi mereka dan satu lagi untuk menggauli mereka. Akan tetapi menikahi mereka tidak diperkenankan jika sudah memiliki empat istri. Tetapi memiliki lebih dari empat perempuan asing hanya untuk

digauli tetapi tidak dinikahi dihalalkan. Hal ini didasari atas kepemilikan orang tersebut (laki-laki) atas hamba sahaya yang ia miliki. Memiliki banyak hamba sahaya demi kebutuhan seksual selalu halal tanpa ada batasan jumlah seseorang (laki-laki) bisa miliki sebagaimana tercantum di dalam [Quran 4:3](http://Quran 4:3) [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) (fa in khiftum allā ta'dilū fa wāḥīdatan au mā malakat aimānukum. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki).

---

Website untuk Fatwa Islam tersebut bisa diacu di sini: [www.islamweb.net/ar/fatwa/62344/](http://www.islamweb.net/ar/fatwa/62344/)

أريد تفسير الآية الكريمة " وما ملكت يمينك مما أفاء عليك الله " فهل للرجل المتزوج بأربع نساء وعنده ملك يمين، فهل يحل له أن يتزوجهن مع احتفاظه بزواجه الأربع وشكرا  
الفتوى  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه أما بعد

فلا يجوز أن يجمع الرجل بين أكثر من أربع زوجات، سواء كن حرائر أو إماء، وأما الجمع في الوطاء بين أكثر من أربع إماء دون عقد وإنما يملك اليمين فلا مانع منه إذ لا يتقيد بعدد.

قال الإمام الكاساني الحنفي في بدائع الصنائع: وأما الجمع بين الأجنبية فتوعان أيضا: جمع في النكاح، وجمع في الوطاء ودواعيه يملك اليمين

أما الجمع في النكاح فنقول: لا يجوز للحر أن يتزوج أكثر من أربع زوجات من الحرائر.. والإماء عند عامة العلماء

وأما الجمع في الوطاء ودواعيه يملك اليمين فجائز، وإن كثرت الجوارى، لقوله تعالى: **فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاجِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ**. أي إن خفتم أن لا تعدلوا في نكاح المثني والثلاث والرابع بإفناء أحقوقهن فأنكحوا واحدة، وإن خفتم أن لا تعدلوا في واحدة فمما ملكت أيمانكم؛ كأنه قال سبحانه وتعالى: هذا أو هذا، أي الزيادة على الواحدة إلى الأربع عند القدرة على المعادلة وعند خوف الجور في ذلك الواحدة من الحرائر وعند خوف الجور في نكاح الواحدة هو شراء الجوارى والتسري بهن، وذلك قوله عز وجل: **أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ** ذكره مطلقا عن شرط العدد

Apa yang kita dapat dari Fatwa ini (Nomor 62344) adalah bahwa Islam tidak mengubah apa-apa tentang perbudakan. Islam malah menghalalkan perbudakan, dan bukan memberhentikannya seperti Kristus dalam Alkitab. Perbuatan biadab mempermalukan manusia laki-laki dan perempuan dilanjutkan ke masa modern. Islam tidak hanya memperbolehkan perbudakan, tetapi membuatnya HALAL



BERSYARIAH, sebuah tindakan yang memperbolehkan kaum Muslim melakukannya untuk selamanya, dan halal. Kepemilikan budak dan penganiayaannya terus terjadi hingga sekarang, karena Muslim tidak memakai hukum lain selain hukum Islam. Lihatnya tenaga kerja wanita (TKW) Indonesia yang dipancang di Arab Saudi karena melawan dan tidak mau patuh terhadap aturan perbudakan Islam ini. Kaum Muslim hanya punya Quran dan Sunnah, teladan `Nabi` yang diikuti, dan semua isinya menghalalkan perbudakan. Kaum Muslim boleh menculik, memperkosa orang non-Muslim dan menggunakan mereka sebagai budak seks, sampai mereka meninggal!

Saya tambahkan, Fatwa ini sudah membuktikan kemunafikan kaum Muslim di media-media. Mereka berusaha memualafkan kaum hitam Amerika dengan menuding perbudakan negro oleh kaum kulit putih. Kaum Muslim mengutuki perbudakan yang dilakukan kaum Barat tetapi mereka sendiri malah menghalalkannya.

## BERJIMAK DENGAN HAMBA SAHAYA DIPERBOLEHKAN (HALAL)

Kitab Al-Muhala karangan Ibnu Hazim. Vol. 11, hal. 251, diterbitkan Dar Al-Fikr oleh Ahmad Shakir:

---

(.. إن المخدومة سنين كثيرة لا حد على المخدوم - بكسر الدال- إذا وطئها )  
(المحلى لابن حزم / ج 11 / ص 251 ط دار الفكر بتحقيق أحمد شاكر )

...tidak mengapa bila tuannya berjimak dengannya!

---

## WANITA BERHUBUNGAN SEKS DENGAN WANITA \_\_\_\_\_

Kitab Empat Aliran dalam Islam, oleh Al-Jazeri, Kitab Al-Hudud, bab Masturbatsi dengan Tangan, hal. 1223:

---

و من نكح يده ، و تلذذ بها ، أو إذا أتت المرأة المرأة ، و هو السحاق ، فلا يقام حد في هذه الصورة بإجماع العلماء ، لأنها لذة ناقصة ، و إن كانت محرمة ، و الواجب ( . التعزير على الفاعل حسب ما يراه الإمام زاجراً له عن المنكر / الفقه على المذاهب الأربعة للجزيري / كتاب الحدود - الاستمناء باليد / ص 1223 )

“Jika seorang laki-laki melakukan nikah dengan tangannya (berjimak dengan tangan sendiri/masturbasi), atau jika seorang perempuan melakukan hubungan seks dengan perempuan lain yang disebut lesbian, seluruh ahli (Islam) sepakat tidak ada hukuman atas hal ini karena kenikmatannya ada, walaupun hal itu sebenarnya dilarang, tetapi diperingatkan kepada yang melakukannya (perempuan

tersebut) bahwa Islam tidak menyukai tindakan seperti itu.”

---

Perhatikan di sini bahwa hal ini bertentangan dengan apa yang Quran katakan tentang al fāḥisyata min nisā`ikum hubungan keji di antara perempuan-perempuan, dimana menurut ayat [Quran 4:15](#) [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa), amsikūhunna fil-buyūti ḥattā yatawaffāhunna-mautu kurunglah mereka (perempuan itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya.

Ini membuktikan kalau `Nabi` sendiri menciptakan banyak aturan tetapi berlawanan dengan perintah Allah (الله). `Nabi` tidak pernah ingat apa yang dituliskannya, karena isinya hanyalah karangan pikirannya saja; apa yang ia katakan kemarin sudah diganti dengan apa yang dikatakannya hari ini

## BERSENGGAMA DENGAN ANAK KECIL DIPERBOLEHKAN DALAM IN ISLAM

---

Kumpulan Mabsut, karangan Imam Sarkhasi, cetakan tahun 1985 penerbit Dar Tiba, Vol. 5, bab 10, hal. 155:

---

وهذا فيما إذا كانت في حد الشهوة فإن كانت صغيرة لا يشتهي مثلها فلا بأس ( بالنظر إليها « ومن مسها » لأنه ليس ليدنها حكم العورة ولا في النظر والمس معنى خوف الفتنة )  
الميسوط ، للإمام السرخسي / المجلد الخامس / ج 10 / ص 155 / كتاب ( الاستحسان ط دار المعرفة 1406هـ )

Dan ketika tiba tentang hukuman dalam hal birahi pada gadis yang masih kecil yang umumnya orang tidak birahi karena usianya yang masih sangat belia, sah-sah saja bila ia hanya menyentuh tubuhnya karena dada dan pinggulnya belum terbentuk.

---

Kumpulan Mabsut, karangan Imam Sarkhasi, Vol. 9, hal. 75:

وان زنى بصية لا يجامع مثلها فأفواها فلا حد عليه، لأن وجوب حد الزنا يعتمد كمال الفعل وكمال الفعل لا يتحقق بدون كمال المحل فقد تبين أن المحل لم يكن محلاً (لهذا الفعل حين أفواها)  
(المبسوط للإمام السرخسي / ج 9 / ص 75)

Jika seseorang menggauli gadis kecil dan membuatnya kehilangan keperawanannya, maka ia tidak dihukum, karena tindakan tersebut dilakukan atas gadis kecil tersebut yang berakibat kepuasannya tidak sempurna (gadis kecil tidak memberikan kepuasan yang sama dengan perempuan dewasa).

---

## MENIKAHI ANAK PEREMPUAN YANG MASIH MENYUSUI DIPERBOLEHKAN DALAM ISLAM\_\_\_\_\_

Kitab berjudul Kumpulan Mabsut, karangan Imam Sarkhasi, Vol. 15, hal.109:

ولكن عرضية الوجود يكون العين منتفعاً بها تكفي لاتعقاد العقد ، كما لو تزوج رضية ( صح النكاح )  
المبسوط ، للإمام السرخسي / المجلد الثامن / ج 15 / ص 109 / كتاب الإجازات / ط دار

...jika seorang laki-laki diuntungkan dengan cara demikian, maka cara menikah dengan cara demikian dapat dibenarkan, sama seolah seperti ia menikahi seorang bayi yang masih menyusui.

---

Kitab Tahrir Wasilah, oleh Imam Khomeini, hal. 241, Pertanyaan 11/12:

من كتاب تحرير الوسيلة ج 2 من صفحة 241 الى 291

...kamu boleh melakukan semua hubungan dengan seorang bayi, tetapi tanpa senggama, seperti memeluk, menyentuh, mencium, dan jika seorang Muslim melakukan senggama dengan seorang anak perempuan berusia sembilan tahun, untuknya tidak ada hukuman.

---

**MENJAWAB HARUN YAHYA** [www.harunyahya.com](http://www.harunyahya.com)

Harun Yahya telah membuat banyak tulisan yang menjelaskan bahwa Quran sesuai dengan ilmu pengetahuan. Saya akan tunjukkan bahwa tulisannya salah besar dan bahwa tulisan Harun Yahya hanya ditujukan untuk membohongi manusia.

Beberapa hal berikut ini adalah tulisan yang saya ambil dari websitenya. Akan saya tunjukkan arti sebenarnya dari ayat-ayat ini di Quran, dan bagaimana Mr. Harun Yahya ini mencoba membohongi mereka yang membacanya.

Sebagaimana kaum Muslim katakan, menurut mereka Alloh (Allah ﷻ ) adalah Maha Mengetahui dan ia menuangkan semuanya di dalam Al Quran jauh sebelum ilmu pengetahuan menemukan/mengartikannya. Lagi pula Alloh (Allah ﷻ ) adalah pencipta alam semesta, mana mungkin la salah menceritakan tentang banyak hal dan menuliskannya di dalam Al Quran. Apakah Alloh (Allah ﷻ ) tahu apa yang la ciptakan atau suatu kekeliruan? Berikut adalah beberapa klaim Muslim yang ditulis oleh Harun Yahya bahwa semua ini tertulis di dalam Al Quran semenjak lama (Beberapa point dibahas lebih dala di buku Christian Prince yang lain yang berjudul [Quran dan Sains dalam Kajian](#)).

1. Kita hidup di dalam Alam yang Mengembang Luas
2. Titik Keberangkatan Pengembaraan Kita
3. Kita diciptakan dari Ketiadaan
4. Alam Semesta dalam Keadaan Berbentuk Gas
5. Peredaran yang sempurna
6. Atom dan Partikel Subatom
7. Lubang Hitam: Sumpah Perkasa
8. Radiasi Pulsar
9. Gaya dan Gerak
10. Melayang-layang di Jalur Peredaran
11. Diciptakan Sepasang-sepasang
12. Relativitas Waktu telah disampaikan 1400 Tahun yang Lampau

13. Matahari Juga Bergerak Seiring
14. Perbedaan Matahari dan Bulan
15. Jalur Orbit Bulan
16. Perjalanan Menuju Bulan
17. Lapisan-lapisan Langit, Lapisan-lapisan Bumi
18. Atap Yang Terjaga
19. Kembali melalui Langit
20. Surga tidak ditopang dengan Tiang
21. Bentuk Bumi yang Bundar
22. Perpindahan Gelap ke Siang
23. Ukuran/Diameter Bumi dan Angkasa
24. Bumi tidak Berrotasi Walaupun Kita Tidak Menyadarinya
25. Angin yang Membekukan
26. Awan dan Proses Terjadinya Hujan
27. Mengukur Jumlah Hujan
28. Air Bawah Tanah dan Siklus Air
29. Batas antara Kegelapan dalam Samudera dan Jarak Antar Gelombang di Laut
30. Pasak-pasak pada Gunung
31. Retakan Celah Bumi
32. Berita Gempa dan Kesesakan
33. Terbentuknya Minyak Bumi
34. Pernapasan dan Fotosintesis
35. Susah/Mustahil Menembus Langit
36. Manusia dan Polusi

37. Kelamin Tanaman
38. Tanah Bergetar dan Kemudian Menjadi Hidup
39. Lebah Madu Betina, Membangun Sarangnya
40. Perut Lebah Madu Betina dan Khasiat Ampuh Madu
41. Proses Terbentuknya Susu
42. Cara Burung Berkomunikasi
43. Semut Betina dan Komunikasi Antar Binatang
44. Manusia Dibuat dari Debu dan Air
45. Sperma adalah Suatu Senyawa
46. Anak Tercipta Mirip Ayah atau Ibunya
47. Menggantung pada Dinding Rahim
48. Gumpalang Daging
49. Pembentukan Tulang dan Tulang Terbungkus Daging
50. Penciptaan Dilakukan dalam Tiga Gelap
51. Identitas Di Ujung Jari
52. Bahasa dan Manusia
53. Tanda-tanda di Dalam Diri Kita
54. Asal Mula Tuhan
55. Kesalahan Konsep Sejarah Berlangsung Secara Unilinear
56. Keajaiban Arkeologi dan Bangsa Saba
57. Bangsa Aad dan Kota Eram
58. Misteri Dibalik Nama Haman
59. Mesir Kuno dan Jasad Firaun
60. Tanda-tanda dalam Perjanjian Lama
61. Tanda-tanda dalam Perjanjian Baru



- 62. Kejayaan Romawi
- 63. Titik Terendah di Bumi
- 64. Bohlam Lampu Listrik, Kelistrikan, Perpindahan Cepat Material dan Bentuk Baru Komunikasi
- 65. Mereka yang Kafir pada Saat Hari Penghakiman,
- 66. Kematian Bintang dan Matahari Dari Ledakan Besar (Big Bang) Hingga Keruntuhan Total
- 67. Seperti Belalang

Ini semua ADALAH SELURUH-SOAL YANG HARUS DIJAWAB KAUM MUSLIM (Lihat buku [Christian Prince Quran dan Sains Dalam Kajian](#)). Bagi saya, agar anda bisa melihatnya, maka hanya ada dua cara:

1. Menjawab satu per satu dari anggapan mereka atas hal ini, atau;
2. Tunjukkan kesalahan-kesalahan yang ada di dalam Quran.

Cara yang paling jitu adalah menunjukkan kesalahan, karena jika ini buku yang dibuat oleh Pencipta Langit dan Bumi, maka isinya haruslah sempurna, tanpa salah. Dengan menunjukkan kesalahan-kesalahan yang ada di dalamnya, maka kesalahan-kesalahan tersebut akan menelanjangi kebohongan-kebohongan yang dibuat `Nabi`. Jadi mari kita mulai. Kita bahas Al Quran dari depan sampai belakang.

## KESALAHAN-KESALAHAN AL QURAN

---

MENJAWAB HARUN YAHYA:

KLAIM KAUM MUSLIM YANG PERTAMA:

LANGIT DIRAJUT DENGAN BENANG

(Berikut ini adalah argumentasi mereka)

Quran, Surat Az Zariyat (51), 7:

---

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُكِ

was-samā`i žātil-ḥubuk

Demi langit yang mempunyai jalan-jalan,

Quran 51:7 [litequran.net/az-zariyat](http://litequran.net/az-zariyat)

---

Kata Arab yang dipakai "al hubuk," diterjemahkan menjadi "mempunyai/dilengkapi jalan-jalan" di dalam ayat ke 7 dari Surat Az Zariyat (Bab 51), datang dari kata kerja "hubuki," yang berarti "menenun rapat, merajut, menyatukan." Penggunaan kata ini di dalam ayat tersebut sangatlah tepat mengingat ilmu pengetahuan saat ini karena dua hal:

Yang pertama adalah ini : Orbit dan jalan-jalan di dalam alam semesta sangatlah padat dan saling terkait sehingga jalur-jalurnya saling berpotongan, sama seperti benang di dalam kain. Sistem Tata Surya yang kita tinggal di dalamnya terdiri

dari Matahari, planet dan benda langit yang selalu bergerak seperti meteor dan komet. Tata Surya kita bergerak di dalam suatu galaksi yang dinamakan Jalan Susu (Milky Way), yang terdiri dari 400 milyar bintang. Diperkirakan ada milyaran galaksi. Benda langit dan sistemnya berputar dengan kecepatan ribuan kilometer per jam melalui ruang angkasa tanpa bertabrakan satu sama lain.

Ilmu astronomi dikembangkan dengan tujuan memetakan posisi dan pergerakan bintang, sementara astromekanika dikembangkan untuk menentukan pergerakannya yang kompleks. Para ahli astronomi berasumsi bahwa orbit bentuknya bulat sempurna. Kenyataannya, benda-benda luar angkasa diketahui bergerak mengikuti orbit dengan pola berbentuk geometri matematika, seperti bulat, elip, parabola, ataupun hiperbola. Dr. Carlo Rovelli dari Universitas Pittsburgh berkata, "Alam semesta tempat kita hidup adalah suatu jaringan berputar yang sangat rumit."

Aspek yang kedua adalah bahwa penjelasan yang disebut di dalam Quran tentang langit dengan menggunakan kata hubuki yang berarti "merajut" mungkin merujuk pada Teori Dawai/Senar (String Theory) ilmu fisika. (Allah Maha Mengetahui) Menurut teori ini, elemen dasar yang menyusun alam semesta bukanlah benda-benda kecil seperti titik, tetapi dawai/senar seperti senar pada biola.

Senar yang kecil, yang identik, satu dimensi, bergerak naik-turun osilasi dalam bentuk filamen gelombang. Teori ini mengasumsikan awal dari semua keaneka-ragaman di alam semesta ini berasal dari bagaimana senar-senar ini bervibrasi dengan vibrasi yang berbeda satu sama lain, sama seperti senar biola mengeluarkan bunyi nada yang berbeda bila bergetar pada frekuensi yang berbeda. Cara Allah menggambarkan alam semesta seperti rajutan jalan-jalan dan orbit di dalam ayat 7 dari Surat Az Zariyat menunjukkan betapa Quran sangat sesuai dengan ilmu pengetahuan. Tidak hanya ini tetapi juga banyak ayat yang lain, bahwa seluruh informasi yang diwahyukan di dalam Quran 1400 tahun yang lalu sesuai dengan data ilmu pengetahuan modern sangatlah menakjubkan. Kesempurnaan harmoni antara Quran dan perkembangan ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa Quran sungguh adalah kalimat dari Tuhan kita, Maha Pencipta dan Maha Mengetahui tentang segala sesuatu. Di dalam salah satu ayat Allah menyatakan:

---

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا  
كَثِيرًا

a fa lā yatadabbarūnal-qur`ān, walau kāna min 'indi gairillāhi lawajadū fihikhtilāfang kaṣīrā

Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah,

pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.

Quran 4:82 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

### *JAWABAN SAYA ATAS KLAIM INI*

1. Argumentasi Harun Yahya ini di dasarkan atas kata 'mungkin'! Dan saya saya kutip lagi di sini, "penjelasan yang disebut di dalam Quran tentang langit dengan menggunakan kata hubuki yang berarti "merajut" mungkin merujuk pada Teori Dawai/Senar (String Theory) ilmu fisika. Sejak kapan ilmu pengetahuan berkata 'mungkin'?"
2. Sebagaimana kita baca, Harun Yahya membuat cerita tentang kata 'al hubuki', atau 'jalan-jalan'! Lalu dari kata itu menjadi ilmu pengetahuan dan lalu bercerita tentang ditemukannya orbit, dan Muhammad kemudian menjadi ahli astronomi! Semua ini berdasar hanya dari kata "jalan-jalan/al hubuk)"
3. Padahal, `Nabi` Muhammad menggunakan kata `al hubuki/jalan-jalan karena ia berpikir jalan menuju surga itu seperti jalan yang terletak di atas pasir gurun. Hal ini ditunjukkan di dalam kamus bahasa Arab Islam:

Kitab Lisan Arab: oleh Abu Al Fadel cetakan tahun 2003, hal. 19/20:

---

لسان العرب  
(أبو الفضل جمال الدين محمد بن مكرم ) ابن منظور  
دار صادر  
سنة النشر: 2003م  
وفي التنزيل: والسماء ذات الخُبُك؛ يعني طرائق النجوم، واحداً منها حَبِيكة والجمع  
كالجمع.  
وقال الفراء في قوله: والسماء ذات الخُبُك؛ قال: الخُبُك تكسّر كل شيء كالرملة إذا  
مرت عليها الريح الساكنة

Kata “alhubuki” (bentuk jamak ‘hubuk’) berarti “jalan-jalan menuju bintang.” (Al Farah) berkata, “langit yang mempunyai alhubuki adalah hubuk, sama seperti pasir yang longsor (melembek karena berjalan di atasnya), pasir tersebut berubah mengikuti angin.”

---

4. Jelas bahwa `Nabi` Muhammad sedang berbicara tentang jalanan pasir di padang gurun yang akan membawa ke surganya Allah (الله).

Kita baca di dalam Hadis Sahih 3598 [hadits.in/?bukhari/3598](http://hadits.in/?bukhari/3598):

---

حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ  
عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُمْ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِي بِهِ بَيْنَمَا أَنَا فِي  
الْحَطِيمِ وَرَبَّمَا قَالَ فِي الْحَجْرِ مُضْطَجِعًا إِذْ أَنَانِي آتٍ فَقَدَّ قَالَ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ  
فَسَقَّ مَا بَيْنَ هَذِهِ إِلَى هَذِهِ فَقُلْتُ لِلْجَارُودِ وَهُوَ إِلَى جَنْبِي مَا يَعْنِي بِهِ قَالَ  
مِنْ نُغْرَةِ نَحْرِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ مِنْ قَصْبِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ فَاسْتَحْرَجَ

قَلْبِي ثُمَّ أُتِيَتْ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مَمْلُوءَةٍ إِيمَانًا فَعُغِلَ قَلْبِي ثُمَّ حُبِّي ثُمَّ  
أَعِيدَ ثُمَّ أُتِيَتْ بِدَابَّةٍ دُونَ الْبَعْلِ وَفَوْقَ الْحِمَارِ أَبْيَضَ فَقَالَ لَهُ الْجَارُودُ هُوَ  
الْبُرَاقُ يَا أَبَا حَمْرَةَ قَالَ أَنَسُ نَعَمْ يَضَعُ حَطْوَهُ عِنْدَ أَقْصَى طَرْفِهِ فَحَمِلْتُ  
عَلَيْهِ فَأَنْطَلَقَ بِي جِبْرِيلُ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الدُّنْيَا فَاسْتَفْتَحَ فَقِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ  
جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا  
بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا فِيهَا آدَمُ فَقَالَ هَذَا أَبُوكَ آدَمُ  
فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالابْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ  
الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ  
جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا  
بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ إِذَا يَحْيَى وَعِيسَى وَهُمَا ابْنَا الْخَالَةِ  
قَالَ هَذَا يَحْيَى وَعِيسَى فَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا فَسَلَّمْتُ فَرَدَّا ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ  
الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّلَاثَةِ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا  
قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ  
مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ إِذَا يُوسُفُ قَالَ هَذَا يُوسُفُ  
فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ  
ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ  
وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ أَوْقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ  
الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ إِلَى إِدْرِيسَ قَالَ هَذَا إِدْرِيسُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ  
فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي  
حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ  
قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ  
فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا هَارُونُ قَالَ هَذَا هَارُونُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ  
ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ  
السَّادِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ مَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ  
وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا

مُوسَى قَالَ هَذَا مُوسَى فَسَلِّمْ عَلَيْهِ فَسَلِّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ  
الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ فَلَمَّا تَجَاوَزْتُ بَنِي قَيْلَ لَهُ مَا يُبْكِيكَ قَالَ أَبْنِي لِأَنَّ  
عُلَامًا بَعِثَ بَعْدِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِهِ أَكْثَرَ مِمَّنْ يَدْخُلُهَا مِنْ أُمَّتِي ثُمَّ  
صَعِدَ بِي إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ قَيْلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قَيْلَ  
وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قَيْلَ وَقَدْ بَعِثَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قَالَ مَرْحَبًا بِهِ فَبِعِغْمِ  
الْمَجِيءِ جَاءَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا إِبْرَاهِيمُ قَالَ هَذَا أَبُوكَ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ قَالَ  
فَسَلِّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ قَالَ مَرْحَبًا بِالابْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ  
رُفِعَتْ إِلَيَّ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى فَإِذَا نَبُقُهَا مِثْلُ قَلَالِ هَجَرَ وَإِذَا وَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِ  
الْفَيْلَةِ قَالَ هَذِهِ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى وَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ تَهْرَانِ تَهْرَانِ بَاطِنَانَ وَنَهْرَانِ  
ظَاهِرَانِ فَقُلْتُ مَا هَذَانِ يَا جِبْرِيلُ قَالَ أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَتَهْرَانِ فِي الْجَنَّةِ وَأَمَّا  
الظَّاهِرَانِ فَالنَّيْلُ وَالْفُرَاتُ ثُمَّ رُفِعَ لِي الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ ثُمَّ أُتِيْتُ بِإِنَاءٍ مِنْ خَمْرٍ  
وَإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ وَإِنَاءٍ مِنْ عَسَلٍ فَأَخَذْتُ اللَّبْنَ فَقَالَ هِيَ الْفِطْرَةُ الَّتِي أَنْتَ عَلَيْهَا  
وَأُمَّتُكَ ثُمَّ فُرِضَتْ عَلَيَّ الصَّلَوَاتُ خَمْسِينَ صَلَاةً كُلَّ يَوْمٍ فَرَجَعْتُ فَمَرَرْتُ  
عَلَى مُوسَى فَقَالَ بِمَا أُمِرْتُ قَالَ أُمِرْتُ بِخَمْسِينَ صَلَاةً كُلَّ يَوْمٍ قَالَ إِنَّ أُمَّتَكَ  
لَا تَسْتَطِيعُ خَمْسِينَ صَلَاةً كُلَّ يَوْمٍ وَإِنِّي وَاللَّهِ قَدْ جَرَّبْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ  
وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ  
لِأُمَّتِكَ فَرَجَعْتُ فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلُهُ فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا  
فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلُهُ فَرَجَعْتُ فَأُمِرْتُ بِعَشْرِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ  
فَرَجَعْتُ فَقَالَ مِثْلُهُ فَرَجَعْتُ فَأُمِرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ فَرَجَعْتُ إِلَى  
مُوسَى فَقَالَ بِمِ أُمِرْتُ قُلْتُ أُمِرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ قَالَ إِنَّ أُمَّتَكَ لَا  
تَسْتَطِيعُ خَمْسَ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ وَإِنِّي قَدْ جَرَّبْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي  
إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لِأُمَّتِكَ قَالَ سَأَلْتُ  
رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ وَلِكَيْ أَزْصِي وَأَسَلِّمْ قَالَ فَلَمَّا جَاوَزْتُ نَادَى مُنَادٍ  
أَمْضَيْتُ فَرِيضَتِي وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِي



Telah menceritakan kepada kami [Hudbah bin Khalid] telah menceritakan kepada kami [Hammam bin Yahya] telah menceritakan kepada kami [Qatadah] dari [Anas bin Malik] dari [Malik bin Sha'sha'ah] radliallahu 'anhuma, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bercerita kepada mereka tentang malam perjalanan Isra': "Ketika aku berada di al Hathim" -atau beliau menyebutkan di al Hijir- dalam keadaan berbaring, **tiba-tiba seseorang datang lalu membelah**". Qatadah berkata; Dan aku juga mendengar dia berkata: "lalu dia membelah apa yang ada diantara ini dan ini". Aku bertanya kepada Al Jarud yang saat itu ada di sampingku; "Apa maksudnya?". Dia berkata; "dari lubang leher dada hingga bawah perut" dan aku mendengar dia berkata; "dari atas dadanya sampai tempat tumbuhnya rambut kemaluan."lalu laki-laki itu mengeluarkan kalbuku (hati), kemudian dibawakan kepadaku sebuah **baskom terbuat dari emas yang dipenuhi dengan iman, lalu dia mencuci hatiku kemudian diisinya dengan iman dan diulangnya.** Kemudian aku kedatangan seekor hewan tunggangan berwarna putih yang lebih kecil dari pada baghal namun **lebih besar dibanding keledai.**" Al Jarud berkata kepadanya; "Apakah itu yang dinamakan al Buraq, wahai Abu HAMzah?". Anas menjawab; **"Ya. Al Buraq itu**

meletakkan langkah kakinya pada pandangan mata yang terjauh". "Lalu aku menungganginya kemudian aku berangkat bersama Jibril 'alaih salam hingga sampai di langit dunia. Lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah melewatinya aku berjumpa Adam 'alaih salam. Jibril AS berkata: "Ini adalah bapakmu, Adas. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Adam 'alaih salam membalas salamku lalu dia berkata: "Selamat datang anak yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit kedua, lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku berjumpa dengan Yahya dan 'Isa

'alaihimas salam, keduanya adalah anak dari satu bibi. Jibril berkata; "Ini adalah Yahya dan 'Isa, berilah salam kepada keduanya." Maka aku memberi salam kepada keduanya dan keduanya membalas salamku lalu keduanya berkata; "Selamat datang saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit ketiga lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku berjumpa dengan Yusuf 'alaihissalam. Jibril berkata; "Ini adalah Yusuf. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Yusuf membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit keempat lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan;

"Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku berjumpa dengan Idris 'alaihissalam. Jibril berkata; "Ini adalah Idris, berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Idris membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudar yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit kelima lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku bertemu dengan Harun 'alaihissalam. Jibril berkata; "Ini adalah Harun. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Harun membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit keempat lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah

diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku mendapatkan Musa 'alaih salam. Jibril berkata; "Ini adalah Musa. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Musa membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Ketika aku sudah selesai, tiba-tiba dia menangis. Lalu ditanyakan; "Mengapa kamu menangis?". Musa menjawab; "Aku menangis karena anak ini diutus setelah aku namun orang yang masuk surga dari ummatnya lebih banyak dari orang yang masuk surga dari ummatku". Kemudian aku dibawa naik ke langit ketujuh lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku mendapatkan Ibrahim 'alaih salam. Jibril berkata; "Ini adalah bapakmu. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Ibrahim membalas salamku lalu berkata; "Selamat

datang anak yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian Sidratul Muntaha diangkat/dinampakkan kepadaku yang ternyata buahnya seperti tempayan daerah Hajar dengan daunnya laksana telinga-telinga gajah. Jibril 'alaihis salam berkata; "Ini adalah Sidratul Munahaa." Ternyata di dasarnya ada empat sungai, dua sungai Bathin dan dua sungai Zhahir". Aku bertanya; "Apakah ini wahai Jibril?". Jibril menjawab; "adapun dua sungai Bathian adalah dua sungai yang berada di surga, sedangkan dua sungai Zhahir adalah an Nail dan eufrat". Kemudian aku diangkat ke Baitul Ma'mur, lalu aku diberi satu gelas berisi khamer, satu gelas berisi susu dan satu gelas lagi berisi madu. Aku mengambil gelas yang berisi susu. Maka Jibril berkata; "Ini merupakan fithrah yang kamu dan ummatmu berada di atasnya". Kemudian diwajibkan bagiku shalat lima puluh kali dalam setiap hari. Aku pun kembali dan lewat di hadapan Musa 'alaihis salam. Musa bertanya; "Apa yang telah diperintahkan kepadamu?". aku menjawab: "Aku diperintahkan shalat lima puluh kali setiap hari". Musa berkata; "Sesungguhnya ummatmu tidak akan sanggup melaksanakan lima puluh kali shalat dalam sehari, dan aku, demi Allah, telah mencoba menerapkannya kepada manusia sebelum kamu, dan aku juga telah berusaha keras membenahi Bani Isra'il dengan sungguh-sungguh.

Maka kembalilah kepada Rabbmu dan mintalah keringanan untuk umatmu". Maka aku kembali dan Allah memberiku keringanan dengan mengurangi sepuluh shalat, lalu aku kembali menemui Musa. Maka Musa berkata sebagaimana yang dikatakan sebelumnya, lalu aku kembali dan Allah memberiku keringanan dengan mengurangi sepuluh shalat, lalu aku kembali menemui Musa. Maka Musa berkata sebagaimana yang dikatakan sebelumnya, lalu aku kembali dan Allah memberiku keringanan dengan mengurangi sepuluh shalat, lalu aku kembali menemui Musa. Maka Musa berkata sebagaimana yang dikatakan sebelumnya. Aku pun kembali, dan aku di perintah dengan sepuluh kali shalat setiap hari. Lalu aku kembali dan Musa kembali berkata seperti sebelumnya. Aku pun kembali, dan akhirnya aku diperintahkan dengan lima kali shalat dalam sehari. Aku kembali kepada Musa dan dia berkata; "Apa yang diperintahkan kepadamu?". Aku jawab: "Aku diperintahkan dengan lima kali shalat dalam sehari". Musa berkata; "Sesungguhnya ummatmu tidak akan sanggup melaksanakan lima kali shalat dalam sehari, dan sesungguhnya aku, telah mencoba menerapkannya kepada manusia sebelum kamu, dan aku juga telah berusaha keras membenahi Bani Isra'il dengan sungguh-sungguh. Maka kembalilah kepada

Rabbmu dan mintalah keringanan untuk umatmu". Beliau berkata: "Aku telah banyak memohon (keringanan) kepada Rabbku hingga aku malu. Tetapi aku telah ridla dan menerimanya". Ketika aku telah selesai, terdengar suara orang yang berseru: "Sungguh Aku telah memberikan keputusan kewajiban-Ku dan Aku telah ringankan untuk hamba-hamba-Ku".

Sahih Bukhari 3598 [hadits.in/?bukhari/3598](http://hadits.in/?bukhari/3598)

(Sidratul Munahaa adalah pohon Allah الله )

- Seperti kita baca dari kisah dongeng di atas, `Nabi` terbang ke angkasa dengan naik keledai yang bernama Al Buraq. (Al Buraq itu meletakkan langkah kakinya pada pandangan mata yang terjauh.) Binatang ini pergi ke surga sangat cepat, karena langkahnya ada pada ujung pandangan mata yang terjauh!
- Bahkan jibril pun ikut naik keledai itu untuk pergi melihat Allah (الله). (kemudian aku berangkat bersama Jibril 'alaih salam hingga sampai di langit dunia)
- Jadi, kalau kaum Muslim berbicara tentang ilmu pengetahuan, apakah logis bepergian ke luar angkasa naik baghal/keledai, atau memang belum ditemukan kendaraan ke luar angkasa yang bentuknya keledai? Dan ingat ini bukan cerita dongeng; cerita ini ada di Al Quran!



- Surga menurut `Nabi` Muhammad bukan di luar angkasa, tetapi seperti sebuah tempat di bumi. Surga bayangan `Nabi` Muhammad benar-benar seperti di bumi, dengan dua sungai besar, sungai Nil dan sungai Eufrat.

---

“Ternyata di dasarnya ada empat sungai, dua sungai Bathin (yang tidak terlihat) dan dua sungai Zhahir (yang terlihat)". Aku bertanya: "Apakah ini wahai Jibril?". Jibril menjawab; "adapun dua sungai Bathian adalah dua sungai yang berada di surga, sedangkan dua sungai Zhahir adalah an Nail dan eufrat”

---

Apakah ada kaum Muslim yang bisa memberitahu saya, mengapa sungai **Nil** dan sungai **Eufrat** juga ada di surganya Allah (Allah الله )?

- Jadi jalan-jalan langit yang dimaksud dalam [Quran 51:7](http://litequran.net/az-zariyat) [litequran.net/az-zariyat](http://litequran.net/az-zariyat) adalah jalan-jalan di padang pasir yang menghubungkan sungai-sungai itu. Dan jalan tersebut memang jalan-jalan di bumi yang untuk dilalui sambil berjalan kaki.
- Karena cerita ini sudah dikutip di sini sekalian saja saya ulas tentang lima puluh kali shalat dan bagaimana `Nabi`, dengan bantuan Musa, mengubah jumlah shalat dari lima puluh menjadi lima. Yang paling aneh dari cerita ini, mengapa tidak dari awal saja Allah (Allah الله ) memberi arahan lima kali? Mengapa dimulai dari lima puluh kali,

lalu 40, lalu 10, lalu 5? Apa Allah (Allah ﷻ) tidak tahu kalau Musa sedang menunggu Muhammad di jalan?

- Bahkan Musa pun menyarankan Muhammad untuk kembali minta keringanan tidak perlu lah shalat!
- Saya juga ingin menekankan bagian lucu yang lain dari cerita di atas, yaitu ketika seseorang datang membelah dada Muhammad untuk memasukkannya dengan iman yang dibawa dalam baskom emas, sebagaimana tertulis dalam hadis tersebut: **“Ketika aku berada di al Hathim”** - atau beliau menyebutkan di al Hijir (dalam rumahnya) - dalam keadaan berbaring, tiba-tiba seseorang datang lalu membelah". Qatadah berkata; Dan aku juga mendengar dia berkata: "lalu dia membelah apa yang ada diantara ini dan ini". Aku bertanya kepada Al Jarud yang saat itu ada di sampingku; "Apa maksudnya?". Dia berkata; "dari lubang leher dada hingga bawah perut" dan aku mendengar dia berkata; "dari atas dadanya sampai tempat tumbuhnya rambut kemaluan."lalu laki-laki itu mengeluarkan kalbuku (hati), kemudian dibawakan kepadaku sebuah baskom terbuat dari emas yang dipenuhi dengan iman, **lalu dia mencuci hatiku kemudian diisinya dengan iman dan diulanginya.**“
- Kalau iman bisa ditaruh di baskom, mengapa harus dipotong dari dada hingga ke rambut kemaluan? Catatan: Topik yang berbeda-beda tetapi terdapat dalam satu ayat

hadis, dan ini sebenarnya menjadi satu dalam kisah khayalan `Nabi`. Saya satukan untuk dijawab sekaligus, karena semuanya ada di dalam satu hadis.

## KLAIM KAUM MUSLIM YANG KEDUA:

LAPISAN ATMOSFIR, ATAP YANG TERJAGA, LANGIT SEBAGAI ATAP

### *LAPISAN-LAPISAN ATMOSFIR*

(Berikut ini adalah argumentasi mereka)

Satu rahasia alam semesta yang diungkapkan di dalam Al Quran adalah bahwa langit dibuat dalam tujuh lapisan.

---

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

huwallaẓī khalaqa lakum mā fil-arḍi jamī'an  
šummastawā ilas-samā'i fa sawwāhunna sab'a  
samāwāt, wa huwa bikulli syai'in 'alīm

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Quran 2:29 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا  
قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ<sup>11</sup>

فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمُوتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ  
الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ<sup>12</sup>

<sup>11</sup>summastawā ilas-samā'i wa hiya dukhānun fa qāla  
lahā wa lil-ardī'tiyā ṭau'an au karhā, qālatā atainā ṭā'ī'n

<sup>12</sup>fa qadāhunna sab'a samāwātin fī yaumaini wa auḥā fī  
kulli samā'in amrahā, wa zayyannas-samā'ad-dun-yā  
bimaṣābīḥa wa ḥifzā, zālika taqdīrul-'azīzil-'alīm

<sup>11</sup>Kemudian Dia menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, “Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa.” Keduanya menjawab, “Kami datang dengan patuh.”

<sup>12</sup>Lalu diciptakan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang, dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

Quran 41:11-12 [litequran.net/fussilat](http://litequran.net/fussilat)

Kata “langit” yang muncul di banyak ayat di dalam Quran biasanya merujuk kepada atmosfer di atas bumi, bahkan

sampai luar angkasa. Atas penyebutan ini maka dapat dipahami bahwa langit dari bumi, atau atmosfer, tersebut terdiri dari tujuh bagian atau lapisan langit.

Di masa kini, kita ketahui bahwa atmosfer bumi terdiri dari berbagai lapisan yang satu berada di atas lainnya. Berdasarkan kriteria kandungan kimia dan suhu udaranya, suatu definisi kemudian dipakai untuk menentukan bahwa atmosfer bumi terdiri atas tujuh lapis. Menurut pemodelan "Limited Fine Mesh Model (LFMM), sebuah model atmosfer yang dipakai untuk memperkirakan cuaca dalam jangka 48 jam ke depan, juga membagi atmosfer ke dalam tujuh lapisan. Menurut definisi geologi modern, ketujuh lapisan atmosfer tersebut adalah sebagai berikut:

1. Troposfer
2. Stratosfer
3. Mesosfer
4. Termosfer
5. Eksosfer
6. Ionosfer
7. Magnetosfer

Quran berkata, "dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing" dalam Surat Fussilat (41), ayat 12. Dengan kata lain, Allah menyatakan bahwa Ia menetapkan tugas masing-masing lapisan langit. Sungguh, sebagaimana

juga disebutkan di Surat setelahnya, setiap lapisan langit memiliki tugas vital bagi keberlangsungan manusia dan seluruh kehidupan yang ada di muka bumi. Setiap langit memiliki fungsi masing-masing, dari membentuk hujan sampai mencegah sinar yang membahayakan, dari memantulkan gelombang radio hingga mencegah meteor menghancurkan bumi.

Ayat-ayat berikut ini memberitahu kita tentang terbentuknya tujuh lapisan atmosfer:

---

أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا

a lam tarau kaifa khalaqallāhu sab'a samāwātin ṭibāqā

Tidakkah kamu memperhatikan bagai-mana Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis?

Quran 71:15 [litequran.net/nuh](http://litequran.net/nuh)

---

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ فَارْجِعِ  
الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ

allażī khalaqa sab'a samāwātin ṭibāqā, mā tarā fī khalqir-rahmāni min tafāwut, farji'il-başara hal tarā min fuṭur

Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan

Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?

Quran 67:3 [litequran.net/al-mulk](http://litequran.net/al-mulk)

---

Atmosfer hanya melewatkan radiasi tertentu yang diperlukan kehidupan di bumi. Sebagai contoh, hanya sebagian radiasi ultraungu yang bisa mencapai bumi. Hanya panjang gelombang saja yang bisa masuk sehingga membuat tanaman berfotosintesis dan akhirnya semua makhluk bisa memiliki hidup.

Kata Arab *ṭibāqān* dalam ayat ini, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi berlapis-lapis, yang artinya “berlapis-lapis untuk menutupi atau melindungi sesuatu,” sedemikian rupa sehingga lapisan yang paling atas hingga yang terbawah sangat tepat kedudukannya. Kata ini juga juga dipakai dalam bentuk jamak yang berarti terdapat lapisan berlapis-lapis. Langit yang digambarkan disini adalah langit yang berlapis-lapis, yang tanpa diragukan lagi berarti adalah atmosfer. Suatu keajaiban maha besar, yang tidak dapat ditemukan tanpa teknologi masa kini, telah dengan jelas diterangkan Quran 1.400 tahun yang lampau.

#### *ATAP YANG TERPELIHARA*

(Berikut ini adalah argumentasi mereka)

Di dalam Quran, Allah meminta kita memperhatikan hal yang sangat penting tentang langit:

---

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ

wa ja'alnas-samā`a saqfam maḥfuẓā, wa hum 'an āyātihā mu'riḍun

Dan Kami menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara, namun mereka tetap berpaling dari tanda-tanda (kebesaran Allah) itu.

---

Quran 21:32 [litequran.net/al-anbiya](http://litequran.net/al-anbiya)

(kata dalam kurung terakhir adalah tafsir, dihilangkan)

Sifat terpelihara dari langit telah dibuktikan oleh penelitian modern yang dilakukan di abad 20. Atmosfer yang menyelimuti bumi berfungsi penting bagi kelangsungan hidup. Sembari menghancurkan meteor besar kecil yang mendekati bumi, atmosfer mencegahnya menghantam bumi dan menghancurkan kehidupan di dalamnya.

Sebagai tambahan, atmosfer juga menyaring radiasi dari luar angkasa yang berbahaya bagi kehidupan. Fitur yang menakjubkan dari atmosfer adalah ia hanya membiarkan sinar radiasi yang baik yang tidak membahayakan saja, seperti sinar yang kasat mata, sinar ultraungu-dekat, dan sinyal radio. Seluruh radiasi ini berguna penting dalam



kehidupan. Radiasi sinar ultraungu-dekat yang hanya sebagian dibiarkan masuk oleh atmosfer, sangat penting untuk fotosintesis tanaman dan bagi kelangsungan seluruh makhluk hidup. Sebagian besar radiasi ultraungu yang dipancarkan matahari difiltrasi oleh lapisan ozon yang ada di atmosfer. Hanya spektrum yang baik dari radiasi ultraungu yang mencapai bumi.

Fungsi perlindungan dari atmosfer tidak hanya berhenti di sini. Atmosfer juga menjaga bumi dari suhu dingin luar angkasa, yang mencapai  $-270^{\circ}\text{C}$ .

Tidak hanya atmosfer melindungi bumi dari efek yang membahayakan. Melengkapi atmosfer, terdapat lapisan medan magnet Sabuk Van Allen yang bertugas melindungi bumi dari radiasi berbahaya yang mengancam bumi. Radiasi ini yang secara teratur dipancarkan matahari dan bintang-bintang yang lain, sangat mematikan bisa terpapar kepada makhluk hidup. Jika Sabuk Van Allen tidak ada, lonjakan energi radiasi matahari yang besar dapat membinasakan seluruh kehidupan di bumi.

Lapisan magnetosfer, terbentuk dari medan magnet bumi, berfungsi memberikan perlindungan bumi dari benda-benda angkasa, radiasi dan partikel kosmis yang berbahaya. Di gambar di atas (dalam link [www.harunyahya.com](http://www.harunyahya.com)) terlihat layar magnetosfer, yang juga disebut Sabuk Van Allen. Sabuk

ini yang berada ratusan kilometer di atas bumi melindungi kehidupan yang ada di bumi dari daya mematikan seandainya lolos dari sabuk ini.

Semua penemuan ilmu pengetahuan ini membuktikan bahwa bumi dilindungi dengan cara yang sangat khusus. Yang terpenting di sini adalah bahwa perlindungan khusus ini diungkapkan di dalam Quran dalam ayat “Dan Kami menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara” 1.400 tahun yang lalu.

Mengingat pentingnya Sabuk Van Allen, Dr. Hugh Ross berkata:

Dalam kenyataannya, bumi memiliki kepadatan yang paling tinggi di antara planet-planet yang ada di sistem Tata Surya kita. Kandungan besi-nikel besar di dalam bumi menimbulkan medan magnet yang besar. Medan magnet ini menghasilkan tameng radiasi the Van-Allen radiation, yang melindungi bumi dari serangan radiasi dari luar angkasa. Jika tameng radiasi ini tidak ada, kehidupan di bumi mustahil ada. Satu-satunya planet dengan kandungan bebatuan yang sama adalah Merkurius, tetapi kekuatannya 100 kali lebih rendah dari pada bumi. Bahkan Venus yang disebut sebagai planet kembaran bumi, sama sekali tidak memiliki

kemampuan itu. Tameng radiasi Van-Allen ada sebuah desain yang unik hanya ada di bumi.

Energi yang dihasilkan dari satu saja letusan radiasi matahari, yang pernah terdeteksi di beberapa tahun terakhir ini, tercatat setara dengan 100 milyar kali kekuatan bom atom yang dijatuhkan di Hiroshima pada akhir Perang Dunia II. Empat puluh delapan jam setelah kejadian letusan radiasi tersebut, jarum kompas akan bergerak aneh, dan suhu pada ketinggian di atas 250 km di atas atmosfer bumi akan mendadak mencapai 2.500 °C.

Kebanyakan orang melihat ke atas langit dan tidak pernah memikirkan sifat proteksi yang dimiliki oleh atmosfer. Mereka bahkan tidak pernah berpikir apa jadinya dunia bila struktur atmosfer seperti ini tidak ada. Ada sebuah foto tentang meteor yang jatuh di Arizona dan membuat lubang kawah yang besar. Jika atmosfer tidak ada, maka jutaan meteor akan mendarat di bumi, dan bumi tidak akan bisa ditinggali. Namun berkat atmosfer, bumi menjadi tempat yang aman untuk hidup. Ini adalah bentuk perlindungan Allah dan keajaiban yang dinyatakan oleh Al Quran.

Singkatnya, sebuah sistem sempurna telah ditempatkan di atas bumi. Sistem itu menyelimuti bumi dan melindunginya dari ancaman-ancaman yang mungkin terjadi. Ratusan tahun lalu Allah telah memberitahukan kita melalui Quran

tentang adanya atmosfer bumi yang memberikan tameng perlindungan.

### LANGIT SEBAGAI ATAP

(Berikut ini adalah argumentasi mereka)

---

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

allażī ja'ala lakumul-arḍa firāsyaw was-samā'a binā'aw wa anzala minas-samā'i mā'an fa akhraja bihī minas-samarāti rizqal lakum, fa lā taj'alū lillāhi andādaw wa antum ta'lamūn

(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

Quran 2:22 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Hujan meteor Geminid terlihat paling tinggi intensitasnya di minggu kedua Desember setiap tahun. Garis-garis pendek yang terlihat di dalam gambar (gambar pada website) adalah jejak bintang; garis yang panjang jejak dari meteor. Hujan

meteor seperti pada gambar (gambar pada website) tercatat 58 meteor per jamnya.

Di sini, kata Arab yang dipakai untuk langit adalah "assamā`a binān." Yang artinya juga adalah "atap", sama seperti tenda yang biasa dipakai oleh suku Bedouin. Yang ditekankan di sini adalah melalui penjelasan bahwa melalui penjelasan bahwa bentuknya seperti struktur tenda, adalah suatu bentuk yang melindungi dari benda-benda asing.

Walaupun kita umumnya tidak menyadari hal ini, ada banyak meteor yang jatuh menuju bumi, dan menuju planet yang lain juga. Banyak kawah yang terbentuk di planet-planet tersebut, tetapi hal itu tidak terjadi di bumi karena atmosfer memberikan perlindungan luar biasa atas meteor yang jatuh. Meteor tidak dapat bertahan lama menembus atmosfer dan sebagian besar masanya terbakar saat bergesekan dengan udara atmosfer. Bahaya ini dinetralkan oleh atmosfer. Sebagaimana ayat yang sebelumnya yang menggambarkan langit sebagai atap yang memelihara, perhatian juga tertuju tentang penciptaannya sebagaimana ditunjukkan pada ayat Al Quran berikut ini:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ  
وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ  
رَّحِيمٌ

a lam tara annalāha sakhkhara lakum mā fil-arḍi wal-fulka tajrī fil-baḥri bi`amrih, wa yumsikus-samā`a an taqa'a 'alal-arḍi illā bi`iznih, innalāha bin-nāsi lara`ufur raḥīm

Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menundukkan bagimu (manusia) apa yang ada di bumi dan kapal yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit agar tidak jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.

Quran 22:65 [litequran.net/al-haji](http://litequran.net/al-haji)

---

Sifat memelihara dari atmosfer yang kita bicarakan pada bagian sebelumnya melindungi bumi dari luar angkasa, dari benda-benda langit. Kata “atap” menunjukkan bahwa langit yang disebutkan dalam ayat di atas, sifat langit sebagai atap perlu diperhatikan di sini, sifat yang tadinya tidak dapat diketahui pada jaman Nabi s.a.w. Saat informasi ini ditulis, 1.400 tahun lalu di dalam Al Quran menunjukkan bahwa Al Quran adalah wahyu dari Allah Yang Maha Mengetahui.

*JAWABAN SAYA ATAS ATMOSFER DAN ATAP YANG TERPELIHARA :*

Yahya Harun mengatakan bahwa Alloh (Allah الله ) mengerti bahwa langit adalah atap yang memelihara (atmosfer).

Pertama sekali, mari kita lihat apa yang Quran katakan tentang itu, lalu kita cari tahu apakah yang dikatakan Quran tersebut adalah mujizat, kesalahan, atau semata tipuan Islam guna mempromosikan agamnya.

Kini, kita gali apa yang dimaksud dengan langit yang dekat (paling rendah) menurut keajaiban Islam? Dari Quran 21:32 [litequran.net/al-anbiya](http://litequran.net/al-anbiya) :

---

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرَضُونَ

wa ja'alnas-samā`a saqfam maḥfuẓā, wa hum 'an āyātihā mu'riḍūn

Dan Kami menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara, namun mereka tetap berpaling dari tanda-tanda (kebesaran Allah) itu (matahari, bulan, angin, awan, dan lain-lain).

---

Quran 21:32 [litequran.net/al-anbiya](http://litequran.net/al-anbiya)

1. Menurut ayat dalam Quran 67:5 ini, bintang terletak di langit yang dekat (terendah)

---

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيْطَانِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ

wa laqad zayyannas-samā`ad-dun-yā bimaṣābīḥa wa ja'alnāhā rujūmal lisy-syayāṭīni wa a'tadnā lahum 'azābas-sa'īr

Dan sungguh, telah Kami hiasi langit yang dekat, dengan bintang-bintang dan Kami jadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka azab neraka yang menyala-nyala.

Quran 67:5 [litequran.net/al-mulk](http://litequran.net/al-mulk)

---

2. Perhatikan bahwa Harun Yahya tidak mengutip ayat ini dalam tulisannya, tetapi mengutip ayat sebelumnya. “Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis...” ([Quran 67:3](http://Quran 67:3) [litequran.net/al-mulk](http://litequran.net/al-mulk)). Mengapa? Alasannya: ayat Quran 67:5 akan merusak argumen yang ia tulis.

3. Sebagai tambahan, [Quran 67:3](http://Quran 67:3) sebenarnya mengatakan tujuh langit yang letaknya saling menempel seperti lapis, bukan satu langit dengan tujuh lapisan. Anda bisa melakukan cross check dengan terjemahan yang lain, atau dengan website terjemahan Arab yang lain. Anda akan dapatkan bahwa Harun Yahya mencoba membodohi pembaca tulisannya dengan seolah tujuh lapisan itu adalah atmosfer tetapi sebenarnya tujuh yang dimaksud dalam [Quran 67:3](http://Quran 67:3) adalah tujuh langit, yang masing-masing berlapis-lapis. Perbedaan maksudnya sangat besar.



4. Jika ini yang dimaksud adalah atmosfer, seperti yang dimaui kaum Muslim, hal itu artinya seluruh bintang-bintang yang ada di langit sekarang ada di atmosfer! Dan bukan di magnetosfer, tetapi ada di atmosfer yang paling bawah, paling dekat dengan bumi, yaitu di troposfer.

5. Bagaimana dengan tujuh lapisan atmosfer? Apakah betul ada tujuh? Semakin seru, karena di sinilah kebohongan mereka terungkap! Sebenarnya hanya ada empat (4) lapisan atmosfer. Saya akan jelaskan dengan detil kemudian.

Detil berikut ini didapatkan dari NASA: [spaceplace.nasa.gov/atmosphere/en/](https://spaceplace.nasa.gov/atmosphere/en/)

Bumi diselimuti oleh lapisan udara, yang kita sebut atmosfer. Tinggi lapisan udara mencapai 600 kilometer dari permukaan bumi.

1. Troposfer:

Troposfer berada paling bawah, dari permukaan bumi sampai dengan ketinggian 8 sampai 14.5 kilometer.

2. Stratosfer:

Stratosfer berada tepat di atas troposfer sampai ketinggian 50 kilometer

### 3. Mesosfer:

Mesosfer berada setelah stratosfer sampai ketinggian 85 kilometer.

### 4. Termosfer:

Termosfer melanjutkan mesosfer sampai ketinggian 600 kilometer.

Jadi jelas, kaum Muslim berusaha dengan gigit untuk mengatakan bahwa ilmu pengetahuan mengatakan bahwa atmosfer terdiri dari tujuh lapis! Padahal hanya empat!

[Quran 67:5](http://litequran.net/al-mulk) [litequran.net/al-mulk](http://litequran.net/al-mulk) berkata:

---

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيْطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ  
عَذَابَ السَّعِيرِ

wa laqad zayyannas-samā`ad-dun-yā bimaṣābīḥa wa ja'alnāhā rujūmal lisy-syayāṭīni wa a'tadnā lahum 'azābas-sa'īr

Dan sungguh, telah Kami hiasi langit yang dekat, dengan bintang-bintang dan Kami jadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka azab neraka yang menyala-nyala.

---

Quran 67:5 [litequran.net/al-mulk](http://litequran.net/al-mulk)

Jadi Allah (Allah ﷻ) akan *menimpuki* setan dengan bintang, kalau mereka coba-coba keluar dari bumi.

Tafsir Jalalain, Quran, Al-Mulk (67): 5:

---

تفسير

وَلَقَدْ رَتَبْنَا الْأَشْيَاءَ الدُّنْيَا بِمَضَاجِيعٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيْطَانِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ {

وَلَقَدْ رَتَبْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَضَاجِيعٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيْطَانِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ

السَّعِيرِ

وَلَقَدْ رَتَبْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا "الْقُرْتَبِي إِلَى الْأَرْضِ" بِمَضَاجِيعٍ "بُنُجُومٍ" وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا "مَرَاجِمٍ" لِلشَّيْطَانِ "إِذَا اسْتَرْفَعُوا السَّمْعَ بِأَن يَنْفَصِلَ شَيْهَابٌ عَنِ الْكَوْكَبِ كَالْقَبَسِ يُؤْخَذُ مِنَ النَّارِ فَيَقْتُلُ الْجَنِّيَّ أَوْ يَخِيلُهُ لَا أَنَّ الْكَوْكَبَ يَزُولُ عَنْ مَكَانِهِ" وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ "النَّارِ الْمُوقَدَةِ"

Dan sungguh, telah Kami hiasi langit yang dekat, yaitu langit yang paling dekat dengan bumi, dengan lampu-lampu, dalam bentuk bintang-bintang dan Kami jadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat-alat pelempar setan jika mereka coba-coba mendengarkan, mencuri-curi berita, sehingga seperti meteor yang melepaskan dirinya dari bintang, yang keluar dari dalam nyala apinya, yang akan membunuh dan membuat kaum jinn dan setan sakit akal. Bukanlah bintang yang dilemparkan dari posisinya; dan Kami telah sediakan bagi mereka azab neraka yang menyala-nyala.

Singkatnya, Allah (Allah ﷻ) mempunyai sistem rudal penangkal Setan yang mencoba-coba mencuri-curi

rahasianya, dan itu lah arti sebenarnya dari atap yang terpelihara.

Atau masih tidak yakin dengan bukti yang saya ajukan? Saya tunjukkan bukti yang lainnya, dari Al Quran 15:16-18 [litequran.net/al-hijr](http://litequran.net/al-hijr) :

---

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَرَازِبِينَهَا لِلنَّظِيرِينَ<sup>16</sup>  
وَحَفِظْنَاهَا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ رَجِيمٍ<sup>17</sup>  
إِلَّا مَنْ اسْتَرَقَ السَّمْعَ فَاتَّبَعَهُ شِهَابٌ مُبِينٌ<sup>18</sup>

<sup>16</sup>wa laqad ja'alnā fis-samā`i burūjaw wa zayyannāhā lin-nāzirīn

<sup>17</sup>wa ḥafiznāhā ming kulli syaitānir rajīm

<sup>18</sup>illā manistarāqas-sam'a fa atba'ahū syihābum mubīn

<sup>16</sup>Dan sungguh, Kami telah menciptakan gugusan bintang di langit dan menjadikannya terasa indah bagi orang yang memandangnya),

<sup>17</sup>dan Kami menjaganya dari setiap (gangguan) setan yang terkutuk,

<sup>18</sup>kecuali (setan) yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) lalu dikejar oleh semburan api yang terang.

---

Quran 15:16-18 [litequran.net/al-hijr](http://litequran.net/al-hijr)

Dan juga dari Quran 37:6-7, 10 [litequran.net/as-saffat](http://litequran.net/as-saffat) :

---

إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ<sup>6</sup>  
وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ<sup>7</sup>  
إِلَّا مَنِ خَطِئَ الْخَطْفَةَ فَاتَّبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ<sup>10</sup>

<sup>6</sup>innā zayyannas-samā`ad-dun-yā bizīnatinil-kawākib

<sup>7</sup>wa ḥifẓam ming kulli syaiṭānim mārid

<sup>10</sup>illā man khaṭīfal-khaṭfata fa atba'ahū syihābun sāqib

<sup>6</sup>Sesungguhnya Kami telah menghias langit dunia (yang terdekat), dengan hiasan bintang-bintang.

<sup>7</sup>Dan (Kami) telah menjaganya dari setiap setan yang durhaka,

<sup>10</sup>kecuali (setan) yang mencuri (pembicaraan); maka ia dikejar oleh bintang yang menyala.

---

Quran 37:6-7, 10 [litequran.net/as-saffat](http://litequran.net/as-saffat)

Belum cukup? Masih ada lagi Quran 72:8-9 [litequran.net/al-jinn](http://litequran.net/al-jinn) :

---

وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا<sup>8</sup>  
وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ<sup>9</sup> فَمَنْ يَسْمَعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا<sup>9</sup>

<sup>8</sup>wa annā lamasnas-samā`a fa wajadnāhā muli`at ḥarasan syadīdaw wa syuhubā

<sup>9</sup>wa annā kunnā naq'udu min-hā maqā'ida lis-sam', fa may yastami'il-āna yajid laḥu syihābar raṣādā

<sup>8</sup>Dan sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api,

<sup>9</sup>dan sesungguhnya kami (jin) dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Tetapi sekarang siapa (mencoba) mencuri dengar (seperti itu) pasti akan menjumpai panah-panah api yang mengintai (untuk membakarnya).

Quran 72:8-9 [litequran.net/al-jinn](http://litequran.net/al-jinn)

Wahai jin dan manusia! Quran 55:33 [litequran.net/ar-rahman](http://litequran.net/ar-rahman) :

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

yā ma'syara-l-jinni wal-insi inistaṭa'tum an tanfuẓu min aqṭāris-samāwāti wal-arḍi fanfuẓu, lā tanfuẓuna illā bisultān

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka

tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).

Quran 55:33 [litequran.net/ar-rahman](http://litequran.net/ar-rahman)

Quran 67:5 [litequran.net/al-mulk](http://litequran.net/al-mulk) dengan jelas berkata Allah (Allah ﷻ) akan melontari siapa saja yang berusaha memasuki langit. Bahkan lebih dari itu, seperti kita baca salah satu Tafsir Muslim berkaitan dengan Quran 55:33 [litequran.net/ar-rahman](http://litequran.net/ar-rahman), Tafsir Jalalain, Ar-Rahman (55), 33:

تفسير

{ بِمَعْنَى الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ أُسْتِطِعْتُمْ أَنْ تَنْقُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْقُذُوا لَا تَنْقُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ }

Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah! Sebuah tantangan dari Allah kepada manusia bahwa mereka tidak sanggup melakukannya (jin dan manusia). Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah), dan kamu tidak punya kekuatan untuk melakukannya.

Dari dua ayat Quran di atas kita dapatkan tidak satupun kedua ayat tersebut berbicara tentang atmosfer. Inilah bodohnya Allah (Allah ﷻ) mereka!

1. Dengan terang-terangan Al Quran berbicara tentang menjaga langit, dan bukan tentang menjaga bumi.
2. Kita tahu bahwa manusia telah pergi ke angkasa, bahkan ke luar angkasa, keluar dari atmosfer bumi. Lalu mana panah-panah api yang dilontarkan Alloh (Allah ﷻ )? Dan yang lucunya lagi yang berhasil menembus langit adalah kaum kafir (Amerika, Russia, Cina), dan tidak satu pun dari mereka adalah Muslim!
3. Al Quran mengatakan ada pengecualian siapa yang mampu menembus langit. ( *lā tanfuzūna illā bisulṭān* Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)). (Alloh (Allah ﷻ ) disini dipanggil dengan sultan)
4. Pengecualian ini berbicara tentang Alloh (Allah ﷻ ) mengizinkan nabiNya, Isa dan Muhammad, pergi menembus langit, bukan orang Amerika kafir itu!

Walaupun banyak fakta ilmu pengetahuan berkata lain, Harun Yahya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *zayyannas-samā`ad-dun-yā* السَّمَاءُ الدُّنْيَا langit yang dekat adalah atmosfer. Di sinilah nampak kebodohan (Allah ﷻ ) yang tidak tahu dimana bintang ia tempatkan. DikiraNya bintang ditempatkan di langit yang dekat *zayyannas-samā`ad-dun-yā* , padahal bintang terletak nun jauh di luar angkasa, di galaksi-galaksi yang jauh, dengan masing-masing



memiliki tata surya yang berbeda-beda. Sekali lagi saya akan kutip Quran: 67:5 untuk pembaca kembali renungkan:

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيْطَانِ وَأَعَدْنَا لَهُمْ  
عَذَابَ السَّعِيرِ

wa laqad zayyannas-samā`ad-dun-yā bimaṣābīḥa wa ja'alnāhā rujūmal lisy-syayāṭīni wa a'tadnā lahum 'azābas-sa'īr

Dan sungguh, telah Kami hiasi langit yang dekat, dengan bintang-bintang dan Kami jadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka azab neraka yang menyala-nyala.

Quran 67:5 [litequran.net/al-mulk](http://litequran.net/al-mulk)

Saya akan tunjukkan bagi anda bahwa di sini Allah (الله) berkata tentang atap yang terpelihara, bukan tentang melindungi bumi. Saya buktikan hal itu karena dengan sangat jelas tertulis di dalam hadis Sahih Muslim 681 [hadits.in/?muslim/681](http://hadits.in/?muslim/681) :

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ  
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ  
مَا قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْجِنِّ وَمَا رَأَهُمْ انْطَلَقَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَازٍ  
وَقَدْ حِيلَ بَيْنَ الشَّيَاطِينِ وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشُّهُبُ فَرَجَعَتْ

الشَّيَاطِينُ إِلَى قَوْمِهِمْ فَقَالُوا مَا لَكُمْ قَالُوا حِيلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ  
 وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشُّهُبُ قَالُوا مَا ذَاكَ إِلَّا مِنْ شَيْءٍ حَدَّثَ فَاضْرِبُوا مَشَارِقَ  
 الْأَرْضِ وَمَعَارِبَهَا فَانظُرُوا مَا هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ فَانظُرُوا  
 يَضْرِبُونَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَعَارِبَهَا فَمَرَّ النَّفْرُ الَّذِينَ أَحَدُوا نَحْوَ تِهَامَةَ وَهُوَ  
 يَنْخُلُ غَامِدِينَ إِلَى سُوْقِ عَكَظٍ وَهُوَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْفَجْرِ فَلَمَّا  
 سَمِعُوا الْقُرْآنَ اسْتَمَعُوا لَهُ وَقَالُوا هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ  
 فَارْجِعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ فَقَالُوا يَا قَوْمَنَا

{إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا}  
 فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 {قُلْ أَوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ}

Telah menceritakan kepada kami [Syaiban bin Farrukh] telah menceritakan kepada kami [Abu Awanah] dari [Abu Bisyr] dari [Sa'id bin Jubair] dari [Ibnu Abbas] dia berkata, "Rasulullah tidak membaca di hadapan jin, dan tidak melihat mereka. Hanya dahulu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertolak pergi kepada sejumlah sahabatnya bermaksud ke pasar Ukazh, sedangkan ketika itu antara setan dan kabar langit telah diberi penghalang, dan dikirimlah meteor api kepada mereka. Lalu setan pulang kepada kaum mereka seraya berkata, 'Ada apa dengan kalian?' Mereka menjawab, 'Kami telah diberi penghalang antara kami dan khabar langit, dan kami dikirim dengan meteor api.' Mereka berkata, 'Tidaklah hal tersebut terjadi melainkan karena

sesuatu yang terjadi, maka lakukanlah perjalanan ke bagian timur bumi dan barat. Lalu lihatlah apa yang menghalangi antara kami dan khabar langit.' Lalu mereka bertolak memukul bagian timur dan barat bumi. Lalu sejumlah jin yang mulai menuju dataran Hijaz berjalan, sedangkan beliau di Nakhlah (tempat antara Makkah dan Thaif) bermaksud ke Ukazh. Ketika itu beliau sedang shalat shubuh mengimami para sahabatnya. Ketika para jin mendengarkan al-Qur'an, maka mereka menyimak kepadanya seraya berkata, 'Inilah yang menghalangi antara kami dan khabar langit.' Lalu mereka kembali kepada kaum mereka seraya mereka berkata, 'Wahai kaum kami, ' kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan, (QS. 72: 1) (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Rabb kami, (QS. 72: 2) Lalu Allah menurunkan atas nabiNya, Muhammad, 'Katakanlah (hai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (al-Qur'an) '."

Sahih Muslim 681 [hadits.in/?muslim/681](http://hadits.in/?muslim/681)

---

(cerita yang sama juga terdapat di Sahih Muslim 4540 [hadits.in/?bukhari/4540](http://hadits.in/?bukhari/4540) )

BERAPA LAMA ALLOH (ALLAH ﷻ ) MENCIPTAKAN DUNIA,  
ENAM, TUJUH, DELAPAN HARI?

Narasi berikut ini didapat dari Hadis Shahih yang  
memberikan keterangan tentang penciptaan dunia:

حَدَّثَنِي سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ وَهَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ  
قَالَ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ  
اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ  
أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي فَقَالَ خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ التُّرْبَةَ  
يَوْمَ السَّبْتِ وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الْأَحَدِ وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَخَلَقَ  
الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ وَخَلَقَ النَّوْرَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ وَبَتَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ  
الْخَمِيسِ وَخَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي آخِرِ  
الْخَلْقِ فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ  
قَالَ إِبْرَاهِيمُ حَدَّثَنَا الْبِسْطَامِيُّ وَهُوَ الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى وَسَهْلُ بْنُ عَمَّارٍ  
وَإِبْرَاهِيمُ ابْنُ بِنْتِ حَفْصٍ وَغَيْرُهُمْ عَنْ حَجَّاجٍ بِهَذَا الْحَدِيثِ

Telah menceritakan kepadaku [Suraij bin Yunus] dan  
[Harun bin 'Abdullah] mereka berdua berkata; telah  
menceritakan kepada kami [Hajjaj bin Muhammad] dia  
berkata; [Ibnu Juraij] berkata; telah mengabarkan  
kepada kami [Isma'il bin Umayyah] dari [Ayyub bin  
Khalid] dari ['Abdullah bin Rafi'] -budak- Ummu Salamah  
dari [Abu Hurairah] dia berkata; "Rasulullah shallallahu  
'alaihi wasallam memegang tangannya, lalu beliau  
bersabda: 'Allah Azza wa Jalla menjadikan tanah pada  
hari Sabtu, menancapkan gunung pada hari Ahad,

menumbuhkan pohon-pohon pada hari Senin, menjadikan bahan-bahan mineral pada hari Selasa, menjadikan cahaya pada hari Rabu, menebarkan binatang pada hari Kamis, dan menjadikan Adam 'Alaihis Salam pada hari Jum'at setelah ashar, yang merupakan penciptaan paling akhir yaitu saat-saat terakhir di hari jum'at antara waktu ashar hingga malam."

Sahih Muslim 4997 [hadits.in/?muslim/4997](http://hadits.in/?muslim/4997)

Hadis sahih lain seperti Al-Alabani, Vol. 4, Hadis nomor 1833; (Juga di dalam Kitab Al-Mishkat, Hadis 5735, Kitab Mukhtasar Al-Olu Al-Zahbi, Hadis 73; dan Kitab Qisim Al-Mustfrak, hal. 664):

رقم: 1833

الحديث: خلق الله التربة يوم السبت وخلق فيها الجبال يوم الأحد وخلق الشجر يوم الإثنين وخلق المكروه يوم الثلاثاء وخلق النور يوم الأربعاء وبث فيها الدواب يوم الخميس وخلق آدم بعد العصر من يوم الجمعة آخر الخلق من آخر ساعة الجمعة فيما بين العصر إلى الليل [ . ( صحيح ) . وليس الحديث بمخالف للقرآن كما يتوهم البعض راجع المشكاة 5735 ثم مختصر العلو للذهبي رقم الحديث 71 . انظر التحقيق المطول في الكتاب قسم الاستدراك ص 664 . وخلصته بالتفصيل الذي في الحديث هو غير التفصيل الذي في القرآن الكريم وأيامه غير أيامه فالواجب في مثل هذا عند أهل العلم أن يضم أحدهما إلى الآخر وليس ضرب أحدهما بالآخر .

المجلد: 4

Untuk versi bahasa Arab, silahkan kunjungi: [www.alalbany.net](http://www.alalbany.net) ; untuk terjemahan bahasa Inggris yang

dibuat kaum Muslim kunjungi : [www.qtafsir.com](http://www.qtafsir.com) ; atau [tafsir.com](http://tafsir.com) .

Cerita yang sama juga terdapat dalam Tafsir Ibnu Katsir, Vol. 7, hal. 168, terbitan Tiba; <http://islamport.com/d/1/tfs/1/27/1244.html>

Menurut hadis tersebut, Allah (الله) menciptakan bumi dalam enam hari. Tetapi seperti dicuplik dari hadis Sahih Muslim sebelumnya, Allah (الله) mencipta dimulai hari Sabtu dan selesai di hari Jumat, sehingga total terdapat tujuh hari penciptaan. Tetapi, enam hari penciptaan malah dikonfirmasi oleh banyak ayat Quran seperti Quran 7:54 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf) , Quran 10:3 [litequran.net/yunus](http://litequran.net/yunus) , Quran 11:7 [litequran.net/hud](http://litequran.net/hud) , Quran 25:59 [litequran.net/al-furqan](http://litequran.net/al-furqan) , Quran 32:4 [litequran.net/as-sajdah](http://litequran.net/as-sajdah) , Quran 50:38 [litequran.net/qaf](http://litequran.net/qaf) , dan Quran 57:4 [litequran.net/al-hadid](http://litequran.net/al-hadid) .

Mari kita lihat yang tertulis di dalam Quran 41:9-12 [litequran.net/fussilat](http://litequran.net/fussilat) :

---

<sup>9</sup>قُلْ أَيْنَكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أُنْدَادًا إِذْ لَكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ  
<sup>10</sup>وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِي مِّنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّالِينَ

11ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا  
قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ

12فَقَضَيْنَهُنَّ مِمَّا سَبَّحْنَ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْخَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهُنَّ بِأَوْزَانٍ الثَّمَنِ  
الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَحِفْظًا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

<sup>9</sup>qul a innakum latakfuruna billazī khalaqal-arḍa **fi**  
**yaumaini** wa taj'aluna lahū andādā, zālika rabbul-'ālamīn

<sup>10</sup>wa ja'ala fihā rawāsiya min fauqihā wa bāraka fihā wa  
qaddara fihā aqwātahā **fi arba'ati ayyām**, sawā'al lis-  
sā'ilīn

<sup>11</sup>summastawā ilas-samā'i wa hiya dukhānun fa qāla  
lahā wa lil-arḍi'tiyā ṭau'an au karhā, qālatā atainā ṭā'i'in

<sup>12</sup>fa qaḍāhunna sab'a samāwātin **fi yaumaini** wa auḥā fi  
kulli samā'in amrahā, wa zayyannas-samā'ad-dun-yā  
bimaṣābīḥa wa ḥifzā, zālika taqdīrul-'azīzil-'alīm

<sup>9</sup>Katakanlah, “Pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan bumi dalam **dua masa** dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan seluruh alam.”

<sup>10</sup>Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam **empat masa**, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya.

<sup>11</sup>Kemudian Dia menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, “Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa.” Keduanya menjawab, “Kami datang dengan patuh.”

<sup>12</sup>Lalu diciptakan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang, dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

Quran 41:9-12 [litequran.net/fussilat](http://litequran.net/fussilat)

---

(fī yaumaini adalah dalam dua hari, fī arba'ati ayyām adalah dalam empat hari – lihat [translate.google.com](http://translate.google.com))

Ayat ini berkata Alloh (Allah ﷻ ) menciptakan tanah bumi (arda) dalam dua masa (hari); lalu gunung, air dan tanaman yang menghasilkan makanan dalam empat masa (hari); dan kemudian langit dalam dua masa (hari). Jika itu semua dijumlah maka akan didapat jumlah hari Alloh (Allah ﷻ ) menciptakan bumi, totalnya delapan, bukan enam. Apa ini artinya? Quran 41:9-12 [litequran.net/fussilat](http://litequran.net/fussilat) mencatat dengan rinci bagaimana penciptaan diselesaikan namun berbeda dengan beberapa hadis yang saya tunjukkan sebelumnya dalam hal jumlah, dimana penciptaan



diselesaikan dalam enam hari. Walau jumlahnya berbeda, urutan penciptaannya terlihat sama.

Sebelum kita akhiri topik penciptaan ini, kaum Muslim sering mengatakan bahwa Al Quran lebih tepat dibandingkan Alkitab dalam hal penciptaan, karena Alkitab dengan tegas berkata enam (6) hari, sementara Al Quran tidak menyatakan berapa lama satu masa hari itu panjangnya. Tetapi `Nabi` saw selalu siap sedia *membeberkan* tipu muslihat ilmu pengetahuan model Muslim tersebut.

Di dalam Sahih Bukhari 4054 [hadits.in/?bukhari/4054](http://hadits.in/?bukhari/4054) :

---

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ  
ابْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الرَّمَانُ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَةِ يَوْمٍ خَلَقَ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ السَّنَةَ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ثَلَاثَةٌ مَتَوَالِيَاتٌ ذُو  
الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمَحَرَّمِ وَرَجَبٌ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَسَعْبَانَ أَيُّ  
شَهْرٍ هَذَا فُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ  
قَالَ أَلَيْسَ ذُو الْحِجَّةِ فُلْنَا بَلَى قَالَ فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا فُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ  
فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ أَلَيْسَ الْبَلَدَةَ فُلْنَا بَلَى قَالَ  
فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا فُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ  
اسْمِهِ قَالَ أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ فُلْنَا بَلَى قَالَ فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ قَالَ مُحَمَّدٌ  
وَأَحْسَبُهُ قَالَ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي  
شَهْرِكُمْ هَذَا وَاسْتَلْقَوْنَ رَبِّكُمْ فَسَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ أَلَا فَلَا تَرْجِعُوا بَعْدِي  
ضَلَالًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ أَلَا لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الشَّاهِدَ الْعَائِبَ فَلَعَلَّ بَعْضُ

مَنْ يُبْلَغُهُ أَنْ يَكُونَ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضِ مَنْ سَمِعَهُ فَكَانَ مُحَمَّدٌ إِذَا ذَكَرَهُ يَقُولُ  
صَدَقَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ مَرَّتَيْنِ

Telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin Al Mutsanna] Telah menceritakan kepada kami ['Abdul Wahhab] Telah menceritakan kepada kami [Ayyub] dari [Muhammad] dari [Ibnu Abu Bakrah] dari [Abu Bakrah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam "Waktu berputar sebagaimana keadaannya semula ketika Allah menciptakan langit dan bumi. Tahun terdiri dari dua belas bulan, empat diantaranya adalah bulan suci, tiga berurutan, yaitu Dzul qa'dah, Dzulhijjah, dan Muharram, dan yang ke empat adalah Rajab yang dinamai sebagai penghormatan terhadap suku Mudlar, teletak di antara bulan Jumadah (Al Tsaniyah) dan Sya'ban." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata, "Bulan yang mana ini?" kami berkata; "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." mendengar jawaban itu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam terdiam agak lama sehingga sempat berfikir bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam akan memberi nama yang lain. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; "Bukankah sekarang bulan Dzulhijjah?" kami menjawab; "Ya." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Kota apa ini?" Kami menjawab; "Allah dan Rasul-Nya lebih tau?" Mendengar hal itu, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam termenung agak lama

sehingga kami sempat berfikir bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam akan memberinya nama lain. Lalu Nabi berkata: "Bukankah ini kota Makkah." Kami menjawab; "Ya" Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Hari apa ini?" Kami menjawab, Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Nabi termenung agak lama sehingga kami sempat berfikir bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam akan memberinya nama lain. Lalu Nabi berkata,: "Bukankah hari ini hari Nahr (kurban)?" kami menjawab; "Ya." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Maka darahmu, hartamu, kehormatanmu adalah suci satu sama lain seperti sucinya hari milikmu ini, di kotamu ini, di bulanmu ini; dan sesungguhnya, kalian akan berjumpa dengan Tuhan kalian dan Dia akan menanyakan perbuatan-perbuatan kalian. Hati-hatilah! Jangan kembali menjadi orang-orang sesat sepeninggalku, saling memenggal leher satu sama lain. Sudah menjadi kewajiban mereka yang hadir (di sini hari ini) untuk menyampaikan pesanku ini kepada mereka yang tidak hadir. Mungkin mereka yang tidak hadir akan lebih memahami (pesan ini) dari pada mereka yang hadir pada saat ini. -Muhammad (perawi) ketika menyebutkan Hadits ini selalu berkata; 'Sungguh benar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.- Nabi shallallahu 'alaihi

wasallam kemudian berkata dua kali: "Ketahuilah! Bukankah telah ku sampaikan (pesan Allah) kepadamu?"

Sahih Bukhari 4054 [hadits.in/?bukhari/4054](http://hadits.in/?bukhari/4054)

---

Sangat jelas ucapan `Nabi` Muhammad bahwa waktu berputar seperti pada waktu langit dan bumi diciptakan. Dan semakin salah bohongnya pula bila kaum Muslim mengatakan bila enam hari lamanya Alloh (Allah ﷻ) menciptakan sama dengan hitungan enam hari sekarang, karena lama waktu berputar dulu sama persis dengan waktu berputar sekarang. Tetapi menurut ilmu pengetahuan, panjang satu hari pada awal penciptaan lebih singkat dari waktu sekarang, sehingga sehari jaman sekarang lebih lama ketimbang dulu.

Lihat: [helios.gsfc.nasa.gov/qa\\_earth.html#earthslow](http://helios.gsfc.nasa.gov/qa_earth.html#earthslow)

Di lain cerita, `Nabi` berkata satu hari bagi Alloh (Allah ﷻ) adalah sama dengan seribu harinya manusia, seperti tertulis dalam Quran 22:47 [litequran.net/al-hajj](http://litequran.net/al-hajj) :

---

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

wa yasta'jilunaka bil-'azābi wa lay yukhlifallāhu wa'dah,  
wa inna yauman 'inda rabbika ka`alfi sanatim mimmā  
ta'uddun

Dan mereka meminta kepadamu (Muhammad) agar azab itu disegerakan, padahal Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Dan sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu.

Quran 22:47 [litequran.net/al-haji](http://litequran.net/al-haji)

---

Jadi jika waktu tidak pernah berubah, sama persis putarannya seperti dikatakan dalam hadis di atas (“[Waktu berputar sebagaimana keadaannya semula ketika Allah menciptakan langit dan bumi](#)”), dan bahkan Alloh (Allah ﷻ) pun menamainya sama seperti kita menamai hari kita sama seperti sekarang ini, maka semakin berlawananlah antara ucapan Muhammad dengan ucapan Alloh (Allah ﷻ). Salah satunya berbohong, dan kebohongan mereka saling melengkapi, pertama karena yang berbohong adalah `Nabi`, lalu `Nabi` menjadi saksi bohong atas Alloh (Allah ﷻ) sang Khairul Makirin. Saksi Makirun akan Alloh yang Makirin.

KLAIM KAUM MUSLIM

*PENJELAJAHAN LUAR ANGKASA*

(Berikut ini adalah argumentasi mereka)

Penjelajahan manusia atas luar angkasa menjadi semakin cepat dengan meluncurnya satelit Sputnik milik Soviet pada 4 Oktober 1957, yang membawa manusia pertama yang

meninggalkan atmosfer bumi seorang kosmonot Soviet yang bernama Yuri Gagarin. Pada tanggal 20 Juli 1969, Amerika melalui astronotnya Neil Armstrong menjadi manusia pertama yang menginjakkan kakinya di bulan.

Hal ini sudah diwahyukan oleh Al Quran bahwa perkembangan dan pencapaian seperti itu suatu ketika pasti terjadi. Sebagai contoh, Allah menarik perhatian kita untuk memperhatikan ayat berikut ini:

---

يٰۤمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ  
فَاَنْفُذُوْا لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍ

yā ma'syara-jinni wal-insi inista'tum an tanfuẓū min aqṭāris-samāwāti wal-arḍi fanfuẓū, lā tanfuẓūna illā bisulṭān

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).

---

Quran 55:33 [litequran.net/ar-rahman](http://litequran.net/ar-rahman)

Kata Arab yang dipakai di sini adalah سُلْطٰنٍ sultan, yang kemudian diterjemahkan di sini menjadi “ dengan kekuatan (dari Allah)” yang berarti pula: kekuatan, tenaga, daya,

kedaulatan, memerintah, hukum, jalur, ijin, memberi, mengizinkan, mengadili, dan membuktikan.

Bila ayat tersebut diamati dengan cermat dapat diketahui bahwa ayat tersebut menekankan pada fakta bahwa manusia hanya akan dapat menembus penjuru langit dan bumi hanya dengan kekuatan yang luar biasa. Yang dimaksud dengan kekuatan luar biasa ini tentu adalah kekuatan teknologi yang memampukan para ilmuwan untuk bisa melakukan hal yang luar biasa seperti ini.

### *SPUTNIK MENGANGKASA KE LUAR ANGKASA*

Satelit dunia yang pertama, "Sputnik 1," diluncurkan tahun 1957. Ayat Quran 19:57 (Surat Maryam, 57) dari Al Quran dengan luar biasa telah memprediksi tahun dari peluncuran Sputnik. "Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi" (Surat Maryam, 57)

---

وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا

wa rafa'nāhu makānan 'aliyyā

dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi.

Quran 19:57 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam)

---

Kata rafa'nāhu di dalam ayat ini berasal dari kata kerja rafa yang berarti "diangkat, atau dinaikkan." Di lain sisi, kata 'aliyyā dalam ayat tersebut berarti "tinggi, sangat tinggi" dari

sesuatu yang “besar/agung”. Kalau kita menimbang ayat ini berarti “mengangkatnya ke tempat yang sangat tinggi.” Atas dasar itu, ayat 19:57 bisa jadi menggambarkan kejadian peluncuran pesawat luar angkasa Sputnik I di tahun 1957. (Allah Maha Mengetahui.)

Ayat 19:57 dari Al Quran yang berbicara tentang “Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi.” "Sputnik 1," satelit pertama tanpa awak, diluncurkan pada tahun in 1957.

-----

*JAWABAN SAYA ATAS ANGGAPAN: ALLOH (ALLAH ﷻ) TELAH MENGATAKAN UMAT MANUSIA AKAN PERGI KE LUAR ANGKASA*

Inilah yang dikatakan oleh Harun Yahya: “Ayat 19:57 dari Al Quran yang berbicara tentang ‘Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi.’ "Sputnik 1," satelit pertama tanpa awak, diluncurkan pada tahun in 1957.” Ia menyamakan ayat 19:57 menjadi tahun 1957. Saya tidak percaya dengan mata saya ketika mendapatkan betapa kaum Muslim *matimatian* mencari bukti bahwa Islam itu benar. Ini adalah jawaban saya. Ayat tersebut berbicara tentang seorang Nabi Islam yang bernama Idris. Ayat itu berkata “Kami telah mengangkatnya” Kalimat tersebut merupakan kalimat lampau, telah terjadi, bukan sebuah ayat tentang kejadian di



masa depan. Kejadian ini sudah terjadi atas `Nabi` Idris. Apakah `Nabi` Idris disebut nabi satelit?

1. Ayat tersebut berkata tentang mengangkatnya, dimana nya yang dimaksudkan disini adalah orang, bukan barang seperti satelit Sputnik 1! Apakah Allah (الله) menganggap satelit itu manusia?

---

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا<sup>56</sup>  
وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا<sup>57</sup>

<sup>56</sup>ważkur fil-kitābi idrīsa innahu kāna ṣiddīqan nabīyyā

<sup>57</sup>wa rafa'nāhu makānan 'aliyyā

<sup>56</sup>Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Idris di dalam Kitab (Al-Qur'an). Sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran dan seorang nabi,

<sup>57</sup>dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi.

Quran 19:56-57 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam)

---

Tanwîr Al-Miqbâs min Tafsîr Ibnu Abbâs:

---

{ وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا }

{wa rafa'nāhu makānan 'aliyyā}

{dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi} ke dalam Firdaus.

---

2. Kata 'rafi' 'mengangkat', muncul lebih dari 29 di dalam Quran. Salah satu contohnya adalah ayat tentang Isa (Yesus) di dalam Quran 3:55 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) :

---

إِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيسِي إِيَّيْ مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَى وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا  
وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۗ ثُمَّ إِلَى مَرْجِعِكُمْ  
فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

iz qālallāhu yā 'īsā innī mutawaffika wa rāfi'uka ilayya wa muṭahhiruka minallażīna kafarū wa jā'ilullażīnattaba'uka fauqallażīna kafarū ilā yaumil-qiyāmah, ṣumma ilayya marji'ukum fa aḥkumu bainakum fīmā kuntum fihi takhtaliḩun

(Ingatlah), ketika Allah berfirman, “Wahai Isa! Aku mengambilmu dan **mengangkatmu** kepada-Ku, serta menyucikanmu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat. Kemudian kepada-Ku engkau kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang kamu perselisihkan.”

---

Quran 3:55 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran)

Kalau cara berpikirnya mengikuti cara berpikir yang dipakai Harun Yahya, apa artinya satelit juga telah diluncurkan ke angkasa di tahun 355, karena ayat tersebut bernomor 3:55 ?

Dan perhatikan apakah ayat ini masuk akal, karena Harun Yahya menggunakan ayat untuk meramalkan tahun.

3. Jika ayat 19:57 berbicara tentang tentang sesuatu hal yang pertama kali bisa menembus atmosfer bumi menuju angkasa, apakah hal ini sesuai dengan ayat 3:55 karena di dalam ayat Quran 3:55 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) juga berkata tentang rafi mengangkat?

4. Akan lebih lucu lagi bila ditanyakan, apakah Alloh (Allah ﷻ ) yang menomori ayat itu menjadi bernomor 19:57 ? Bukankah Kalifah Usman, sebagai penerus Muhammad, yang mengubah urutannya sehingga menjadi urutan dengan bernomor seperti Quran yang ada sekarang? Usman atau Alloh (Allah ﷻ ) yang memberi nomor ayat Al Quran?

5. Usman secara drastis mengubah urutan ayat dari Al Quran. Sebagai contoh, ayat Quran pertama yang diberikan Alloh (Allah ﷻ ) kepada Muhammad adalah ayat yang berkata "iqra bacalah." Tetapi ayat ini di dalam Al Quran berada di surat yang bernomor 96 [litequran.net/al-alag](http://litequran.net/al-alag) ! Alloh (Allah ﷻ ) tidak pernah memberi nomor Al Quran, apalagi `Nabi` Muhammad!

6. Kalau benar, maka hal itu membuktikan bahwa Usman juga mempunyai kemampuan setara dengan Alloh (Allah ﷻ ).

7. Dan jikalau memang demikian, maka Al Quran di antara ayatnya sendiri saling berlawanan, karena telah dikatakan di ayat 55:33 [litequran.net/ar-rahman](http://litequran.net/ar-rahman) bahwa kafir tidak akan diijinkan Allah (Allah ﷻ) keluar menuju langit.

*Mumpung* kita sedang berbicara klaim Harun Yahya tentang Surat 55 [litequran.net/ar-rahman](http://litequran.net/ar-rahman), sekaligus saja satu ayat lagi 55:35 :

---

يَمْعَسِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ  
يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا سُوطٌ مِّنْ نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ<sup>35</sup>

<sup>33</sup>yā ma'syara-l-jinni wal-insi inistata'tum an tanfuẓu min aqṭāris-samāwāti wal-arḍi fanfuẓu, lā tanfuẓuna illā bisultān

<sup>35</sup>yursalu 'alaikumā syuwāzum min nāriw wa nuḥāsun fa lā tantaṣirān

<sup>33</sup>Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).

<sup>35</sup>Kepada kamu (jin dan manusia), akan dikirim nyala api dan cairan tembaga (panas) sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya).

---

Quran 55:33, 35 [litequran.net/ar-rahman](http://litequran.net/ar-rahman)

Persis dalam surat yang sama, Alloh (Allah ﷻ ) berkata 'Kamu (jin dan manusia), akan kiriman nyala api dan cairan tembaga'. Jadi bagaimana mungkin jin dan manusia keluar dari atmosfer kalau ditembaki dengan nyala api dan cairan tembaga panas? Bukankah Alloh (Allah ﷻ ) sendiri berkata dengan tegas dan jelas, fa lā tantaṣirān kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya)?

Jangan lupa, mereka yang berhasil pergi ke luar angkasa (orang Rusia, Amerika dan China) adalah mereka-mereka yang menurut iman Islam adalah kaum kafir, bukan pemeluk agama Alloh (Allah ﷻ ).

Jadi, apa yang ditulis Harun Yahya bukanlah keajaiban yang sudah memprediksi Sputnik 1. Bahkan kebalikannya, semuanya adalah tipu muslihat kebohongan belaka akan suatu kesalahan. Manusia telah berhasil keluar angkasa, walaupun Alloh (Allah ﷻ ) menembak mereka yang coba-coba menembus langit dengan nyala api dan cairan tembaga panas. Dan kaum Muslim bahkan memuji-muji Alloh (Allah ﷻ ) dengan mengatakan ayat 19:57 itu adalah suatu keajaiban?

## KLAIM KAUM MUSLIM BERIKUTNYA

Oleh karena topiknya sama, maka saya akan hadiskan sekaligus two claims at the same time since they both address the same topic. (Berikut ini adalah Muslim claims.)

## BUMI BUNDAR DAN SISTEM TATA SURYA HELIOSENTRIS (Berikut ini adalah argumentasi mereka)

---

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا

wal-arḍa ba'da zālika **daḥāhā**

Dan setelah itu bumi Dia **hamparkan**.

Quran 79:30 [litequran.net/an-naziat](http://litequran.net/an-naziat)

---

Pada ayat di atas, kata daḥā digunakan dalam bahasa Arab aslinya. Kata tersebut, yang diterjemahkan menjadi “hamparkan” datang dari kata “dah” yang berarti “menggelar rata, menghampar.” Walaupun kata “dah” juga berarti menyelubungi, atau mengatur, pengertian kata kerjanya lebih dari mengatur secara prosa karena kata tersebut memiliki arti mengatur dalam bentuk melingkar.

Konsep melingkar atau bundar atau sesuatu yang bulat juga dimiliki dari kata “dahf.” Sebagai contoh, kata “dahf” juga pada anak yang berusaha memasukkan bolanya ke dalam sebuah bulatan lobang di tanah, suatu jenis permainan yang

berlomba melempar batu masuk ke lubang, permainan lempar kacang juga termasuk. Kata-kata yang dihasilkan dari akar kata tersebut juga termasuk salah satunya digunakan untuk menggambarkan proses burung unta yang membuat sarang, proses ketika burung unta membersihkan sarangnya dari batu-batu sehingga bisa enak untuk mengerami, proses membersihkan batu untuk berbaring, dan bahkan untuk menggambarkan tempat dimana burung unta tersebut bertelur dan menaruh telurnya sendiri.

Dan kenyataannya, bumi adalah bulat, seperti telur burung unta tadi. Bentuknya yang bulat dan agak pipih dari bumi disebut dengan istilah geoid (lihat [big.go.id/content/produk/geoid-indonesia](http://big.go.id/content/produk/geoid-indonesia) ). Dari sudut pandang itu, penggunaan kata " dahā " mengandung informasi yang penting tentang bentuk yang telah Allah berikan kepada bumi. Selama ratusan tahun, manusia membayangkan bumi bentuknya datar dan kemudian baru menyadarinya setelah ilmu pengetahuan membuktikannya. Tetapi Al Quran telah mengatakannya 1400 tahun yang lalu.

(Kemudian terkait klaim bumi bundar, ada klaim berikut yang terkait yaitu tentang Tata Surya Heliosentris, bumi mengelilingi matahari)

## SISTEM HELIOSENTRIS

---

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ  
وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْعَفَّارُ

khalaqas-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqq, yukawwirul-laila  
'alan-nahāri wa yukawwirun-nahāra 'alal-laili wa  
sakhkharasy-syamsa wal-qamar, kulluy yajrī li`ajalim  
musammā, alā huwal-'azīzul-gaffār

Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia memasukkan malam atas siang dan memasukkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah! Dialah Yang Mahamulia, Maha Pengampun.

Quran 39:5 [litequran.net/az-zumar](http://litequran.net/az-zumar)

---

Pada ayat di atas pergerakan bumi digambarkan oleh kata “yukawwiru,” yang berasal dari akar kata kerja “takwir,” yang berarti “menutupi benda bulat,” sedemikian rupa sehingga rotasi bumi menghasilkan malam dan siang, seperti berputarnya sorban di kepala. Sebagai tambahan atas bentuk bulat dari bumi, kata tersebut juga sangat tepat menggambarkan pergerakannya yang mengelilingi matahari, karena matahari selalu menyinari bumi menjadi terang di satu sisi, sementara sisi satunya gelap. Sisi yang



gelap disebabkan oleh malam, yang kemudian diganti dengan terang saat matahari sudah terbit. Posisi matahari dan bumi diwahyukan di dalam surat Yasin.

---

38 وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

38 wasy-syamsu tajrī limustaqarril lahā, zālika taqdīrul-'azīzil-'alīm

38 dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

39 وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ

39 wal-qamara qaddarnāhu manāzila ḥattā 'āda kal-'urjunil-qadīm

39 Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.

40 لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ يَوْمَئِذٍ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

40 lasy-syamsu yambagī lahā an tudrikal-qamara wa lal-lailu sābiqun-nahār, wa kullun fī falakiy yasbahūn

<sup>40</sup> Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.

Quran 36:38-40 [litequran.net/yasin](http://litequran.net/yasin)

---

Pergerakan matahari dan bulan dalam ayat 40 dari surat Yasin dijelaskan dalam bahasa Arab "yasbahuna," yang berarti "mengalir, melewati, atau berenang." Kata ini mengacu pada tindakan yang dilakukan seseorang atas kehendaknya sendiri, tanpa ada intervensi dari orang lain. Ayat di atas dapat dipakai untuk menjelaskan pergerakan matahari yang independen di alam semesta, yang tidak dipengaruhi oleh benda-benda luar angkasa lainnya (Allah maha tahu). Sangat tidak mungkin bagi kita mengikuti atau mengetahui pergerakan matahari dengan mata kita sendiri. Pergerakan itu hanya bisa ditentukan dengan alat teknologi khusus. Seperti tertulis di ayat 39 dari surat Yasin, selain berputar di sumbunya sendiri setiap 26 hari, matahari juga bergerak pada jalurnya sendiri.

Ayat tersebut juga mengatakan bahwa matahari tidak diijinkan untuk "mengejar bulan" dan dengan demikian Al Quran menyatakan bahwa matahari dan bulan tidak berputar mengelilingi benda yang sama, seperti para ahli astronomi katakan juga. Pada saat yang sama, ayat tersebut membuat hal ini menjadi jelas bahwa tidak ada

hubungannya antara pergerakan yang menyebabkan siang dan malam dengan pergerakan matahari dan bulan (Allah maha tahu.)

Hingga abad ke 16 manusia masih menganggap bahwa bumi adalah pusat dari alam semesta. Pada masa itu dikenal dengan istilah “model geosentris,” yang berasal dari kata Yunani geo (bumi) dan centron (pusat). Keyakinan ini yang kemudian dipertanyakan oleh astronom terkenal Nicolaus Copernicus pada tahun 1543 di dalam bukunya *De Revolutionibus Orbium Coelestium* (Perputaran Benda-benda Angkasa), yang di dalam buku tersebut ia tuturkan bahwa bumi dan planet-planet lainnya bergerak mengelilingi matahari. Namun barulah hal itu kemudian ditetapkan secara ilmu pengetahuan pada tahun 1610 dengan bukti observasi melalui teleskop yang oleh Galileo Galilei, bahwa bumi bergerak mengelilingi matahari. Sebelum bukti Galelio tersebut, para ahli menetapkan secara ilmu pengetahuan bahwa bumi mengelilingi matahari, mentah-mentah menolak teori Copernicus. Kemudian ahli astronomi terkenal Johannes Kepler mengeluarkan teori yang menjelaskan pergerakan planet yang mendukung model heliosentris, pada abad 16 dan 17. Dalam model ini, yang dinamai dengan kata Helios (matahari) dan centron (pusat), matahari adalah pusat pergerakan alam semesta, bukan bumi. Benda langit yang

lain berputar mengelilingi matahari. Dan ini semua telah diungkapkan di dalam Al Quran 1400 tahun yang lalu.

Dengan mengatakan bahwa bumi adalah pusat alam semesta, maka astronom Yunani Ptolemy bertanggung jawab terhadap ide geosentris yang dianut beratus-ratus tahun. Oleh karena itu, saat Al Quran telah diwahyukan, tidak ada orang yang tahu bahwa gerakan matahari mengelilingi bumi menurut model geosentris tersebut yang dianggap menyebabkan siang dan malam adalah salah. Walaupun kekeliruan tersebut berjalan dari waktu ke waktu, Al Quran tetap berisi banyak ayat yang ternyata sesuai dengan kenyataan ilmu pengetahuan tentang siang dan malam:

---

<sup>1</sup>وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا

<sup>1</sup>wasy-syamsi wa duḥāhā

<sup>1</sup>Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari,

<sup>2</sup>وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا

<sup>2</sup>wal-qamari izā talāhā

<sup>2</sup>demi bulan apabila mengiringinya,

<sup>3</sup>وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا

<sup>3</sup>wan-nahāri izā jallāhā

<sup>3</sup>demi siang apabila menampakkannya,

<sup>4</sup>وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا

<sup>4</sup>wal-laili izā yagsyāhā

<sup>4</sup>demi malam apabila menutupinya (gelap gulita)

Quran 91:1-4 [litequran.net/asy-syams](http://litequran.net/asy-syams)

---

Sebagaimana dijabarkan pada ayat di atas, siang, dengan sinar mataharinya, adalah akibat pergerakan bumi. Bukan pergerakan matahari yang menyebabkan malam dan siang. Dengan kata lain, matahari tidak bergerak baik siang maupun malam.

Informasi yang terkandung di Al Quran juga membantah teori bahwa bumi diam dan matahari yang berkeliling mengitarinya. Al Quran dengan demikian jelas sekali diturunkan dari Allah, yang Maha Kekal, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Hal ini juga diperkuat pada sebuah ayat yang lain dari Al Quran:

---

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ  
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

laqad kāna fī qaṣaṣihim 'ibratul li`ulil-albāb, mā kāna ḥadīsay yuftarā wa lākin taṣḍiqallaḏī baina yadaihi wa tafṣīla kulli syai`iw wa hudaw wa raḥmatal liqaumiy yu`minūn

Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-

Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Quran 12:111 [litequran.net/yusuf](http://litequran.net/yusuf)

---

Kisah tersebut (dapat dilihat pada website) berasal dari tahun 1750 yang menunjukkan model geosentris dipakai untuk menjelaskan alam semesta. Perlu waktu bertahun-tahun agar teori ini dihentikan dan diganti dengan model heliosentris.

-----

#### *JAWABAN SAYA ATAS BUMI BUNDAR*

Pertama, apa benar bumi itu bundar menurut Al Quran? Mari kita baca lagi ayat yang diberikan oleh Harun Yahya, Quran :38-40 [litequran.net/yasin](http://litequran.net/yasin) :

---

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ<sup>38</sup>

<sup>38</sup> wasy-syamsu tajrī limustaqarril lahā, zālika taqdīrul-'azīzil-'alīm

<sup>38</sup> dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ<sup>39</sup>

<sup>39</sup> wal-qamara qaddarnāhu manāzila ḥattā 'āda kal-'urjūnil-qadīm

<sup>39</sup> Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ<sup>40</sup>

<sup>40</sup> lasy-syamsu yambagī lahā an tudrikal-qamara wa lal-lailu sābiqun-nahār, wa kullun fī falakiy yasbahūn

<sup>40</sup> Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.

Quran 36:38-40 [litequran.net/yasin](http://litequran.net/yasin)

---

(terjemahan bahasa Indonesia sungguh tidak menggambarkan kalimat bahasa Arab aslinya: asy-syamsu (matahari) tajrī (lari, bergegas) limustaqarril lahā (tempat untuk menetap, beristirahat). Matahari bergegas menuju tempat peristirahatannya)

Ayat di atas benar-benar sebuah kekeliruan besar: matahari berjalan di tempat peredarannya, seperti bulan, lalu di ujung peredaran terakhir, berhenti, istirahat, tidur, *bobok*. Agar

paham apa yang dimaksudkan, kita harus membaca dari ayat Quran 39:5 [litequran.net/az-zumar](http://litequran.net/az-zumar) :

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ  
وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْعَفَّارُ

khalaqas-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqq, yukawwirul-laila 'alan-nahāri wa yukawwirun-nahāra 'alal-laili wa sakhkharasy-syamsa wal-qamar, kulluy yajrī li`ajalim musammā, alā huwal-'azīzul-gaffār

Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia memasukkan malam atas siang dan memasukkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah! Dialah Yang Mahamulia, Maha Pengampun.

Quran 39:5 [litequran.net/az-zumar](http://litequran.net/az-zumar)

Kaum Muslim claim bahwa ayat ini menunjukkan kebulatan bumi. Lihat kata "yukawwiru yang diterjemahkan menjadi "memasukkan" di kebanyakan terjemahan Al Quran. Jika malam dan siang tidak secara fisik tidak ada, lalu apanya yang dimasukkan? Kata "memasukkan" di sini seperti memasukkan pada sebuah bungkusan, yang ada ukurannya. Salah satunya harus berukuran lebih besar dari yang satunya sehingga yang satu membungkus yang satunya. Saya tidak



yakin apa yang saya maksud bisa dimengerti. Katakan sebagai contoh, untuk membungkus suatu kotak yang berukuran 7x7 cm, maka akan dibutuhkan kertas yang ukurannya paling tidak 8x8 cm, sebab membungkus bukan berarti melapisi dengan cat.

Juga kalau siang dan malam sesuatu benda yang diciptakan dan secara fisik ada, panjang masing-masing tidak sama! Kalau panjangnya sama, tidak bisa satu membungkus yang lainnya. Untuk membuktikan bahwa Alloh (Allah ﷻ) berpikir bahwa siang dan malam masing-masing ada sebuah benda fisik, mari kita lihat hadis berikut ini.

#### SIANG DAN MALAM DICIPTAKAN SEPERTI BENDA FISIK

Telah kita baca di dalam hadis [Sahih Bukhari 4054](http://Sahih_Bukhari_4054_hadits.in/?bukhari/4054) bahwa `Nabi` berkata “[Waktu berputar sebagaimana keadaannya semula ketika Allah menciptakan langit dan bumi.](http://Waktu_berputar_sebagaimana_keadaannya_semula_ketika_Allah_menciptakan_langit_dan_bumi.)”

Mungkin perkataan `Nabi` tersebut tidak cukup. Mari kita lihat apa yang dikatakan Al Quran:

---

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

wa huwallaẓī khalaqal-laila wan-nahāra wasy-syamsa wal-qamar, kullun fī falakiy **yasbahūn**

Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edarnya.

Quran 21:33 [litequran.net/al-anbiya](http://litequran.net/al-anbiya)

---

Ketika kaum Muslim berbicara tentang ayat ini, mereka mencoba menerangkan beberapa fakta mendasar, yang ditunjukkan dari ayat itu:

Apakah malam perlu diciptakan? Siapa yang menciptakan malam? Allah (الله) memulai dengan menciptakan malam, tetapi malam itu gelap *bukan?* Dan kegelapan karena tidak ada sinar! Jadi karena Allah (الله) menciptakan siang setelah malam diciptakan, apakah itu berarti sinar diciptakan setelah siang diciptakan? Bukan *kah* seharusnya sinar dulu diciptakan lalu baru muncul siang? Ayat ini saja sudah salahnya bukan main secara ilmu pengetahuan.

- Lihatlah di Alkitab, urutannya sempurna dan sesuai ilmu pengetahuan dan logika. Tuhan tidak membuat malam! Pada mulanya kegelapan, karena belum ada terang! Yang diciptakan adalah terang, lalu disebutkan terang itu siang, dan gelap itu malam, seperti tertulis di dalam Kejadian 1:1-5:

---

<sup>1</sup>Pada mulanya Elohim menciptakan langit dan bumi.

<sup>2</sup>Bumi belum berbentuk dan kosong gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Elohim melayang-layang di atas permukaan air.

<sup>3</sup>Berfirmanlah Elohim: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi.

<sup>4</sup>Elohim melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap.

<sup>5</sup>Dan Elohim menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.

Kejadian 1:1-5

---

- Perhatikan di dalam Quran 21:33 di atas, saya garis bawah kata “beredar” yang bahasa aslinya adalah “yasbahun” atau arti sebenarnya adalah “mengambang”, dan yang mengambang dalam ayat itu ada empat: malam, siang, matahari, dan bulan.
- Ini berarti Allah (الله) mengatakan bahwa siang dan malam diciptakan sama seperti matahari dan bulan diciptakan! Rupanya Allah (الله) tidak paham bahwa matahari mengeluarkan terang yang membuat siang, dan Allah (الله) juga tidak mengerti bila tidak ada sinar yang ada hanyalah kegelapan.

Quran 16:12 [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl) berbunyi sebagai berikut:

---

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

wa sakhkhara lakumul-laila wan-nahāra wasy-syamsa wal-qamar, wan-nujūmu musakhkharātum bi`amrih, inna fī zālīka la`āyātil liqaumiy ya'qilūn

**Dia menundukkan malam dan siang**, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti,

Quran 16:12 [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl)

---

Jika siang dan malam tidak berbentuk benda atau sesuatu, bagaimana mereka bisa tunduk? Di sinilah salah satu letak kesalahan Al Quran yang terbesar secara ilmu pengetahuan.

Matahari dan Bulan. Siang dan Malam. Masing-masing tidak boleh saling kejar-kejaran dan saling mendahului. Quran 36:40 [litequran.net/yasin](http://litequran.net/yasin) :

---

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

lasy-syamsu yambagī lahā an tudrikal-qamara wa lal-lailu sābiqun-nahār, wa kullun fī falakiy yasbaḥun

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.

Quran 36:40 [litequran.net/yasin](http://litequran.net/yasin)

---

1. Perhatikan di ayat ini, malam tidak dapat mendahului siang, padahal malam adalah kondisi sebelumnya dan baru setelah itu muncul siang.
2. Jika betul demikian, apakah arti kata “mengejar” betul-betul secara fisik berlari? Ada dua kemungkinan pengertiannya.

(A) Matahari, bulan, siang, dan malam memang sungguh-sungguh tidak dapat saling mengejar dan mendahului secara **fisik** (lari, jalan atau berenang).

Pengertian seperti ini membuktikan apa yang saya sampaikan sebelumnya, bahwa Al Quran salah besar, jika ingin mengartikan hal ini secara fisik. Kalau secara fisik tidak boleh terjadi berarti Allah (الله) lupa ada kejadian alam yang disebut gerhana! Mungkin Allah (الله) tidak paham kalau gerhana terjadi maka sinar matahari terhalangi bulan lalu siang pun seperti malam! Jangan lupa saat gerhana siang

malam bulan dan matahari akhirnya saling bertemu setelah *kejar-kejaran!*

(B) Jika kata “yasbahūn” atau “beredar” tidak ada kaitannya dengan kata mengejar secara fisik, hal ini berarti matahari dan bulan tidak secara fisik diciptakan, dan akibatnya Al Quran akan makin salah lagi.

3. Apapun pengertian yang dipilih, keduanya salah besar. Berarti betul bahwa Alloh (Allah ﷻ) tidak mengerti ada sebuah kejadian alam yang disebut gerhana. Jika Alloh (Allah ﷻ) nya Muhammad berkata Ia yang mengatur sehingga siang dan malam agar tidak saling mengejar dan mendahului, maka ucapan Alloh (Allah ﷻ) itu omong kosong. Karena saat gerhana terjadi, siang menjadi malam.

1. Ingat, menurut pengertian di atas berarti saat gerhana terjadi, saat itu, siang terkejar oleh malam.

2. Inilah yang kemudian membuat `Nabi` terpaksa mengeluarkan ayat Quran 54:1

---

إِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَالنَّشَقُ الْقَمَرُ

iqtarabatis-sā'atu wansyaqqal-qamar

Saat (hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah.

Quran 54:1 [litequran.net/al-qamar](http://litequran.net/al-qamar)

---

Seakan hari kiamat sudah dekat. Bulan terbelah! `Nabi` tidak tahu kalau itu ternyata adalah sebuah gerhana! Ia pikir bulan

terbelah dan ia bernubuat bahwa itulah tanda hari akhir dunia telah tiba.

Sehubungan dengan hal ini, kita buktikan beberapa lagi kekeliruan Al Quran tentang bulan yang terbelah. Dalam Kitab Fatih Al-Bari, hal. 105-106:

---

ابْن عَبَّاسٍ قَالَ : حَسَبَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -  
فَذَكَرَ قِصَّةَ صَلَاةِ الْيُسُوفِ ثُمَّ خَطَبَةَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَفِيهَا الْقَدْرُ  
الْمَذْكُورُ هُنَا ، فَمَنْ أَرَادَ عَدَّ الْأَحَادِيثَ الَّتِي اشْتَمَلَتْ عَلَيْهَا الْكِتَابُ يَظُنُّ أَنَّ هَذَا الْحَدِيثَ  
حَدِيثَانِ أَوْ أَكْثَرَ لِاخْتِلَافِ الْإِتْيَاءِ ، وَقَدْ وَقَعَ فِي ذَلِكَ مَنْ حَكَى أَنَّ عِدَّتَهُ يَغْيِرُ تَكَرَّرَ أَرْبَعَةَ  
الْآفِ أَوْ نَحْوَهَا

Nabi Muhammad mengucapkan kata gerhana lebih dari 4000 kali. Dan Allah (الله) juga mengucapkannya di Al Quran sebanyak 2,690 kali, jadi semakin jelaslah bahwa perihal gerhana ini sangat menakutkan bagi `Nabi`. Begitu menakutkan sehingga ia memerintahkan seluruh kaum Muslim untuk melepaskan budak-budak mereka agar menghentikan kemarahan Allah (الله).

---

حَدَّثَنَا رَبِيعُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ فَاطِمَةَ عَنْ أَسْمَاءَ  
قَالَتْ

لَقَدْ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعَتَاقَةِ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ

Telah menceritakan kepada kami [Rabi' bin Yahya] berkata, telah menceritakan kepada kami [Za'idah] dari [Hisyam] dari [Fatimah] dari [Asma'] berkata, "**Nabi**

shallallahu 'alaihi wasallam telah memerintahkan untuk membebaskan budak ketika terjadi gerhana matahari."

Sahih Bukhari 995 [hadits.in/?bukhari/995](https://hadits.in/?bukhari/995)

Bahkan, `Nabi` berdiri dengan tergesa-gesa seolah akan terjadi hari kiamat lalu shalat dengan sangat panjang, sebagaimana tertulis di dalam hadis Sahih Bukhari 999 [hadits.in/?bukhari/999](https://hadits.in/?bukhari/999) :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي  
بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ  
حَسَفَتِ الشَّمْسُ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزِعًا يَخْشَى أَنْ تَكُونَ  
السَّاعَةُ فَأَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى بِأَطْوَلِ قِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسُجُودٍ رَأَيْتُهُ قَطُّ يَفْعَلُهُ  
وَقَالَ هَذِهِ آيَاتُ الَّتِي يُرْسِلُ اللَّهُ لَا تَكُونُ لِمَوْتٍ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلَكِنْ  
{يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادَهُ}  
فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَافْرَعُوا إِلَى ذِكْرِهِ وَدُعَائِهِ وَاسْتِعْفَارِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al 'Ala] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Buraid bin 'Abdullah] dari [Abu Burdah] dari [Abu Musa] berkata, "Ketika terjadi gerhana matahari, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berdiri dengan tergesa-gesa seolah akan terjadi hari kiamat. Beliau lantas mendatangi masjid dan shalat dengan berdiri, rukuk dan sujud yang paling panjang, yang pernah aku lihat dari yang beliau pernah lakukan.



Kemudian beliau bersabda: "Inilah dua tanda-tanda yang Allah kirimkan, ia tidak terjadi karena hidup atau matinya seseorang, tetapi '(Dia, Allah mempertakuti hamba-hambanya dengannya) ' (Qs. Az ZUmar: 16). Maka jika kalian melihat sesuatu padanya (gerhana), maka segeralah untuk mengingat Allah, berdoa dan minta ampunan."

Sahih Bukhari 999 [hadits.in/?bukhari/999](http://hadits.in/?bukhari/999)

Dan juga di dalam Sahih Muslim 1499 [hadits.in/?muslim/1499](http://hadits.in/?muslim/1499) dapat kita baca:

و حَدَّثَنَا فَتْيَبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ  
عَنْ عَائِشَةَ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَاللَّفْظُ لَهُ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ  
بْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ

حَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ جِدًّا  
ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ  
جِدًّا وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ  
الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ  
فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ  
الْأَوَّلِ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ تَجَلَّتْ  
الشَّمْسُ فَحَظَبَتِ النَّاسَ فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ  
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَإِنَّهُمَا لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا  
فَكَبِّرُوا وَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ إِنْ مِنْ أَحَدٍ أَعْيَرَ مِنَ اللَّهِ

أَنْ يَزِيَنِي عَبْدُهُ أَوْ تَزِيَنِي أُمَّتُهُ يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَبَكَيْتُمْ  
كثِيرًا وَلَصَحِحْتُمْ قَلِيلًا أَلَا هَلْ بَلَغْتُ

وَفِي رِوَايَةٍ مَالِكٍ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ  
يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ بِهِذَا الْإِسْتِثْنَاءِ وَرَدَّ ثُمَّ قَالَ أَمَّا  
بَعْدُ فَإِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَرَدَّ أَيْضًا ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ اللَّهُمَّ  
هَلْ بَلَغْتُ

Dan Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] dari [Malik bin Anas] dari [Hisyam bin Urwah] dari [bapaknya] dari [Aisyah] -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] -dan lafazhnya juga darinya- ia berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Numair] telah menceritakan kepada kami [Hisyam] dari [bapaknya] dari [Aisyah] ia berkata; Pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melakukan shalat (gerhana). Beliau berdiri lama sekali, lalu ruku' dengan lama sekali, kemudian bangun dari ruku' dan berdiri lama sekali, namun tidak seperti lama berdirinya yang pertama, lalu beliau ruku' lama sekali, namun tidak seperti ruku'nya yang pertama, lalu beliau sujud. Kemudian beliau berdiri lama, namun tidak seperti lama berdirinya yang pertama, lalu beliau ruku' lama namun tidak seperti lama ruku'nya yang pertama. Kemudian beliau mengangkat kepalanya (bangkit), lalu

berdiri lama, akan tetapi tidak seperti lama berdirinya yang pertama, kemudian beliau ruku' lama, namun tidak seperti lama ruku'nya yang pertama, lalu beliau sujud. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selesai shalat, matahari telah bersinar terang. Lalu beliau menyampaikan khutbah di hadapan para jama'ah. Beliau pertama-tama memuji dan menyanjung Allah, kemudian bersabda: "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah sebagian dari tanda kebesaran Allah, dan keduanya tidaklah mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Karena itu, apabila kalian melihat gerhana matahari atau bulan, maka bertakbirlah dan berdo'alah kepada Allah, serta shalat dan bersedekahlah. Hai umat Muhammad, sungguh tidak ada kebencian yang melebihi kebencian Allah jika ada hamba-Nya (lelaki atau perempuan) yang berzina. Hai umat Muhammad, demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan banyak menangis dan sedikit tertawa. Bukankah aku telah menyampaikan?" Dan dalam riwayat Malik; "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua ayat dari ayat-ayat Allah." Dan telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Yahya] telah mengabarkan kepada kami [Abu Mu'awiyah] dari [Hisyam bin 'Urwah] dengan isnad ini. Dan ia juga menambahkan; "Amma Ba'du,

sesungguhnya matahari dan bulan termasuk dari ayat-ayat Allah." Ia juga menambahkan; "Kemudian beliau mengangkat keduanya tangannya dan membaca: 'Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikan? '"

Sahih Muslim 1499 [hadits.in/?muslim/1499](http://hadits.in/?muslim/1499)

---

Apa yang ada di pikiran `Nabi` yang membuatnya bergegas shalat sewaktu ia melihat gerhana? Jelas sekali, `Nabi` tidak tahu apa itu gerhana. Saya heran mengapa sekarang kaum Muslim tidak melakukan apa yang dilakukan `Nabi` saat gerhana berlangsung. Harusnya mereka melakukan itu sekarang. Dengan tidak melakukan shalat gerhana, mereka tidak meneladani `Nabi` lagi!

Tetapi walaupun demikian kaum tetap saja kaum Muslim terus saja percaya dengan klaim-klaim dibuat kalangan mereka sendiri. Semakin mereka membaca dan merenung dan berpikir tentu akan semakin banyak kaum Muslim yang akhirnya terbuka matanya semakin dan semakin sadar banyak sekali kesalahan-kesalahan atau kekeliruan-kekeliruan yang ada di dalam Al Quran (baca buku Christian Prince yang berjudul [Quran dan Sains dalam Kajian](#))

## KLAIM KAUM MUSLIM

### RELATIVITAS WAKTU

(Berikut ini adalah argumentasi mereka)

Hari ini, relativitas waktu dibuktikan dengan bukti ilmiah. Hal ini diungkap oleh teori Einstein pada awal abad 20. Sebelum itu, tidak ada orang yang tahu bahwa ada relativitas di dalam waktu, dan waktu dipandang sama tanpa relativitas. Akan tetapi akhirnya ilmuwan terkenal tersebut yang bernama Einstein menemukan teori ini. Ia tunjukkan bahwa waktu bergantung pada masa dan kecepatan.

Akan tetapi, Al Quran telah menunjukkan informasi bahwa waktu adalah relatif! Beberapa ayat mengatakan tentang hal itu:

---

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

wa yasta'jilunaka bil-'azābi wa lay yukhlifallāhu wa'dah,  
wa inna yauman 'inda rabbika ka`alfi sanatim mimma  
ta'uddun

Dan mereka meminta kepadamu (Muhammad) agar azab itu disegerakan, padahal Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Dan sesungguhnya sehari di sisi

Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu.

Quran 22:47 [litequran.net/al-hajj](http://litequran.net/al-hajj)

---

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِّمَّا تَعُدُّونَ

yudabbirul-amra minas-samā'i ilal-arḍi ṣumma ya'ruju ilaihi fī yauming kāna miqdāruhū alfa sanatim mimmā ta'uddūn

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Quran 32:5 [litequran.net/as-sajdah](http://litequran.net/as-sajdah)

---

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

ta'rujul-malā'ikatu war-ruḥu ilaihi fī yauming kāna miqdāruhū khamsīna alfa sanah

Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan lima puluh ribu tahun.

Quran 70:4 [litequran.net/al-maarij](http://litequran.net/al-maarij)

---

Fakta bahwa relativitas waktu telah ditunjukkan di dalam Al Quran, yang telah diwakyukan pada tahun 610, adalah bukti kalau buku ini adalah buku yang dibuat oleh Allah.

### *JAWABAN ATAS KLAIM RELATIVITAS WAKTU EINSTEIN*

Jika hal ini menunjukkan relativitas waktu, maka Kristen malah sudah jauh lebih lama sebelum Islam ada sudah mengatakan itu. Berdasarkan kata-kata kaum Muslim sendiri, selama ada buku yang lebih dahulu mengatakannya maka ia tidak bisa mengakui hal itu sebagai temuannya.

Jadi jelas, Muhammad men-*jiplak* isi Alkitab lagi. Apakah klaim Muslim atas relativitas waktu itu betul? Mari kita lihat buktinya.

---

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

wa yasta'jilunaka bil-'azābi wa lay yukhlifallāhu wa'dah,  
wa inna yauman 'inda rabbika ka`alfi sanatim mimma  
ta'uddun

Dan mereka meminta kepadamu (Muhammad) agar azab itu disegerakan, padahal Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Dan sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu.

---

Quran 22:47 [litequran.net/al-hajj](http://litequran.net/al-hajj)

Dan setelah ayat itu, penulis tadi pun mengatakan betapa kemudian skala waktu berubah secara relatif, terhadap ruang dan terhadap waktu itu sendiri. Saya tidak sedang mengatakan bahwa teori Einstein salah, tetapi yang salah adalah kaum Muslim yang karena ingin berusaha menunjukkan ayat itu sesuai ilmu sains, tetapi malah terjebak dengan mengatakan ayat tersebut bukan sesuatu yang metafor. Mari kita lihat mengapa mereka menjadi terjebak :

1. Pertama-tama, inilah ayat yang dicuri `Nabi` Muhammad dari Alkitab:

---

Sebab di mata-Mu seribu tahun sama seperti hari kemarin, apabila berlalu, atau seperti suatu giliran jaga di waktu malam.

Mazmur 90:4

---

Alkitab hanya memberitahu kita bagaimana waktu itu berlalu seperti uap air di hadapan Elohim. Kata seribu tahun bukan arti literal, dan bahwa bagi Elohim waktu adalah kekekalan, dan sehari baginya tidak bisa dibandingkan dengan sesuatu yang spesifik, karena Ia adalah Pencipta, dan berada di kekekalan. Seperti Alkitab katakan pada Yohanes 1:1-3:



---

<sup>1</sup>Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Elohim dan Firman itu adalah Elohim.

<sup>2</sup>Ia pada mulanya bersama-sama dengan Elohim.

<sup>3</sup>Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada ataupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.

---

Yohanes 1:1-3

---

Perhatikan kata “Pada mulanya,” adalah kata yang sama yang dipakai dalam Kejadian 1:1:

---

Pada mulanya Elohim menciptakan langit dan bumi.

---

Kejadian 1:1

---

“Pada mulanya” di sini mewakili permulaan dari waktu penciptaanNya. Sebelum titik itu, belum ada waktu. Bahkan ilmu pengetahuan juga mengatakan demikian. Jadi saya jelaskan sekali lagi, karena Elohim kekal, sudah ada semenjak sebelum penciptaan, maka Ia berada di luar waktu, dan tidak dikendalikan oleh waktu. Waktu dimulai saat penciptaan dimulai oleh Elohim.

2. Jika sehari tahun bagi Allah (الله) sama dengan 1000 tahun manusia, itu berarti Allah (الله) berada dalam sistem waktu, bukan kekal.

3. Selama kaum Muslim masih bisa menghitung waktunya Allah (الله) berarti Allah (الله) tidak kekal, dan dibatasi oleh waktu. Ingat, bukan saya yang mengatakan ayat ini literal, tetapi kalangan ahli Muslim sendiri yang mengatakan ayat ini literal, bukan metafor. Mau diganti? Apa yang sudah dikatakan sudah tertulis dan tidak bisa seenaknya diganti.
4. Mengikuti apa yang dimaksud kaum Muslim saat mencoba membuktikan bahwa ayat ini berhubungan dengan relativitas waktu, yang tergantung pada lokasi tempat waktu itu berada, maka berarti Allah (الله) ada secara fisik seperti kita. Allah (الله) ada di suatu lokasi, dan waktu pun berlalu dengan sangat sangat lambat untuk Allah (الله) di sana.
5. Ini berarti keberadaan Allah (الله) mengikuti hukum fisika, seperti ciptaan yang lain. Tetapi bukankah Allah (الله) pencipta?
6. Ini juga berarti kalau kita pindahkan Allah (الله) lalu ia akan lebih cepat tua dan akan menghabiskan waktu 24 jam sehari sama dengan kita? Berarti Allah (الله) bisa diikuti dalam percobaan untuk membuktikan teori relativitas waktu Einstein dengan pindah ke bumi!
7. Selama harinya Allah (الله) masih dihitung dari Senin sampai Minggu, berarti ada bulan dan ada tahun juga baginya. Semakin lama Allah (الله) akan semakin tua,

dan mungkin ulang tahun juga. Ia tidak ada saat permulaan waktu dimulai.

8. Alkitab dalam kitab Kejadian 1:1 berkata:

---

Pada mulanya Elohim menciptakan langit dan bumi.

Kejadian 1:1

---

9. Pada saat waktu baru dimulai, seperti kita ketahui, adalah ketika Elohim mulai menciptakan segala sesuatunya, tetapi Ia sendiri sudah ada sebelum semuanya, termasuk waktu, ada. Jadi kalau Alloh (Allah ﷻ) mengalami waktu, makin lama makin tua, maka tidak mungkin Alloh (Allah ﷻ) itu adalah pencipta! Alloh (Allah ﷻ) tidak mengerti fisika atmosfer dan sekarang mengajarkan relativitas waktu? Ingat cerita sebelumnya tentang tujuh langit yang ingin diartikan sebagai tujuh lapisan atmosfer dan lapisan terdekatnya dihiasi dengan bintang? Begitulah kaum Muslim ingin membodohi kita.

10. Jika langit adalah tujuh lapis dari atmosfer, apakah artinya ilmu sains juga mengatakan waktu akan berubah kalau kita pergi ke stratosfir? Al Quran berkata waktu akan berubah kalau kita pergi ke atmosfer. Jelaslah sekarang, kalangan Islam mencoba membodoh-bodohi umatnya dengan mengatakan ketujuh langit yang dimaksud adalah atmosfer!

Saya akan kupas lebih lanjut tipuan-tipuan kaum Muslim tentang hal ini dengan menunjukkan hadis Sahih sabda `Nabi` Muhammad yang bercerita tentang kisah Allah (Allah ﷻ ) ke langit dunia setiap sepertiga malam, dan kaitannya dengan zona waktu.

## KESALAHAN NYATA AJARAN MUHAMMAD: DOA SEPERTIGA MALAM, ADA BERAPA MALAM DI BUMI ?

Sahih Bukhari 1077 [hadits.in/?bukhari/1077](http://hadits.in/?bukhari/1077) berkisah tentang doa malam :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَخْرَى يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Telah menceritakan kepada kami ['Abdullah bin Maslamah] dari [Malik] dari [Ibnu Syihab] dari [Abu Salamah] dan [Abu 'Abdullah Al Aghor] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Rabb Tabaaraka wa Ta'ala kita turun di setiap malam ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir dan berfirman: "Siapa yang berdo'a kepadaKu pasti Aku kabulkan dan siapa yang meminta

kepadaKu pasti Aku penuhi dan siapa yang memohon ampun kepadaKu pasti Aku ampuni".

Sahih Bukhari 1077 [hadits.in/?bukhari/1077](http://hadits.in/?bukhari/1077)

---

Hadis tersebut adalah hadis sangat akurat, kesahihannya tinggi karena ditulis di banyak sekali hadis sahih lainnya (kitab 9 Imam):

1. Sahih Bukhari 5846 [hadits.in/?bukhari/5846](http://hadits.in/?bukhari/5846)
2. Sahih Bukhari 6940 [hadits.in/?bukhari/6940](http://hadits.in/?bukhari/6940)
3. Sahih Muslim 1265 [hadits.in/?muslim/1265](http://hadits.in/?muslim/1265)
4. Musnad Ahmad 921 [hadits.in/?ahmad/921](http://hadits.in/?ahmad/921)
5. Musnad Ahmad 11457 [hadits.in/?ahmad/11457](http://hadits.in/?ahmad/11457)
6. Musnad Ahmad 10959 [hadits.in/?ahmad/10959](http://hadits.in/?ahmad/10959)
7. Musnad Ahmad 10868 [hadits.in/?ahmad/10868](http://hadits.in/?ahmad/10868)
8. Musnad Ahmad 10338 [hadits.in/?ahmad/10338](http://hadits.in/?ahmad/10338)
9. Imam Abu Daud 4108 [hadits.in/?abudaud/4108](http://hadits.in/?abudaud/4108)
10. Imam Abu Daud [hadits.in/?abudaud/1120](http://hadits.in/?abudaud/1120)
11. Imam At Tirmidzi 408 [hadits.in/?tirmidzi/408](http://hadits.in/?tirmidzi/408)
12. Imam At Tirmidzi 3420 [hadits.in/?tirmidzi/3420](http://hadits.in/?tirmidzi/3420)
13. Ibnu Majah 1356 [hadits.in/?ibnumajah/1356](http://hadits.in/?ibnumajah/1356)

1. Ada berapa “sepertiga malam terakhir” di dunia ini? Coba tanyakan, setiap kali shalat saja sudah berbeda berbeda waktunya dari kota satu ke kota lainnya!

2. Lalu bagaimana caranya Allah (الله) turun di sepertiga malam terakhir? Katakan, seperti malam terakhir adalah jam 2 dini hari. Ada berapa jam 2 dini hari di dunia ini? Ada 24 zona waktu di seluruh dunia.
3. Oh, mungkin Allah (الله) turun tiap hari 24 kali ke dunia!
4. Kemana Allah (الله) turun? Ke langit yang terdekat dengan dunia, langit dunia.
5. Hal ini berarti Allah (الله) harus selalu turun di langit dunia sepanjang waktu! Karena tidak mungkin jam 2 pagi di sini, lalu jam 2 pagi di tempat lain, Ia harus hadir bolak balik! Berarti selama 24 jam Allah (الله) ada di langit dunia!
6. Satu-satunya solusi bagi kepenatan ini adalah, menurut Islam, dunia hanya punya satu zona waktu, sehingga hanya ada satu “sepertiga malam terakhir” yang berbarengan untuk semua (i.e. bumi dengan demikian harus datar).
7. Padahal menurut Islam, waktu Allah (الله) sehari adalah 1000 tahun waktu bumi (teori relativitas waktu menurut hadis `Nabi`), dan ketika Allah (الله) turun ke langit dunia, waktunya menjadi sama dengan manusia? Allah (الله) hadir secara fisik di langit terdekat bumi. Hal itu berarti Allah (الله) turun ke dalam ciptaanNya. Kita tahu bahwa kaum Muslim mengatakan bahwa Allah (الله) tidak bisa tinggal di dalam ciptaanNya. Sebenarnya klaim kaum Muslim ini dipakai terus untuk menyerang Yesus

Kristus, karena Kristus tinggal di bumi di tengah-tengah manusia maka Kristus bukanlah Tuhan. Tetapi hadis di atas mengatakan Alloh (Allah الله ) turun 24 jam non stop di [langit dunia](#).

Kalau Alloh (Allah الله ) tidak bisa berada di dalam ciptaanNya, lalu bagaimana Alloh (Allah الله ) bergerak keluar masuk dari katakan langit ke tujuh ke langit ke satu (katakan langit dunia terdekat bumi bernomor paling rendah) seperti kita lihat dari banyak hadis di atas?

Mari kita baca kembali hadis Sahih Bukhari 1077 [hadits.in/?bukhari/1077](http://hadits.in/?bukhari/1077) :

---

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Telah menceritakan kepada kami ['Abdullah bin Maslamah] dari [Malik] dari [Ibnu Syihab] dari [Abu Salamah] dan [Abu 'Abdullah Al Aghor] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] bahwa **Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam** bersabda: "Rabb Tabaaraka wa Ta'ala kita turun di setiap malam ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir dan berfirman: "Siapa yang berdo'a

kepadaKu pasti Aku kabulkan dan siapa yang meminta kepadaKu pasti Aku penuhi dan siapa yang memohon ampun kepadaKu pasti Aku ampuni".

Sahih Bukhari 1077 [hadits.in/?bukhari/1077](http://hadits.in/?bukhari/1077)

---

1. Katakan sekarang jam 2 pagi lalu Allah (Allah الله ) bergerak dari lokasi A ke lokasi B;
2. A adalah langit paling atas yaitu langit ke tujuh.
3. B adalah terendah, langit dunia.
4. Allah (Allah الله ) yang tadinya berada di langit ke tujuh, sekarang berada di langit terendah (langit dunia).
5. Berarti anggapan Muslim bahwa Allah (Allah الله ) tidak bisa berada di dalam ciptaanNya salah! Bagaimana caranya Allah (Allah الله ) bergerak pindah kalau tidak berada di dalamnya?

**ALLOH (ALLAH الله ) ADA DI DALAM BETIS ATAU DI LUAR BETIS?** \_\_\_\_\_

Betis? Untuk mereka yang baru mendengar mari kita baca dari Quran 68:42 [litequran.net/al-qalam](http://litequran.net/al-qalam) bersama-sama:

---

يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ

yauma yuksyafu 'an sāqiw wa yud'auna ilas-sujūdi fa lā yastaī'ūn



(Ingatlah) pada hari ketika betis disingkapkan dan mereka diseru untuk bersujud; maka mereka tidak mampu,

Quran 68:42 [litequran.net/al-qalam](http://litequran.net/al-qalam)

---

Betis siapakah yang dimaksud dalam ayat tersebut? Betis milik Allah (الله) sendiri. Bayangkan dulu bahwa Allah (الله) memiliki betis. Sudah? Dan saya tanyakan hal ini berkali-kali kepada kaum Muslim apakah Allah (الله) memiliki betis. Mereka menjawab, “Ya, tetapi betisnya tidak seperti betis kita.” Oh, jadi Allah (الله) punya betis, dan juga punya tangan, punya wajah, dan punya jari, persis seperti manusia, walaupun mungkin lain ukurannya.

Dan ini bukan kiasan!

1. Saya tanya, “Apakah Allah (الله) ada di dalam betisNya?” Jika jawabannya “Ya,” berarti Allah (الله) ada di dalam ciptaanNya. Jika jawabannya “Tidak,” berarti Allah (الله) berada di luar tubuhNya.” Lalu bagaimana kita bisa berkata Allah (الله) mempunyai betis jika Ia berada di luar tubuhNya?
2. Apakah hal ini berarti Allah (الله) dan tubuhNya terpisah? Berarti ada dua Allah (الله), satu Allah (الله) yang berbentuk roh, dan satu lagi Allah (الله) yang

berbentuk lengkap dengan tubuhnya. Masing-masing dipanggil Alloh (Allah ﷻ ) juga!

3. Jika Alloh (Allah ﷻ ) itu satu, tunggal, dan dengan dua bentuk, roh dan tubuh, juga adalah satu, tauhid, lalu mengapa kaum Muslim ribut tidak menerima Tritunggal (Bapa, Anak, dan Roh) sebagai tiga yang satu?

4. Jadi buat kaum Muslim bahwa Alloh (Allah ﷻ ) punya betis bisa diterima, tetapi kalau Elohim menjelma menjadi manusia Kristus tidak.

## TUBUH ALLOH (ALLAH ﷻ ) DAN KEGANJILAN-NYA \_\_\_\_

Selama Alloh (Allah ﷻ ) tidak bisa berada di dalam ciptaanNya, walaupun telah saya tunjukkan bahwa hal ini salah, dan bahwa Ia punya betis, telunjuk, wajah, dan karena kaum Muslim *ngotot* Alloh (Allah ﷻ ) hanyalah satu, tunggal, maka:

1. Tubuh Alloh (Allah ﷻ ) (betis, telunjuk, wajah) tidak bisa diciptakan oleh Alloh (Allah ﷻ ) karena Ia tidak bisa berada di dalam ciptaanNya.
2. Berarti ada pencipta lain yang menciptakan tubuh dari Alloh (Allah ﷻ )!
3. Jika Alloh (Allah ﷻ ) sendiri yang menciptakan tubuhnya sendiri, maka Alloh (Allah ﷻ ) seperti di film-film superhero!
4. Lagipula, mengapa Alloh (Allah ﷻ ) perlu betis, jari?

5. Ketika Allah (Allah ﷻ) berkata, “Saya punya betis,” entah bentuknya seperti apa atau terbuat dari apa, tetap namanya betis! Dan Allah (Allah ﷻ) sudah menjelaskan, itu namanya betis, maka bagian tubuh yang itu adalah betis. Ingat, Allah (Allah ﷻ) adalah yang memberi nama segala sesuatu yang ada di bumi menurut Quran 2:31 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah):

---

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

wa 'allama ādamal-asmā'a kullahā summa 'aradahum  
'alal-malā'ikati fa qāla ambi'ūnī bi'asmā'i hā'ulā'i ing  
kuntum ṣādiqīn

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”

Quran 2:31 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

6. Selama nama-nama (benda) dibuat oleh Allah (Allah ﷻ) untuk suatu fungsi tertentu, maka bila Allah (Allah ﷻ) katakan menamakan benda itu betis kaki berarti fungsi betis kaki tersebut adalah yang digambarkan oleh nama yang diberikan tersebut. Jadi betis keledai tidak sama dengan betis semut, tetapi karena keduanya disebut betis maka fungsi betis semut dan betik keledai adalah sama, bukan

bentuknya. Alloh (Allah ﷻ ) menamakannya betis sebagai bagian tubuh, tentu, untuk berjalan!

7. Sekarang giliran saya bertanya, jika Kristus tidak bisa disebut Tuhan karena Ia mempunyai badan, betis, dan tangan, yang digunakannya untuk beraktivitas, maka apakah Alloh (Allah ﷻ ) juga menggunakannya untuk jalan misalkan? Alloh (Allah ﷻ ) jalan ke sana kemari? Suatu masalah buat kaum Muslim. Ketika Alloh (Allah ﷻ ) bergerak dari langit satu ke langit yang lainnya, apakah Ia bawa kakinya, atau Ia tinggalkan kakinya di sana? Alloh (Allah ﷻ ) memakai betis kaki pasti ada maksudnya, dan bentuknya fisik. Karena ada bentuk fisiknya, maka punya ukuran. Hal itu berarti:

1. Alloh (Allah ﷻ ) punya ukuran, yang bisa diukur!
2. Jika Alloh (Allah ﷻ ) mempunyai ukuran dan bisa diukur, berarti ukurannya lebih kecil dari tubuh yang dipakainya, karena tidak mungkin betis atau jari-jarinya lebih besar dari tubuhnya, sehingga betis dan jari-jarinya harus berada di dalam sesuatu yang lebih besar dari keduanya!
3. Selama Alloh (Allah ﷻ ) tidak dua, tetapi satu, dan Ia adalah tubuh dan roh juga, maka kalau Alloh (Allah ﷻ ) keberadaannya omnipresence, ada di semua tempat dalam satu waktu, Maha Hadir, maka Ia harus ada di semua tempat dengan tubuhnya! Tetapi itu mustahil, karena jika Alloh (Allah ﷻ ) punya ukuran, bisa diukur,

dan Maha Hadir maka kita harus bisa melihatNya, merasakanNya, dan bahkan menyentuhNya.

4. Saat yang bersamaan, jika Allah (الله) ada dimana-mana dan Ia tidak bisa berada di dalam suatu ciptaan, maka Al Quran salah menjelaskan sifat Allah (الله). Jika demikian maka kalau ada yang mengatakan bahwa Al Quran adalah firman Allah (الله) keliru besar.

## KURSI/TAHTA ALLOH (الله) SEBESAR LANGIT DAN BUMI

---

Kitab Fatih Al-Bari Fi Sharih, Sahih Al-Bukhari, Kitab Tauhid (bab 112), hal. 425:

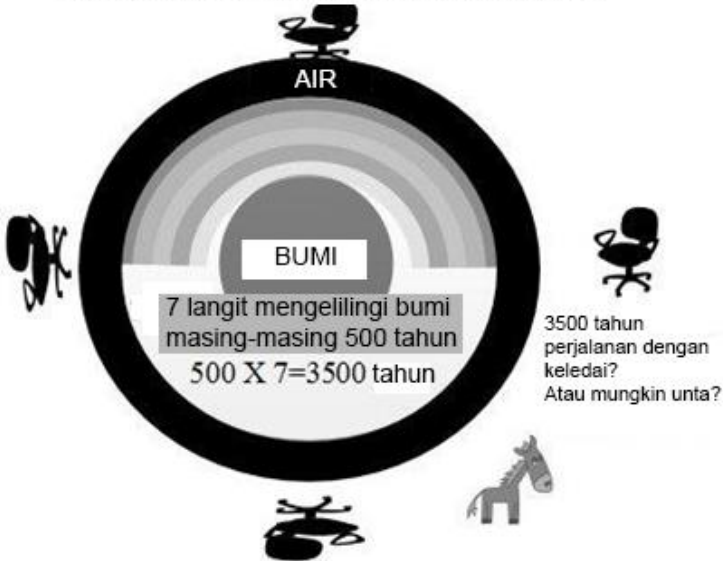
عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ فَمَرَّتْ سَحَابَةٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَدْرُونَ مَا هَذَا قَالَ قُلْنَا السَّحَابُ قَالَ وَالْمُرْنُ قُلْنَا وَالْمُرْنُ قَالَ وَالْعَتَانُ قَالَ فَسَكَّنْتُنَا فَقَالَ هَلْ تَدْرُونَ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ قَالَ قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ بَيْنَهُمَا مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ وَمِنْ كُلِّ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ وَكَثْفُ كُلِّ سَمَاءٍ مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ وَفَوْقَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ بَحْرٌ بَيْنَ أَسْفَلِهِ وَأَعْلَاهُ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ثُمَّ فَوْقَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةُ أَوْعَالٍ بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ وَأَظْلَافِهِنَّ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ثُمَّ فَوْقَ ذَلِكَ الْعَرْشُ بَيْنَ أَسْفَلِهِ وَأَعْلَاهُ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فَوْقَ ذَلِكَ وَلَيْسَ يَخْفَى عَلَيْهِ مِنْ أَعْمَالِ بَنِي آدَمَ شَيْءٌ

Diriwayatkan dari al-'Abbas bin 'Abdil-Muththalib Radhiyallahu anhu bahwa beliau berkata, "Suatu ketika

kami duduk bersama Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam di al-Bath-ha`. Maka lewatlah segumpal awan, dan beliau bertanya, ‘Tahukah kalian apa ini?’ Kami menjawab, ‘Awan.’ Beliau berkata, ‘(Awan) disebut juga dengan muzn dan ‘anan.’ Kamipun diam. Lalu beliau bertanya, ‘Tahukah kalian berapa jarak antara langit dan bumi?’ Kami menjawab, ‘Allâh Azza wa Jalla dan RasulNya lebih mengetahui.’ Beliau bersabda, ‘Jarak antara langit dan bumi seperti jarak perjalanan lima ratus tahun tahun. Jarak antara satu langit ke langit lainnya seperti jarak perjalanan lima ratus tahun tahun. Ketebalan masing-masing langit seperti jarak perjalanan lima ratus tahun tahun. Di atas langit yang ketujuh ada samudera, dan antara dasar samudera itu dengan permukaannya seperti jarak antara langit dan bumi. Kemudian di atasnya ada delapan kambing liar yang jarak antara lutut dan telapak kakinya seperti jarak antara langit dan bumi (jarak perjalanan lima ratus tahun tahun). Dan di atasnya ada ‘Arsy (singgasana) yang jarak antara dasar dan puncaknya seperti jarak antara langit dan bumi (jarak perjalanan lima ratus tahun tahun). Dan Allâh Azza wa Jalla Yang Maha Suci dan Tinggi di atasnya, tidak tersembunyi dari-Nya sesuatupun dari perbuatan anak Adam”.

Dari cerita di atas dapat kita bayangkan sebuah gambar seperti ini :

Kursi Allah adalah bundar dan mengelilingi kita



Jika kursi Allah ada di sekeliling kita maka kita berada di dalam kursinya Allah

Jika kursi Allah (Allah ﷻ ) itu bundar, maka bentuk Allah (Allah ﷻ ) juga harus bundar. Kalau kursi Allah (Allah ﷻ ) bundar mengelilingi bumi berarti kita berada di dalam kursi tersebut, yang berarti kita manusia juga ikut di kursi bersama-sama dengan Allah (Allah ﷻ ) ! *Wah* keadaan menjadi tambah membingungkan.

Tetapi kita tahu, bahwa `Nabi` berbicara tentang bumi yang datar. Ada banyak ayat Quran yang mengatakan dengan jelas, seperti di dalam Quran 79:30 [litequran.net/an-naziat](http://litequran.net/an-naziat):

---

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا

wal-arḍa ba'da zālika daḥāhā

Dan setelah itu bumi Dia hamparkan.

---

Quran 79:30 [litequran.net/an-naziat](http://litequran.net/an-naziat)

bahwa bumi dihamparkan Allah (Allah الله), seperti permadani dihamparkan. Dengan keterangan ini, gambar di atas kita bayangkan dalam bentuk bumi yang datar:



Tujuh langit × masing-masing berjarak 500 tahun perjalanan = 3500 tahun sampai ke luar angkasa, lalu di atas itu ada samudera air!

Coba ikuti nalar saya dan kita akan lakukan perhitungan ini bersama-sama sehingga kita paham maksud ini semua.



Menurut waktu yang diberikan `Nabi`, mereka mengukur jarak dengan perjalanan unta atau keledai. Katakan kecepatan maksimum unta berjalan adalah 60 km/jam. Jarak antara kursi (arsy, singgasana) Allah (الله) dengan samudera/air adalah 500 tahun, dengan rumus

$$Jarak = Waktu \times Kecepatan$$

Maka:

- Setelah 3500 tahun perjalanan lalu ditambah 500 tahun jarak hingga ke atas permukaan samudera maka dalam waktu perjalanan 4000 tahun maka anda akan bertemu dengan Allah (الله).
- Kecepatan unta adalah 60 km/jam, dikalikan 24 jam sehari = 1440 km per hari.
- Satu tahun kalender Hijriah Islam adalah 354 hari, dikali 1440 km per hari akan didapatkan perjalanan sepanjang 524.160 km yang bisa dicapai dalam satu tahun. 4000 tahun  $\times$  524.160 km/tahun = 2.096.640.000 kilometer jauhnya dari bumi sampai kepada.
- Jarak dari matahari ke bumi adalah 149.600.000 kilometer
- 2.096.640.000 km jarak ke Allah (الله) / 149.600.000 km jarak bumi matahari = 14
- Jarak antara Allah (الله) dan kita adalah 14 kali jarak bumi ke matahari.

Sekarang kita lihat berapa jauh jarak dari bumi ke galaksi yang terdekat. Menurut Frank H. Shu dalam bukunya yang berjudul Fisika Alam Semesta: Pengantar Astronomi (Kalifornia: Buku Sains Universitas, 1982: hal.291):

"Nilai modern dari jarak bumi ke titik terluar Galaksi Milky Way (galaksi tempat bumi berada) adalah 2 juta tahun cahaya."

Jadi jarak dari bumi ke Galaksi Andromeda (galaksi terdekat) adalah 2 juta tahun cahaya.

- Jarak satu tahun cahaya sama dengan 9.461.000.000.000 km, atau lebih dari 9 triliun km.
- Jarak bumi ke galaksi Andromeda adalah dua juta tahun cahaya,  $2 \text{ juta} \times 9 \text{ trilyun km} = 18 \text{ juta trilyun kilometer}$ .
- Lagi dan lagi kekeliruan ilmu Islam ditemukan bila dibandingkan dengan fakta sains. Apa benar 500 tahun jarak antar langit sebagaimana kita baca tadi, atau kah sebenarnya 71, atau 72, atau bahkan mungkin 73 tahun?

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَرَّازُ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي تَوْرٍ عَنْ سِمَاكِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمِيرَةَ عَنْ الْأَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ كُنْتُ فِي الْبَيْطْحَاءِ فِي عِصَابَةٍ فِيهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّتْ بِهِمْ سَحَابَةٌ فَتَنَظَّرَ إِلَيْهَا فَقَالَ مَا تُسْمُونَ هَذِهِ قَالُوا السَّحَابَ قَالَ وَالْمُرْنَ قَالُوا وَالْمُرْنَ قَالَ وَالْعَنَانَ قَالُوا وَالْعَنَانَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ لَمْ أَتَقِنُ الْعَنَانَ جَيِّدًا قَالَ هَلْ تَدْرُونَ مَا بُعِدَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ قَالُوا لَا نَدْرِي قَالَ إِنَّ بُعْدَ مَا

بَيْنَهُمَا إِمَّا وَاحِدَةٌ أَوْ اثْنَتَانِ أَوْ ثَلَاثٌ وَسَبْعُونَ سَنَةً ثُمَّ السَّمَاءُ فَوْقَهَا كَذَلِكَ حَتَّى عَدَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ثُمَّ فَوْقَ السَّابِعَةِ بَحْرٌ بَيْنَ أَسْفَلِهِ وَأَعْلَاهُ مِثْلُ مَا بَيْنَ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ ثُمَّ فَوْقَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةُ أَوْعَالٍ بَيْنَ أَظْلَافِهِمْ وَرُكْبِهِمْ مِثْلُ مَا بَيْنَ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ ثُمَّ عَلَى ظُهُورِهِمُ الْعَرْشُ مَا بَيْنَ أَسْفَلِهِ وَأَعْلَاهُ مِثْلُ مَا بَيْنَ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ ثُمَّ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فَوْقَ ذَلِكَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي سُرَيْجٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ يَسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ يَسْنَادِهِ وَمَعْنَى هَذَا الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ash Shabbah Al Bazzar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Al Walid bin Abu Tsaur] dari [Simak] dari [Abdullah bin Amirah] dari [Al Ahnaf bin Qais] dari [Al Abbas bin Abdul Muthallib] ia berkata, "Aku pernah berada di wilayah Bathha bersama rombongan yang di dalamnya terdapat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Lalu ada awan yang melintasi mereka, beliau melihat awan itu lalu bersabda: "Kalian menyebut apa ini?" para sahabat menjawab, "Awan." Beliau bersabda: "Dan Al Muzn?" mereka menjawab, "Ya, (kami juga menyebutnya) Al Muzn." Beliau bersabda: "Dan Al 'Anan?" mereka menjawab, "Ya, dan Al 'Anan." -Abu Dawud berkata, "Aku tidak menghafal lafadz Al 'Anan dengan baik-Beliau lalu bertanya: "Apakah kalian tahu berapa jarak antara langit dan bumi?" mereka menjawab, "Kami tidak

tahu." Beliau bersabda: "Sesungguhnya jarak antara keduanya adalah bisa (1) tujuh puluh satu, atau (2) tujuh puluh dua, atau (3) tujuh puluh tiga tahun perjalanan - perawi masih ragu-. kemudian langit yang di atasnya juga seperti itu." Hingga beliau menyebutkan tujuh langit. Kemudian setelah langit ketujuh terdapat lautan, jarak antara bawah dan atasnya seperti jarak antara langit dengan langit (yang lain). Kemudian di atasnya terdapat delapan malaikat yang jarak antara telapak kaki dengan lututnya sejauh langit dengan langit yang lainnya. Dan di atas mereka terdapat Arsy, yang antara bagian bawah dengan atasnya sejauh antara langit satu dengan langit yang lainnya. Dan Allah Tabaraka Wa Ta'ala ada di atasnya." Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Abu Suraij] berkata, telah mengabarkan kepada kami ['Abdurrahman bin Abdullah bin Sa'd] dan [Muhammad bin Sa'id] keduanya berkata; telah mengabarkan kepada kami [Amru bin Abu Qais] dari [Simak] dengan sanad dan makna yang sama. Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Hafsh] ia berkata; telah menceritakan kepadaku [Bapakku] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Thahman] dari [Simak] dengan sanad yang sama dan makna hadits ini yang panjang.

Sunan Abu Daud 4100 [hadits.in/?abudaud/4100](http://hadits.in/?abudaud/4100)

---

1. Perhatikan bagaimana `Nabi` berganti-ganti tidak pasti dengan angka dan ia menggunakan kata “atau” !
2. Apa mungkin Allah (الله) sendiri berkata kepada `Nabi` “atau” ? Atau Allah (الله) sendiri juga tidak yakin?
3. “Kemudian setelah langit ketujuh terdapat lautan.”

Hadis Sahih Bukhari 4343 [hadits.in/?bukhari/4343](http://hadits.in/?bukhari/4343) :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِقَاتٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَبَى بِلَحْمٍ فَرَفَعَ إِلَيْهِ الدَّرَاعُ وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ فَنَهَشَ مِنْهَا نَهَشَةً ثُمَّ قَالَ أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهَلْ تَدْرُونَ مِمَّ ذَلِكَ يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ الْأُولَى وَالْآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ يُسْمِعُهُمُ الدَّاعِيَ وَيَنْفُذُهُمُ الْبَصَرَ وَتَدْنُو الشَّمْسُ فَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الْعَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيقُونَ وَلَا يَحْتَمِلُونَ فَيَقُولُ النَّاسُ أَلَا تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغَكُمْ أَلَا تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ عَلَيْكُمْ بِآدَمَ فَيَأْتُونَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُولُونَ لَهُ أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ أَلَا تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا فَيَقُولُ آدَمُ إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنَّهُ قَدْ نَهَانِي عَنْ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُهُ نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ فَيَأْتُونَ نُوحًا فَيَقُولُونَ يَا نُوحُ إِنَّكَ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ وَقَدْ سَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ فَيَقُولُ إِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُهَا عَلَى قَوْمِي نَفْسِي نَفْسِي

اذْهَبُوا إِلَىٰ غَيْرِي اذْهَبُوا إِلَىٰ اِبْرَاهِيمَ فَيَأْتُونَ اِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ يَا اِبْرَاهِيمُ اَنْتَ  
 نَبِيُّ اللّٰهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ اَهْلِ الْاَرْضِ اَشْفَعُ لَنَا اِلَىٰ رَبِّكَ اَلَا تَرَىٰ اِلَىٰ مَا نَحْنُ فِيْهِ  
 فَيَقُولُ لَهُمْ اِنَّ رَبِّيْ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَّمْ يَعْصِبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ  
 يَعْصِبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَاِنِّيْ قَدْ كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلَاثَ كَذِبَاتٍ فَذَكَرْهُنَّ اَبُو حَيَّانَ  
 فِي الْحَدِيثِ نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا اِلَىٰ غَيْرِي اذْهَبُوا اِلَىٰ مُوسَى فَيَأْتُونَ  
 مُوسَى فَيَقُولُونَ يَا مُوسَى اَنْتَ رَسُوْلُ اللّٰهِ فَصَلِّكَ اللّٰهُ بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلَامِهِ عَلَيَّ  
 النَّاسِ اَشْفَعُ لَنَا اِلَىٰ رَبِّكَ اَلَا تَرَىٰ اِلَىٰ مَا نَحْنُ فِيْهِ فَيَقُولُ اِنَّ رَبِّيْ قَدْ غَضِبَ  
 الْيَوْمَ غَضَبًا لَّمْ يَعْصِبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَعْصِبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَاِنِّيْ قَدْ قَتَلْتُ  
 نَفْسًا لَّمْ اُوْمَرْ بِقَتْلِهَا نَفْسِي نَفْسِي اذْهَبُوا اِلَىٰ غَيْرِي اذْهَبُوا اِلَىٰ عِيسَى  
 ابْنِ مَرْيَمَ فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُونَ يَا عِيسَى اَنْتَ رَسُوْلُ اللّٰهِ وَكَلِمَتُهُ اَلْقَاهَا  
 اِلَىٰ مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِنْهُ وَكَلِمَتِ النَّاسِ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا اَشْفَعُ لَنَا اِلَىٰ رَبِّكَ اَلَا تَرَىٰ  
 اِلَىٰ مَا نَحْنُ فِيْهِ فَيَقُولُ عِيسَى اِنَّ رَبِّيْ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَّمْ يَعْصِبْ  
 قَبْلَهُ مِثْلَهُ قَطُّ وَلَنْ يَعْصِبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَمْ يَذْكَرْ ذَنْبًا نَفْسِي نَفْسِي  
 اذْهَبُوا اِلَىٰ غَيْرِي اذْهَبُوا اِلَىٰ مُحَمَّدٍ فَيَأْتُونَ مُحَمَّدًا فَيَقُولُونَ يَا مُحَمَّدُ اَنْتَ  
 رَسُوْلُ اللّٰهِ وَخَاتِمُ الْاَنْبِيَاءِ وَقَدْ غَفَرَ اللّٰهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ  
 اَشْفَعُ لَنَا اِلَىٰ رَبِّكَ اَلَا تَرَىٰ اِلَىٰ مَا نَحْنُ فِيْهِ فَاَنْطَلِقُ فَاَتِي تَحْتَ الْعَرْشِ فَاَقْعُ  
 سَاجِدًا لِرَبِّي عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ يَفْتَحُ اللّٰهُ عَلَيَّ مِنْ مَحَامِدِهِ وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيَّ  
 سَيِّئًا لَّمْ يَفْتَحْهُ عَلَيَّ اَحَدٍ قَبْلِي ثُمَّ يُقَالُ يَا مُحَمَّدُ اِرْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَهُ  
 وَاَشْفَعُ نُسْفَعُ فَاَرْفَعُ رَأْسِي فَاَقُولُ اُمَّتِي يَا رَبِّ اُمَّتِي يَا رَبِّ اُمَّتِي يَا رَبِّ فَيُقَالُ  
 يَا مُحَمَّدُ اَدْخُلْ مِنْ اُمَّتِكَ مِنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الْاَيْمَنِ مِنْ اَبْوَابِ  
 الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيْمَا سِوَى ذَلِكِ مِنَ الْاَبْوَابِ ثُمَّ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي  
 بِيَدِهِ اِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيْعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَحِمَيْرَ اَوْ كَمَا  
 بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Muqatil] Telah mengabarkan kepada kami [Abdullah]

Telah mengabarkan kepada kami [Abu Hayyan At Taimi] dari [Abu Zur'ah bin 'Amru bin Jarir] dari [Abu Hurairah radiallahu 'anhu] bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam diberi sepotong daging maka beliau pun mengangkat lengannya, dan beliau menyukai daging itu, hingga beliau menggigitnya. Setelah itu beliau bersabda: "Aku pemimpin manusia pada hari kiamat, tahukah kalian kenapa? Allah akan mengumpulkan semua manusia dari yang pertama hingga yang akhir dalam satu tanah lapang, seorang penyeru akan menyeru mereka, pandangan menembus mereka dan matahari mendekat, duka dan kesusahan manusia sampai pada batas yang tidak mampu mereka pikul. Orang-orang saling berkata satu sama lain: Apa kalian tidak melihat yang telah menimpa kalian, apakah kalian tidak melihat siapa yang memberi kalian syafaat kepada Rabb kalian. Orang-orang saling berkata satu sama lain: Hendaklah kalian menemui Adam. Mereka menemui Adam lalu berkata: Engkau adalah bapak seluruh manusia, Allah menciptakanmu dengan tanganNya, meniupkan ruhNya padamu dan memerintahkan para malaikat lalu mereka sujud padamu, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi kami, apa kau tidak melihat yang menimpa kami? Adam berkata kepada mereka: Rabbku saat ini benar-benar marah, Ia tidak

pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah seperti itu sesudahnya, dulu Ia melarangku mendekati pohon tapi aku durhaka. Oh diriku, Oh diriku, Ohh diriku. Pergilah pada selainku, pergilah ke Nuh. Mereka mendatangi Nuh lalu berkata: Hai Nuh, engkau adalah rasul pertama untuk penduduk bumi, Allah menyebutmu hamba yang sangat bersyukur, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi kami, apa kau tidak melihat yang menimpa kami? Nuh berkata kepada mereka: Rabbku saat ini benar-benar marah, Ia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah seperti itu sesudahnya, dulu aku pernah berdoa keburukan untuk kaumku, Oh diriku, Oh diriku, Oh diriku, pergilah kepada selainku, pergilah ke Ibrahim. Mereka mendatangi Ibrahim lalu berkata: Wahai Ibrahim, engkau nabi Allah dan kekasihNya dari penduduk bumi, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi kami, apa kau tidak melihat yang menimpa kami? Ibrahim berkata kepada mereka: Rabbku saat ini benar-benar marah, Ia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah seperti itu sesudahnya, dulu aku pernah bedusta tiga kali -Abu Hayyan menyebut ketiga-tiganya dalam hadits ini- oh diriku, diriku, diriku, pergilah kepada selainku, pergilah ke Musa. Mereka menemui Musa lalu berkata:



Wahai Musa, engkau utusan Allah, Allah melebihkanmu dengan risalah dan kalamNya atas seluruh manusia, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi kami, apa kau tidak melihat yang menimpa kami? Musa berkata kepada mereka: Rabbku saat ini benar-benar marah, Ia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah seperti itu sesudahnya, dulu aku pernah membunuh jiwa padahal aku tidak diperintahkan untuk membunuhnya, oh diriku, diriku, diriku, pergilah kepada selainku, pergilah ke 'Isa. Mereka mendatangi 'Isa lalu berkata: Hai 'Isa, engkau adalah utusan Allah, kalimatNya yang disampaikan ke maryam, ruh dariNya, engkau berbicara pada manusia saat masih berada dalam buaian, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi kami, apa kau tidak melihat yang menimpa kami? Isa berkata kepada mereka: Rabbku saat ini benar-benar marah, Ia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan pernah seperti itu sesudahnya, namun ia tidak menyebut dosanya, oh diriku, diriku, diriku, pergilah ke selainku, pergilah ke Muhammad. Mereka mendatangi Muhammad lalu berkata: Wahai Muhammad, engkau adalah utusan Allah, penutup para nabi, dosamu yang telah lalu dan yang kemudian telah diampuni, berilah kami syafaat kepada Rabbmu, apa kau tidak lihat kondisi

kami. Lalu aku pergi hingga sampai di bawah 'arsy, aku tersungkur sujud pada Rabbku lalu Allah memulai dengan pujian dan sanjungan untukku yang belum pernah disampaikan pada seorang pun sebelumku, kemudian dikatakan: Hai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah pasti kau diberi, berilah syafaat nicaya kau diizinkan untuk memberi syafaat. Maka aku mengangkat kepalaku, aku berkata: Wahai Rabb, ummatku, wahai Rabb, ummatku, wahai Rabb, ummatku. Ia berkata: Hai Muhammad, masukkan orang yang tidak dihisab dari ummatmu melalui pintu-pintu surga sebelah kanan dan mereka adalah sekutu semua manusia selain pintu-pintu itu." Setelah itu beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada ditanganNya, jarak antara dua daun pintu-pintu surga seperti jarak antara Makkah dan Himyar atau seperti jarak antara Makkah dan Bashrah."

Sahih Bukhari 4343 [hadits.in/?bukhari/4343](http://hadits.in/?bukhari/4343)

---

(Bashrah adalah sebuah kota di Suriah selatan)

Jelas sekali hadis di atas adalah sebuah kekeliruan, karena jarak antara Mekkah dan Bashrah hanyalah 1.321 km. Berarti, ada dua opsi:

- Jalan ke pintu surga adalah jarak di tanah.

- Tetapi di sisi lain, karena jalan ke surga itu adalah naik ke langit surga berikutnya, seperti telah disebutkan di berbagai hadis `Nabi` maka yang dimaksudkan dengan kata naik ke langit berikutnya adalah naik ke langit yang lebih atas.

Jadi, bagaimana bisa `Nabi` mengatakan bahwa perjalanan tersebut 500 tahun di suatu hadis lalu berkata [73 tahun di hadis lainnya](#) ([Sunan Abu Daud 4100](#) [hadits.in/?abudaud/4100](http://hadits.in/?abudaud/4100)) ?

- Jarak antar daun pintu surga adalah 1.321 km (jarak dari Mekkah ke Bashrah)

Jadi:

>  $1.321 \text{ km} \times 7 \text{ pintu surga} = 9.247 \text{ km}$  jarak tinggi surga ke bumi. Jarak bumi ke bulan adalah 384,399 km!

>  $384,399 \text{ km} / 9.247 \text{ km} = 41$ . Jadi jarak menuju bulan 41 lebih jauhnya dari pada jarak menuju Allah (Allah ﷻ)!

- Bulan sangat jauh di atas Allah (Allah ﷻ).
- Jadi kita hanya perlu berjalan 9 ribu km sudah bisa bertemu Allah (Allah ﷻ) ?
- $1.321 \text{ km} / 500 \text{ tahun} = 2.64 \text{ km}$  per tahun, jarak yang harus ditempuh dalam setahun.

- Pada kecepatan tersebut, kaum Muslim hanya perlu berjalan sejauh 136 meter sehari!
- Bahkan kura-kura pun lebih cepat Bergeraknya, lebih dahulu kura-kura sampai kepada Allah (الله) ketimbang kaum Muslim!

Dengan mengetahui jarak, kita akan mengetahui lokasi. Sekarang lokasi surga itu sudah kita ketahui jaraknya secara fisik, dan Allah (الله) duduk di arsy (kursi)-Nya, dan baik surga maupun kursiNya keduanya adalah benda fisik.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

allāhu lā ilāha illā huw, al-ḥayyul-qayyūm, lā ta`khuḏuhū sinatuw wa lā na`um, laḥū mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, man ḡallaḏī yasyfa'u 'indahū illā bi`iznih, ya'lamu mā baina aidīhim wa mā khalfahum, wa lā yuḥiṭūna bisyai`im min 'ilmihī illā bimā syā`, wasi'a kursiyyuhus-samāwāti wal-ard, wa lā ya`uḏuhū ḥifḡuhumā, wa huwal-'aliyyul-'aḏīm

Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat

memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. **Kursi-Nya meliputi langit dan bumi.** Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.

Quran 2:255 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Tinggi dan lebarnya sebesar langit dan bumi.

Apakah Allah (الله) duduk di kursi-Nya ? Mari kita tanyakan `Nabi`!

---

حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا هَمَامُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ  
عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُمْ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِي بِهِ بَيْنَمَا أَنَا فِي  
الْحَطِيمِ وَرُبَّمَا قَالَ فِي الْحَجْرِ مُضْطَجِعًا إِذْ أَتَانِي آتٍ فَقَدْ قَالَ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ  
فَسَقَى مَا بَيْنَ هَذِهِ إِلَى هَذِهِ فَقُلْتُ لِلْجَارُودِ وَهُوَ إِلَى جَنْبِي مَا يَعْنِي بِهِ قَالَ  
مِنْ نُعْرَةٍ نَحْرِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ مِنْ قَصَبِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ فَاسْتَخْرَجَ  
قَلْبِي ثُمَّ أُتِيَتْ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مَمْلُوءَةٍ إِيْمَانًا فَعُغِلَ قَلْبِي ثُمَّ حُشِيَ ثُمَّ  
أُعِيدَ ثُمَّ أُتِيَتْ بِدَابَّةٍ دُونَ الْبَعْلِ وَفَوْقَ الْحِمَارِ أَبْيَضَ فَقَالَ لَهُ الْجَارُودُ هُوَ  
الْبُرَاقُ يَا أَبَا حَمْزَةَ قَالَ أَنَسُ نَعَمْ يَضَعُ حَطْوَهُ عِنْدَ أَقْصَى طَرْفِهِ فَحَمَلَتْ  
عَلَيْهِ فَانْطَلَقَ بِي جِبْرِيلُ حَتَّى آتَى السَّمَاءَ الدُّنْيَا فَاسْتَفْتَحَ فَفِيْلٌ مَنْ هَذَا قَالَ  
جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا

بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا فِيهَا آدَمُ فَقَالَ هَذَا أَبُوكَ آدَمُ  
فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالابْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ  
الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ  
جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا  
بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ إِذَا يَحْيَى وَعِيسَى وَهُمَا ابْنَا الْخَالَةِ  
قَالَ هَذَا يَحْيَى وَعِيسَى فَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا فَسَلَّمْتُ فَرَدَّا ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ  
الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّلَاثَةِ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا  
قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ  
مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ إِذَا يُوسُفُ قَالَ هَذَا يُوسُفُ  
فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ  
ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ  
وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ أَوْقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ  
الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ إِلَى إِدْرِيسَ قَالَ هَذَا إِدْرِيسُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ  
فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي  
حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ  
قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ  
فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا هَارُونُ قَالَ هَذَا هَارُونُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ  
ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ  
السَّادِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ مَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ  
وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قَالَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا  
مُوسَى قَالَ هَذَا مُوسَى فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ  
الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ فَلَمَّا تَجَاوَزْتُ بَنِي قَيْلَ لَهُ مَا يُبْكِيكَ قَالَ أَبُيكَ لِأَنَّ  
عُلَمَاءَ بَيْتِ بَعْدِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِهِ أَكْثَرَ مِمَّنْ يَدْخُلُهَا مِنْ أُمَّتِي ثُمَّ  
صَعِدَ بِي إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ  
وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قَالَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعْمَ

الْمَجِيءُ جَاءَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا إِبْرَاهِيمُ قَالَ هَذَا أَبُوكَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ قَالَ  
 فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ قَالَ مَرْحَبًا بِالْإِبْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ  
 رُفِعَتْ إِلَيَّ سِدْرَةُ الْمُنتَهَى فَإِذَا تَبْفُهَا مِثْلُ قِلَالٍ هَجَرَ وَإِذَا وَرْفُهَا مِثْلُ آدَانِ  
 الْفَيْلَةِ قَالَ هَذِهِ سِدْرَةُ الْمُنتَهَى وَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ نَهْرَانِ بَاطِنَانِ وَنَهْرَانِ  
 ظَاهِرَانِ فَقُلْتُ مَا هَذَانِ يَا جَبْرِيلُ قَالَ أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَنَهْرَانِ فِي الْجَنَّةِ وَأَمَّا  
 الظَّاهِرَانِ فَالنَّيْلُ وَالْفَرَاتُ ثُمَّ رُفِعَ لِي النَّبِيُّ الْمَعْمُورُ ثُمَّ أُتِيَتْ بِنَاءً مِنْ خَمْرِ  
 وَإِنَاءً مِنْ لَبَنٍ وَإِنَاءً مِنْ عَسَلٍ فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَقَالَ هِيَ الْفِطْرَةُ الَّتِي أَنْتَ عَلَيْهَا  
 وَأُمَّتُكَ ثُمَّ فَرِضْتُ عَلَيَّ الصَّلَوَاتُ خَمْسِينَ صَلَاةً كُلَّ يَوْمٍ فَرَجَعْتُ فَمَرَرْتُ  
 عَلَى مُوسَى فَقَالَ بِمَا أُمِرْتُ قَالَ أُمِرْتُ بِخَمْسِينَ صَلَاةً كُلَّ يَوْمٍ قَالَ إِنَّ أُمَّتَكَ  
 لَا تَسْتَطِيعُ خَمْسِينَ صَلَاةً كُلَّ يَوْمٍ وَإِنِّي وَاللَّهِ قَدْ جَرَّبْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ  
 وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ  
 لِأُمَّتِكَ فَرَجَعْتُ فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلَهُ فَرَجَعْتُ  
 فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلَهُ فَرَجَعْتُ فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا  
 فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلَهُ فَرَجَعْتُ فَأُمِرْتُ بِعَشْرِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ  
 فَرَجَعْتُ فَقَالَ مِثْلَهُ فَرَجَعْتُ فَأُمِرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ فَرَجَعْتُ إِلَى  
 مُوسَى فَقَالَ بِمَا أُمِرْتُ قُلْتُ أُمِرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ قَالَ إِنَّ أُمَّتَكَ لَا  
 تَسْتَطِيعُ خَمْسَ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ وَإِنِّي قَدْ جَرَّبْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي  
 إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لِأُمَّتِكَ قَالَ سَأَلْتُ  
 رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ وَلَكِنِّي أَرْضَى وَأُسَلِّمُ قَالَ فَلَمَّا جَاوَزْتُ نَادَى مُنَادٍ  
 أَمْضِيْتُ فَرِيضَتِي وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِي

Telah menceritakan kepada kami [Hudbah bin Khalid]  
 telah menceritakan kepada kami [Hammam bin Yahya]  
 telah menceritakan kepada kami [Qatadah] dari [Anas  
 bin Malik] dari [Malik bin Sha'sha'ah] radliallahu  
 'anhuma, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam

bercerita kepada mereka tentang malam perjalanan Isra': "Ketika aku berada di al Hathim" -atau beliau menyebutkan di al Hijir- dalam keadaan berbaring, tiba-tiba seseorang datang lalu membelah". Qatadah berkata; Dan aku juga mendengar dia berkata: "lalu dia membelah apa yang ada diantara ini dan ini". Aku bertanya kepada Al Jarud yang saat itu ada di sampingku; "Apa maksudnya?". Dia berkata; "dari lubang leher dada hingga bawah perut" dan aku mendengar dia berkata; "dari atas dadanya sampai tempat tumbuhnya rambut kemaluan."lalu laki-laki itu mengeluarkan kalbuku (hati), kemudian dibawakan kepadaku sebuah baskom terbuat dari emas yang dipenuhi dengan iman, lalu dia mencuci hatiku kemudian diisinya dengan iman dan diulanginya. Kemudian aku kedatangan seekor hewan tunggangan berwarna putih yang lebih kecil dari pada baghal namun lebih besar dibanding keledai." Al Jarud berkata kepadanya; "Apakah itu yang dinamakan al Buraq, wahai Abu HAMzah?". Anas menjawab; "Ya. Al Buraq itu meletakkan langkah kakinya pada pandangan mata yang terjauh"."Lalu aku menungganginya kemudian aku berangkat bersama Jibril 'alaih salam hingga sampai di langit dunia. Lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab;



"Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah melewatinya aku berjumpa Adam 'alaih salam. Jibril AS berkata: "Ini adalah bapakmu, Adas. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Adam 'alaih salam membalas salamku lalu dia berkata: "Selamat datang anak yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit kedua, lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku berjumpa dengan Yahya dan 'Isa 'alaihimas salam, keduanya adalah anak dari satu bibi. Jibril berkata; "Ini adalah Yahya dan 'Isa, berilah salam kepada keduanya." Maka aku memberi salam kepada keduanya dan keduanya membalas salamku lalu keduanya berkata; "Selamat datang saudara yang shalih

dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit ketiga lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku berjumpa dengan Yusuf 'alaihissalam. Jibril berkata; "Ini adalah Yusuf. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Yusuf membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit keempat lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku berjumpa dengan Idris 'alaihissalam. Jibril berkata; "Ini adalah Idris, berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan

Idris membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudar yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit kelima lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku bertemu dengan Harun 'alaih salam. Jibril berkata; "Ini adalah Harun. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Harun membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian aku dibawa naik ke langit keempat lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku mendapatkan Musa 'alaih salam. Jibril berkata; "Ini adalah Musa. Berilah salam

kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Musa membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Ketika aku sudah selesai, tiba-tiba dia menangis. Lalu ditanyakan; "Mengapa kamu menangis?". Musa menjawab; "Aku menangis karena anak ini diutus setelah aku namun orang yang masuk surga dari ummatnya lebih banyak dari orang yang masuk surga dari ummatku". Kemudian aku dibawa naik ke langit ketujuh lalu Jibril meminta dibukakan pintu langit kemudian dia ditanya; "Siapakah ini". Jibril menjawab; "Jibril". Ditanyakan lagi; "Siapa orang yang bersamamu?". Jibril menjawab; "Muhammad". Ditanyakan lagi; "Apakah dia telah diutus?". Jibril menjawab; "Ya". Maka dikatakan; "Selamat datang baginya dan ini sebaik-baik kedatangan orang yang datang". Maka pintu dibuka dan setelah aku melewatinya, aku mendapatkan Ibrahim 'alaih salam. Jibril berkata; "Ini adalah bapakmu. Berilah salam kepadanya". Maka aku memberi salam kepadanya dan Ibrahim membalas salamku lalu berkata; "Selamat datang anak yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian Sidratul Muntaha diangkat/dinampakkan kepadaku yang ternyata buahnya seperti tempayan daerah Hajar dengan daunnya laksana telinga-telinga gajah. Jibril 'alaih salam berkata; "Ini adalah Sidratul

Munahaa." Ternyata di dasarnya ada empat sungai, dua sungai Bathin dan dua sungai Zhahir". Aku bertanya: "Apakah ini wahai Jibril?". Jibril menjawab; "adapun dua sungai Bathian adalah dua sungai yang berada di surga, sedangkan dua sungai Zhahir adalah an Nail dan euftrat". Kemudian aku diangkat ke **Baitul Ma'mur**, lalu aku diberi satu gelas berisi khamer, satu gelas berisi susu dan satu gelas lagi berisi madu. Aku mengambil gelas yang berisi susu. Maka Jibril berkata; "Ini merupakan fithrah yang kamu dan ummatmu berada di atasnya". Kemudian diwajibkan bagiku shalat lima puluh kali dalam setiap hari. Aku pun kembali dan lewat di hadapan Musa 'alaihi salam. Musa bertanya; "Apa yang telah diperintahkan kepadamu?". aku menjawab: "Aku diperintahkan shalat lima puluh kali setiap hari". Musa berkata; "Sesungguhnya ummatmu tidak akan sanggup melaksanakan lima puluh kali shalat dalam sehari, dan aku, demi Allah, telah mencoba menerapkannya kepada manusia sebelum kamu, dan aku juga telah berusaha keras membenahi Bani Isra'il dengan sungguh-sungguh. Maka kembalilah kepada Rabbmu dan mintalah keringanan untuk umatmu". Maka aku kembali dan Allah memberiku keringanan dengan mengurangi sepuluh shalat, lalu aku kembali menemui Musa. Maka Musa berkata sebagaimana yang dikatakan

sebelumnya, lalu aku kembali dan Allah memberiku keringanan dengan mengurangi sepuluh shalat, lalu aku kembali menemui Musa. Maka Musa berkata sebagaimana yang dikatakan sebelumnya, lalu aku kembali dan Allah memberiku keringanan dengan mengurangi sepuluh shalat, lalu aku kembali menemui Musa. Maka Musa berkata sebagaimana yang dikatakan sebelumnya. Aku pun kembali, dan aku di perintah dengan sepuluh kali shalat setiap hari. Lalu aku kembali dan Musa kembali berkata seperti sebelumnya. Aku pun kembali, dan akhirnya aku diperintahkan dengan lima kali shalat dalam sehari. Aku kembali kepada Musa dan dia berkata; "Apa yang diperintahkan kepadamu?". Aku jawab: "Aku diperintahkan dengan lima kali shalat dalam sehari". Musa berkata; "Sesungguhnya ummatmu tidak akan sanggup melaksanakan lima kali shalat dalam sehari, dan sesungguhnya aku, telah mencoba menerapkannya kepada manusia sebelum kamu, dan aku juga telah berusaha keras membenahi Bani Isra'il dengan sungguh-sungguh. Maka kembalilah kepada Rabbmu dan mintalah keringanan untuk umatmu". Beliau berkata: "Aku telah banyak memohon (keringanan) kepada Rabbku hingga aku malu. Tetapi aku telah ridla dan menerimanya". Ketika aku telah selesai, terdengar suara orang yang berseru: "Sungguh

Aku telah memberikan keputusan kewajiban-Ku dan Aku telah ringankan untuk hamba-hamba-Ku".

Sahih Bukhari 3598 [hadits.in/?bukhari/3598](http://hadits.in/?bukhari/3598)

(Sidratul Munahaa adalah pohon Allah (Allah الله )

(Baitul Ma'mur = rumah tempat tinggal Allah (Allah الله ))

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَصَامَ رَمَضَانَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ جَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ  
جَلَسَ فِي أَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا تُبَشِّرُ النَّاسَ قَالَ إِنَّ  
فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ  
كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ  
الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ أَرَاهُ فَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ  
قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ

Telah bercerita kepada kami [Yahya bin Shalih] telah bercerita kepada kami [Fulaih] dari [Hilal bin 'Ali] dari ['Atha' bin asar] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang beriman kepada Allah, menegakkan shalat, berpuasa bulan ramadhan, maka sudah pasti Allah akan memasukkannya kedalam surga, baik apakah dia berjihad di jalan Allah atau dia hanya duduk tinggal di tempat di mana dia dilahirkan". Mereka

bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah tidak sebaiknya kami sampaikan berita gembira ini kepada orang-orang?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya di surga itu ada seratus derajat (kedudukan) yang Allah menyediakannya buat para mujahid di jalan Allah dimana jarak antara dua derajat seperti jarak antara langit dan bumi. Untuk itu bila kalian minta kepada Allah maka mintalah surga firdaus karena dia adalah tengahnya surga dan yang paling tinggi. **Aku pernah diperlihatkan bahwa diatas firdaus itu adalah singgasananya Allah** Yang Maha Pemurah dimana darinya mengalir sungai-sungai surga". Berkata [Muhammad bin Fulaih] dari [bapaknya]: "Diatasnya adalah singgasananya Allah Yang Maha Pemurah."

---

Sahih Bukhari 2581 [hadits.in/?bukhari/2581](http://hadits.in/?bukhari/2581)

Sabda `Nabi` di atas menyatakan bahwa tempat surga itu spesifik dan tempatnya di atas, dan lawannya adalah bawah. Hadis ini menyatakan sebuah tempat yang spesifik. Surga menurut `Nabi` adalah sebuah tempat fisik, bukan kiasan metaforik, bahkan Al Quran mengatakan di ayat yang lain bahwa tahta/kursi Allah (الله) dijunjung (diangkat) oleh malaikat yang berbentuk seperti kambing di atas kepala mereka.

---

وَالْمَلَكُ عَلَى أَرْجَائِهَا وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَّةٌ



wal-malaku 'alā arjā'ihā, wa yaḥmilu 'arsya rabbika  
fauqahum yauma`izin šamāniyah

Dan para malaikat berada di berbagai penjuru langit.  
Pada hari itu delapan malaikat menjunjung 'Arsy  
(singgasana) Tuhanmu di atas (kepala) mereka.

Quran 69:17 [litequran.net/al-haqqah](http://litequran.net/al-haqqah)

Tafsir Al-Tabari, Vol. 23, hal. 583, hadis 26970:

ص: 583 الجزء الثالث والعشرون تفسير الطبري « تفسير سورة الحاقة  
« القول في تأويل قوله تعالى "وانشقت السماء فهي يومئذ واهية

خَدَّتْ عَيْنَ الْجُسَيْنِ , قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا مُعَاذٍ يَقُولُ : ثَنَا عُبَيْدٌ , قَالَ : سَمِعْتُ - 26970  
الصَّحَّاحُ يَقُولُ فِي قَوْلِهِ : { وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةٌ } قَالَ بَعْضُهُمْ : ثَمَانِيَةٌ  
صُفُوفٌ لَا يَعْلَمُ عِدَّتَهُنَّ إِلَّا اللَّهُ . وَقَالَ بَعْضُهُمْ : ثَمَانِيَةٌ أَمْلَاقٌ عَلَى خَلْقِ الْوَعْلَةِ

Dikisahkan oleh Husain ia berkata, “Saya telah diberitakan oleh by Abu-Ma'az dari Aubid dari Al-Dahak ia berkata: ‘Allah Azza Wa Jalla berfirman {pada hari itu delapan malaikat menjunjung ‘Arsy (singgasana) Tuhanmu di atas (kepala) mereka}, ada yang mengatakan bahwa malaikat tersebut ada delapan baris, dan wajahnya seperti kambing liar.”

([lihat tulisan almanhaj.or.id/5391-apa-yang-di-maksud-dengan-8-kambing-liar.html](http://lihat.tulisan.almanhaj.or.id/5391-apa-yang-di-maksud-dengan-8-kambing-liar.html) )

## Tafsir Jalalain tentang Quran 69:17 [litequran.net/al-haqqah](http://litequran.net/al-haqqah):

{ والملك { يعني الملائكة { على أرجائها { جوانب السماء { ويحمل عرش  
ربك فوقهم { أي الملائكة المذكورين { يومئذ ثمانية { من الملائكة أو من  
صفوفهم

(Dan malaikat-malaikat) lafal al-malaku adalah bentuk jamak dari lafal malaa'ikah, artinya malaikat-malaikat (berada di penjuru-penjuru langit) berada di seantero langit. (Dan diangkatlah Arasy Rabbmu di atas mereka) oleh malaikat-malaikat tersebut (pada hari itu yang jumlahnya ada delapan malaikat) ada delapan malaikat atau delapan barisan malaikat.

Tafsir Jalalain Quran 69:17

[imronlutfi.blogspot.com/2016/06/tafsir-jalalain-terjemah-surat-al\\_86.html](http://imronlutfi.blogspot.com/2016/06/tafsir-jalalain-terjemah-surat-al_86.html)

(Arasy = Tahta)

Membuktikan bahwa singgasana Allah (الله) itu benar ada, kita bisa membacanya dari tulisan berikut:

تفسير جامع البيان في تفسير القرآن/ الطبري  
حدثنا عباد بن يعقوب الأسدي، قال: ثنا ابن فضيل، عن ليث، عن مجاهد، في  
قوله: { عَسَى أَنْ يَبْعَثَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا } قال: يُجْلِسُهُ مَعَهُ عَلَى عَرْشِهِ

Dikisahkan dari Mujahid tentang Rabb yang berkata,  
"Sekiranya Tuhan memberikan Nabi kedudukan di

dekatMu;" Ia berkata, "Allah akan menempatkan Nabi dengannya di arsy-Nya."

Tafissir Jami' Al-Bayian oleh by Al-Tabari, Vol. 2, hal. 24

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَمْرَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِرٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ  
إِنِّي عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ قَوْمٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فَقَالَ اقْبَلُوا  
الْبُشْرَى يَا بَنِي تَمِيمٍ قَالُوا بَشَرْتَنَا فَأَعْطِنَا فَدَخَلَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ  
اقْبَلُوا الْبُشْرَى يَا أَهْلَ الْيَمَنِ إِذْ لَمْ يَقْبَلْهَا بَنُو تَمِيمٍ قَالُوا قَبِلْنَا حِثْنَاكَ لِنَتَفَقَّهَهُ  
فِي الدِّينِ وَلِنَسْأَلَكَ عَنْ أَوَّلِ هَذَا الْأَمْرِ مَا كَانَ قَالَ كَانَ اللَّهُ وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ  
قَبْلَهُ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ ثُمَّ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَكَتَبَ فِي الذِّكْرِ كُلِّ  
شَيْءٍ ثُمَّ أَتَانِي رَجُلٌ فَقَالَ يَا عِمْرَانُ أَدْرِكُ نَاقَتَكَ فَقَدْ ذَهَبَتْ فَانْطَلَقْتُ أَظْلُبُهَا  
فَإِذَا السَّرَابُ يَنْقَطِعُ دُونَهَا وَإِيَّيْهِ اللَّهُ لَوَدِدْتُ أَنَّهَا قَدْ ذَهَبَتْ وَلَمْ أَفُهم

Telah menceritakan kepada kami [Abdan] berkata, Telah mengabarkan kepada kami [Abu Hamzah] dari [Al A'masy] dari [Jami' bin Syidad] dari [Shafwan bin Muhriz] dari [Imran bin Hushain] berkata, "Pernah aku di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Tiba-tiba ada sekelompok kaum dari bani Tamim mendatangnya dan berkata, 'Terimalah berita gembira wahai bani Tamim! Mereka menjawab, 'Engkau telah memberi kami kabar gembira, maka berikanlah! Lantas beberapa orang penduduk Yaman datang dan beliau katakan: 'Terimalah kabar gembira wahai penduduk Yaman, sebab bani Tamim belum menemerimanya! ' Mereka jawab, 'kami

menerimanya, kami datang untuk belajar agama dan bertanya kepadamu awal-awal kejadian alam ini! Nabi menjawab: 'Allah telah ada dan tidak ada sesuatu pun terjadi sebelum-Nya, arsy-Nya berada di atas air, kemudian Allah mencipta langit dan bumi dan Allah menetapkan segala sesuatu dalam alquran'. Lantas seorang laki-laki mendatangi dan berujar 'Wahai Imran, carilah untamu, sebab untamu pergi! Aku bergegas mencarinya, tidak tahunya fatamorgana (padang pasir) menghilangkan pandangannya. Demi Allah, sungguh aku mengimpikan sekiranya untaku biarlah hilang sedang aku tidak usah berdiri."

Sahih Bukhari 6868 [hadits.in/?bukhari/6868](http://hadits.in/?bukhari/6868)

Kitab Fathul-Bari, penjelasan dari Sahih Al-Bukhari, Permulaan Penciptaan, hal. 334:

رواية الباب أصرح في العدم ، وفيه دلالة على أنه لم يكن شيء غيره لا الماء ولا العرش ولا غيرهما ، لأن كل ذلك غير الله تعالى " ويكون قبله " وكان عرشه على الماء " معناه أنه خلق الماء سابقا ثم خلق العرش على الماء ، وقد وقع في قصة نافع بن زيد الحميري بلفظ كان عرشه على الماء ثم خلق القلم فقال : اكتب ما هو كائن ، ثم خلق السموات والأرض وما فيهن فصرح بترتيب المخلوقات بعد الماء والعرش

Tiada ada sesuatu terjadi sebelum Allah, tidak ada air atau tidak ada Arsy atau apapun, dan arsy-Nya berada di atas air, berarti yang la ciptakan pertama kali air lalu la ciptakan arsy di atas air, hal ini berarti la ciptakan

pertama kali air, lalu Ia menciptakan Arsy lalu Ia menciptakan pena! Lalu Ia berkata kepada pena tersebut untuk menuliskan seluruhnya lalu Ia menciptakan langit dan bumi!

Kitab Fathul Bari hal. 334

---

Berdasarkan perkataan `Nabi` dan penjelasan Sahih Bukhari, kita sampai pada kesimpulan berikut ini:

1. Arsy atau singgasana Allah (Allah ﷻ ) diciptakan. Jadi singgasana itu secara fisik ada, seperti bangunan atau istana.
2. Berarti selama Allah (Allah ﷻ ) tinggal di dalam sebuah tempat yang bentuknya fisik seperti istana, berarti Ia seperti manusia butuh tempat tinggal, tempat duduk. Dengan demikian, maka Ia ketika di surga, di singgasananya, Allah (Allah ﷻ ) berada dengan tubuhnya, seperti telah saya buktikan.
3. Duduk atau berdiri tidak masalah, karena jelas Allah (Allah ﷻ ) selalu duduk di kursi-Nya. Ketika Allah (Allah ﷻ ) sedang mendudukinya, berapa pun besar kursi itu tetaplah sebuah kursi, dengan ukuran tertentu. Seperti telah saya tunjukkan, pada ayat Quran di atas disebutkan kursi tersebut perlu delapan malaikat untuk mengangkatnya, sehingga dengan demikian singgasana tersebut lebih besar dari tubuh Allah (Allah ﷻ ) itu sendiri.

4. Karena Alloh (Allah ﷻ) duduk di atas kursinya dan bukan duduk di bawahnya, maka Alloh (Allah ﷻ) tidak omnipresence, seperti anggapan kaum Muslim.
5. Alloh (Allah ﷻ) duduk di atas arsy (tahta) –Nya. Tidak di kanan, tidak di kiri, di belakang atau di depan, tetapi duduk di atas tahtaNya.
6. Lalu saya jadi bertanya-tanya, apakah Alloh (Allah ﷻ) perlu kursi untuk duduk? Lalu jawabannya:
7. Karena Alloh (Allah ﷻ) bertubuh fisik juga maka Ia perlu duduk. Alloh (Allah ﷻ) kaum Muslim adalah berbentuk fisik, padahal mereka menolak kalau manusia Yesus itu Tuhan.
8. Semua ajaran Islam adalah omong kosong, semua isinya adalah kepalsuan, kepalsuan yang didasarkan oleh Alloh (Allah ﷻ) Khairul Makirin, penipu ulung, Anti Kristus dengan segudang hujatan palsu pada Kekristenan, yang isinya adalah menolak Kristus, satu-satunya Tuhan yang benar.
9. Berdasarkan hadis tersebut yang saya telah tunjukkan, ada beberapa hal yang tidak bisa diabaikan. Bacalah sekali lagi kalau-kalau ingatanmu pendek. Anda akan dapatkan perkataan yang menarik dari [Kitab Fath Ul Bari hal. 334 tersebut](#). Apa yang kita dapat dari penjelasan Sahih Bukhari tersebut?
  1. Yang diciptakan pertama kali adalah air.
  2. Bukankah Alloh (Allah ﷻ) harus menciptakan tempat dulu untuk air? Dimana air akan Ia tempatkan?

3. Karena Allah (Allah ﷻ) tidak memberi tempat untuk air padahal yang diciptakan pertama adalah air, maka seharusnya Allah (Allah ﷻ) menciptakan tempat untuk air. Tetapi Allah (Allah ﷻ) Islam ini tidak. Hadis tersebut dengan jelas menulis air diciptakan pertama kali, dan tidak perlu air diberi tempat seperti laut atau danau.
4. Kalau Allah (Allah ﷻ) pertama-tama menciptakan air, maka ada pencipta sebelumnya yang menyediakan tempat untuk air!
5. Karena Allah (Allah ﷻ) menciptakan air dahulu, lalu kursi, atau singgasana, apakah ini merupakan urutan penciptaan yang logis kalau saya boleh bertanya? Mengapa Allah (Allah ﷻ) butuh air? Apakah Ia haus?
6. Mengapa Allah (Allah ﷻ) menciptakan kursi? Apakah Ia senang melamun? Apakah Ia sendirian? Ataupun Ia cepat lelah kalau berdiri karena gemuk dan sudah tua mungkin? Ataupun ingin menunjukkan kuasanya? Ditunjukkan kepada siapa? Jika Allah (Allah ﷻ) menciptakan air pertama kali, maka cerita Quran 79:31 adalah salah.

---

أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعُهَا

akhraja min-hā mā`ahā wa mar'āhā

**Darinya** Dia pancarkan mata air, dan (ditumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya.

Quran 79:31 [litequran.net/an-naziat](http://litequran.net/an-naziat)

7. Menurut ayat tersebut jelas bahwa bumi pada awalnya tidak berair lalu Allah (الله) menciptakan air untuk bumi.
8. Ini membuktikan `Nabi` Muhammad adalah seorang pengarang cerita dan bukan seorang nabi, karena cerita yang dikisahkannya berlawanan dengan perkataan Allah (الله)-nya. Itu pun jika benar Allah (الله) tersebut ada dan bisa berkata-kata.

## LALU KITA TEMUKAN KISAH PENCIPTAAN PENALU \_\_\_\_\_

Kembali [Fath Ul-Bari Fi Sharih, Sahih Al-Bukhari, hal. 334](#):

---

la ciptakan pertama kali air lalu la ciptakan arsy di atas air, hal ini berarti la ciptakan pertama kali air, lalu la ciptakan Arsy lalu la ciptakan pena! Lalu la berkata kepada pena tersebut untuk menuliskan seluruhnya lalu la ciptakan langit dan bumi!

---

Mengapa Allah (الله) menciptakan pena?

1. Allah (الله) butuh pena?
2. Mengapa Allah (الله) perlu menulis tentang segala sesuatu? Pelupakah?
3. Jika pena itu adalah sebuah makhluk hidup yang kerjanya menulis, apakah ia punya otak? Apa yang ditulis pena, padahal Allah (الله) belum mengatakan apa-apa! Bagaimana caranya pena tersebut memahami apa yang



harus ditulisnya? Apakah Allah (الله) mengatakan sesuatu dalam bahasa Arab lalu pena tersebut menulisnya? Apakah pena tersebut paham bahasa Arab? Dan kemudian setelah ditulis, apakah tulisannya sempurna? Apakah perlu diperiksa Allah (الله) dulu tulisan pena tersebut?

4. Seperti telah dituliskan sebelumnya dalam kitab berjudul Al-'Khasa'is Al-Kubra, penulis Al-Seu'ti, Beirut Lebanon, 1985, Vol. 1, hal. 66, `Nabi` Muhammad adalah yang terbaik dari ciptaan Allah (الله):

---

Rasulullah bersabda: “Allah membuat ciptaanNya dan memilih aku dari mereka anak-anak Adam, dan dari anak-anak Adam Ia memilih bangsa Arab, dan dari bangsa Arab ia memilih Mudar (suku), dan dari Mudah ia memilih anak-anak (klan) Hasim, dan dari Hasim Ia memilih aku, yang terbaik dari yang terbaik.”

Al-'Khasa'is Al-Kubra, penulis Al-Seu'ti, Beirut Lebanon, 1985, Vol. 1, hal. 66

---

5. Tetapi `Nabi` Muhammad adalah seorang berdosa, seperti tertulis di dalam Quran 48:2 [litequran.net/al-fath](http://litequran.net/al-fath) :

---

لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ  
صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

liyagfira lakallāhu mā taqaddama min žambika wa mā ta`akhhara wa yutimma ni'matahu 'alaika wa yahdiyaka sirāṭam mustaqīmā

Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus

Quran 48:2 [litequran.net/al-fath](http://litequran.net/al-fath)

---

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذُنُوبِكِ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

faṣbir inna wa'dallāhi ḥaqquw wastagfir ližambika wa sabbih biḥamdi rabbika bil-'asyiyyi wal-ibkār

Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.

Quran 40:55 [litequran.net/gafir](http://litequran.net/gafir)

---

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ<sup>1</sup>

<sup>1</sup>a lam nasyrah laka ṣadrak

<sup>1</sup>Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ<sup>2</sup>

<sup>2</sup>wa waḍa'nā 'angka wizrak

<sup>2</sup>dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu,

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ<sup>3</sup>

<sup>3</sup>allaḏī angqada ḡahrak

<sup>3</sup>yang memberatkan punggungmu,

Quran 94:1-3 [litequran.net/asy-syarh](http://litequran.net/asy-syarh)

---

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ  
يَعْلَمُ مَتَقَلِّبُكُمْ وَمَثُوبُكُمْ

fa'lam annahu lā ilāha illallāhu wastagfir lizambika wa lil-  
mu`minīna wal-mu`mināt, wallāhu ya'lamu  
mutaqallabakum wa maṡwākum

Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu.

Quran 47:19 [litequran.net/muhammad](http://litequran.net/muhammad)

---

6. Jika `Nabi` Muhammad yang terbaik Alloh (Allah الله ) tetapi berdosa juga, yang artinya ia tidak lepas dari kesalahan, lalu apa yang mungkin terjadi dengan pena tersebut, tidak pernah salah? Kalau pena tersebut tidak pernah salah, maka pena tersebut adalah ciptaan yang lebih

baik dari `Nabi`, dan perkataan `Nabi` bila ia terbaik ciptaan Alloh (Allah ﷻ) maka `Nabi` salah besar. Jika kaum Muslim mengatakan pena tidak lebih baik dari `Nabi` berarti pena Alloh (Allah ﷻ) tersebut bisa salah menulis. Pena juga manusia?

7. Nampaknya juga `Nabi` Muhammad tidak sadar kalau ia lupa, bahwa kalau Alloh (Allah ﷻ) menciptakan pena, bukankah pena juga perlu kertas untuk mencatat? Pertanyaan saya, dengan apa pena mencatat apa yang diperintahkan kepadanya untuk ditulis?

8. Karena belum ada yang lain diciptakan kecuali air dan kursi, lalu dimana, pada apa, pena menulis apa yang dikatakan Alloh (Allah ﷻ)?

9. Kita, manusia, menulis karena dua alasan:

(a) untuk mentransfer pengetahuan atau ide kepada orang lain atau ke generasi lain. Dan (b) untuk mencatat informasi atau berita karena keterbatasan ingatan.

10. Apa menurut kalian Alloh (Allah ﷻ) pikir Ia akan meninggal, sehingga Ia perlu menulis kata-katanya?

11. Dan juga, saat itu karena belum ada manusia juga, buku yang ditulis pena tersebut, apakah juga hanya Alloh (Allah ﷻ) sendiri yang baca?

12. Jika demikian halnya, pertanyaan saya, mengapa Alloh (Allah ﷻ) perlu membaca ulang kata-kataNya sendiri?

13. Berarti Alloh (Allah ﷻ ) ingatannya pendek, takut la lupa apa yang la telah katakan!
14. Kaum Muslim berkata Alloh (Allah ﷻ ) menjaga kitabnya dari pengubahan, oleh karena itu la perlu menulis versi asli dari perkataan dan perintahNya.
15. Apakah itu berarti Kitab “Isa” (Yesus) juga dijaganya?
16. Kalau la menyimpan yang aslinya, mengapa la tidak mengirimkan ke kita copy-nya satu?
17. Kalau ada versi Injil yang ori disimpan Alloh (Allah ﷻ ) di sisi-Nya, berarti `Nabi` Muhammad berbohong.
18. Mengapa `Nabi` tidak minta saja ke Tuhannya satu salinan kitab Isa yang asli?
19. Jangan-jangan salinan yang diterima dari Alloh (Allah ﷻ ) palsu juga?
20. Kalau Alloh (Allah ﷻ ) menulis segala hal sebelum la menciptakan alam semesta, apakah itu berarti Alloh (Allah ﷻ ) juga menulis takdir kita di dunia?

## KLAIM: TAKDIR ADALAH ILMIAH

### KLAIM MUSLIM TENTANG TAKDIR

(Berikut penjelasan mereka)

---

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

wa mā tasyā`una illā ay yasyā`allāh, innallāha kāna  
'alīman ḥakīmā

Tetapi kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali apabila Allah kehendaki Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Quran 76:30 [litequran.net/al-insan](http://litequran.net/al-insan)

---

Sebagai hasil dari eksperimen yang dilakukannya pada tahun 1973, Professor Benjamin Libet, seorang ahli neurofisiologis pada Universitas California, mengungkapkan bahwa seluruh keputusan dan pilihan kita sudah ditentukan sebelumnya, dan kesadaran itu baru lah muncul setengah detik setelah segala sesuatunya telah ditentukan. Hal ini diterjemahkan oleh ahli neurofisiologis yang lain bahwa kita manusia sebenarnya hidup di masa lalu dan kesadaran kita seperti layar monitor yang menunjukkan kita segala sesuatu yang akan terjadi satu detik kemudian.

Oleh karena itu, tidak ada pengalaman kita yang kita sadari secara nyata saat itu juga, tetapi tertunda sekitar setengah detik dari saat kejadian sebenarnya. Prof. Libet menjalankan penelitiannya dengan menggunakan bukti bahwa operasi otak dapat dilakukan tanpa menggunakan obat bius, dengan kata lain otak dari pasien yang ditelitinya dala keadaan sepenuhnya sadar. Prof. Libet menstimulasi otak dari subyek ujcobanya dengan arus listrik berdaya rendah, dan ketika para subyek tersebut mengalami persepsi bahwa tangan mereka telah merasa tersentuh mereka berkata mereka

telah merasakan “sentuhan” elektrik tersebut kira-kira setengah detik sebelumnya. Sebagai hasil dari pengukurannya ini, Prof. Libet sampai pada kesimpulan berikut: Seluruh persepsi biasanya dialirkan ke otak. Karena seluruh persepsi ini dievaluasi dan diartikan saat mereka tidak sadar, maka ego atau emosi tidak ikut berperan. Informasi yang timbul sebelum otak kita bereaksi, atau dengan kata lain, sebelum otak kita dapat menerjemahkan persepsi tersebut, disalurkan menuju cortex, bagian dari otak dimana kesadaran diolah, dimana penyalurannya memakan waktu yang menyebabkan *delay*.

Kesimpulan dari percobaan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Keputusan untuk menggerakkan otot sudah ada sebelum keputusan itu dapat disadari. Selalu ada *delay* antara proses saraf dan proses persepsi sehingga kita sadar apa yang kita pikirkan, rasakan, artikan, atau otot yang kita gerakkan atas persepsi yang didapatkan tadi. Dengan kata lain, kita baru menyadari keputusan kita setelah keputusan tersebut sudah diambil.

Dalam ekperiment yang dilakukan Professor Libet, penundaan ini berkisar antara 350 dan 500 mili detik, dimana perbedaan beberapa mili detik tersebut tidak tergantung pada kesimpulan apa yang didapatkan. Sebab, menurut Prof. Libet, apakah itu sejam atau beberapa mili

detik, tetap hal itu terjadi sebagai suatu kejadian yang sudah terlewatkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pikiran, emosi, persepsi, atau pergerakan otot kita, semua terjadi sebelum kita sadar, dan hal itu membuktikan bahwa masa depan yang akan terjadi berada di luar kendali kita.

Dalam eksperimen yang lain, Prof. Libet membiarkan pasien yang ditelitinya untuk memilih kapan menggerakkan tangan mereka. Otak dari pasien yang ditelitinya kemudian dimonitor saat mereka menggerakkan tangan mereka, dan didapatkan bahwa sel otak yang berkaitan dengan pergerakan tangan tersebut sudah bertindak sebelum pasien tersebut mengambil keputusan. Atau dengan kata lain, ketika perintah “kerjakan!” sampai ke individu, otak langsung melakukan tindakan; pasien baru sadar apa yang dikerjakannya setengah detik kemudian. Pasien tersebut tidak memikirkan dahulu tindakan apa yang akan ia lakukan tetapi langsung melakukannya. Baru kemudian otak melakukan penyesuaian dengan menghapus kesadaran bahwa hal itu sudah terjadi sebelumnya. Karena alasan itulah, maka kejadian yang kita sebut “sekarang,” sebenarnya kita hidup di masa lampau. Seperti telah didiskusikan di atas, penelitian tersebut merupakan fakta bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah, seperti tertulis di dalam surat Al-Insan 30.



## JAWABAN SAYA

Kita harus memperjelas hal ini, bahwa kita sebagai orang Kristen hidup dan pada akhirnya diadili oleh karena pilihan yang kita ambil dalam hidup ini. Tetapi, walaupun kita adalah manusia bebas, kita hidup di bawah hukum alam yang berlaku universal yang dibuat oleh pencipta langit dan bumi.

Apakah dengan demikian kita akan hidup selamanya karena kita bebas memilih? Jawabannya tidak, tetapi dengan kehendak Elohim. Tetapi di sini kita tidak sedang membicarakan hukum alam seperti kematian atau menjadi tua, tetapi lebih tentang apa yang kita lakukan dalam hidup, apakah memilih menjadi orang yang baik atau orang yang jahat, patuh kepada hukum atau melawan hukum, setia atau tidak setia.

Saya gembira bahwa Harun Yahya mengangkat topik ini, karena sekarang tidak ada alasan lagi bagi kaum Muslim untuk menghindar bahwa mereka adalah budak takdir. Sebelum saya berbicara tentang takdir di dalam Islam, mari kita lihat tentang apakah sebenarnya penelitian tersebut. Dan sebelum membahasnya, terlebih dahulu kita harus tahu bahwa paham determinisme ada sebuah rumpun teori, bukan sebuah fakta yang eksak. Kamus Webster mengatakan bahwa determinisme adalah suatu doktrin

yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi termasuk pilihan atau keputusan manusia, ada sebabnya. Bahkan teori ini tidak ada kaitannya dengan Harun's claim.

Jika kita membaca studi yang dilakukan Dr. Benjamin Libet, kita akan tahu bahwa kaum Muslim mencoba *memlintir* isi studi itu sesuai dengan yang mereka mau. Studi tersebut berbicara tentang sebuah pandangan atau teori, bukan tentang sebuah fakta, bahwa pikiran selalu lebih dulu dibanding otak. Atau dengan kata lain bisa dikatakan ada dua sistem yang bekerja di sini, yaitu pikiran sadar-diri (nir fisik) dan otak.

Sebagai tambahan, ada hal-hal yang terjadi dalam sebuah eksperimen, tetapi bukan berarti hal itu selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Saya kutip dari Harun Yahya: "Prof. Libet menstimulasi otak dari subyek ujicobanya dengan arus listrik berdaya rendah, dan ketika para subyek tersebut mengalami persepsi bahwa tangan mereka telah merasa tersentuh mereka berkata mereka telah merasakan "sentuhan" elektrik tersebut kira-kira setengah detik sebelumnya."

Jadi ini adalah studi yang mempelajari tentang reaksi, bukan aksi. Dan tidak ada hubungannya dengan takdir. Yang kaum Muslim coba untuk membodoh-bodohi kita dengan jeda setengah detik tersebut, tidak ada hubungannya tentang

manusia melakukan gerakan fisik seperti lari atau mengangkat buku. Bahkan studi ini bukan tentang gerakan sama sekali. Studi ini berkaitan dengan perasaan, sesuatu yang terjadi di dalam pikiran, bukan di luar pikiran. Seperti kulit yang bisa bereaksi lebih dulu karena tersengat panas atau tertusuk ketimbang otak memberi sinyal terlebih dahulu kepada kulit itu, bukan tentang tangan yang digerakkan karena ingin mengangkat buku atau kaki yang digerakkan karena ingin berlari!

Anda dapat baca dan pelajari sendiri studi Dr. Libet tersebut dengan meng-klik link berikut ini: [www.learningmethods.com/downloads/pdf/on.benjamin.libet-free.will.and.determinism.pdf](http://www.learningmethods.com/downloads/pdf/on.benjamin.libet-free.will.and.determinism.pdf) .

Anda juga bisa membaca artikel ini: “Kehendak bebas bukanlah sebuah ilusi,” Dr. Raymond Tallis, 13 September 13 2007: <http://www.spiked-online.com/index.php?/site/article/3893> .

Anda juga bisa mencari topik yang anda sukai tentang hal ini jika anda menyukai filsafat. Berikut adalah beberapa nama filsuf yang anda bisa cari dan pelajari karyanya: Ted Honderich (lahir 30 Januari 1933) adalah seorang filsuf Inggris kelahiran Kanada, Grote Profesor Emeritus tentang Filsafat Pikiran dan Logika, Universitas Kolese London dan

Profesor Tamu dari Universitas Bath. Saya kutip perkataannya:

“Prinsip kehendak bebas memiliki implikasi dari sisi religius, etika, dan dari sisi sains. Sebagai contoh, terkait religius, kehendak bebas berarti kekuatan maha hadir yang mengatur hidup manusia, saat kehendak bebas dilakukan, tidak bisa menerapkan kuasanya.”

Baiklah, sekarang kita anggap filsuf terkenal dunia berkata bahwa anda tidak punya kehendak bebas, tidak bisa melakukan apapun sesuai yang diinginkannya. Dan kehendak bebas yang dimasukkan adalah kehendak menggerakkan telunjuk! Langsung saya bisa katakan filsuf hebat tersebut salah. Saya bisa berkeinginan untuk terbang ke Medan, membeli tiket yang akan menerbangkan saya pada lebaran tahun depan! Saya belum terbang sekarang, masih setahun lagi. Lalu apa hubungannya jeda setengah detik yang dimaksud Dr. Benjamin Libet dengan takdir?

Saya dapat telpon dari seseorang, katakan dari anggota keluarga dekat, ia memberi tahu bahwa ia sakit sesaat sebelum saya pergi terbang ke Medan. Saya masih bisa memutuskan apakah saya masih akan tetap pergi ke Medan atau saya batalkan perjalanan saya! Dan seketika itu pula, takdir tersebut sirna. Semua tentang takdir ini adalah lawakan. Anda tidak akan bangun pagi dan tidak bisa

berbuat yang lain selain yang telah ditakdirkan. Al- Qaida berlatih selama 6 tahun sebelum melakukan serangan teror 9/11, bukan sebuah keputusan yang dibuat setengah detik sebelumnya. Mereka harus merencanakan dengan teliti, mencari visa, belajar ke sekolah penerbangan, beli tiket, naik pesawat, dan baru bertindak.

Takdir membuat orang mempunyai alasan bahwa hal itu terjadi bukan karena saya, tetapi karena takdir Alloh (Allah الله). Buat apa Alloh (Allah الله) membuat Al Quran kalau tahu bahwa anda ditakdirkan untuk melanggarnya? Jika kaum Muslim percaya akan takdir, mengapa mereka menghukum seseorang karena tidak shalat, atau murtad meninggalkan Islam? Hal ini di luar kendali mereka, takdir. Ingat, Harun Yahya sendiri berkata, dan saya kutip di sini:

“Hal ini menunjukkan bahwa setiap pikiran, emosi, persepsi, atau pergerakan otot kita, semua terjadi sebelum kita sadar, dan hal itu membuktikan bahwa masa depan yang akan terjadi berada di luar kendali kita.”

1. Perhatikan bahwa kata-kata tersebut bukan teori dari hasil studi Dr. Libet, tetapi karangan Harun Yahya!
2. Lalu mengapa ada pahala bagi kaum Muslim, bukankah itu takdir, bukan hasil jerih payahnya?
3. Mengapa saya harus mualaf masuk Islam jika memang Alloh (Allah الله) sendiri yang akan memualafkan saya?

Bukankah itu kemauan Allah (Allah ﷻ), bukan kemauan saya?

4. Mengapa orang Kristen akan dimasukkan ke neraka, seperti diajarkan Islam, padahal takdir Allah (Allah ﷻ) sendiri bahwa ia akan menjadi Kristen?

5. Jika semua hal terjadi karena takdir, lalu mengapa seorang Muslim harus shalat? Bukankah semua itu sudah ditakdirkan sebelumnya?

Saya sebut ini sebuah bentuk ketidak-adilan dari kegilaan sebuah agama yang disebut Islam. Karena semua terjadi karena takdir, ini berarti Allah (Allah ﷻ) berada dibalik semua kejahatan yang ada di dunia, perkosaan, perampokan, kebencian, pembunuhan, dan pelecehan. Mereka berkata Allah (Allah ﷻ) adalah Watta Alla! Berarti Ia adalah pengendali tunggal semua ini. Hal ini juga berarti Allah (Allah ﷻ) memakai kita untuk melakukan itu semua. Egois sekali Allah (Allah ﷻ) !

Sekarang mari kita lihat seperti apa takdir di dalam Islam.

## ALLAH MENTAKDIRKAN SIAPA YANG MENJADI MUSLIM DAN SIAPA YANG TIDAK

Al Quran mengatakan dengan jelas bahwa Allah (Allah ﷻ) mentakdirkan kafir akan melakukan amalan-amalan

penghuni neraka dan itulah yang akan membuat mereka masuk neraka.

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَنْبَأَنِي سُلَيْمَانُ الْأَعْمَشُ  
قَالَ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ  
حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ  
أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ عُلِقَهُ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ  
مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ بَرِّزِقِهِ وَأَجَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ  
سَعِيدٍ فَوَاللَّهِ إِنْ أَحَدَكُمْ أَوْ الرَّجُلَ يَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا  
يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا غَيْرُ بَاعٍ أَوْ ذِرَاعٍ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ  
أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ  
بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا غَيْرُ ذِرَاعٍ أَوْ ذِرَاعَيْنِ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ  
النَّارِ فَيَدْخُلُهَا  
قَالَ آدَمُ إِلَّا ذِرَاعٌ

Telah menceritakan kepada kami [Abul Walid, Hisyam bin Abdul Malik] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] telah memberitakan kepadaku [Sulaiman Al A'masy] mengatakan, saya mendengar [Zaid bin Wahab] dari [Abdullah] mengatakan, telah menceritakan kepada kami Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam seorang yang jujur lagi di benarkan, bersabda: "Sungguh salah seorang diantara kalian dihimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah juga seperti itu, kemudian menjadi segumpal daging juga seperti itu, kemudian Allah mengutus

malaikat dan diperintahkannya dengan empat hal, rejekinya, ajalnya, sengsara ataukah bahagia, demi Allah, sungguh salah seorang diantara kalian, atau sungguh ada seseorang yang telah mengamalkan amalan-amalan penghuni neraka, sehingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta atau sejengkal, tetapi takdir mendahuluinya sehingga ia mengamalkan amalan penghuni surga sehingga ia memasukinya. Dan sungguh ada seseorang yang mengamalkan amalan-amalan penghuni surga, sehingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta atau dua hasta, lantas takdir mendahuluinya sehingga ia melakukan amalan-amalan penghuni neraka sehingga ia memasukinya." Sedang [Adam] mengatakan dengan redaksi 'kecuali tinggal sehasta'.

Sahih Bukhari 6105 [hadits.in/?bukhari/6105](http://hadits.in/?bukhari/6105)

---

(Hal yang sama terdapat di dalam

Sahih Bukhari 2969 [hadits.in/?bukhari/2969](http://hadits.in/?bukhari/2969) ;

Sahih Bukhari 3085 [hadits.in/?bukhari/3085](http://hadits.in/?bukhari/3085);

Sahih Bukhari 6900 [hadits.in/?bukhari/6900](http://hadits.in/?bukhari/6900)

Saya pikir ini adalah penjelasan yang sangat jelas, diucapkan oleh `Nabi` Muhammad sendiri, bahwa apa yang telah ditakdirkan untuk anda itu yang akan mengatur seluruh hidup anda. Mau berperilaku buruk atau baik, pada akhirnya



takdir yang akan menentukan, bukan karena amalan penghuni neraka atau penghuni surga yang dilakukan. Inilah kegilaan agama ini. Siapa yang akan percaya lagi kepada Allah (Allah ﷻ) setelah membaca hadis ini? Lalu dimana keadilan?

Lalu apa gunanya shalat, bersedekah, atau berbuat amal baik, kalau perintah Allah (Allah ﷻ) adalah bunuh orang Kristen, bunuh orang Hindu, orang Buddha, dan orang Yahudi? Pada akhirnya bukan apa yang anda kerjakan, tetapi apa yang Allah (Allah ﷻ) sukai atau tidak sukai.

---

سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ شَيْءٍ  
كَذَلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ حَتَّى ذَاقُوا بَأْسَنَا قُلْ هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ عِلْمٍ  
فَتُخْرِجُوهُ لَنَا إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ

sayaqulullażīna asyaraku lau syā`allāhu mā asyraknā wa lā  
ābā`unā wa lā ḥarramnā min syaī`, każālika każżaballażīna ming qablihim ḥattā żāqu ba`sanā, qul hal  
'indakum min 'ilmin fa tukhrijūhu lanā, in tattabi'ūna illaẓ-ẓanna wa in antum illā takhruşun

Orang-orang musyrik akan berkata, “Jika Allah menghendaki, tentu kami tidak akan mempersekutukan-Nya, begitu pula nenek moyang kami, dan kami tidak akan mengharamkan apa pun.” Demikian pula orang-orang sebelum mereka yang telah

mendustakan (para rasul) sampai mereka merasakan azab Kami. Katakanlah (Muhammad), “Apakah kamu mempunyai pengetahuan yang dapat kamu kemukakan kepada kami? Yang kamu ikuti hanya persangkaan belaka, dan kamu hanya mengira.”

Quran 6:148 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

Jadi, menurut ayat ini, yang membuat orang-orang musyrik, yaitu mereka yang percaya pada banyak allah/dewa, adalah Alloh (Allah الله) sendiri, dan yang membuat orang-orang sebelum mereka menjadi politeis, juga Alloh (Allah الله) sendiri, tetapi mereka dituduh hanya mengira (bohong maksudnya). Mari sekarang kita coba bandingkan dengan ayat dari Quran 6:107 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) yang malah berkata sebaliknya:

---

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا وَمَا جَعَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

walau syā`allāhu mā asyrakū, wa mā ja'alnāka 'alaihim ḥafīzā, wa mā anta 'alaihim biwakīl

Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mempersekutukan(-Nya). Dan Kami tidak menjadikan engkau penjaga mereka; dan engkau bukan pula pemelihara mereka.

Quran 6:107 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

Mengejutkan bukan? Kedua ayat tersebut pasti mengejutkan anda. Bagaimana mungkin kita bisa percaya Allah (Allah ﷻ) benar-benar Tuhan pencipta langit dan bumi? Karena dalam Quran 4:82,

---

أَفَلَا يَتَذَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

a fa lā yatadabbarūnal-qur`ān, walau kāna min 'indi gairillāhi lawajadū fihikhtilāfang kaṣīrā

Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.

Quran 4:82 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

Lihatlah Allah (Allah ﷻ) sendiri yang menantang bahwa Quran buatanNya tidak akan saling bertentangan di dalamnya. Tetapi semakin kita pelajari semakin banyak pertentangan antara ayat satu dan ayat. Bahkan masih di dalam surat yang sama, Al Anam [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam), pertentangan pun sudah bisa dibaca dengan mudah:

---

وَلَوْ أَنَّا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمُ الْمَلٰٓئِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ الْمَوْتٰى وَحَسَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ ۖ فُبَلًا مَّا كَانُوا لِيُؤْمِنُوۡا اِلَّا اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ يَجْهَلُوْنَ

walau annanā nazzalnā ilaihimul-malā'ikata wa kallamahumul-mautā wa ḥasyarnā 'alaihim kulla syai`ing qubulam mā kānu liyu`minū illā ay yasyā`allāhu wa lākinna akśarahum yaj-halun

Dan sekalipun Kami benar-benar menurunkan malaikat kepada mereka, dan orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula) di hadapan mereka segala sesuatu (yang mereka inginkan), mereka tidak juga akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki. Tapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (arti kebenaran).

Quran 6:111 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ  
صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّما يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرَّجْسَ  
عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

fa may yuridillāhu ay yahdiyahu yasyrah ṣadrahū lil-islām, wa may yurid ay yuḍillahū yaj'al ṣadrahū ḍayyiqan ḥarajang ka`annamā yaṣṣa"adu fis-samā`, każālika yaj'alullāhur-rijsa 'alallażīna lā yu`minun

Barangsiapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barangsiapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia jadikan dadanya sempit dan sesak,

seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

Quran 6:125 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

﴿فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِتْنَةٍ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا  
مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا﴾

fa mā lakum fil-munāfiqīna fi`atāini wallāhu arkasahum  
bimā kasabū, a turīdūna an tahdū man aḍallallāh, wa  
may yuḍlilillāhu fa lan tajida lahu sabīlā

Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran), disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah? Barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.

Quran 4:88 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

Perhatikan kalimat ini: “Alloh (Allah الله ) telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran), disebabkan usaha mereka sendiri. Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh

Allah?" Alloh (Allah ﷻ ) menghendaki orang menjadi Islam dan juga menghendaki orang menjadi sesat. Bodohkah Alloh (Allah ﷻ ) ini ?

Lebih jauh, Alloh (Allah ﷻ ) marah dengan `Nabi` karena mencoba memberi petunjuk kepada orang yang sedang sesat. Bukankah tugas seorang nabi memang memberi petunjuk kepada orang sesat? Alloh (Allah ﷻ ) tidak mengizinkan Muhammad memberi petunjuk kepada orang sesat, yang berarti Alloh (Allah ﷻ ) tidak membolehkan Muhammad mengerjakan tugasnya sebagai nabi. Ia tidak punya ijin dari Alloh (Allah ﷻ ) untuk memanggil orang yang sesat kembali ke jalan Alloh (Allah ﷻ ). Alloh (Allah ﷻ ) telah menegaskan tidak mungkin Muhammad mengembalikan orang sesat, karena mereka sudah dibiarkan sesat oleh Alloh (Allah ﷻ ).

Dan pertanyaan yang paling penting, mengapa Alloh (Allah ﷻ ) menolak memberikan restunya kepada Muhammad untuk membimbing mereka yang sesat ke jalan yang lurus? Karena hal itu berlawanan dengan yang Alloh (Allah ﷻ ) rencanakan, bahwa Alloh (Allah ﷻ ) mau semua yang sesat di-azab dan Muhammad mencoba menghalangi-Nya.

Anggapan bahwa Islam, Al Quran dan Muhammad dikirim untuk memberikan petunjuk agar manusia selamat masuk surga adalah ilusi dan kekeliruan. Seketika Alloh (Allah ﷻ )

sudah mentakdirkan anda tidak layak menjadi seorang Muslim, maka kesempatan anda untuk masuk ke surganya Allah (الله) adalah nol. Pada ayat berikut, akan saya tunjukkan anda bagaimana Al Quran adalah buku yang kacau (meminjam istilah pak Saifuddin) yang dibuat oleh orang gila. Bahkan ia sendiri tidak mendengarkan apa yang dikatakannya sendiri.

---

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ<sup>27</sup>

<sup>27</sup>in huwa illā zikrul lil-'ālamīn

<sup>27</sup>(Al-Qur'an) itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam,

لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ<sup>28</sup>

<sup>28</sup>liman syā`a mingkum ay yastaqīm

<sup>28</sup>(yaitu) bagi siapa di antara kamu yang menghendaki menempuh jalan yang lurus.

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ<sup>29</sup>

<sup>29</sup>wa mā tasyā`una illā ay yasyā`allāhu rabbul-'ālamīn

<sup>29</sup>Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan seluruh alam.

---

Qur'an 81:27-29 [litequran.net/at-takwir](http://litequran.net/at-takwir)

Ayat 28 mengatakan seseorang boleh memilih, menjadi Islam atau tidak. Dan ini sesuai dengan hak asasi manusia,

bagus, dan terkesan hal yang maju. Tetapi di ayat berikutnya, ayat 29, Alloh (Allah ﷻ) malah berkata sebaliknya!

Alloh (Allah ﷻ) benar-benar sedang *sinting*. Sebenarnya, seseorang menjadi Islam terserah Dia atau terserah kita? Bila menjadi Islam terserah Alloh (Allah ﷻ), lalu apa maksud firmanNya di ayat 28, bukankah ditulis bila kita menghendaki jadi pilihan ada di tangan kita? Dengan kata lain yang paling mudah, Alloh (Allah ﷻ) berkata, “Itu terserah Alloh (Allah ﷻ) hai manusia bodoh. Kalian tidak bisa memilih!

## SIAPA YANG MENCIPTAKAN SETAN? ALLOH (ALLAH ﷻ)!

---

Dalam tulisan ayat Quran berikut, kita lihat bahkan Setan menjadi korban dari *kesemena-menaan takdir* yang dibuat Alloh (Allah ﷻ).

---

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ

wa may ya'syu 'an zikrīr-rahmāni nuqayyiḍ lahu syaiṭānan fa huwa lahu qarīn



Dan barangsiapa berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih (Al-Qur'an), Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya.

Quran 43:36 [litequran.net/az-zukhruf](http://litequran.net/az-zukhruf)

---

Allah (Allah الله ) dengan jelas menyatakan ancamanNya, bahwa jika anda berpaling dari ajaranNya – tidak shalat, tidak memuji namaNya – maka Ia akan membiarkan Setan menjadi teman karibmu. Mengertikah kalian apa maksud ayat ini? Pada titik sebelum anda berpaling, Setan masih jauh dari hidupmu! Artinya, anda masih orang baik. Tetapi sekarang Setan sudah ada di dalammu, katakan demikian, mengapa Allah (Allah الله ) mengutus Setan lagi menjadi teman karibmu? Berpaling pada ajaranNya, tidak shalat, lalu dengan mengirim Setan, apa yang bisa Setan lakukan lagi? Bukan malah Setan akan melawanmu? Karena sifatnya, Setan akan melawanmu, padahal engkau sedang melawan Allah (Allah الله ). Dengan melawan dirimu, maka Setan malah akan membuatmu yang sudah berpaling dari Allah (Allah الله ) menjadi mendekat pada Allah (Allah الله ) lagi. Allah (Allah الله ) bermaksud mengirim Setan supaya hidupmu sengsara karena berpaling dari ajaranNya, sehingga anda teringat telah berpaling dari ajaranNya lalu kembali ke ajaranNya. Dengan demikian ayat ini berarti Allah (Allah الله ) berkata, “Setan adalah utusan-Ku, dan akan menobatkan engkau

kembali pada-Ku.” Bukankah hal ini malah membuat kesan Allah (Allah الله ) raja dari raja kejahatan (Setan)?

---

وَكذٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شٰطِطِيْنَ الْاِنْسِ وَالْجِيْنِ يُؤْحِيْ بَعْضُهُمْ اِلَى  
بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُوْرًا يٰۤاُولُوْٓآءَ رَبِّكَ مَا فَعَلُوْهُ فَذَرُهُمْ وَمَا يَفْتَرُوْنَ

wa kazālika ja'alnā likulli nabiyyin 'aduwwan syayātīnal-  
insi wal-jinni yuḥī ba'duhum ilā ba'din zukhrufal-qauli  
gururā, walau syā`a rabbuka mā fa'alūhu fa žar-hum wa  
mā yaftarun

Dan demikianlah untuk setiap nabi Kami menjadikan musuh yang terdiri dari setan-setan manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan. Dan kalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak akan melakukannya, maka biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka ada-adakan.

Quran 6:112 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat kita pahami dari ayat di atas:

1. Ada dua jenis setan atau musuh: setan dalam wujud manusia, dan setan dalam wujud jin. (Catatan: kaum Muslim percaya ada banyak jenis setan, tidak hanya satu Setan saja)

2. Alloh (Allah ﷻ ) menjadikan mereka berdua musuh para nabi.
3. Yang jahat di sini sebenarnya bukan Setan, karena ia hanya diciptakan dan diberi takdir. Alloh (Allah ﷻ ) yang menciptakan setan-setan itu. Setan-setan tersebut hanya menjalankan tugas yang ditakdirkan Alloh (Allah ﷻ ) kepada mereka. Ini berarti mereka adalah hamba Alloh (Allah ﷻ ) yang baik, abdi Alloh (Allah ﷻ ) yang patuh menjalankan tugasnya.
4. Bisa saja, setan memilih untuk tidak menjadi musuh dari para nabi.
5. Para setan ini mempunyai satu tugas: membisikkan perkataan yang indah sebagai tipuan zukhrufal-qauli gururā (zukhruf: hiasan indah terbuat dari emas).

Jika Alloh (Allah ﷻ ) betul-betul memilih seseorang untuk menjadi nabiNya, lalu mengapa Ia menciptakan musuh yang khusus diciptakan untuk mengacaukan nabi-nabiNya?

## ALLOH (ALLAH ﷻ ) MELINDUNGI NABI-NABINYA \_\_\_\_\_

Ayat berikut ini makin membuat maksud Alloh (Allah ﷻ ) dengan para nabiNya semakin tidak jelas:

---

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنٌ اِلَّا مَنْ اَتَّبَعَكَ مِنَ الْغٰوِيْنَ

inna 'ibādī laisa laka 'alaihim sulṭānun illā manittaba'aka minal-gāwīn

Sesungguhnya kamu (Iblis) tidak kuasa atas hamba-hamba-Ku, kecuali mereka yang mengikutimu, yaitu orang yang sesat.

Quran 15:42 [litequran.net/al-hijr](http://litequran.net/al-hijr)

---

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطٰنٌ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ<sup>99</sup>

<sup>99</sup>innahū laisa lahū sulṭānun 'alallażīna āmanū wa 'alā rabbihim yatawakkalūn

<sup>99</sup>Sungguh, setan itu tidak akan berpengaruh terhadap orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan.

إِنَّمَا سُلْطٰنُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ<sup>100</sup>

<sup>100</sup>innamā sulṭānuhū 'alallażīna yatawallaunahū wallażīna hum bihī musyrikūn

<sup>100</sup>Pengaruhnya hanyalah terhadap orang yang menjadikannya pemimpin dan terhadap orang yang mempersekutukannya dengan Allah.

Quran 16:99-100 [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl)

---

Kita akan lihat betapa perkataan Allah (الله) dan `Nabi` menjadi sangat lucu. Mari kita baca bersama beberapa hadis

berikut ini yang terambil dari Sahih Bukhari 4367 [hadits.in/?bukhari/4367](http://hadits.in/?bukhari/4367) :

حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّقَى آدَمُ وَمُوسَى فَقَالَ مُوسَى لِآدَمَ أَنْتَ الَّذِي أَشَقَيْتَ النَّاسَ وَأَخْرَجْتَهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ قَالَ آدَمُ أَنْتَ مُوسَى الَّذِي اضْطَفَاكَ اللَّهُ بِرِسَالَتِهِ وَاضْطَفَاكَ لِنَفْسِهِ وَأَنْزَلَ عَلَيْكَ التَّوْرَةَ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَوَجَدْتَهَا كُتِبَ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي قَالَ نَعَمْ فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى

Telah menceritakan kepada kami [Ash Shalt bin Muhammad] Telah menceritakan kepada kami [Mahdi bin Maimun] Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Sirin] dari [Abu Hurairah] dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Adam dan Musa bertemu, Musa berkata kepada Adam; 'Wahai Adam, engkau adalah orang yang telah mencelakakan manusia dan mengeluarkan mereka dari surga.' Lalu Adam ganti berkata kepada Musa; 'Wahai Musa, Bukankah Allah telah memilihmu dengan risalah dan kalam-Nya (diajak bicara secara langsung), dan Allah juga telah menurunkan kepadamu Taurat? Musa menjawab; 'Ya.' Adam berkata lagi; Bukankah kamu mendapatkan di dalamnya bahwa hal itu telah ditetapkan kepadaku sebelum aku diciptakan? Musa

menjawab: 'Ya.' Beliau bersabda: "Maka Adam dapat mengalahkan Musa."

Sahih Bukhari 4367 [hadits.in/?bukhari/4367](http://hadits.in/?bukhari/4367)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ النَّجَّارِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَاجَّ مُوسَى آدَمَ فَقَالَ لَهُ أَنْتَ الَّذِي أَخْرَجْتَ النَّاسَ مِنَ الْجَنَّةِ بِذَنْبِكَ وَأَشَقَيْتَهُمْ قَالَ قَالَ آدَمُ يَا مُوسَى أَنْتَ الَّذِي اضْطَفَاكَ اللَّهُ بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلَامِهِ أَتَلُومُنِي عَلَى أَمْرِ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي أَوْ قَدَرَهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] Telah menceritakan kepada kami [Ayyub bin An Najjar] dari [Yahya bin Abu Katsir] dari [Abu Salamah bin 'Abdur Rahman] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam "Musa pernah mendebat Adam, Musa berkata kepada Adam; 'Wahai Adam, engkaulah orang yang telah mencelakakan manusia dan mengeluarkan mereka dari surga.' Lalu Adam ganti berkata kepada Musa; 'Wahai Musa, Bukankah Allah telah memilihmu dengan risalah dan kalam-Nya (diajak bicara secara langsung), maka kenapa kamu mencelaku atas suatu perkara yang telah dicatat dan di takdirkan kepadaku sebelum aku diciptakan? Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Maka Adam dapat mengalahkan Musa."

Sahih Bukhari 4369 [hadits.in/?bukhari/4369](http://hadits.in/?bukhari/4369)

Banyak hadis di dalam Sahih Bukhari yang merekam Adam dan Musa berbantah-bantahan, satu lagi dalam hadis berikut ini :

---

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ حَدَّثَنَا عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ حَدَّثَنَا  
حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى فَقَالَ مُوسَى أَنْتَ  
آدَمُ الَّذِي أَخْرَجْتَ ذُرِّيَّتَكَ مِنَ الْجَنَّةِ قَالَ آدَمُ أَنْتَ مُوسَى الَّذِي اصْطَفَاكَ  
اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَكَلَامِهِ ثُمَّ تَلَوْمُنِي عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِّرَ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُخْلَقَ  
فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Bukair] telah menceritakan kepada kami [Al Laits] telah menceritakan kepada kami [Uqail] dari [Ibn Syihab] telah menceritakan kepada kami [Humaid bin Abdurrahman] dari [Abu Hurairah] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "**Adam dan Musa berbantah-bantahan pada hari kiamat**, Musa berkata kepada Adam, 'Engkaulah penyebab yang mengeluarkan anak cucumu dari surga!' Sedang Adam berkata, '**Engkau Musa, yang Allah telah memilihmu dengan risalah-Nya dan kalam-Nya, engkau mencelaku**

atas sesuatu yang telah ditakdirkan bagiku sebelum aku dicipta! ' Maka Adam lah yang mengalahkan Musa."

Sahih Bukhari 6961 [hadits.in/?bukhari/6961](http://hadits.in/?bukhari/6961)

---

1. Adam tidak mematuhi perintah Alloh (Allah ﷻ ), tetapi ketidak-patuhannya sudah ditakdirkan Alloh (Allah ﷻ ), jadi semua ini adalah rencana Alloh (Allah ﷻ ) bagi Adam.
2. Takdir bagi Adam telah dibuat Alloh (Allah ﷻ ) [lima puluh tahun sebelum Adam diciptakan](#).
3. Atas dasar ini, mengapa manusia dihukum atas takdir yang dibuat Alloh (Allah ﷻ )?
4. Selamat datang di dalam logika Islam!

Di dalam [Quran 15:42](#) [litequran.net/al-hijr](http://litequran.net/al-hijr) , Alloh (Allah ﷻ ) berkata bahwa hambanya Setan tidak berkuasa atas hamba-hambanya yang lain yang baik dan tawakal, tentu termasuk nabi-nabiNya. Bahkan dalam [Quran 16:99-100](#) [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl) , para nabiNya diberi jaminan kalau mereka aman dari pengaruh Setan, selama mereka beriman dan tawakal kepada Alloh (Allah ﷻ ).

## ALLAH MEMBATALKAN TINDAKANNYA SENDIRI \_\_\_\_\_

Alloh (Allah ﷻ ) menjadikan satu setan untuk setiap nabiNya, dan tugas dari para setan adalah untuk mengelabui



nabi-nabiNya dengan perkataan yang indah ([Quran 6:112](http://Quran 6:112) [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) ). Tetapi Allah (الله) menempatkan diriNya berada di tengah-tengah antara Setan dan para nabi, dan Allah (الله) berkata pada Setan bahwa mereka tidak berkuasa atas nabi-nabiNya ([Quran 15:42](http://Quran 15:42) [litequran.net/al-hijr](http://litequran.net/al-hijr) ). Allah (الله) menciptakan setan untuk menjadi musuh nabiNya, tetapi tidak membiarkan mereka semena-mena mengelabui nabi-nabiNya. Nampaknya Allah (الله) menjadikan setan agar nampak bahwa Ia adalah semata-mata pelindung bagi nabi-nabiNya. Allah (الله) melindungi ciptaanNya dari ciptaanNya yang lain?

## PERLINDUNGAN ALLOH (الله) BERTUJUAN AGAR KERUSAKAN YANG TERCIPTA SESUAI DENGAN TAKDIR-NYA!

---

Jika Allah (الله) menciptakan Setan sedemikian rupa tetapi tidak punya kuasa atas hamba-hambaNya yang baik, lalu bagaimana mungkin Ia membiarkan `Nabi` terkena sihir? Dalam Quran 53:19- 23 [litequran.net/an-najm](http://litequran.net/an-najm) :

---

أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ<sup>19</sup>

<sup>19</sup>a fa ra`aitumul-lāta wal-'uzzā

<sup>19</sup>Maka apakah patut kamu (orang-orang musyrik – dalam hal ini sebenarnya yang dimaksud adalah

Muhammad) menganggap (berhala) Al-Lata dan Al-  
'Uzza,

وَمَنْوَةَ الثَّالِثَةَ الْاُخْرَى<sup>20</sup>

<sup>20</sup>wa manātaš-šālisatal-ukhrā

<sup>20</sup>dan Manat, yang ketiga (yang) kemudian (sebagai anak perempuan Allah).

اَلْكُمْ الذَّكَرُ وَلَهُ الْاُنْثَى<sup>21</sup>

<sup>21</sup>a lakumuz-żakaru wa lahul-unsā

<sup>21</sup>Apakah (pantas) untuk kamu yang laki-laki dan untuk-Nya yang perempuan?

تِلْكَ اِذَا قِسْمَةٌ ضِيزَى<sup>22</sup>

<sup>22</sup>tilka iżang qismatun dīzā

<sup>22</sup>Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil.

اِنَّ هِيَ اِلَّا اَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوْهَا اَنْتُمْ وَاَبَاؤُكُمْ مَّا اَنْزَلَ اللهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ اِنَّ  
يَتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ<sup>23</sup> وَمَا تَهْوٰى الْاَنْفُسُ وَاَلْقَدْ جَاءَهُمْ مِّنْ رَّبِّهِمْ الْهُدٰى<sup>23</sup>

<sup>23</sup>in hiya illā asmā`un sammaitumuhā antum wa ābā`ukum mā anzalallāhu bihā min sulṭān, iy yattabi'una illaḷ-ḷanna wa mā tahwal-anfus, wa laqad jā`ahum mir rabbihimul-hudā

<sup>23</sup>Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan suatu keterangan apa pun untuk (menyembah)nya. Mereka hanya mengikuti dugaan,

dan apa yang diinginkan oleh keinginannya. Padahal sungguh, telah datang petunjuk dari Tuhan mereka.

Quran 53:19- 23 [litequran.net/an-najm](http://litequran.net/an-najm)

---

Setan berhasil membuat `Nabi` melantunkan ayat-ayatnya (nya: setan), dimana di dalam ayat tersebut `Nabi` mengungkapkan pujian bagi ketiga anak perempuan Allah (Allah الله ). Bukankah itu berarti `Nabi` bukan hamba Allah (Allah الله ) yang baik? Jika `Nabi` adalah hamba Allah (Allah الله ) yang baik, tentu Allah (Allah الله ) akan melindunginya. Tetapi Allah (Allah الله ) gagal melindungi `Nabi` dari bisikan Setan sehingga Setan berhasil menguasai `Nabi` sehingga `Nabi` melafazkannya (nya: setan). Karena terlanjur Setan berhasil menguasai `Nabi`, satu-satunya cara yang bisa dilakukan Allah (Allah الله ) adalah menghilangkannya.

---

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَنَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ  
فَيَنسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

wa mā arsalnā ming qablika mir rasūliw wa lā nabiiyin  
illā izā tamannā alqasy-syaiṭānu fī umniyyatih, fa  
yansakhullāhu mā yulqisy-syaiṭānu ṣumma  
yuhkimullāhu āyātih, wallāhu 'alīmun ḥakīm

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul dan tidak (pula) seorang nabi sebelum engkau (Muhammad), melainkan apabila dia mempunyai suatu keinginan, setan pun

memasukkan godaan-godaan ke dalam keinginannya itu. Tetapi Allah menghilangkan apa yang dimasukkan setan itu, dan Allah akan menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana,

Quran 22:52 [litequran.net/al-hajj](http://litequran.net/al-hajj)

---

Antara Alloh (Allah الله ) tidak punya kuasa atas Setan, atau janjiNya memberi perlindungan kepada hamba-hambaNya adalah tipuan semata.

## ALLOH (ALLAH الله ) TIDAK MEMBERI PERLINDUNGAN

`Nabi` Muhammad bukanlah satu-satunya nabi yang gagal dilindungi oleh Alloh (Allah الله ). Alloh (Allah الله ) juga gagal dalam menjaga Ibrahim dari musyirik, menyebut planet, bulan, dan matahari sebagai “Tuhannya.”

- Dalam Quran 6:76 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) , Ibrahim berpikir bahwa bintang yang ia lihat di langit adalah Tuhannya, sesuatu yang mulia (akbar, besar)

---

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ

fa lammā janna 'alaihil-lailu ra`ā kaukabā, qāla hāzā rabbī, fa lammā afala qāla lā uḥibbul-āfilīn

Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, “Inilah Tuhanku.”

Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, “Aku tidak suka kepada yang terbenam.”

Quran 6:76 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

- Lalu di ayat berikutnya Quran 6:77 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) , Ibrahim berubah pikiran karena ia melihat bulan terbit. Ia pikir sungguh bulan inilah Tuhanku, karena lebih mulia (lebih akbar, lebih besar) ketimbang bintang.

فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا رَبِّي عَلَّمَا أَفَلًا قَالَ لَيْسَ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ  
مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ

fa lammā ra`al-qamara bāzigang qāla hāzā rabbī, fa lammā afala qāla la`il lam yahdinī rabbī la`akūnanna minal-qaumid-ḍāllīn

Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, “Inilah Tuhanku.” Tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, “Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat.”

Quran 6:77 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

- Berikutnya pada ayat Quran 6:78 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) , Ibrahim berubah lagi pikirannya, karena kali ini ia lihat matahari, maka tidak salah lagi pikir Ibrahim bahwa ini lah

Tuhannya, karena matahari tersebut lebih mulia (lebih akbar, lebih besar) ketimbang bulan.

---

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسُ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُعْقِمُ إِنِّي بَرِيءٌ  
مِّمَّا تُشْرِكُونَ

fa lammā ra`asy-syamsa bāzigatang qāla hāzā rabbī hāzā  
akbar, fa lammā afalat qāla yā qaumi innī barī`um  
mimmā tusyrikun

Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, “Inilah Tuhanku, ini lebih besar.” Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, “Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.”

Quran 6:78 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

Sekarang dengan menyebut bintang, bulan, dan matahari sebagai “Tuhanku”, maka Ibrahim mempersekutukan mereka dengan Allah (الله). Bahwa Ibrahim menjadi musyrik karena menyembah bulan sebagai Tuhannya, dengan cara yang sama pula Muhammad menjadi musyrik karena memuji ketiga anak perempuan Allah (الله) (lihat [Quran 53:19-20](#) dengan penjelasan dari Ibnu Katsir). Dan juga ingat, baik Ibrahim maupun Muhammad, keduanya adalah nabi-nabi Allah (الله). Sebagai nabi dan kekasih Allah (الله), mengapa mereka gagal terlindungi dari

dosa yang tidak terampuni tersebut dengan 'mempersekutukan' bulan dengan Allah (Allah الله )?

Menurut Quran 16:100 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) , Allah (Allah الله ) memberitahukan bahwa hanya mereka yang menjadikan Setan pemimpin yang akan jatuh dalam pengaruhnya:

---

إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ

innamā sultānuḥu 'alallażīna yatawallaunahu wallażīna hum biḥī musyrikun

Pengaruhnya hanyalah terhadap orang yang menjadikannya pemimpin dan terhadap orang yang mempersekutukannya dengan Allah.

---

Quran 16:100 [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl)

Karena Ibrahim dan Muhammad jatuh dalam pengaruh Setan maka pastilah mereka telah menjadikan Setan pemimpin mereka, dan itu berarti mereka telah menjadi sesat berpaling dari perintah Allah (Allah الله ) untuk tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun. Tetapi jika mereka memang tidak mempersekutukan Allah (Allah الله ) dan tidak berpaling dari perintahNya berarti Allah (Allah الله ) gagal melindungi mereka karena mereka jatuh dalam pengaruh Setan. Apakah nabi Ibrahim dan `Nabi` Muhammad jatuh

karena berpaling atau tidak berpaling, satu hal yang jelas, yaitu Allah (الله) kalah oleh Setan. Bagaimana mungkin Allah (الله) yang menciptakan Setan tidak mampu mengalahkan ciptaanNya sendiri? Inilah kekonyolan takdir, yang merupakan salah satu pilar Islam (lihat kembali kisah berbantahan Adam dengan Musa).

## PARA NABI ADALAH MUSUH ALLOH (الله) SENDIRI \_\_\_\_\_

Sudah pasti Allah (الله) akan meng-azab mereka yang mempersekutukan-Nya. Tetapi di sisi lain, Ia akan mengampuni dosa siapa yang Dia kehendaki:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ = وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

innallāha lā yagfiru ay yusyiraka bihī wa yagfiru mā dūna žālika limay yasyā`, wa may yusyirik billāhi fa qadiftarā isman 'ažīmā

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.



Quran 4:48 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

innallāha lā yagfiru ay yusyiraka bihī wa yagfiru mā dūna  
zālīka limay yasyā` , wa may yusyirik billāhi fa qad ḍalla  
ḍalālam ba`īdā

Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali.

Quran 4:116 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

Dari [Quran 6:76](http://litequran.net/al-anam) [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) dan [Quran 53:19-23](http://litequran.net/an-najm) [litequran.net/an-najm](http://litequran.net/an-najm) telah kita dapatkan bahwa nabi Ibrahim dan `Nabi` Muhammad telah melakukan dosa yang besar, dosa syirik, yaitu mempersekutukan Allah (Allah ﷻ) dengan sesuatu, dengan bintang, bulan, matahari dan ketiga anak perempuan Allah (Allah ﷻ), maka menurut [Quran 4:48](http://litequran.net/an-nisa) [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) dan Quran 4:116 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa), Allah (Allah ﷻ) tidak akan mengampuni mereka berdua. Mereka akan berakhir di neraka jahanam, karena

barangsiapa mempersekutukan Allah (Allah الله ) telah tersesat jauh sekali.

## ALLOH (ALLAH الله ) ADALAH TUHAN ABAL-ABAL \_\_\_\_\_

Allah (Allah الله ) menciptakan makhluk kejam yang disebut setan dan menjadikannya musuh nabi-nabiNya (Quran 6:112 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) ), tetapi Ia juga menjanjikan para nabiNya bahwa Ia akan melindungi mereka dari Setan ([Quran 15:42](http://Quran 15:42) [litequran.net/al-hijr](http://litequran.net/al-hijr) dan [Quran 16:99-100](http://Quran 16:99-100) [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl) ). Tetapi kita lihat pada [Quran 6:76](http://Quran 6:76) [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) dan [Quran 53:19-23](http://Quran 53:19-23) [litequran.net/an-najm](http://litequran.net/an-najm), yang dijanjikanNya sia-sia, Allah (Allah الله ) tidak berhasil menjaga nabi-nabiNya.

Al Quran selalu mengatakan bahwa Allah (Allah الله ) adalah Maha Kuasa, sebagaimana kita lihat dalam ayat berikut ini:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ قَوْلُهُ  
الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ  
الْخَبِيرُ

wa huwallazī khalaqas-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqq, wa yauma yaqūlu kun fa yakun, qauluhul-ḥaqq, wa lahumulku yauma yunfakhu fiṣ-ṣūr, 'ālimul-gaibi wasy-syahādati wa huwal-ḥakīmulkhabīr

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar), ketika Dia berkata, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu. Firman-Nya adalah benar, dan milik-Nyalah segala kekuasaan pada waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Mahabijaksana, Mahateliti.

Quran 6:73 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---

Jika firmanNya penuh kuasa seperti perkataan Al Quran, mengapa Ia tidak bisa mengalahkan Setan, yang adalah ciptaanNya? Alloh (Allah ﷻ) cukup berkata: “Berhenti!” Maka haruslah berhenti Setan dari semua usahanya mengelabui nabi-nabi Alloh (Allah ﷻ). Tetapi bukan ini yang terjadi. Apakah memang Alloh (Allah ﷻ) memilih untuk tidak melindungi para nabi-nabiNya, yang berarti Ia berbohong; atau Alloh (Allah ﷻ) sebenarnya tidak Maha Kuasa – bahkan lebih lemah ketimbang Setan. Alasan apapun yang akan anda pilih, kalian lihat bahwa Alloh (Allah ﷻ) adalah tuhan yang abal-abal. Tuhan yang benar tidak akan berbohong, dan Ia Maha Kuasa.

Kita akan kupas lebih dalam tentang Takdir, salah satu dari Enam Pilar Iman dalam Islam, diambil dari hadis Sahih Muslim (Kitab 9 Imam Lidwa Pustaka) :

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عُمَارَةَ وَهُوَ ابْنُ الْقَعْقَاعِ عَنْ أَبِي  
رُزَعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلُونِي فَهَابُوهُ أَنْ يَسْأَلُوهُ فَجَاءَ رَجُلٌ  
فَجَلَسَ عِنْدَ رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ  
شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ يَا  
رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ  
وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا  
الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَخْشَى اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ  
صَدَقْتَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى تَقُومُ السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ  
مِنَ السَّائِلِ وَسَأَحْدِثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا رَأَيْتِ الْمَرْأَةَ تَلِدُ رَبِّهَا فَذَاكَ مِنْ  
أَشْرَاطِهَا وَإِذَا رَأَيْتِ الْحُقَاةَ الْعُرَاةَ الصُّمَّ الْبُكْمَ مُلُوكَ الْأَرْضِ فَذَاكَ مِنْ  
أَشْرَاطِهَا وَإِذَا رَأَيْتِ رِعَاءَ الْبَهْمِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي  
خَمْسٍ مِنَ الْعَيْبِ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ قَرَأَ

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْعَيْثُ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي {  
نَفْسٌ مَادَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ  
}

قَالَ ثُمَّ قَامَ الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُدُّوهُ عَلَيَّ فَالْتُمِسْ  
فَلَمْ يَجِدُوهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا جَرِيرٌ أَرَادَ أَنْ  
تَعْلَمُوا إِذْ لَمْ تَسْأَلُوا

Telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Harb] telah  
menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Umarah] -yaitu  
Ibnu al-Qa'qa'- dari [Abu Zur'ah] dari [Abu Hurairah] dia  
berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam  
bersabda: 'Kalian bertanyalah kepadaku'. Namun

mereka takut dan segan untuk bertanya kepada beliau. Maka seorang laki-laki datang lalu duduk di hadapan kedua lutut beliau, laki-laki itu bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?' Beliau menjawab, 'Islam adalah kamu tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, membayar zakat, dan berpuasa Ramadhan.' Dia berkata, 'Kamu benar.' Lalu dia bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, apakah iman itu?' Beliau menjawab, 'Kamu (1) beriman kepada Allah, (2) malaikat-Nya, (3) kitab-Nya, (4) beriman kepada kejadian pertemuan dengan-Nya, (5) beriman kepada para Rasul-Nya, dan (6) kamu beriman kepada hari kebangkitan serta beriman kepada takdir semuanya'. Dia berkata, 'Kamu benar'. Lalu dia bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, apakah ihsan itu?' Beliau menjawab, 'Kamu takut (khasyyah) kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.' Dia berkata, 'Kamu benar'. Lalu dia bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, kapankah hari kiamat itu?' Beliau menjawab, 'Tidaklah orang yang ditanya tentangnya lebih mengetahui jawaban-Nya daripada orang yang bertanya, akan tetapi aku akan menceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya; yaitu bila kamu melihat hamba wanita melahirkan tuan-Nya. Itulah salah satu tanda-tandanya.

(Kedua) bila kamu melihat orang yang tanpa alas kaki telanjang, tuli, bisu menjadi pemimpin (manusia) di bumi. Itulah salah satu tanda-tandanya. (Ketiga) apabila kamu melihat penggembala kambing saling berlomba tinggi-tinggian dalam (mendirikan) bangunan. Itulah salah satu tanda-tandanya dalam lima tanda-tanda dari kegaiban, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, "kemudian beliau membaca: '(Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakan-Nya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal) " (Qs. Luqman: 34). Kemudian laki-laki tersebut bangun (mengundurkan diri), maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Panggillah dia menghadapku! ' Maka dia dicari, namun mereka tidak mendapatkan-Nya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Laki-laki ini adalah Jibril yang berkeinginan agar kalian mempelajari (agama) karena kalian tidak bertanya'."

Sahih Muslim 11 [hadits.in/?muslim/11](http://hadits.in/?muslim/11)

---

(takdir semuanya = takdir baik maupun takdir buruk)

---

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرْتُمْ بِهِمْ  
بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَقَفَرْتُمْ بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ  
وَوَظَنُوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ه لَئِن أَنجَيْنَا مِنْ هَذِهِ  
لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

huwallazī yusayyirukum fil-barri wal-baḥr, ḥattā izā kuntum fil-fulk, wa jaraina bihim birīḥin ṭayyibatiw wa fariḥu bihā jā`at-hā rīḥun 'aṣifuw wa jā`ahumul-mauju ming kulli makāniw wa ḡannū annahum uḥīṭa bihim da'awullāha mukhliṣina lahud-dīn, la`in anjaitanā min hāziḥī lanakunanna minasy-syākiriḥ

Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (dan berlayar) di lautan. Sehingga ketika kamu berada di dalam kapal, dan meluncurlah (kapal) itu membawa mereka (orang-orang yang ada di dalamnya) dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya; tiba-tiba datanglah badai dan gelombang menimpanya dari segenap penjuru, dan mereka mengira telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah semata. (Seraya berkata), “Sekiranya Engkau menyelamatkan kami dari (bahaya) ini, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur.”

Quran 10:22 [litequran.net/yunus](http://litequran.net/yunus)

---

---

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ  
نَّبْرَاهِيمَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

mā aṣāba mim muṣibatīn fil-arḍi wa lā fī anfusikum illā fī  
kitābim ming qabli an nabra`ahā, inna zālīka 'alallāhi  
yaṣīr

Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang  
menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam  
Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya.  
Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.

Quran 57:22 [litequran.net/al-hadid](http://litequran.net/al-hadid)

---

Kita juga telah melihat di dalam Quran 18:74  
[litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi) :

---

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ قَالَ أَقْتَلْتَنِي بِنَفْسِي فَكَيْفَ بَدَّلْتَنِي غَيْرِ نَفْسِي  
لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا -

fanṭalaqā, ḥattā izā laqiyā gulāman fa qatalahū qāla a  
qatalta nafsān zakiyyatam bigairi nafs, laqad ji`ta syai`an  
nukrā

Maka berjalanlah keduanya; hingga ketika keduanya  
berjumpa dengan seorang anak muda, maka dia  
membunuhnya. Dia (Musa Khidir) berkata, “Mengapa  
engkau bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia



membunuh orang lain? Sungguh, engkau telah melakukan sesuatu yang sangat mungkar.”

Quran 18:74 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi)

(litequran.net dan kebanyakan terjemahan keliru menyebut “dia” di sini sebagai Musa; [cerita yang sama terdapat dalam hadis menyebutnya sebagai nabi Khidhir, maka nabi Khidhir yang benar](#))

Ketika seorang nabi yang bernama Khidir, berjumpa seorang anak muda, ia membunuhnya. Ia membunuh anak muda tersebut karena anak muda tersebut ditakdirkan menjadi kafir. Kita lihat penjelasannya di dalam hadis berikut ini.

## SETIAP ANAK TERLAHIR BERAGAMA ISLAM (FITRAH)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَقَبَةَ بْنِ مَسْقَلَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْعُلَامَ الَّذِي قَتَلَهُ الْحَضِرُ طَبِيعَ كَافِرًا وَلَوْ عَاشَ لَأَرْهَقَ أَبْوَيْهَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا

Telah menceritakan kepada kami ['Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab] telah menceritakan kepada kami [Mu'tamar bin Sulaiman] dari [bapaknya] dari [Raqabah bin Masqalah] dari [Abu Ishaq] dari [Sa'id bin Jubair] dari [Ibnu 'Abbas] dari [Ubay bin Ka'b] dia berkata;

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Sesungguhnya anak laki-laki yang dibunuh oleh Nabi Khidhir alaihi salam itu telah ditakdirkan menjadi orang kafir. Seandainya anak laki-laki tersebut terus hidup, maka ia akan menyesatkan kedua orang tuanya untuk menjadi durhaka dan kafir.'"

Sahih Muslim 4811 [hadits.in/?muslim/4811](http://hadits.in/?muslim/4811)

Tetapi hadis tersebut bertolak belakang 180 derajat dengan apa yang disampaikan dalam Quran 7:172 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf) :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا إِنَّنَا نَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

wa iż akhaẓa rabbuka mim banī ādama min zuḥūrihim zuṛriyyatahum wa asy-hadahum 'alā anfusihim, a lastu birabbikum, qālu balā syahidnā, an taqūlu yaumal-qiyāmati innā kunnā 'an hāzā gāfilīn

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari

Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.”

Quran 7:172 [litequran.net/al-araf](http://litequran.net/al-araf)

Dalam ayat tersebut, Alloh (Allah الله ) (Muhammad) berkata semua anak cucu keturunan Adam telah diambil kesaksiannya oleh Alloh (Allah الله ) (beragama Islam) sejak dari masih dalam wujud sperma. Bahkan sebelum jadi janin, bahkan sebelum ayah mereka lahir, bahkan sebelum mereka mengucapkan kalimat syahadat, bahkan lima puluh ribu tahun (waktu Alloh (Allah الله ) = 1000 kali waktu manusia – lihat [Quran 22:47 litequran.net/al-haji](http://litequran.net/al-haji) ) sebelum Adam diciptakan, semua takdir anak cucu Adam sudah ditentukan, seperti dijelaskan dalam hadis berikut ini:

---

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْحٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ  
أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِيءٍ الْخَوْلَانِيُّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ  
عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ  
قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ قَالَ وَعَرْشُهُ عَلَى  
الْمَاءِ

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا الْمُفْرِيُّ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ ح و حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ  
سَهْلٍ التَّمِيمِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْثِمٍ أَخْبَرَنَا نَافِعٌ يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ كِلَاهُمَا عَنْ  
أَبِي هَانِيءٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُمَا لَمْ يَذْكُرَا وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ

Telah menceritakan kepadaku [Abu Ath Thahir Ahmad bin 'Amru bin 'Abdullah bin Sarh]; Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Wahb]; Telah mengabarkan kepadaku [Abu Hani Al Khalwani] dari [Abu 'Abdur Rahman Al Hubuli] dari ['Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash] dia berkata; "Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah telah menentukan takdir bagi semua makhluk lima puluh tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi.'" Rasulullah menambahkan: 'Dan arsy Allah itu berada di atas air.'" Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu 'Umar]; Telah menceritakan kepada kami [Al Muqri]; Telah menceritakan kepada kami [Haiwah]; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin Sahl At Tamimi]; Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Maryam]; Telah mengabarkan kepada kami [Nafi'] yaitu Ibnu Yazid keduanya dari [Abu Hani] melalui jalur ini dengan Hadits yang serupa. Namun keduanya tidak menyebutkan lafazh: "Dan 'arsy Allah itu berada di atas air."

Sahih Muslim 4797 [hadits.in/?muslim/4797](http://hadits.in/?muslim/4797)

---

(ingat [waktu Allah \(الله\) = 1000 kali waktu manusia](#))

Sehingga karenanya, kaum Muslim percaya bahwa setiap manusia terlahir Muslim (memeluk agama Islam).

Jadi, berdasarkan hadis Sahih Muslim 4797 tersebut dan [Quran 18:74](http://Quran18:74) [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi) , dan saya kutip apa yang dikatakan `Nabi` dalam hadis [Sahih Muslim 4811](#) : 'Sesungguhnya anak laki-laki yang dibunuh oleh Nabi Khidhir alaihi salam itu telah ditakdirkan menjadi orang kafir," ini berarti anak laki-laki tersebut terlahir kafir. Dengan demikian anggapan bahwa semua manusia terlahir fitrah (beragama Islam) sekali lagi dipatahkan oleh ucapan `Nabi` sendiri.

---

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى عَنْ عَمَّتِهِ  
عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ  
دُعِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَنَازَةِ صَبِيٍّ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقُلْتُ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ طُوبَى لِهَذَا عُضْفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ لَمْ يَعْمَلِ السُّوءَ  
وَلَمْ يُدْرِكْهُ قَالَ أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَهْلًا خَلَقَهُمْ لَهَا  
وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ وَخَلَقَ لِلنَّارِ أَهْلًا خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ  
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكْرِيَاءَ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ  
يَحْيَى ح وَحَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ مَعْبُدٍ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصِ ح وَ  
حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ كِلَاهُمَا عَنْ سُفْيَانَ  
الثَّوْرِيِّ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى بِإِسْنَادٍ وَكَيْعٍ نَحْوَ حَدِيثِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Waki'] dari [Thalhah bin Yahya] dari [bibinya, 'Aisyah binti Thalhah]

dari ['Aisyah ummul Mu'minin] dia berkata; "Pada suatu ketika, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah diundang untuk melayat jenazah seorang bayi dari kaum Anshar. Kemudian saya (Aisyah) berkata kepada beliau; 'Ya Rasulullah, sungguh berbahagia bayi kecil ini! Ia seperti seekor burung dari sekian burung surga yang belum pernah berbuat dosa dan belum pernah ternodai oleh dosa.' Mendengar pernyataan tersebut, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Mungkin juga tidak seperti itu hai Aisyah. **Sebenarnya Allah telah menciptakan orang-orang yang akan menjadi penghuni surga ketika mereka masih berada dalam tulang rusuk (sulbi) bapak-bapak mereka. Dan sebaliknya, Allah pun telah menciptakan orang-orang yang akan menjadi penghuni neraka ketika mereka masih berada dalam tulang rusuk bapak-bapak mereka.**' Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ash Shabbah] telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin Zakaria] dari [Thalhah bin Yahya] Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepadaku [Sulaiman bin Ma'bad] telah menceritakan kepada kami [Al Husain bin Hafsh] Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepadaku [Ishaq bin Manshur] telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Yusuf] keduanya dari [Sufyan Ats

Tsauri] dari [Thalhah bin Yahya] dengan sanad Waki' seperti haditsnya.

Sahih Muslim 4813 [hadits.in/?muslim/4813](http://hadits.in/?muslim/4813)

Sekali lagi hadis tersebut adalah bukti lain perkataan `Nabi` tentang fitrah adalah kebohongan besar. Kalau setiap anak terlahir fitrah berarti setiap orang akan masuk surga ketika meninggal. Tetapi `Nabi` selalu berkata berputar-putar dan berlawanan, kali ini ia bersabda, “Sebenarnya Allah telah menciptakan orang-orang yang akan menjadi penghuni surga ketika mereka masih berada dalam tulang rusuk (sulbi) bapak-bapak mereka. Dan sebaliknya, Allah pun telah menciptakan orang-orang yang akan menjadi penghuni neraka ketika mereka masih berada dalam tulang rusuk bapak-bapak mereka.” Kini, semua kembali ke takdir dan berlawanan dengan ucapannya sendiri, seperti tertulis di dalam hadis Sahih Muslim 4805 :

---

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُجَاهِلَانِهِ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي كِلَاهُمَا عَنِ الْأَعْمَشِ بِهِذَا الْإِسْنَادِ فِي حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ إِلَّا وَهُوَ عَلَى الْمِلَّةِ وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْمِلَّةِ حَتَّى يُبَيَّنَ عَنْهُ لِسَانُهُ وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي كُرَيْبٍ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ لَيْسَ مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعَبَّرَ عَنْهُ لِسَانُهُ

Telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Harb] telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Al A'masy] dari [Abu Shalih] dari [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang bayi yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknya lah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Musyrik." Lalu seseorang bertanya kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika bayi itu meninggal sebelum itu?" Maka beliau bersabda: "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan." Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] dan [Abu Kuraib] mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami [Abu Mu'awiyah] Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami [Ibnu Numair], [bapakku] telah menceritakan kepada kami; keduanya dari [Al A'masy] dengan sanad ini dalam hadits Ibnu Numair dengan lafazh; "Tidaklah setiap anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan di atas millah (Islam)". Dan dalam riwayat Abu Bakr dari Abu Mu'awiyah; 'Kecuali di atas millah (agama Islam) ini.' Sedangkan dalam riwayat Abu Kuraib dari Abu Mu'awiyah; Tidaklah seorang anak



yang dilahirkan kecuali berada di atas fitrah ini, hingga dia mengucapkannya dengan lisannya.

Sahih Muslim 4805 [hadits.in/?muslim/4805](http://hadits.in/?muslim/4805)

---

(Hadis yang mirip dengan ini terdapat juga di dalam

Sahih Muslim 4803 [hadits.in/?muslim/4803](http://hadits.in/?muslim/4803) ;

Sahih Muslim 4806 [hadits.in/?muslim/4806](http://hadits.in/?muslim/4806);

Sahih Muslim 4807 [hadits.in/?muslim/4807](http://hadits.in/?muslim/4807) )

Tetapi tunggu dulu, bukankah orangtua dari anak muda yang dibunuh di dalam Quran 18:74-80 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi) adalah mukmin (Muslim)?

---

وَإِنَّمَا الْعُلَمَاءُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنِينَ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهَقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا

wa ammal-gulāmu fa kāna abawāhu mu`minaini fa khasiyānā ay yur-hiqahumā ṭugyānaw wa kufrā

Dan adapun anak muda (kafir) itu, kedua orang tuanya mukmin, dan kami khawatir kalau dia akan memaksa kedua orang tuanya kepada kesesatan dan kekafiran.

Quran 18:80 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi)

---

Oow, sekarang bukan orang tuanya lagi, seperti yang dikatakan `Nabi` dalam [Sahih Muslim 4805](http://Sahih_Muslim_4805_hadits.in/?muslim/4805) [hadits.in/?muslim/4805](http://hadits.in/?muslim/4805)

Kita lanjutkan pembahasan kita bertopik takdir ini dengan membaca dari hadis Sahih Muslim 4791 :

---

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ الزَّمْنَ الطَّوِيلَ يَعْمَلُ أَهْلَ الْجَنَّةِ ثُمَّ يُخْتَمُ لَهُ عَمَلُهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ الزَّمْنَ الطَّوِيلَ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ ثُمَّ يُخْتَمُ لَهُ عَمَلُهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id];  
Telah menceritakan kepada kami ['Abdul 'Aziz] yaitu Ibnu Muhammad dari [Al A'laa] dari [Bapaknya] dari [Abu Hurairah] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: "Ada orang yang mengamalkan amalan ahli surga pada waktu yang sangat lama, lalu ia menutup akhir hidupnya dengan amalan ahli neraka. Ada pula orang yang mengerjakan amalan ahli neraka pada waktu yang sangat lama, tetapi kemudian ia menutup akhir hidupnya dengan amalan ahli surga."

---

Sahih Muslim 4791 [hadits.in/?muslim/4791](https://hadits.in/?muslim/4791)

Dan bandingkan dengan [Sahih Bukhari 6105](https://hadits.in/?bukhari/6105) [hadits.in/?bukhari/6105](https://hadits.in/?bukhari/6105) bahwa takdir sudah dibuat lima puluh (ribu) tahun sebelum Adam diciptakan.

Bukankah ini berarti `Nabi` Muhammad mengakui bahwa amal tidak menyelamatkan seseorang? Lalu seseorang akan selamat karena beruntung? Atau karena Kristus? Berarti sia-sia semua perintah `Nabi` kepada umat Muslim :

- Kewajiban Doa lima waktu;
- Kewajiban puasa selama 28 hari dari subuh sampai magrib di bulan Ramadan;
- Kewajiban pergi haji ke Mekkah;
- Kewajiban jihad;
- Shalat tahajud tengah malam pada malam (Quran 97:1-5 [litequran.net/al-qadr](http://litequran.net/al-qadr) ) , yang nilainya setara 83 tahun shalat;
- Kewajiban zakat, dengan uang diperoleh dari pajak kepada kaum Kristen dan Yahudi (jizyah);
- Kewajiban membenci orang kafir.

1. Semua ini adalah perintah palsu yang dibuat oleh `Nabi` yang bertujuan agar seluruh kaum Muslim sibuk dan takut sehingga tidak sempat berpikir dan tidak berani mempertanyakan apakah yang `Nabi` ajarkan itu masuk akal atau tidak. Akan saya tunjukkan beberapa aturan yang dibuat `Nabi` agar kaum Muslim sepanjang waktu terhantui oleh setan :

- Ada 70 aturan dan doa yang harus dilakukan dan diucapkan oleh Muslim sebelum masuk kamar mandi,

makan, kencing, dan lain-lain, atau kalau tidak Setan dan *bini*-nya (Setan betina) akan mengganggu hidup mereka. Seorang Muslim harus masuk dengan kaki kiri terlebih dulu dan keluar dengan kaki kanan terlebih dulu sambil berkata, “GHUFRAANAKA (Aku mengharap ampunan-Mu).” Jika tidak Setan akan menelusuk melalui anusmu! Dan juga ada larangan untuk kencing sambil berdiri.

### *Doa-doa aneh Islam*

#### Doa Masuk WC:

---

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الصَّبِيِّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ  
بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ  
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ  
مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ  
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Abdah Adl Dlabbi Al Bashri] berkata, telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Zaid] dari [Abdul Aziz bin Shuhaib] dari [Anas bin Malik] berkata; "Nabi Shallahu 'alaihi wa Sallam jika masuk ke dalam WC beliau mengucapkan: "ALLAHUMMA INNI A'UUDZU BIKA MINAL KHUBUTSI WAL KHABA`ITS (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu

dari setan laki-laki dan perempuan)." Abu Isa berkata; "Ini adalah hadits hasan shahih."

Imam At Tirmidzi [hadits.in/?tirmidzi/6](http://hadits.in/?tirmidzi/6)

Setelah masuk WC, keluarnya juga!

Doa Keluar WC:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَعِيلَ عَنْ إِسْرَائِيلَ بْنِ يُونُسَ  
عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ  
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ قَالَ غُفْرَانَكَ  
قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ إِسْرَائِيلَ  
عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ وَأَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى اسْمُهُ عَامِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ  
قَيْسِ الْأَشْعَرِيِّ وَلَا نَعْرِفُ فِي هَذَا الْبَابِ إِلَّا حَدِيثَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Isma'il] berkata, telah menceritakan kepada kami [Malik bin Isma'il] dari [Isra'il bin Yunus] dari [Yusuf bin Abu Burdah] dari [Bapaknya] dari [Aisyah] Radliallahu 'anha, ia berkata; "Apabila Nabi Shallahu 'alaihi wa Sallam keluar dari WC, beliau membaca: " GHUFRAANKA (Aku mengharap ampunan-Mu)." Abu Isa berkata; "Hadits ini derajatnya Hasan Gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali ia adalah dari hadits Israil, dari Yusuf bin Abu Burdah, sedangkan Abu Burdah bin Abu Musa namanya adalah 'Amir bin Abdullah bin Qais

Al Asy'ari. Dan kami tidak mengetahui dalam bab ini kecuali hadits Aisyah Radliaallahu 'anha dari Nabi Shallahu 'alaihi wa Sallam."

Imam At Tirmidzi [hadits.in/?tirmidzi/7](http://hadits.in/?tirmidzi/7)

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ

مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبُولُ قَائِمًا فَلَا يُصَدِّقُوهُ مَا كَانَ يَبُولُ إِلَّا قَاعِدًا

قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَبُرَيْدَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنَةَ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ عَائِشَةَ أَحْسَنُ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ وَأَصْحُ وَحَدِيثُ عُمَرَ إِنَّمَا رُوِيَ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْكَرِيمِ بْنِ أَبِي الْمُخَارِقِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبُولُ قَائِمًا فَقَالَ يَا عُمَرُ لَا تَبُولُ قَائِمًا فَمَا بُلْتَ قَائِمًا بَعْدُ قَالَ أَبُو عِيسَى وَإِنَّمَا رَفَعَ هَذَا الْحَدِيثَ عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ أَبِي الْمُخَارِقِ وَهُوَ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ ضَعَّفَهُ أَيُّوبُ السَّخْتِيَانِيُّ وَتَكَلَّمَ فِيهِ وَرَوَى عَبْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَا بُلْتُ قَائِمًا مُنْذُ أَسْلَمْتُ وَهَذَا أَصْحُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْكَرِيمِ وَحَدِيثُ بُرَيْدَةَ فِي هَذَا غَيْرُ مَحْفُوظٍ وَمَعْنَى النَّهْيِ عَنِ التَّبُولِ قَائِمًا عَلَى التَّأْدِيبِ لَا عَلَى التَّحْرِيمِ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ إِنَّ مِنْ الْجَفَاءِ أَنْ تَبُولَ وَأَنْتَ قَائِمٌ

telah menceritakan kepada kami [Ali Bin Hujr] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Syarik] dari [Al Miqdam bin Syuraih] dari [Bapaknya] dari [Aisyah] ia berkata; " Barangsiapa menceritakan kepada kalian

bahwa Nabi Shallahu 'alaihi wa Sallam buang air kecil dengan berdiri maka janganlah kalian percayai, karena beliau tidaklah buang air kecil kecuali dengan duduk." Dia berkata; "Dalam bab ini ada juga hadits dari sahabat Umar, Buraidah dan Abdurrahman bin Hasanah." Abu Isa berkata; "Hadits Aisyah adalah yang paling baik dan paling shahih dalam bab ini, sedangkan hadits Umar diriwayatkan dari hadits Abdul Karim bin Abul Mukhariq, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, ia berkata; "Nabi Shallahu 'alaihi wa Sallam pernah melihatku kencing dalam keadaan berdiri, kemudian beliau bersabda: "Wahai Umar, janganlah kamu kencing dengan berdiri, " maka setelah itu aku tidak pernah lagi kencing dengan berdiri." Abu Isa berkata; "Hanyasanya yang memarfukan hadits ini adalah Abdul Karim bin Abul Mukhariq, dan dia adalah seorang yang lemah menurut para ahli hadits. Abu Ayyub As Sikhtiyani juga telah melemahkan dan memperbincangkannya." Ubaidullah telah meriwayatkan dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata; Umar Radliaallahu 'anhu berkata; "Aku tidak pernah kencing dengan berdiri sejak aku masuk Islam." Dan hadits ini lebih shahih ketimbang hadits Abdul Karim, sedangkan hadits Buraidah dalam bab ini tidaklah mahfudz (terjaga)." Sedangkan makna larangan kencing berdiri adalah berkaitan dengan tatakrama, bukan

larangan yang bersifat pengharaman. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata; "Sesungguhnya termasuk perangai buruk apabila kamu kencing dengan berdiri."

Imam At Tirmidzi 12 [hadits.in/?tirmidzi/12](http://hadits.in/?tirmidzi/12)

---

- Kenapa tidak boleh kaum Muslim sembarangan menggunakan WC? Karena di dalam lubang WC tinggal jin. Kencing atau buang hajat akan mengganggu jin yang tinggal di dalam lubang WC!

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ مَيْسَرَةَ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي  
عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُبَالَ فِي الْجُحْرِ  
قَالُوا لِقَتَادَةَ مَا يُكْرَهُ مِنَ الْبَوْلِ فِي الْجُحْرِ قَالَ كَانَ يُقَالُ إِنَّهَا مَسَاكِنُ الْجِنَّ

Telah menceritakan kepada kami [Ubaidullah bin Umar bin Maisarah] telah menceritakan kepada kami [Mu'adz bin Hisyam] telah menceritakan kepada saya [Ayahku] dari [Qatadah] dari [Abdullah bin Sarjis] bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang kencing di lubang. Mereka bertanya kepada Qatadah; "Apa yang membuat kencing di lubang dilarang?" Dia menjawab; "Dikatakan bahwa ia adalah tempat tinggal jin."

Sunan Abu Daud 27 [hadits.in/?abudaud/27](http://hadits.in/?abudaud/27)

---



(Cerita yang sama bisa di dapatkan dalam Sarih Al Suyuti Li-Sunan Al-Nisai, Kitab Al-Tahara, cetakan 1986, hal. 34.) Aturan tentang mengucapkan anus tiga kali dengan batu).

## Doa makan dan masuk rumah

- Aturan tentang cara makan atau masuk rumah, mereka harus mengucapkan bismillah; jika tidak maka Setan akan masuk dan makan. Perhatikan setiap kali bertindak kaum Muslim harus mengucapkan bismillah bila tidak Setan akan mengganggu.

---

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى الْعَتَرِيُّ حَدَّثَنَا الصَّحَّاحُ يَعْنِي أَبَا عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ

سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ أَذْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ أَذْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ

و حَدَّثَنِيهِ إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ إِنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي عَاصِمٍ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ وَإِنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عِنْدَ طَعَامِهِ وَإِنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عِنْدَ دُخُولِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna Al 'Anazi]; Telah menceritakan kepada kami [Adl Dlahak] yaitu Abu Ashim, dari [Ibnu Juraij]; Telah

mengabarkan kepadaku [Abu Zubair] dari [Jabir bin 'Abdullah]; Sesungguhnya dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seseorang menyebut nama Allah ketika hendak masuk rumahnya dan ketika hendak makan, maka setan berkata; 'Kalian (bangsa setan) tidak bisa mengingat dan tidak bisa makan! ' Jika seseorang tidak menyebut nama Allah ketika hendak masuk rumahnya, maka setan berkata; 'Kalian bisa masuk dan bisa mengingat.' Jika seseorang tidak menyebut nama Allah sewaktu hendak makan, maka setan berkata; 'Kalian bisa mengingat dan makan malam.'

Sahih Muslim 3762 [hadits.in/?muslim/3762](http://hadits.in/?muslim/3762)

### Doa bersetubuh

- Aturan saat bersetubuh. Kaum Muslim harus mengucapkan doa tertentu sebelum berhubungan seks atau kalau tidak Setan yang akan menghamili istrinya, dan anaknya akan menjadi anak Setan!

---

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي  
الْجَعْدِ عَنْ كُرَيْبٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ

يَبْلُغُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا آتَى أَهْلَهُ قَالَ بِاسْمِ  
اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنَّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنَّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَفُضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ  
لَمْ يَضُرَّهُ

Telah menceritakan kepada kami ['Ali bin 'Abdullah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Manshur] dari [Salim bin Abu Al Ja'd] dari [Kuraib] dari [Ibnu 'Abbas] dan sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian ingin mendatangi isterinya (untuk bersetubuh), maka hendaklah ia membaca; 'ALLAHUMMA JANNIBNASY SYAITHAANA WA JANNIBISY SYAITHAANA MAA RAZAQTANAA (Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari apa yang Engkau rizkikan (anak) kepada kami)'. Jika dikaruniai anak dari hubungan keduanya maka setan tidak akan dapat mencelakakan anak itu."

Sahih Bukhari 138 [hadits.in/?bukhari/138](http://hadits.in/?bukhari/138)

---

(Doa harus dipanjatkan dalam bahasa Arab, kalau tidak tidak dijamin)

(Isi yang sama terdapat pada hadis

Sahih Bukhari 3031 [hadits.in/?bukhari/3031](http://hadits.in/?bukhari/3031) ;

Sahih Bukhari 3041 [hadits.in/?bukhari/3041](http://hadits.in/?bukhari/3041) ;

Sahih Bukhari 5909 [hadits.in/?bukhari/5909](http://hadits.in/?bukhari/5909) ; dan

Sahih Bukhari 6847 [hadits.in/?bukhari/6847](http://hadits.in/?bukhari/6847)

## Doa sebelum memasuki mesjid:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَشْرِ بْنِ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شَرِيحٍ قَالَ لَقِيتُ عَقْبَةَ بْنَ مُسْلِمٍ فَقُلْتُ لَهُ بَلَّغْنِي أَنَّكَ حَدَّثْتَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ قَالَ أَقْطُ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ قَالَ الشَّيْطَانُ حُفِظَ مِنِّي سَائِرَ الْيَوْمِ

Telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin Bisyr bin Manshur] telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Mahdi] dari [Abdullah bin Al Mubarak] dari [Haiwah bin Syuraih] dia berkata; Saya pernah bertemu dengan [Uqbah bin Muslim], lalu saya bertanya kepadanya; Telah sampai kepadaku bahwa engkau menceritakan hadits dari [Abdullah bin Amru bin Al-'Ash] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwasanya beliau **apabila masuk ke masjid mengucapkan**: "A'uudzu billahil Azhim wa bi Wajhihil Karim wa Shulthanihil Qadim minasy syaithanirrajim (aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung dan kepada Wajah-Nya yang Maha Mulia dan kepada kekuasaan-Nya yang Qadim, dari gangguan syetan yang terkutuk)." Dia bertanya; Apakah itu saja? Aku menjawab: Ya! Dia kemudian meneruskan; Barangsiapa

membaca itu, maka syetan akan berkata kepadanya; Dia terjaga dariku sehari ini penuh.

Sunan Abu Daud 394 [hadits.in/?abudaud/394](http://hadits.in/?abudaud/394)

---

Untuk melihat lebih banyak aturan ini yang membuat kaum Muslim senantiasa ketakutan dan kuatir akan hidup mereka sehingga pening tidak bisa berpikir lagi, kunjungi situs-situs internet kaum Muslim. Anda akan dapatkan sebagian besar isinya adalah kisah dongeng belaka: [islamicexorcism.wordpress.com](http://islamicexorcism.wordpress.com).

2. Kaum Muslim mengamalkan amalan ahli surga pada waktu yang sangat lama, tetapi ia menutup akhir hidupnya dengan amalan ahli neraka! (Hadis [Sahih Muslim 4791](http://hadits.in/?muslim/4791) [hadits.in/?muslim/4791](http://hadits.in/?muslim/4791) ) Tidak satu pun amalan baiknya menyelamatkannya dari api neraka. Masuk neraka atau tidak adalah takdir yang sudah menjadi ketetapan Alloh (Allah ﷻ ) jauh sebelum seseorang dilahirkan ke dunia!

3. Seseorang kemudian menjadi mu'alaf lalu masuk Islam, kalau takdir sudah mengatakan ia masuk neraka, tidak ada yang bisa merubahnya!

4. Jika saya memperkosa, membunuh, berbohong, dan melakukan semua amalan ahli neraka, tetapi jika takdir sudah tertulis dalam buku bahwa saya masuk surga, tidak ada yang akan bisa merubahnya.

5. Prinsip ini akan menghancurkan Islam, sebab tidak ada gunanya orang menjadi Islam, toh tidak ada gunanya berbuat amalan baik (ahli surga) karena bila takdir telah mengatakan sesuatu maka itu yang akan terjadi.
6. Kaum Muslim percaya mereka akan masuk surga, tetapi berbuat dan mempraktekkan ajaran Islam tidak menjamin! Nampak jelas kalau `Nabi` mengarang ini semua, dan apa yang ia ucapkan dan yang Allah (الله) ucapkan tidak ada yang sinkron.
7. Kesimpulan ini yang membuat `Nabi` berkata pada hadis Sahih Muslim 5038 [hadits.in/?muslim/5038](http://hadits.in/?muslim/5038) bahwa tidak ada seorang pun yang dimasukkan surga oleh karena amalnya.

## TIDAK ADA SEORANG PUN YANG DIMASUKKAN SURGA OLEH KARENA AMALNYA

---

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُنْجِيهِ عَمَلُهُ قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَّعَمِدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَرَحْمَةٍ وَقَالَ ابْنُ عَوْنٍ بِيَدِهِ هَكَذَا وَأَشَارَ عَلَى رَأْسِهِ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَّعَمِدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَرَحْمَةٍ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id]  
telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Zaid]

dari [Ayub] dari [Muhammad] dari [Abu Hurairah] Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Tidak ada seorang pun yang dimasukkan surga oleh amalnya." Dikatakan: Tidak juga Tuan, wahai Rasulullah? beliau menjawab: "Tidak juga aku, kecuali bila Rabbmu melimpahkan rahmat padaku."

Sahih Muslim 5038 [hadits.in/?muslim/5038](http://hadits.in/?muslim/5038)

---

(Hadis serupa terdapat dalam

Sahih Muslim 5036 [hadits.in/?muslim/5036](http://hadits.in/?muslim/5036) ;

Sahih Muslim 5039 [hadits.in/?muslim/5039](http://hadits.in/?muslim/5039) ;

Sahih Muslim 5040 [hadits.in/?muslim/5040](http://hadits.in/?muslim/5040) ;

Sahih Muslim 5041 [hadits.in/?muslim/5041](http://hadits.in/?muslim/5041) ;

Sahih Muslim 5042 [hadits.in/?muslim/5042](http://hadits.in/?muslim/5042) ; dan

Sahih Muslim 5043 [hadits.in/?muslim/5043](http://hadits.in/?muslim/5043) )

Hadis di atas berbenturan dengan aturan Islam yang lain:

---

أُولَئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

ulā`ika yu`tauna ajrahum marrataini bimā ṣabarū wa yadra`una bil-ḥasanatis-sayyi`ata wa mimmā razaqnāhum yunfiqun

Mereka itu diberi pahala dua kali (karena beriman kepada Taurat dan Al-Qur'an) disebabkan kesabaran

mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka.

Quran 28:54 [litequran.net/al-qasas](http://litequran.net/al-qasas)

---

Ayat Quran ini berkata bahwa mereka yang berbuat baik diberi pahala dua kali setiap kali melakukan perbuatan baik mereka. Dengan kata lain, timbangan dosa mereka dikurangi dua kali oleh Allah (الله) atas perbuatan baik mereka. Dengan berbuat baik, mudah sekali mengimbangi perbuatan buruk. Timbangannya selalu lebih banyak bagi kaum Muslim sebab satu perbuatan baik setara dengan dua perbuatan buruk. Dengan cara seperti ini kaum Muslim hampir dipastikan masuk surga.

Tetapi `Nabi` Muhammad di dalam hadis berkata, tidak ada seorang pun yang dimasukkan surga oleh karena amal baiknya! Mengapa lalu `Nabi` berbohong di sini? Kalau perbuatan baik dan perbuatan buruk sama-sama tidak mempengaruhi seorang Muslim masuk surga atau tidak, lalu apa yang membuat seorang Muslim masuk surga? Lalu `Nabi` karena begitu bencinya dengan kaum Kristen dan Yahudi menjadi semakin kacau dengan perkataannya yang terekam di dalam hadis Sahih Muslim 4969 [hadits.in/?muslim/4969](http://hadits.in/?muslim/4969) :



---

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِي  
بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ دَفَعَ اللَّهُ عَرَّ وَجَلَ  
إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا فَيَقُولُ هَذَا فِكَالِكَ مِنْ  
النَّارِ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Thalhah bin Yahya] dari [Abu Burdah] dari [Abu Musa] dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Pada hari kiamat kelak, Allah Subhanahu wa Ta'ala akan menyerahkan seorang Yahudi ataupun seorang Nasrani kepada setiap orang muslim. Kemudian Allah Subhanahu wa Ta'ala akan berkata; 'Inilah penebusmu dari siksa api neraka.'"

Sahih Muslim 4969 [hadits.in/?muslim/4969](http://hadits.in/?muslim/4969)

---

Anda lihat, tidak perlu seorang Muslim berbuat amal kebaikan, cukup Allah (الله) timpakan dosanya kepada orang Kristen atau Yahudi saja. Coba pikirkan hal ini sebentar, benar atau tidak Allah (الله) berkata demikian. Apa yang Ia katakan di dalam Al Quran, semakin simpang siur dan berkontradiksi hadis dengan ayat Quran bukan?

Mari kita lihat bersama Quran 6:164 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam):

قُلْ أَغْيِرَ اللَّهُ آيَاتِي رَبِّيَ وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

qul a gairallāhi abgī rabbaw wa huwa rabbu kulli syai`, wa lā taksibu kullu nafsin illā 'alaihā, wa lā taziru wāziratuw wizra ukhrā, šumma ilā rabbikum marji'ukum fa yunabbi`ukum bimā kuntum fihi takhtalifun

Katakanlah (Muhammad), “Apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukannya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan.”

Quran 6:164 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

Bagaimana di sini Allah (الله) bisa berkata setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab, bukan orang lain, tetapi di ayat lain Allah (الله) memindahkan dosa kaum Muslim kepada orang Kristen dan Yahudi?

1. Mungkin Islam tidak menganggap orang Kristen dan Yahudi sebagai orang! Bukan kah Yahudi dan Kristen orang juga?
2. Alloh (Allah الله ) berkata setiap perbuatan dosa seseorang!
3. Jelas `Nabi` tidak bisa konsisten dengan ucapannya sendiri.

## DOSA ADAM DAN HAWA \_\_\_\_\_

Karena kita sudah demikian jauh membahas tentang dosa, ada baiknya kita juga bahas dari perspektif antara Kristen dan Islam tentang dosa mula-mula, dosa warisan. Kaum Muslim mati-matian menolak doktrin Kristen tentang dosa mula-mula. Saya akan tunjukkan apakah Islam konsisten dengan dalam hal ini: menolak dosa mula-mula.

Pertama-tama, dosa mula-mula dikenal disebabkan oleh dosa Adam dan Hawa, yang menyebabkan manusia dikeluarkan dari Firdaus (yang kaum Kristen kenal dengan Taman Eden) dan akhirnya menghadapi kematian dan penderitaan. Tetapi bagaimana dengan Islam? Maksud saya apa alasan Adam dan Hawa dikeluarkan dari surga menurut Islam? Apakah karena dosa mereka, atau karena lain hal?

Quran 2:35-36 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) :

---

<sup>35</sup>وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

<sup>35</sup>wa qulnā yā ādamuskun anta wa zaujukal-jannata wa kulā min-hā ragadan ḥaisu syi'tumā wa lā taqrabā hāzihisy-syajarata fa takunā minaz-ẓālimīn

<sup>35</sup>Dan Kami berfirman, “Wahai Adam! **Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga**, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim!”

<sup>36</sup>فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِۦ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

<sup>36</sup>fa azallahumasy-syaitānu 'an-hā fa akhrajahumā mimmā kānā fihi wa qulnahbiṭu ba'dukum liba'dīn 'aduww, wa lakum fil-arḍi mustaqarruw wa matā'un ilā ḥīn

<sup>36</sup>Lalu setan memperdayakan keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, “**Turunlah kamu!** Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.”

Quran 2:35-36 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Menurut ayat Al Quran ini, jelas disebutkan alasan Adam dan Hawa dikeluarkan dari surga dikarenakan oleh:

1. Dosa mereka;
2. Dikeluarkan dari surga adalah suatu bentuk hukuman;
3. Jika demikian, saya bertanya mengapa kaum Muslim dan manusia seluruh dunia tidak tinggal di surga jika bukan karena dosa Adam dan Hawa? Lalu mengapa sekarang kita tinggal di bumi?
4. Kaum Muslim akan menjawab, “Kami lahir sudah di luar surga, jadi kami tidak terusir!”
5. Tetapi, seseorang tidak akan dikeluarkan dari surga bila tidak melakukan dosa. Allah (الله) akan mengijinkanmu tinggal di surga, bukan malah dikeluarkan. Untuk membuktikan mari kita baca ayat berikut ini bersama-sama:

---

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِرَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى

fa qulnā yā ādamu inna hāzā 'aduwwul laka wa lizaujika  
fa lā yukhrijannakumā minal-jannati fa tasyqā

Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka.

---

Quran 20:117 [litequran.net/taha](http://litequran.net/taha)

5. Jadi sumber malapetaka dari kesusahan Adam adalah Setan. Lalu mengapa hukuman atas Adam sampai ke kita? Setan musuh Adam saja atau musuh kita juga? Mari kita baca dari ayat Quran 2:36 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) :

---

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ  
عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

fa azallahumasy-syaiṭānu 'an-hā fa akhrajahumā mimmā kānā fīhi wa qulnahbiṭu ba'dukum liba'din 'aduww, wa lakum fil-arḍi mustaqarruw wa matā'un ilā hīn

Lalu setan memperdayakan keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.”

Quran 2:36 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Ayat ini berkata: Turunlah kamu! Dan jadilah musuh satu sama lain sampai Allah (الله) menentukan lain kelak untuk menyelamatkan manusia lagi. Jadi dosa Adam karena terpedaya oleh Setan menjadi kutukan buat kita dan kaum Muslim yang tidak tahu apa-apa. Bukan kaum Muslim yang

memakan buah dari pohon itu! Dosa Adam Hawa ini yang dikenal dengan istilah dosa mula-mula.

Dan yang lucu adalah Alloh (Allah ﷻ) mengampuni Adam, tetapi tetap berkata bahwa Setan yang mengeluarkan Adam dari surga karena terpedaya oleh iblis. Jadi setelah pertobatan Adam diterima, ia langsung dihukum keluar dari surga! Mari kita baca Quran 2:37 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah) :

---

فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

fa talaqqā ādamu mir rabbihī kalimātin fa tāba 'alaīh,  
innahū huwat-tawwābur-rahīm

Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

Quran 2:37 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Satu kesalahan lagi terkuak dari Al Quran. Kalau seseorang diampuni artinya orang tersebut sudah tidak lagi dihukum, kalau masih dihukum juga apa artinya diampuni?

**SIAPA YANG MEMBUAT ADAM BERDOSA: TAKDIR  
ATAU SETAN?**

---

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ  
عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

fa azallahumasy-syaiṭānu 'an-hā fa akhrajahumā mimmā kānā fihi wa qulnahbiṭu ba'ḍukum liba'ḍin 'aduwu, wa lakum fil-arḍi mustaqarruw wa matā'un ilā hīn

Lalu setan memperdayakan keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.”

Quran 2:36 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

**Ayat 2: 36 tersebut berkata “Setan memperdaya keduanya!”**  
Hal ini bertolak-belakang dengan yang tertulis di dalam hadis Sahih Bukhari 6961:

---

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ حَدَّثَنَا عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى فَقَالَ مُوسَى أَنْتَ آدَمُ  
الَّذِي أُخْرِجْتَ ذُرِّيَّتِكَ مِنَ الْجَنَّةِ قَالَ آدَمُ أَنْتَ مُوسَى الَّذِي اصْطَفَاكَ اللَّهُ  
بِرِسَالَاتِهِ وَكَلَامِهِ ثُمَّ تَلَوْمَنِي عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِّرَ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُخْلَقَ فَحَجَّ آدَمُ  
مُوسَى

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Bukair]  
telah menceritakan kepada kami [Al Laits] telah



menceritakan kepada kami [Uqail] dari [Ibn Syihab] telah menceritakan kepada kami [Humaid bin Abdurrahman] dari [Abu Hurairah] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Adam dan Musa berbantah-bantahan pada hari kiamat, Musa berkata kepada Adam, 'Engkaulah penyebab yang mengeluarkan anak cucumu dari surga!' Sedang Adam berkata, 'Engkau Musa, yang Allah telah memilihmu dengan risalah-Nya dan kalam-Nya, engkau mencelaku atas sesuatu yang telah **ditakdirkan** bagiku sebelum aku dicipta!' Maka Adam lah yang mengalahkan Musa."

Sahih Bukhari 6961 [hadits.in/?bukhari/6961](http://hadits.in/?bukhari/6961)

---

## SURGA ALLOH (ALLAH ﷻ) ADA DI LANGIT ATAU DI BUMI?

---

Bacalah lagi Quran 2:36 bersama saya:

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ  
عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

fa azallahumasy-syaiṭānu 'an-hā fa akhrajahumā mim mā kānā fihi wa qulnahbiṭu ba'ḍukum liba'ḍin 'aduww, wa lakum fil-arḍi mustaqarruw wa mata'un ilā ḥīn

Lalu setan memperdayakan keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala

kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.”

Quran 2:36 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

Allah (الله) memaksa Adam dan Hawa keluar dari surga, bukan dengan berkata: “Keluar kalian!” tetapi dengan berkata “Turunlah kamu!” Jadi ini adalah bukti bahwa letak surga ada di atas di langit. `Nabi` terlihat bingung membedakan Taman Eden dengan surga dan berpikir bahwa Adam dan Hawa tinggal di surga yang letaknya di langit sebelum melakukan dosa dan diusir.

Berikut adalah beberapa contoh ayat Al Quran yang menjelaskan bahwa Taman Eden berada di langit/di surga:

جَنَّتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ  
كَذَلِكَ يَجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ

jannātu 'adniy yadkhulūnahā tajrī min taḥṭihal-an-hāru lahum fiḥā mā yasyā`un, kaẓālika yajzillāhul-muttaqīn

(yaitu) surga-surga 'Adn yang mereka masuki, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam (surga) itu mereka

mendapat segala apa yang diinginkan. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang yang bertakwa

Quran 16:31 [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl)

---

(عَدْنِ 'adniy Aden/Eden)

جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ  
يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ

jannātu 'adniy yadkhalūnahā wa man ṣalaḥa min ābā'ihim wa azwājihim wa żurriyyātihim wal-malā'ikatu yadkhalūna 'alahim ming kulli bāb

(yaitu) surga-surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya bersama dengan orang yang saleh dari nenek moyangnya, pasangan-pasangannya, dan anak cucunya, sedang para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu;

Quran 13:23 [litequran.net/ar-rad](http://litequran.net/ar-rad)

---

Ayat 13:23 menjelaskan surga Aden/Eden yang akan dimasuki, kaum Muslim akan bertemu dengan nenek moyang mereka.

Sebenarnya, kehidupan surga Islam, jannah, sangatlah mudah untuk dipahami. Arti yang paling sederhana, jannah adalah “taman,” karena mereka mendengarnya dari kaum Yahudi dan Kristen tentang konsep surga/firdaus.

Tetapi, nampak dari Al Quran bahwa `Nabi` Muhammad terlihat bingung membedakan antara surga/firdaus dengan, katakan, Taman Surga Aden yang ada di Cipedang ([goo.gl/maps/azej4k6jGb6SgaEH8](http://goo.gl/maps/azej4k6jGb6SgaEH8) ), karena nama yang dipakai sama. Bukankah itu berarti Taman Aden tersebut ada di Cipedang dan bukan di langit?

Dan kebingungan ini semakin menjadi-jadi karena Al Quran dan `Nabi` berulang kali menyebutkan bahwa firdaus terletak di langit.

Untuk memperjelas apa yang saya maksudkan, mari kita baca dari Quran 3:55 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran) :

إِذْ قَالَ اللَّهُ يُعَيْبِي إِيَّيْ مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعَكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرَكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا  
وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ  
فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

iz qālallāhu yā 'īsā innī mutawaffika wa rāfi'uka ilayya wa muṭahhiruka minallażīna kafarū wa jā'ilullażīnattaba'uka fauqallażīna kafarū ilā yaumil-qiyāmah, ṣumma ilayya marji'ukum fa aḥkumu bainakum fīmā kuntum fihi takhtalifun

(Ingatlah), ketika Allah berfirman, “Wahai Isa! Aku mengambilmu dan **mengangkatmu kepada-Ku**, serta menyucikanmu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas

orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat. Kemudian kepada-Ku engkau kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang kamu perselisihkan.”

Quran 3:55 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran)

Jadi sekarang Yesus berada di langit dan bersama-sama dengan Allah (الله): “...mengangkatmu kepada-Ku...” Tetapi `Nabi` Muhammad sendiri pergi naik ke langit ke tujuh, yang berada di langit paling atas. Ketika nanti Yesus kembali, Ia akan turun, itu berarti sekarang Yesus sedang berada di atas di langit, lalu mengapa Al Quran di banyak ayat berkata mereka akan masuk ke jannātu 'adniy taman Eden?

Dalam Sahih Bukhari 2070 [hadits.in/?bukhari/2070](http://hadits.in/?bukhari/2070) kita baca:

---

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لِيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُفْسِطًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ وَيَصْعَ الْجُرْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Ibnu Syihab] dari [Ibnu Al Musayyab] bahwa dia mendengar [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Bersabda

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Demi Dzat yang jiwaku dalam genggamannya, sungguh tiada lama lagi akan segera turun Ibnu Maryam (Isa Alaihissalam) yang akan menjadi hakim yang adil, menghancurkan salib, membunuh babi, membebaskan jizyah dan harta benda melampaui ruh sehingga tidak ada seorangpun yang mau menerimanya".

Sahih Bukhari 2070 [hadits.in/?bukhari/2070](http://hadits.in/?bukhari/2070)

---

Sebenarnya jawaban atas kebingungan `Nabi` Muhammad bisa ditemukan di dalam Alkitab dalam Kejadian 2:8 :

---

Lalu YAHWEH Elohim, membuat sebuah taman di Eden, di sebelah timur, di sana Dia tempatkan manusia yang telah dibentuk-Nya.

Kejadian 2:8

---

Kita sebagai kaum Kristen diberi informasi di Alkitab bahwa Adam dan Hawa tinggal di taman Eden yang adanya di bumi, yang terletak di sebelah timur. Lalu `Nabi` Muhammad mencuri kisah taman Eden ini dari Alkitab, tetapi lupa kalau di dalam Al Quran ciptaannya dikatakan bahwa Adam dan Hawa tidak pernah tinggal di bumi sebelum diperintahkan "Turun!" oleh Allah (الله) di dalam [Quran 2:36](http://Quran 2:36) [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah). Agar anda tahu, ini adalah kesalahan besar Al Quran, bahkan Allah (الله) sendiri

tidak tahu dimana taman Eden sebenarnya berapa. Kalau taman Eden tempat tinggal Adam dan Hawa letaknya bukan di bumi, lalu darimana `Nabi` mendapat ide tentang taman Eden? Tentu dari Alkitab, darimana lagi.

Daftar ayat dalam Al Quran yang terdapat kata جَنَّاتِ عَدْنٍ jannāti 'adn surga taman Aden/Eden

Quran 9:72 [litequran.net/at-taubah](http://litequran.net/at-taubah)

Quran 13:23 [litequran.net/ar-rad](http://litequran.net/ar-rad)

Quran 16:31 [litequran.net/an-nahl](http://litequran.net/an-nahl)

Quran 18:31 [litequran.net/al-kahfi](http://litequran.net/al-kahfi)

Quran 19:61 [litequran.net/maryam](http://litequran.net/maryam)

Quran 20:76 [litequran.net/taha](http://litequran.net/taha)

Quran 35:33 [litequran.net/fatir](http://litequran.net/fatir)

Quran 38:50 [litequran.net/sad](http://litequran.net/sad)

Quran 61:12 [litequran.net/as-saff](http://litequran.net/as-saff)

Quran 98:8 [litequran.net/al-bayyinah](http://litequran.net/al-bayyinah)

**BAIK DAN JAHAT SEMUANYA BERASAL DARI ALLOH  
(ALLAH اللهُ )**

---

أَيَّمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّسَيَّدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ  
يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَّقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلُّ  
مَنْ عِنْدَ اللَّهِ ۗ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

aina mā takuṇu yudrikkumul-mautu walau kuntum fī burūjim musyayyadah, wa in tuṣib-hum ḥasanatuy yaqūlu ḥāzihī min 'indillāh, wa in tuṣib-hum sayyi'atuy yaqūlu ḥāzihī min 'indik, qul kullum min 'indillāh, fa māli hā`ulā`il-qaumi lā yakāduna yafqahuna ḥadīsā

Di manapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh. Jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan, “Ini dari sisi Allah,” dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka mengatakan, “Ini dari engkau (Muham-mad).” Katakanlah, “Semuanya (datang) dari sisi Allah.” Maka mengapa orang-orang itu (orang-orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan (sedikit pun)?”

Quran 4:78 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

#### HANYA KEBAJIKAN DARI SISI ALLOH (ALLAH ﷻ )

مَا آصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۖ وَمَا آصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۗ  
وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۖ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

mā aṣābaka min ḥasanatin fa minallāhi wa mā aṣābaka min sayyi'atin fa min nafsik, wa arsalnāka lin-nāsi rasūla, wa kafā billāhi syahīdā



Kebajikan apa pun yang kamu peroleh, adalah dari sisi Allah, dan keburukan apa pun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu (Muhammad) menjadi Rasul kepada (seluruh) manusia. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi.

Quran 4:79 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

Jelas berkontradiksi. Alloh (Allah الله ) sendiri tidak yakin keburukan datangnye dari siapa! (Lihat [Quran 4:82](http://litequran.net/an-nisa) [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa) “Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.”)

## DAPATKAH KAUM MUSLIM MENGGANTI TAKDIR-NYA?

---

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّؤَجَّلًا ۚ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا  
نُؤْتِهِ مِنْهَا ۖ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا ۚ وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ

wa mā kāna linafsin an tamuṭa illā bi`iznillāhi kitābam mu`ajjalā, wa may yurid ṣawābad-dun-yā nu`tihī min-hā, wa may yurid ṣawābal-ākhirati nu`tihī min-hā, wa sanajzisy-syākirīn

Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barangsiapa menghendaki pahala

dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu, dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

Quran 3:145 [litequran.net/ali-imran](http://litequran.net/ali-imran)

Ayat ini jelas menulis tidak ada yang bisa mengganti takdir. Semua sudah ditetapkan waktunya.

Tetapi di hadis berikut ini, cerita `Nabi` tidak sejalan dengan Quran, kaum Muslim setuju tidak ada yang bisa mengubah takdirnya. Tetapi kita akan tunjukkan bahwa di Islam hal itu adalah suatu kepalsuan, yang menunjukkan kesalahan Islam yang lain lagi.

---

و حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ عَبْدُ أَخْبَرَنَا وَ قَالَ ابْنُ رَافِعٍ  
حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ  
أُرْسِلَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَلَمَّا جَاءَهُ صَكَهُ فَفَقَأَ عَيْنَهُ فَرَجَعَ  
إِلَى رَبِّهِ فَقَالَ أُرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لَا يُرِيدُ الْمَوْتَ قَالَ قَرَدَ اللَّهُ إِلَيْهِ عَيْنَهُ وَقَالَ  
ارْجِعْ إِلَيْهِ فَقُلْ لَهُ يَضَعُ يَدَهُ عَلَى مَنْ تَوَرَّ فَلَهُ بِمَا غَطَّتْ يَدُهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ  
سَنَةٌ قَالَ أَيُّ رَبِّ تُمْ مَهْ قَالَ تُمْ الْمَوْتُ قَالَ فَالآنَ فَسَأَلَ اللَّهُ أَنْ يُدْنِيَهُ مِنْ  
الْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمِيَةً بِحَجَرٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَوْ  
كُنْتُ تَمَّ لَأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ تَحْتَ الْكُتَيْبِ الْأَحْمَرِ

Dan telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin Rafi'] dan [Abad bin Humaid]. [Abad] berkata; Telah mengabarkan kepada kami sedangkan [Ibnu Rafi'] berkata; Telah menceritakan kepada kami [Abdur Razaq] Telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Ibnu Thawus] dari [Bapaknya] dari [Abu Hurairah], dia berkata; "Malaikat maut diutus (oleh Allah Allah Azza Wa Jalla) kepada Musa, maka ketika ia tiba dihadapannya, Musa langsung memukulnya hingga dia mencongkel matanya, lalu ia kembali kepada Tuhannya Allah Azza Wa Jalla seraya berkata; 'Engkau telah mengutusku kepada seorang hamba yang tidak menginginkan (disegerakan) kematiannya.'" Abu Hurairah berkata; "Maka Allah Azza Wa Jalla mengembalikan matanya dan berfirman: 'Kembalilah dan katakan padanya agar ia meletakkan tangannya di atas punggung sapi, maka pada setiap bulu yang ia sentuh dengan tangannya akan ditanggung satu tahun dari umurnya,' " maka Musa berkata; 'Wahai Tuhanku kemudian apa lagi setelah itu?' Allah Azza Wa Jalla berfirman: 'Kemudian akan datang kematian.' Musa berkata; 'Kalau begitu sekarang saja.' Lalu iapun memohon kepada Allah agar (kuburnya) didekatkan dengan bumi Qudus dengan jarak sejauh lemparan batu." Abu Hurairah berkata; Rasulullah Shallallahu

'alaihi wa Salam bersabda: "Jika saya ada di sana niscaya akan saya beritahukan kepada kalian letak kuburannya, yaitu pada sisi jalan di bawah pasir yang merah."

Sahih Muslim 4374 [hadits.in/?muslim/4374](http://hadits.in/?muslim/4374)

---

1. Musa mengganti takdir yang telah ditentukan Allah (Allah الله) baginya untuk mati.
2. Bahkan Musa bisa menghentikan malaikat maut dengan berkelahi, memukul dan mencongkel matanya!
3. Allah (Allah الله) pun menyetujui penolakan Musa dan memberinya waktu untuk hidup.
4. Allah (Allah الله) tidak bertindak menuruti Al Qurannya sendiri, bisa gagal!

---

بَدِيعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاِذَا قَضٰى اَمْرًا فَاِنَّمَّا يَقُوْلُ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنُ

badī'us-samāwāti wal-ard, wa izā qaḍā amran fa innamā yaqulu lahu kun fa yakun

(Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

Quran 2:117 [litequran.net/al-baqarah](http://litequran.net/al-baqarah)

---

5. Allah (Allah الله) memerintahkan malaikat maut untuk mengambil nyawa Musa, tetapi gagal menggunakan kata كُنْ kun Jadilah!

6. Akhirnya Musa hidupnya ditentukan oleh untung-untungan, yaitu berapa banyak bulu punggung sapi yang bisa disentuh oleh tangannya, menyentuh bukan oleh keputusan Allah (الله)!

7. Ingat hadis yang mengisahkan perkataan Adam berikut ini :

---

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ  
حَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِخْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى فَقَالَ لَهُ مُوسَى  
أَنْتَ آدَمُ الَّذِي أَخْرَجْتِكَ خَطِيئَتُكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَقَالَ لَهُ آدَمُ أَنْتَ مُوسَى الَّذِي  
اضْطَفَاكَ اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِكَلَامِهِ ثُمَّ تَلَوْنِي عَلَى أَمْرِ فُذَّرَ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُخْلَقَ  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى مَرَّتَيْنِ

Telah bercerita kepada kami ['Abdul 'Aziz bin 'Abdullah] telah bercerita kepada kami [Ibrahim bin Sa'ad] dari [Ibnu Syihab] dari [Humaid bin 'Abdur Rahman] bahwa [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bercerita: "Nabi Adam dan Nabi Musa berdebat. Nabi Musa berkata kepada Adam: "Kamu adalah Adam yang dosa-dosamu telah mengeluarkan kamu dari surga". Nabi Adam membalas; "Kamu Musa yang telah Allah pilih dengan risalah (ajaran) -Nya dan dengan kalimat (firman) - Nya lalu kamu menyalahkan aku atas urusan yang telah ditakdirkan atasku sebelum aku diciptakan". Maka

kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Nabi Adam telah mengalahkan Musa (dalam perdebatan) dua kali" (dengan dua hujjah yang tegas).

Sahih Bukhari 3157 [hadits.in/?bukhari/3157](http://hadits.in/?bukhari/3157)

(lihat lagi Bab [Siapa yang Membuat Adam berdosa: Takdir atau Setan?](#))

8. Apakah Allah (Allah الله ) mengirimkan malaikat maut berdasarkan takdir seseorang, yang tertulis di kitab yang dijaga dan tidak boleh berubah bahkan sebelum Musa diciptakan? Atau buku itu hanya buku catatan saja yang bisa dirubah kalau perlu? Tetapi Quran 85:22 [litequran.net/al-buruj](http://litequran.net/al-buruj) berkata *fī lauḥim maḥfūz* yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga (Lauh Mahfuzh)."

---

فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ

*fī lauḥim maḥfūz*

yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga (Lauh Mahfuzh).

Quran 85:22 [litequran.net/al-buruj](http://litequran.net/al-buruj)

9. Tentu saja, kisah dalam ayat hadis Sahih Muslim 4374 [hadits.in/?muslim/4374](http://hadits.in/?muslim/4374) ini adalah kisah dongeng belaka. Tidak mungkin kisah ini adalah kisah nyata. Sejak kapan Allah (Allah الله ) mengirimkan malaikat maut untuk

mencabut nyawa, bahkan gagal mencabutnya, kalah berkelahi dengan manusia, lalu kembli minta petunjuk?

## ALLOH (ALLAH ﷻ ) MEMBUAT KAUM MUSRYIK MEMBUNUH ANAK-ANAK MEREKA \_\_\_\_\_

وَكَذَلِكَ زَيْنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتَلَ أَوْلَادِهِمْ شُرَكَاؤُهُمْ لِيُزِدُوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

wa kaẓālika zayyana likaṣīrim minal-musyrikīna qatla aulādihim syurakā`uhum liyurduhum wa liyalbisu 'alahim dīnahum, walau syā`allāhu mā fa'alūhu fa ẓarhum wa mā yaftarun

Dan demikianlah berhala-berhala mereka (setan) menjadikan terasa indah bagi **banyak orang-orang musyrik membunuh anak-anak mereka**, untuk membinasakan mereka dan mengacaukan agama mereka sendiri. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak akan mengerjakannya. Biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka ada-adakan.

Quran 6:137 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

Kaum Muslim menjelaskan ayat ini dengan mengatakan bahwa Setan yang menciptakan para penganut berhala itu (kaum musyrik) itu dan percaya kalau bagi mereka membunuh anak-anak itu adalah hal yang biasa mereka

lakukan, dan Setan melakukan ini untuk membohongi mereka sehingga menjauh dari agama yang benar, yaitu Islam (agama mereka sendiri). Masuk akal bila menyalahkan Setan dalam hal ini, tetapi kita kaji dahulu dengan lebih dalam apa yang dimaksudkan Quran tentang pekerjaan Setan itu.

Di Quran 6:112 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam) :

---

وَكذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَاطِئِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنَّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ  
زُخْرَفَ الْقَوْلِ غُرُورًا يُولُوا مَا شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

wa kaẓālika ja'alnā likulli nabīyyin 'aduwwan syayāṭīnal-  
insi wal-jinni yuḥī ba'duhum ilā ba'din zukhrufal-qauli  
gururā, walau syā`a rabbuka mā fa'alūhu fa ẓar-hum wa  
mā yaftarun

Dan demikianlah untuk setiap nabi Kami menjadikan musuh yang terdiri dari setan-setan manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan. Dan kalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak akan melakukannya, maka biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka ada-adakan.

Quran 6:112 [litequran.net/al-anam](http://litequran.net/al-anam)

---



kita dapati bahwa Alloh (Allah ﷻ ) sendirilah yang menciptakan Setan, dan atas perintahNya Setan membisikkan tipuan kepada nabi-nabiNya. Karena Setan hanya mengikuti perintah Alloh (Allah ﷻ ), berarti Alloh (Allah ﷻ ) sendirilah sebenarnya yang penipu. Atas perintah Alloh (Allah ﷻ ) Setan membuat manusia percaya kalau membunuh anak-anak adalah hal yang benar. Dengan perintah Alloh (Allah ﷻ ), Setan menipu manusia menjauh dari Islam.

Kalau dua ayat itu tidak cukup meyakinkan anda bahwa Alloh (Allah ﷻ ) itu menipu manusia, dan sebenarnya Dialah yang memerintahkan pembunuhan anak-anak itu, perhatikan ayat 6:112 dan 6:137 tersebut membuat kalimat, walau syā`a rabbuka “Dan kalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak akan melakukannya.” Dengan kata lain, karena kehendak Alloh (Allah ﷻ ) maka manusia disesatkan melakukan hal yang jahat, karena bisa saja Alloh (Allah ﷻ ) kalau Ia mau, meluruskan mereka. Jadi sekarang kita tahu bahwa Ia menciptakan dan memerintahkan Setan untuk menyesatkan kita. Penyesatan dimulai dan diakhiri oleh Alloh (Allah ﷻ ). Lalu mengapa Ia menyesatkan kita?

---

﴿ فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنْفِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا ۗ أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا  
مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ يَوْمَئِذٍ ۗ وَاللَّهُ قَلْبٌ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴾

fa mā lakum fil-munāfiqīna fi`ataini wallāhu arkasahum  
bimā kasabū, a turīduna an tahdu man aḍallallāh, wa  
may yuḍlilillāhu fa lan tajida lahu sabīlā

Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran), disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah? **Barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.**

Quran 4:88 [litequran.net/an-nisa](http://litequran.net/an-nisa)

---

Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa Alloh (Allah ﷻ) sendirilah yang menyesatkan manusia, dan Ia ingin orang itu tetap sesat. Ia tidak ingin mereka kembali lurus. Bahkan Alloh (Allah ﷻ) marah kepada `Nabi` Muhammad karena mencoba mengembalikan mereka yang sesat itu untuk kembali lurus. Alloh (Allah ﷻ) sudah membuang mereka. Bahkan Muhammad, nabiNya sendiri tidak berkuasa mengembalikan orang-orang itu kembali kepada jalan yang lurus.

Faktanya, `Nabi` Muhammad mengarang ayat ini sebelum terlanjur ketahuan kalau ia sedang berencana membunuh

anak-anak. Ia tidak ingin orang sadar kalau itu terjadi maka orang akan menganggapnya penipu.

## ADALAH TAKDIR BILA DIPIMPIN RAJA ATAU KHALIFAH YANG LALIM \_\_\_\_\_

Hari-hari ini kita menyaksikan banyak negara-negara Islam yang mencoba mengganti dan melengserkan pemimpin mereka, padahal seluruh kaum Muslim paham bahwa hal ini berlawanan dengan prinsip dan ajaran Islam. `Nabi` mengajarkan dengan jelas bahwa hal itu adalah keinginan Allah (Allah ﷻ), sehingga tidak boleh kaum Muslim menolak keinginan Allah (Allah ﷻ), kalau pun Raja atau Kalifah yang ada itu pencuri, dan bahkan menyiksa dan kejam terhadap rakyatnya.

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قَتَلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا  
لِوَلِيِّهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

wa lā taqtulun-nafsallatī ḥarramallāhu illā bil-ḥaqq, wa mang qutila maẓlūman fa qad ja'alnā liwaliyyihī sulṭānan fa lā yusrif fil-qatl, innahū kāna manṣurā

Dan janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka sungguh, Kami telah memberi

kekuasaan kepada walinya, tetapi janganlah walinya itu melampaui batas dalam pembunuhan. Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan.

Quran Al Isra 17:33 [litequran.net/al-isra](http://litequran.net/al-isra)

Tidak diperbolehkan membunuh Muslim, tetapi diperbolehkan membunuh kafir, dan ayat ini jelas menulis kalau pemimpinmu bisa mengambil nyawamu, dengan salah sekalipun, bahkan terhadap kaum Muslim, karena ia boleh melakukannya. Sahih Muslim 3435 [hadits.in/?muslim/3435](http://hadits.in/?muslim/3435)

:

و حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ بْنُ عَسْكَرِ التَّمِيمِيِّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ سَلَامٍ عَنْ أَبِي سَلَامٍ قَالَ قَالَ حَدَّثَنِي بَنُ الْيَمَانِ

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا بِشَرِّ فَجَاءَ اللَّهُ بِخَيْرٍ فَتَحْنُ فِيهِ فَهَلْ مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ هَلْ وَرَاءَ ذَلِكَ الشَّرِّ خَيْرٌ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ فَهَلْ وَرَاءَ ذَلِكَ الْخَيْرِ شَرٌّ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ كَيْفَ قَالَ يَكُونُ بَعْدِي أُمَّةٌ لَا يَهْتَدُونَ بِهُدَايَ وَلَا يَسْتَنْوَنَ بِسُنَّتِي وَسَيَقُومُ فِيهِمْ رِجَالٌ قُلُوبُهُمْ قُلُوبُ الشَّيَاطِينِ فِي جُثْمَانِ إِنْسٍ قَالَ قُلْتُ كَيْفَ أَصْنَعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ قَالَ تَسْمَعُ وَتُطِيعُ لِلْأَمِيرِ وَإِنْ ضُرِبَ ظَهْرُكَ وَأُحْدِثَ مَالُكَ فَاسْمَعْ وَأَطِعْ

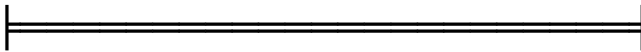
Telah menceritakan kepadaku [Muhammad Ibnu Sahl bin 'Askar At Tamimi] telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Hasan]. (dalam jalur lain disebutkan) Telah

menceritakan kepada kami [Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi] telah mengabarkan kepada kami [Yahya] - yaitu Ibnu Hassan- telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] -yaitu Ibnu Salam- telah menceritakan kepada kami [Zaid bin Sallam] dari [Abu Sallam] dia berkata; [Hudzaifah bin Yaman] berkata, "Saya bertanya, "Wahai Rasulullah, dahulu saya berada dalam kejahatan, kemudian Allah menurunkan kebaikan (agama Islam) kepada kami, apakah setelah kebaikan ini timbul lagi kejahatan?" beliau menjawab: "Ya." Saya bertanya lagi, "Apakah setelah kejahatan tersebut akan timbul lagi kebaikan?" beliau menjawab: "Ya." Saya bertanya lagi, "Apakah setelah kebaikan ini timbul lagi kejahatan?" beliau menjawab: "Ya." Aku bertanya, "Bagaimana hal itu?" beliau menjawab: "Setelahku nanti akan ada pemimpin yang memimpin tidak dengan petunjukku dan mengambil sunah bukan dari sunahku, lalu akan datang beberapa laki-laki yang hati mereka sebagaimana hatinya setan dalam rupa manusia." Hudzaifah berkata; saya bertanya, "Wahai Rasulullah, jika hal itu menimpaku apa yang anda perintahkan kepadaku?" beliau menjawab: "**Dengar dan patuhilah kepada pemimpinmu, walaupun ia memukulmu dan merampas harta bendamu, dengar dan patuhilah dia.**"

Sahih Muslim 3435 [hadits.in/?muslim/3435](http://hadits.in/?muslim/3435)

Selama semuanya berasal dari Alloh (Allah ﷻ ), baik dan buruk, bahkan jika pemimpinmu memperkosa istrimu, itu adalah kehendak Alloh (Allah ﷻ ), jika ia membunuhmu, itu adalah kehendak Alloh (Allah ﷻ ), jika ia merampas uangmu, itu adalah kehendak Alloh (Allah ﷻ ).

Yang jahat itu pemimpinnya atau Alloh (Allah ﷻ )-nya yang membuat ayat?



Pastikan anda juga membaca [Quran dan Sains dalam Kajian](#) karangan Christian Prince

Karena ukuran buku ini yang sudah tebal, saya akan melanjukannya dalam edisi [Quran dan Sains dalam Kajian](#), yang menjawab klaim Muslim tentang mujizat-mujizat di dalam Quran, yang isinya tidak hanya cerita bohong tetapi juga secara keilmuan keliru.

Informasi tentang cara mendapatkan edisi Alloh (Allah ﷻ ) Khairul Makirin, bahasa Inggris The Deception of Allah, kunjungi: Amazon.com, Muhammadtube.com, DebateTV.org, atau InvestigateIslam.com